



TESIS - IS185401

**PENGEMBANGAN MODEL *SMART VILLAGE* (STUDI
KASUS: KABUPATEN BANYUWANGI)**

**ARIZIA AULIA AZIIZA
NRP. 05211750012005**

**DOSEN PEMBIMBING:
TONY DWI SUSANTO, S.T., M.T., Ph.D.
NIP. 197512112008121001**

**PROGRAM MAGISTER
DEPARTEMEN SISTEM INFORMASI
FAKULTAS TEKNOLOGI ELEKTRO DAN INFORMATIKA CERDAS
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020**

(Halaman ini sengaja dikosongkan)



TESIS - IS185401

**DEVELOPMENT MODEL OF SMART VILLAGE
(CASE STUDY: BANYUWANGI REGENCY)**

**ARIZIA AULIA AZIIZA
NRP. 05211750012005**

**SUPERVISOR:
TONY DWI SUSANTO, S.T., M.T., Ph.D.
NIP. 197512112008121001**

**POSTGRADUATE PROGRAM
DEPARTEMENT OF INFORMATION SYSTEM
FACULTY OF INTELLIGENT ELECTRICAL AND INFORMATICS
TECHNOLOGY
INSTITUT TEKNOLOGI SEPULUH NOPEMBER
2020**

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar
Magister Komputer (M.Kom)

di

Institut Teknologi Sepuluh Nopember

Oleh:

ARIZIA AULIA AZIIZA

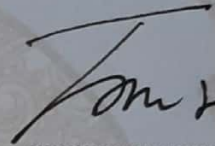
NRP: 05211750012005

Tanggal Ujian: 13 Januari 2020

Periode Wisuda: Maret 2020

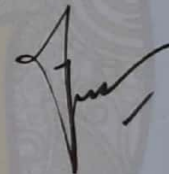
Disetujui oleh:

Pembimbing:

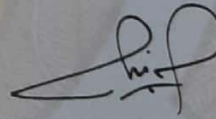


1. Tony Dwi Susanto, Ph.D.
NIP: 197512112008121001

Penguji:



1. Dr. Apol Pribadi Subriadi, S.T, M.T
NIP: 197002252009121001



2. Mahendrawathi E. R., S.T. , M. Sc., Ph.D
NIP: 197610112006042001

**Kepala Departemen Sistem Informasi
Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas**



Dr. Mudjahidin, S.T., M.T
NIP: 197010102003121001

PENGEMBANGAN MODEL *SMART VILLAGE* (STUDI KASUS: KABUPATEN BANYUWANGI)

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
NRP : 05211750012005
Dosen Pembimbing : Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D.

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan *single case study* dan *multiple unit of analysis*. Studi kasus pada penelitian ini adalah Kabupaten Banyuwangi sedangkan *unit of analysis*-nya yaitu desa kampung anyar, desa kaligondo, desa wringinrejo, desa tambong dan dinas pemberdayaan masyarakat dan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengusulkan model *smart village* dengan melakukan analisis melalui 3 tahap yaitu studi literatur, verifikasi dan validasi model. Tahap studi literatur menggunakan *concept mapping* dari literatur terkait *smart village* dan istilah lainnya serta peraturan yang berlaku. Hasilnya, model *smart village* yang diusulkan terdiri dari 6 domain, 14 aspek dan 39 indikator. Domain yang diusulkan terdiri dari (1) tata kelola pemerintahan, (2) teknologi, (3) sumber daya, (4) layanan desa, (5) lingkungan dan (6) *tourism*. Penelitian pada studi kasus melakukan eksplorasi dan memahami kebutuhan serta kondisi dari objek penelitian. Eksplorasi dilakukan pada tahap verifikasi dengan *open-ended question* sesuai dengan usulan model. Hasilnya, setiap indikator mendapatkan tambahan berupa indikator penjabar yang disesuaikan dengan kondisi dari studi kasus penelitian. Model *smart village* pada tahap verifikasi menghasilkan 6 domain, 17 aspek, 57 indikator dan 193 indikator penjabar. Domain dari tahap verifikasi terdiri dari 1) tata kelola pemerintah, 2) layanan dasar desa, 3) sumberdaya, 4) ekonomi, 5) lingkungan dan 6) *tourism*. Tahap selanjutnya adalah validasi model yang menghasilkan 2 kelompok domain, 6 domain, 17 aspek, 55 indikator dan 197 indikator penjabar. Dari 6 domain, 5 diantaranya dikelompokkan menjadi kelompok domain yaitu 1) pembangunan desa yang terdiri dari domain ekonomi, infrastruktur, dan sumberdaya, 2) layanan desa kepada masyarakat yang terdiri dari domain tata kelola pemerintahan dan domain layanan dasar desa. Domain *tourism* menjadi domain terakhir yang diperlukan ketika 2 kelompok domain tersebut sudah terpenuhi dengan baik. Model *smart village* yang diusulkan dapat berperan sebagai landasan materi dan panduan pembangunan konsep desa masa kini dan masa depan di Indonesia. Implementasi model *smart village* menjadi bagian dari tahapan pelaksanaan *smart village*. Model yang diusulkan dapat membantu Pemerintah desa menetapkan kebijakan, regulasi, dan arah serta prioritas pembangunan desa.

Kata Kunci: *Smart City, Smart Village, Smart Kampung, Daerah Pedesaan, Teknologi, Pelayanan Publik, Tahapan Pembangunan Smart Village*

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DEVELOPMENT MODEL OF SMART VILLAGE (CASE STUDY: BANYUWANGI REGENCY)

Student Name : Arizia Aulia Aziiza
Student Identity Number : 05211750012005
Supervisor : Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., Ph.D.

ABSTRACT

This research is a qualitative research with a single case study and multiple unit of analysis. The case study is Banyuwangi Regency, while the units of analysis are Kampung Anyar village, Kaligondo village, Wringinrejo village, Tambong village and “Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa”. This aims of this research to propose a smart village model by analyzing in 3 phase, that are literature study, model verification and validation. The literature study phase is carried out using concept mapping from literature that related to smart village concept, regulation and other terms about smart village concept. As a result, the proposed smart village model consists of 6 domains, 14 aspects and 39 indicators. The proposed domain consists of (1) governance, (2) technology, (3) resources, (4) village services, (5) environment and (6) tourism. This research explores and understands the needs and conditions of the case study. Exploration is carried out at the verification stage with open-ended questions in accordance with the proposed model. As a verification result, each indicator gets an additional form of explanatory indicators that are adjusted to the conditions of the case study. The smart village model at the verification phase produced 6 domains, 17 aspects, 57 indicators and 193 explanatory indicators. The domain of the verification phase consists of 1) governance, 2) basic village services, 3) resources, 4) economy, 5) environment and 6) tourism. The next phase is the model validation, lead to 2 groups of domain, 6 domains, 17 aspects, 55 indicators and 197 explanatory indicators. Five of six domain are grouped namely 1) village development consisting of economic, infrastructure, and resource domains, 2) village services to the community consisting of governance and village basic service domains. The tourism domain becomes the last domain that is needed when the two domain groups are fulfilled. The proposed smart village model can serve as a material foundation and guide to the development of current and future village concept in Indonesia. The implementation of the smart village model is part of the smart village implementation stage. The proposed model can help village governments set policies, regulations, and village development directions and priorities.

Keywords: Smart City, Smart Village, Smart Kampung, Rural Areas, Technology, Public Services, Smart Village Development Stages

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucap puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan tesis ini. Tesis ini berjudul “Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)”. Tesis ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikannya pendidikan pascasarjana di Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, Institut Teknologi Sepuluh Nopember. Penyusun tesis ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Tony Dwi Susanto, S.T., M.T., P.hD selaku Dosen pembimbing dan Dosen wali yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran, serta memberikan ilmu, dukungan, dan kesabaran selama membimbing penulis dari awal hingga tesis ini selesai.
2. Bapak Dr. Apol Pribadi Subriadi, S.T., M.T. dan Ibu Mahendrawathi ER, S.T., M.Sc., P.hD selaku Dosen Penguji yang telah bersedia menguji dan memberikan masukan untuk penelitian ini
3. Kepala Program Studi S2 Sistem Informasi Bapak Dr. Apol Pribadi Subriadi, S.T., M.T., Dekan Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas Bapak Dr. Mudjahidin, S.T., M.T.
4. Ayah, ibu serta keluarga yang selalu memberikan bantuan dalam bentuk moral, material dan doa kepada penulis.
5. Seluruh narasumber penelitian dari Kepala Desa dan Perangkat Desa Kampung Anyar, Desa Tambong, Desa Wringinrejo, dan Desa Kaligondo, serta Kepala Bidang Kepala Bidang Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyuwangi yang telah membantu kelancaran penelitian ini.
6. Seluruh civitas akademika Departemen Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Elektro dan Informatika Cerdas, Institut Teknologi Sepuluh Nopember.

7. Teman-teman keluarga besar S2 Sistem Informasi angkatan 2017 Genap yang telah menemani, menyemangati, membantu dan mendukung dalam penyelesaian tesis ini
8. Seluruh teman-teman S1 Pendidikan Teknik Informatika, teman-teman paduan suara, teman-teman Himpunan Pascasarjana ITS, dan teman-teman lainnya yang telah mendukung dan memberikan semangat untuk kelancaran tesis ini.
9. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-persatu.

Dalam penyusunan tesis ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan yang harus diperbaiki. Oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun agar tesis ini menjadi lebih baik lagi. Akhir kata, penulis berharap agar tesis ini dapat diterima dan memberikan manfaat bagi semua.

Surabaya, Januari 2020

Arizia Aulia Aziiza

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
ABSTRACT.....	v
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	5
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1.4. Kontribusi Penelitian	5
1.4.1. Kontribusi Teoritis	5
1.4.2. Kontribusi Praktis	5
1.5. Batasan Penelitian	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	7
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	9
2.1. Kajian Teori.....	9
2.1.1. <i>Smart City</i>	9
2.1.2. <i>Smart Village</i>	14
2.1.3. Peraturan Terkait Pengembangan Desa	19
2.1.4. Perbedaan Desa dengan Kota.....	21
2.1.5. Penelitian Kualitatif	23
2.1.5. Obyek Penelitian - Studi Kasus.....	27
2.2. Kajian Penelitian Terdahulu	29
BAB 3 METODOLOGI PENELITIAN.....	33
3.1 Tahapan Penelitian	34
3.1.1. Identifikasi dan Perumusan Masalah	35
3.1.2. Pengembangan Model <i>Smart Village</i>	36
3.1.3. Rencana Penelitian	36
3.1.4. Pengumpulan Data (Verifikasi Model <i>Smart Village</i>).....	38

3.1.5.	Analisis Data Hasil Verifikasi	40
3.1.7	Evaluasi Model <i>Smart Village</i> Tahap Verifikasi.....	41
3.1.8.	Validasi Model <i>Smart Village</i>	41
3.1.9.	Evaluasi Model <i>Smart Village</i> Tahap Validasi.....	41
3.1.10.	Pembuatan Kesimpulan dan Saran	42
BAB 4 PERANCANGAN MODEL		43
4.1.	Tahapan Pengembangan Model <i>Smart Village</i>	43
4.1.1.	Istilah <i>smart village</i> berdasarkan literatur	44
4.1.2.	Definisi <i>smart village</i> berdasarkan literatur	47
4.1.3.	Domain, Aspek dan Indikator <i>Smart Village</i>	55
4.2.	Perancangan Model.....	70
4.2.1.	<i>Village service</i> atau layanan desa	70
4.2.2.	Lingkungan.....	75
4.2.3.	<i>Resources</i> atau sumberdaya.....	78
4.2.4.	<i>Governance</i> atau tata kelola pemerintah	81
4.2.5.	Teknologi.....	84
4.2.6.	<i>Tourism</i>	86
BAB 5 VERIFIKASI DAN VALIDASI MODEL AKHIR		91
5.1.	Istilah dan Definisi <i>Smart Village</i>	91
5.1.1.	Penjelasan Studi Kasus Penelitian.....	91
5.1.2.	Istilah <i>Smart Village</i>	93
5.1.3.	Definisi <i>Smart Village</i> dari Narasumber Penelitian	96
5.2.	Domain, Aspek, Indikator <i>Smart Village</i> dari Studi Kasus Penelitian.....	100
5.2.1.	Verifikasi Model <i>Smart Village</i> Pada Studi Kasus Penelitian.....	100
5.2.2.	Model <i>Smart Village</i> Tahap Verifikasi.....	144
5.2.3.	Validasi Model <i>Smart Village</i>	162
5.3.	Tahapan Pembangunan <i>Smart Village</i>	174
BAB 6 KESIMPULAN DAN SARAN		179
6.1.	Kesimpulan	179
6.2.	Saran	180
DAFTAR PUSTAKA.....		181
LAMPIRAN 1 Item Pertanyaan Pengumpulan Data.....		189

Angket Verifikasi Model <i>Smart Village</i> untuk Desa	189
Angket Verifikasi Model <i>Smart Village</i> untuk DPMD.....	193
LAMPIRAN 2 Transkrip Wawancara	199
Transkrip Pengumpulan Data Awal.....	199
NDA01. Kepala Desa Kebaman Kabupaten Banyuwangi.....	199
NDA02. Bagian Operator Desa Kebaman Kabupaten Banyuwangi.....	199
NDA03. Staf Bagian Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi.....	200
Transkrip Verifikasi Model <i>Smart Village</i>	203
NVE01. Kepala Desa Kampung Anyar Kabupaten Banyuwangi.....	203
NVE02. Sekretaris Desa Kampung Anyar Kabupaten Banyuwangi	205
NVE03. Kepala Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi.....	217
NVE04. Sekretaris Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi	221
NVE05. Staf Pelayanan Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi	229
NVE06. Kepala Desa Wringinrejo Kabupaten Banyuwangi	233
NVE07. Sekretaris Desa Wringinrejo Kabupaten Banyuwangi	237
NVE08. Kepala Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi	251
NVE09. Sekretaris, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan dan Kasi Kesejahteraan Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi	259
NVE10. Staf Pelayanan Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi.....	273
NVE11. Kepala Bidang Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya Kabupaten Banyuwangi.....	277
Transkrip Validasi Model <i>Smart Village</i>	281
NVA01. Kepala Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi.....	281
LAMPIRAN 3 Lembar Persetujuan Narasumber Dan Surat Penelitian	285
Surat Penelitian	285
Lembar Persetujuan Narasumber dan Validator	286
LAMPIRAN 4 Dokumentasi Penelitian	297
BIODATA PENULIS	301

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Smart City Wheel	10
Gambar 2. 2 Karakteristik Smart City.....	11
Gambar 2. 3 Dimensi dan Indikator Smart City	12
Gambar 2. 4 Smart Village Ecosystem	15
Gambar 2. 5 Komponen Smart Village.....	16
Gambar 2. 6 Smart Village Framework	16
Gambar 2. 7 Konseptual Model Smart Village.....	17
Gambar 2. 8 Proses untuk Menyusun Penelitian Kualitatif Studi Kasus (Yin, 2009)	25
Gambar 2. 9 Hasil Penilaian Gerakan Menuju 100 Smart City	28
Gambar 3. 1. Metodologi Penelitian	34
Gambar 4. 1. Domain Layanan Desa Tahap Studi Literatur.....	75
Gambar 4. 2. Domain Lingkungan Tahap Studi Literatur	78
Gambar 4. 3. Domain Sumberdaya Tahap Studi Literatur.....	81
Gambar 4. 4. Domain Tata Kelola Pemerintahan Tahap Studi Literatur.....	84
Gambar 4. 5. Domain Teknologi Tahap Studi Literatur	86
Gambar 4. 6. Domain <i>Tourism</i> Tahap Studi Literatur	87
Gambar 4. 7. Usulan Model <i>Smart Village</i>	88
Gambar 5. 1. Ruang Pelayanan Desa Kampung Anyar	102
Gambar 5. 2. Perpustakaan Desa Kampung Anyar.....	103
Gambar 5. 3. Budidaya Tanaman Obat Desa Kampung Anyar	104
Gambar 5. 4. BUMDes Desa Kampung Anyar.....	105
Gambar 5. 5. Produksi Kerajinan Warga Desa Kampung Anyar	106
Gambar 5. 6. Produk Olahan Kopi Desa Kampung Anyar	107
Gambar 5. 7. Fasilitas Publik Desa Kampung Anyar	108
Gambar 5. 8. Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampung Anyar	109
Gambar 5. 9. Tradisi Adat Ituk-itukan Desa Kampung Anyar	110
Gambar 5. 10. Mesin SIMAS MANDIRI Desa Kaligondo	114
Gambar 5. 11. Ruang Pelayanan Desa Kaligondo	116
Gambar 5. 12. Akses Disabilitas Desa Kaligondo	116

Gambar 5. 13. Transparansi Keuangan Desa Kaligondo.....	117
Gambar 5. 14. BUMDes Desa Kaligondo	119
Gambar 5. 15. Fasilitas Ruang Terbuka Hijau Desa Kaligondo	121
Gambar 5. 16. Fasilitas Balai Desa Kaligondo.....	121
Gambar 5. 17. Tampilan Aplikasi Smart Kampung	126
Gambar 5. 18. Aplikasi Smart Kampung dan SIKAWAN Berbasis <i>Mobile</i>	127
Gambar 5. 19. Fasilitas Ruang Pelayanan Desa Wringinrejo.....	127
Gambar 5. 20. Media Informasi Desa Wringinrejo	128
Gambar 5. 21. Tampilan Aplikasi PDD versi <i>Mobile</i>	134
Gambar 5. 22. Mesin Layanan Mandiri Desa Tambong	134
Gambar 5. 23. Ruang pelayanan dan Balai Desa Tambong	135
Gambar 5. 24. Perpustakaan Desa Tambong.....	135
Gambar 5. 25. Fasilitas Kesehatan Desa Tambong.....	136
Gambar 5. 26. Domain Tata Kelola Tahap Verifikasi.....	146
Gambar 5. 27. Domain Ekonomi Tahap Verifikasi.....	152
Gambar 5. 28. Domain Sumberdaya	155
Gambar 5. 29. Domain Lingkungan	157
Gambar 5. 30. Domain <i>Tourism</i> Tahap Verifikasi	159
Gambar 5. 31. Model <i>Smart Village</i> Hasil Verifikasi	161
Gambar 5. 32. Kelompok Domain <i>Smart Village</i>	163
Gambar 5. 33. Model Akhir <i>Smart Village</i>	173
Gambar 5. 34. Tahapan Pembangunan <i>Smart Village</i>	175

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu ke 1	30
Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu ke 2	31
Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu ke 3	32
Tabel 4. 1. Istilah Smart Village berdasarkan Literatur	44
Tabel 4. 2. Definisi <i>Smart Village</i> berdasarkan Literatur	47
Tabel 4. 3. Kelompok <i>Keyword</i> berdasarkan Definisi	54
Tabel 4. 4. Domain/Aspek <i>smart village</i> berdasarkan Literatur	67
Tabel 4. 5. Pengelompokan Domain <i>Smart Village</i> berdasarkan Literatur.....	68
Tabel 5. 1 Istilah <i>Smart Kampung</i> di Kabupaten Banyuwangi menurut Narasumber Penelitian.....	93
Tabel 5. 2. <i>Keyword</i> Penjelasan Istilah <i>Smart Kampung</i> menurut Narasumber... 95	
Tabel 5. 3. Definisi <i>Smart Village</i> menurut Narasumber Penelitian.....	96
Tabel 5. 4. <i>Keyword</i> Definisi <i>Smart Village</i> menurut Narasumber	99
Tabel 5. 5. Lembaga Pendidikan Formal Desa Kampung Anyar	103
Tabel 5. 6. Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Kampung Anyar	104
Tabel 5. 7. Industri Kecil dan Menengah Desa Kampung Anyar	106
Tabel 5. 8. Lembaga Keamanan Desa Kampung Anyar	107
Tabel 5. 9. Domain, Aspek dan Indikator Model <i>Smart Village</i> Desa Kampung Anyar	110
Tabel 5. 10. Indikator Penjelaras Desa Kampung Anyar	111
Tabel 5. 11. Data Pendidikan Formal Desa Kaligondo.....	117
Tabel 5. 12. Sarana Kesehatan Desa Kaligondo	118
Tabel 5. 13. Sarana Olahraga Desa Kaligondo	120
Tabel 5. 14. Domain, aspek, indikator Model <i>Smart Village</i> Desa Kaligondo... 122	
Tabel 5. 15. Indikator Penjelaras Desa Kaligondo.....	123
Tabel 5. 16. Data Lembaga Pendidikan Desa Wringinrejo.....	128
Tabel 5. 17. Data Lembaga Kesehatan Desa Wringinrejo	129
Tabel 5. 18. Domain, Aspek, Indikator Model <i>Smart Village</i> Desa Wringinrejo	129

Tabel 5. 19. Indikator Penjelas Desa Wringinrejo.....	131
Tabel 5. 20. Domain, Aspek, Indikator Model <i>Smart Village</i> Desa Tambong ...	137
Tabel 5. 21. Indikator Penjelas Desa Tambong.....	138
Tabel 5. 22. Indikator Penilaian <i>Smart Kampung</i> Kabupaten Banyuwangi 2019	142
Tabel 5. 23. Indikator Penjelas Tata Kelola Pemerintah	147
Tabel 5. 24. Indikator Penjelas Domain Layanan Dasar Desa	150
Tabel 5. 25. Indikator Penjelas Domain Ekonomi.....	153
Tabel 5. 26. Indikator Penjelas Domain Sumberdaya	155
Tabel 5. 27. Indikator Penjelas Domain Lingkungan.....	158
Tabel 5. 28. Detail Indikator Domain <i>Tourism</i>	160
Tabel 5. 29. Kelompok domain model akhir	164
Tabel 5. 30. Domain, aspek, indikator model akhir	165
Tabel 5. 31. Indikator dan Indikator Penjelas Model Akhir.....	166

BAB 1

PENDAHULUAN

Bab ini membahas tentang latar belakang dilakukannya penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kontribusi penelitian, batasan penelitian, dan sistematika penulisan.

1.1. Latar Belakang

Perkembangan teknologi mengarah pada perubahan paradigma pembangunan ekonomi, sosial, dan lingkungan pada sebuah Kota. Keberadaan kota terus berubah dan mengalami perkembangan signifikan serta membawa pengaruh besar dalam pola hidup manusia (Suhono Harso, 2015). Daerah perkotaan perlu mengelola perkembangan mereka, mendukung daya saing ekonomi, sekaligus meningkatkan kohesi sosial, kelestarian lingkungan dan peningkatan kualitas hidup warganya (Monzon, 2015). Kota-kota memiliki dampak yang cukup besar dalam pembangunan ekonomi dalam suatu negara, menjadi sebuah “*platform*” dimana banyak orang yang tinggal dan bekerja, dimana layanan diberikan kepada warga negara dengan berbagai cara, dan dimana pemerintah daerah memiliki hubungan yang erat dengan warga negaranya. Wajar jika TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) memiliki peran yang semakin besar dalam kehidupan orang-orang, entitas pribadi dan publik yang merupakan bagian dari sebuah kota (Correia, Luis M., Wünstel, 2011). Penyelenggaraan operasional kota menggunakan bantuan TIK membuat kota semakin efisien dalam berbagai aspek (Hollands, 2008). Banyak konsep yang dirancang untuk memecahkan berbagai permasalahan kota, baik dari sisi kebijakan/hukum yang dibuat maupun dari sisi teknologi, seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu komunikasi maka sekarang muncul konsep *Smart city* (Riyanto, Adi, Mustopa, 2017).

Pembangunan berbasis *Smart City* telah menjadi tren pembangunan kota atau daerah di dunia. Pembangunan *Smart City* tidak sekedar mengedepankan efisiensi birokrasi dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) namun juga bagaimana membangun masyarakat dengan menjadikan

infrastruktur dan sarana TIK sebagai faktor pendukung atau *enabler* (Kementrian Kominfo, 2017). Konsep smart city menurut (Mohanty, 2017) merupakan kota yang inovatif dalam penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan sarana lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup, efisiensi dari layanan perkotaan, dan daya saingnya, serta memastikan bahwa kota tersebut dapat memenuhi kebutuhan pada generasi yang sekarang hingga mendatang dengan mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Akan tetapi tidak mudah mewujudkan impian “smart city” tersebut, dibutuhkan pemikiran strategis, kreatif, inovatif yang sarat dengan penguasaan pengetahuan yang memadai bagi perancangannya untuk mengambil keputusan final.

Sebagai bentuk dukungannya pemerintah terhadap pengembangan *Smart City* di Indonesia, Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia bekerja sama dengan Kemendagri, Kementerian PAN & RB, Kementerian PPN/Bappenas, Kementerian PU & PR, Kantor Staf Presiden menginisiasi penyelenggaraan Gerakan Menuju 100 *Smart City*. Pada tahun 2017 terpilih 25 kota/kabupaten yang akan didampingi dan dibimbing oleh para ahli dalam mengimplementasikan konsep *Smart City*. Program ini menargetkan pada tahun 2019 sebanyak 100 kota/kabupaten di Indonesia yang telah melaksanakan pembangunan Smart City dan menjadi *rolemodel* bagi daerah lain di Indonesia. Konsep *smart city* beroperasi dalam lingkungan perkotaan yang kompleks, menggabungkan beberapa infrastruktur sistem yang kompleks, perilaku manusia, teknologi, sosial, politik, dan ekonomi (Gaur *et al.*, 2015).

Indonesia merupakan negara yang memiliki area yang luas, terdiri dari Kota dan Kabupaten. Menurut hasil sensus Badan Pusat Statistik tahun 2002-2014, jumlah kota yang tersebar di seluruh provinsi berjumlah 98. Sedangkan jumlah Kabupaten yang tersebar di seluruh provinsi sejumlah 416. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah kabupaten hampir 5 kali lipat lebih banyak dibandingkan jumlah kota di Indonesia. Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, jumlah desa di Indonesia sekitar 73.000 pada wilayah kabupaten dan sekitar 8.000 pada wilayah perkotaan.

Kebutuhan akan *smart city* daerah perkotaan dan pedesaan memiliki perbedaan, namun terdapat standar yang harus dipenuhi (Fajrillah, Mohamad and

Novarika, 2018). Dalam melaksanakan pengembangan wilayah pedesaan, desa-desa di wilayah kabupaten/kota membutuhkan model pengembangan wilayah pedesaan yang mampu menumbuhkan inisiatif dan mudah diterapkan, salah satu konsepnya disebut *smart rural* atau *smart village* (Novi and Ella, 2019). Menurut (Rachmawati, 2018) *smart city* dan *smart village* merupakan dua hal yang berbeda, level besaran daerah memiliki permasalahan yang berbeda sehingga tidak seluruh elemen dalam *Smart City* dapat diterapkan untuk seluruh daerah.

Konsep *smart village* dapat menjadi alternatif pengembangan daerah pedesaan pada era global saat ini (Syaodih, 2018). *Smart village* merupakan konsep baru yang dikembangkan oleh *researcher* dari India. N. Viswanadham, dan Sowmya Vedula mengembangkan konsep ini pada tahun 2010, mereka mendeskripsikan ekosistem untuk desa dan kemudian melakukan pemetaan prosedur desain yang terintegrasi untuk membangun *smart village* (Viswanadham and Vedula, 2010). *Smart city* maupun *smart village* adalah dua komponen yang saling melengkapi untuk memperluas pemenuhan pelayanan publik yang lebih modern dan merata. Konsep *smart village* ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan desa dalam lingkup kabupaten di Indonesia, tentunya konsep ini tidak dapat digunakan sepenuhnya, karena adanya perbedaan ekosistem daerah pedesaan.

Membangun Indonesia dari pinggiran merupakan prioritas utama pemerintah sampai saat ini. Langkah itu untuk memangkas ketimpangan antara desa dengan kota. Salah satu kabupaten yang sudah mulai melakukan pengembangan untuk daerah pedesaan adalah Kabupaten Banyuwangi. Dalam program “Gerakan Menuju 100 Smart City”, Kabupaten Banyuwangi berada pada peringkat ke 3 dari 25 kota/kabupaten yang dinilai pada evaluasi tahap 1 tahun 2018. Banyuwangi memiliki program yang disebut dengan “*smart kampung*”. Konsep “*smart kampung*” memiliki subjek yang sama dengan *smart village*, yaitu memiliki fokus pengembangan pada daerah pedesaan. Pada tahun 2016, Pemkab Banyuwangi meluncurkan program "*smart kampung*" yang ditetapkan melalui Peraturan Bupati No 18 tahun 2016 tentang Integrasi Program Kerja Berbasis Desa/kelurahan Melalui Smart Kampung. Program ini mendesain desa untuk mempunyai kerangka program terintegrasi yang memadukan antara penggunaan TIK berbasis serat optik,

kegiatan ekonomi produktif, kegiatan ekonomi kreatif, peningkatan pendidikan-kesehatan, dan upaya pengentasan kemiskinan. Salah satu bentuk penyelenggaraan pemerintahan yang menjadi ruang lingkup dalam program *smart kampung* yaitu penyelenggaraan pelayanan publik bagi masyarakat. Percepatan dalam penyelenggaraan pelayanan kepada masyarakat menjadi salah satu fokus dari program *smart kampung* ini.

Pada tahun 2017, ditetapkannya Peraturan Bupati Nomor 60 tahun 2017 tentang Penerapan Masterplan Smart City Melalui Banyuwangi Smart Kampung. Dalam peraturan ini dilampirkan Masterplan Smart City Banyuwangi yang membahas tentang acuan program pembangunan jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Masterplan ini mengadopsi model *smart city* yang dikembangkan oleh Kementrian Kominfo yang terdiri dari 6 dimensi. Namun, dalam *masterplan* tersebut belum memberikan penjelasan detail terkait penerapan *smart kampung* pada masing-masing desa di Kabupaten Banyuwangi. Hal ini menjadi hal menarik untuk mengkaji lebih dalam dan mengeksplorasi penerapan *smart kampung* di Kabupaten Banyuwangi. Kemudian, akan dilakukan analisis dengan model yang ada sebelumnya dan peraturan desa yang mendukung untuk selanjutnya diusulkan menjadi model *smart village* untuk desa di Indonesia. Model yang dikembangkan tentunya didukung oleh peraturan dan regulasi yang ada agar dapat diimplementasikan secara maksimal dan memberikan dampak positif bagi pengembangan desa di Indonesia.

Pengembangan desa didukung dengan UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa dan Permendesa Nomor 05 Tahun 2016 Pembangunan Kawasan Perdesaan. Peraturan daerah pada objek penelitian juga menjadi hal pendukung dalam penyusunan model ini. Peraturan daerah yang mendukung yaitu Perbup Banyuwangi No 18 Tahun 2016 tentang Integrasi Program Berbasis Desa/Kelurahan Melalui *Smart Kampung*. Dalam peraturan ini menyebutkan bahwa ruang lingkup program kerja pemerintah Kabupaten Banyuwangi memiliki tujuh kriteria sebagai berikut, yaitu (1) pelayanan publik, (2) pemberdayaan ekonomi, (3) kesehatan, (4) pendidikan, seni, dan budaya, (5) peningkatan kapasitas sumber daya manusia, (6) kemiskinan, dan (7) informasi hukum. Kriteria ini nantinya akan digunakan sebagai acuan dalam penyusunan model *smart village*.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah **Bagaimana model *smart village* yang sesuai dengan karakteristik, dan permasalahan desa serta peraturan hukum di Indonesia?**

Mencakup pertanyaan:

- 1) Istilah tentang *smart village* apa saja yang ada di Indonesia?
- 2) Apa kriteria-kriteria dari *smart village* yang ada di Indonesia?
- 3) Domain, aspek, dan indikator apa saja yang ada pada *smart village*?
- 4) Bagaimana tahapan pembangunan *smart village* menurut *good practice* di Indonesia?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memiliki tujuan secara umum yaitu **mengusulkan model *smart village* untuk desa di Indonesia**. Model yang diusulkan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk penerapan *smart village* pada masing-masing desa di Indonesia agar dapat mencapai kemajuan bersama.

1.4. Kontribusi Penelitian

1.4.1. Kontribusi Teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi berupa model *smart village* untuk daerah pedesaan dalam konteks Indonesia. Model ini diharapkan mampu menjadi rujukan bagi pengembang *smart city* khususnya untuk mengembangkan model *smart village* pada desa yang tentunya disesuaikan dengan kebutuhan dan peraturan dari daerah tersebut.

1.4.2. Kontribusi Praktis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi pengembang *smart city* dan *smart village* kota/kabupaten di Indonesia untuk:

1. Mengidentifikasi karakteristik desa di Indonesia, khususnya kabupaten banyuwangi dengan melakukan analisis terhadap model *smart city* dan *smart village*.
2. Mengidentifikasi aspek apa saja yang dapat diterapkan untuk menuju kemandirian desa dengan bantuan model *smart village*.
3. Dapat digunakan oleh Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi untuk acuan pembangunan *smart village* di Indonesia.
4. Dapat memberikan saran bagi pengembang *smart village* untuk melakukan penerapan model di desa yang akan dikembangkan.

1.5. Batasan Penelitian

Penelitian ini memiliki ruang lingkup yang akan menjadi batasan dalam penelitian ini. Batasan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Penelitian ini merupakan *single case study* yang dilakukan di Kabupaten Banyuwangi dengan menggunakan *multiple unit of analysis*.
2. Penelitian ini melihat sejauh mana program *smart kampung* diterapkan pada masing-masing desa untuk dijadikan sebagai acuan pengembangan model *smart village*.
3. Penelitian ini menggunakan studi literatur terkait *smart city*, *smart village* dan *smart rural* dalam pengembangan model yang diusulkan.
4. Verifikasi model dilakukan pada *unit of analysis* dari studi kasus penelitian dengan menggunakan *open-ended question*
5. Validasi model dilakukan pada salah satu narasumber penelitian.
6. Penelitian ini mengusulkan model berdasarkan penerapan *smart village* pada studi kasus, serta kondisi terkini dan kebutuhan desa di Kabupaten Banyuwangi.
7. Penelitian ini hanya sampai mengusulkan model yang terdiri dari domain, aspek, indikator dan indikator penjabar.
8. Model yang diusulkan tidak sampai ketahap pembuatan instrumen pengukuran dan implementasinya.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan menjelaskan urutan dan penjelasan singkat dari masing-masing Bab. Sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan

Bab ini terdiri dari latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kontribusi penelitian secara teoritis dan praktis, dan batasan penelitian.

Bab 2 Kajian Pustaka

Bab berisi kajian teori terhadap buku, berita, peraturan, artikel dan penelitian sebelumnya terkait topik penelitian yang dikembangkan

Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai rancangan penelitian yang dilakukan mulai dari tahapan studi literatur hingga pengambilan kesimpulan dan saran

Bab 4 Perancangan Model

Bab ini membahas tentang perancangan model yang dikembangkan dalam penelitian ini. Model dirancang berdasarkan hasil studi literatur dan pengumpulan data awal

Bab 5 Verifikasi dan Validasi Model

Bab ini membahas mengenai hasil verifikasi, hasil validasi dan tahapan hingga model akhir yang diusulkan.

Bab 6 Kesimpulan dan Saran

Bab ini membahas kesimpulan dari hasil penelitian dan saran bagi penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka

Berisi daftar referensi yang digunakan pada penelitian ini

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang kajian teori terkait penelitian yang dikembangkan. Kajian pustaka terdiri dari kajian teori terkait dan kajian penelitian terdahulu.

2.1. Kajian Teori

Kajian teori berisi tentang penjelasan teori-teori yang menjadi latar belakang penelitian yang kemudian dianalisis untuk dibentuk teori baru. Kajian teori selanjutnya digunakan sebagai pedoman dalam melakukan penelitian.

2.1.1. *Smart City*

2.1.1.1. Pengertian *Smart City*

Smart city merupakan kota yang adaptif, memiliki kapasitas tinggi untuk bereaksi, kuncinya terdapat pada adaptasi dan kapasitas pembelajaran, dimana warga negara sebagai peran utama dalam bereaksi, mendengar, dan menerima pembelajaran, pembelajaran ini harus dilakukan dalam kelompok (Bozzon *et al.*, 2015). Konsep Smart City dioperasikan dalam lingkungan perkotaan yang kompleks, menggabungkan beberapa infrastruktur yang kompleks, perilaku manusia, teknologi, struktur sosial dan politik dan ekonomi (Gaur *et al.*, 2015). Smart city lebih dari sekedar kota digital, karena mampu menghubungkan ibukota secara fisik dengan sosialnya, dan mengembangkan layanan serta infrastruktur kota yang lebih baik dengan menggabungkan IT, dan visi politik menjadi program yang jelas untuk perbaikan kota dan layanannya (Correia, Luis M., Wünstel, 2011).

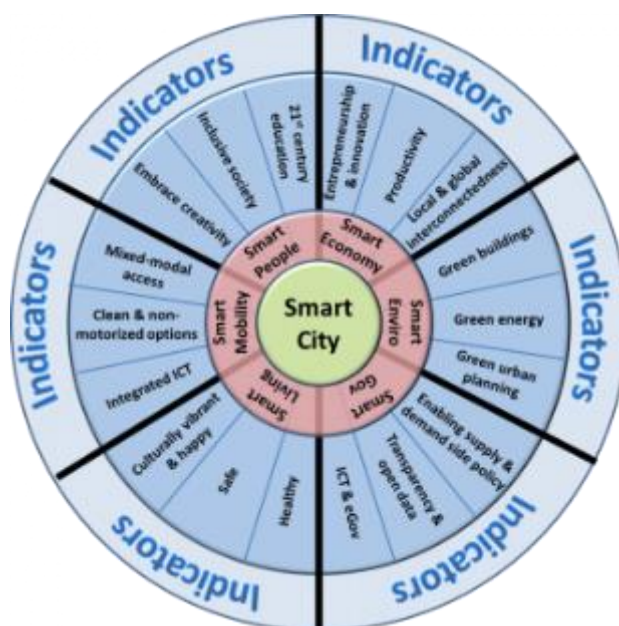
Smart City adalah konsep kota cerdas yang dirancang untuk membantu kegiatan komunitas di dalamnya, terutama dalam upaya pengelolaan sumber daya yang tersedia secara efektif dan menyediakan akses informasi yang mudah kepada publik, dan melakukan antisipasinya (Roessobiyatno, Ramdhani and Ilma, 2018). Smart City akan memiliki arti berbeda bagi orang yang berbeda, dapat berupa smart

design, smart utilities, smart housing, smart mobility, smart technology, dll (Riva Sanseverino, Riva Sanseverino and Anello, 2018).

Oleh karena itu *smart city* dapat di definisikan sebagai kota yang mampu melakukan perencanaan, pengembangan, pengelolaan dan pemantauan dari berbagai informasi, sumber daya, dan teknologi (teknologi informasi, teknologi informasi dan komunikasi, dan teknologi digital) yang saling terintegrasi secara efektif dan efisien, disesuaikan dengan lingkungan, kebutuhan dan warganya (orang, komunitas) agar dapat menciptakan layanan dan infrastruktur kota yang lebih baik, serta memberikan keuntungan yang berkelanjutan.

2.1.1.2. Model *Smart City*

Smart city memiliki beragam model yang dikembangkan oleh peneliti di seluruh belahan dunia. Model yang dikembangkan sangat beraneka ragam, disesuaikan dengan kebutuhan pada daerah tertentu. *Smart city* pertama kali diperkenalkan oleh IBM pada tahun 2009 dengan jurnal yang berjudul “*A vision of smarter cities: How cities can lead the way into a prosperous and sustainable future*” (Dirks and Keeling, 2009). Salah satu model *smart city* dikemukakan oleh Boyd Cohen disebut dengan *smart city wheel*, dapat dilihat pada Gambar 2.1



Gambar 2. 1 Smart City Wheel
(Boyd Cohen, 2012)

Hongkong Smart City Blue Print (2017) menyebutkan terdapat 6 area smart city yaitu “Smart Mobility”, “Smart Living”, “Smart Environment”, “Smart People”, “Smart Government” and “Smart Economy”. Selain itu terdapat model lainnya yang disebutkan oleh peneliti, seperti menurut (Giffinger, 2007) bahwa terdapat 6 karakteristik dari *smart city*, yaitu *smart people*, *smart environment*, *smart living*, *smart mobility*, *smart governance* dan *smart economy*. Gambar model dan indikator menurut Giffinger dapat dilihat pada Gambar 2.2.

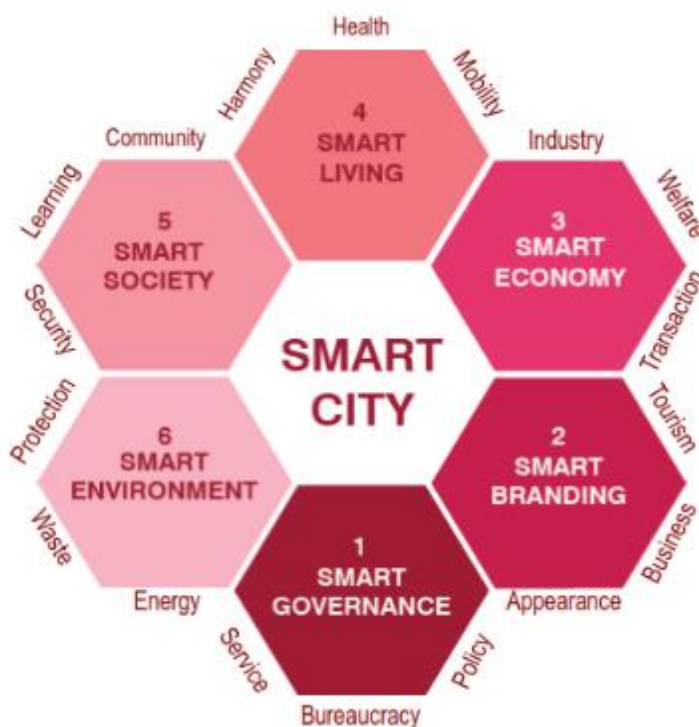
SMART ECONOMY (Competitiveness) <ul style="list-style-type: none"> • Innovative spirit • Entrepreneurship • Economic image & trademarks • Productivity • Flexibility of labour market • International embeddedness • Ability to transform 	SMART PEOPLE (Social and Human Capital) <ul style="list-style-type: none"> • Level of qualification • Affinity to life long learning • Social and ethnic plurality • Flexibility • Creativity • Cosmopolitanism/Open-mindedness • Participation in public life
SMART GOVERNANCE (Participation) <ul style="list-style-type: none"> • Participation in decision-making • Public and social services • Transparent governance • Political strategies & perspectives 	SMART MOBILITY (Transport and ICT) <ul style="list-style-type: none"> • Local accessibility • (Inter-)national accessibility • Availability of ICT-Infrastructure • Sustainable, innovative and safe transport systems
SMART ENVIRONMENT (Natural resources) <ul style="list-style-type: none"> • Attractivity of natural conditions • Pollution • Environmental protection • Sustainable resource management 	SMART LIVING (Quality of life) <ul style="list-style-type: none"> • Cultural facilities • Health conditions • Individual safety • Housing quality • Education facilities • Touristic attractiveness • Social cohesion

Gambar 2. 2 Karakteristik Smart City
(Giffinger, 2007)

Menurut (Yin *et al.*, 2015) dalam jurnal literature reviewnya menyebutkan bahwa “*We classified smart city application domains into four essential domains: government, citizens, business and environment*”. Domain smart city dikategorikan menjadi empat elemen penting yaitu *government, citizens, business and environment*. Sedangkan menurut (Gaur *et al.*, 2015) elemen utama dari arsitektur smart city yaitu menjadi smart dalam *smart health, smart environment, smart energy, smart security, smart office and residential buildings, smart administration, smart transport and smart industries*. Peneliti lain mengatakan bahwa implementasi dan kebutuhan dari smart city dikategorikan menjadi 5 topic yaitu (1) *Economic, Social & Privacy Implications*, (2) *Developing E-Government*, (3) *Health,*

Inclusion and Assisted Living, (4) Intelligent Transportation Systems, and (5) Smart Grids, Energy Efficiency, and Environment (Correia, Luis M., Wünnstel, 2011). Terdapat model yang menjelaskan lebih detail lagi dengan memiliki 8 aspek yang harus diperhatikan dalam smart city yaitu Smart Citizen, Smart Insfrastruktur, Smart Building, Smart Transportation, Smart energy, Smart Healthcare, Smart Technology, dan Smart Governance (Mohanty, 2017).

Selain model *smart city* yang di kembangkan di kota-kota di luar negeri, Kementrian Komunikasi dan Informatika meluncurkan model yang di tuangkan dalam buku panduan smart city. Model smart city tersebut memiliki sedikit perbedaan dengan model lainnya, terletak pada dimensi *smart branding* yang dikembangkan dengan tujuan agar suatu kota dapat menampilkan wajah kota masing-masing melalui wisata yang dimiliki. Terdapat 6 dimensi yaitu 1) *smart government* 2) *smart economy* 3) *smart environment* 4) *smart living* 5) *smart society* dan 6) *smart branding*. Detail dari model, dapat dilihat pada Gambar 2.3.



Gambar 2. 3 Dimensi dan Indikator Smart City
(Kementrian Kominfo, 2017)

2.1.1.3.Penerapan *Smart City* di Indonesia

Pada tahun 2017 Kementrian Komunikasi dan Informatika menerbitkan buku panduan penyusunan *masterplan smart city* yang bertujuan untuk mendorong Kota dan Kabupaten di Indonesia melakukan percepatan pembangunan daerah masing-masing dengan menggunakan konsep Smart City. Dimulai dengan melakukan penyusunan Masterplan Smart City, kemudian merencanakan dan melaksanakan program “Quick Win” Smart City serta melaksanakan *road-map* atau pembangunan Smart City dalam 5 hingga 10 tahun kedepan (Kementrian Kominfo, 2017). Buku ini membahas tentang gerakan menuju 100 Smart City di Indonesia. Pada tanggal 20 Mei 2017 di Makassar, Gerakan Mewujudkan 100 Smart City di Indonesia (2017-2019) dimulai serentak di 25 kabupaten/kota yang terpilih menjadi batch pertama. Dalam buku ini membahas bahwa konsep *Smart City* merupakan konsep yang unik dan dinamis. Inovasi yang muncul dijadikan solusi yang muncul sebagai solusi terkait permasalahan kota yang satu, namun tidak serta merta bisa dapat diaplikasikan sebagai solusi akan permasalahan yang muncul di kota lainnya, perlu adanya penyesuaian dengan sesuai dengan karakter dan potensi yang dimiliki kota tersebut.

Tren Smart City disambut baik oleh berbagai daerah di Indonesia. Pembentukan UPT (Unit Pelaksana Teknis) Smart City adalah bentuk komitmen pemerintah DKI Jakarta dalam mengimplementasikan Smart City. Gerakan pembangunan Smart City di Indonesia juga semakin semarak dengan munculnya lembaga-lembaga pengukuran dan pemeringkatan kinerja Smart City nasional. Indeks Daerah Pintar merupakan sebuah studi pengukuran dan pemeringkatan daerah-daerah di Indonesia yang dilakukan oleh Citiasia Center for Smart Nation (CCSN) terhadap 98 kota, 412 kabupaten, dan 34 provinsi di Indonesia.

Banyak daerah di indonesia yang sudah menerapkan smart city seperti Banyuwangi, Jakarta, Bandung, Bogor, Surabaya, Kediri, Trenggalek, Samarinda, Tangerang, Cilegon, Sleman, Bojonegoro, dan beberapa kota/kabupaten lainnya. Kota-kota tersebut memiliki penamaan masing-masing seperti *smart regency* untuk daerah Sleman, *smart kampung* untuk daerah Banyuwangi.

2.1.2. Smart Village

2.1.2.1. Pengertian Smart Village

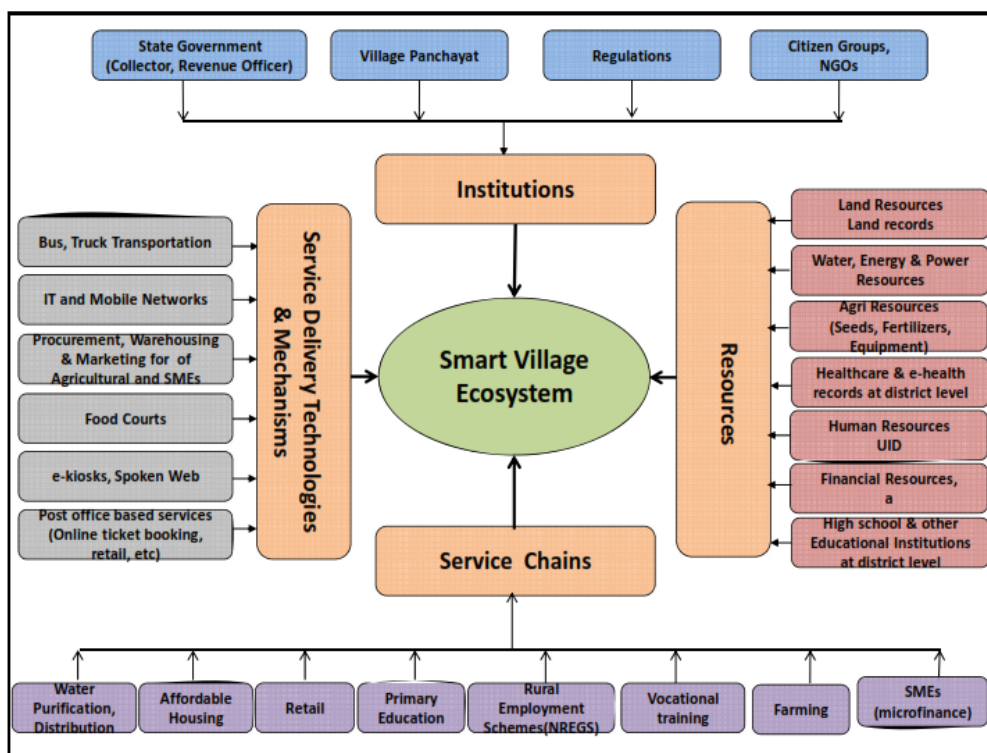
Smart village merupakan konsep baru yang dikembangkan oleh *researcher* dari India. N. Viswanadham, dan Sowmya Vedula mengembangkan konsep ini pada tahun 2010, mereka mendeskripsikan ekosistem untuk desa dan kemudian melakukan pemetaan prosedur desain yang terintegrasi untuk membangun *smart village*. Pengertian *smart village* menurut mereka yaitu sekumpulan layanan yang disampaikan, dilakukan secara efektif dan efisien kepada penduduk dan bisnis yang ada di daerah tersebut. (Viswanadham and Vedula, 2010). Model dari *smart village* mengikuti model dari *smart city* sebagai efek dari perubahan teknologi yang terintegrasi agar dapat diimplementasikan pada daerah yang belum berkembang (Abinash and Josephine, 2018).

Menurut (Ahlawat, 2017) tujuan dari *smart village* agar dapat membantu menyelesaikan semua permasalahan dengan menerapkan TIK dan GIS. *Smart village* berbasis IoT dapat membantu mengurangi biaya melalui peningkatan efisiensi proses, pemanfaatan aset, dan produktivitas (Natarajan and Kumar, 2017). ICT/IT dan GIS merupakan pilar penting yang dapat mendukung seluruh proses pembangunan desa (Ranade, Londhe and Mishra, 2015). Maka dari itu, teknologi pada *smart village* harus dapat bertindak sebagai sumber inovasi, perubahan, dan pengembangan daerah untuk penduduk dan kehidupan pedesaan (Ahlawat, 2017). Teknologi yang digunakan dapat memudahkan akses informasi bagi penduduk desa, seperti kutipan yang di sebutkan oleh (Kamal *et al.*, 2018) dalam jurnalnya yaitu “*Access to Information for Everybody*”. Konsep *smart village* ini dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan *smart city* dalam lingkup kabupaten di Indonesia, agar dapat menyediakan akses informasi dan layanan bagi masyarakat dengan bantuan teknologi yang tepat.

2.1.2.2. Model Smart Village

Model *smart village* yang dikembangkan oleh N. Viswanadham dan S. Vedula disebut dengan *smart village ecosystem* yang terdiri dari 4 aspek yaitu 1) *Institution*, 2) *Resources*, 2) *Service Chain*, dan 4) *Service delivery technologies & mechanism* (Viswanadham and Vedula, 2010). Model ini dikembangkan pada

daerah pedesaan di India untuk meningkatkan layanan kepada masyarakat agar kualitas hidup lebih meningkat. Terdapat model lain yang memiliki sedikit kesamaan dengan model dari Viswanadham, yaitu model dari (Ranade, Londhe and Mishra, 2015) yang menyebutkan bahwa terdapat 4 komponen yaitu 1) *smart infrastructure*, 2) *smart service delivery*, 3) *smart technology and innovation*, dan 4) *smart institutions*. Selain itu terdapat model yang memiliki 5 dimensi yaitu 1) *Resources*, 2) *Technology*, 3) *Service Chains*, 4) *Institution*, dan 5) *Sustainability*. Dimensi *sustainability* ditambahkan dengan tujuan agar dapat menjaga keberlanjutan dari sumber daya dan program *smart village* (Ella and Andari, 2018). Ketiga model diatas memiliki kesamaan dalam pengelompokkan dimensi yang digunakan, perbedaan model Viswanadham dan Ranade terdapat *smart resources*, dan *smart infrastructure*. Sedangkan perbedaan model Ella terdapat pada pemabahan dimensi *sustainability*. Ketiga model tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.4 sampai Gambar 2.6.



Gambar 2. 4 Smart Village Ecosystem
(Viswanadham and Vedula, 2010)

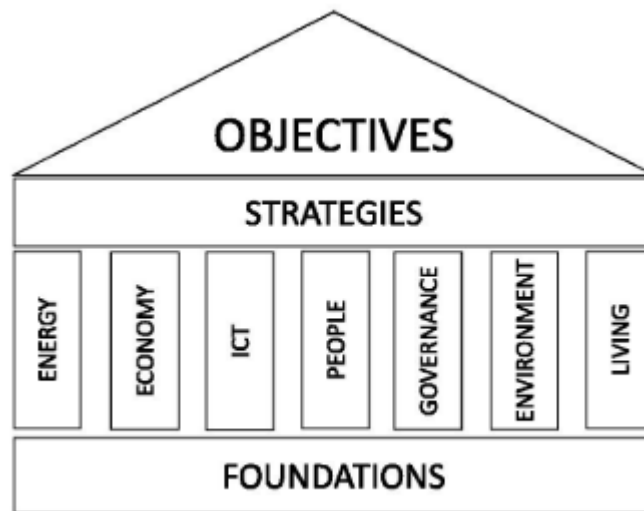


Gambar 2. 5 Komponen Smart Village
(Ranade, Londhe and Mishra, 2015)



Gambar 2. 6 Smart Village Framework
(Ella and Andari, 2018)

Jurnal lain menyebutkan bahwa terdapat 7 fokus area dalam *smart village* yaitu *economy*, *ICT*, *people*, *governance*, *environment*, *living*, dan *energy* (Mishbah, Purwandri and Sensuse, 2018). Detail model dapat dilihat pada Gambar2.7.



Gambar 2. 7 Konseptual Model Smart Village
(Mishbah, Purwandri and Sensuse, 2018)

Pilar dari konsep *smart village* adalah 1. *Smart Governance* 2. *Smart Citizen People* 3. *Smart Energy* 4. *Smart Technology*. 5. *Smart Infrastructure* dan 6. *Smart Healthcare*. Dalam jurnal ini juga mengatakan bahwa “*The best, quickest and most efficient way is to build up from the bottom*” bahwa dalam melakukan pembangunan *smart village* langkah awal yang harus dilakukan adalah dengan melakukan pembangunan mulai dari tingkatan yang paling bawah, yaitu dari masyarakat desa (Bhavita and Malek, 2018).

Model-model yang dikembangkan oleh beberapa ahli diatas banyak memiliki perbedaan karena memang menyesuaikan dengan karakteristik dan permasalahan daerah masing-masing. Seperti halnya dengan teori “*The concept of smart villages does not propose a one-size-fits-all solution*” bahwa konsep dari *smart village* tidak mengusulkan satu solusi untuk semua daerah (Fajrillah, Mohamad and Novarika, 2018). Pada dasarnya yang terpenting dari pengembangan *smart village* adalah bagaimana peran pemerintah dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada untuk menyediakan layanan dan kemudahan akses informasi agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Alat yang digunakan untuk mewujudkannya yaitu teknologi.

2.1.2.3. Peran Teknologi pada *Smart Village*

Desa cerdas ada dikarenakan kesadaran terhadap TIK yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen bagi usaha pembangunan ekonomi lokal (Santoso *et al.*, 2019). Penggunaan teknologi merupakan faktor utama dalam membangun *smart village* (Singh and Patel, 2018). Pada penelitian (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016) *smart village* menggunakan teknologi pada sektor ekonomi, sosial, lingkungan, dan pemerintahan untuk meningkatkan kinerja desa dan agar lebih kompetitif. Menurut (Guzal-Dec, 2018), teknologi pada *smart village* memiliki peran yang penting seperti berinvestasi dalam infrastruktur, pengembangan bisnis, sumber daya manusia, potensi dan membangun masyarakat.

Teknologi yang digunakan dapat berupa ICT (*Information and Communication Technology*) atau TIK, IoT (*Internet of Thing*) dan *Geographic Information System* (GIS). Selain itu juga terdapat teknologi lain seperti panel, RFID dan juga sensor.

ICT memiliki peran penting dalam tata kelola *smart village* untuk mengukur kinerja layanan seperti ketepatan waktu, keandalan, daya tanggap terhadap keluhan, kepuasan pengguna, inovasi dalam sistem, penggunaan, aksesibilitas dll (Nukala Viswanadham and Kameshwaran, 2013). ICT membuat desa menjadi pintar dengan menambahkan faktor keterampilan masyarakat, pengetahuan, budaya dan aspek tata kelola (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016).

Data *Geo-spatial* dan *Geographic Information System* (GIS) merupakan komponen penting untuk membangun *smart village* yang menggunakan cara dasar dengan memetakan fisik menjadi lingkungan. ICT/ IT dan GIS merupakan pilar terkuat untuk mendukung seluruh proses pembangunan desa virtual (Ranade, Londhe and Mishra, 2015). Menurut (Ahlawat, 2017) penggunaan TIK dan GIS dapat meningkatkan kualitas daerah pedesaan dari pertanian ke industri dan pertanian ke industri perumahan, dari pendidikan ke kesehatan dan bidang yang ada pedesaan lainnya.

Teknologi lainnya adalah IoT atau *Internet of Thing*. IoT merupakan faktor utama dari konsep *smart city* dan *smart village*. IoT menggabungkan manfaat dari berbagai teknologi untuk mewujudkan ide tentang *intelligent devices* di kota, ide ini juga dapat diperluas ke desa-desa untuk meningkatkan kualitas hidup

penduduknya (Kaur, 2016). Pada penelitian (Natarajan and Kumar, 2017), IoT digunakan untuk *smart waste management* (SWS), mendeteksi tong sampah yang telah penuh ada truk pengangkut dapat melakukan pengangkutan secara efektif dan efisien.

2.1.3. Peraturan Terkait Pengembangan Desa

Peraturan terkait pengembangan desa tertuang pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 tahun 2014 tentang desa. Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

UU NO 6 Thn 2014 BAB I Pasal (6) menjelaskan tentang Badan Usaha Milik Desa, yang selanjutnya disebut BUM Desa, adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh Desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan Desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar- besarnya kesejahteraan masyarakat Desa.

UU NO 6 Thn 2014 Bab IX Pasal 78 ayat (1) menyebutkan bahwa Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana Desa, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

UU NO 6 Thn 2014 Bab IX Pasal 83 ayat (2) menyebutkan bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Sedangkan ayat (3) menjelaskan tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan meliputi:

- a. penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang Kabupaten/Kota;

- b. pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan;
- c. pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan
- d. pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi

UU NO 6 Thn 2014 Pasal 80 ayat (4) Prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan Desa dirumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa yang meliputi:

- a. peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar;
- b. pembangunan dan pemeliharaan infrastruktur dan lingkungan berdasarkan kemampuan teknis dan sumber daya lokal yang tersedia;
- c. pengembangan ekonomi pertanian berskala produktif;
- d. pengembangan dan pemanfaatan teknologi tepat guna untuk kemajuan ekonomi; dan
- e. peningkatan kualitas ketertiban dan ketenteraman masyarakat Desa berdasarkan kebutuhan masyarakat Desa.

Pada UU NO 6 Thn 2014 Pasal 74 ayat (2) Yang dimaksud dengan “pelayanan dasar” adalah antara lain pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Selain undang-undang terkait desa, terdapat juga peraturan terkait pengembangan desa pintar, yaitu Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 18 Tahun 2016 tentang Integrasi Program Kerja Berbasis Desa/Kelurahan Melalui Smart Kampung. Peraturan yang dijadikan sebagai pedoman peneliti yaitu seperti pada Bab I Pasal 1 ayat (6) dan BAB II Pasal 3 ayat (3).

Bab I Pasal 1 ayat (6) menyebutkan bahwa *Smart Kampung* adalah konsep pengembangan masyarakat dalam suatu komunitas untuk melakukan sesuatu secara cerdas/pintar/bijak dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dengan efisien di suatu wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang membentuk komunitas sendiri dengan tatanan kehidupan yang terkait dengan adat istiadat setempat dan norma-norma yang berlaku didalamnya.

BAB II Pasal 3 ayat (3) menyebutkan bahwa Ruang lingkup Program kerja pemerintah kabupaten sebagaimana dimaksud diprioritaskan dalam bidang : a. pelayanan publik; b. pemberdayaan ekonomi; c. kesehatan; d. kemiskinan; e. informasi hukum; f. pendidikan, seni dan budaya; dan g. peningkatan kapasitas SDM.

2.1.4. Perbedaan Desa dengan Kota

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terbagi menjadi wilayah Kota dan Kabupaten. Berdasarkan data survei dari Badan Pusat Statistik tahun 2014, wilayah Kabupaten memiliki jumlah yang lebih banyak dibandingkan wilayah Kota. Terdapat 416 Kabupaten dan 98 kota yang tersebar di seluruh Provinsi di Indonesia. Wilayah Kabupaten umumnya terdiri dari daerah pedesaan. Berdasarkan UU No 6 Tahun 2014 tentang desa, jumlah desa di Indonesia sekitar 73.000 desa dan sekitar 8.000 kelurahan.

Dalam konteks Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, maka desa dibedakan dengan kelurahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 73 Tahun 2015, Kelurahan adalah wilayah kerja lurah sebagai perangkat Daerah Kabupaten/Kota dalam wilayah kerja Kecamatan. Sedangkan Desa menurut UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas-batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal-usul dan adat istiadat setempat yang diakui negara.

Pengembangan *smart village* memungkinkan desa mengetahui permasalahan yang dialaminya dan mengatur berbagai sumber daya yang ada untuk digunakan secara maksimal dalam memberikan pelayanan kepada masyarakatnya. Pengembangan desa menjadi *smart village* sesuai dengan Kebijakan pemerintahan Jokowi-JK (2014 – 2019) dalam Nawacita ketiga yaitu membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan pedesaan. Dengan adanya nawacita ini, pembangunan desa akan diarahkan agar lebih kuat, berdaya ekonomi, mandiri dan produktif.

Tabel 2. 1. Perbedaan Desa dan Kelurahan di Indonesia

Aspek	Desa (UU No 6 Tahun 2014 tentang Desa)	Kelurahan (PP No 73 Tahun 2015 tentang Kelurahan)
Pengertian	Kesatuan masyarakat hukum	Wilayah kerja lurah dalam kecamatan
Badan Pengawas	Badan Permusyawaratan Desa adalah lembaga yang melaksanakan fungsi pemerintahan yang anggotanya merupakan wakil dari penduduk Desa berdasarkan keterwakilan wilayah dan ditetapkan secara demokratis	Tidak ada
Tanggung jawab	bertanggungjawab kepada masyarakat Desa	bertanggungjawab kepada Bupati/Walikota melalui Camat
Keuangan	<ul style="list-style-type: none"> a. Pendapatan asli Desa terdiri atas hasil usaha, hasil aset, swadaya dan partisipasi, gotong royong, dan lain-lain pendapatan asli Desa b. alokasi APBN c. bagian dari hasil pajak daerah dan retribusi daerah Kabupaten/Kota d. alokasi dana Desa yang merupakan bagian dari dana perimbangan yang diterima Kabupaten/Kota e. bantuan keuangan dari APBD Provinsi dan APBD Kabupaten/Kota; f. hibah dan sumbangan yang tidak mengikat dari pihak ketiga; dan g. lain-lain pendapatan Desa yang sah. 	<ul style="list-style-type: none"> a. APBD Kabupaten/Kota yang dialokasikan sebagaimana perangkat daerah lainnya; b. Bantuan Pemerintah, Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kabupaten/Kota, dan bantuan pihak ketiga c. Sumber-sumber lain yang sah dan tidak mengikat.

(Sumber: Analisis, 2019)

Konsep *smart village* tidak mengusulkan *one size solution* yang sama untuk semua desa. Akses energi pedesaan membuat desa berbeda dari Kota, perbedaan karakteristik yang unik antara *smart city*, dan *smart village* terletak pada pengembangan akses energi. Desa lebih tangguh daripada kota dan kebutuhan

infrastruktur di desa tidak serumit kota (Fajrillah, Mohamad and Novarika, 2018). Penerapan model *smart village* tidak dapat disamakan di semua desa di Indonesia karena sangat bergantung pada sumber daya, karakteristik, dan kearifan lokal dari masing-masing desa (Ella and Andari, 2018).

2.1.5. Penelitian Kualitatif

2.1.5.1. Pengertian Penelitian Kualitatif

Penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk melakukan eksplorasi dan memahami makna dari individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah sosial atau manusia (Creswell, 2014). Sedangkan menurut Moleong, penelitian kualitatif adalah suatu penelitian ilmiah, yang memiliki tujuan agar dapat memahami suatu fenomena dalam konteks social secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti (Moleong, 2018). Dalam penelitian kualitatif cenderung menggunakan pernyataan terbuka (*open-ended*) sehingga informan dapat mengekspresikan pandangan masing-masing (Crotty, 1998). Fokus dari semua penelitian kualitatif yaitu diperlukan untuk memahami fenomena yang sedang dieksplorasi daripada hanya fokus pada pembaca, peneliti, atau peserta yang sedang dipelajari (Creswell, 2007). Pernyataan tujuan kualitatif yang baik berisi informasi tentang fenomena utama yang dieksplorasi dalam penelitian, informan dalam penelitian, dan lokasi penelitian. Tentunya juga menyampaikan desain yang diusulkan dan menggunakan kata-kata penelitian yang diambil dari bahasa penyelidikan kualitatif (Schwandt, 2007).

2.1.4.2. Jenis Penelitian Kualitatif

Menurut Creswell, penelitian kualitatif terbagi menjadi 5 (lima) jenis yaitu (1) etnografi, (2) naratif, (3) fenomenologi, (4) grounded teori, dan (5) case studi (Creswell, 2002). Penjelasannya seperti di bawah ini:

- 1) Etnografi, di mana peneliti mempelajari kelompok budaya secara utuh dalam suatu lingkungan secara natural selama periode waktu yang lama dengan mengumpulkan data pengamatan (Creswell, 1998). Proses

penelitian ini fleksibel dan biasanya berkembang secara kontekstual sebagai respons terhadap realitas yang dijumpai dalam pengaturan lapangan (LeCompte and Schensul, 1999).

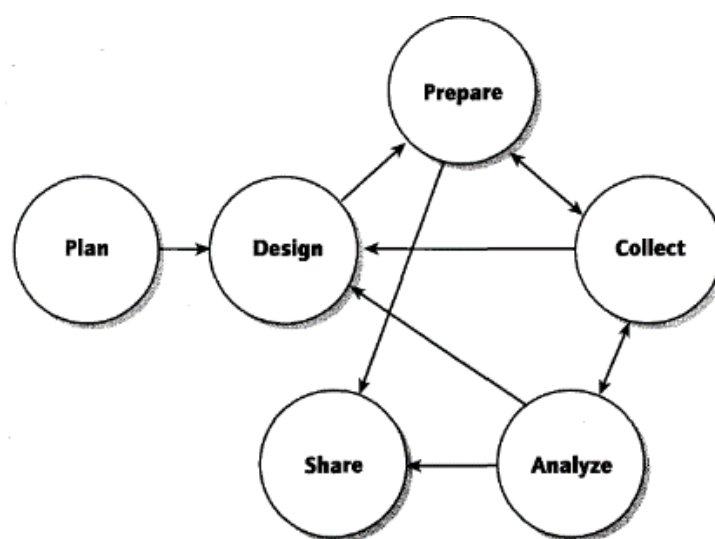
- 2) Naratif, suatu bentuk penyelidikan di mana peneliti mempelajari kehidupan individu dan meminta satu atau lebih individu untuk memberikan cerita tentang kehidupan mereka. Informasi ini kemudian diceritakan kembali atau diperbaiki oleh peneliti ke dalam kronologi naratif. Pada akhirnya, naratif menggabungkan pandangan dari kehidupan partisipan dengan pandangan hidup peneliti dalam narasi kolaboratif (Clandinin and Connelly, 2000).
- 3) Fenomenologi, di mana peneliti mengidentifikasi "esensi" dari pengalaman manusia mengenai suatu fenomena, seperti yang dijelaskan oleh informan dalam sebuah penelitian. Memahami "pengalaman yang dialami" menandai fenomenologi sebagai filosofi serta metode, dan prosedurnya mempelajari sejumlah kecil subjek melalui keterlibatan yang luas dan berkepanjangan untuk mengembangkan pola dan hubungan makna (Moustakas, 1994).
- 4) *Grounded* teori, desain penelitian kualitatif di mana penanya menghasilkan penjelasan umum (teori) dari suatu proses, tindakan, atau interaksi yang dibentuk oleh pandangan sejumlah besar peserta (Strauss and Corbin, 1990). Dua karakteristik utama dari desain ini adalah perbandingan data yang konstan dengan kategori yang muncul dan pengambilan sampel teoretis dari kelompok yang berbeda untuk memaksimalkan persamaan dan perbedaan informasi. Dua pendekatan populer untuk grounded theory adalah prosedur sistematis dari (Strauss and Corbin, 1990) dan pendekatan konstruktivis dari (Charmaz, 2006).
- 5) *Case study*, di mana peneliti mengeksplorasi secara mendalam suatu program, peristiwa, kegiatan, proses, atau satu atau lebih individu. Case dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi terperinci menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu yang berkelanjutan (Stake, 1995)

2.1.4.3. Penelitian Kualitatif Studi Kasus

Studi kasus adalah salah satu metodologi penelitian kualitatif yang paling sering digunakan. Terdapat beberapa ahli yang membahas tentang penelitian kualitatif studi kasus seperti:

1) Menurut Yin (2002)

Studi kasus adalah penyelidikan empiris yang menyelidiki kasus yang sesuai dengan definisi yang disebutkan oleh stake dengan menjawab pertanyaan "bagaimana" atau "mengapa" mengenai fenomena yang menarik (Yin, 2002). Terdapat empat jenis desain studi kasus yang dikemukakan Yin yaitu, *single holistic design*, *single embedded design*, *multiple holistic design*, dan *multiple embedded design*. Sedangkan studi kasus terbagi menjadi 5 (lima) yaitu pertanyaan studi dan proposisinya, unit analisisnya, logika yang menghubungkan data dengan proposisi, dan kriteria untuk menafsirkan temuan. Pengumpulan data dilakukan dengan dokumentasi, catatan arsip, wawancara, pengamatan langsung, observasi partisipan dan artefak fisik. Penelitian studi kasus menurut Yin (2002) memiliki teknik untuk analisis data yaitu *pattern matching*, *explanation building*, *time-series analysis*, *program logic models*, and *cross-case synthesis*. Yin menjelaskan bahwa proses dari penelitian kualitatif dengan *case study* dilakukan dengan alur seperti pada Gambar 2.8



Gambar 2. 8 Proses untuk Menyusun Penelitian Kualitatif Studi Kasus (Yin, 2009)

2) Menurut Stake (1995)

Studi kasus kualitatif adalah "studi tentang kekhususan dan kompleksitas dari satu kasus, untuk memahami aktivitasnya dalam keadaan penting" (Stake, 1995). Pengumpulan data dilakukan dengan mengeksplorasi data observasi, wawancara, dan review dokumen. Stake membahas mengenai validasi data yang disebut dengan Triangulasi. Terdapat empat strategi triangulasi yang ditawarkan yaitu *data source triangulation*, *investigator triangulation*, *theory triangulation*, dan *methodological triangulation*. Sedangkan untuk melakukan analisis data dilakukan dengan dua cara yaitu *Categorical Aggregation* dan *Direct Interpretation*. Pengertian dari empat teknik triangulasi yaitu

- Triangulasi sumber/data yaitu teknik triangulasi dengan cara mendapatkan data secara detail melalui berbagai sumber yang berbeda.
- Triangulasi teori/ilmu yaitu teknik triangulasi dengan cara mencocokkan data temuan dengan teori terdahulu. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi teori dengan menggunakan tinjauan teori yang tersebut dalam tinjauan pustaka.
- Triangulasi metode yaitu teknik triangulasi dengan cara mengumpulkan data dengan berbagai metode. Pada penelitian ini dilakukan triangulasi metode adalah dengan melakukan pengambilan data melalui berbagai metode yang berbeda yaitu wawancara, dan analisis dokumen.
- Triangulasi peneliti yaitu teknik triangulasi dengan cara mencocokkan data temuan dengan hasil temuan terdahulu. Penelitian ini menggunakan triangulasi peneliti dengan mengacu pada hasil-hasil temuan terdahulu oleh peneliti lain.

3) Menurut Merriam (1998)

Studi kasus kualitatif adalah "deskripsi, analisis holistik intensif dan fenomena terbatas seperti program, lembaga, orang, proses, atau unit sosial" (Merriam, 1998). Desain penelitian dilakukan dalam lima langkah yaitu melakukan tinjauan literatur, membangun kerangka teori, mengidentifikasi masalah penelitian, menyusun dan mempertajam pertanyaan penelitian, dan memilih sampel (*purposive sampling*). Merriam menggunakan tiga teknik

pengumpulan data yaitu wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Terdapat enam strategi analisis yang dilakukan yaitu analisis etnografi, analisis naratif, analisis fenomenologis, metode komparatif konstan, analisis konten, dan induksi analitik. Sedangkan untuk memastikan keandalan dari penelitian, dilakukan dengan tiga teknik yaitu penjelasan tentang posisi penyelidik berkenaan dengan penelitian, triangulasi, dan penggunaan jejak audit. Terkait peningkatan validasi data, terbagi menjadi validasi data internal dan eksternal. Validasi data internal terbagi menjadi enam strategi yaitu triangulasi, pemeriksaan anggota, pengamatan jangka panjang, pemeriksaan sejawat, penelitian partisipatif, dan pengungkapan bias peneliti. Sedangkan, validasi eksternal dilakukan dengan penggunaan deskripsi mendalam, tipikal atau kategori modal, dan desain multi-situs

2.1.5. Obyek Penelitian - Studi Kasus

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif studi kasus dengan *single case study* dan *embedded design (multiple unit of analysis)*. Studi kasus dilakukan pada salah satu Kabupaten yang sudah melakukan pengembangan daerah mereka yang dimulai dari desa, karena desa yang merupakan struktur pemerintahan terkecil pada suatu daerah. Berdasarkan UU Nomor 6 tahun 2014, desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Oleh karena itu, studi kasus yang dipilih pada penelitian ini yaitu Kabupaten Banyuwangi. Studi kasus dipilih karena Kabupaten Banyuwangi merupakan salah satu kabupaten yang terpilih dari 25 kota/kabupaten pertama dalam Gerakan menuju 100 smart city yang digagas oleh kominfo pada tahun 2017. Tentunya, gerakan ini memiliki tahap evaluasi pertama yang dilakukan di Kota Semarang pada bulan Agustus 2018 untuk tahap satu, sedangkan evaluasi tahap kedua dilakukan di Tangerang pada bulan Desember 2018. Pada hasil ini, Kabupaten Banyuwangi berada pada peringkat 3 dari 25 kota/kabupaten, detail hasil evaluasi dapat dilihat pada Gambar 2.9.

NO	KAB/KOTA	DIMENSI				Rata-rata dengan bobot	Tingkat Improvement
		BASELINE (0.1)	OUTPUT (0.2)	OUTCOME (0.3)	IMPACT (0.4)		
1	Kota Samarinda	1,43	3,53	3,58	3,00	3,12	1,94
2	Kabupaten Sidoarjo	1,25	3,13	3,18	2,88	2,85	1,81
3	Kabupaten Banyuwangi	1,27	2,78	2,69	2,85	2,63	1,51
4	Kabupaten Badung	1,03	2,50	2,53	2,45	2,34	1,46
5	Kabupaten Gresik	1,40	2,83	2,75	2,85	2,67	1,41
6	Kota Tangerang	1,63	2,43	3,49	3,00	2,90	1,34
7	Kota Makassar	1,40	2,68	2,96	2,55	2,58	1,33
8	Kabupaten Siak	1,17	2,45	2,42	2,55	2,35	1,31
9	Kabupaten Banyuasin	1,50	2,70	2,69	2,95	2,68	1,28
10	Kota Cirebon	1,43	2,53	2,60	3,00	2,63	1,28
11	Kabupaten Bojonegoro	1,63	2,80	3,00	2,60	2,66	1,17
12	Kabupaten Mimika	1,00	2,06	2,14	2,19	2,03	1,13
13	Kabupaten Sleman	2,20	3,15	3,38	3,25	3,16	1,06
14	Kabupaten Lombok Timur	1,30	2,13	2,35	2,60	2,30	1,06
15	Kabupaten Kutai Kartanegara	1,23	2,25	2,20	2,25	2,13	1,00
16	Kota Jambi	1,21	2,25	2,23	1,94	2,01	0,93
17	Kota Bogor	1,83	2,38	2,65	2,80	2,57	0,78
18	Kabupaten Pelalawan	1,07	1,53	2,05	1,80	1,75	0,73
19	Kota Semarang	2,30	3,20	3,02	2,65	2,84	0,66
20	Kota Tangerang Selatan	2,13	2,31	3,02	2,88	2,73	0,61
21	Kota Bandung	2,93	3,28	3,40	3,35	3,31	0,41
22	Kota Sukabumi	2,67	3,00	3,16	2,81	2,94	0,32
23	Kota Bekasi	2,20	2,48	2,73	2,25	2,43	0,28
24	Kabupaten Purwokarta	1,33	0,00	0,00	0,00	1,33	-1,33
25	Kota Tomohon	0,00	0,00	0,00	0,00	Tidak Hadir	
	Rata- Rata	1,61	2,51	2,68	2,56	2,49	0,98
	Tingkat Improvement adalah rata-rata dari (Output+Outcome+Impact) - Baseline						

Gambar 2. 9 Hasil Penilaian Gerakan Menuju 100 Smart City
(Sumber: Penilaian Kominfo, 2018)

Kabupaten Banyuwangi berada pada peringkat ke 3 dari 25 kota yang dinilai pada evaluasi tahap 1. Hal ini menjadi salah satu alasan mengapa Kabupaten Banyuwangi dipilih dalam penelitian ini. Selain itu, konsep *smart city* Kabupaten Banyuwangi dikenalkan dengan sebuatan *smart kampung*. Konsep "*smart kampung*" ini bertujuan untuk mengembangkan wilayah desa dengan program-program yang inovatif serta dan membangun layanan publik yang ditarik menjadi layanan yang dapat diakses pada setiap desa dengan lebih mudah dan cepat. Konsep ini muncul karena Kabupaten Banyuwangi merupakan Kabupaten terluas di Jawa Timur yaitu mencapai 5.782,50 km², dari luasan ini terdapat banyak potensi alam yang terhampar dari ujung utara hingga selatan, jumlah desa yang dimiliki yaitu sekitar 189 desa yang tersebar pada 25 Kecamatan. Program ini tentunya menjadi sangat penting bagi kemajuan Kabupaten Banyuwangi, namun program ini belum

memiliki pedoman yang rinci bagaimana implementasi yang harus dilakukan pada masing-masing desa.

Pada tahun 2016, Pemkab Banyuwangi meluncurkan program "*smart kampung*" tersebut yang ditetapkan melalui Peraturan Bupati No 18 tahun 2016 tentang Integrasi Program Kerja Berbasis Desa/kelurahan Melalui Smart Kampung. Program ini mendesain desa untuk mempunyai kerangka program yang terintegrasi, memadukan antara penggunaan TIK berbasis serat optik dengan kegiatan ekonomi produktif, kegiatan ekonomi kreatif, peningkatan pendidikan-kesehatan, dan upaya pengentasan kemiskinan. Salah satu bentuk penyelenggaraan pemerintahan yang menjadi ruang lingkup dalam program *smart kampung* yaitu penyelenggaraan pelayanan publik bagi masyarakat desa.

Unit of analysis pada penelitian ini dilakukan pada desa yang telah menjuarai lomba *smart kampung* tahun 2016 hingga 2019, desa tersebut adalah desa kampung anyar, desa kaligondo, desa wringinrejo, dan desa tambong. Narasumber pada masing-masing desa terdiri dari Kepala desa yang dianggap mampu dan mengetahui terkait program *smart kampung* yang sedang dilakukan serta sebagai pemegang kekuasaan, penentu kebijakan, sekretaris desa yang dianggap mengikuti proses awal *smart kampung* hingga juara, dan bagian pelayanan yang dianggap mengerti terkait kebutuhan *teknologi* pada desa mereka masing-masing.

Informan penelitian pada masing-masing desa berperan sebagai pihak yang memeberikan konfirmasi dan masukan terkait model *smart village* yang diusulkan. Model *smart village* diusulkan karena berperan sebagai landasan materi dan panduan pembangunan konsep desa masa kini dan masa depan Kabupaten Banyuwangi dan desa-desa lainnya di Indonesia. Model yang diusulkan dapat membantu Pemerintah desa menetapkan kebijakan, regulasi, dan arah serta prioritas pembangunan desa.

2.2. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu membahas tentang relevansi penelitian sebelumnya dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian terkait sebelumnya dijadikan sebagai referensi dan materi untuk dianalisis menjadi model yang sesuai

dengan penelitian yang dilakukan. Penelitian *smart village* masih sangat jarang dilakukan oleh peneliti, sehingga penelitian sebelumnya masih baru dilakukan. Berikut ini merupakan beberapa penelitian terdahulu yang telah di kaji oleh peneliti.

Tabel 2. 2 Penelitian Terdahulu ke 1

Judul	<i>Design of Smart Village</i>
Penulis	N. Viswanadham dan Sowmya Vedula
Tahun	2010
Research Question	<ul style="list-style-type: none"> • Mendefinisikan dan menggambarkan apa yang disebut dengan <i>smart village</i> • Mangusulkan Ecosystem framework untuk memahami konsep <i>smart village</i> • Mengusulkan metodologi untuk merencanakan <i>smart village</i> <p>Mengusulkan <i>governance model</i> dan kerangka kerja kinerja untuk <i>smart village</i></p>
Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini dilakukan di India. Penelitian ini bertujuan untuk mencerdaskan desa dengan menggunakan teknologi nirkabel yang canggih, IT dan teknologi terbaru lainnya serta untuk mendorong sikap kewirausahaan di antara penduduknya untuk mencapai keberlanjutan diri. Penelitian ini dilakukan karena hampir 125.000 desa dari 600.000 desa di India merupakan desa teritnggal, yang sangat perlu diperhatikan. Metodologi yang diusulkan untuk membangun <i>smart village</i> terdiri dari penilaian iklim investasi desa dan merumuskan strategi pertumbuhan untuk desa. Iklim investasi suatu daerah didefinisikan sebagai kebijakan, kelembagaan, dan lingkungan perilaku, baik saat ini maupun mendatang, yang memengaruhi pengembalian, dan risiko, yang terkait dengan investasi. Sedangkan merumuskan Strategi Pertumbuhan bertujuan agar swasembada desa dapat mempertimbangkan iklim investasi dan faktor-faktor lain yang dibahas di atas. Penelitian ini memformulasikan bahwa <i>smart village</i> dibangun berdasarkan empat komponen utama yaitu <i>Modular services</i> dan <i>Modular service chains</i>, <i>Service delivery technologies</i> seperti logistik dan TI dan mekanismenya, <i>Institutions</i> yang mempengaruhi tata kelola dan regulasi, <i>Resources</i> dan manajemennya. Penelitian ini menghasilkan framework yang disebut dengan STREM (<i>Science, Technology, Engineering, Regulations and</i></p>

	<p><i>Management</i>) yang dapat digunakan untuk membangun desa. Konsep ini dapat diperluas ke kota-kota kecil dan juga kota-kota di sekitar Kota-kota besar. Penelitian ini menyebutkan bahwa perlunya mengembangkan suatu ekosistem untuk masing-masing desa yang bergantung pada lokasi dan iklim investasinya.</p>
--	--

Tabel 2. 3 Penelitian Terdahulu ke 2

Judul	Pengembangan Smart Village untuk Penguatan Smart City dan Smart Regency
Penulis	Rini Rachmawati
Tahun	2018
Research Question	Komponen-komponen apa yang diperlukan didalam mengembangkan Smart Village sebagai penguatan dari Smart City dan Smart Regency
Hasil Penelitian	<p>Penelitian menjelaskan tentang pengertian dan keterkaitan antara <i>Smart City</i>, <i>Smart Regency</i> dan <i>Smart Village</i>. Menjelaskan kebutuhan pengembangan aplikasi untuk mengembangkan <i>Smart Village</i> melalui pemanfaatan <i>Information Communication and Technology</i> (ICT). Paper ini disusun berdasarkan pada kajian literatur, pengamatan di lapangan serta kompilasi dari hasil-hasil penelitian dan kajian yang telah dilakukan sebelumnya.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam melakukan pengembangan <i>Smart City</i>, <i>Smart Regency</i> dan <i>Smart Village</i> diperlukan analisis karakteristik dan permasalahan masing-masing. Aspek penerapan TIK pada <i>smart village</i> lebih kerorientasi kepada peningkatan kapasitas perangkat desa dan masyarakatnya untuk lebih mandiri dan berinovasi dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Terkait aspek <i>smart city</i> yang sudah ada, aspek smart mobility, smart transportation, dan smart people kurang sesuai bila diterapkan sebagai target pencapaian <i>smart village</i>. Penelitian ini mengusulkan untuk membuat suatu panduan dan pedoman dalam melakukan pelaksanaan <i>smart village</i> agar lebih mudah dan terimplementasi secara maksimal.</p>

Tabel 2. 4 Penelitian Terdahulu ke 3

Judul	Smart Village Development Ernady
Penulis	Ernady Syaodih
Tahun	2018
Research Question	<ul style="list-style-type: none"> • Mengulas teori dan konsep pengembangan <i>smart village</i> • Mengidentifikasi komponen atau elemen <i>smart village</i> • Meninjau implementasi pengembangan <i>smart village</i> • Merumuskan rekomendasi strategi pengembangan <i>smart village</i>
Hasil Penelitian	<p>Penelitian ini bertujuan untuk melakukan review terkait pengembangan konsep <i>smart village</i> beserta praktiknya di Indonesia dengan menggunakan satu studi kasus dari pengembangan konsep untuk diimplementasikan. Studi kasus penelitian ini berlokasi di Desa Lingsar, Kabupaten Lombok Barat, Indonesia. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan data terkait teori, konsep dan praktik dari <i>smart village</i>. Analisa dilakukan dengan metode analisis kualitatif deskriptif. Hasil analisisnya menunjukkan bahwa desa lingsar sari memiliki 4 komponen <i>smart village</i> yaitu <i>smart institutional</i>, <i>smart resources</i>, <i>smart service</i> and <i>smart technology</i>. Faktor kepemimpinan dari Kepala desa merupakan penentu dari pengembangan <i>smart village</i>.</p>

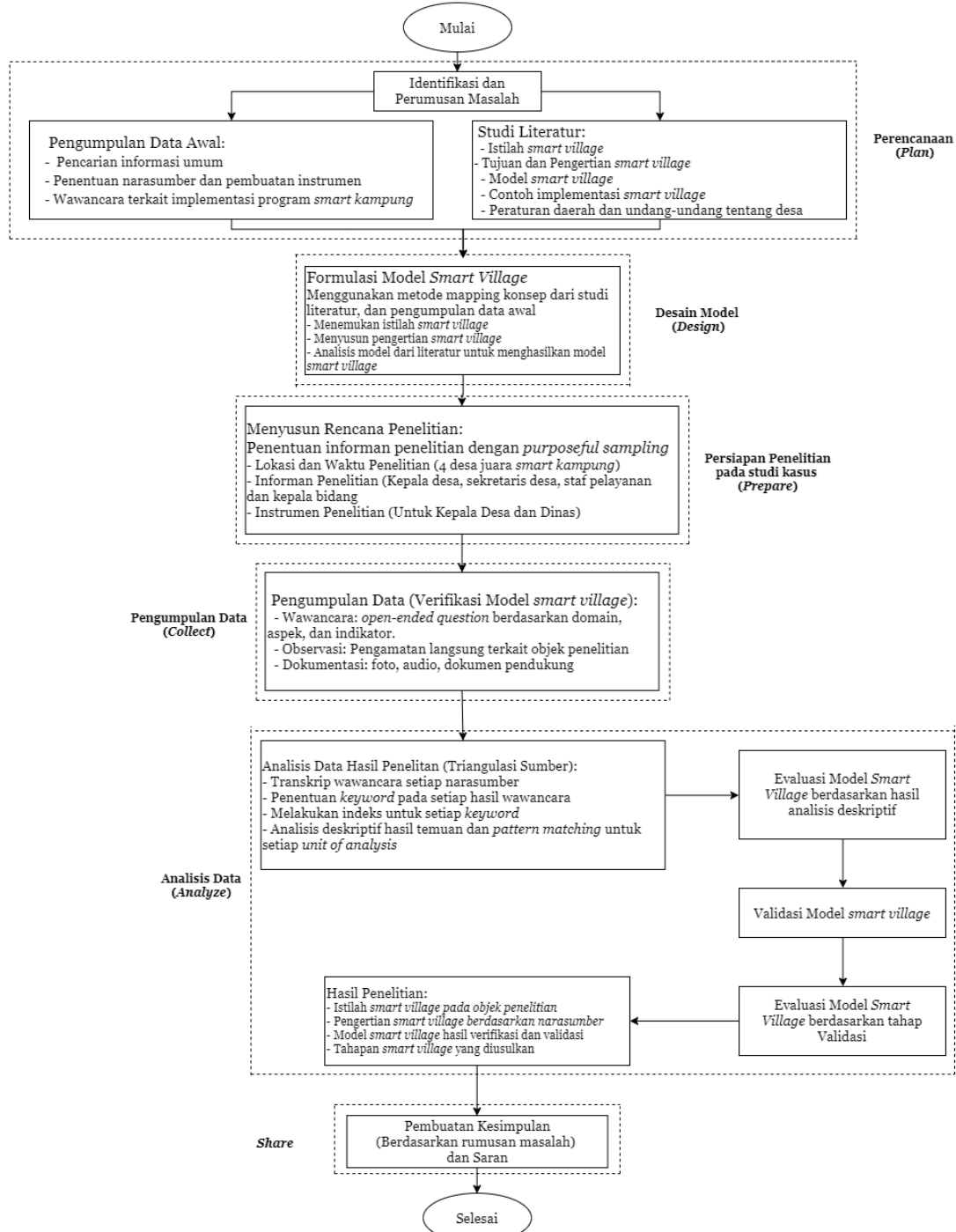
BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini menjelaskan metodologi penelitian yang digunakan pada penelitian ini. Desain penelitian adalah logika yang menghubungkan data yang akan dikumpulkan (dan kesimpulan yang akan ditarik) dengan pertanyaan awal penelitian (Yin, 2002). Penelitian ini terbagi menjadi 3(tiga) tahapan yaitu pengembangan model *smart village*, verifikasi model dengan studi kasus di Kabupaten Banyuwangi dan validasi model. Menurut Yin, proses dari penelitian kualitatif dengan *case study* dilakukan dengan tahapan yaitu *plan, design, prepare, collect, analyze, dan share* (Yin, 2009). Pertama, tahapan *plan* dilakukan untuk merencanakan penelitian apa yang akan dilakukan, studi literatur terkait penelitian. Kedua, tahapan *design* menjelaskan tentang perancangan usulan model *smart village* sampai validasi model untuk penelitian ini. Ketiga, tahapan *prepare* yaitu menyiapkan *case study* dan *unit of analysis* dari penelitian ini, menyiapkan instrumen penelitian. Keempat, tahapan *collect* yaitu proses pengumpulan data di lapangan, lebih tepatnya dengan melakukan verifikasi dan validasi pada informan penelitian berdasarkan instrumen yang telah disusun. Kelima, tahapan *analyze* yaitu melakukan analisis terkait data lapangan yang telah didapatkan, analisis memungkinkan untuk menghasilkan model baru, karena hasil studi literatur dan kondisi lapangan bisa saja mengalami perbedaan. Terakhir, tahapan *share* yaitu tahap dimana model yang diusulkan sudah sesuai. Penjelasan dan gambar tahapan dari metodologi penelitian dapat dilihat pada sub Bab 3.1 di bawah ini.

3.1 Tahapan Penelitian

Berikut ini merupakan tahapan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini, dapat dilihat pada Gambar 3.1



Gambar 3. 1. Metodologi Penelitian

3.1.1. Identifikasi dan Perumusan Masalah

Pada tahapan ini, dilakukan identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan rumusan masalah dari penelitian ini, mengetahui model apa yang sebenarnya sesuai untuk dikembangkan pada penelitian ini.

3.1.1.1 Pengumpulan Data Awal

Pengumpulan awal dilakukan dengan wawancara menggunakan *open-ended question* dengan 3 responden yang terdiri dari kepala desa, operator desa, dan staf pemerintahan. Wawancara dilakukan untuk mengetahui pengetahuan responden terkait program *smart kampung* dan kondisi terkini gambaran umum terkait program *smart kampung* serta implementasi yang sudah dilakukan. Tahapan pengumpulan data awal dilakukan dengan urutan yaitu 1) pencarian informasi umum tentang model pengembangan desa di Indonesia dengan melihat daerah yang sudah melakukan pengembangan secara merata, 2) menyusun instrumen pertanyaan, 3) melakukan wawancara. Hasil wawancara dapat dilihat pada Lampiran 2.

3.1.1.2 Studi Literatur

Pada tahapan ini, dilakukan studi literatur dari penelitian sebelumnya yang terkait dengan pengembangan model *smart city*, dan *smart village* dan istilah pengembangan lainnya. Studi literatur dilakukan untuk mengetahui beberapa hal berikut ini:

- a) Istilah *smart village*
- b) Pengertian dan Tujuan *smart village*
- c) Model *smart village*
- d) Contoh implementasi *smart village*

Peneliti mengumpulkan data-data tersebut yang kemudian dilakukan analisis untuk menghasilkan model *smart village* yang sesuai dengan penelitian yang akan dikembangkan.

3.1.2. Pengembangan Model *Smart Village*

Pengembangan model *smart village* ini menggunakan metode *concept mapping* yang didasarkan pada kajian dari buku, media, maupun penelitian sebelumnya yang menjelaskan model dari *smart city*, *smart village*, dan *smart rural* serta peraturan tentang desa. Pertama, peneliti melakukan pengumpulan data awal dengan wawancara untuk memperoleh gambaran pengetahuan aparatur desa tentang program *smart kampung* di Kabupaten Banyuwangi. Kemudian peneliti melakukan studi literatur terkait *smart city*, *smart village* dan istilah lainnya. Mencari tahu kedudukan *smart village* pada model *smart city* yang telah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya. Pengembangan model ini melakukan analisis dari pengertian, *smart village* menurut penelitian terdahulu dan pengertian desa menurut peraturan perundang-undangan. Dari penelitian ini akan didapatkan benang merah kedudukan desa dalam *smart village*. Selanjutnya dilakukan *mapping* dari model *smart village* yang sudah ada sebelumnya untuk dirumuskan menjadi usulan model. Model dipetakan berdasarkan domain, aspek, dan indikator dari *smart village* yang sudah dikembangkan oleh penelitian sebelumnya. Kesesuaian dengan objek penelitian dapat disesuaikan dengan melihat contoh implementasi *smart village* di Indonesia. Model yang dikembangkan tentunya didukung dengan peraturan desa maupun peraturan pemerintah daerah terkait pengembangan *smart village* pada studi kasus penelitian.

3.1.3. Rencana Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan *single case study* dengan *multiple unit of analysis*. Penelitian ini melakukan eksplorasi lebih dalam terkait kesesuaian model yang diusulkan dengan kebutuhan desa sebagai objek penelitian. Peneliti mengusulkan suatu model *smart village* yang akan dijadikan sebagai acuan dalam pengembangan desa di Indonesia. Rencana penelitian terdiri dari:

3.1.3.1. Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *single case study* yaitu Kabupaten Banyuwangi. Pemilihan studi kasus ini dikarenakan Banyuwangi merupakan Kabupaten yang memiliki peringkat Kabupaten yang berada di urutan ke 3 dalam penilaian 100 *Smart City* di Indonesia tahun 2018. Terdapat keunikan di Kabupaten Banyuwangi, yang menjadikan desa sebagai fokus pengembangan secara menyeluruh, dengan memberikan sebutan sebagai *smart kampung*.

Unit of analysis dari penelitian ini merupakan *embedded design*. Menurut Yin *embeded design* terdiri dari *multiple unit of analysis*, studi dapat mencakup unit utama & kecil pada tingkat yang berbeda, tujuannya untuk mencari bukti terkiat pola yang konsisten pada seluruh unit, tetapi tetap dalam satu studi kasus (Yin, 2002).

3.1.3.2. Penentuan Informan Penelitian

Penentuan informan penelitian dilakukan dengan menggunakan *purposeful sampling strategy*. Menurut *cresswell* Konsep *purposeful sampling* digunakan dalam penelitian kualitatif. Ini berarti bahwa peneliti dapat memilih narasumber penelitian dengan sengaja untuk menginformasikan pemahaman tentang masalah penelitian. Keputusan perlu dibuat tentang siapa atau apa yang harus dijadikan sampel, bentuk pengambilan sampel apa yang akan diambil, dan berapa banyak orang atau situs yang perlu dijadikan sampel. Selanjutnya, para peneliti perlu memutuskan apakah pengambilan sampel akan konsisten dengan informasi yang dibutuhkan oleh salah satu dari lima pendekatan untuk penyelidikan (Creswell, 2007). Hal ini berarti, peneliti memiliki karakteristik tertentu dalam menentukan sampel dari *unit of analysis* dan informan penelitian.

Unit of anaylis memiliki kriteria bahwa desa yang dipilih merupakan desa yang telah menjuarai lomba *smart kampung* dari tahun 2016 hingga 2019. Informan penelitian diambil dari aparatur desa yaitu Kepala Desa, sekretaris desa dan staf pelayanan. Jumlah desa yang dijadikan objek penelitian yaitu 4 desa yang terdiri dari desa kampung anyar, desa kaligondo, desa wringinrejo dan desa tambong. Informan juga diambil dari Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa yang merupakan pembina dari program *smart kampung* Banyuwangi. Alasan pemilihan informan yaitu:

1. Kepala Desa dipilih karena sebagai pemegang kekuasaan tertinggi pada suatu desa. Kepala desa yang dipilih yaitu kepala desa yang menjabat saat proses pengembangan *smart kampung* berlangsung di desa tersebut. Masa jabatan kepala desa minimal 3 tahun menjabat. Seorang Kepala yang kreatif, inovatif dan memiliki jiwa kepemimpinan yang baik, akan menghasilkan desa yang baik pula.
2. Sekretaris desa dipilih karena merupakan wakil dari kepala desa dan mengetahui kondisi dari desa tersebut. Sekretaris desa merupakan perangkat desa yang tahu tentang perkembangan desa, dan terlibat saat penyematan juara lomba *smart kampung*.
3. Staf Pelayanan dipilih karena dianggap paling mengetahui terkait pelayanan apa saja yang dapat diberikan oleh desa. Staf pelayanan merupakan orang yang bersinggungan langsung dengan masyarakat terkait pemberian pelayanan administrasi.
4. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa dipilih karena merupakan pembina dan berwenang membawahi program *smart kampung*. Informan diambil dari Kepala Bidang Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya.

3.1.3.3. Penentuan Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar pertanyaan yang telah dirancang berdasarkan aspek dan indikator dari model yang dikembangkan. Fungsi dari instrumen adalah mengungkapkan fakta menjadi data. Data Penelitian adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi (Arikunto, 2002). Instrumen penelitian dapat berupa pertanyaan dalam bentuk wawancara semi terstruktur.

3.1.4. Pengumpulan Data (Verifikasi Model *Smart Village*)

Proses pengumpulan data ini dilakukan dengan melakukan verifikasi pada *unit of analysis*, bukan sampai ke tahap implementasi dari model. Pengumpulan data penelitian kualitatif studi kasus menurut (Sugiyono, 2009) memiliki empat

macam teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dokumentasi, dan triangulasi. Sedangkan menurut teori dari (Stake, 1995) seorang peneliti melakukan observasi, wawancara, dan tinjauan dokumen sebagai alat pengumpulan data. Berdasarkan teori tersebut, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data menurut Stake yang terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.1.4.1.Wawancara

Wawancara yang dilakukan pada responden dari Desa dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa untuk mengetahui tentang hal-hal yang berkaitan dengan model *smart village*. Wawancara yang dilakukan menggunakan pedoman wawancara berupa daftar pertanyaan terbuka (*open-ended question*) dengan pertanyaan terstruktur sesuai dengan model yang diusulkan. Wawancara terbuka dilakukan agar proses penggalian data dapat lebih mengeksplorasi dan fleksibel bergantung pada responden yang dihadapi, jika wawancara tersebut belum begitu mendalam karena responden yang kurang begitu menguasai, maka dapat diajukan pertanyaan lain yang lebih mudah dan memancing responden untuk menjawab, tetapi masih tetap dalam fokus penelitian yang dikembangkan. Wawancara terstruktur dilakukan dengan menggunakan item pertanyaan yang telah disusun, berfungsi untuk melakukan konfirmasi terkait kebutuhan dari pemenuhan model yang dikembangkan.

3.1.4.2.Obervasi

Pengumpulan data dengan observasi dimaksudkan untuk mengetahui kondisi di lapangan secara langsung. Observasi dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat, dan bukti yang dipaparkan responden dapat diamati secara langsung. Pencatatan dan perekaman serangkaian proses uji coba terhadap responden sangat perlu dilakukan, sebagai dokumentasi proses dan dilakukan analisis lebih lanjut.

3.1.4.3.Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan melakukan pengamatan dokumen secara langsung dan mendapatkan dokumen yang mendukung model yang dikembangkan.

Dokumentasi dapat berupa foto, audio, *softcopy* maupun *hardcopy* dokumen pendukung.

3.1.5. Analisis Data Hasil Verifikasi

Analisis data penelitian studi kasus pada umumnya dilakukan oleh peneliti itu sendiri, karena peneliti yang melakukan rancangan awal, melakukan pengamatan dan menggali data kepada informan. Analisis data dilakukan untuk mengetahui kesesuaian model yang diusulkan.

Menurut (Sugiyono, 2009) mengungkapkan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumennya adalah peneliti itu sendiri sehingga untuk dapat menjadi instrumen maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas, sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi obyek yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan di lapangan. Analisis data menurut Yin yaitu terdiri dari memeriksa, mengategorikan, mentabulasi, menguji, atau menggabungkan kembali bukti kuantitatif dan kualitatif untuk mengatasi proposisi awal penelitian (Yin, 2002). Yin membagi lima teknik analisis untuk studi kasus, yaitu (1) *pattern matching* yaitu dengan menggunakan logika penjadohan pola. Logika seperti ini membandingkan pola yang didasarkan atas data empirik dengan pola yang diprediksikan (atau dengan beberapa prediksi alternatif), (2) *explanation building* yang bertujuan untuk menganalisis data studi kasus dengan cara membuat suatu eksplanasi tentang kasus yang bersangkutan, (3) *time series analysis* yang banyak dipergunakan untuk studi kasus yang menggunakan pendekatan eksperimen dan kuasi eksperimen, (4) *logic model* yaitu menjelaskan keterkaitan antar bukti, menjelaskan bukti dan menjelaskan keterkaitan antar bukti tersebut, dan (5) *cross case synthesis* analisis data yang cocok digunakan untuk penelitian yang dengan lebih dari satu case organisasi (Yin, 2002).

Analisis data dilakukan dengan *pattern matching* untuk melihat kesesuaian hasil pengumpulan data dari masing-masing *unit of analysis* dengan model yang diusulkan. Analisis data verifikasi dilakukan pada masing-masing desa. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif dengan menjelaskan poin-poin penting dari data yang sudah didapat baik data primer maupun data sekunder. Poin-

poin yang diambil untuk kemudian dijelaskan secara lebih rinci adalah data yang memuat informasi yang dapat menjelaskan mekanisme penerapan *smart village*.

Tahapan analisis yang dilakukan adalah

- Melakukan transkrip wawancara secara keseluruhan
- Menentukan *keyword* dari penjelasan narasumber
- Melakukan indeks untuk keseluruhan *keyword*
- Melakukan analisis deskriptif pada setiap *unit of analysis*
- Analisis data dengan *partern matching* dari hasil penelitian tiap *unit of analysis*

3.1.7 Evaluasi Model *Smart Village* Tahap Verifikasi

Evaluasi model *smart village* dilakukan setelah analisis data. Model dapat saja mengalami perubahan ketika sudah melakukan pengumpulan data. Karena model *smart village* memang disusun berdasarkan karakteristik dan permasalahan yang ada. Sehingga penelitian ini menjadi penelitian studi empirik bukan hanya studi literatur. Model hasil verifikasi kemudian dilakukan validasi.

3.1.8. Validasi Model *Smart Village*

Validasi model *smart village* ini dilakukan untuk mengetahui model yang telah dikembangkan sudah sesuai atau tidak untuk dijadikan suatu model yang dapat diterapkan pada desa. Validator dari model ini berasal dari salah satu perangkat desa yaitu Kepala Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi. Tahap validasi mendapatkan masukan terkait model yang dikembangkan. Kemudian hasil validasi akan dilakukan evaluasi

3.1.9. Evaluasi Model *Smart Village* Tahap Validasi

Evaluasi model *smart village* tahap validasi dilakukan untuk mencari literatur yang sesuai dengan masukan validator. Model dapat saja mengalami perubahan. Setelah model *smart village* siap diusulkan, kemudian tahapan terakhir yaitu dilakukannya penyusunan tahapan pengembangan *smart village*.

3.1.10. Pembuatan Kesimpulan dan Saran

Pembuatan kesimpulan dilakukan setelah semua tahapan penelitian sudah selesai dilakukan. Kesimpulan dibuat sesuai dengan hasil yang telah diperoleh dan disusun agar dapat menjawab permasalahan yang di jelaskan pada Bab 1. Setelah kesimpulan di susun, langkah selanjutnya yaitu memberikan saran yang ditujukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya, agar dapat memperbaiki kekurangan dari penelitian ini.

BAB 4

PERANCANGAN MODEL

Pada Bab ini menjelaskan tentang perancangan model yang digunakan untuk membahas dan menjelaskan permasalahan penelitian. Perancangan model dari penelitian ini dimulai dengan melakukan wawancara awal kepada informan yang berasal dari desa di Kabupaten Banyuwangi. Informan berjumlah 3 orang yang terdiri dari Kepala desa dan Staf Pelayanan desa Kebaman, serta Staf Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi. Wawancara ini menghasilkan gambaran terkait penerapan dari *smart kampung* di Kabupaten Banyuwangi. Kemudian, peneliti melakukan studi literatur terkait konsep dari *smart village*, dan istilah pengembangan desa lainnya yang ada di Indonesia maupun di luar negeri. Studi literatur juga dilakukan pada peraturan daerah maupun undang-undang tentang desa. Studi literatur ini akan menghasilkan 4 poin penting yaitu:

- 1) Istilah *smart village* yang ada
- 2) Definisi dari *smart village*
- 3) Domain, aspek, dan indikator dari model *smart village*
- 4) Tahapan pembangunan *smart village* menurut *good practice*

Berdasarkan 4 (empat) poin diatas, penelitian ini akan menghasilkan model awal yang dijadikan sebagai acuan dalam tahap penggalan data dan verifikasi pada studi kasus yang dipilih.

4.1. Tahapan Pengembangan Model *Smart Village*

Penelitian ini berfokus pada pengembangan model *smart village* untuk desa di Kabupaten Banyuwangi. Implementasi *Smart Kampung* sudah tertuang pada Peraturan Bupati Banyuwangi Nomor 18 Tahun 2016 tentang Integrasi Program Kerja Berbasis Desa/Kelurahan Melalui Smart Kampung. Dimana dalam melakukan penyusunan model, harus diprioritaskan pada 7 (tujuh) aspek yaitu 1) pelayanan publik; 2) pemberdayaan ekonomi; 3) kesehatan; 4) kemiskinan; 5) informasi hukum; 6) pendidikan, seni dan budaya; dan 7) peningkatan kapasitas

SDM. Aspek-aspek ini dijadikan sebagai pedoman dalam pelaksanaan *smart kampung* di Kabupaten Banyuwangi.

Pembahasan hasil studi literatur yang telah dilakukan disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian, sehingga dapat dijelaskan pada beberapa sub Bab di bawah ini.

4.1.1. Istilah *smart village* berdasarkan literatur

Istilah untuk *smart village* atau dalam Bahasa Indonesia disebut desa yang cerdas memiliki beberapa penyebutan dalam literatur yang telah di analisis. Istilah tersebut akan di munculkan pada analisis yang akan di lakukan. Tujuannya untuk mengetahui maksud dari istilah yang dijelaskan oleh masing-masing penelitian tersebut dan mengetahui istilah mana yang paling sering di gunakan oleh peneliti dalam melakukan pengembangan daerah pedesaan. Berdasarkan studi literatur yang telah di lakukan di temukan beberapa istilah terkait *smart village* atau desa yang cerdas, dapat dilihat pada Tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4. 1. Istilah Smart Village berdasarkan Literatur

No	Istilah	Penjelasan	Referensi
1	Smart Village	<p><i>Smart village is a national effort to co-create a future of better living for through ICT facets</i></p> <p><i>Smart village as a bundle of services delivered to its residents and businesses in an effective and efficient manner</i></p> <p><i>Smart Village is an advanced and efficient technology used in agriculture for solving many technical hurdles in information technology for wide area, secured with reliable data transmission under integrated system.</i></p> <p><i>Smart Village concept is arisen for this purpose where each villager is kept under the service of ICT that minimize the digital distance between urban and rural and escort the digital service along with technical help and vocational</i></p>	<p>(Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016)</p> <p>(Viswanadham and Vedula, 2010)</p> <p>(Subhakala <i>et al.</i>, 2017)</p> <p>(Kamal <i>et al.</i>, 2018)</p> <p>(Syaodih, 2018)</p> <p>(Visvizi and Lytras, 2018)</p>

No	Istilah	Penjelasan	Referensi
		<p><i>training in front of the villager's door and make their lifestyle easier and drive their economic progress</i></p> <p>Smart village is conceptually different that the aggregate construct of a 'rural area' or 'country side'</p> <p>Smart Village is that modern energy access acts as a catalyst for development in education , health, security, productive enterprise, environment that in turns support further improvement in energy access</p> <p>Smart village is an ecosystem consisting of various elements to improve the quality of community life and village environment, involving various stakeholders such as government, private, academics and elements of village communities</p>	
2	<i>e-village</i>	<p>e-Village extend the benefits of Information and Communication Technology (ICT) to the door steps of rural population of Pakistan for uplifting their social, educational, health care and economic infrastructure through the use of available resources and information</p>	(Hussain and Qazi, 2010)
3	<i>Smart rural</i>	<p>Smart rural is a model that revolves around a "think smart-plan local-act rural" approach, promoting a strong engagement with renewable energy, energy efficiency and smart grid toward net-zero energy balance at the municipal level.</p> <p>Smart rural dapat didefinisikan sebagai pembangunan berkelanjutan di kawasan perdesaan yang dikembangkan dengan pendekatan spesialisasi potensial, pemanfaatan teknologi, dan proses perencanaan yang <i>bottom-up</i>.</p>	(Poggi, Firmino and Amado, 2017) (Novi and Ella, 2019)
4	<i>Smart rural community</i>	<p>A smart rural community relies on broadband networks to enable a series of applications that the community can leverage for innovative economic development</p>	(Ward, 2012)

No	Istilah	Penjelasan	Referensi
		<i>and commerce, top-notch education, first-rate health care, cutting-edge government services, enhanced security and more efficient utilities use.</i>	
5	<i>SMART Eco-Village</i>	<i>This concept integrates ecological, social, spiritual, and a sustainable economy with eco-village approach through S.M.A.R.T (Sustainable Management and Redesign Settlement) and Eco- Village principle to integrate a social environment that supports the life of "a low impact" or that have a small risk</i>	(Ristianti, 2016)
6	<i>Smart Kampung</i>	Smart Kampung adalah konsep pengembangan masyarakat dalam suatu komunitas untuk melakukan sesuatu secara cerdas/pintar/bijak dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dengan efisien di suatu wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang membentuk komunitas sendiri dengan tatanan kehidupan yang terkait dengan adat istiadat setempat dan norma-norma yang berlaku didalamnya.	(Pemkab Banyuwangi, 2016)
7	<i>Smart green village</i>	<i>A Smart Green Village is the use of appropriate Information Communication Technology (ICT) capabilities for attaining sustainable development where the local residents can live in a pleasant environment.</i>	(Mukankomeje, 2015)

Berdasarkan studi literatur, terdapat tujuh istilah *smart* untuk di desa yaitu *smart village*, *smart rural*, *e-village*, *smart rural community*, *SMART Eco-Village*, *smart kampung*, dan *smart green village*. Istilah yang paling banyak di temukan pada studi literatur yaitu *smart village*. Sedangkan istilah *smart* yang ada di Indonesia, lebih tepatnya di Kabupaten Banyuwangi yaitu *smart kampung*.

Tahap selanjutnya yang dilakukan dalam penyusunan model *smart village* yaitu analisis definisi dari *smart village* berdasarkan studi literatur.

4.1.2. Definisi *smart village* berdasarkan literatur

Sub Bab ini mengumpulkan macam-macam definisi dari *smart village* berdasarkan literatur. Definisi ini di kumpulkan, dan diidentifikasi kata kunci dari masing-masing pengertian, untuk kemudian akan di cari benang merah dari masing-masing pengertian, sehingga akan menghasilkan pengertian baru sebagai landasan dalam mengembangkan model *smart village* dalam konteks indonesia. Definisi tentunya juga di ambil dari beberapa penerapan *smart village* di Indonesia seperti *smart kampung*, dan juga pengertian desa menurut UU No 6 tahun 2014 tentang Desa. Definisi yang di dapatkan dapat dilihat pada Tabel 4.2 di bawah ini.

Tabel 4. 2. Definisi *Smart Village* berdasarkan Literatur

No	Definisi <i>smart village</i>	Keyword	Referensi
1	Smart Kampung adalah konsep pengembangan masyarakat dalam suatu komunitas untuk melakukan sesuatu secara cerdas/pintar/bijak dalam mengatasi berbagai permasalahan dengan kemampuan sumber daya yang tersedia dengan efisien di suatu wilayah yang dihuni oleh masyarakat yang membentuk komunitas sendiri dengan tatanan kehidupan yang terkait dengan adat istiadat setempat dan norma-norma yang berlaku didalamnya .	Pengembangan masyarakat Komunitas Cara cerdas/pintar/bijak Mengatasi permasalahan Kemampuan sumber daya Efisien Adat istiadat dan norma,	Perbub Banyuwangi 18/2016
2	Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan , kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia	Kesatuan hukum masyarakat Mengatur dan mengurus urusan pemerintah	UU No 6/2014 tentang Desa
3	<i>Smart village is a national effort to co-create a future of better living for through ICT facets</i>	<i>National effort ICT Better living</i>	(Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016)
4	<i>Smart Village is an advanced and efficient technology used in agriculture for solving many technical hurdles in information technology for wide area, secured with reliable data transmission under integrated system.</i>	<i>Advanced and efficient Technology Integrated system</i>	(Subhakala et al., 2017)

No	Definisi smart village	Keyword	Referensi
5	<i>Smart village as a bundle of services delivered to its residents and businesses in an effective and efficient manner</i>	Service Resident and business effective and efficient manner	(Viswanadham and Vedula, 2010)
6	<i>Concept of Smart Village is arisen for this purpose where each villager is kept under the service of ICT that minimize the digital distance between urban and rural and escort the digital service along with technical help and vocational training in front of the villager's door and make their lifestyle easier and drive their economic progress.</i>	Service of ICT minimize the digital distance Digital service Technical help Vocational training Lifestyle easier Drive their economic progress	(Kamal et al., 2018)
7	<i>SMART (Self sufficient and Self Reliant village with empowerment of Manpower (rural youth) through locally available natural resources and Appropriate Rural Technologies) ensures self-sufficient and self-reliant village by optimising natural resources and local youth power through appropriate rural technologies.</i>	Available natural resources Appropriate Rural Technologies Self-sufficient Self-reliant village Optimising natural resources	(Ramachandra et al., 2015)
8	<i>The "Smart Village" concept aims to realize its goal through providing policymakers with insightful, bottom-up analyses of the challenges of village development Smart Villages are the need of the hour as development is needed for both rural and urban areas for better livelihood and Information technology will offer effective solution.</i>	Providing policymakers Bottom-up analyses Village development Better livelihood Information technology Effective solution	(Ranade, Londhe and Mishra, 2015)
9	<i>Smart Village is that modern energy access acts as a catalyst for development in education, health, security, productive enterprise, environment that in turns support further improvement in energy access</i>	Modern energy access Education Health Security Productive enterprise Environment Improvement in energy access	(Somwanshi et al., 2016)
10	<i>Smart Village is to bring together the community efforts and strength of people from various streams by integrating it with information technology in order to provide various benefits to the rural villages.</i>	Community efforts Strength of people Information technology Provide various benefits Rural villages	(Dangmei, 2017)
11	<i>Smart Village is that the technology should acts as an agent of innovation, change and development for rural masses. "Smart Village" is an exclusively solution oriented initiative that seeks to improve the quality of life in in rural areas.</i>	Technology Agent of innovation Development Rural masses Exclusively solution Oriented initiative Improve the quality of life Rural area	(Ahlawat, 2017)
12	<i>Smart Villages are the need of the hour as development is needed for both rural and</i>	Development Better livelihood	(Shukla, 2016)

No	Definisi <i>smart village</i>	Keyword	Referensi
	<i>urban areas for better livelihood and technology will offer effective solution.</i>	Technology Effective solution	
13	<i>The concept of a smart village does not propose a one size solution suitable for all villages. Good government and citizen engagement are also important in building smart villages.</i>	Not one size solution suitable for all villages Good government Citizen engagement	(Fajrillah, Mohamad and Novarika, 2018)
14	Smart rural dapat didefinisikan sebagai pembangunan berkelanjutan di kawasan perdesaan yang dikembangkan dengan pendekatan spesialisasi potensial, pemanfaatan teknologi , dan proses perencanaan yang bottom-up .	Pembangunan berkelanjutan Kawasan perdesaan Spesialisasi potensial Pemanfaatan teknologi Perencanaan <i>bottom-up</i>	(Novi and Ella, 2019)
15	<i>Smart villages will be connected to towns and cities through information and communication technologies (ICT) enabled by access to energy</i>	Connected to towns and cities ICT Access to energy	(Heap, 2015)
16	<i>The concept of Smart villages is the community where individuals and collectively are empowered to take smart decisions using smart technology, communication and innovations</i>	The community Empowered Take smart decisions Smart technology Communication Innovations	(Muke and Nilesh S, 2017)
17	<i>Smart village is an ecosystem consisting of various elements to improve the quality of community life and village environment, involving various stakeholders such as government, private, academics and elements of village communities.</i>	Ecosystem Improve the quality of community life Government, private, academics and elements of village communities.	(Syaodih, 2018)
18	<i>The concept of smart rural development is a response to the search for ways to realize the concept of sustainable development regarding the deepening issues and challenges of rural development, especially peripheral areas.</i>	Response Search for ways Sustainable development Challenges of rural development Peripheral areas.	(Guzal-Dec, 2018)
19	<i>A 'Smart Village' will provide long-term social, economic, and environmental welfare activity for village community Which will enable empower, and enhanced participation in local governance processes, promote entrepreneurship and build more resilient communities</i>	Provide Long-term social Economic Environmental welfare activity Village community Enable empower Enhanced participation in local governance processes, promote entrepreneurship Build more resilient communities	(Beg, 2018)
20	<i>A smart rural community uses broadband networks to enable a series of applications that the community can leverage for innovative economic development and commerce, top- notch education, first-rate health care, cutting-edge government</i>	Uses broadband networks Innovative economic development and commerce Top- notch education First-rate health care	(Ward, 2012)

No	Definisi <i>smart village</i>	Keyword	Referensi
	<i>services, enhanced security and more efficient utility use</i>	<i>Cutting-edge government services enhanced security Efficient utility use</i>	
21	<i>SMART RURAL is a model that considers the municipality as a system in which renewable energy resources are planned in rural areas to balance the demand of urban areas</i>	<i>Renewable energy resources Rural are</i>	(Poggi, Firmino and Amado, 2017)
22	<i>Smart village can be defined as village that able to provide all services to the villagers through independent, efficient, effective, and sustainable resources management.</i>	<i>Provide all services Independent, efficient, effective, and sustainable resources management</i>	(Ella and Andari, 2018)
23	<i>Concept on “Smart Village” is that the technology should acts as a catalyst for development, enabling education and local business opportunities, improving health and welfare, enhancing democratic engagement and overall enhancement of rural village dwellers</i>	<i>Technology Catalyst for development Enabling education Local business opportunities Improving health and welfare Democratic engagement Rural village dwellers</i>	(Ranade, Londhe and Mishra, 2015)
24	<i>The objectives of the smart village generally talk about improving the economic level and also the welfare of rural communities</i>	<i>Improving the economic Level and welfare Rural communities</i>	(Mishbah, Purwandri and Sensuse, 2018)
25	<i>Smart village is smart entrance to sustainable services and a channel for development enabling the provision of good education, health, security, productive enterprise and environment.</i>	<i>Smart entrance Sustainable services Education, Health Security Productive enterprise Environment.</i>	(Bhavita and Malek, 2018)

Berdasarkan 25 definisi yang dijelaskan pada tabel diatas, pengertian *smart village* mengarah kepada penggunaan teknologi sebagai *tools* dalam pembangunan desa dan *smart village* merupakan konsep pembangunan desa untuk meningkatkan kualitas hidup dari masyarakatnya. Masing-masing definisi dianalisis berdasarkan kata kunci dari setiap kata yang menunjukkan fokus dari pengertian *smart village*. Hasil analisis *keyword* menunjukkan hasil bahwa terdapat 119 *keyword* yang dianalisis dari 25 literatur. Setiap *keyword* akan di terjemahkan dan dilakukan cek redundansinya, seperti pada Tabel 4.3 di bawah ini.

Tabel 4. 3. *Keyword* Definisi dari Literatur *Smart Village*

No	<i>Keyword awal</i>	Translate	Cek redundant
1	Adat istiadat dan norma,	Adat istiadat dan norma	Adat istiadat dan norma
2	Access to energy	Akses energi	Akses energi
3	Improvement in energy access	Akses energi	Akses energi
4	Modern energy access	Akses energi	Akses energi
5	Bottom–up analyses	Analisis Bottom-up	Analisis Bottom-up
6	Local business opportunities	Bisnis lokal	Bisnis lokal
7	Resident and buiness	Penduduk dan bisnis	Bisnis lokal
8	Cara cerdas/pintar/bijak	Cara cerdas	Cara
9	Oriented initiative	Inisiatif	Cara
10	National effort	Upaya nasional	Cara
11	Rural are	Daerah pedesaan	Daerah pedesaan
12	Rural area	Daerah pedesaan	Daerah pedesaan
13	Rural villages	Daerah pedesaan	Daerah pedesaan
14	Peripheral areas.	Daerah pinggiran	Daerah pedesaan
15	Kawasan pedesaan	Kawasan pedesaan	Daerah pedesaan
16	Self-reliant village	Desa mandiri	Desa mandiri
17	Self-sufficient	Mandiri	Desa mandiri
18	Ecosystem	Ekosistem	Ekosistem
19	Agent of innovation Development	Inovasi	Inovasi
20	Innovations	Inovasi	Inovasi
21	Strength of people	Kekuatan masyarakat	Kekuatan masyarakat
22	Build more resilient communities	Kelompok masyarakat	Kelompok masyarakat
23	Kemampuan sumber daya	Kemampuan sumber daya	Kemampuan sumber daya
24	Lifestyle easier	Kemudahan hidup	Kemudahan hidup
25	Take smart decisions	Keputusan yang cerdas	Keputusan yang cerdas
26	Kesatuan hukum masyarakat	Kesatuan hukum masyarakat	Kesatuan hukum masyarakat
27	Democratic engagement	Keterlibatan demokrasi	Keterlibatan masyarakat
28	Citizen engagement	Keterlibatan masyarakat	Keterlibatan masyarakat
29	Community efforts	Keterlibatan masyarakat	Keterlibatan masyarakat
30	Communication	Komunikasi	Komunikasi
31	Komunitas	Komunitas	Komunitas pedesaan
32	The community	Komunitas	Komunitas pedesaan
33	Village community	Komunitas pedesaan	Komunitas pedesaan
34	Technical help	Bantuan teknis	Layanan
35	Service	Layanan	Layanan
36	Sustainable services	Layanan berkelanjutan	Layanan berkelanjutan
37	Digital service	Layanan digital	Layanan digital
38	minimize the digital distance	Layanan digital	Layanan digital
39	Cutting-edge government services	Layanan pemerintah mutakhir	Layanan pemerintah mutakhir
40	Service of ICT	Layanan TIK	Layanan TIK
41	Environment	Lingkungan	Lingkungan
42	Environment.	Lingkungan	Lingkungan
43	Independent, efficient, effective, and sustainable resources management	Managemen sumberdaya	Managemen sumberdaya
44	village communities.	Masyarakat desa	Masyarakat desa
45	Provide various benefits	Memberikan manfaat	Memberikan manfaat

No	Keyword awal	Translate	Cek redundant
46	Mengatasi permasalahan	Mengatasi permasalahan	Mengatasi permasalahan
47	Optimising natural resources	Optimalisasi sumberdaya alam	Optimalisasi sumberdaya alam
48	Enhanced participation in local governance processes	Partisipasi dalam pemerintah	Partisipasi dalam pemerintah
49	Vocational training	Pelatihan kejuruhan	Pelatihan kejuruhan
50	Pembangunan berkelanjutan	Pembangunan berkelanjutan	Pembangunan berkelanjutan
51	Sustainable development Challenges of rural development	Pembangunan berkelanjutan	Pembangunan berkelanjutan
52	Empowered	Pemberdayaan	Pemberdayaan
53	Enable empower	Pemberdayaan	Pemberdayaan
54	Providing policymakers	Pembuatan kebijakan	Pembuatan kebijakan
55	Government, private, academics and elements of	Pemerintah	Pemerintah
56	Mengatur dan mengurus urusan pemerintah	Pemerintah	Pemerintah
57	Good government	Pemerintah yang baik	Pemerintah yang baik
58	Education	Pendidikan	Pendidikan
59	Education,	Pendidikan	Pendidikan
60	Enabling education	Pendidikan	Pendidikan
61	Top- notch education	Pendidikan terkemuka	Pendidikan terkemuka
62	Rural communities	Penduduk desa	Penduduk desa
63	Rural masses	Penduduk desa	Penduduk desa
64	Rural village dwellers	Penduduk desa	Penduduk desa
65	Catalyst for development	Pengembangan	Pengembangan desa
66	Development	Pengembangan	Pengembangan desa
67	Village development	Pengembangan desa	Pengembangan desa
68	Pengembangan masyarakat	Pengembangan masyarakat	Pengembangan masyarakat
69	Uses broadband networks	Penggunaan jaringan broadband	Penggunaan jaringan broadband
70	Innovative economic development and commerce	Inovasi ekonomi	Peningkatan ekonomi
71	Drive their economic progress	Peningkatan ekonomi	Peningkatan ekonomi
72	Economic	Peningkatan ekonomi	Peningkatan ekonomi
73	Improving the economic Level and	Peningkatan ekonomi	Peningkatan ekonomi
74	Security	Keamanan	Peningkatan keamanan
75	Security	Keamanan	Peningkatan keamanan
76	enhanced security Efficient utility use	Peningkatan keamanan	Peningkatan keamanan
77	Health	kesehatan	Peningkatan Kesehatan
78	Health	kesehatan	Peningkatan Kesehatan
79	Improving health and	Kesehatan meningkat	Peningkatan Kesehatan
80	First-rate health care	Kesehatan tingkat utama	Peningkatan Kesehatan
81	Environmental welfare activity	Kesejahteraan lingkungan	Peningkatan kesejahteraan masyarakat
82	Improving welfare	Kesejahteraan meningkat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat
83	welfare	Kesejahteraan meningkat	Peningkatan kesejahteraan masyarakat
84	Better livelihood	Peningkatan kualitas hidup	Peningkatan kualitas hidup

No	<i>Keyword awal</i>	Translate	Cek redundant
85	Better livelihood	Peningkatan kualitas hidup	Peningkatan kualitas hidup
86	Better living	Peningkatan kualitas hidup	Peningkatan kualitas hidup
87	Improve the quality of community life	Peningkatan kualitas hidup	Peningkatan kualitas hidup
88	Improve the quality of life	Peningkatan kualitas hidup	Peningkatan kualitas hidup
89	Provide	Penyediaan	Penyediaan layanan
90	Provide all services	Penyediaan layanan	Penyediaan layanan
91	Perencanaan bottom-up	Perencanaan bottom-up	Perencanaan bottom-up
92	Productive enterprise	Perusahaan yang produktif	Perusahaan yang produktif
93	Productive enterprise	Perusahaan yang produktif	Perusahaan yang produktif
94	Spesialisasi potensial	Potensi	Potensi Desa
95	promote entrepreneurship	Promosi usaha	Promosi usaha
96	Integrated system	Sistem yang terintegrasi	Sistem yang terintegrasi
97	Smart entrance	Smart entrance	Smart entrance
98	Search for ways	Pencarian cara	Solusi
99	effective and efficient manner	Solusi efektif dan efisien	Solusi efektif dan efisien
100	Effective solution	Solusi efektif dan efisien	Solusi efektif dan efisien
101	Effective solution	Solusi efektif dan efisien	Solusi efektif dan efisien
102	Efisien	Solusi efektif dan efisien	Solusi efektif dan efisien
103	Exclusively solution	Solusi eksklusif	Solusi efektif dan efisien
104	Long-term social	Sosial	Sosial
105	Available natural resources	Sumberdaya Alam	Sumberdaya Alam
106	Renewable energy resources	Sumberdaya energi	Sumberdaya energi
107	Response	Tanggap	Tanggap
108	Advanced and efficient Technology	Teknologi	Teknologi
109	Appropriate Rural Technologies	Teknologi	Teknologi
110	Pemanfaatan teknologi	Teknologi	Teknologi
111	Smart technology	Teknologi	Teknologi
112	Technology	Teknologi	Teknologi
113	Technology	Teknologi	Teknologi
114	Technology	Teknologi	Teknologi
115	ICT	TIK	Teknologi
116	ICT	TIK	Teknologi
117	Information technology	TIK	Teknologi
118	Information technology	TIK	Teknologi
119	Connected to towns and cities	Terhubung ke kota-kota	Terhubung ke kota-kota

Keseluruhan kata kunci pada tabel diatas, tidak seluruhnya disusun menjadi suatu pengertian, beberapa *keyword* memiliki kesamaan dan perlu untuk dilakukan penyederhanaan. Hasil penyederhanaan menghasilkan 45 kata kunci. Keseluruhan kata kunci dapat dilihat pada Tabel 4.4 di bawah ini

Tabel 4. 4. Kelompok *Keyword* berdasarkan Definisi

<i>Keyword</i>	<i>Jml</i>	<i>Keyword</i>	<i>Jml</i>	<i>Keyword</i>	<i>Jml</i>
Penggunaan Teknologi	12	Pengembangan desa	3	Kesatuan hukum masyarakat	1
Penyediaan layanan digital, berkelanjutan	9	Peningkatan keamanan	3	Komunikasi	1
Peningkatan kesejahteraan masyarakat/kualitas hidup	8	Bisnis lokal	2	Memberikan manfaat	1
Mengatasi permasalahan secara efektif dan efisien	7	Desa mandiri	2	Pelatihan kejuruhan	1
Daerah pedesaan	5	Inovasi	2	Pembuatan kebijakan	1
Akses energi	4	Lingkungan	2	Pengembangan masyarakat	1
Kelompok dan komunitas masyarakat pedesaan	4	Pembangunan berkelanjutan	2	Penggunaan jaringan broadband	1
Keterlibatan masyarakat dalam pemerintahan	4	Pemberdayaan	2	Perencanaan bottom-up	1
Penduduk desa	4	Perusahaan yang produktif	2	Potensi Desa	1
Peningkatan ekonomi	4	Analisis Bottom-up	1	Promosi usaha	1
Peningkatan Kesehatan	4	Ekosistem	1	Sistem yang terintegrasi	1
Peningkatan Pendidikan	4	Kekuatan masyarakat	1	Smart entrance	1
Cara	3	Kemampuan sumber daya	1	Sosial	1
Optimalisasi dan manajemen sumberdaya alam	3	Kemudahan hidup	1	Tanggap	1
Pemerintah yang baik	3	Keputusan yang cerdas	1	Terhubung ke kota-kota	1

Berdasarkan daftar kata kunci pada Tabel diatas, definisi dari *smart village* mayoritas mengarah pada penggunaan teknologi, penyediaan layanan, peningkatan kesejahteraan masyarakat, mengatasi permasalahan masyarakat dan daerah pedesaan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian *smart village* adalah konsep pengembangan daerah pedesaan secara **berkelanjutan** yang melibatkan peran pemerintah dan masyarakat dalam menyediakan **solusi permasalahan desa** dengan memanfaatkan **teknologi** yang sesuai untuk menyediakan **layanan**, mempermudah **akses informasi** agar terciptanya **peningkatan kesejahteraan masyarakat** dari segi **ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamaan** dan **adat istiadat**. Dalam melakukan pengembangan *smart village* diperlukannya **keterlibatan masyarakat**

dalam pemerintahan, penggalian **potensi desa** berupa **adat istiadat** dan **sumberdaya alam** maupun **sumberdaya manusia**, dan bagaimana pemerintah desa dapat memunculkan **inovasi** untuk pembangunan desa yang lebih baik lagi. *Smart village* secara keseluruhan harus mempertimbangan payung hukum yang berlaku, karena menurut UU Desa, desa adalah kesatuan hukum masyarakat.

4.1.3. Domain, Aspek dan Indikator *Smart Village*

Sub Bab ini menganalisis domain, aspek dan indikator dari masing-masing literatur terkait *smart village*. Literatur dielompokkan berdasarkan domain/aspek dan indikatornya. Secara lebih detail dapat dilihat pada Tabel 4.5 di bawah ini.

Tabel 4. 5. Literatur Domain, Aspek, dan Indikator *Smart Village*

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
1	Pemerintah Layanan Desa Ekonomi Sumberdaya Manusia Fasilitas Publik	Pemerintah: - Pelayanan Publik - Transparansi informasi Layanan Dasar: - Kesehatan - Pendidikan - Seni dan Budaya Ekonomi: - Pemberdayaan ekonomi - Kemiskinan Sumberdaya: - Peningkatan kapasitas SDM Fasilitas Publik: - Sarana dan prasarana publik	Perbub Banyuwangi No 18/2016
2	Sosial Ekonomi Ekologi	Sosial: - Pelayanan Kesehatan - Keberdayaan Masyarakat utk - Kesehatan - Jaminan Kesehatan - Akses Pendidikan Dasar dan - Menengah - Akses Pendidikan Non Formal - Akses ke Pengatahuan - Memiliki Solidaritas Sosial - Toleransi - Rasa Aman Penduduk - Kesejahteraan Sosial - Akses ke Air Bersih dan Air Minum - Layak - Akses ke Sanitasi - Akses ke Listrik - Akses Informasi dan Komunikasi	Indeks Desa Membangun (2015)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
		<p>Ketahanan Ekonomi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keragaman Produksi Masyarakat Desa - Tersedia Pusat Pelayanan Perdagangan - Akses Distribusi/Logistik - Akses ke Lembaga Keuangan dan Perkreditan - Lembaga Ekonomi - Keterbukaan Wilayah <p>Ekologi:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Kualitas Lingkungan - Potensi/Rawan Bencana Alam 	
3	ekonomi branding governance Living	<p>Ekonomi: tata kelola market place ada standarisasi barang yang di jual pengelompokan penjualan pada Bumdes pelatihan standarisasi</p> <p>Branding:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengembangan sumber daya yang di miliki - menciptakan identitas desa, bisa dari produksi pangan, kerajinan - menggali objek wisata yang ada - masing-masing desa diwajibkan memamerkan potensi desa mereka <p>Governance:</p> <ul style="list-style-type: none"> - pengajuan surat online - lapor online - Partisipasi publik berperan aktif dalam kegiatan desa, aktif memberikan kritik dan saran terkait pengembangan desa - Transparansi, sistem informasi desa dengan menggunakan website <p>Living:</p> <ul style="list-style-type: none"> - perpustakaan desa - kelompok remaja desa - literasi digital desa - pengadaan infrastruktur penunjang yang bersifat fisik dan non fisik. - Sistem informasi golongan darah - CCTV di masing-masing RT 	(Rachmawati, 2019)
4	Smart people Smart Economy ICT in agricultur Smart authority	<p>1. Smart People:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Teaching and Learning - Human resource - healthy, educated and trained people to deal with new technology. - personality, skills, creativity and social relations - training <p>2. Smart Economy</p> <ul style="list-style-type: none"> - Smart financial System - technology for crop management and 	(Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
		production - economic industri - attracting talent and promoting creativity, 3. ICT in Agriculture - seed germination machine, crop monitoring system (CCTV), electronic alarm system, Weather forecast system, electronic cold storage system, etc - Farming, selling and storage 4. Smart Authority - an implementation of e-democracy used to apply smart governance in village's growth	
5	SMART infrastructure SMART service delivery SMART technology and innovation SMART institutions, and Utilization	1. Education 2. Organized Settlements 3. Sanitization 4. Smart Agriculture 5. Roads Infrastruktire 6. Disaster Management Cell 7. Water Supply	(Ahlawat, 2017)
6	Modular services and Modular service chains; Service delivery technologies such as logistics and IT and their mechanisms; Institutions that influence the governance and regulations; Resources and their management.	1. Service Delivery - Transportation - IT & mobile network - e-payment - Post-Office based Services (provide all the information from market price) - procurement, warehousing and marketing service - Food Courts 2. Service Chain - Affordable Housing - Retail - Water & Energy - Healthcare - Education, Training - Rural Employment - SMEs - Farm to Market 3. Institution - Regulators: APMC, Horticulture, Agriculture - Citizen Groups, NGOs - State Government: Collector, Revenue Officer - Village Panchayat 4. Resources - Land: Agricultural, Arable Irrigated, Pastures, Quarries - Water-bodies, Renewable & Non-renewable Energy - Agri-Inputs: Seeds, Fertilizers, Equipments	(Viswanadham and Vedula, 2010)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
		<ul style="list-style-type: none"> - Financial: Micro-Finance, Banks, Post Office - Human: Labors, Traders, Farmers, e-Records (UID) - Healthcare: Hospitals, e-Records - Education: Primary, Secondary, Vocational Affordable 	
7		<ul style="list-style-type: none"> - Education for all - Equal opportunities for health care - Minimize Digital Divide and Gender Divide - Equal opportunities for all and anywhere to participate in economic - Growth of a country - Intellectual Property Rights - Internet Governance - E-learning - E-Commerce - E-Governance - E-health 	(Hussain and Qazi, 2010)
8	Smart Buildings Smart Weather and irrigation Smart Farming Smart Dairy Smart Healthcare Smart Surveillance System Smart Education	<ol style="list-style-type: none"> 1. Smart Buildings: Sensor and camera 2. Smart Weather and irrigation: use enviromental sensor to predict weather and water resourcs 3. Smart Farming 4. Smart Dairy: rearing cattle for dairy products. The use of sensors and cameras in the barn or shelter 5. Smart Healthcare <ul style="list-style-type: none"> - sensor in beds to detect various changes in the patient including its movements, heartbeat, blood flow from the wounds and body temperature etc. - use system to know patient record 6. Smart Surveillance System <ul style="list-style-type: none"> - sensors and cameras along with emergency buttons located in different parts of the village. 7. Smart Education <ul style="list-style-type: none"> - the use of new technologies facilitates - using Video games and lectures fascinate - The use of LCD screens and interactive videos 	(Kaur and Kaur, 2016)
9		<ol style="list-style-type: none"> 1. agriculture consultation and materials supply 2. health and telemedicine 3. market management 4. education 5. law 6. microfinancial skill assessment program 7. initiate outsourcing program 8. disaster management 9. electrification 	(Kamal <i>et al.</i> , 2018)
10	Smart governance Smart community Smart economy		(Rachmawati, 2018)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
	Smart environment Smart branding		
11	Resources, Technology, Service Chains, Institution, and Sustainability	<p>1) Resources,</p> <ul style="list-style-type: none"> - natural resources, - water resources and energy, - human resources (education and human health) - financial resources, and - infrastructures (schools, public health service, sanitation, road and bridges as village economy supporting infrastructure). <p>2) Technology</p> <ul style="list-style-type: none"> - ICT and appropriate rural technologies. <p>3) Service Chains,</p> <ul style="list-style-type: none"> - basic services (food, water, health, and education) - local economic potential-based services. <p>4) Institution</p> <ul style="list-style-type: none"> - Village government - Community institutions - Central and Local government - Village Deliberation Agency - Village institutions - Non-governmental organizations (NGOs) - Research institutions - Educational institutions - Village regulations <p>5) Sustainability</p> <ul style="list-style-type: none"> - Zero pollution - Long term planning and development 	(Ella and Andari, 2018)
12	Institutions Technology Sustainability Resources	<p>1. Institutions:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Gram Panchayat, - NGOs, - Self Help Groups, - Research labs <p>2. Technology:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Efficient and durable, - Low cost, - User friendly, - Easy maintenance <p>3. Sustainability:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Zero pollution, - Long term planning, - Decentralized approach, - Efficient and - Feasible <p>4. Resources:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Land, - Water, - Energy, - Human 	(Ramachandra <i>et al.</i> , 2015)
13	Agriculture field Smart healthcare Smart	<p>1) upgrading school infrastructure/ digital literacy.</p> <p>2) provision of piped water supply</p>	(Abinash and Josephine, 2018)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
	Surveillance System Smart Building Smart Education Smart Drive wind Turbine Water Harvesting	3) Solid and liquid waste management. 4) Sanitation, sewerage and street lights 5) Health-care system 6) ATM/ Rural banks 7) Rural industries for value addition, agro-food processing, storage/ warehousing. 8) Information with Wi-Fi / Internet, cyber cafe service. 9) Community center with library 10) Skill development training center for creating jobs under self-employment through the cluster approach. The	
14	People Infrastructure Cultural heritage	People - need of medical care, help with cooking and food preparation, and simple company Infrastructure - roads, reliable electricity grids, doctor, school, affordable groceries. Cultural heritage - architecture, tradition (rites, habits), and oral history	(Visvizi and Lytras, 2018)
15	Environmental Social Economic Spiritual	1) Environmental - mangrove conservation and tourism, - adaptive settlements of the disaster, - 3R waste management, improvement of water supply and accessibility, - the provision of wastewater and drainage. 2) Social - the provision of public space of the park and gazebo, - the improvement of health, education and other means. 3) Economic - to increase the local economic community with the development of home industry in the form of processing of mangroves, fish and brayo and tourist development of fishing ponds. 4) Spiritual - the development of tourism potential - developing the local economy.	(Ristianti, 2016)
16	SMART infrastructure, SMART service delivery, SMART technology and innovation, SMART institutions	1) SMART infrastructure, - Roads Infrastructure - public and alternative transportation, - green spaces, - smart growth, - climate change - Organized Settlements 2) SMART service delivery, - Education (Virtual Classroom) - Social Component (participatory democracy, social innovation, proximity services) - water supply for agricultural, household use and drinking 3) SMART technology and innovation,	(Ranade, Londhe and Mishra, 2015)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
		<ul style="list-style-type: none"> - Disaster Management Cell - Smart Agriculture - Smart Equipment (Sanitization) - Smart Farming <p>4) SMART institutions</p> <ul style="list-style-type: none"> - governance models, - economic factor - bandwidth, - mobility, - cloud computing, - entrepreneurship 	
17	Housing Health and well being Education	<p>1. Housing:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Solar energy, - Toilet Water connection, - Community Centers for every 100 families <p>Place of Worship</p> <p>2. Health and well being:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Health Card Insurance Doctor Nursing Medical Shop Telemedicine Ambulance <p>3. Education:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Primary Education Counseling Development Library Skill Development 	(Limaye <i>et al.</i> , 2016)
18	Food security. Democratic engagement: Good governance, Social development Health welfare: Environmental development, Personal development. Education - Basic knowledge for awareness. Local business - economic development.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Smart security. 2. Efficient public transportation system. 3. Improving sanitation conditions 4. Solid and liquid waste management. 5. Rain harvesting /Rain water drainage system 6. Safe drinking water facilities. 7. Use of renewable energy. 8. Energy conservation. 9. Grievance redresser. 10. Strengthening CBOs. 11. Functional bank account. 12. Facilities regarding to the agriculture. 13. Latest& affordable medical facilities. 14. E-governance. 15. Use of modern technologies for improvement of locality. 16. Improvement on women empowerment. 17. Educational facilities. 	(Somwanshi <i>et al.</i> , 2016)
19	Smart Governance Smart Citizen People Smart Energy Smart Technology. Smart Infrastructure Smart Healthcare	<p>1. Smart Governance</p> <ul style="list-style-type: none"> - political and active participation - Citizenship services, - Improving the decision-making processes and Smart use of e-Government. - create employment opportunities, attract investments, experts, professionals and people. - economy <p>2. Smart Citizen People</p> <ul style="list-style-type: none"> - skill and educational levels - integration of public life and - ability to open to the outside world <p>3. Smart Energy</p>	(Bhavita and Malek, 2018)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
		<ul style="list-style-type: none"> - smart power generation, - smart power grids, smart storage - smart consumption - availability of houses, - energy system, - water supply system, - sewerage system, - sanitation facilities, - solid waste management system, - drainage system, <p>4. Smart Technology.</p> <ul style="list-style-type: none"> - marketing and more efficient organizational and managerial systems <p>5. Smart Infrastructure</p> <ul style="list-style-type: none"> - to be defensive and proactive to become sustainable - huge amount of uses instead of serving one single purpose - transportation <p>6. Smart Healthcare</p> <ul style="list-style-type: none"> - healthcare facilities - the availability of alternative better option and of remote treatment 	
20	Smart Economy Smart Mobility Smart Environment Smart People Smart Living Smart Governance	<p>1. Smart Economy</p> <ul style="list-style-type: none"> - Quantity and classification of industry - Climate of Industry - Quantity and classification of entrepreneurship - Climate of entrepreneurship - Economic contribution to another districts <p>2. Smart Mobility</p> <ul style="list-style-type: none"> - Technology awareness - Internet usage <p>3. Smart Environment</p> <ul style="list-style-type: none"> - Environment management coordination - Availability of public space facilities - Availability of waste management <p>4. Smart People</p> <ul style="list-style-type: none"> - Level of education - Openness - Types of activities <p>5. Smart Living</p> <ul style="list-style-type: none"> - Health facilities - Education facilities - Community characteristic <p>6. Smart Governance</p> <ul style="list-style-type: none"> - Online-based public service - Number of online access 	(Rahmawati <i>et al.</i> , 2018)
21	ICT infrastructure human capital / education, social and relational capital Environmental factors		(Fajrillah, Mohamad and Novarika, 2018)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
	Good Government		
22	Sumber daya, Lembaga, Teknologi, Layanan, dan Keberlanjutan	<p>(1) Sumber daya, - Sumber daya alam, Sumber daya manusia, Sumber dana, dan Infrastruktur</p> <p>(2) Teknologi, - TIK, dan Teknologi perdesaan yang tepat guna</p> <p>(3) Layanan - Layanan produksi, pengolahan, dan pemasaran</p> <p>(4) Institusi - Pemerintah desa, Pengusaha/Pelaku Bisnis desa, Masyarakat desa, Pemerintah kabupaten/kota, Badan Kerjasama Antar Desa (BKAD), Badan Permusyawaratan Desa (BPD), Pemerintah pusat, Pemerintah provinsi, Lembaga adat, LSM, Lembaga penelitian, Lembaga pendidikan dan Educational institutions</p> <p>(5) Keberlanjutan. - Green economy, perencanaan dan pembangunan jangka panjang</p>	(Novi and Ella, 2019)
23	Education Health Food Security Productive enterprise Environment Participatory democracy Quality of life	<p>1. Education - ICT-equipped schools, distance and adaptive learning, reducing the need to move to towns or cities to achieve higher levels of education.</p> <p>2. Health - cleaner fuel sources - m-health initiatives, mobile health diagnostic solutions</p> <p>3. Food Security - Energy provision together with ICT - irrigation systems, weather forecasting, cold-storage infrastructure, and agronomic and market information, and become fully informed of cognate environmental issues</p> <p>4. Productive enterprise - agro-processing, textiles, furniture, chemicals, electronics and machinery. Energy</p> <p>5. Environment - forest health, water quality, soil conditions and changes to the landscape - the use of efficient cook stoves - batteries and solar panels</p> <p>6. Participatory democracy - aware of their social, economic and political rights, engage in governance processes at all levels and hold policy makers to account</p> <p>7. Quality of life - The provision of modern energy - Public lighting at night</p>	(Heap, 2015)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
24	Smart Economy Smart Technology Smart Society Smart Ecology Smart administration i	1) Smart Economy - productive capacity, business activity and private enterprise. 2) Smart Technology - engineering and transport infrastructure. 3) Smart Society - social programs and social capital. 4) Smart Ecology - environmental safety and natural resource management. 5) Smart administration - co-determination, public and social services.	(Shcherbina and Gorbenkova, 2018)
25	Education Health care Agriculture Electronic government Public safety Utilities The consumer's Home	1) Education - online learning resources - to create an interactive, collaborative and customized learning environment - virtual learning - Top-notch education 2) Health care - health information technology (HIT) - electronic health records (EHRs) - Disaster Relief and Emergency Medical Services (DREAMS) - Remote patient monitoring 3) Agriculture - have allowed farmers to reduce costs, increase efficiency and productivity, and tap into markets that were previously unattainable - Using a Global Positioning System (GPS) system to monitor land - Wireless broadband-enabled sensors 4) Electronic government - regulations, public hearing schedules, agency forms and issue briefs - The Business Resource Portal, 5) Public safety - to operate a cutting-edge, public safety wireless broadband network that is reliable and interoperable with other local, regional and national first responders. 6) Utilities - to modernize utility networks—such as energy, transportation, water and waste—with intelligent, broadband-enabled infrastructure. 7) The consumer's Home - include appliances, smoke alarms, security systems, entertainment gadgets, medical devices, thermostats and any other electronic device that has IP connectivity - Real-time energy pricing	(Ward, 2012)
26	Education Health Food Security Productive enterprise	1 . Education - ICT-equipped schools, - Distance and adaptive learning 2. Health - mobile health diagnostic solutions	(Gevelt and Holmes, 2015)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
	Environment Participatory democracy Quality of life	<p>3. Food Security</p> <ul style="list-style-type: none"> - unable to consume, or have access to sufficient food to sustain a healthy and active life. <p>4. Productive enterprise</p> <ul style="list-style-type: none"> - enterprises participate in primary, manufacturing, service and increasingly knowledge-based activities, and range from handicraft shops - mobile financial services and up-to-date market information <p>5. Environment</p> <ul style="list-style-type: none"> - forest diagnostics, water quality, soil conditions and landscape changes - the recycling of wastewater, the recycling of electronic waste and energy storage and generation technologies <p>6. Participatory democracy</p> <ul style="list-style-type: none"> - become more aware of their social, economic and political rights, engage in governance processes <p>7. Quality of life</p> <ul style="list-style-type: none"> - household appliances - enjoy 	
27	Infrastructure Utility Education Security Finance Technology Alternatif Energy Disaster Management	<p>1. Infrastructure</p> <ul style="list-style-type: none"> - connectivity of roads, availability of transportation facilities, waste management systems and water conservation bodies like construction of lakes, canals, reservoirs <p>2. Utility</p> <ul style="list-style-type: none"> - Access to electricity, drinking water, sanitation, basic healthcare, access to clean cooking fuel and access to internet <p>3. Education</p> <ul style="list-style-type: none"> - Primary education, skill development for local pool and community awareness <p>4. Security</p> <ul style="list-style-type: none"> - installation of CCTV camera for surveillance to measures for social security <p>5. Finance</p> <ul style="list-style-type: none"> - Availability of banking and micro finance facilities - to participate in economic affairs and will help to grow local entrepreneurship <p>6. Technology</p> <ul style="list-style-type: none"> - Use of technology - mobile phones, mobile applications and computers <p>7. Alternatif Energy</p> <ul style="list-style-type: none"> - Integration of Renewable energy sources to existing setup will ensure affordable and reliable power when needed <p>8. Disaster Management</p> <ul style="list-style-type: none"> - Emergency response 	(Singh and Patel, 2018)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
28	economy, ICT, people, governance, environment, living energy	Energi: energy production, energy distribution, and energy storage Ekonomi: tourism, creative industries, and local commodities People: Education, Health Governance: public services, and inter-village service integration. Environment: agriculture, drinking water facilities Living: smart building, intelligent houses, or access to energy needs for personal gain.	(Mishbah, Purwandri and Sensuse, 2018)
29	Smart Governance Smart economy Smart mobility Smart Environment Smart people Smart living Smart tourism	Smart Governance: Partisipasi: Partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan Transparansi: Keterbukaan informasi Pelayanan publik dan sosial: Pemanfaatan TIK untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Smart Economy: Inovasi - Semangat inovasi - Kemampuan transformasi - Dana publik untuk pengembangan riset Kewirausahaan: - Citra dan merk dagang - Produktivitas - Pasar tenaga kerja yang fleksibel - Keterkaitan multi-aktor Smart Mobility: Lalu lintas Transportasi publik - Aksesibilitas lokal - Sistem transportasi yang aman, inovatif, dan berkelanjutan Infrastruktur TIK: Ketersediaan infrastruktur TIK Smart environment: Efisiensi energi - Kondisi alam - Pengendalian pencemaran Pemantauan jaringan dan lingkungan - Perlindungan lingkungan - Pengelolaan sumber daya berkelanjutan Smart people: Edukasi digital - Penguasaan digital - Keterbukaan Kreativitas - Fleksibel - Keinginan untuk terus belajar dan berkembang	(Santoso <i>et al.</i> , 2019)

No	Domain/Aspek	Indikator	Referensi
		<ul style="list-style-type: none"> - Pluralitas etnik dan sosial - Partisipasi dalam kehidupan bersama <p>Smart living: Kesehatan dan keamanan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Keamanan individu - Kualitas pemukiman - Kondisi kesehatan - Fasilitas pendidikan <p>Akses teknologi</p> <p>Smart Tourism: Fasilitas dan atraksi wisata</p> <ul style="list-style-type: none"> - Atraksi - Interaksi wisata - Ekonomi smart tourism 	

Berdasarkan 29 literatur yang telah dianalisis berdasarkan domain, aspek dan indikatornya. Domain yang tersaji pada tabel diatas, dilist secara keseluruhan dan dicek mana kala ada domain yang *redundant*, kemudian didapatkan hasil bahwa terdapat 42 domain. Keseluruhan domain ini masih saling berkesinambungan, dan beberapa domain dapat di kelompokkan menjadi aspek dari domain tertentu.

Tabel 4. 6. Domain/Aspek *smart village* berdasarkan Literatur

Domain/Aspek	Jml	Domain/Aspek	Jml	Domain/Aspek	Jml
Economy	11	Social	3	Dairy	1
Education	9	Sustainability	3	Disaster Management	1
Good governance	9	Agriculture	2	Drive wind Turbine	1
Healthcare	8	Tourism	3	Electronic government	1
People	9	Building	2	Farming	1
Technology	8	Ecology	2	Fasilitas Publik	1
Environment	8	Participatory democracy	2	Finance	1
Service	7	Productive enterprise	2	Food Security	1
Institution	6	Quality of life	2	Mobility	1
Infrastructure	4	Surveillance System	2	Public safety	1
Resources	4	Utilities	2	Security	1
energy	3	Administration	1	Spiritual	1
ICT	3	Authority	1	Water Harvesting	1
Living	5	Cultural heritage	1	Weather and irrigation	1

Keseluruhan domain ini masih harus di analisis kembali tentang keterkaitan antar domain. Beberapa domain dapat di kelompokkan menjadi satu domain dan di

golongkan menjadi aspek dari domain tersebut. Penggolongan aspek dilakukan dengan melihat indikator dari domain pada literatur. Pengelompokan domain dapat dilihat pada Tabel 4.7 di bawah ini.

Tabel 4. 7. Pengelompokan Domain *Smart Village* berdasarkan Literatur

Domain	Jumlah	Aspek
Service	38	Education Healthcare Food Security Economy (Productive enterprise Finance)
Living	38	Mobility Fasilitas Publik Infrastructure Building Security Public safety Social Environment (Agriculture energy Disaster Management Weather and irrigation Water Harvesting Ecology Sustainability Utilities)
Resources	19	Dairy Farming People (Participatory democracy Quality of life)
Institution	18	Good governance administration Electronic government authority Government
Technology	14	Surveillance System Drive wind Turbine ICT
Tourism potencial	5	Cultural heritage Spiritual

Terdapat **6 domain** yang dihasilkan berdasarkan analisis dan pengelompokan yang telah dilakukan. Domain *service* bertujuan untuk penyediaan layanan bagi masyarakat pedesaan. Layanan yang dimaksud dapat

berupa layanan konstruksi, pertanian, listrik, perawatan kesehatan, air, manufaktur ritel, dan logistik (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016).

Domain *living* menjelaskan aspek kehidupan yang bisa dikembangkan pada *smart village*. Perbedaan antara aspek dimensi *Living* dengan dimensi *Environment*, biasanya *Living* terkait dengan kehidupan internal masing-masing individu. Sedangkan aspek *environment* lebih menekankan pada lingkungan sekitar kehidupan individu (Mishbah, Muhammad Purwandri, Betty Sensuse, Dana Indra, 2018). Domain *environment* dilebur dengan domain *living* karena aspek kehidupan manusia tidak hanya dari segi internal melainkan juga lingkungan sekitar, sehingga menjadi aspek lingkungan.

Domain *resources* berkaitan dengan sumberdaya yang dimiliki desa. Sumberdaya tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya air dan energi, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan infrastruktur (Ella and Andari, 2018). Sumber daya manusia khususnya penduduk desa, harus disadarkan akan semua perkembangan, dididik, dilatih untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam semua proses untuk mengatasi permasalahan (N Viswanadham and Kameshwaran, 2013).

Domain *institution* berkaitan dengan tata kelola pemerintahan desa. Dimensi ini memegang peranan yang sangat penting dalam *smart village governance* (Ella and Andari, 2018). Intitusi terdiri dari regulasi, Kelompok masyarakat, Pemerintah, dan Desa itu sendiri (N Viswanadham and Kameshwaran, 2013). Tata pemerintahan yang baik dan keterlibatan warga juga merupakan kunci (Hogan, Cretu and Bulc, 2017).

Domain teknologi memiliki peran penting seperti dalam kegiatan investasi dalam infrastruktur, pengembangan bisnis, sumber daya manusia, kapasitas dan pembangunan masyarakat (Hogan, Cretu and Bulc, 2017). *Smart village* menggunakan teknologi dalam seluruh komponen untuk meningkatkan kinerja desa yang lebih baik dan lebih kompetitif pada tingkat regional maupun internasional (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016).

Domain terakhir adalah *tourism potecial* terkait dengan potensi yang dimiliki desa, beberapa desa yang memiliki potensi dapat diarahkan untuk pencapaiannya. *Smart tourism* mengacu pada ekonomi baru dengan sumber daya

baru, pemain baru, dan model pertukaran baru. Dengan demikian, *smart tourism* mendukung pengembangan desa dan layanannya dalam berbagai cara (Santoso *et al.*, 2019). Indonesia merupakan negara mayoritas beragama islam, Aspek Spiritual seperti pengembangan potensi wisata berupa makam yang mampu mengembangkan ekonomi lokal (Ristianti, 2016).

Berdasarkan pembahasan yang telah dilakukan, domain *smart village* yang dihasilkan terdiri dari (1) *village service* atau layanan desa, (2) lingkungan, (3) *resources* atau sumberdaya, (4) *governance* atau tata kelola pemerintah, (5) teknologi, dan (6) *tourism*. Keenam domain ini dijadikan sebagai acuan dalam menentukan aspek dan indikatornya.

4.2. Perancangan Model

Analisis model *smart village* berdasarkan sub Bab yang telah di jelaskan sebelumnya. Selain analisis berdasarkan literatur, juga dilakukan analisis berdasarkan hasil wawancara awal. Model yang diusulkan dibangun dengan menggunakan metode *mapping* dari 4 (empat) poin yang telah dijelaskan sebelumnya tentang *smart village*. Analisis model dijabarkan berdasarkan 6 (enam) domain yang telah dijelaskan sebelumnya.

4.2.1. Village service atau layanan desa

Layanan desa, merupakan layanan yang diberikan oleh desa untuk menunjang kehidupan masyarakat desa. Dimensi layanan merupakan seperangkat layanan yang disediakan *smart village* dan terdiri dari layanan dasar dan layanan ekonomi lokal (Ella and Andari, 2018; Rahmawati *et al.*, 2018). Menurut UU Desa No 6/2014, Prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan Desa sebagaimana dirumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa yang meliputi peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar. Yang dimaksud dengan pelayanan dasar adalah antara lain pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Layanan dasar merupakan layanan untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa seperti makanan, air, kesehatan, dan pendidikan. Sedangkan layanan ekonomi merupakan layanan yang disediakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa (Ella and Andari, 2018). Sehingga literatur dapat

dikelompokkan berdasarkan layanan dasar dan layanan ekonomi, seperti pada Tabel 4.8 di bawah ini.

Tabel 4. 8 Referensi Aspek dan Indikator Layanan Desa

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
Layanan Dasar	(Ella and Andari, 2018)	Kesehatan	Perbub No 18 Th 2016 (Ella and Andari, 2018) Viswanadham, N. and Vedula, S. (2010)
		Health facilities	(Rahmawati <i>et al.</i> , 2018) (Bhavita and Malek, 2018)
		Pelayanan Kesehatan Keberdayaan Masyarakat Kesehatan Jaminan Kesehatan	Indeks Desa Membangun (2015)
		Equal opportunities for health care E-health	(Hussain and Qazi, 2010)
		sensor in beds to detect various changes in the patient including its movements, heartbeat, blood flow from the wounds and body temperature etc. use system to know patient record	(Kaur, 2016)
		the improvement of health	Ristianti, N. S. (2016)
		Health Card Insurance Doctor Nursing Medical Shop Telemedicine Ambulance	(Limaye <i>et al.</i> , 2016)
		the availability of alternative better option and of remote treatment	(Bhavita and Malek, 2018)
		cleaner fuel sources m-health initiatives, mobile health diagnostic solutions	(Heap, 2015)
		health information technology (HIT) electronic health records (EHRs) Disaster Relief and Emergency Medical Services (DREAMS) Remote patient monitoring	(Ward, 2012)
		mobile health diagnostic solutions	Gevelt, T. Van and Holmes, J. (2015)
		Educational facilities.	(Somwanshi <i>et al.</i> , 2016) (Rahmawati <i>et al.</i> , 2018)

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
		Pendidikan	Perbub No 18 Th 2016 (Ella and Andari, 2018) Rachmawati, R. (ed.) (2019) Viswanadham, N. and Vedula, S. (2010)
		literasi digital desa	Rachmawati, R. (ed.) (2019)
		Training	Viswanadham, N. and Vedula, S. (2010)
		Education for all E-learning online learning resources	(Hussain and Qazi, 2010) (Ward, 2012)
		The use of new technologies facilitates using Video games and lectures fascinate The use of LCD screens and interactive videos	(Kaur, 2016)
		Community center with library	(Abinash and Josephine, 2018)
		the improvement of education	Ristianti, N. S. (2016)
		Education (Virtual Classroom) virtual learning	(Ranade, Londhe and Mishra, 2015) (Ward, 2012)
		Primary Education Counseling Development Library Skill Development	(Limaye <i>et al.</i> , 2016)
		ICT-equipped schools, distance and adaptive learning, reducing the need to move to towns or cities to achieve higher levels of education	(Heap, 2015) Gevelt, T. Van and Holmes, J. (2015)
		to create an interactive, collaborative and customized learning environment Top-notch education	(Ward, 2012)
		Akses Pendidikan Dasar dan Menengah Akses Pendidikan Non Formal Akses ke Pengatahuan perpustakaan desa	Indeks Desa Membangun (2015)
		upgrading school infrastructure/ digital literacy.	(Abinash and Josephine, 2018)
Layanan ekonomi	(Ella and Andari, 2018)	to participate in economic affairs and will help to grow local entrepreneurship Kewirausahaan creative industries	Singh, A. and Patel, M. (2018) (Ranade, Londhe and Mishra, 2015) Santoso, A. D. et al. (2019)

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
		<p>economic industri attracting talent and promoting</p> <p>Quantity and classification of industry</p> <p>Climate of Industry</p> <p>Quantity and classification of entrepreneurship</p> <p>Climate of entrepreneurship</p> <p>Economic contribution to another districts</p> <p>service and increasingly knowledgebased activities, and range from handicraft shops</p>	<p>Mishbah, M., Purwandri, B. and Sensuse, D. I. (2018)</p> <p>(Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016)</p> <p>(Rahmawati et al., 2018)</p> <p>Gevelt, T. Van and Holmes, J. (2015)</p>
		<p>Lembaga Ekonomi Tersedia Pusat Pelayanan Perdagangan</p> <p>warehousing and marketing service</p> <p>mobile financial services and up-to- date market information</p>	<p>Indeks Desa Membangun (2015)</p> <p>Viswanadham, N. and Vedula, S. (2010)</p> <p>(Heap, 2015)</p>
		<p>Akses Distribusi/Logistik</p> <p>Akses ke Lembaga Keuangan dan Perkreditan</p> <p>Post-Office based Services (provide all the information from market price)</p> <p>procurement, ATM/ Rural banks</p> <p>Availability of banking and micro finance facilities</p> <p>Functional bank account.</p>	<p>Indeks Desa Membangun (2015)</p> <p>Viswanadham, N. and Vedula, S. (2010)</p> <p>(Abinash and Josephine, 2018)</p> <p>Singh, A. and Patel, M. (2018)</p> <p>(Somwanshi et al., 2016)</p>
		<p>local commodities</p> <p>Keragaman Produksi Masyarakat Desa</p> <p>to increase the local economic community with the development of home industry in the form of processing of mangroves, fish and brayo and tourist development of fishing ponds</p> <p>In the smart village, agriculture, fisheries, and livestock appear as areas that must be developed using appropriate strategies</p>	<p>(Ella and Andari, 2018)</p> <p>Indeks Desa Membangun (2015)</p> <p>Mishbah, M., Purwandri, B. and Sensuse, D. I. (2018)</p> <p>Ristianti, N. S. (2016)</p>

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
		tata kelola market place ada standarisasi barang yang di jual pengelompokan penjualan pada Bumdes pelatihan standarisasi creativity Farming, selling and storage Equal opportunities for all and anywhere to participate in economic Pemberdayaan ekonomi Kemiskinan Kesejahteraan Sosial	Rachmawati, R. (ed.) (2019) (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016) (Hussain and Qazi, 2010) Gevelt, T. Van and Holmes, J. (2015) Perbub No 18 Th 2017 Indeks Desa Membangun (2015)
		E-Commerce mobile financial services and up-to-date market information	(Hussain and Qazi, 2010) (Heap, 2015)

Pembangunan pedesaan akan menciptakan *platform* untuk mengembangkan kewirausahaan lokal di desa-desa untuk meningkatkan ekonomi pedesaan (Singh and Patel, 2018). Layanan ekonomi seperti meningkatkan komunitas ekonomi lokal dengan pengembangan industri rumah tangga dalam bentuk pengolahan bakau, ikan dan brayo dan pengembangan wisata tambak (Ristianti, 2016). Dukungan kewirausahaan menawarkan model baru untuk memerangi kemiskinan dan memastikan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang (Hussain and Qazi, 2010). Selain kewirausahaan, ketersediaan fasilitas perbankan dan keuangan mikro di tingkat desa akan mendorong penduduk desa untuk berpartisipasi dalam urusan ekonomi dan akan membantu menumbuhkan kewirausahaan lokal (Singh and Patel, 2018). Sedangkan lembaga ekonomi merupakan salah satu aspek dalam menciptakan ketahanan ekonomi (Indeks Desa Membangun, 2015).

Pada *smart village*, pertanian, perikanan, dan ternak muncul sebagai area yang harus dikembangkan menggunakan strategi yang tepat. Selain itu, ada komponen khas lainnya seperti komoditas lokal yang menjadi ciri khas sebuah desa. Bagaimana sebuah desa mampu meningkatkan potensi ekonomi ini akan menentukan keberhasilan desa yang cerdas (Mishbah, Purwandri and Senses, 2018). Pelatihan perekonomian memberikan peluang kerja di UKM seperti kulit, kerajinan, unit pemrosesan makanan, toko ritel dan lainnya (Nukala Viswanadham

and Kameshwaran, 2013). Pelaku UMKM dapat memanfaatkan berbagai media sosial dan aplikasi *market place* untuk membantu meningkatkan omset penjualan produk-produk UMKM (Santoso *et al.*, 2019). Berdasarkan penjelasan tersebut, didapatkan beberapa indikator terkait layanan ekonomi yaitu ketersediaan kewirausahaan, akses masyarakat ke lembaga ekonomi, komoditas lokal apa saja yang dimiliki, ketersediaan pelatihan perekonomian, dan adanya pemasaran produk yang dilakukan. Domain layanan desa dapat dilihat pada Gambar 4.1 di bawah ini



Gambar 4. 1. Domain Layanan Desa Tahap Studi Literatur

4.2.2. Lingkungan

Lingkungan perdesaan dalam konteks *smart village* tidak hanya diartikan sebagai lingkungan alam yang ada di desa, melainkan keseluruhan elemen yang membentuk satu tatanan sosial dan alam yang mencirikan karakter dari desa (Herdiana, 2019). Domain lingkungan berkaitan dengan *living* dan *environment*. *Smart living* yang berkualitas mendukung masyarakat sipil dan inklusi sosial di pedesaan (Giffinger, 2007) (Santoso *et al.*, 2019). Lingkungan seperti konservasi bakau dan pariwisata, permukiman adaptif bencana, pengelolaan limbah 3R, peningkatan pasokan air dan aksesibilitas, serta penyediaan air limbah dan drainase (Ristianti, 2016). *Living* menjelaskan tentang aspek kehidupan yang dapat dikembangkan pada *smart village*. *Living* berkaitan dengan kehidupan masing-masing individu, domain ini berfokus pada bagaimana kehidupan seseorang dalam setiap harinya (Mishbah, Purwandri and Sensuse, 2018). Studi literatur pada *living* dan *environment* dapat dilihat pada Tabel 4.9 di bawah ini.

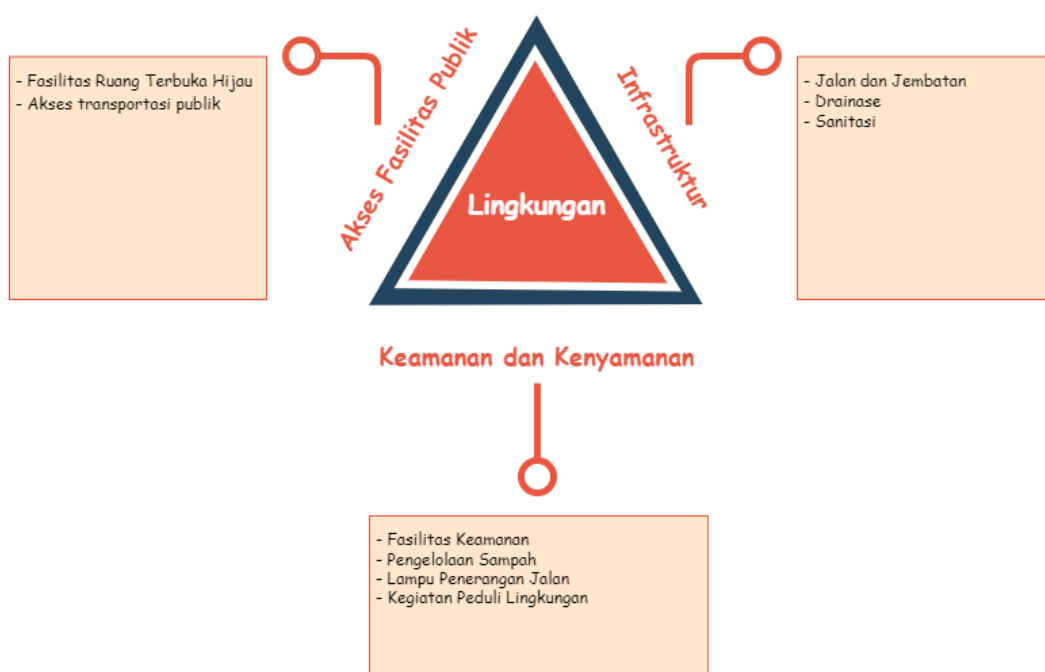
Tabel 4. 9 Referensi Aspek dan Indikator Lingkungan

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
Sarana dan Prasarana Publik	Perbub No 18 Th 2016 Ristianti, N. S. (2016) (Rahmawati et al., 2018)	the provision of public space of the park and gazebo, green spaces,	Ristianti, N. S. (2016) (Ranade, Londhe and Mishra, 2015)
		Transportasi publik - Aksesibilitas lokal - Sistem transportasi yang aman, inovatif, dan berkelanjutan availability of transportation facilities Efficient public transportation system.	Santoso, A. D. et al. (2019) Singh, A. and Patel, M. (2018) (Bhavita and Malek, 2018) (Somwanshi et al., 2016)
Infrastruktur		drainage system, the provision of wastewater and drainage.	(Bhavita and Malek, 2018)
		roads Roads Infrastrukture connectivity of roads,	(Visvizi and Lytras, 2018) (Ranade, Londhe and Mishra, 2015) Singh, A. and Patel, M. (2018)
		Improving sanitation condition sanitation facilities,	(Somwanshi et al., 2016) (Abinash and Josephine, 2018) (Bhavita and Malek, 2018)
Keamanan lingkungan	Indeks Desa Membangun (2015)	sewerage and street lights Public lighting at night	(Abinash and Josephine, 2018) (Heap, 2015)
		CCTV di masing-masing RT Smart Buildings: Sensor and camera Smart Surveillance System sensors and cameras along with emergency buttons located in different parts of the village. Security - installation of CCTV camera for surveillance to measures for social security - Emergency response The consumer's Home - include appliances, smoke alarms, security	Rachmawati, R. (ed.) (2019) (Kaur, 2016) Singh, A. and Patel, M. (2018) (Ward, 2012)

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
		systems, entertainment gadgets, medical devices, thermostats and any other electronic device that has IP connectivity - Real-time energy pricing	
		Solid and liquid waste management. 3R waste management, solid waste management system, Availability of waste management	(Abinash and Josephine, 2018) Ristianti, N. S. (2016) (Somwanshi et al., 2016) (Bhavita and Malek, 2018) (Rahmawati et al., 2018)
		mangrove conservation and tourism, Pengendalian pencemaran Pemantauan jaringan dan lingkungan Rasa Aman Penduduk Kualitas Lingkungan Potensi/Rawan Bencana Alam adaptive settlements of the disaster, Disaster Management	Santoso, A. D. et al. (2019) Indeks Desa Membangun (2015) Singh, A. and Patel, M. (2018) Ristianti, N. S. (2016)

Domain lingkungan terbagi menjadi tiga aspek yaitu berupaya untuk menciptakan keamanan dan kenyamanan lingkungan, infrastruktur serta kemudahan akses fasilitas publik. *Smart village* selain menghadirkan solusi teknologi sebagai optimalisasi sumberdaya dan potensi, peningkatan infrastruktur seperti sanitasi, air bersih dan drainase juga upaya pengoptimalan kondisi desa Rachmawati, R. (ed.) (2019). Desa harus memiliki sistem sanitasi dan drainase yang baik, setiap rumah harus memiliki toilet dan tidak ada yang buang air besar di tempat umum (Singh and Patel, 2018). Penerangan jalan umum di malam hari akan membuat masyarakat, terutama wanita, dapat menikmati interaksi sosial tanpa takut akan bahaya (Heap, 2015). Penelitian tentang *smart village* harus diarahkan pada pertanyaan tentang penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan, munculnya risiko keselamatan dan keamanan (Visvizi and Lytras, 2018). *Smart security* adalah masalah utama di desa-desa karena jumlah lampu yang lebih sedikit, kantor polisi jauh dan desa-desa terletak jauh dari kota-kota utama (Abinash and Josephine, 2018). Untuk menghidupkan pusat desa, perancangan RTH dirancang agar

masyarakat dapat menikmati fasilitas-fasilitas sarana prasarana yang di sediakan RTH (Rachmawati, R. (ed.), 2019). Agar desa menjadi cerdas, konektivitas melalui jalan, ketersediaan fasilitas transportasi, sistem pengelolaan limbah merupakan hal penting (Singh and Patel, 2018) (Bhavita and Malek, 2018). Aspek Lingkungan seperti konservasi bakau dan pariwisata, pemukiman adaptif bencana, pengelolaan limbah 3R (Ristianti, 2016). Domain lingkungan dapat dilihat pada Gambar 4.2 di bawah ini



Gambar 4. 2. Domain Lingkungan Tahap Studi Literatur

4.2.3. *Resources* atau sumberdaya

Status atau kualitas sumberdaya juga merupakan faktor penting yang harus dipertimbangkan dalam membangun *smart village* (Ramachandra *et al.*, 2015). Permendes Nomor 5 Tahun 2015, Prioritas penggunaan Dana Desa untuk pembangunan Desa dialokasikan untuk mencapai tujuan pembangunan Desa yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan, salah satunya melalui pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Studi literatur terkait sumberdaya dapat dilihat pada Tabel 4.10 di bawah ini.

Tabel 4. 10. Referensi Aspek dan Indikator Sumberdaya

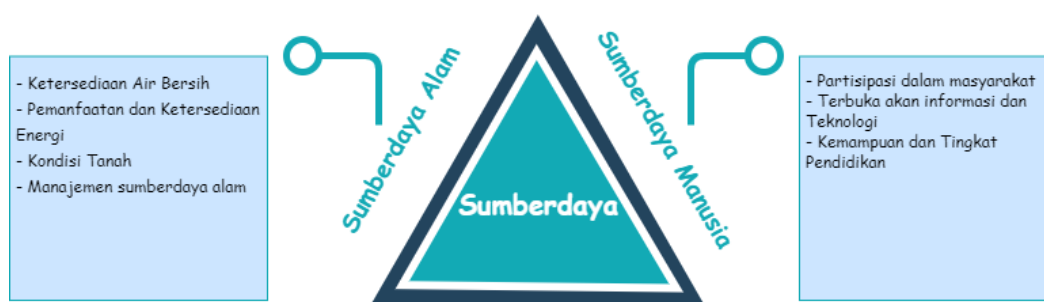
Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
Sumberdaya manusia	(Ella and Andari, 2018) (Ramachandra et al., 2015) (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016) (Novi and Ella, 2019)	Peningkatan kapasitas SDM education skill and educational levels Level of education Edukasi digital Teaching and Learning, educated and trained people to deal with new technology personality, skills, creativity and training	Perbub No 18 Th 2016 (Ella and Andari, 2018) Mishbah, M., Purwandri, B. and Senses, D. I. (2018) (Bhavita and Malek, 2018) (Rahmawati et al., 2018) Santoso, A. D. et al. (2019) (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016)
		Memiliki Solidaritas Sosial Toleransi participatory democracy, social innovation social relations integration of public life Types of activities Community characteristic Pluralitas etnik dan sosial Partisipasi dalam kehidupan bersama kelompok remaja desa	Indeks Desa Membangun (2015) (Ranade, Londhe and Mishra, 2015) (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016) (Bhavita and Malek, 2018) (Rahmawati et al., 2018) Santoso, A. D. et al. (2019) Rachmawati, R. (ed.) (2019)
		need of medical care, human health healthy	(Visvizi and Lytras, 2018) (Ella and Andari, 2018) (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016) Mishbah, M., Purwandri, B. and Senses, D. I. (2018)
		ability to open to the outside world Openess Keterbukaan Keinginan untuk terus belajar dan berkembang	(Bhavita and Malek, 2018) (Rahmawati et al., 2018) Santoso, A. D. et al. (2019)
Sumberdaya alam	(Ella and Andari, 2018) (Novi and Ella, 2019)	Akses ke Air Bersih dan Air Minum Layak water resources provision of piped water supply Akses ke Sanitasi water supply for agricultural, household use and drinking	Indeks Desa Membangun (2015) (Ella and Andari, 2018) (Ramachandra et al., 2015) (Abinash and Josephine, 2018) (Ranade, Londhe and Mishra, 2015)

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
		Akses ke Listrik Renewable & Non-renewable Energy energy, Use of renewable energy. Energy conservation. energy production, energy distribution, and energy storage Efisiensi energi	Indeks Desa Membangun (2015) Viswanadham, N. and Vedula, S. (2010) (Ella and Andari, 2018) (Ramachandra et al., 2015) (Somwanshi et al., 2016) Mishbah, M., Purwandri, B. and Sensuse, D. I. (2018) Santoso, A. D. et al. (2019)
		Land: Agricultural, Arable Irrigated, Pastures, Quarries Water-bodies,	Viswanadham, N. and Vedula, S. (2010) (Ramachandra et al., 2015)
		Pengelolaan sumber daya berkelanjutan environmental safety and natural resource management. Smart Weather and irrigation: use enviromental sensor to predict weather and water resources	Santoso, A. D. et al. (2019) (Shcherbina and Gorbenkova, 2018) (Kaur, 2016)

Sumberdaya merupakan sumberdaya yang dimiliki desa yang terdiri dari sumber daya alam, sumber daya air dan energi, sumberdaya manusia, sumberdaya ekonomi, serta sumberdaya infrastruktur (Ella and Andari, 2018) (Viswanadham and Vedula, 2010). Sumberdaya yang penting untuk tersedia di desa meliputi tanah, air, energi dan manusia (Ramachandra *et al.*, 2015). Dalam sumberdaya alam, kelembapan tanah penting untuk aplikasi pertanian untuk mendukung petani mengelola irigasinya. Selain itu, desa harus memelihara sumber airnya sendiri untuk memastikan air bersih bagi semua warganya (Ramachandra *et al.*, 2015). Terkait pemanfaatan energi, manajemen energi yang efisien adalah kebutuhan utama di desa-desa ketika listrik tidak tersedia sepanjang waktu (Kaur, 2016).

Sumberdaya manusia harus pintar dalam hal keterampilan dan tingkat pendidikan mereka, kualitas interaksi sosial dalam kehidupan publik dan kemampuan mereka untuk terbuka akan informasi dan pengetahuan (Bhavita and Malek, 2018). Pendidikan dasar, pengembangan keterampilan untuk kelompok lokal dan kesadaran masyarakat akan memainkan peran penting dalam *smart*

village (Singh and Patel, 2018). *Smart people* adalah bagian penting dari *smart village*, karena mereka merencanakan pandangan sosial di desa melalui kepribadian, keterampilan, kreativitas, dan hubungan sosial mereka dengan orang lain yang membantu desa menjadi terbuka terhadap dunia luar (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016). Dalam model yang diusulkan, domain sumberdaya (*resources*) terbagi menjadi dua aspek yaitu sumberdaya alam, dan sumberdaya manusia. Aspek dan indikator domain sumberdaya dapat dilihat pada Gambar 4.3 dibawah ini,



Gambar 4. 3. Domain Sumberdaya Tahap Studi Literatur

4.2.4. *Governance* atau tata kelola pemerintah

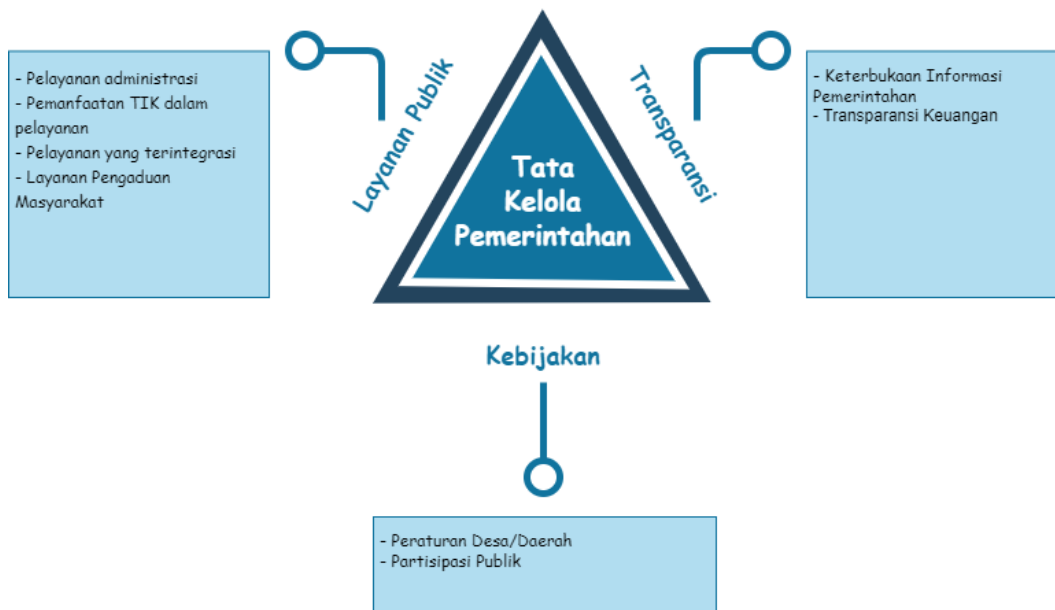
Domain ini berfokus pada pengembangan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) pada pemerintahan internal desa maupun antar desa. Pemerintah memainkan peran penting dalam domain ini karena memiliki tugas dalam menyediakan pelayanan publik yang baik (Mishbah, Purwandri and Sensuse, 2018). Implementasi *smart village* untuk pembangunan desa di Indonesia sangat bergantung pada model tata kelola pemerintahan yang mampu menerapkan strategi yang telah direncanakan (Ella and Andari, 2018). Referensi dimensi tatakelola pemerintah dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4. 11. Referensi Aspek dan Indikator Tata Kelola Pemerintahan

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
Layanan Publik	Mishbah, M., Purwandri, B. and Sensuse, D. I. (2018) Perbub Banyuwangi No 18/2016 (Rahmawati et al., 2018)	Pemanfaatan TIK untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat Online-based public service Number of online access Internet Governance E-Governance	Santoso, A. D. et al. (2019) Perbub No 18 Th 2016 (Rahmawati et al., 2018) (Hussain and Qazi, 2010) (Somwanshi et al., 2016) (Ward, 2012)
		lapor online	Rachmawati, R. (ed.) (2019)
		inter-village service integration	Mishbah, M., Purwandri, B. and Sensuse, D. I. (2018)
		pengajuan surat online	Rachmawati, R. (ed.) (2019)
Transparansi	Perbub No 18 Th 2016 Santoso, A. D. et al. (2019) Rachmawati, R. (ed.) (2019)	Transparansi informasi Keterbukaan informasi Transparansi, sistem informasi desa dengan menggunakan website	Perbub No 18 Th 2016 Santoso, A. D. et al. (2019) Rachmawati, R. (ed.) (2019)
		Transparansi keuangan	Santoso, A. D. et al. (2019)
Kebijakan	Kemenkominfo, 2017	law	(Kamal et al., 2018)
		governance models, Kepemimpinan	(Ranade, Londhe and Mishra, 2015) Santoso, A. D. et al. (2019)
		Participatory democracy - aware of their social, economic and political rights, engage in governance processes at all levels and hold policy makers to account - become more aware of their social, economic and political rights, engage in governance processes Partisipasi: Partisipasi dalam pengambilan keputusan kebijakan Partisipasi publik berperan aktif dalam kegiatan desa, aktif memberikan kritik dan saran terkait pengembangan desa	(Heap, 2015) Gevelt, T. Van and Holmes, J. (2015) Santoso, A. D. et al. (2019) Rachmawati, R. (ed.) (2019)

Governance berkaitan dengan pelayanan elektronik dan media sosial dalam rangka meningkatkan pemberdayaan dan keterlibatan warga masyarakat dalam manajemen publik dan transparansi proses pengambilan keputusan (Santoso *et al.*, 2019). Pelayanan publik menyangkut pemanfaatan TIK untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat (Santoso *et al.*, 2019). Salah satu pemanfaatan teknologi informasi dalam pemerintahan yaitu e-government, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas layanan publik yang diberikan kepada masyarakat, agar layanan yang diberikan lebih cepat c. Permendes PDTT No 5/2016 menyebutkan bahwa pembangunan kawasan perdesaan diselenggarakan berdasarkan prinsip: g. transparansi. Sehingga selain layanan publik yang disediakan, pemerintah desa harus transparan. Transparansi dapat diwujudkan dengan sistem informasi desa dengan menggunakan *website* (Rachmawati, R. (ed.) 2019). Dalam UU No 6/2014 tentang desa, pemantauan dan pengawasan pembangunan desa wajib di ketahui masyarakat. Masyarakat Desa berpartisipasi dalam Musyawarah Desa untuk menanggapi laporan pelaksanaan Pembangunan Desa. Sehingga transparansi publik mencakup keterbukaan informasi dan transparansi keuangan desa.

Smart village, melalui TIK akan memungkinkan masyarakat pedesaan untuk menjadi lebih sadar akan hak sosial, ekonomi dan politik mereka, terlibat dalam proses tata kelola di semua tingkatan dan meminta pertanggungjawaban pembuat kebijakan (Heap, B., 2015). Pada bagian penjelasan dari UU No 6/2014 tentang desa, Peraturan Desa ditetapkan oleh Kepala Desa setelah dibahas dan disepakati bersama Badan Permusyawaratan Desa merupakan kerangka hukum dan kebijakan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Desa dan Pembangunan Desa. Untuk memastikan bahwa pengembangan dan implementasi desa pintar sejajar dengan norma hukum, perlu dicakup oleh peraturan desa (Ella and Andari, 2018). Interaksi masyarakat diwujudkan dalam partisipasi publik dalam pengambilan keputusan kebijakan di level desa (Santoso *et al.*, 2019). Dimensi *governance* memiliki tiga (3) aspek yaitu pelayanan publik, transparansi, dan kebijakan. Aspek dan indikator domain tata kelola pemerintah dapat dilihat pada Gambar 4.4 di bawah ini.



Gambar 4. 4. Domain Tata Kelola Pemerintahan Tahap Studi Literatur

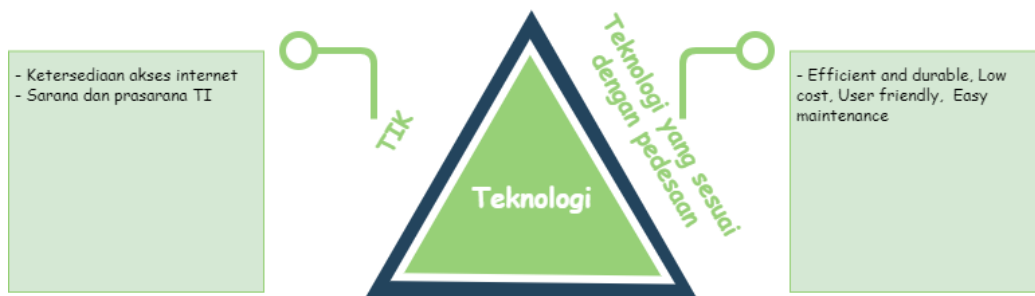
4.2.5. Teknologi

Selain pemerintah, teknologi juga memegang peran penting dalam *smart village* (Singh and Patel, 2018). Teknologi pada *smart village* memiliki peran yang penting seperti berinvestasi dalam infrastruktur, pengembangan bisnis, sumber daya manusia, potensi dan membangun masyarakat (Guzal-Dec, 2018). Keberadaan *smart village* dikarenakan kesadaran terhadap TIK yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen bagi usaha pembangunan ekonomi lokal (Santoso *et al.*, 2019). Dalam menentukan teknologi untuk *smart village*, harus memiliki teknologi yang efisien, awet, murah, mudah digunakan dan mudah dalam pemeliharaan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi tidak hanya untuk pemanfaatan sumber daya secara optimal, namun untuk melakukan pembangunan desa secara berkelanjutan (Ella and Andari, 2018). Referensi aspek dan indikator terkait teknologi dapat dilihat pada Tabel 4.12 dilihat ini.

Tabel 4. 12. Referensi Aspek dan Indikator Teknologi

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
ICT	(Ella and Andari, 2018) (Novi and Ella, 2019)	Information with Wi-Fi / Internet, cyber cafe service.	(Abinash and Josephine, 2018)
		bandwidth, cloud computing,	(Ranade, Londhe and Mishra, 2015)
		Use of technology - mobile phones, mobile applications and computers	Singh, A. and Patel, M. (2018)
		Infrastruktur TIK: Ketersediaan infrastruktur TIK	Santoso, A. D. et al. (2019)
appropriate rural technologies.	(Ella and Andari, 2018) (Novi and Ella, 2019)	Efficient and durable, Low cost, User friendly, Easy maintenance	(Ella and Andari, 2018) (Ramachandra et al., 2015)

ICT memiliki peran penting dalam tata kelola *smart village* untuk mengukur kinerja layanan seperti ketepatan waktu, keandalan, daya tanggap terhadap keluhan, kepuasan pengguna, inovasi dalam sistem, penggunaan, aksesibilitas dll (Nukala Viswanadham and Kameshwaran, 2013). ICT membuat desa menjadi pintar dengan menambahkan faktor keterampilan masyarakat, pengetahuan, budaya dan aspek tata kelola (Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, 2016). ICT, dengan akses internet satelit meningkatkan jaringan telepon dan nirkabel (Heap, 2015). Peran teknologi pada desa juga didukung dengan peraturan bupati banyuwangi No. 18/2016, desa *smart kampung* harus memenuhi kualifikasi yang harus dipenuhi yaitu salah satunya dengan adanya jaringan/koneksi teknologi informasi (internet). Sehingga, domain teknologi terbagi menjadi dua aspek yaitu TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) dan teknologi yang sesuai dengan pedesaan. Teknologi yang di implementasikan pada *smart village* haruslah sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan dari desa itu sendiri. Aspek dan indikator dari domain teknologi dapat dilihat pada Gambar 4.5 di bawah ini



Gambar 4. 5. Domain Teknologi Tahap Studi Literatur

4.2.6. *Tourism*

Jika desa memiliki potensi di bidang pariwisata, *smart village* harus memberikan layanan pada objek wisata, akomodasi, dan fasilitas pendukung untuk pengembangan desa wisata tersebut (Ella and Andari, 2018) (Rachmawati, 2018). Pengembangan pariwisata membawa peluang kerja baru, infrastruktur baru, serta koneksi sosial yang lebih hidup ke kawasan (Mishbah, Purwandri and Senses, 2018). Referensi aspek dan indikator dari domain *tourism* dapat dilihat pada Tabel 4.13 di bawah ini.

Tabel 4. 13. Referensi Aspek dan Indikator *Tourism*

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
Potensi Desa	Ella, S. and Andari, R. N. (2018)	Cultural heritage - architecture, tradition (rites, habits), and oral history	(Visvizi and Lytras, 2018)
		the development of tourism potential Fasilitas dan Interaksi wisata menggali objek wisata yang ada masing-masing desa pengembangan sumber daya yang di miliki supporting facilities for the development of tourism village. If village has potency in tourism area, smart village should provide services on attraction, accommodation, and supporting facilities	Risianti, N. S. (2016) Santoso, A. D. et al. (2019) Rachmawati, R. (ed.) (2019) Ella, S. and Andari, R. N. (2018) Syaodih, E. (2018) (Kemenkominfo, 2017)

Aspek	Referensi	Indikator	Referensi
		for the development of tourism village.	
		Menciptakan identitas desa, bisa dari produksi pangan, kerajinan	Rachmawati, R. (ed.) (2019)
Pemasaran Desa	(Kemenkominfo, 2017)	Diwajibkan memamerkan potensi desa merek	Rachmawati, R. (ed.) (2019)
		Media pemasaran Media sosial digunakan untuk kegiatan publikasi aktivitas desa dan promosi destinasi wisata	Santoso, A. D. et al. (2019)

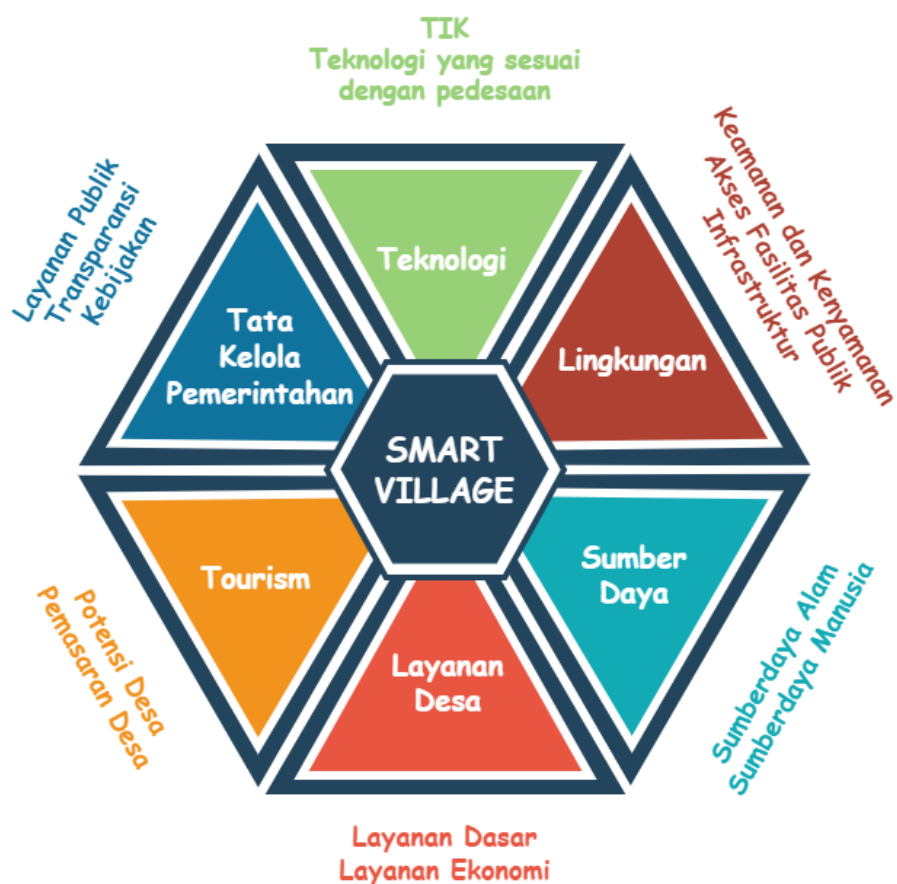
Menurut hasil analisis dari Guzal-Dec (2018), spesialisasi lokal pada *smart village* berdasarkan potensi unik daerah yaitu produk dan layanan lokal, tradisi dan identitas daerah, serta warisan budaya. Untuk menciptakan identitas desa, bisa dari produksi pangan, maupun kerajinan (Rachmawati, R. (ed.), 2019). Teknologi berperan dalam pemasaran produk dengan menggunakan sebagai kegiatan publikasi aktivitas desa dan promosi destinasi wisata (Santoso *et al.*, 2019). Dalam UU Desa No 6/2014 pengaturan desa bertujuan: d. melestarikan dan memajukan adat, tradisi, dan budaya masyarakat Desa. Sehingga domain *tourism* terbagi menjadi dua aspek yaitu potensi desa, dan pemasaran desa. Aspek dan indikator dari domain *tourism* dapat dilihat pada Gambar 4.6 di bawah ini



Gambar 4. 6. Domain *Tourism* Tahap Studi Literatur

Berdasarkan hasil studi literatur yang dilakukan, model *smart village* yang diusulkan terdiri dari 6 domain, 14 aspek dan 39 indikator. Domain yang diusulkan

yaitu 1) Tata Kelola Pemerintahan, 2) Teknologi, 3) Sumberdaya, 4) Layanan Desa, 5) Lingkungan, dan 6) *Tourism*. Secara rinci dapat dilihat pada Gambar 4.7 dan Tabel 4.14 di bawah ini



Gambar 4. 7. Usulan Model *Smart Village*

Setiap domain memiliki aspek masing-masing yang telah di analisis pada sub bab sebelumnya. Masing-masing aspek memiliki indikator yang dapat dilihat pada **Tabel 4.12**.

Tabel 4. 14. Domain, Aspek, dan Indikator dari Model *Smart Village*

No	DOMAIN	ASPEK	INDIKATOR
1	Tata kelola Pemerintahan	Pelayanan Publik	Pelayanan Administrasi
			Pemanfaatan TIK untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat
			Pelayanan yang terintegrasi
		Layanan Pengaduan Masyarakat	
		Transparansi	Keterbukaan Informasi Pemerintahan

No	DOMAIN	ASPEK	INDIKATOR
		Kebijakan	Transparansi keuangan
			Pertisipasi Publik
2	Teknologi	TIK	Peraturan Desa/Daerah
			Ketersediaan Akses Internet
			Sarana dan prasarana TI
		Teknologi yang sesuai dengan desa	<i>Efficient and durable, Low cost, User friendly, Easy maintenance</i>
3	Sumber Daya	Sumberdaya Alam	Ketersediaan air
			Pemanfaatan dan Ketersediaan Energi
			Kondisi tanah
			Manajemen sumberdaya alam
		Sumberdaya Manusia	Partisipasi dalam masyarakat
			Terbuka akan informasi dan teknologi
			Kemampuan dan tingkat pendidikan pendidikan
4	Layanan Desa	Layanan Dasar	Layanan Kesehatan
			Layanan Pendidikan
		Layanan Ekonomi	Kewirausahaan
			Akses Lembaga Ekonomi
			Komoditas lokal
			Pelatihan perekonomian
			Pemasaran produk
5	Lingkungan	Akses Fasilitas Publik	Fasilitas Ruang Terbuka Hijau
			Fasilitas Transportasi Publik
		Keamanan dan Kenyamanan	Fasilitas Keamanan
			Pengelolaan Sampah
			Ketersediaan Lampu Penerangan Jalan
			Kegiatan Peduli Lingkungan
		Infrastruktur	Jalan dan Jembatan
			Drainase
			Sanitasi
6	Tourism	Potensi Desa	Penciptaan Identitas Desa
			Destinasi Wisata
			Adat dan Budaya
		Pemasaran Desa	Platform Pemasaran Desa
			Ketersediaan kegiatan festival tahunan

Sumber: Analisis, 2019

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB 5

VERIFIKASI DAN VALIDASI MODEL AKHIR

Bab ini menjelaskan tentang hasil analisa terhadap studi kasus pada penelitian ini. Bab ini terbagi menjadi (1) pembahasan istilah dan definisi *smart village* berdasarkan hasil penelitian (2) pembahasan hasil verifikasi dan validasi model, serta (3) tahapan pengembangan *smart village*. Pada bagian awal dijelaskan tentang keadaan dari objek penelitian.

5.1. Istilah dan Definisi *Smart Village*

Sub Bab ini terbagi menjadi 3 bagian yang menjelaskan studi kasus penelitian, istilah *smart village* berdasarkan hasil penelitian, dan definisi *smart village* berdasarkan narasumber penelitian.

5.1.1. Penjelasan Studi Kasus Penelitian

Penelitian ini menggunakan *single case* dan *multiple unit of analysis*. Studi kasus penelitian di lakukan di Kabupaten Banyuwangi. Kabupaten Banyuwangi memiliki program pengembangan desa secara menyeluruh yang disebut *Smart kampung*. *Smart kampung* sendiri merupakan *branding* dari sebuah pelayanan yang terintegrasi dari berbagai SKPD yang berbasis desa.

“Smart kampung ini, kampung yang di maksud adalah desa. Jadi kita brandingnya adalah smart kampung. Yang intinya sinergitas berbagai program aplikasi SKPD yang berbasis di desa” – NAVII

Program ini didukung dengan diterbitkannya peraturan bupati Nomor 18 Tahun 2016 tentang Integrasi Program Kerja Berbasis Desa/Kelurahan Melalui *Smart Kampung*. *Smart kampung* merupakan program kabupaten banyuwangi yang dilombakan dalam setiap tahunnya dimulai dari tahun 2016 hingga sekarang. Desa yang terpilih menjadi kandidat lomba *smart kampung* merupakan desa terbaik yang dipilih dan dinilai oleh kecamatan secara langsung. Dalam satu kecamatan dapat mengusulkan 1 hingga 2 kandidat desa untuk diikutkan lomba *smart kampung*. *Unit of analysis* pada penelitian ini diambil berdasarkan desa yang telah menjuarai lomba *smart kampung* mulai tahun 2016 hingga 2019. Desa-desa tersebut adalah Desa

Kampung Anyar, Desa Kaligondo, Desa Wringinrejo dan Desa Tambong. Sub bab berikutnya akan membahas penjelasan singkat tentang masing-masing desa.

- 1) **Desa Kampung Anyar Kabupaten Banyuwangi.** Desa Kampung anyar merupakan desa pertama yang menjuarai lomba smart kampung pada tahun 2016. Pada saat itu launching pertama kali untuk aplikasi smart kampung di lakukan di desa kampung anyar. Desa kampung anyar merupakan desa yang memiliki potensi wisata alam yang berlimpah. Narasumber penelitian berasal dari kepala desa dan sekretaris desa. Kepala desa merupakan pemimpin yang menjabat pada saat pengambilan data penelitian.
- 2) **Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi.** Desa kaligondo merupakan desa yang menjuarai *smart* kampung pada tahun 2017. Pada tahun tersebut penerapan smart kampung masih belum menyeluruh sedangkan desa kaligondo sudah melakukan inovasi dengan memenuhi indikator dari smart kampung seperti pelayanan publik online, ketersediaan ruang pelayanan, dan indikator terkait saran dan prasarana lainnya. Pada tahun tersebut desa kaligondo juga sudah menyediakan akses wifi gratis di balai desa. Selain saran dan prasarana yang memadai, desa kaligondo memiliki pengajuan JKN (Jaminan Kesehatan Nasional) terbanyak se Kabupaten Banyuwangi. Penggalan data dilakukan dengan wawancara kepada kepala desa yang menjabat saat pembangunan program *smart* kampung, sekretaris desa dan staf pelayanan.
- 3) **Desa Wringinrejo Kabupaten Banyuwangi.** Desa wringinrejo merupakan desa yang menjuarai *smart kampung* pada tahun 2018. Mayoritas penduduk desa bermatapencaharian sebagai petani, sehingga memunculkan inovasi dengan melakukan budidaya hewan tito alba untuk mengurangi hama tikus di persawahan. Selain itu, pelayanan publik desa sudah memadai dengan adanya pelayanan malam dan inovasi pelayanan lainnya. Penggalan data dilakukan wawancara kepada kepala desa yang pernah menjabat saat perlombaan smart kampung berlangsung, dan sekretaris desa.
- 4) **Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi.** Desa Tambong merupakan desa yang menjuarai *smart kampung* pada tahun 2019. Selain sarana dan prasarana yang sudah memadai, desa tambong memiliki keunggulan dengan

adanya PDD (Portal Desa Digital) yang merupakan portal data yang kompleks dari desa tambong. Pelayanan kesehatan desa juga memadai dengan adanya pondok kesehatan desa dan *ambulance* desa yang siap 24 jam. Penggalan data dilakukan dengan wawancara kepada kepala desa, sekretaris desa, serta diskusi dengan perangkat desa lainnya.

- 5) **Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyuwangi.** Dinas pemberdayaan masyarakat dan desa berfungsi sebagai salah satu pembina dari program *smart kampung*. Penggalan data dilakukan dengan melakukan wawancara pada Kepala Bidang Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya

5.1.2. Istilah *Smart Village*

Sub bab ini menjelaskan istilah pengembangan desa yang digunakan pada studi kasus penelitian. Istilah *smart village* yang digunakan yaitu *smart kampung*. Definisi dari *smart kampung* menurut beberapa narasumber dijabarkan pada Tabel 5.1 di bawah ini.

Tabel 5. 1 Istilah *Smart Kampung* di Kabupaten Banyuwangi menurut Narasumber Penelitian

No	Penjelasan	Keyword	Referensi
1	Kalau di banyuwangi berangkatnya dari desa , dibentuk menjadi smart kampung. mulai dari pelayanan , dari sarana dan prasarana yang memenuhi smart kampung, sampai peningkatan ekonomi bagi masyarakat. Hal itu menjadi acuan untuk menjadi desa yang smart kampung, juga ada dari adat istiadatnya , budayanya menjadi penopang dari smart kampung. Smart kampung itu mengajari masyarakat melek TI , jadi lebih ngerti dengan IT.	Pelayanan Sarana dan Prasarana Peningkatan ekonomi Adat istiadat Budaya Masyarakat melek IT	Sekdes Desa Kampung Anyar
2	Smart kampung itu yang intinya dalam hal tersenyum. Kampung yang tersenyum . Menurut saya seperti itu, intinya kita disini. Ini desa kita, ini kantor desa kita. Jadi kantor desa ini bukan milik kita, bukan milik kepala desa, kantor desa	Kampung yang tersenyum Saling memiliki Pelayanan umum Pelayanan kesehatan	Sekdes Desa Tambong

No	Penjelasan	Keyword	Referensi
	ini adalah milik masyarakat . Sebetulnya kita hanya melangkah di pelayanan . Pelayanan prima. Pelayanan itu sudah banyak mencakup, kayak pelayanan dari surat menyurat, pelayanan kesehatan , pelayanan umum, kan itu sudah menjadi satu, juga kebersihan .	Pelayanan surat-menyurat Kebersihan	
3	Smart kampung itu kepingin saya arahkan bagaimana sih desa ini dapat menyediakan data yang lumayan kompleks, komprehensif, yang akhirnya menjadi basis pengambilan keputusan bagi kepala desanya.	Penyediaan data Basis pengambilan keputusan	Kades Tambong
4	Definisi dari smart kampung saya kira sama lah, yang penting desa cerdas , desa cerdas kan macam-macam. Termasuk pelayanannya , termasuk bentuknya desa itu. Hampir sama dengan pak carik	Desa cerdas Pelayanan	Kades Wringinrejo
5	Smart kampung itu sebenarnya kita mengedukasi kepada masyarakat untuk menggunakan teknologi yang ada ini agar berfikiran smart. Kalau untuk ke warga, kita mendorong agar masyarakat itu bisa menggunakan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat . Kalau dari segi pelayanan, kita gunakan pelayan berbasis online .	Penggunaan teknologi Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Pelayanan berbasis online	Sekdes Wringinrejo
6	Smart kampung itu intinya program pak bupati supaya masyarakat itu pelayanan sebentar antrinya . Programnya dari kabupaten nanti di lombakan per desa. Jadi smart kampung itu satu, semua service , jadi semua pelayanan itu kalau bisa online . Yang kedua, intinya kami memberdayakan masyarakat .	Program Bupati Pelayanan cepat Service Pelayanan online Pemberdayaan masyarakat	Kades Kaligondo
7	Smart kampung itu layanan publik , dimana awal mulanya kita itu adalah pelayanan publik.	Pelayanan publik	Sekdes Kaligondo
8	Desa yang memberikan pelayanan terbaik . Kalau dulu kan manual, sekarang kan apa-apa sudah dionlinekan , jadi warga ga perlu ribet, misal butuh tanda tangan di kecamatan, ga perlu kesana, cukup dari sini, kita ngubungin, nantikan tanda tangan online. Pelayanannya sih yang makin canggih	Pelayanan terbaik Pelayanan online	Staf Pelayanan Kaligondo
9	Smart kampung kami yang kami maksudkan, semua menggunakan	Penggunaan aplikasi	Kabid Dinas PMD

No	Penjelasan	Keyword	Referensi
	aplikasi. Smart kampung adalah branding dari sebuah pelayanan yang terintegrasi dari berbagai SKPD yang berbasis desa. itu pengertiannya. Smart kampung ini, kampung yang di maksud adalah desa.	Pelayanan terintegrasi Pelayanan berbasis desa	

Berdasarkan pengertian *smart* kampung menurut 9 narasumber pada tabel diatas, didapatkan 25 *keyword*. *Keyword* tersebut dianalisis dengan mengurangi beberapa data yang *redundant* seperti pada Tabel 5.2 di bawah ini.

Tabel 5. 2. *Keyword* Penjelasan Istilah *Smart* Kampung menurut Narasumber

<i>Keyword</i>	Jml	<i>Keyword</i>	Jml	<i>Keyword</i>	Jml
Adat istiadat	1	Pelayanan berbasis desa	1	Pelayanan umum	1
Basis pengambilan keputusan	1	Pelayanan berbasis online	3	Pemberdayaan masyarakat	1
Budaya	1	Pelayanan cepat	1	Penggunaan teknologi	2
Desa cerdas	1	Pelayanan kesehatan	1	Peningkatan ekonomi	1
Kampung yang tersenyum	1	Pelayanan publik	4	Penyediaan data	1
Kebersihan	1	Pelayanan surat-menyurat	1	Program Bupati	1
Masyarakat melek IT	1	Pelayanan terbaik	1	Saling memiliki	1
Meningkatkan kesejahteraan masyarakat	1	Pelayanan terintegrasi	1	Sarana dan Prasarana	1

Masing-masing narasumber menjelaskan bahwa *smart* kampung mengarah ke pelayanan publik. Pelayanan publik menjadi fokus utama dalam pelaksanaan *smart* kampung. Pelayanan publik tersebut memiliki beberapa kriteria yaitu pelayanan berbasis desa yang online dan cepat, pelayanan yang terintegrasi, dapat berupa pelayanan surat-menyurat, dan pelayanan kesehatan. Pelayanan ini disediakan oleh desa dengan memanfaatkan penggunaan teknologi. Penggunaan teknologi juga berperan agar masyarakat melek TI sehingga dapat memanfaatkan TI untuk peningkatan ekonomi, kesejahteraan dan mendukung kegiatan pemberdayaan masyarakat desa. Peran teknologi dalam pemerintah dapat

digunakan sebagai penyediaan data untuk pengambilan keputusan. Selain teknologi, ketersediaan sarana dan prasarana perlu dicukupi. Karena Indonesia terdiri dari berbagai macam suku, tentunya adat istiadat dan budaya yang ada di desa perlu dilestarikan agar dapat menjadi identitas dan mengenalkan keunikan desa.

5.1.3. Definisi *Smart Village* dari Narasumber Penelitian

Sub Bab ini membahas definisi *smart village* yang didapatkan dari hasil wawancara kepada narasumber penelitian. Sebelumnya, definisi *smart village* telah dianalisis dari studi literatur yang di dilakukan sebelumnya. Definisi ini akan di analisis bersama dengan definisi menurut narasumber. Definisi *smart village* berdasarkan studi literatur yaitu konsep **pengembangan daerah pedesaan secara berkelanjutan** yang melibatkan **pemerintah dan masyarakat** dalam menyediakan **solusi permasalahan desa** dengan memanfaatkan **teknologi** yang sesuai untuk menyediakan **layanan**, mempermudah **akses informasi** agar terciptanya **peningkatan kesejahteraan masyarakat** dari segi **ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamanan dan adat istiadat**.

Berdasarkan definisi tersebut, didapatkan 11 kata kunci terkait definisi dari *smart village*. Definisi dan *keyword* yang telah dijelaskan sebelumnya, dijadikan sebagai bahan referensi untuk dilakukan analisis berdasarkan definisi menurut narasumber. Setiap narasumber penelitian, memiliki perpektif masing-masing terkait definisi. Tabel 5.3 menjelaskan definisi *smart village* dan masing-masing *keyword* dari narasumber penelitian.

Tabel 5. 3. Definisi *Smart Village* menurut Narasumber Penelitian

No	Definisi	Keyword	Referensi
1	Menurut saya, desa yang cerdas mungkin yang mau dan paham terkait kebutuhan masyarakat , mampu menyelesaikan persoalan-persoalan di desa. Dari sektor pemberdayaan masyarakat , berjalan, ada pembinaan disetiap pemberdayaan, masyarakatnya dibentuk untuk mandiri , persoalan kesehatan tertangani, kesadaran masyarakat terkait keamanan lingkungan , untuk menjaga ketertiban dan	Memahami kebutuhan masyarakat Mampu menyelesaikan permasalahan Pemberdayaan masyarakat SDM mandiri	Kades Kampung anyar

No	Definisi	Keyword	Referensi
	keamanan lingkungan, teknologi dan pendidikan penting, teknologi secara otomatis mendukung kemudahan masyarakat dalam beraktifitas, kalau pendidikan dibutuhkan untuk agar masyarakatnya lebih terbuka akan informasi.	Kesehatan Keamanan lingkungan Menjaga ketertiban Teknologi Pendidikan Kemudahan masyarakat Masyarakat yang terbuka akan informasi	
2	Jadi kalau menurut saya, pemerintahan desa ini bagaimana caranya membuat kampung ini berkembang dan juga dari segi pendidikan, sinergitas dari pendidikan... Yang kita bangun dulu itu dari SDMnya, Sumber Daya Manusia. Intinya itu, ketika kita bangun apapun, tapi kalau SDMnya tidak kita bangun akan susah. Kemauan mereka untuk belajar, itu harus kita pupuk.	Peran pemerintah desa Mengembangkan desa Pendidikan SDM Kemauan SDM untuk belajar	Sekdes Tambong
3	Selain teknologi, teknologi sekarang kan banyak. Rata-rata orang-orang di desa sudah banyak sarjana. Jalan pemikirannya sudah beda dari dulu. Lalu yang kedua, bagaimana kita memupuk rasa untuk tekun menjalankan. Agar semuanya berjalan dengan baik. Teknologi sudah ada, tapi kalau masyarakatnya tidak pernah berdoa, lupa kewajiban, hancur hidupnya.	Teknologi SDM yang tekun	Kades Wringinrejo
4	Sebenarnya, kalau menurut saya seperti ini kan sudah dalam level, sudah dikatakan cerdas, kita memberikan pelayanan cepat, memberikan akses yang mudah, terus transparansi ada. Pertama dari pemerintah desa harus memberikan dorongan kepada warganya tadi, selain memberikan dorongan mereka harus diberikan akses untuk menyalurkan aspirasinya tau kreatifitasnya. Jadi mereka merasa ikut memiliki. Akhirnya punya kebanggaan dengan desanya.	Pelayanan cepat Transparansi Pemerintahan desa	Sekdes Wringinrejo
5	Yang namanya desa yang cerdas itu 1. bisa mandiri. Karena apapun, kita dengan masyarakat itu saling berhubungan. Komunikasi harus baik. Intinya apa yang dikeluhkan masyarakat kita bisa tahu. Masyarakatnya pintar untuk mendaur ulang barang-barang yang kiranya ga berguna bisa jadi berguna. 2. mengurangi pengangguran. Kuncinya saya itu di desa guyub rukun, ga ada yang lain, jangan saling mencari	Mandiri Hubungan dengan masyarakat Komunikasi Tanggap SDM yang inovatif	Kades Kaligondo

No	Definisi	Keyword	Referensi
	salah, dan jangan saling mencari benarnya sendiri, jadi saling mendukung , komunikasi.	Mengurangi pengangguran Guyub rukun Saling mendukung	
6	Desa yang cerdas itu kembali lagi ke peningkatan SDM . Makanya kita juga ada program peningkatan SDM. Yang mana perangkatnya harus sarjana. Kalau menurut saya, untuk mewujudkan smart village, dari infrastruktur dulu. Masyarakat nomor satu itu jalan . Yang kedua, kembali lagi ke kesejahteraan masyarakat , itu penting. Yang ketiga, itu teknologi , karena kita mengikuti jaman, tidak mungkin kita tidak butuh, IT itu menyesuaikan, karena perkembangan jaman, dan itu adalah tuntutan.	Peningkatan SDM Tingkat pendidikan SDM Infrastruktur Kesejahteraan masyarakat Teknologi	Sekdes Kaligondo
7	Desa yang punya pelayanan yang baik. Kalau pelayanan kesehatan kalau program orang miskin , disini termasuk yang cepat tanggap .	Pelayanan yang baik Pelayanan kesehatan Kemiskinan Desa yang cepat tanggap	Staf Pelayanan Kaligondo
8	Kalau menurut saya, di era milenial. Desa itu butuh kepercayaan dari masyarakat , desa butuh penilaian dari masyarakat, buat apa, desa itu adalah pelayan masyarakat , masyarakatnya senang atas pelayanan yang dilakukan oleh desa, maka desa itu mampu menangkap apa sih yang dibutuhkan masyarakat . Karena masyarakat percaya kalau pelayanan baik. Kalau bicara infrastruktur , dari dulu sampai sekarang, infrastruktur ga akan selesai, karena kita masih kurang terus. Jadi lebih kepada pelayanan, trust akan muncul ketika pelayanan itu baik . Oleh karena itu kita genjot pelayanan publiknya . Sehingga desa itu menjadi desa yang benar-benar mampu berinovasi, kreatif menangkap , kemudian mereka melayani masyarakat dengan baik. Saya rasa itu desa yang cerdas, desa yang mampu menangkap apa yang dibutuhkan masyarakat , semua hal, jadi isitilahnya desa itu one stop service , cukup di desa selesai, mereka tidak harus kemana-mana.	Kepercayaan dari masyarakat Desa adalah pelayan masyarakat Tanggap Infrastruktur Pelayanan yang baik Pelayanan publik Desa Inovasi Desa Kreatif menangkap <i>One stop service</i>	Dinas PMD

Berdasarkan hasil dari wawancara kepada 11 narasumber utama, terdapat 8 narasumber yang menjelaskan pengertian *smart village* atau desa yang cerdas menurut pendapat mereka. Setiap narasumber memiliki pendapat dalam mendefinisikan *smart village* atau desa yang cerdas. **Narasumber 1** menjelaskan bahwa *smart village* mengarah pada peran dari pemerintah desa dalam memberikan pelayanan diberbagai aspek kepada masyarakat, hal ini sejalan dengan pendapat **narasumber 7** yang menjelaskan bahwa pelayanan haruslah baik, kemudian didukung oleh **narasumber 4** yang menyatakan bahwa pelayanan haruslah cepat, mudah dan adanya transparansi dari pemerintah desa. Selain itu, **narasumber 2, 3, 5 dan 6** menjelaskan bahwa faktor SDM penting dalam pembangunan *smart village*, SDM dapat ditinjau dari kemauan untuk belajar, tingkat pendidikan, kemandirian, inovatif, tekun dan masyarakat yang terbuka akan hal baru. Terakhir **narasumber 8** menjelaskan bahwa dengan adanya pelayanan yang baik dari pemerintah kepada masyarakat, maka kepercayaan masyarakat akan terbangun, bagaimana pemerintah desa tanggap dalam memberikan apa yang dibutuhkan masyarakatnya.

Masing-masing pendapat yang telah disampaikan oleh 8 narasumber, dianalisis kata kunci dalam setiap kalimat yang disampaikan. Berdasarkan definisi yang telah dijelaskan pada Tabel 5.3, diperoleh 38 *keyword*. Setiap *keyword* di cek redundansinya sehingga menjadi 15 *keyword* dimunculkan pada Tabel 5.4 di bawah ini.

Tabel 5. 4. *Keyword* Definisi *Smart Village* menurut Narasumber

<i>Keyword</i>	Jml	<i>Keyword</i>	Jml
SDM (Peningkatan SDM SDM mandiri SDM yang inovatif SDM yang tekun Tingkat pendidikan SDM Masyarakat yang terbuka akan informasi Kemauan SDM untuk belajar)	9	Pelayanan yang baik (Pelayanan publik Pelayanan kesehatan Pelayanan cepat One stop service Layanan Pendidikan Infrastruktur)	11
Desa yang cepat tanggap (Memahami kebutuhan masyarakat Desa Kreatif menangkap Desa Inovasi Mampu penyelesaian permasalahan)	7	Peran pemerintah desa (Mengurangi pengangguran Mengembangkan desa Menjaga Hubungan dengan masyarakat)	7

<i>Keyword</i>	<i>Jml</i>
Teknologi	3
Desa adalah pelayan masyarakat	1
Guyub rukun	1
Kepercayaan dari masyarakat	1
Keamanan lingkungan	1
Komunikasi	1

<i>Keyword</i>	<i>Jml</i>
Menanggulangi Kemiskinan Memberikan kemudahan untuk masyarakat	
Mandiri	1
Menjaga ketertiban	1
Pemberdayaan masyarakat	1
Saling mendukung	1
Transparansi	1
Kesejahteraan Masyarakat	1

Berdasarkan *keyword* pada tabel diatas, definisi *smart village* banyak mengarah ke peningkatan kualitas SDM dan pemberian pelayanan publik yang baik bagi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pengertian *smart village* adalah konsep **pengembangan daerah pedesaan** secara **berkelanjutan** yang melibatkan peran **pemerintah yang tanggap** dan **SDM yang mendukung** dalam menyediakan **solusi permasalahan desa** dengan memanfaatkan **teknologi** yang sesuai untuk menyediakan **layanan**, mempermudah **akses informasi** agar terciptanya **peningkatan kesejahteraan masyarakat** dari segi **ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamaan, adat istiadat** dan **penanggulangan kemiskinan**.

5.2. Domain, Aspek, Indikator *Smart Village* dari Studi Kasus Penelitian

5.2.1. Verifikasi Model *Smart Village* Pada Studi Kasus Penelitian

Verifikasi dilakukan untuk mengeksplorasi pendapat dan data empiris terkait domain, aspek dan indikator dalam membangun *smart village*. Verifikasi dilakukan dalam setiap *unit of analsis* dari studi kasus penelitian. Narasumber terdiri dari 4 Kepala desa, 4 Sekretaris Desa, 4 Staf Pelayanan, dan 1 Kepala Bidang pada Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa. Domain, aspek dan indikator akan dijabarkan dalam setiap *unit of analysis*-nya.

1) Desa Kampung Anyar

Menurut penjelasan kepala desa kampung anyar, terdapat berapa komponen penting dari *smart village* yaitu **pemberdayaan masyarakat, kesehatan, pendidikan, keamanan dan ketertiban lingkungan, teknologi, pendidikan, dan keterbukaan informasi** ^[6]. Beberapa poin ini akan dibahas dalam analisis yang dilakukan terhadap keseluruhan hasil wawancara, dan observasi yang telah

dilakukan. Hubungan antara *Smart village* dalam mewujudkan *smart city* menurut Sekretaris Desa Kampung Anyar yaitu pembangun dari *bottom-up*, dimana **pelayanan** yang dilakukan di desa harus tersinkronisasi dengan kabupaten.

“*Kalau di desa ini sistem pelayanannya sudah sama dan sudah sinkron dengan kabupaten, sistem pelayanannya sudah online, dan sudah lebih cepat...*” – NAV01

Didapatkan kata kunci bahwa pelayanan merupakan hal yang paling disoroti dalam mewujudkan *smart village*. Pelayanan yang dimaksudkan adalah pelayanan publik secara *online* yang dapat terkoneksi dengan Dinas Kependudukan dan Dinas terkait lainnya. Pelayanan publik harus di sediakan dengan sebaik-baiknya oleh pemerintah (Mishbah, Purwandri and Senses, 2018). Dalam memberikan pelayanan online kepada masyarakat desa kampung anyar, terdapat aplikasi yang digunakan yaitu *Aplikasi Smart Kampung*, aplikasi ini dapat melakukan pelayanan mulai dari KTP, KK, Akte, dan surat-surat umum dengan mudah dan cepat tanpa harus *mobile* ke kecamatan maupun kabupaten. Masyarakat hanya perlu menunggu di desa, kemudian akte kelahiran, akte kematian, KK, KTP dan KIA dapat di antar melalui pos ke balai desa ^[8]

Pemerintah Desa merupakan domain yang diperlukan dalam membangun *smart village* (Ella and Andari, 2018). Dalam UU Desa No 6 tahun 2014 disebutkan bahwa “*Pengaturan desa bertujuan untuk meningkatkan pelayanan publik bagi warga masyarakat Desa guna mempercepat perwujudan kesejahteraan umum*”. Pemerintah desa harus menyediakan pelayanan publik bagi masyarakat. Pelayanan publik yang disediakan pemerintah harus dapat memanfaatkan teknologi dalam mempermudah dan mempercepat pelayanan ^[18], harus adanya sinkronisasi data dengan dinas terkait ^[8], ketersediaan akses wifi gratis ^[10] dan penciptaan ruang pelayanan yang memadai ^[12]. Ruang pelayanan dapat dilihat pada Gambar 5.1.



Gambar 5. 1. Ruang Pelayanan Desa Kampung Anyar
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Dalam penyelenggaraan pemerintah desa, penentuan **kebijakan** tidak dapat langsung diputuskan oleh kepala desa saja, namun perlu dilakukannya musyawarah dengan perangkat desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD) dan masyarakat untuk pengambilan keputusan ^[2, 67]. Setelah keputusan diambil, maka dilakukan sosialisasi agar seluruh elemen masyarakat dapat mengetahui program apa yang dimiliki desa, dan yang akan dilaksanakan selama satu tahun ^[4]. Selain kebijakan, desa cerdas ini memberi ruang bagi terciptanya proses demokratisasi di desa karena akan memunculkan transparansi dan akuntabilitas serta partisipasi masyarakat (Santoso *et al.*, 2019). **Transparansi** dapat berupa transparansi keuangan ^[3] dan keterbukaan informasi yang dilakukan oleh pemerintah desa. Terkait transparansi keuangan terbagi menjadi 2 yaitu transparansi dengan memasang APBDes di papan informasi dan transparansi keuangan ke kabupaten dengan menggunakan aplikasi EVB (*E-Village Budgeting*) untuk pelaporan keuangan. Selain itu ada juga EMS (*E-Monitoring Sistem*) untuk laporan pembangunan baik ke pemerintah, dan juga dapat diakses oleh masyarakat.

UU No 6 tahun 2014 menyebutkan bahwa desa berkewajiban memberikan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat Desa. Pelayanan kepada masyarakat dapat berupa layanan kesehatan, layanan pendidikan, dan layanan kesejahteraan kepada masyarakatnya. Layanan pendidikan diperlukan ada di desa salah satunya yaitu lembaga pendidikan formal minimal mulai PAUD hingga SD. Jumlah lembaga pendidikan formal di desa kampung anyar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. 5. Lembaga Pendidikan Formal Desa Kampung Anyar

Nama	Jumlah	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa
		Pemerintah	Swasta	Desa / Kelurahan		
Play Group	1	0	1	1	2	24
TK	2	0	2	2	6	63
SD	2	2	0	2	14	589

(Sumber: Potensi Desa Kampung Anyar, 2019)

Dalam layanan pendidikan tentunya diperlukan program bantuan pendidikan yang diberikan kepada masyarakat tidak mampu, program bantuan pendidikan yang telah dilakukan yaitu SAS (Siswa Asuh Sebaya) yang merupakan program dari kabupaten ^[62]. Pendidikan non-formal pun tidak luput dari perhatian, seperti yang sudah dilakukan desa kampung anyar yaitu pendidikan untuk pengentasan buta aksara ^[63]. Desa kampung anyar juga memiliki perpustakaan dan taman baca serta memiliki 3 komputer di ruang perpustakaan untuk membantu kegiatan warga ^[64]. Fasilitas ini digunakan oleh desa untuk membuat masyarakat melek akan teknologi.



Gambar 5. 2. Perpustakaan Desa Kampung Anyar
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Seperti pada apa yang dijelaskan oleh kepala desa, salah satu poin yang penting dalam mewujudkan *smart village* yaitu bagaimana permasalahan kesehatan dapat tertangani ^[6]. Layanan kesehatan di desa kampung anyar dapat berupa ketersediaan sarana dan prasarana kesehatan, adanya bantuan kesehatan, dan

budidaya tanaman obat. Sarana dan prasarana kesehatan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

Tabel 5. 6. Sarana dan Prasarana Kesehatan Desa Kampung Anyar

1. Prasarana Kesehatan	
Rumah Bersalin	1 unit
2. Sarana Kesehatan	
Jumlah dukun bersalin terlatih	1 orang
Perawat	1 orang

(Sumber: Potensi Desa Kampung Anyar, 2019)

Selain sarana dan prasarana yang terdata, desa juga menyediakan bantuan biaya operasional kendaraan yang didanai oleh desa ^[58] dan adanya pembudidayaan apotik hidup atau bisa disebut KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) ^[59]. KRPL dapat dilihat pada **Gambar 5.3**.



Gambar 5. 3. Budidaya Tanaman Obat Desa Kampung Anyar
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Pelayanan kesejahteraan dapat berupa pelayanan kemiskinan dan bantuan sosial kepada masyarakat. Terkaiat pelayanan kemiskinan, desa memiliki suatu kelompok yang disebut pemburu kemiskinan ^[54]. Selain itu juga terdapat program rantang kasih untuk bantuan kepada lansia sebatangkara ^[55], dan juga ada bantuan untuk disabilitas ^[56]. Menurut kepala desa kampung anyar, masyarakat diharapkan mampu berdaya dalam bidang ekonomi ^[7]. Satu-satunya lembaga ekonomi yang

dibutuhkan keberadaannya di bawah naungan desa adalah BUM Des (Badan Usaha Milik Desa) ^[23]. Kantor BUMDes desa kampung anyar dapat dilihat pada Gambar 5.4.



Gambar 5. 4. BUMDes Desa Kampung Anyar
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

“...Jika ingin pengembangan ekonomi yang lain, misal peminjaman modal untuk masyarakat, bisa masuk kedalam unit dari BUMDes... Sebenarnya hanya itu saja, lembaga ekonomi melalui BUMDes sudah terorganisir, enaknya satu pintu, ketika desa menyertakan modal, tidak ada banyak pintu-pintu yang merepotkan untuk penganggaran dan pengalokasian dananya...” –NVE02

BUM Des berperan sebagai wadah yang menangani perekonomian di desa dan memiliki unit-unit, tujuannya agar satu pintu dan mudah untuk dikelola. BUMDes di desa kampung anyar berperan sebagai pengelola wisata lokal, sejauh ini masih wisata air terjun jagir yang pengelolaanya di kembalikan ke BUMDes ^[26]. Kedepannya, wisata-wisata lainnya yang dimiliki desa akan di kelola oleh BUMDes agar dapat meningkatkan PAD (Pendapatan Asli Desa). Selain itu, BUMDes juga berperan dalam penyaluran dana bantuan untuk masyarakat ^[25].

Selain BUMDes, desa juga memberikan layanan ekonomi seperti penciptaan lapangan kerja baru dengan memberikan bantuan alat produksi ^[25], penyediaan pelatihan bagi masyarakat agar lebih berdaya ekonomi ^[24], dan memberikan fasilitas serta membantu pemasaran produk warga ^[25, 26].

Perekonomian desa di dukung dengan adanya beberapa sektor ekonomi yang ada di masyarakat seperti industri kecil dan menengah, dan sektor perdagangan. Data industri kecil dan menengah dapat dilihat pada Tabel diwabah ini

Tabel 5. 7. Industri Kecil dan Menengah Desa Kampung Anyar

Industri Kecil dan Menengah	
Industri makanan	8
Industri Alat rumah tangga	2
Industri Material Bahan Bangunan	1
Industri Alat Pertanian	1
Industri Kerajinan	7
Rumah makan dan restoran	1
Jumlah	20

(Sumber: Potensi Desa Kampung Anyar, 2019)

Industri kecil dan menengah yang ada salah satunya adalah industri kerajinan masyarakat seperti pemanfaatan batok kelapa untuk dijadikan lampu petromak, dan pemanfaatan akar tanaman untuk jadi produk bernilai jual ekonomi, pada intinya pemanfaatan alam untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ^[35].



Gambar 5. 5. Produksi Kerajinan Warga Desa Kampung Anyar
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Desa kampung anyar memiliki usaha perkebunan kopi, potensi ini dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan produksi kopi, mulai *roasting* secara tradisional, pengemasan, hingga pemasaran. Salah satu produk kopi yang terkenal di desa kampung anyar bernama “manjehe kopi” ^[34]



Gambar 5. 6. Produk Olahan Kopi Desa Kampung Anyar
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Selain itu, untuk membantu perekonomian masyarakat, di dusun rejopuro terdapat kampung SIDAT (Kampung Desa dan Adat) hasil binaan dari Angkatan Laut. Di dusun ini terdapat tambak yang berisi ribuan hewan sidat ^[39]. Hal ini merupakan inovasi dan peran aktif dari kelompok pemuda yang ada di desa.

Keamanan dan kenyamanan lingkungan merupakan tanggung jawab bersama bagi pemerintah desa dan masyarakat desa. Dalam mewujudkan keamanan lingkungan dapat dilakukan dengan pemberdayaan Linmas dan pos kampling di masing-masing RT/RW. Linmas di desa kampung anyar merupakan bagian dari perangkat desa yang bertugas untuk melakukan patroli lingkungan dan menjaga inventaris desa ^[19].

Tabel 5. 8. Lembaga Keamanan Desa Kampung Anyar

LEMBAGA KEAMANAN	
Hansip dan Linmas	
Jumlah anggota Satgas Linmas	53 orang
Jumlah Pos Kamling	17 buah

Dengan adanya lingkungan desa yang aman, maka akan mewujudkan lingkungan desa yang nyaman bagi masyarakat. Karena wilayah desa yang notabene sempit, jadi tidak membutuhkan teknologi canggih untuk memberikan fasilitas keamanan. Cukup menyediakan satuan keamanan dan kontak keamanan yang tanggap. Selain keamanan, pengolahan sampah juga hal krusial yang patut menjadi perhatian bagi warga desa. Infrastruktur seperti jalan, jembatan dan drainase yang baik akan memberikan kenyamanan bagi masyarakat. Saluran drainase di desa kampung anyar dimanfaatkan untuk budidaya ikan yang dilakukan oleh pemuda di dusun rejopuro ^[38]. Akses fasilitas publik juga dibutuhkan oleh masyarakat untuk melakukan aktifitas mereka seperti ketersediaan lapangan olahraga, taman bermain, Ruang Terbuka Hijau (RTH) dan sarana balai desa ^[15, 65].



Gambar 5. 7. Fasilitas Publik Desa Kampung Anyar
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Karena letak dari desa kampung anyar yang berada di daerah dekat dengan gunung Ijen, memberikan sumber air yang sangat tercukupi, bahkan bisa dimanfaatkan sebagai wisata alam. Selain sumberdaya alam, sumberdaya manusia juga berperan penting dalam terciptanya *smart village* ^[5]. Salah satunya keberadaan kelompok pemuda, karang taruna di desa kampung anyar memiliki peran dalam membantua kegiatan desa, seperti penghijauan. Desa berupaya menggali potensi karang taruna dengan memberikan pelatihan-pelatihan demi mengangkat perekonomian mereka masing-masing ^[47]. Masyarakat yang kreatif, peduli dengan

lingkungan, dan terbuka akan informasi serta perkembangan teknologi merupakan indikator yang harus dimiliki oleh sumberdaya manusia yang ada di desa. Bagaimana desa bisa mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam membangun desa bersama. Menurut penjelasan dari sekretaris desa, desa kampung anyar merupakan desa yang terkenal dengan potensi wisatanya, yang paling terkenal adalah air terjun jagir.

“Desa wisata, karena wisatanya yang banyak. Sebenarnya sama-sama wisata dengan kemiren, tetapi kalau disini iconnya jagir, orang pasti tau kalau itu di kampung anyar. Mayoritas disini tempat wisata...”



Gambar 5. 8. Wisata Air Terjun Jagir Desa Kampung Anyar
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Selain wisata jagir terdapat wisata alam yang lainnya seperti keli-kelian di desa rejopuro, wisata prosodan, wisata sumber kedung, dan wisata pemandian kalibendo [22]. Ada juga wisata hasil pengembangan masyarakat yaitu Wisata-wisata ini berasal dari swadaya masyarakat, ada yang dibantu oleh dinas pariwisata, TNI dan banyak pihak yang terlibat dalam mengembangkan wisata-wisata ini. Wisata-wisata ini masih di bawah wewenang dari dinas pariwisata, harapan desa nantinya dapat menjadi wewenang desa, untuk dikelola oleh BUMDes agar bisa menambah PAD (Penghasilan Asli Desa) [31]. Teknologi nanti digunakan untuk mengontrol jumlah pengunjung wisata. Dengan adanya wisata yang melimpah tentunya perlu diiringi dengan kegiatan pemasaran desa, media promosi yang digunakan dapat melalui sosial media [33], maupun ada kegiatan fotografi untuk mengenalkan wisata yang dimiliki ke masyarakat luas [37].

Dibalik indahny wisata alam, adat istiadat dan kesenian menjadi sebuah kekayaan yang dimiliki desa untuk patut dilektarikan karena merupakan identitas dari sebuah desa, pelestarian ada istiadat dan kesenian dapat melalui komunitas kesenian yang ada di desa seperti kelompok kesenian barong ^[45]. Untuk mengenalkan desa, desa kampung anyar memiliki kegiatan rutin tahunan yang dinamakan ituk-itukan, fungsinya untuk mengucap syukur kepada Tuhan atas dimilikinya sumber air yang melimpah ^[27].



Gambar 5. 9. Tradisi Adat Ituk-itukan Desa Kampung Anyar

(Sumber: Dokumentasi Perangkat Desa, 2019)

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Kampung Anyar didapatkan domain, aspek dan indikator yang diperlukan dalam *smart village* dapat dituliskan secara singkat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 5. 9. Domain, Aspek dan Indikator Model *Smart Village* Desa Kampung Anyar

Domain	Aspek	Indikator
Tata kelola Pemerintah Desa	Pelayanan Publik	Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [8]
		Layanan administrasi yang cepat [8, 16]
		Penggunaan teknologi dalam pelayanan publik [16,17, 41]
		Fasilitas Pelayanan
		Transparansi [3,7]
		Transparansi Keuangan [3]
	Regulasi	Kebijakan [2, 67]
Layanan Desa	Layanan Pendidikan [6]	Lembaga Pendidikan Formal
		Layanan Pendidikan Non Formal [63]
		Bantuan Pendidikan [62]
		Perpustakaan Desa [64]

Domain	Aspek	Indikator
	Layanan Kesehatan [6]	Sarana dan Prasarana Kesehatan
		Program Bantuan Kesehatan [60]
	Layanan Kesejahteraan	Pelayanan kemiskinan [55]
		Bantuan sosial
		Pemberdayaan Masyarakat [6]
Ekonomi	BUMDes [23, 49]	Pinjaman Modal [51]
		Pengelolaan Wisata [24, 27]
		Penyaluran Dana Bantuan [25]
	Layanan Ekonomi	Pelatihan perekonomian [36]
		Media pemasaran produk [13]
		Bantuan Usaha [47,57]
	Potensi Ekonomi Lokal	Industri kreatif, IKM dan UMKM
Lingkungan	Keamanan dan Kenyamanan [6]	Sarana dan Prasarana Keamanan
	Infrastruktur	Jalan [66]
		Drainase [38]
	Akses Fasilitas Publik	Fasilitas Olahraga [65]
		Taman Bermain [14]
		Fasilitas Ruang Terbuka Hijau [65]
		Fasilitas Balai Desa [12]
Sumberdaya	Sumberdaya Alam	Ketersediaan Air Bersih [32]
	Sumberdaya Manusia [5]	Partisipasi dalam Kelompok Masyarakat [46]
		Partisipasi pada Lingkungan [46]
		Terbuka akan informasi dan Teknologi [6]
		Berdaya ekonomi [7]
		Mandiri [7]
Tourism	Potensi Desa	Komunitas Kesenian [45]
		Wisata Alam [22, 30]
		Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya [27]
	Pemasaran Desa	Media promosi desa [33]
		Kegiatan fotografi [37]
		Kegiatan Tahunan [28]

Masing-masing indikator terdapat detail indikator yang didapatkan dari hasil verifikasi desa kampung anyar

Tabel 5. 10. Indikator Penjelas Desa Kampung Anyar

Indikator	Indikator Penjelas
Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [8]	Pelayanan publik yang terintegrasi diantaranya adalah Pengajuan KK, KTP, akte kematian, akte kelahiran, surat pindah penduduk, SPM(Surat Pernyataan Miskin) dan surat-menyurat lainnya [8]
Layanan administrasi yang cepat [8, 16]	Tersedianya layanan administrasi yang mempersingkat waktu [8, 16]

Indikator	Indikator Penjelas
Penggunaan teknologi dalam pelayanan publik [16,17, 41]	Tersedianya aplikasi pelayanan publik online [18,20] Tersedianya aplikasi pelayanan berbasis mobile [17]
Fasilitas Pelayanan	Tersedianya layanan pengantaran dokumen ke Desa [8] Tersedianya akses wifi gratis [10] Tersedianya ruang pelayanan yang nyaman dan memadai [13] Tersedianya layanan jemput bola bagi masyarakat yang membutuhkan [21] Tersedianya genset agar pelayanan tetap berjalan [42] Tersedianya saran dan prasarana TIK yang memadai [43]
Keterbukaan Informasi [4]	Adanya musyawarah desa dalam penentuan program dan anggaran desa [1,2,67] Adanya keterlibatan masyarakat dalam penentuan program [4] Adanya kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat [4]
Transparansi Keuangan [3]	Adanya aplikasi budgeting untuk pelaporan kepada pemerintah daerah [44] Adanya saran penginformasian APBDes kepada publik [3]
Kebijakan [2, 67]	Proses pengambilan kebijakan dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan kepala desa, BPD, perangkat desa dan tokoh masyarakat [67] Adanya partisipasi publik dalam pengambilan keputusan [68]
Pemerintah desa	Adanya program pelatihan pengembangan TI [19]
Lembaga Pendidikan Formal	Adanya akses pendidikan mulai dari PAUD, TK, SD
Layanan Pendidikan Non Formal [63]	Adanya pendidikan pengentasan buta aksara [63]
Bantuan Pendidikan [62]	Adanya program pendidikan yang mampu membantu yang tidak mampu [62]
Perpustakaan Desa [64]	Tersedianya fasilitas komputer pada perpustakaan untuk kegiatan masyarakat [64] Tersedianya fasilitas taman baca [64]
Sarana dan Prasarana Kesehatan	Adanya polides dengan jam operasional siang sampai malam [53] Tersedianya daftar mobil siaga masyarakat [58] Tersedianya KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) [59]
Program Bantuan Kesehatan [60]	Adanya program kesehatan yang dilakukan rutin di posyandu [60]
Pelayanan kemiskinan [55]	Adanya program bantuan pangan bagi lansia tanpa keluarga [55]
Bantuan sosial	Tersedianya bantuan disabilitas yang dianggarkan dari Dana Desa dan bekerjasama dengan pihak lain [56]
Pemberdayaan Masyarakat [6]	
Pinjaman Modal [51]	Adanya unit BUMDes untuk mengelola pinjaman modal kepada masyarakat [51] Pinjaman modal dari provinsi disalurkan melalui BUMDes [51]
Pengelolaan Wisata [24, 27]	Adanya unit BUMDes untuk mengelola tiket dan pengelolaan wisata yang ada di desa [24, 27]
Penyaluran Dana Bantuan [25]	Adanya unit BUMDes yang menyalurkan dana bantuan dari pemerintah ke masyarakat [25]
Pelatihan perekonomian [36]	Adanya pelatihan keterampilan untuk mengurangi pengangguran yang dilakukan secara rutin [36]
Media pemasaran produk [13]	Tersedianya pelatihan pemasaran produk yang diberikan oleh desa [13] Penggunaan sarana TIK untuk memasarkan produk masyarakat [13]

Indikator	Indikator Penjelas
Bantuan Usaha [47,57]	Pemerintah desa menyediakan anggaran dari dana desa untuk bantuan usaha bagi masyarakat [47,57]
Industri kreatif, IKM dan UMKM	Tersedianya industri kreatif yang melakukan pengolahan produk mulai dari produksi awal sampai ke pemasaran [34]
Sarana dan Prasarana Keamanan	Adanya pemberdayaan Linmas untuk patroli lingkungan dan kantor desa [19, 20] Adanya pendataan tamu yang datang ke desa pada skala RT [52]
Jalan [66]	Akses jalan menuju kantor desa dalam kondisi baik [66]
Drainase [38]	Pemanfaatan saluran drainase untuk budaya ikan [38]
Fasilitas Olahraga [65]	Tersedianya fasilitas lapangan olahraga [65]
Taman Bermain [14]	Tersedianya fasilitas taman bermain yang nyaman di sekitar balai desa [14]
Fasilitas Ruang Terbuka Hijau [65]	Adanya fasilitas ruang terbuka hijau [65]
Fasilitas Balai Desa [12]	Balai desa digunakan untuk sarana pengembangan masyarakat [12]
Ketersediaan Air Bersih [32]	Tersedianya banyak titik mata air [32, 61]
Partisipasi dalam Kelompok Masyarakat [46]	Tersedianya kelompok pemuda karang taruna yang aktif dan kreatif [38,46] Adanya kelompok PKK yang Aktif [59]
Partisipasi pada Lingkungan [46]	Adanya kegiatan penghijauan yang dilakukan pemuda dan masyarakat [46]
Terbuka akan informasi dan Teknologi [6]	
Berdaya ekonomi [7]	
Mandiri [7]	
Komunitas Kesenian [45]	Adanya komunitas kesenian yang aktif dalam kegiatan pelestarian budaya [45]
Wisata Alam [22, 30]	Tersedianya wisata alam yang beragam [22, 30] Tersedianya fasilitas wisata yang memadai [39]
Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya [27]	Adanya kegiatan rutin pelestarian adat budaya [27]
Media promosi desa [33]	Adanya akun media sosial untuk pemasaran desa (facebook, instagram, twitter, website, youtube dan media lainnya) [33]
Kegiatan fotografi [37]	Adanya kegiatan lomba fotografi dengan tema wisata [37]
Kegiatan Tahunan [28]	Adanya kegiatan tahunan yang berkesinambungan [28]

2) Desa Kaligondo

Desa Kaligondo merupakan desa yang memiliki mesin pelayanan mandiri yang disebut SIMAS MANDIRI (Sistem Masyarakat Melayani Sendiri).

“...kemarin ada ketambahan Simas Mandiri. Masyarakat datang, tinggal tekan tombol, ga perlu antri. Tujuannya mempermudah pelayanan, pelayanan prima.” – NVE03[71]

“...Karena sekarang kita punya mesin SIMAS MANDIRI. Jadi ketika masyarakat datang, khususnya yang masih muda, kita bisa melayani diri kita sendiri, 2 menit jadi. tinggal masukkan NIK, surat yang diminta apa, tinggal klik, nanti langsung

keluar suratnya. jadi SIMAS MANDIRI (Sistem Masyarakat Melayani Diri Sendiri)”- NVE04[113]

“SIMAS Mandiri itu bisa digunakan? Bisa, itu lebih ke pelayanan manual sih. Kalau misal pas antri, golongan muda bisa melayani sendiri. Nanti tinggal nyerahkannya kesini, tinggal register dan minta tanda tangan aja”- NVE05

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi langsung, dapat diketahui bahwa SIMAS MANDIRI merupakan mesin pelayanan mandiri yang hanya dimiliki oleh desa-desa di Kecamatan Genteng, berfungsi untuk melayani pengurusan surat-surat umum dan surat yang bersifat pengantar secara mandiri. Masyarakat datang hanya dengan memasukkan NIK atau nama, memilih surat apa yang akan di urus, kemudian menambahkan keterangan yang dibutuhkan, dalam waktu kurang dari 5 menit, surat sudah dapat di cetak sendiri. Kemudian masyarakat dapat memberikan surat tersebut ke staf pelayanan untuk di berikan nomor surat, tanda tangan dan stempel. SIMAS MANDIRI ini berfungsi untuk untuk mempercepat pelayanan dan mengurangi antrian. Aplikasi SIMAS MANDIRI merupakan aplikasi *offline* yang belum terkoneksi dengan aplikasi smart kampung yang ada di bagian pelayanan. Sehingga data masyarakat pada sistem harus selalu di perbarui secara manual.

SIMAS mandiri memang inovasi yang baik yang dilakukan oleh desa dalam rangka memudahkan pelayanan kepada masyarakat, namun harus ada perbaikan sistem yang digunakan, agar bisa *online* dan terkoneksi dengan staf pelayanan maupun dinas terkait.



Gambar 5. 10. Mesin SIMAS MANDIRI Desa Kaligondo
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Wawancara yang dilakukan kepada 3 narasumber di desa Kaligondo tentang kriteria dari *smart village* mendapatkan beberapa pendapat seperti di bawah ini

“Yang namanya desa yang cerdas itu 1. bisa mandiri.. Komunikasi harus baik. Intinya apa yang dikeluhkan masyarakat kita bisa tahu... 2. mengurangi pengangguran, desa bisa menciptakan lapangan pekerjaan... ga hanya pelayan online saja tapi bisa menambah penghasilan, masyarakat dengan anggaran Dana Desa jadi ada pemberdayaan dan pembinaan. ..” –NVE03[78,79]

“Kalau desa yang cerdas kan kembalinya ke masyarakat.”- NVE04[168]

“kalau menurut saya, untuk mewujudkan smart village, dari infrastruktur dulu. Masyarakat nomor satu itu jalan. Yang kedua, kembali lagi ke kesejahteraan masyarakat, itu penting. Yang ketiga, itu teknologi, karena kita mengikuti jaman, tidak mungkin kita tidak butuh, IT itu menyesuaikan, karena perkembangan jaman, dan itu adalah tuntutan”- NVE04[169,170,171]

Dari pendapat diatas, dapat diambil beberapa poin dari *Smart village* yaitu desa yang bisa mandiri, mampu menjalin komunikasi baik dengan masyarakat, dapat membuka lapangan pekerjaan untuk mengurangi pengangguran, menyediakan infrastruktur yang memadai, dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat, bukan hanya pelayanan *online*, tetapi juga pemberdayaan masyarakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

“Ada yang sebagai leader. Kalau saya sebagai pelayan masyarakat saja (buruh). Kalau leader, pemimpin ya jangan, nanti ngatur. ”- NVE03

Mewujudkan desa yang mandiri harus dimulai dari peyelenggaraan tata kelola pemerintah yang baik. Pemerintah desa dipimpin oleh seorang kepala desa, dimana memiliki pengaruh yang lebih terhadap arah pembangunan desa. Peran pemimpin menurut kepala desa adalah pelayanan masyarakat. Bagaimana dapat memberikan pelayanan prima kepada masyarakat.

“Kita aplikasi pelayanan sekarang ini sudah menggunakan aplikasi smart kampung dari kabupaten, sudah ngelink kesana. Dan sudah berbasis online semua” – NVE04[107]

Pelayanan publik yang baik, haruslah terintegrasi dengan sektor pemerintah diatas, kalau di desa haruslah terkoneksi dengan data yang ada ada di Dinas terkait. Desa Kaligondo menggunakan aplikasi *smart* kampung untuk memberikan

pelayanan publik dan sudah terkoneksi dengan Kabupaten. Karena pelayanan publik sudah terkoneksi dengan data kependudukan di kabupaten, membuat pelayanan semakin cepat ^[165]. Pelayanan cepat ini tidak terlepas dengan peran dari teknologi. Dalam memberikan pelayanan juga ditunjang akses wifi gratis untuk masyarakat ^[110]. Ruang pelayanan juga harus memadai dan juga di sediakan akses buat disabilitas ^[75].



Gambar 5. 11. Ruang Pelayanan Desa Kaligondo
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)



Gambar 5. 12. Akses Disabilitas Desa Kaligondo
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Dalam setiap pengambilan kebijakan, diperlukannya peran dari perangkat desa dan tokoh masyarakat ^[83]. Kebijakan tetap di putuskan oleh kepala desa, namun tetap ada musyawarah di dalamnya, untuk meberikan masukan. Desa kaligondo mengadakan kegiatan yang di sebut “arisan” setiap bulan untuk media musyawarah dalam lingkup dusun ^[77]. Kepala dusun atau kepala wilayah merupakan perangkat desa yang bertugas dalam memberikan sosialisasi terkait program ke masyarakat ^[123].

Selain itu, transparansi juga diperlukan dalam suatu pemerintahan desa, agar masyarakat mengetahui sejauh mana tingkat perkembangan desa [84, 164, 128]. Dan ketika masyarakat ada kritik dan saran bisa langsung di sampaikan, dan di musyawarahkan bersama. Transparansi dapat berupa transparansi informasi dan transparansi keuangan, seperti pemasangan informasi APBDes di halaman balai desa, seperti gambar di bawah ini.



Gambar 5. 13. Transparansi Keuangan Desa Kaligondo
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

Karena desa merupakan pelayan masyarakat, desa berkewajiban untuk meberikan layanan lainnya selain pelayanan publik yang berbasis aplikasi [107, 180]. Layanan tersebut salah satunya yaitu layanan kesejahteraan masyarakat seperti bantuan usaha bagi disabilitas dan bantuan bagi warga miskin seperti rantang kasih dan beberapa bantuan lainnya [145]. Layanan desa juga di berikan dalam bentuk layanan pendidikan seperti ketersediaan akses pendidikan formal [92, 152], bantuan pendidikan dan ketersediaan perpustakaan desa yang difasilitasi dengan komputer untuk membantu masyarakat [94].

Tabel 5. 11. Data Pendidikan Formal Desa Kaligondo

a. Rasio Murid dan Guru				
Kategori	Tingkatan/Jenis Sekolah	Jumlah Pengajar	Jumlah Siswa	Rasio
Sekolah Formal	TK	45	464	10
	SD	73	1.412	19
	SMP	22	781	35
Jumlah Total		140	2.657	

c. Pendidikan			
Jenis Gedung	Sewa (Gedung)	Milik Sendiri (Gedung)	Jumlah (Gedung)
Gedung SMP/ sederajat	0	1	1
Gedung SD/ sederajat	0	9	9
Gedung TK	0	11	11
Perpustakaan Desa/ Kelurahan	0	1	1
Jumlah Total (Gedung)	0	22	22

Selain layanan pendidikan, layanan desa lainnya berupa layanan kesehatan. Layanan kesehatan yang telah dilakukan dengan kerjasama dengan puskesmas dari desa lainnya ^[151], karena di desa ini hanya ada puskesmas pembantu dan posyandu untuk mencegah *stunting* ^[91, 150]. Layanan kesehatan sudah di cukupkan dengan ini.

Tabel 5. 12. Sarana Kesehatan Desa Kaligondo

b. Sarana Kesehatan	
Jenis Sarana Kesehatan	Jumlah (Unit/Orang)
Dukun Bersalin Terlatih	5
Bidan	6
Perawat	9
Dukun pengobatan alternatif	2

b. Kesehatan	
Jenis Prasarana Kesehatan	Jumlah (Unit)
Puskesmas pembantu	2
Apotik	1
Posyandu	22
Rumah Bersalin	2
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1
Jumlah Total (Unit)	28

Perekonomian di desa ditunjang dengan adanya BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). BUMDes memiliki peran penting dalam perekonomian desa, dan BUMDes memiliki unit-unit untuk memberikan pelayanannya. Peran BUMDes membantu perekonomian warga dalam hal *display* produk olahan masyarakat ^[88]. Selain itu BUMDes juga berperan sebagai penyalur bantuan yang diserahkan kepada warga ^[146]. Setiap pengadaan barang fisik untuk pembangunan desa juga melalui BUMDes ^[147], tujuannya agar PAD desa dari BUMDes dapat meningkat.



Gambar 5. 14. BUMDes Desa Kaligondo
(Sumber: Dokumentasi Peneliti, 2019)

“Pelatihan itu banyak sekali, setiap tahun itu kita selalu mengadakan pelatihan. pelatihan pertukangan, pelatihan hidroponik untuk ibu-ibu PKK. Pelatihan potong rambut bagi pemuda-pemuda. ... Setiap tahun itu ada, pelatihan batik pelatihan pertukangan, banyak. Untuk disabilitas juga ada pelatihannya” – NVE04

“Pelatihannya di desa, kita agendakan setiap tahun dengan dana desa, pemberdayaan kan 30% untuk pelatihan ibu-ibu. Sekarang hidroponik” – NVE03

“Untuk promosi ada web desa, facebook. Web itu yang megang operator smart kampung, setiap kegiatan apapun kita upload” – NVE04

Desa selalu berupaya untuk memberikan pelayanan ekonomi bagi masyarakatnya. Cara yang telah dilakukan desa kaligondo yaitu memberikan pelatihan usaha kepada masyarakat secara gratis dan juga membantu dalam mempromosikan produk lokal dari masyarakat ^[73, 142]. Teknologi berperan dalam menyediakan akses masyarakat untuk memperkenalkan produk unggul mereka ^[148]. Berdasarkan data dari profil desa, mayoritas mata pencaharian warga adalah petani. Sektor ekonomi lainnya ada yang bergerak pada industri kerajinan, dan peternakan. Sektor ekonomi yang paling di unggulkan adalah sektor susu perah. Bantuan untuk peternak datang dari berbagai pihak, tugas desa sebagai jembatan yang menghubungkan pihak ketiga dengan masyarakat.

Desa harus ditunjang dengan kondisi lingkungan yang baik, dari segi kenyamanan dan keamanan, akses fasilitas publik dan juga kondisi infrastruktur yang baik. Kenyamanan lingkungan bagi masyarakat dapat diwujudkan dengan adanya bank sampah, dan program lingkungan bersih. Desa Kaligondo sudah

memiliki program bank sampah, dimana dalam setiap 2 hari sekali sampah akan diangkut oleh kepala wilayah ^[119], dari masyarakat juga sudah sadar untuk memilah sampah organik dan anorganik ^[120]. Cara *smart* yang dilakukan oleh desa kaligondo yaitu dengan memanfaatkan limbah sampah organik untuk ternak magot, sejenis ulat dan kemudian dijadikan pakan ternak, sehingga dapat mengurangi biaya pakan ternak ^[117, 118]. Pada intinya adalah daur ulang. Keuntungan dari itu semua kembalinya ke warga, dapat membantu kegiatan-kegiatan kemasyarakatan ^[120]. Kenyamanan erat kaitannya dengan keamanan. Mewujudkan keamanan di desa harus ada kerjasama antara warga dan pemerintah. Pemerintah desa menyediakan Linmas yang di berdayakan untuk menjaga balai desa setiap malam ^[95]. Ada juga pos kamling yang masih tersedia di masing-masing RW ^[158]. Serta desa punya kebijakan yang mewajibkan tamu untuk lapor ke kepala RT, untuk menjaga keamanan masyarakat ^[96]. Ketika ada kegiatan yang sifatnya mengundang orang banyak, penyelenggara acara diwajibkan untuk meminta ijin ke desa dengan membuat surat ijin keramaian ^[157].

Fasilitas publik perlu disediakan oleh desa untuk mendukung kegiatan masyarakatnya. Fasilitas publik yang penting disediakan di desa adalah RTH (Ruang Terbuka Hijau), fasilitas prasarana olahraga, balai desa yang nyaman dan sarana bermian bagi anak-anak. Data prasarana olahraga dapat dilihat pada tabel diawah ini ^[160].

Tabel 5. 13. Sarana Olahraga Desa Kaligondo

i. Olah Raga	
Jenis Prasarana Olah Raga	Jumlah (Unit/Gedung/Lokasi)
Lapangan sepak bola	1
Lapangan bulu tangkis	5
Meja pingpong	4
Lapangan voli	2
Pusat kebugaran	2



Gambar 5. 15. Fasilitas Ruang Terbuka Hijau Desa Kaligondo



Gambar 5. 16. Fasilitas Balai Desa Kaligondo

Untuk memunculkan potensi dan identitas desa, diperlukannya *branding* ^[139]. *Branding* desa merupakan domain yang penting untuk mengenalkan desa kepada masyarakat umum. *Branding* desa dapat dimunculkan dengan penggalan potensi wisata yang dimiliki, wisata dapat berupa wisata alam atau wisata buatan, seperti wisata selfie yang ada di daerah awu-awu. Desa juga perlu menggali potensi adat, budaya dan kesenian daerah untuk dilestarikan dengan mengadakan kegiatan tahunan atau kegiatan pelestarian lainnya. Kegiatan pelestarian desa mengarah ke toleransi antar umat beragama dengan melakukan doa bersama pada saat kegiatan bersih desa yang dilakukan satu tahun sekali ^[134]. Promosi wisata juga penting untuk digalakan, bisa melalui media sosial maupun lomba video kreatif ^[138]. Desa Kaligondo memiliki inovasi daerahnya yang di munculkan pada setiap kegiatan festival di Kabupaten. Salah satu inovasi yang dikenalkan yaitu magot ^[137]. Magot merupakan cacing yang dibudidayakan melalui pemanfaatan limbah organik. Magot ini dapat berfungsi sebagai makanan ternak. Dengan adanya magot juga bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan kepala desa, sekretaris desa dan staf pelayanan Desa Kaligondo didapatkan domain, aspek dan indikator

yang diperlukan dalam *smart village* dapat dituliskan secara singkat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 14. Domain, aspek, indikator Model *Smart Village* Desa Kaligondo

Domain	Aspek	Indikator
Tata Kelola Pemerintahan	Pelayanan Publik	Penggunaan teknologi dalam pelayanan publik
		Layanan Pengaduan Masyarakat
		Fasilitas Pelayanan
		Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [107]
		Transparansi [164]
Sumberdaya	Sumberdaya manusia [82]	Keterbukaan informasi
		Transparansi Keuangan
		Kebijakan
		Partisipasi dalam Kelompok Masyarakat
		Peran masyarakat yang aktif [72, 78]
Ekonomi	Sumberdaya alam	Mandiri [74]
		Peningkatan SDM Aparatur Desa
		Ketersediaan air
		Layanan Ekonomi
		Penciptaan Lapangan pekerjaan [79]
Layanan Desa [175]	Potensi ekonomi lokal	Pelatihan Perekonomian [73]
		Sektor komoditas lokal
		BUMDes
		Membantu Pemasaran Produk Masyarakat [88]
		Melayani transaksi keuangan
Lingkungan	Keamanan dan kenyamanan	Bantuan kemiskinan
		Pengadaan barang
		Layanan Kesehatan [175, 176]
		Sarana dan Prasarana Kesehatan
		Layanan Pendidikan [176]
Tourism [139]	Pemasaran Desa [98]	Lembaga Pendidikan formal [92]
		Program Bantuan Pendidikan
		Perpustakaan Desa
		Layanan kesejahteraan [170]
		Pelayanan kemiskinan [175]
Inovasi Desa [139]	Infrastruktur [169]	Sarana dan Prasarana Keamanan
		Pengelolaan Sampah [70]
		Kondisi Jalan [169]
		Akses Fasilitas Publik
		RTH [97]
Inovasi Desa [139]	Potensi Desa	Balaidesa [97]
		Fasilitas Olahraga [160]
		Destinasi Wisata [103]
		Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya
		Ketersediaan Komunitas Kesenian [102]
Inovasi Desa [139]	Inovasi Desa [139]	Kegiatan Tahunan
		Pameran Inovasi
		Kegiatan Promosi Melalui Lomba [138]
		Media Promosi Desa [148]
		Produk Unggulan Desa

Setiap indikator menghasilkan indikator penjelas yang didapatkan dari hasil wawancara, dan observasi yang telah dilakukan di Desa Kaligondo. Penjelas indikator dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 15. Indikator Penjelas Desa Kaligondo

Indikator	Indikator Penjelas
Penggunaan teknologi dalam pelayanan publik	Tersedianya aplikasi pelayanan publik online [69, 106] Tersedianya mesin pelayanan mandiri [69, 113] Penggunaan teknologi dapat mempercepat pelayanan publik [85, 165]
Layanan Pengaduan Masyarakat	Tersedianya kotak saran pada ruang pelayanan [105, 128] Tersedianya layanan pengaduan melalui media <i>messenger</i> [177]
Fasilitas Pelayanan	Tersedianya sarana untuk disabilitas [106] Tersedianya akses wifi gratis [110] Staf pelayanan yang tanggap dan ramah [127] tersedianya ruang pelayanan yang nyaman dan memadai [127] Tersedianya saran dan prasarana TIK yang memadai [129] Tersedianya layanan pengantaran dokumen ke Desa [149, 179]
Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [107]	Pelayanan publik yang terintegrasi diantaranya adalah Pengajuan KK, KTP, akte kematian, akte kelahiran, surat pindah penduduk, SPM(Surat Pernyataan Miskin) dan surat menyurat lainnya [107, 178] Adanya akses pemerintah terhadap data SIAK [166] Data aplikasi pelayanan terintegrasi dengan SIAK [166, 174]
Keterbukaan informasi	Adanya kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat [77, 109]
Transparansi Keuangan	Adanya aplikasi budgeting untuk pelaporan kepada pemerintah daerah Adanya sarana penginformasian APBDes kepada publik
Kebijakan	Adanya agenda rutin musyawarah pada level dusun sampai desa [125] Adanya partisipasi publik dalam pengambilan keputusan [125]
Partisipasi dalam Kelompok Masyarakat	Adanya PKK yang aktif [81, 162] Tersedianya kelompok pemuda yang aktif dalam kegiatan [161] Adanya karang taruna [161] Adanya paguyuban di setiap dusun [161] Pemberdayaan davis untuk pendataan door to door ke masyarakat [163]
Peran masyarakat yang aktif [72, 78]	Pemanfaatan polibag untuk tanaman palawija depan rumah [72]
Mandiri [74]	
Peningkatan SDM Aparatur Desa	Adanya program beasiswa sarjana untuk perangkat desa [114] Adanya program pelatihan untuk peningkatan kompetensi aparatur seperti pelatihan keuangan [121] Adanya presensi kehadiran perangkat desa menggunakan fingerprint[126]
Ketersediaan air	Tersedianya air bersih yang melimpah [133]
Penciptaan Lapangan pekerjaan [79]	Adanya pelatihan-pelatihan untuk masyarakat [87] Tersedianya pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat secara rutin [142]
Pelatihan Perekonomian [73]	Adanya pelatihan keterampilan untuk mengurangi pengangguran yang dilakukan secara rutin [73, 80]

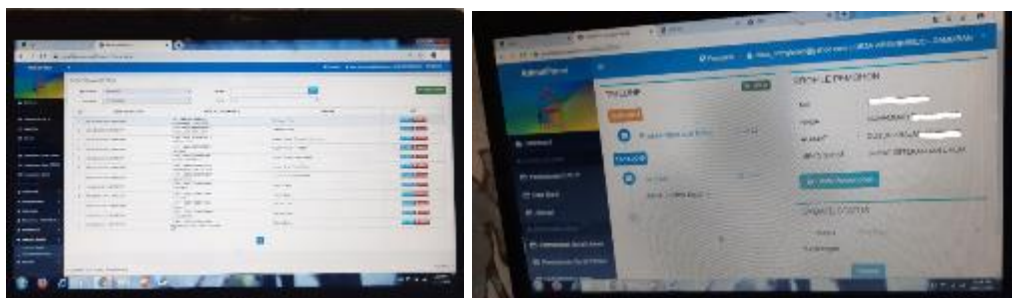
Indikator	Indikator Penjelas
Sektor komoditas lokal	Tersedianya kelompok pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan [143]
Membantu Pemasaran Produk Masyarakat [88]	Adanya media untuk display produk lokal masyarakat pada Kantor BUMDes [88, 146]
Melayani transaksi keuangan	Tersedianya pelayanan pembayaran angsuran dan tagihan bagi masyarakat [91, 146]
Bantuan kemiskinan	Adanya program bantuan pangan bagi lansia tanpa keluarga [145]
Pengadaan barang	Unit BUMDes menganggarkan pengadaan barang fisik [1479]
Sarana dan Prasarana Kesehatan	Tersedianya posyandu dan pustu pembantu [90, 150] Adanya kerjasama dengan puskesmas untuk pelayanan kesehatan [151]
Lembaga Pendidikan formal [92]	Adanya akses pendidikan anak usia dini (PAUD, TK) [92] Adanya akses pendidikan dasar (SD) [92, 152] Adanya akses pendidikan menengah pertama (SMP) [92, 152]
Program Bantuan Pendidikan	Adanya bantuan sarana pendidikan pada PAUD dan TK dari Dana Desa [93] Adanya program kejar paket C untuk SD SMP SMA secara gratis [153]
Perpustakaan Desa	Tersedianya fasilitas komputer pada perpustakaan untuk kegiatan masyarakat [94, 130]
Pelayanan kemiskinan [175]	Adanya program bantuan rumah tidak layak huni [155]
Sarana dan Prasarana Keamanan	Ketersediaan Pos Kamling pada masing-masing RW [95, 158] Adanya peraturan tamu wajib lapor 1x24 jam ke pak RT [96] Adanya pemberdayaan Linmas untuk penjagaan kantor desa [157] Diberlakukan ijin keramaian setiap mengadakan kegiatan yang mendatangkan orang dari luar desa [156] Adanya sosialisasi keamanan setiap bulan ke masing-masing dusun [156] Tersedianya lampu penerangan pada masing-masing gang dan jalan [159]
Pengelolaan Sampah [70]	Tersedianya bank sampah [70, 119] Pengolahan limbah organik maupun anorganik agar bernilai jual [70, 118] Adanya sosialisasi dan pelatihan terkait pengolahan sampah rumah tangga [72] Ketersediaan TPA Adanya pemilahan sampah organik dan non organik dari level rumah tangga [120] Tersedianya jadwal pengambilan sampah secara terjadwal ke rumah-rumah warga [120]
Kondisi Jalan [169]	Kondisi jalan desa dalam keadaan baik [176]
RTH [97]	Tersedianya fasilitas RTH yang nyaman untuk masyarakat [160]
Balaidesa [97]	Memfungsikan balai desa untuk digunakan kegiatan masyarakat [100]
Fasilitas Olahraga [160]	Tersedianya fasilitas lapangan olahraga dan fasilitas olahraga lainnya [160]
Destinasi Wisata [103]	Adanya destinasi wisata alam, buatan maupun peninggalan sejarah [103, 132, 133]
Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya	Adanya sanggar tari untuk anak-anak [99] Adanya kegiatan pelestarian adat, kesenian maupun budaya melalui kegiatan lomba [141]

Indikator	Indikator Penjelas
Ketersediaan Komunitas Kesenian [102]	Adanya komunitas kesenian yang aktif dalam kegiatan [102, 135]
Kegiatan Tahunan	Adanya kegiatan tahunan dalam memperingati hari-hari tertentu [101, 134] Adanya kegiatan tahunan dengan melakukan pagelaran kesenian [140]
Pameran Inovasi	Adanya kegiatan pameran yang memamerkan inovasi desa [116, 138]
Kegiatan Promosi Melalui Lomba [138]	Adanya kegiatan promosi desa melalui kegiatan lomba videografi [138]
Media Promosi Desa [148]	Adanya akun media sosial untuk pemasaran desa (facebook, website) [148]
Produk Unggulan Desa	Adanya produk unggulan desa dapat digali dari kekayaan alam, budidaya dan lain-lain [117]

3) Desa Wringinrejo

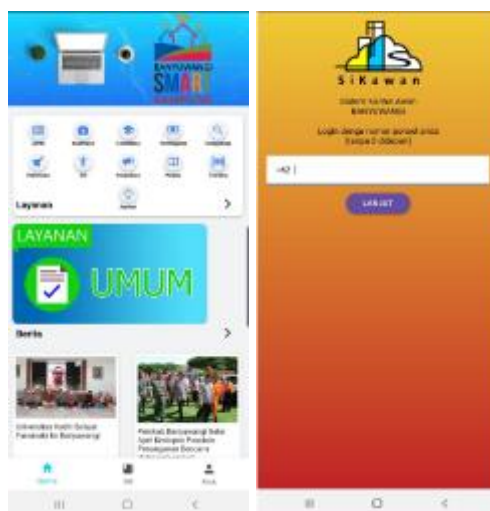
Selain menjuarai Lomba *smart kampung* pada tahun 2018, desa wringinrejo sebelumnya telah menjuarai lomba desa tahun 2016 yang diadakan oleh Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi. Penilaian lomba desa ini didasarkan pada Permendagri No 13 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Lomba Desa dan Kelurahan. Desa wringinrejo menjadi juara karena unggul dalam pelayanan kepada masyarakat yang sudah dilakukan dengan baik, seperti tersedianya pelayanan *online* yang menyediakan pelayanan cepat. Seperti pengurusan KK, KTP, akte kematian, akte kelahiran, SPM *online* dan dokumen lainnya, dapat dilakukan secara *online*, tidak perlu mondar-mandir ke pusat kota ^[216]. Karena memang aplikasi yang ada di desa sudah terkoneksi dengan kecamatan dan pemerintah daerah, serta terintegrasi dengan data kependudukan yang ada di SIAK ^[239, 241]. Hal ini sangat memudahkan desa dibandingkan pelayanan yang dulu harus mengetik data secara manual, sehingga bisa meminimalisir kesalahan tulis dan tata naskah ^[238, 239, 311]. Bahkan untuk penerimaan dokumennya bisa langsung dikirimkan ke desa, ada *timeline* penginformasikan pemrosesan dokumen. Sehingga masyarakat yang bekerja dapat menunggu dokumen di rumah saja ^[237, 238, 243]. Selain itu juga terdapat pelayanan malam, yang dilakukan untuk memberikan kesempatan bagi warga yang tidak sempat untuk datang ke kantor desa pada saat jam kantor ^[185, 245]. Kemudian juga ada layanan pengaduan masyarakat ke pemerintah daerah dengan menggunakan

pengaduan.banyuwangikab.go.id dan pengaduan ke grup WA warga wringinrejo^[315].



Gambar 5. 17. Tampilan Aplikasi Smart Kampung

Untuk menjaga agar tetap dikatakan *smart*, inovasi terus dilakukan oleh desa wringinrejo terkait penyediaan layanan publik bagi masyarakat, seperti pengadaan mesin layanan mandiri, aplikasi pelayanan berbasis mobile dan tanda tangan elektronik ^[217, 218, 219, 251]. Inovasi ini akan dilakukan ditahun 2020. Pengadaan *hardware* untuk pelayanan mandiri sudah dalam proses pemesanan, nantinya masyarakat akan dimudahkan dengan keberadaan mesin pelayanan ini, karena hanya tinggal menempelkan KTP elektronik pada *reader* yang ada di mesin pelayanan ^[217]. Kemudian, desa wringinrejo juga sudah mulai untuk pengajuan pencetakan KK di kantor desa, dan sudah disetujui oleh dinas kependudukan^[242]. Selain itu, desa wringinrejo nantinya memberdayakan RT setempat untuk menjadi agen pelayanan berbasis *mobile* dengan diberikan *password* dan *username* untuk dapat melayani warganya yang ingin melakukan pengurusan dokumen ^[218]. Selain untuk pelayanan publik, teknologi juga berperan untuk pelaporan kinerja desa kepada pemerintah daerah. Salah satunya dengan menggunakan SPJ online ^[227], ada juga terkait transparansi keuangan dengan menggunakan aplikasi EVB, ada juga aplikasi terkait data tentang perangkat daerah SIMAPDES dan ada aplikasi pelaporan dengan menggunakan EMS (*E-Monitoring System*)^[226] serta ada LPPDes (Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa) yang paperless cukup *upload* via *online*^[320]. Kemudian untuk aplikasi yang masih baru dengan memanfaatkan *cloud* disebut dengan SIKAWAN (SI Kantor Diawan), ini terkait dengan surat masuk, surat keluar dan disposisi surat^[314]. Dengan adanya teknologi, data yang disajikan lebih akurat dan juga lebih cepat ^[313].



Gambar 5. 18. Aplikasi Smart Kampung dan SIKAWAN Berbasis *Mobile*

Pelayanan publik juga harus didukung dengan ketersediaan fasilitas pelayanan publik yang memadai, seperti kenyamanan ruang pelayanan, akses wifi gratis^[215], sarana disabilitas seperti kursi roda dan *track*-nya ^[234], sudut baca^[235] dan fasilitas lainnya. Tujuannya untuk memberikan pelayanan yang mudah dan cepat untuk masyarakat ^[236]. Dengan adanya akses wifi gratis, pemerintah desa berupaya untuk mengedukasi masyarakat dalam menggunakan teknologi untuk membantu kegiatan mereka ^[214]. Selain itu juga ada LCD untuk penginformasian persyarikat dokumen pelayanan serta transparansi APBDes di halaman desa.



Gambar 5. 19. Fasilitas Ruang Pelayanan Desa Wringinrejo



Gambar 5. 20. Media Informasi Desa Wringinrejo

Setiap desa memiliki inovasi dan produk unggulan masing-masing. Inovasi tidak hanya diwujudkan dengan bantuan teknologi, tetapi bisa dengan inovasi lainnya. Seperti produk unggulan yang dimiliki yaitu dengan pelestarian hewan tito alba untuk mengurangi hama tikus di sawah, selama 2 tahun ini dapat dikatakan hampir *zero* hama tikus [220, 221]. Selain itu juga ada pemanfaatan asap cair yang merupakan produk turunan dari arang untuk digunakan sebagai pupuk tanaman, dari sini, sudah bisa mengurangi biaya pengadaan pupuk [229].

Lembaga pendidikan di desa sudah mencukup sampai sekolah menengah [295]. Layanan pendidikan disini juga ditunjang dengan adanya kampung inggris, pembelajaran bahasa inggris di salah satu dusun [222]. Sedangkan layanan kesehatan ditunjang dengan adanya mobil pelayanan yang dapat difungsikan untuk pelayanan kesehatan, dan juga terdapat pendataan mobil siaga bari masyarakat desa yang ingin mendaftarkan mobil pribadi mereka untuk digunakan membantu warga lainnya [210, 292]. Selain itu, kesehatan ditunjang dengan ketersediaan posyandu, puskesmas pembantu, dan rumah sakit swasta [292]. Terkiat bantuan kesejahteraan, desa wringinrejo juga mengnggarkan program rantang kasih, bantuan pangan untuk lansia tanpa keluarga [293]

Tabel 5. 16. Data Lembaga Pendidikan Desa Wringinrejo

1. Pendidikan Formal							
Nama	Jumlah	Status (Terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa/ Mahasiswa
			Pemerintah	Swasta	Desa / Kelurahan		
Play Group	1	Terdaftar	0	1	0	3	25
TK	6	Terdaftar	0	4	2	25	333
SD	5	Terdaftar	4	1	0	54	501

2. Pendidikan Formal Keagamaan							
Nama	Jumlah	Status (Terdaftar, terakreditasi)	Kepemilikan			Jumlah Tenaga Pengajar	Jumlah siswa/ Mahasiswa
			Pemerintah	Swasta	Dll		
Sekolah Islam	1	0	0	1	0	11	142
Ibtidayah	1	0	0	1	0	11	142
Tsanawiyah	1	0	0	1	0	14	231

Sumber: Data Potensi Desa Wringinrejo, 2017

Tabel 5. 17. Data Lembaga Kesehatan Desa Wringinrejo

1. Prasarana Kesehatan	
Puskesmas pembantu	1 unit
Posyandu	10 unit
Balai pengobatan masyarakat yayasan/swasta	1 unit
Balai Kesehatan Ibu dan Anak	1 unit
2. Sarana Kesehatan	
Bidan	3 orang
Perawat	6 orang
Dukun pengobatan alternatif	1 orang
Sarana Kesehatan Lainnya	0 orang

Sumber: Data Potensi Desa Wringinrejo, 2017

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Wringinrejo didapatkan domain, aspek, indikator dan indikator penjelas yang diperlukan dalam *smart village* dapat dituliskan secara singkat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 18. Domain, Aspek, Indikator Model *Smart Village* Desa Wringinrejo

Domain	Aspek	Indikator
Tata Kelola Pemerintah	Pelayanan Publik [181]	Layanan Administrasi yang cepat
		Fasilitas Pelayanan
		Penggunaan TIK dalam Pelayanan [216, 313]
		Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait
		Layanan pengaduan [315]
	Transparansi [275]	Pelayanan mandiri
		Keterbukaan Informasi
		Transparansi Keuangan [226]
		Media penyampaian informasi
		Regulasi
	Peraturan Daerah [182]	
	Kebijakan	

Domain	Aspek	Indikator
Ekonomi	Layanan ekonomi	Bantuan Usaha
		Pelatihan Perekonomian [233]
	Sektor perekonomian lokal	Inovasi pertanian
		Pemasaran produk
		Unit usaha masyarakat
		BUMDes
Melayani pinjaman modal [258]		
Pengadaan barang kantor		
Badan Kredit Desa [264]		
Layanan Desa	Layanan pendidikan	Layanan Pendidikan Non Formal
		Lembaga pendidikan formal [295]
	Layanan Kesehatan	Sarana dan Prasarana Kesehatan
	Layanan kesejahteraan [304]	Pemberdayaan masyarakat
Sumberdaya desa	Sumberdaya manusia	Partisipasi dalam kelompok masyarakat [279]
		Mandiri [232]
		Perangkat kapasitas perangkat Desa [253]
	Sumberdaya alam	Ketersediaan air
Lingkungan	Keamanan dan Kenyamanan	Sarana dan prasarana keamanan [199]
		Lampu Penerangan Jalan [199]
		Kegiatan Kerja Bakti Lingkungan [279]
		Penghijauan [195]
		Pengelolaan sampah [198]
	Infrastruktur [192]	Drainase [193]
		Jalan [305]
	Akses fasilitas publik	Ketersediaan Balai Desa [224]
		Akses Distribusi Logistik [289]
		Ketersediaan RTH [303]
		Ketersediaan fasilitas olahraga [303]
Ketersediaan taman bermain [303]		
Torurism [203, 268]	Potensi Desa	Identitas Desa [268]
		Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya
		Ketersediaan Komunitas Kesenian [267]
	Inovasi Desa	Produk Unggulan Desa
		Festival Inovasi
	Pemasaran Desa	Pameran Produk Lokal [204]
	Kegiatan Tahunan	

Setiap indikator menghasilkan indikator penjas yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan di Desa Wringinrejo. Penjas indikator dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 19. Indikator Penjelas Desa Wringinrejo

Indikator	Indikator Penjelas
Layanan Administrasi yang cepat	Pemangkasn birokrasi tanpa surat pengantar RT RW [210] Tersedianya SPM (Standar Pelayanan Minimal) [321] Masyarakat mendapatkan pelayanan yang mudah dan cepat [236, 275] Pelayanan surat-surat umum dapat dilakukan 5-10 menit selama persyarakatn lengkap [246] Seluruh komputer dan perangkat desa dapat difungsikan untuk pelayanan [307]
Fasilitas Pelayanan	Tersedianya layanan jemput bola bagi masyarakat yang membutuhkan [186] Tersedianya akses wifi gratis [234] Tersedianya layanan pengantaran dokumen ke Desa (KIA, akte kelahiran, akte kematian, KTP, BPJS) [237, 243, 244, 317] Adanya pelayanan yang memudahkan bagi seluruh kalangan masyarakat seperti adanya pelayanan malam [185, 245] Tersedianya mobil pelayanan [186] Tersedianya fasilitas untuk difabel [234] Tersedianya sudut baca di ruang pelayanan [235] Tersedianya saran dan prasarana TIK yang memadai [283]
Penggunaan TIK dalam Pelayanan [216, 313]	Tersedianya aplikasi pelayanan publik online [216, 319] Aplikasi online memberikan manfaat untuk mempercepat pelayanan [318] Adanya pemangkasn birokrasi dengan menggunakan pelayanan online [216] Tersedianya VPN untuk akses aplikasi dari kabupaten [237] Aplikasi online dapat meminimalisir kesalahan tulis [311]
Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait	Adanya akses pemerintah terhadap data kependudukan di SIAK [211, 238, 241, 308] Data aplikasi pelayanan terintegrasi dengan SIAK [238, 239, 309] Adanya Pelaporan perkembangan dalam setiap bulan ke Dinas terkait [213] Pelayanan publik yang terintegrasi diantaranya adalah Pengajuan KK, KTP, akte kematian, akte kelahiran, surat pindah penduduk, SPM(Surat Pernyataan Miskin) dan surat-menyurat lainnya [216] Adanya aplikasi SPJ Online [225] Dokumen dengan rekomendasi kecamatan dapat dicetak di desa dengan verifikasi online [240] Adanya aplikasi pelaporan penyelenggaraan desa secara online [320]
Layanan pengaduan [315]	Adanya layanan pengaduan kabupaten ke pusat melalui lapor.go.id [315] Pengaduan langsung ke kabupaten melalui website [315] Pengaduan melalui group WA [315]
Pelayanan mandiri	Adanya mesin pelayanan mandiri di ruang pelayanan [316]
Keterbukaan Informasi	Pemerintah desa transparan akan informasi Adanya sosialisasi melalui musyawarah desa Adanya aplikasi untuk pengecekan pembangunan melalui website [276]
Transparansi Keuangan [226]	Adanya aplikasi budgeting untuk pelaporan kepada pemerintah daerah [226] Adanya aplikasi monitoring proyek desa untuk publik [226]

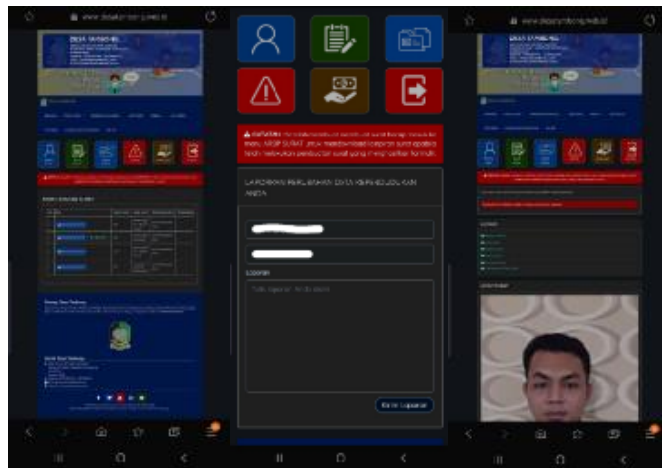
Indikator	Indikator Penjelas
Media penyampaian informasi	Penyampaian informasi melalui siaran keliling [247] Penyampaian informasi melalui group WA dan facebook [248] Penyampaian informasi melalui surat per RT [249]
Peraturan Daerah [182]	Kepala desa megikuti aturan yang telah ditetapkan [182, 208] Perangkat desa menjalankan tugas sesuai dengan regulasi yang ada [187]
Kebijakan	Proses pengambilan kebijakan dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan kepala desa, BPD, perangkat desa dan tokoh masyarakat [188, 306] Adanya musyawarah pada masing-masing dusun yang dilakukan secara rutin [189, 256, 294] Adanya partisipasi publik dalam pengambilan keputusan
Bantuan Usaha	Pemerintah desa menyediakan anggaran untuk bantuan usaha bagi masyarakat [184, 254]
Pelatihan Perekonomian [233]	Tersedianya pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat secara gratis [233] Tersedianya pelatihan untuk mantan PMI dalam pengembangan usaha [304]
Inovasi pertanian	Pemanfaatan arang menjadi asap cair untuk pupuk tanaman [229]
Pemasaran produk	Pemasaran produk lokal, kerajinan ke luar daerah [230] Pemasaran produk melalui web dan media sosial [231]
Unit usaha masyarakat	Tersedianya pasar tradisional di desa [265] Adanya keporasi simpan pinjam [265]
Melayani pinjaman modal [258]	Unit kerja BUMDes melayani simpan pinjam yang tidak melalui birokrasi yang berbelit [258, 260]
Pengadaan barang kantor	BUMDes melayani pengadaan barang keperluan desa [259]
Badan Kredit Desa [264]	Adanya Badan kredit desa yang menjadi unit BUMDes [264]
Layanan Pendidikan Non Formal	Adanya layanan pendidikan non formal baik akademik maupun non akademik [185, 222] Adanya pendidikan keagamaan seperti TPQ [296] Adanya pendidikan pengentasan buta aksara [297]
Lembaga pendidikan formal [295]	Adanya akses pendidikan dasar (PAUD, TK, SD, MTS) [295]
Sarana dan Prasarana Kesehatan	Tersedianya mobil pelayanan yang dapat difungsikan sebagai transportasi kesehatan [292] Tersedianya daftar mobil siaga masyarakat [201] Tersedianya posyandu untuk mendeteksi kesehatan warga [286] Tersedianya puskesmas pembantu dan rumah sakit swasta [291]
Pemberdayaan masyarakat	Tersedianya program pemberdayaan masyarakat seperti melakukan pembangunan desa [202] Adanya pelatihan-pelatihan dari dinas terkait untuk masyarakat [202]
Partisipasi dalam kelompok masyarakat [279]	Adanya kelompok pemuda yang aktif, kreatif dan inovatif [223, 278] Adanya PKK yang aktif dalam kegiatan [285] Adanya kelompok dasawisma yang membantu pendataan tiap rumah [287] Adanya dukungan kelompok pemuda terhadap program-program pemerintah [289]
Mandiri [232]	Masyarakat mandiri dalam mengikuti festival tanpa melalui desa [232]
Perangkat kapasitas perangkat Desa [253]	Adanya program pelatihan khusus untuk perangkat desa [253]
Ketersediaan air	Ketersediaan air bersih sudah dicukupi dengan sumur [284]

Indikator	Indikator Penjelas
Sarana dan prasarana keamanan [199]	Ketersediaan Pos Kamling pada masing-masing RW [199, 301] Adanya kegiatan sosialisasi keamanan satu tahun sekali [298] Adanya kegiatan pembinaan untuk kesadaran hukum [299]
Lampu Penerangan Jalan [199]	Ketersediaan lampu penerangan jalan [199]
Kegiatan Kerja Bakti Lingkungan [279]	Adanya kegiatan kerja bakti lingkungan yang dilakukan rutin oleh kelompok pemuda [279]
Penghijauan [195]	Penanaman pohon di pinggir jalan desa [195]
Pengelolaan sampah [198]	Adanya sosialisasi ke masyarakat terkait pengolahan sampah [261] Adanya pengangkutan sampah di setiap rumah warga [263]
Drainase [193]	Adanya program pemeliharaan saluran drainase [193] Pemanfaatan saluran drainase untuk budidaya ikan [223]
Jalan [305]	Jalan dalam kondisi baik [305] Adanya swadaya masyarakat dalam merawat jalan [305]
Ketersediaan Balai Desa [224]	Memfungsikan balai desa untuk digunakan kegiatan masyarakat [224]
Akses Ditribusi Logistik [289]	Tersedianya akses ke lembaga ditribusi logistik yang buka sampai malam [289]
Ketersediaan RTH [303]	Adanya fasilitas ruang terbuka hijau [303]
Ketersediaan fasilitas olahraga [303]	Ketersediaan lapangan olahraga (sepak bola, voli) [303]
Ketersediaan taman bermain [303]	Ketersediaan wahana bermain anak di lingkungan kantor [303]
Identitas Desa [268]	Identitas desa dapat digali dari kerajinan daerah [268]
Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya	Adanya kegiatan pelestarian adat, kesenian maupun budaya melalui kegiatan lomba [206] Adanya kegiatan pelestarian adat budaya melalui pagelaran budaya [269] Adanya dukungan masyarakat dalam pelestarian budaya [273]
Ketersediaan Komunitas Kesenian [267]	Adanya komunitas kesenian yang aktif dalam kegiatan [267]
Produk Unggulan Desa	Adanya produk unggulan desa dapat digali dari kekayaan alam, budidaya, kerajinan dan kesenian [183, 228]
Festival Inovasi	Adanya festival kabupaten untuk memamerkan inovas desa [252]
Pameran Produk Lokal [204]	Tersedianya fasilitas pameran untuk produk lokal masyarakat [204]
Kegiatan Tahunan	Adanya kegiatan tahunan dengan melakukan pagelaran kesenian [205, 272] Adanya kegiatan tahunan dalam memperingati hari-hari tertentu [270]

4) Desa Tambong

Desa Tambong merupakan desa yang menjuarai *smart kampung* pada tahun 2019. Desa yang cerdas menurut tambong merupakan desa yang dapat menyediakan data yang kompleks dan komprehensif sebagai dasar pengambilan keputusan bagi kepala desanya [322, 357]. Penyediaan data diwujudkan dengan pengembangan aplikasi PDD (Portal Desa Digital) berbasis IPS (Integrated Public Service) sebagai pelayanan data berbasis *online* [322, 381]. PDD menyediakan data

kependudukan dan juga data profil desa yang dapat diakses oleh masyarakat ^[382]. *Supplay* data didapatkan dari keterlibatan perempuan, dengan pemberdayaan kelompok dasa wisma ^[330, 347]. Data yang dihimpun tidak hanya data kesehatan, pendidikan juga dan data kependudukan lainnya ^[424]. Karena memang data yang valid merupakan data yang dihimpun dari rumah ke rumah ^[333]. Kelompok dasa wisma itu sendiri merupakan gabungan dari 10 KK, jumlahnya ada sekitar 70 kelompok dasa wisma ^[426]. Selain pelayanan data, PDD juga dapat memberikan pelayanan mandiri dan sudah bisa menggunakan *mobile* ^[342]. Masyarakat disediakan username dan password sendiri untuk dapat melihat dan mengubah data pribadi mereka masing-masing ^[385]. Pelayanan publik menekankan pelayanan menggunakan aplikasi dapat dilakukan di bawah 5 menit ^[331]. Desa tambong juga menyediakan akses wifi gratis untuk sarana belajar teknologi dan mencari tahu seluas mungkin informasi ^[391]



Gambar 5. 21. Tampilan Aplikasi PDD versi *Mobile*



Gambar 5. 22. Mesin Layanan Mandiri Desa Tambong



Gambar 5. 23. Ruang pelayanan dan Balai Desa Tambong

Layanan pendidikan dicukupkan dengan adanya perpustakaan desa yang bekerjasama dengan nasional [326, 392]. Perpustakaan menyediakan 8 unit komputer, sekitar 1000 eksemplar buku dan pengadaan kartu perpustakaan yang dapat berlaku di seluruh perpustakaan nasional [327, 392]. Untuk mengetahui minat baca masyarakat, desa menggalinya dengan membuka pendaftaran anggota perpustakaan yang setiap bulannya diadakan pertemuan sebagai kelompok literasi desa [392]



Gambar 5. 24. Perpustakaan Desa Tambong

Desa tambong selalu menyematkan inovasi di setiap tahunnya, salah satu inovasinya yaitu pelayanan kesehatan di Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) [338, 351, 380, 435]. Layanan kesehatan dicukupkan dengan merekrut bidan dan perawat yang di danai oleh dana desa untuk siap 24 jam ketika di butuhkan oleh masyarakat dan juga pengadaan mobil *ambulance* [339]. Selain itu, tenaga medis juga disiapkan untuk kunjungan ke rumah-rumah warga untuk mengecek kesehatan warga secara berkala [417]. Cara inovatif yang dilakukan desa untuk melayani kesehatan yaitu ketika ada proses persalinan bayi, *ambulance* siap bersama supirnya dalam radius

100 meter, sehingga ketika dalam kondisi gawat dapat segera dirujuk ke rumah sakit [372, 373]



Gambar 5. 25. Fasilitas Kesehatan Desa Tambong

Perlindungan lingkungan dilakukan dengan peduli masalah sampah, meskipun masih dalam konsep pungut buang [340]. Setiap 1 minggu 2 kali ada kendaraan yang mengangkut sampah warga ke TPA [437]. Adanya kelompok kesenian dan komunitas pemuda yang aktif dalam kegiatan pelestarian adat merupakan keuntungan bagi desa [360, 361, 370, 448, 449]. Desa tambong memiliki 3 komunitas yang tersebar pada masing-masing dusun [398]. Kelompok ini juga aktif dalam kegiatan kesenian, kegiatan tahunan yang diadakan oleh desa, dan kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan [401, 440]. Komunitas pemuda yang tergabung dalam kesenian patrol juga aktif dalam mengikuti perlombaan [455]. Kegiatan tahunan yang memanfaatkan keterlibatana warga yaitu acara maulid nabi yang disebut endog-endogan dan festival adat geredoan [402, 453]. Teknologi berperan sebagai saran promosi desa [453]

Terkait penciptaan kesejahteraan warga dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan-pelatihan usaha sesuai potensi masyarakat [409]. Industri kerajinan juga berperan dalam meberikan lapanagan pekerjaan kepada ibu-ibu rumah tangga dan pemuda [414, 443]. Selain itu desa juga memberikan bantuan makanan kepada lansia tanpa keluar melalui program rantang kasih, anggarannya di dapatkan dari laba BUMDes [363, 431]. BUMDes merupakan lembaga ekonomi desa yang penting ketika arahnya peningkatan ekonomi, tetapi akan menjadi tidak penting ketika membangun usaha untuk menjadi lawan dari masyarakat [364]. Jadi usaha BUMDes hanya melayani diluar apa yang sudah menjadi usaha masyarakat,

seperti fotocopy, penyaluran dana bantuan dan merintis untuk *stone crusher* bagi buruh tambang di desa [365, 397, 406, 407]. Teknologi juga berperan dalam ekonomi, seperti pemasaran produk melalui sosial media.

Berdasarkan analisis dari hasil wawancara dengan Kepala Desa dan Sekretaris Desa Tambong didapatkan domain, aspek dan indikator yang diperlukan dalam *smart village* dapat dituliskan secara singkat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 20. Domain, Aspek, Indikator Model *Smart Village* Desa Tambong

Domain	Aspek	Indikator	
Tata kelola Pemerintah Desa	Pelayanan Publik	Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [332]	
		Layanan Administrasi yang cepat [331]	
		Penggunaan TIK dalam pelayanan [381]	
		Ketersediaan Fasilitas Pelayanan	
		Layanan Pengaduan Masyarakat [462]	
		Transparansi [350]	Keterbukaan Informasi Pemerintahan[382]
			Transparansi Keuangan
Layanan Desa [377]	Regulasi	Kebijakan [322]	
		Layanan Pendidikan [325]	Lembaga Pendidikan Formal [430]
		Layanan Pendidikan Non Formal [371]	
		Fasilitas Perpustakaan Desa [335, 379]	
	Layanan Kesehatan [325, 417]		Sarana dan Prasarana Kesehatan [338]
			Program Bantuan Kesehatan [417]
	Layanan Kesejahteraan		Pelayanan Kemiskinan [363]
			Pemberdayaan Masyarakat [329]
	Ekonomi	BUMDes [364]	Melayani jasa [407]
Penyaluran Bantuan [365]			
Layanan Ekonomi		Penciptaan Lapangan Pekerjaan [410]	
		Media pemasaran produk [411]	
	Potensi Ekonomi Lokal	Industri Kreatif, Industri kecil dan menengah [413]	
		Sektor komoditas lokal [399]	
Lingkungan	Keamanan dan Kenyamanan	Sarana dan Prasarana Keamanan [368]	
		Pengelolaan Sampah [354]	
		Lampu Penerangan Jalan [352]	
		Kegiatan Peduli Lingkungan [353, 442]	
		Ketersediaan Air Bersih [396]	

Domain	Aspek	Indikator
	Infrastruktur [352, 444]	Jalan [352]
	Fasilitas publik	Fasilitas Olahraga [450]
		Fasilitas Balai Desa [408]
		Akses ke Lembaga Keuangan [416]
		Akses Ditribusi Logistik [415]
Sumberdaya	Sumberdaya Manusia [327, 352, 389]	Terbuka akan informasi dan Teknologi [346]
		Partisipasi dalam Kelompok Masyarakat [361, 362]
		Mata pencaharian [323]
Tourism [324, 355]	Potensi Desa	Ketersediaan Komunitas Kesenian [360]
		Penciptaan Identitas Desa [446]
		Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya [448]
	Pemasaran Desa	Media Promosi Desa [454]
		Kegiatan Tahunan [402]

Setiap indikator menghasilkan indikator penjas yang didapatkan dari hasil wawancara, observasi yang telah dilakukan di Desa Tambong. Penjas indikator dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 21. Indikator Penjas Desa Tambong

Indikator	Indikator Penjas
Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [332]	Adanya akses pemerintah terhadap data SIAK [332, 459]
Layanan Administrasi yang cepat [331]	Tersedianya Dokumen SPM (Standar Pelayanan Minimal) [386] Layanan online di bawah 5 menit dengan persyaratan dokumen yang lengkap [331]
Penggunaan TIK dalam pelayanan [381]	Tersedianya aplikasi pelayanan publik online [381, 460] Tersedianya pelayanan data berbasis online [381, 458] Update data perkembangan desa dilakukan setiap hari [382] Tersedianya aplikasi pelayanan surat menyurat yang dapat dilakukan mandiri oleh masyarakat [383] Adanya akses masyarakat untuk update data kependudukan secara mandiri [456] Adanya pemangkasan birokrasi dengan menggunakan pelayanan online [461] Tersedianya aplikasi pelayanan berbasis mobile[342]
Ketersediaan Fasilitas Pelayanan	Tersedianya akses wifi gratis [391] Tersedianya fasilitas pelayanan jarak jauh [457, 461] Tersedianya saran dan prasarana TIK yang memadai [327, 395] Adanya mesin pelayanan mandiri di ruang pelayanan [329] Adanya program peningkatan kapasitas perangkat yang rutin dilakukan [393] Tersedianya ruang pelayanan yang nyaman dan memadai [464] Tersedianya kotak saran pada ruang pelayanan [462]

Indikator	Indikator Penjelas
Layanan Pengaduan Masyarakat [462]	Penggunaan <i>smart phone</i> sebagai sarana pengaduan masyarakat [462]
Keterbukaan Informasi Pemerintahan[382]	Masyarakat memiliki <i>username</i> dan <i>password</i> sendiri untuk akses ke aplikasi portal data [385] Adanya musyawarah desa dalam penentuan program maupun kegiatan desa [403] Tersedianya aplikasi portal seluruh data desa yang dapat diakses oleh masyarakat [382] Adanya kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat Tersedianya papan informasi di balai desa
Transparansi Keuangan	Adanya aplikasi <i>budgeting</i> untuk pelaporan kepada pemerintah daerah Adanya sarana penginformasian APBDes kepada publik
Kebijakan [322]	Ketersediaan bank data untuk pengambilan kebijakan [322, 357] Proses pengambilan kebijakan dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan kepala desa, BPD, perangkat desa dan tokoh masyarakat [394] Adanya partisipasi publik dalam pengambilan keputusan
Lembaga Pendidikan Formal [430]	Adanya akses pendidikan dasar (PAUD, TK, SD) [429]
Layanan Pendidikan Non Formal [371]	Adanya pendidikan keagamaan untuk anak-anak [371]
Fasilitas Perpustakaan Desa [335, 379]	Tersedianya fasilitas komputer pada perpustakaan untuk kegiatan masyarakat [336, 392] Adanya pertemuan rutin antar anggota perpustakaan [392] Adanya layanan katalog buku digital [328] Adanya pemberdayaan berbasis perpustakaan [335] Adanya perpustakaan desa yang sudah nasional dengan lebih dari 1000 eksemplar [336] Perpustakaan desa dapat mengeluarkan kartu perpustakaan [327] Adanya pojok baca pada setiap kelompok dawai [358]
Sarana dan Prasarana Kesehatan [338]	Tersedianya mobil <i>ambulance</i> yang siap 24 jam [339, 369, 372, 373, 418] Tersedianya Ponkesdes yang siap 24 jam dengan tenaga medis yang didanai desa [338, 351, 378, 435] Tersedianya posyandu, posbindu, dan poslansia [428] Tersedianya KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) maupun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) [422]
Program Bantuan Kesehatan [417]	Adanya kunjungan tenaga medis <i>door to door</i> kemasyarakat untuk pengecekan kesehatan khususnya lansia [417] Pelayanan kesehatan secara gratis [419]
Pelayanan Kemiskinan [363]	Adanya program bantuan pangan bagi lansia tanpa keluarga [363, 431] Adanya program bantuan dana bagi warga miskin [430] Pendataan kemiskinan menggunakan aplikasi dengan koordinat tertentu [348]
Pemberdayaan Masyarakat [329]	Adanya program pemberdayaan tanaman dalam pot untuk rumah tangga [423] Adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis perpustakaan [329]
Melayani jasa [407]	BUMDes bekerjasama dengan masyarakat untuk melayani stone crusher [407]
Penyaluran Bantuan [365]	BUMDes yang menyalurkan bantuan dari pemerintah ke masyarakat [365]

Indikator	Indikator Penjelas
Penciptaan Lapangan Pekerjaan [410]	Tersedianya pelatihan perekonomian untuk penciptaan lapangan pekerjaan [410] Peran industri lokal dalam memberikan peningkatan ekonomi kemasyarakatan [414, 443]
Media pemasaran produk [411]	Tersedianya pemasaran produk melalui sosial media [411]
Industri Kreatif, Industri kecil dan menengah [413]	Tersedianya pelatihan mulai dari produksi hingga pengemasan [410] pemerintah desa memberikan bantuan untuk pelabelan produk lokal masyarakat [412]
	Tersedianya industri kreatif yang melakukan pengolahan produk mulai dari produksi awal sampai ke pemasaran [447]
Sektor komoditas lokal [399]	Tersedianya kelompok pertanian [399]
Sarana dan Prasarana Keamanan [368]	Ketersediaan LINMAS yang aktif [368, 432] Adanya pemberdayaan Linmas untuk patroli lingkungan dan kantor desa [432, 433] Ketersediaan Pos Kamling pada masing-masing RW [432, 434] Adanya penjagaan kantor desa 24 jam [432]
Pengelolaan Sampah [354]	Ketersediaan TPA [354, 437] Tersedianya kendaraan pengangkut sampah secara rutin disetap rumah warga [437] Adanya sosialisasi pengolahan sampah rumah tangga [439]
Lampu Penerangan Jalan [352]	Tersedianya lampu penerangan pada masing-masing gang dan jalan [352]
Kegiatan Peduli Lingkungan [353, 442]	Adanya kegiatan kerjabakti lingkungan yang dilakukan 1 minggu sekali oleh pemuda [442] Adanya kegiatan penghijauan [353]
Ketersediaan Air Bersih [396]	Akses air bersih terpenuhi dengan sumur, hipam maupun dari mata air [396, 436]
Jalan [352]	Akses jalan menuju kantor desa dalam kondisi baik [352]
	Akses menuju seluruh dusun sudah memadai [352, 445]
Fasilitas Olahraga [450]	Tersedianya kegiatan olahraga yang dilakukan secara rutin [450] Tersedianya lomba olahraga antar warga secara rutin [451]
Fasilitas Balai Desa [408]	Memfungsikan balai desa untuk digunakan kegiatan masyarakat [408]
Akses ke Lembaga Keuangan [416]	Tersedianya akses ke lembaga keuangan [416]
Akses Ditribusi Logistik [415]	Tersedianya akses ke lembaga ditribusi logistik [415]
Terbuka akan informasi dan Teknologi [346]	Masyarakat memiliki keinginan untuk terus belajar Kemauan masyarakat untuk belajar teknologi [390]
Partisipasi dalam Kelompok Masyarakat [361, 362]	Adanya kelompok PKK yang Aktif [347] Pemberdayaan davis untuk pendataan door to door ke masyarakat untuk pendataan [347, 421, 424, 426] Pemberdayaan davis sesuai potensi masing-masing [425] Tersedianya komunitas disetiap dusun dalam wadah karangtaruna [362, 398] Komunitas desa aktif dalam kegiatan kesenian, keagamaan, kepemudaan, olahraga dan acara adat [401, 440] Komunitas desa yang aktif dalam kegiatan lingkup dusun maupun desa [402] Tersedianya kelompok pemuda yang aktif dan kreatif [361]
	Mata pencaharian [323]

Indikator	Indikator Penjelas
Ketersediaan Komunitas Kesenian [360]	Adanya komunitas kesenian yang aktif dalam kegiatan pelestarian budaya [400]
Penciptaan Identitas Desa [446]	Penggalian identitas desa dari pelayanan online yang diberikan [446]
Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya [448]	Tersedianya kesenian adat dan budaya yang dilestarikan [448] Adanya kegiatan pelestarian adat, kesenian maupun budaya melalui kegiatan lomba [455] Bergabung dalam kegiatan event kabupaten [356] Tersedianya sanggar kesenian budaya [441, 449]
Media Promosi Desa [454]	Adanya akun media sosial untuk pemasaran desa (facebook, instagram, twitter, website, youtube dan media lainnya) [454]
Kegiatan Tahunan [402]	Adanya kegiatan tahunan dengan melakukan pagelaran kesenian [402] Adanya kegiatan tahunan dalam memperingati hari-hari tertentu [402, 452, 453]

5) Dinas Pembedayaan Masyarakat dan Desa

Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa merupakan pembina dari desa-desa di Kabupaten ^[470]. Program smart kampung merupakan kebijakan prioritas yang merupakan anak dari rencana strategis yang berbunyi pelayanan kepada pemerintah desa dan masyarakat ^[467]. Program *smart kampung* merupakan *branding* dari sebuah pelayanan desa yang terintegrasi dari berbagai SKPD yang berbasis desa ^[468]. Smart kampung yang dimaksudkan yaitu pelayanan yang menggunakan aplikasi *online* ^[467], seluruh desa sudah memiliki akses pada data kependudukan SIAK ^[467]. Semua pelayanan di desa sudah *tercover* dengan adanya aplikasi *smart kampung* dan juga dijangkau dengan jaringan dari pemerintah daerah^[475].

Pemerintah daerah dalam setiap tahunnya mengadakan lomba *smart kampung*. Setiap desa yang terpilih oleh masing-masing kecamatan akan di masuk kedalam kategori peserta lomba *smart kampung*. Lomba *smart kampung* dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Banyuwangi mulai tahun 2016 sampai 2019. Indikator penilaian sudah tercantum pada Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2016 dan beberapa indikator penjelas ada di tabel di bawah ini. Dalam melakukan penilaian terdapat tim penilai yang terdiri dari beberapa dinas terkait. Tim penilai ditetapkan berdasarkan Keputusan Bupati Banyuwangi Nomor: 188/ 234 /KEP/429.011/2019. Setiap juri melakukan penilaian berdasarkan indikator yang telah disusun oleh tim

juri lomba. Berikut ini adalah indikator penilaian *smart kampung* Kabupaten Banyuwangi tahun 2019

Tabel 5. 22. Indikator Penilaian *Smart Kampung* Kabupaten Banyuwangi 2019

No.	Indikator	Analisis Domain
1	Wifi Gratis d. Tersedianya wifi gratis tanpa password e. Filter wifi untuk internet positif f. Pengumuman / himbauan jadwal pemakaian wifi gratis (bukan jam kerja) g. Wifi Corner	Aspek Pelayanan publik
2	Tempat Bermain Anak a. Peralatan / sarana mainan untuk anak-anak b. Lokasi bermain di tempat yg nyaman c. Kondisi sarana masih bagus	Aspek Fasilitas Publik
3	Sudut Baca / Perpustakaan Desa a. Sarana bacaan di ruang pelayanan b. Surat Kabar terbaru di ruang pelayanan c. Bacaan / buku yang variatif d. Perpustakaan di ruang tersendiri e. Petugas Perpustakaan f. Daftar buku yg dimiliki g. Komputer	Layanan Desa Aspek Pendidikan
4	Sedekah Oksigen / Tanaman / Pohon a. Kondisi halaman yang teduh saat siang hari b. Pohon Peneduh c. Bunga hiasan taman d. Perawatan Tanaman dengan baik	Aspek Keamanan dan Kenyamanan
5	Penjaga Kantor 24 Jam a. Penjaga Kantor 24 Jam b. Jadwal shift jaga	Aspek Keamanan dan Kenyamanan
6	Toilet Bersih a. Kloset duduk b. Tisu c. Aliran air yang lancar d. Wastafel e. Cermin Sabun Cuci f. Tempat Sampah	Aspek Fasilitas Publik
7	Pintu Gerbang Buka 24 Jam	Aspek Fasilitas Publik

No.	Indikator	Analisis Domain
	<ul style="list-style-type: none"> a. Pintu gerbang yang tetap buka diluar jam kerja b. Pagar rendah sehingga suasana kantor terlihat dari luar c. Kunci / gembok untuk pintu gerbang 	
8	<p>Honor Satgas pemburu Kemiskinan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. SK Honor Satgas Pemburu Kemiskinan b. Tanda terima honor pemburu kemiskinan c. Laporan Tim Pemburu Kemiskinan 	Aspek Layanan Kesejahteraan
9	<p>Papan Informasi / Keterbukaan</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Papan informasi alur pelayanan b. Papan informasi berkas yg dibutuhkan untuk pelayanan c. Papan informasi APBDesa d. Papan informasi denah / lokasi kantor e. Papan informasi biaya pelayanan yang sah f. Papan Informasi Larangan Merokok di Ruang / Penyediaan area merokok 	Aspek Transparansi
10	<p>Ruang Laktasi</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Ruangan bersih b. Tertutup c. Tulisan tanda ruang laktasi 	Aspek Fasilitas Publik
11	<p>Lampu Penerangan Kantor</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Lampu penerangan yang cukup untuk eksterior b. Lampu penerangan yang cukup untuk balai desa c. Lampu penerangan yang cukup untuk jalan depan kantor 	Aspek Keamanan dan Kenyamanan
12	<p>Ramah Difabel</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Kursi roda / alat bantu untuk difabel b. Desain lantai yang ramah difabel c. Toilet khusus difabel / yg di desain untuk memudahkan difabel 	Aspek Fasilitas Publik
13	<p>Layanan Berbasis IT / PROGRAM</p> <ul style="list-style-type: none"> a. Portal Banyuwangikab b. EVB 	Pelayanan Publik

No.	Indikator	Analisis Domain
	c. SPM Online d. Garda Ampuh e. Siswa Asuh Sebaya f. Banyuwangimall.com g. Lahir Procot Pulang Bawa Akte h. BPJS Online i. EMS j. TKPK	
14	Pengaduan Masyarakat a. Kotak saran / pengaduan masyarakat b. Kontak pengaduan yang aktif dan responsif (cepat mendapat balasan)	Pelayanan Publik

(Sumber: Dokumen Dinas PMD, 2019)

5.2.2. Model *Smart Village* Tahap Verifikasi

Verifikasi model *smart village* dilakukan pada 5 *unit of analysis* dengan 11 narasumber utama. Verifikasi dilakukan dengan menganalisis pendapat dari masing-masing narasumber dan di dukung dengan literatur yang ada. Verifikasi model dapat memunculkan kriteria *smart village* dan contoh implementasi yang telah dilakukan dari masing-masing desa di Kabupaten Banyuwangi.

Verifikasi model terbagi menjadi 6 domain yang akan di bahas, yaitu tata kelola pemerintah desa, ekonomi, sumber daya, layanan dasar desa, lingkungan dan *tourism*. Terdapat perbedaan dengan model yang diusulkan sebelumnya, bahwa domain ekonomi di sini dimunculkan karena aspek ekonomi merupakan hal yang paling di soroti oleh masing-masing desa, terkait bagaimana melakukan pemberdayaan ekonomi, untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Menurut Permendes No 5 tahun 2015 Pemberdayaan Masyarakat Desa terutama untuk penanggulangan kemiskinan dan peningkatan akses atas sumber daya ekonomi.

Terkait dengan *Smart Village*, ada pembatasan pada aspek penerapan teknologi dan informasi, aspek *smart* dapat berorientasi lebih kepada peningkatan kapasitas perangkat desa dan masyarakat dalam hal kemandirian pengelolaan desa dan inovasi kegiatan ekonomi dan sosial dalam masyarakat (Rachmawati, 2018). Teknologi tetap berperan penting dalam pembangunan desa, namun domainnya di

lebur kedalam masing-masing domain yang ada. Karena menurut penjelasan dari beberapa narasumber bahwa selain teknologi TI, yang di butuhkan di desa hanyalah teknologi yang bisa memudahkan, dan tidak memerlukan biaya yang mahal [282, 488]. Sedangkan teknologi TI dapat digunakan pada setiap domain untuk memberikan layanan optimal kepada masyarakat.

Dalam menentukan teknologi untuk *smart village*, harus memilih teknologi sesuai dengan desa, yang efisien, tahan lama, murah, dan mudah digunakan. Oleh karena itu, penggunaan teknologi tidak hanya untuk pemanfaatan sumber daya yang optimal tetapi juga untuk pembangunan desa yang berkelanjutan (Ella and Andari, 2018). Karena pada akhirnya, teknologi akan membantu kemudahan masyarakat dalam pemenuhan kebutuhan mereka dalam berbagai aspek [6,40] .

Pembahasan model pada tahap verifikasi ini, dirinci satu per satu sesuai dengan domain sebagai berikut:

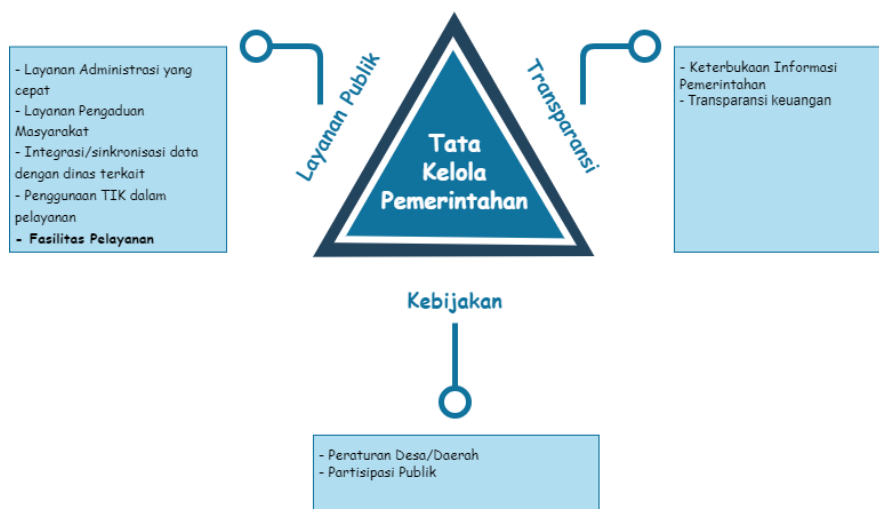
1) Tata Kelola Pemerintahan Desa

Tata kelola pemerintahan memegang peranan penting dalam pengembangan desa. Aspek yang harus dibangun bagaimana pemerintah desa dalam penyelenggaraan pelayanan publik, transparansi kepada masyarakat dan juga bagaimana regulasi yang berlaku pada pemerintahan desa. Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memainkan peran penting dalam tata kelola *smart village*. TIK dapat membantu mengerucutkan proses dan interaksi serta komunikasi yang ada di semua tingkatan masyarakat yang terlibat dalam tata kelola pemerintahan *smart village* (Viswanadham and Vedula, 2010). Pemerintah desa memainkan peran penting dalam karena tugas mereka dalam menyediakan layanan publik yang baik (Mishbah, Purwandri and Sensuse, 2018). Wujud penerapan teknologi pada pelayanan yaitu teknologi informasi *E-Government* adalah salah satu pengembangan dari *Smart Village* (Marlintha, 2017).

Hasil studi lapangan menunjukkan beberapa inovasi terkait pemanfaatan TIK dalam proses pelayanan. Inovasi yang dilakukan oleh pemerintah desa yaitu tersedianya mesin pelayanan mandiri seperti pada Desa Tambong dengan aplikasi PDD (Portal Desa Digital) dan Desa Kaligondo dengan SIMAS MANDIRI (Sistem masyarakat Melayani Sendiri). Pelayanan mandiri yang dilakukan oleh Desa Tambong juga merupakan pelayanan berbasis data secara *online*, dimana

masyarakat dapat dengan mudah untuk mengakses data kependudukan mereka dengan menggunakan *mobile*. Pelayanan berbasis data merupakan hal menarik bagi Desa Tambong, bagaimana menghimpun data dari rumah ke rumah untuk di olah dalam satu aplikasi yang kemudian bisa digunakan sebagai basis pengambilan keputusan oleh kepala desa. Transparansi pemerintahan juga tercukupi dalam aplikasi tersebut.

Keseluruhan desa yang menjadi *unit of analysis* penelitian, telah menggunakan aplikasi pelayanan publik yang terintegrasi dengan SKPD terkait. Pengurusan dokumen administrasi dapat ditekan di bawah 5 menit dengan persyarakat yang tercukupi. Kemudian cara inovatif lainnya juga dengan adanya layanan pengantaran untuk dokumen tertentu seperti KTP, akte kelahiran, akte kematian dan KIA dapat diantarkan oleh pos ke balai desa bahkan bisa langsung ke rumah warga. Hal ini dapat mempermudah masyarakat agar tidak *mobile* ke pusat pemerintahan. Berikut adalah domain tatakelola pada tahap verifikasi.



Gambar 5. 26. Domain Tata Kelola Tahap Verifikasi

Hasil verifikasi menunjukkan bahwa aspek dari tata kelola pemerintahan tidak berubah dan hanya ditambahkan indikator pada pelayanan publik yaitu **fasilitas pelayanan**. Fasilitas pelayanan didukung oleh indikator penilaian *smart kampung* pada poin 1 tentang wifi gratis, dan poin 12 tentang ramah difabel. Selain itu, fasilitas pelayanan juga didapatkan dari hasil wawancara pada narasumber penelitian yang disajikan pada indikator penjelas di Tabel 5.23. Pada proses

verifikasi model *smart village* pada studi kasus penelitian, ditemukan indikator penjelas yang di perlukan dalam pembangunan desa. Indikator penjelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

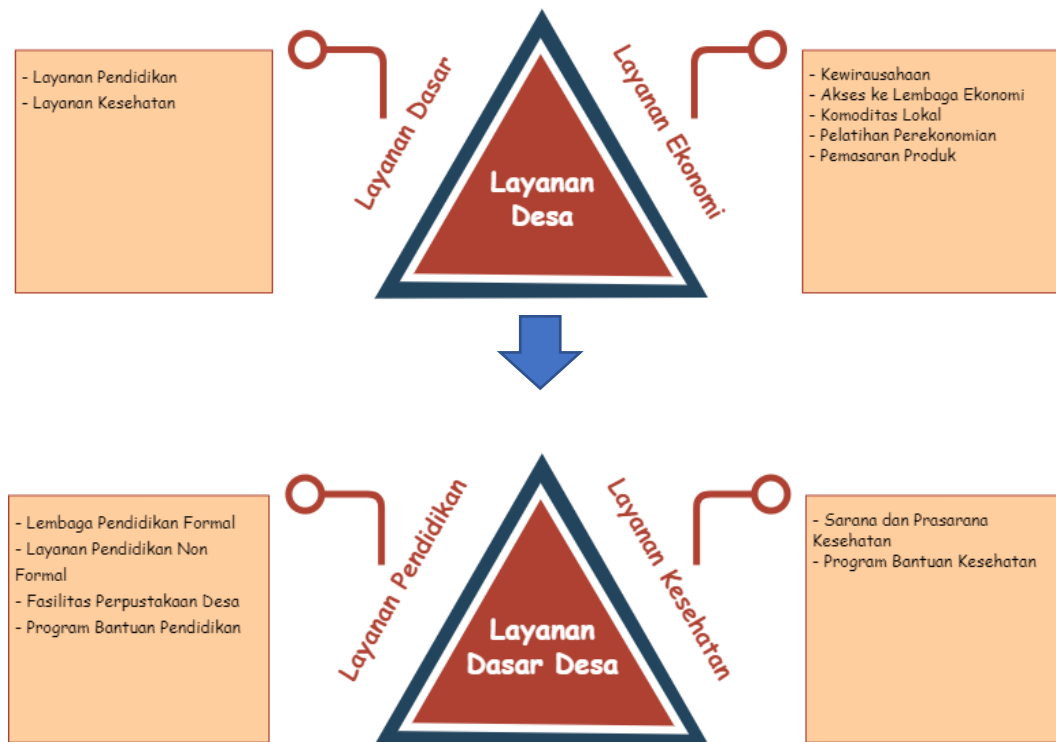
Tabel 5. 23. Indikator Penjelas Tata Kelola Pemerintah

Indikator	Indikator Penjelas
Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [8, 107, 332]	<p>Adanya akses pemerintah terhadap data kependudukan di SIAK [166, 211, 238, 241, 308, 332, 459]</p> <p>Data aplikasi pelayanan terintegrasi dengan SIAK [166, 174, 238, 239, 309]</p> <p>Adanya Pelaporan perkembangan dalam setiap bulan ke Dinas terkait [213]</p> <p>Pelayanan publik yang terintegrasi diantaranya adalah Pengajuan KK, KTP, akte kematian, akte kelahiran, surat pindah penduduk, SPM (Surat Pernyataan Miskin) dan surat-surat umum [8, 107, 178, 216, 389]</p> <p>Adanya aplikasi SPJ Online [225]</p> <p>Dokumen dengan rekomendasi kecamatan dapat dicetak di desa dengan verifikasi online [240]</p> <p>Adanya aplikasi pelaporan penyelenggaraan desa secara online [320]</p>
Layanan Administrasi yang cepat [8, 16, 331]	<p>Pemangkasan birokrasi tanpa surat pengantar RT RW [210]</p> <p>Tersedianya SPM (Standar Pelayanan Minimal) [321]</p> <p>Masyarakat mendapatkan pelayanan yang mudah dan cepat [236, 275]</p> <p>Pelayanan surat-surat umum dapat dilakukan 5-10 menit selama persyarakatn lengkap [246, 331]</p> <p>Seluruh komputer dan perangkat desa dapat difungsikan untuk pelayanan [307]</p> <p>Tersedianya layanan administrasi yang mempersingkat waktu [8, 16]</p>
Penggunaan TIK dalam pelayanan [16,17, 41, 216, 313, 381]	<p>Tersedianya aplikasi pelayanan publik online [18,20, 69, 106, 216, 319, 381, 460]</p> <p>Penggunaan teknologi dapat mempercepat pelayanan publik [85, 165, 318]</p> <p>Tersedianya VPN untuk akses aplikasi dari kabupaten [237]</p> <p>Tersedianya mesin pelayanan mandiri [69, 113, 316]</p> <p>Aplikasi online dapat meminimalisir kesalahan tulis [311]</p> <p>Adanya pemangkasan birokrasi dengan menggunakan pelayanan online [216, 461]</p> <p>Tersedianya aplikasi pelayanan berbasis <i>mobile</i> [17, 342]</p> <p>Tersedianya aplikasi pelayanan surat menyurat yang dapat dilakukan mandiri oleh masyarakat [383]</p>
Fasilitas Pelayanan	<p>Tersedianya akses wifi gratis [10, 110, 234, 391]</p> <p>Staf pelayanan yang tanggap dan ramah [127]</p> <p>Tersedianya fasilitas pelayanan jarak jauh [457, 461]</p> <p>Tersedianya ruang pelayanan yang nyaman dan memadai [13, 127, 464]</p> <p>Tersedianya saran dan prasarana TIK yang memadai [43, 129, 283, 327, 395]</p>

Indikator	Indikator Penjelas
	<p>Tersedianya layanan jemput bola bagi masyarakat yang membutuhkan [21, 186]</p> <p>Adanya pelayanan yang memudahkan bagi seluruh kalangan masyarakat seperti adanya pelayanan malam [185, 245]</p> <p>Tersedianya mobil pelayanan [186]</p> <p>Tersedianya layanan pengantaran dokumen ke Desa (KIA, akte kelahiran, akte kematian, KTP, BPJS) [8, 149, 179, 237, 243, 244, 317]</p> <p>Tersedianya sarana untuk disabilitas [106, 234]</p> <p>Tersedianya sudut baca di ruang pelayanan [235]</p> <p>Tersedianya genset agar pelayanan tetap berjalan [42]</p>
Layanan Pengaduan Masyarakat [315]	<p>Tersedianya kotak saran pada ruang pelayanan [105, 128, 462]</p> <p>Tersedianya layanan pengaduan melalui media messenger sosial media [177]</p> <p>Pengaduan langsung ke kabupaten melalui <i>website</i> [315]</p> <p>Pengaduan melalui group WA [315, 462]</p> <p>Tersedianya aplikasi pengaduan masyarakat</p> <p>Tersedianya kontak pengaduan yang aktif dan responsif</p>
Keterbukaan Informasi Pemerintahan	<p>Tersedianya aplikasi portal seluruh data desa yang dapat diakses oleh masyarakat [381]</p> <p>Masyarakat memiliki username dan password sendiri untuk akses ke aplikasi portal data [385]</p> <p>Adanya musyawarah desa dalam penentuan program dan anggaran desa [1,2,67,403]</p> <p>Adanya keterlibatan masyarakat dalam penentuan program [4]</p> <p>Adanya kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat [4, 77, 109]</p> <p>Adanya aplikasi untuk pengecekan pembangunan melalui website [276]</p> <p>Tersediannya media penyampaian informasi baik konvensional maupun dengan teknologi [247, 248, 249]</p>
Transparansi Keuangan	<p>Adanya aplikasi <i>budgeting</i> untuk pelaporan kepada pemerintah daerah [44, 226]</p> <p>Adanya sarana penginformasian APBDes kepada publik [3]</p> <p>Adanya aplikasi monitoring proyek desa untuk publik [226]</p>
Peraturan Desa/Daerah [182]	<p>Adanya peraturan daerah tentang pengembangan desa</p> <p>Kepala desa mengikuti aturan yang telah ditetapkan [182, 208]</p> <p>Perangkat desa menjalankan tugas sesuai dengan regulasi yang ada [187]</p>
Partisipasi Publik [2, 67]	<p>Proses pengambilan kebijakan dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan kepala desa, BPD, perangkat desa dan tokoh masyarakat [67, 188, 306, 394]</p> <p>Adanya sosialisasi melalui musyawarah desa</p> <p>Adanya musyawarah pada masing-masing dusun</p> <p>Adanya musyawarah pada masing-masing dusun yang dilakukan secara rutin [189, 256, 294]</p> <p>Adanya agenda rutin musyawarah pada level dusun sampai desa [125]</p> <p>Adanya partisipasi publik dalam pengambilan keputusan [68, 125]</p>

2) Layanan Dasar Desa

Domain layanan desa merupakan layanan yang diberikan oleh desa untuk menunjang kehidupan masyarakat desa. Desa harus dapat menyediakan rantai layanan untuk dirinya sendiri. Dirinya sendiri berupa pemerintah desa maupun masyarakatnya (Ella and Andari, 2018). Analisis domain layanan desa diubah menjadi layanan dasar desa karena layanan ekonomi dipisahkan menjadi domain sendiri. Perbedaannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Hasil verifikasi menunjukkan hasil bahwa domain layanan desa diubah menjadi layanan dasar desa yang terdiri dari layanan pendidikan, dan layanan kesehatan. Menurut UU Desa No 6/2014, prioritas, program, kegiatan, dan kebutuhan Pembangunan Desa sebagaimana dirumuskan berdasarkan penilaian terhadap kebutuhan masyarakat Desa yang meliputi peningkatan kualitas dan akses terhadap pelayanan dasar. Yang dimaksud dengan pelayanan dasar adalah antara lain pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur dasar. Layanan pendidikan terbagi menjadi 4 indikator yaitu ketersediaan lembaga pendidikan formal, layanan pendidikan non formal, ketersediaan perpustakaan desa dan program bantuan

pendidikan. Pendidikan formal adalah sistematis, bertingkat atau berjenjang, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Pendidikan on-formal adalah setiap kegiatan yang terorganisir dan sistematis, di luar sistem sekolah, yang dilakukan secara mandiri atau bagian penting dari kegiatan yang lebih luas, yang sengaja dibuat untuk melayani pelajar tertentu dalam menemukan tujuan pembelajaran. Kemudian selanjutnya layanan kesehatan yang terbagi dalam 2 indikator sarana dan prasarana, serta program bantuan kesehatan.

Salah satu desa yang memiliki cara inovatif dalam layanan kesehatan yaitu Desa tambong melalui pelayanan kesehatan di Pondok Kesehatan Desa (Ponkesdes) [338, 351, 380, 435]. Layanan kesehatan dicukupkan dengan merekrut bidan dan perawat yang di danai oleh dana desa untuk siap 24 jam ketika di butuhkan oleh masyarakat dan juga pengadaan mobil *ambulance* [339]. Selain itu, tenaga medis juga disiapkan untuk kunjungan ke rumah-rumah warga untuk mengecek kesehatan warga secara berkala [417]. Cara inovatif lainnya yang dilakukan desa untuk melayani kesehatan yaitu ketika ada proses persalinan bayi, *ambulance* siap bersama supirnya dalam radius 100 meter, sehingga ketika dalam kondisi gawat dapat segera dirujuk ke rumah sakit. Dengan ini desa tambong dapat menekan angka kematian bayi.

Pada proses verifikasi model *smart village* pada studi kasus penelitian, ditemukan detail indikator yang di perlukan. Indikator penjelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 24. Indikator Penjelas Domain Layanan Dasar Desa

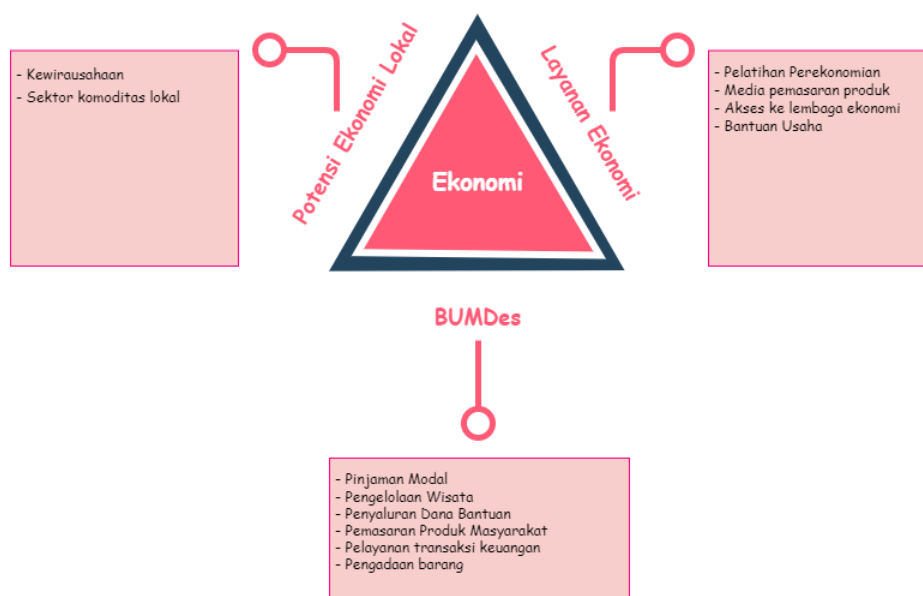
Indikator	Indikator Penjelas
Lembaga Pendidikan Formal [295]	Adanya akses pendidikan dasar (PAUD, TK, SD/MI) [92, 295, 429] Adanya akses pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) [92, 152, 295]
Layanan Pendidikan Non Formal [63]	Adanya pendidikan pengentasan buta aksara [63, 297] Adanya layanan pendidikan non formal baik akademik maupun non akademik [185, 222] Adanya pendidikan keagamaan untuk anak-anak [296, 371]
Fasilitas Perpustakaan Desa [64]	Tersedianya fasilitas komputer pada perpustakaan untuk kegiatan masyarakat [64, 94, 130, 336, 392] Tersedianya fasilitas taman baca [64] Perpustakaan buka sesuai jam kerja kantor Adanya pertemuan rutin antar anggota perpustakaan [392] Adanya layanan katalog buku digital [328]

Indikator	Indikator Penjelas
Program Bantuan Pendidikan [62]	Adanya program pendidikan yang mampu membantu yang tidak mampu [62] Adanya bantuan sarana pendidikan pada PAUD dan TK dari Dana Desa [93] Adanya program kejar paket C untuk SD SMP SMA secara gratis [153]
Sarana dan Prasarana Kesehatan [338]	Tersedianya mobil pelayanan atau <i>ambulance</i> yang dapat difungsikan sebagai transportasi kesehatan yang siap 24 jam [339, 369, 372, 373, 418] Tersedianya mobil pelayanan yang dapat difungsikan sebagai transportasi kesehatan [292] Tersedianya daftar mobil siaga masyarakat [58, 201] Tersedianya Ponkesdes yang siap 24 jam dengan tenaga medis yang didanai desa [338, 351, 378, 435] Adanya polides dengan jam operasional siang sampai malam [53] Tersedianya posyandu, pustu maupun puskesmas [90, 98, 150, 286, 291, 428] Tersedianya KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) maupun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) [59, 422] Adanya kerjasama dengan puskesmas untuk pelayanan kesehatan [151]
Program Bantuan Kesehatan [417]	Adanya kunjungan tenaga medis <i>door to door</i> khususnya untuk lansia dan pengecekan <i>stunting</i> [417] Pelayanan kesehatan secara gratis [419]

3) Ekonomi

Domain ekonomi merupakan hal yang sangat penting untuk di dibangun dalam sebuah desa. Hasil verifikasi mendapatkan hasil bahwa dalam suatu desa diperlukan adanya Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes. Menurut UU No 6/2014 tentang desa, BUM Desa dibentuk oleh Pemerintah Desa untuk mendayagunakan segala potensi ekonomi, kelembagaan perekonomian, serta potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa. BUM Desa diharapkan dapat mengembangkan unit usaha dalam mendayagunakan potensi ekonomi. Oleh karena itu, pengelolaan BUMDes merupakan aspek terpenting dalam pembangunan perekonomian desa dan masyarakatnya. Karena BUM Desa dalam kegiatannya tidak hanya berorientasi pada keuntungan keuangan, tetapi juga berorientasi untuk mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa (Presiden Republik Indonesia, 2014).

Selain BUMDes, desa dapat memberikan layanan ekonomi lainnya dan menggali potensi ekonomi lokal di masyarakatnya. Layanan berbasis potensi ekonomi lokal merupakan layanan yang disediakan untuk mendukung pertumbuhan ekonomi desa (Ella and Andari, 2018). Aspek ekonomi dipisahkan menjadi 2 aspek yaitu layanan ekonomi dan potensi ekonomi lokal. Terikait indikator dari aspek ekonomi sebelumnya di bagi kedalam dua aspek tersebut. Pada aspek layanan ekonomi ditambahkan indikator bantuan usaha yang didapatkan dari hasil verifikasi lapangan. Bantuan usaha yang dimasukan yaitu program pemerintah desa dalam menyediakan anggaran dari dana desa untuk bantuan usaha bagi masyarakatnya. Setiap aspek memiliki indikator yang dihasilkan dari penjelasan narasumber dan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 5. 27. Domain Ekonomi Tahap Verifikasi

Pada proses verifikasi model *smart village* pada studi kasus penelitian, ditemukan indikator penjelas yang di perlukan. Indikator penjelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 25. Indikator Penjelas Domain Ekonomi

Indikator	Indikator Penjelas
Pinjaman Modal [51, 258]	Adanya unit BUMDes yang menyediakan pinjaman modal dengan mudah [51] Pinjaman modal dari provinsi disalurkan melalui BUMDes [51] Unit kerja BUMDes melayani simpan pinjam yang tidak melalui birokrasi yang berbelit [258, 260]
Pengelolaan Wisata [24, 27]	Adanya unit BUMDes untuk mengelola tiket dan pengelolaan wisata yang ada di desa [24, 27]
Penyaluran Dana Bantuan [25]	Adanya unit BUMDes yang menyalurkan bantuan dari pemerintah ke masyarakat [25, 365]
Pemasaran Produk Masyarakat [88]	Adanya media untuk <i>display</i> produk lokal masyarakat pada Kantor BUMDes [88, 146]
Melayani transaksi keuangan	Tersedianya pelayanan pembayaran angsuran dan tagihan bagi masyarakat [91, 146]
Pengadaan Barang	Unit BUMDes menganggarkan pengadaan barang fisik [147] BUMDes melayani pengadaan barang keperluan desa [259]
Badan Kredit Desa [264]	Adanya Badan kredit desa yang menjadi unit BUMDes [264]
Pelatihan Perekonomian [79]	Tersedianya pelatihan perekonomian untuk penciptaan lapangan pekerjaan [410] Adanya pelatihan keterampilan untuk mengurangi pengangguran yang dilakukan secara rutin [36, 73, 80] Adanya pelatihan-pelatihan untuk masyarakat [87] Tersedianya pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat secara rutin [142] Tersedianya pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat secara gratis [233] Tersedianya pelatihan untuk mantan PMI dalam pengembangan usaha [304] Tersedianya pelatihan pemasaran produk yang diberikan oleh desa [13] Peran industri lokal dalam memberikan peningkatan ekonomi kemasyarakat [414, 443]
Media pemasaran produk [13]	Penggunaan sarana TIK untuk memasarkan produk masyarakat [13, 441] Tersedianya pemasaran produk melalui <i>e-commerce</i> yang disediakan desa Pemasaran produk lokal, kerajinan ke luar daerah [230] Pemasaran produk melalui web dan media sosial [231]
Akses ke lembaga ekonomi	Tersedianya akses ke lembaga keuangan [416] Tersedianya akses ke lembaga distribusi logistik [415] Tersedianya pasar tradisional di desa [265] Adanya koperasi simpan pinjam [265]
Bantuan Usaha [47,57]	Pemerintah desa menyediakan anggaran dari dana desa untuk bantuan usaha bagi masyarakat [47,57, 184, 254] Tersedianya bantuan usaha bagi disabilitas
Pelayanan Kemiskinan [55, 175]	Adanya program bantuan pangan bagi lansia tanpa keluarga [55, 145, 363, 431] Adanya program bantuan dana bagi warga miskin [430] Adanya program bantuan rumah tidak layak huni [155]

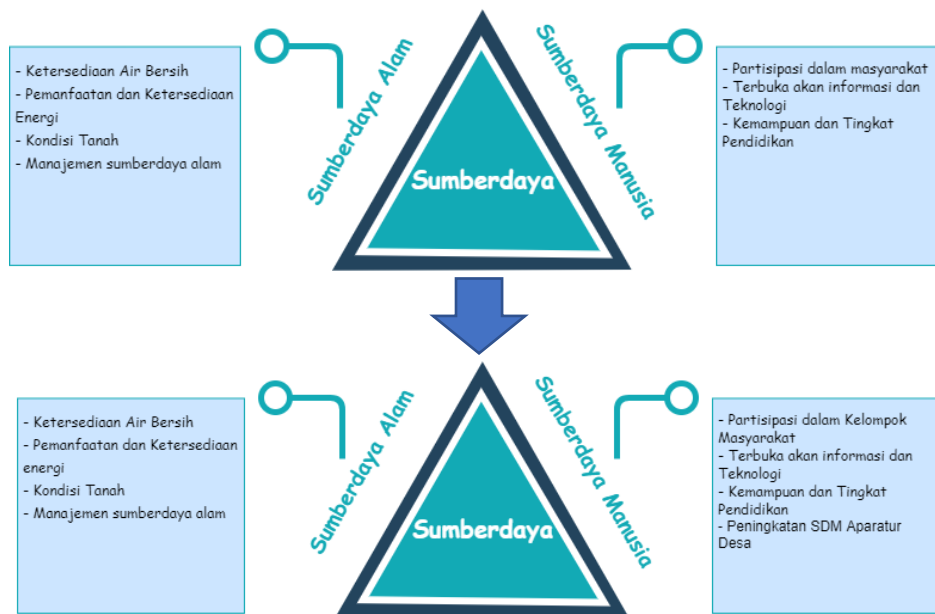
Indikator	Indikator Penjelas
	Adanya pendataan Rumah Tidak Layak Huni menggunakan aplikasi Pendataan kemiskinan menggunakan aplikasi dengan koordinat tertentu [348]
Pemberdayaan Masyarakat [6]	Tersedianya program pemberdayaan masyarakat seperti melakukan pembangunan desa [202] Adanya pelatihan-pelatihan dari dinas terkait untuk masyarakat [202] Adanya program pemberdayaan tanaman dalam pot untuk rumah tangga [423]
Kewirausahaan	Tersedianya Industri Kreatif, Industri kecil dan menengah [414] Tersedianya industri kreatif yang melakukan pengolahan produk mulai dari produksi awal sampai ke pemasaran [34, 410] Pemerintah desa memberikan bantuan untuk pelabelan produk lokal masyarakat [412]
Sektor Komoditas lokal	Tersedianya kelompok pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan [143, 399] Pemanfaatan arang menjadi asap cair untuk pupuk tanaman [229]

4) Sumberdaya

Domain sumberdaya berkaitan dengan sumberdaya yang dimiliki desa. Sumberdaya tersebut meliputi sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya keuangan, dan infrastruktur (Ella, Susy Andari, Rosita Novi, 2018). Sumber daya manusia khususnya penduduk desa, harus disadarkan akan semua perkembangan, dididik, dilatih untuk berpartisipasi dalam pembangunan desa, mendorong transparansi dan akuntabilitas dalam semua proses untuk mengatasi permasalahan (Viswanadham, Nukala Kameshwaran, S., 2013).

“...pendidikan dibutuhkan untuk agar masyarakatnya lebih terbuka akan informasi” –NVE01

Sumber daya keuangan dan sumberdaya infrastruktur tidak dibahas pada domain ini karena dipisah pada domain lain. Sumberdaya ekonomi dibahas pada domain ekonomi, sedangkan sumberdaya insfrastruktur dibahas pada domain lingkungan. Pada domain sumberdaya manusia hanya ditambahkan indikator peningkatan SDM aparatur. Setiap aspek memiliki indikator yang dihasilkan dari penjelasan narasumber dan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 5. 28. Domain Sumberdaya

Pada proses verifikasi model *smart village* pada studi kasus penelitian, ditemukan detail indikator yang di perlukan dalam pembangunan desa. Detail atau penjelasan indikator dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 26. Indikator Penjelas Domain Sumberdaya

Indikator	Indikator Penjelas
Ketersediaan Air Bersih [32]	Akses air bersih terpenuhi dengan sumur, hipam maupun dari mata air [284, 396, 436] Tersedianya banyak titik mata air [32, 61] Tersedianya air bersih yang melimpah [133]
Pemanfaatan dan Ketersediaan energi	Ketersediaan akses energi seperti listrik pada masing-masing rumah
Kondisi tanah	Kelembapan tanah dalam kondisi baik untuk pertanian
Manajemen sumberdaya alam	Pengolahan sumberdaya secara berkelanjutan
Partisipasi dalam Kelompok Masyarakat [46, 279]	Tersedianya kelompok pemuda karang taruna yang aktif, kreatif dan inovatif [38,46, 223, 278, 361, 402] Adanya kelompok PKK yang Aktif dalam berkegiatan [59, 81, 162, 285, 347] Adanya dukungan kelompok pemuda terhadap program-program pemerintah [289] Tersedianya komunitas disetiap dusun dalam wadah karangtaruna [161, 362, 398]

Indikator	Indikator Penjelas
	Komunitas desa aktif dalam kegiatan kesenian, keagamaan, kepemudaan, olahraga dan acara adat [401, 440] Adanya paguyuban di setiap dusun [161] Pemberdayaan dasa wisma untuk pendataan <i>door to door</i> ke masyarakat [163, 287, 347, 421, 424, 426] Tersedianya kelompok pemuda yang aktif dan kreatif dalam kegiatan [161] Adanya kegiatan rutin setiap bulan untuk pertemuan antar kelompok masyarakat
Terbuka akan informasi dan Teknologi [6]	Masyarakat memiliki keinginan untuk terus belajar Kemauan masyarakat untuk belajar teknologi [390]
Kemampuan dan Tingkat Pendidikan	Masyarakat memiliki tingkat pendidikan minimal SMP Masyarakat mampu mengoperasikan <i>gadget</i> Adanya kesesuaian pekerjaan dengan pendidikan terakhir masyarakat [323]
Peningkatan SDM Aparatur Desa [253]	Adanya program peningkatan kapasitas perangkat yang rutin dilakukan [393] Adanya program pelatihan khusus untuk perangkat desa [253] Adanya program beasiswa sarjana untuk perangkat desa [114] Adanya program pelatihan untuk peningkatan kompetensi aparatur seperti pelatihan keuangan [121] Adanya presensi kehadiran perangkat desa menggunakan fingerprint[126]

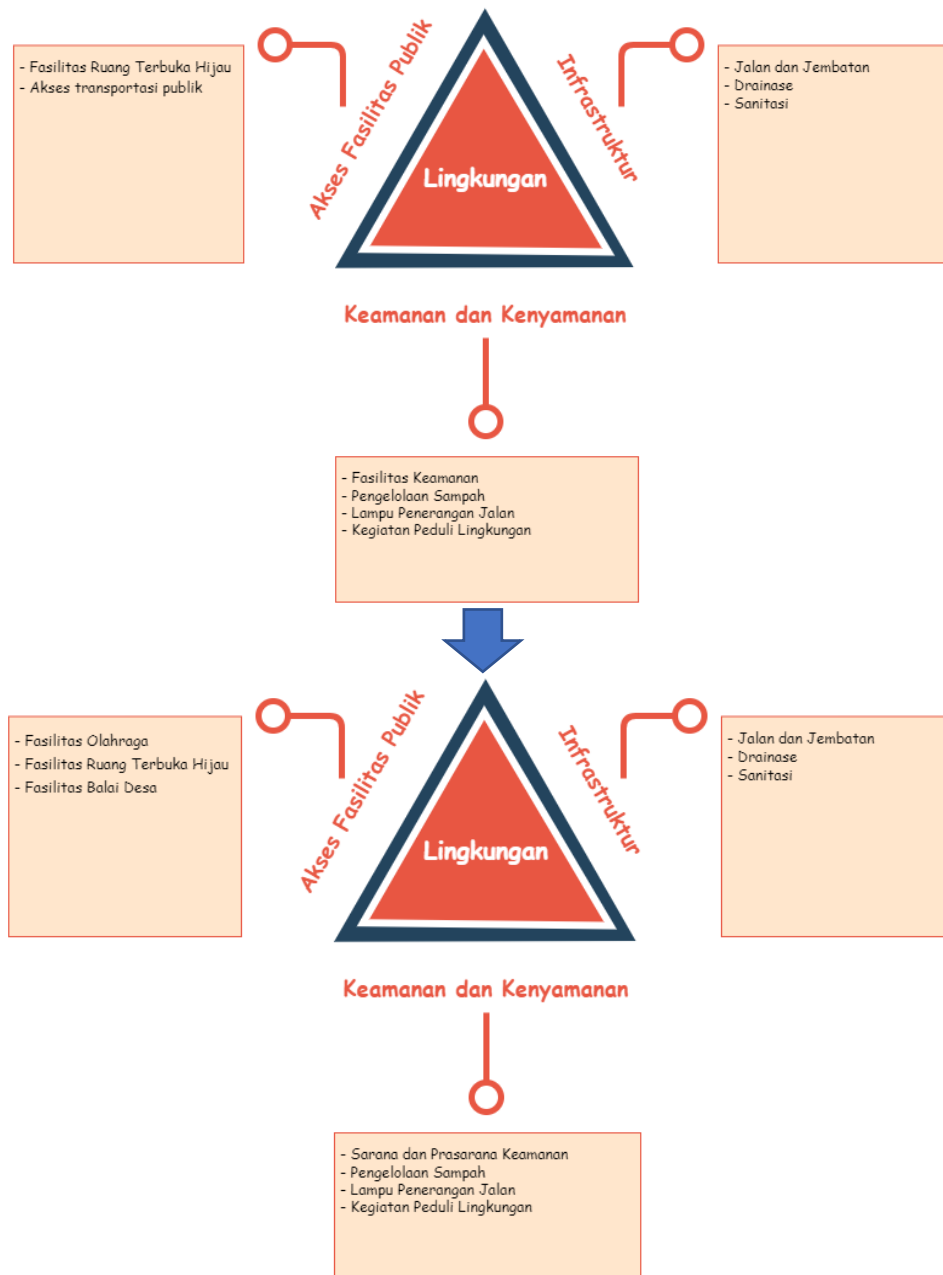
5) Lingkungan

Domain lingkungan menjelaskan aspek kehidupan yang bisa dikembangkan pada *smart village*. Kalau dalam konsep *smart city* terdapat *smart environment* dan *smart living*. Namun, pada penelitian ini domain *environment* dilebur dengan *living* menjadi domain lingkungan karena aspek kehidupan manusia tidak hanya dari segi internal melainkan juga lingkungan sekitar. Perbedaan antara aspek dimensi Living dengan dimensi *Environment*, biasanya *Living* terkait dengan kehidupan internal masing-masing individu. Sedangkan aspek Lingkungan lebih menekankan pada lingkungan sekitar kehidupan individu (Mishbah, Purwandri and Sensuse, 2018). Domain lingkungan berupaya dalam menyediakan keamanan dan nyaman masyarakat, penyediaan infrastruktur dan akses fasilitas publik untuk masyarakat. Pada domain lingkungan terdapat penambahan pada indikator di aspek akses fasilitas publik yaitu indikator fasilitas olahraga dan fasilitas balaidesa. Sedangkan indikator transportasi dihilangkan, karena menurut penjelasan salah satu

narasumber bahwa masyarakat sudah memiliki kendaraan masing-masing sehingga tidak membutuhkan kendaraan umum.

“dulu ada, sekarang tidak ada, karena masyarakat sudah punya kendaraan roda 2 dan roda 4 masing-masing” –NVE02

Setiap aspek memiliki indikator yang dihasilkan dari penjelasan narasumber dan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya.



Gambar 5. 29. Domain Lingkungan

Pada proses verifikasi model *smart village* pada studi kasus penelitian, ditemukan indikator penjelas yang di perlukan dalam pembangunan desa. Indikator penjelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

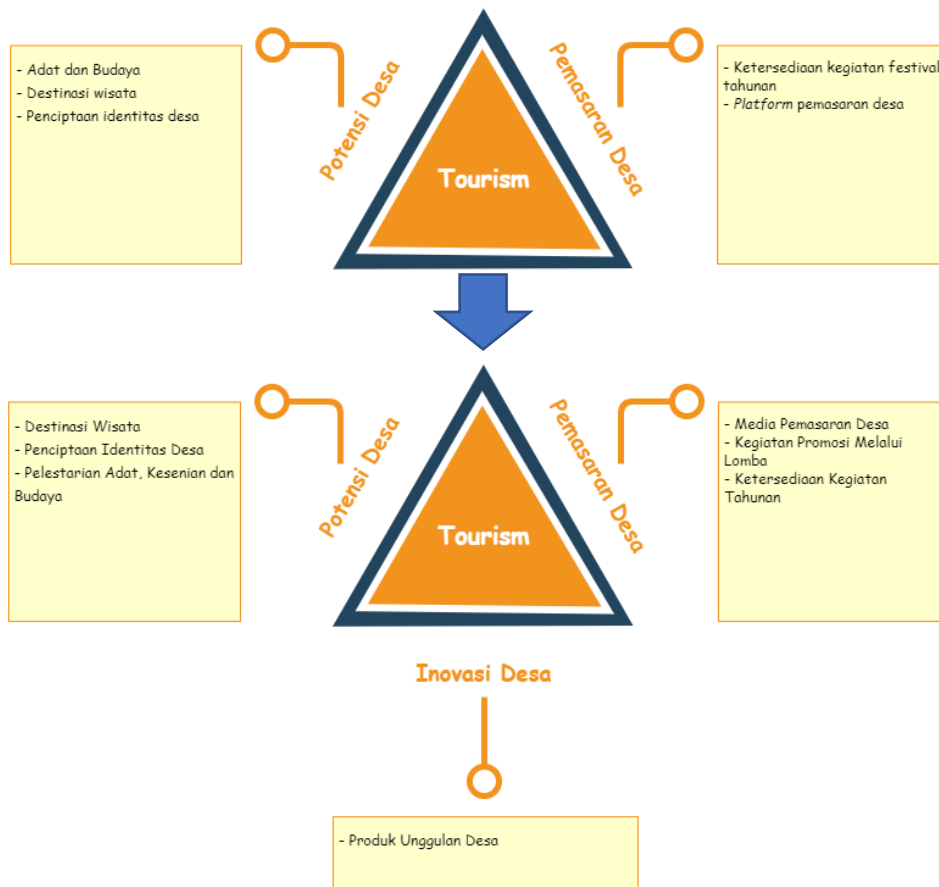
Tabel 5. 27. Indikator Penjelas Domain Lingkungan

Indikator	Indikator Penjelas
Sarana dan Prasarana Keamanan [199]	Adanya pemberdayaan Linmas untuk patroli lingkungan dan kantor desa [19, 20, 157, 368, 432, 433] Ketersediaan Pos Kamling pada masing-masing RW [95, 158, 199, 301, 432. 434] Adanya pendataan tamu yang datang ke desa pada skala RT [52] Adanya peraturan tamu wajib lapor 1x24 jam ke pak RT [96] Diberlakukan ijin keramaian setiap mengadakan kegiatan yang mendatangkan orang dari luar desa [156] Adanya sosialisasi keamanan setiap bulan ke masing-masing dusun [156, 298] Adanya kegitanan pembinaan untuk kesadaran hukum [299] Tersedianya toliet bersih pada kantor desa
Pengelolaan Sampah[70, 198]	Tersedianya bank sampah [70, 119] Pengolahan limbah organik maupun anorganik agar bernilai jual [70, 118] Adanya sosialisasi dan pelatihan terkait pengolahan sampah rumah tangga [72, 261, 439] Adanya pemilahan sampah organik dan non organik dari level rumah tangga [120] Tersedianya jadwal pengambilan sampah secara terjadwal ke rumah-rumah warga [120, 437] Ketersediaan TPA [354, 437]
Lampu Penerangan Jalan [199]	Tersedianya lampu penerangan pada masing-masing gang dan jalan [159, 199, 352] Pemanfaatan energi surya untuk lampu penerangan jalan
Kegiatan Peduli Lingkungan [279]	Adanya kegiatan kerja bakti lingkungan yang dilakukan rutin oleh kelompok pemuda [279, 442] Adanya kegiatan penghijauan yang dilakukan pemuda dan masyarakat [46, 195, 353] Pemanfaatan polibag untuk tanaman palawija depan rumah [72]
Jalan [66, 169]	Jalan dan jembatan dalam kondisi baik [176] Akses menuju seluruh dusun sudah memadai [352, 445] Akses jalan menuju kantor desa dalam kondisi baik [66]
Drainase [38]	Adanya program pemeliharaan saluran drainase Pemanfaatan saluran drainase untuk budaya ikan [38]
Sanitasi [154]	Adanya program jamban bersih untuk masyarakat [154]
Fasilitas Ruang Terbuka Hijau [65, 97]	Adanya fasilitas ruang terbuka hijau pada setiap dusun [65] Tersedianya fasilitas RTH yang nyaman untuk masyarakat [160]
Fasilitas Balai Desa [12, 197]	Memfungsikan balai desa untuk digunakan kegiatan masyarakat [12, 100, 408]

Indikator	Indikator Penjelas
Fasilitas Olahraga [65, 160]	Tersedianya fasilitas lapangan olahraga dan fasilitas olahraga lainnya [65,160, 450] Tersedianya lomba olahraga antar warga secara rutin [451]

6) *Tourism*

Domain *tourism* merupakan domain pelengkap setelah desa telah melakukan pembangunan desa secara menyeluruh. Dalam model ini, *tourism* desa terbagi menjadi 3 aspek yaitu bagaimana desa menggali potensi desa, memasarkan desa, dan memunculkan inovasi desa. Terdapat perubahan pada domain *tourism* yaitu penambahan indikator kegiatan promosi melalui lomba yang dilakukan oleh desa pada aspek pemasaran desa. Dan kemudian ditambahkan aspek inovasi desa dengan indikator produk unggulan desa. Setiap aspek memiliki indikator yang dihasilkan dari penjelasan narasumber dan studi literatur yang telah dilakukan sebelumnya.



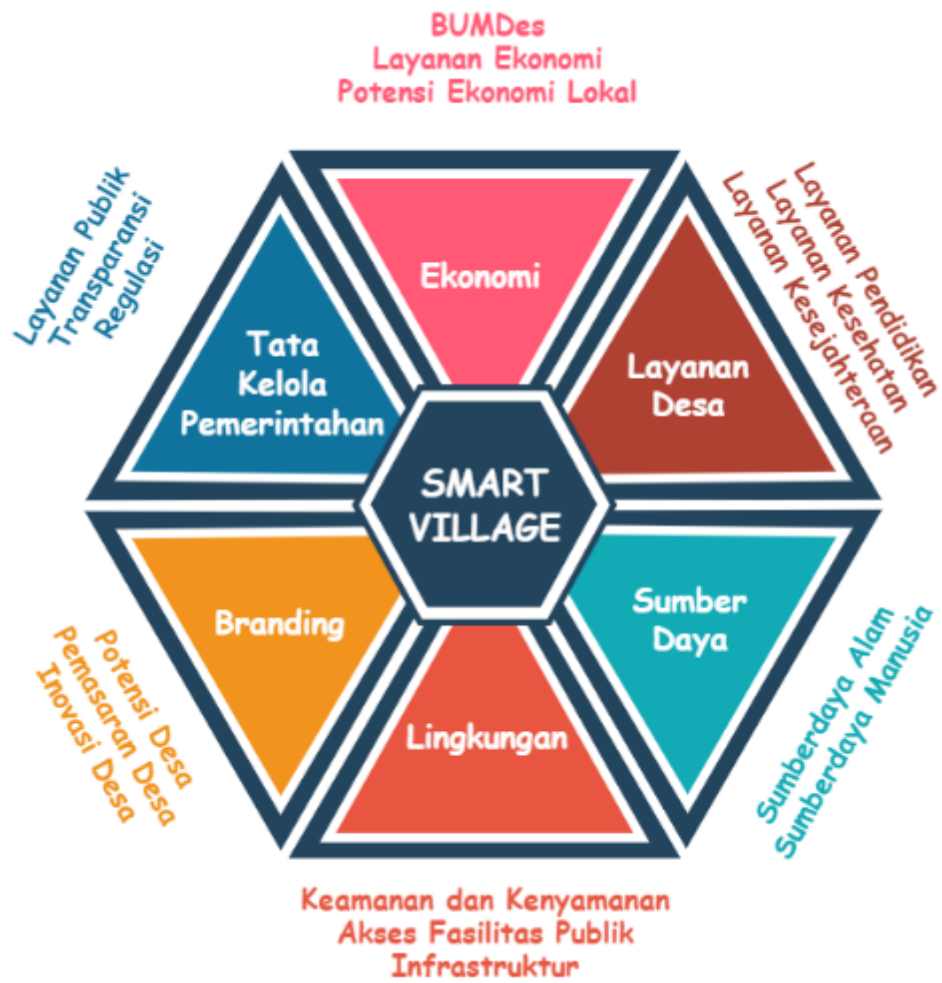
Gambar 5. 30. Domain *Tourism* Tahap Verifikasi

Pada proses verifikasi model *smart village* pada studi kasus penelitian, ditemukan indikator penjelas yang di perlukan dalam pembangunan desa. Indikator penjelas dapat dilihat pada Tabel di bawah ini

Tabel 5. 28. Detail Indikator Domain *Tourism*

Indikator	Detail Indikator
Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya [27]	Adanya kegiatan pelestarian adat, kesenian maupun budaya melalui kegiatan lomba [141, 455] Adanya sanggar tari untuk anak-anak [99] Adanya kegiatan rutin pelestarian adat budaya [27] Adanya komunitas kesenian yang aktif dalam kegiatan pelestarian budaya [45, 102, 135, 400] Tersedianya sanggar kesenian budaya [441, 449]
Destinasi Wisata [103]	Adanya destinasi wisata alam, buatan maupun peninggalan sejarah [103, 132, 133] Tersedianya wisata alam yang beragam [22, 30] Tersedianya fasilitas wisata yang memadai [39]
Penciptaan Identitas Desa	Penggalian identitas desa dari kerajinan daerah Penggalian identitas desa dari pelayanan online yang diberikan [446]
Media Pemasaran Desa [33, 148]	Adanya akun media sosial untuk pemasaran desa (facebook, instagram, twitter, website, youtube dan media lainnya) [33, 148, 454] Adanya kegiatan pameran yang memamerkan inovasi desa [116, 138] Tersedianya fasilitas pameran untuk produk lokal masyarakat
Ketersediaan Kegiatan Tahunan	Adanya kegiatan tahunan yang berkesinambungan [28, 402] Adanya kegiatan tahunan dalam memperingati hari-hari tertentu [101, 134, 402, 452, 453] Adanya kegiatan tahunan dengan melakukan pagelaran kesenian [140]
Kegiatan Promosi Melalui Lomba [37, 138]	Adanya kegiatan promosi desa melalui kegiatan lomba fotografi maupun videografi [37, 138]
Produk Unggulan Desa	Adanya produk unggulan desa dapat digali dari kekayaan alam, budidaya dan lain-lain [117]

Hasil verifikasi menunjukkan bahwa model *smart village* terdiri dari 6 domain, 17 aspek, 57 indikator dan 193 indikator penjelas yang telah dijelaskan pada pembahasan sebelumnya. Masing-masing domain memiliki aspek yang harus dipenuhi. Setiap aspek memiliki indikator dan Indikator penjelasnya. Gambar model *smart village* hasil verifikasi dapat dilihat Gambar 5.31 di bawah ini



Gambar 5. 31. Model *Smart Village* Hasil Verifikasi

5.2.3. Validasi Model *Smart Village*

Validasi model *smart village* dilakukan oleh validator yang berasal dari salah satu narasumber penelitian. Validator dipilih dengan kriteria 1) Validator berasal dari salah satu narasumber *unit of analysis* 2) Validator pernah menjabat menjadi kepala desa minimal 1 periode kepemimpinan 3) Validator memiliki pendidikan terakhir minimal Sarjana, dan 4) Validator memiliki komunikasi yang baik dan memahami konsep pembangunan desa. Validator yang terpilih yaitu Kepala Desa Tambong periode 2014 – 2019. Narasumber menjelaskan bahwa *“Domain pembangunan desa itu terdiri dari layanan desa dan 3 hal masalah pembangunan yaitu mengenai sumberdaya manusia, ekonomi, dan infrastruktur. aspek ini harus dipenuhi terlebih dahulu. Kemudian baru bisa ke branding. Tata kelola pemerintah dan layanan desa dapat di jadikan sub domain dari Pelayanan desa kepada masyarakat. Sebelum menyinggung lingkungan, infrastruktur utama harus di penuhi terlebih dahulu. Kemudian sumberdaya manusia dapat dijadikan sub domain dari pembangunan desa bersama dengan infrastruktur dan ekonomi. Terkait aspek dan indikatornya seperti model yang mbak buat itu sudah sesuai”*

Smart village dapat didefinisikan sebagai desa yang mampu memberikan semua layanan kepada penduduk desa melalui mandiri, efisien, efektif, dan manajemen sumber daya berkelanjutan (Ella and Andari, 2018). Menurut UU No. 6/2014 Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan.

UU NO 6 Thn 2014 Bab IX Pasal 83 ayat (2) menyebutkan bahwa Pembangunan Kawasan Perdesaan dilaksanakan dalam upaya mempercepat dan meningkatkan kualitas pelayanan, pembangunan, dan pemberdayaan masyarakat Desa di Kawasan Perdesaan melalui pendekatan pembangunan partisipatif. Sedangkan ayat (3) menjelaskan tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan meliputi:

- a. penggunaan dan pemanfaatan wilayah Desa dalam rangka penetapan kawasan pembangunan sesuai dengan tata ruang Kabupaten/Kota;

- b. pelayanan yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat perdesaan;
- c. pembangunan infrastruktur, peningkatan ekonomi perdesaan, dan pengembangan teknologi tepat guna; dan
- d. pemberdayaan masyarakat Desa untuk meningkatkan akses terhadap pelayanan dan kegiatan ekonomi

Berdasarkan UU tersebut, pembangunan desa memang berfokus pada peningkatan layanan bagi masyarakatnya dan 3 komponen utama dalam pembangunan desa yaitu sumberdaya, ekonomi, dan infrastruktur. Sehingga kelompok domain dari *smart village* dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 5. 32. Kelompok Domain *Smart Village*

Hasil validasi menambahkan beberapa detail indikator, menggabungkan aspek maupun indikatornya. Beberapa perubahan yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini

No	Sebelum	Sesudah
1	6 Domain	Diubah menjadi 2 kelompok domain dan domain yang berdiri sendiri Kelompok domain pembangunan desa terdiri dari penggabungan domain ekonomi, lingkungan dan sumberdaya. Serta kelompok domain Pelayanan desa kepada masyarakat terdiri dari penggabungan domain layanan dasar desa dan tata kelola pemerintahan desa. Domain pendukung adalah <i>tourism</i>
2	Domain lingkungan	diubah menjadi infrastruktur
3	Aspek infrastruktur	diubah menjadi Fasilitas umum
4	Aspek Akses fasilitas publik	Diubah menjadi Fasilitas umum pendukung
5	Pelayanan kemiskinan	Ditambahkan detail indikator: pendataan kemiskinan menggunakan aplikasi dengan koordinat tertentu

No	Sebelum	Sesudah
6	Indikator kebijakan	Ditambahkan detail indikator: Adanya support bank data untuk pengambilan keputusan
7	Indikator Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait	Ditambahkan detail indikator: Adanya akses masyarakat untuk update data kependudukan secara mandiri
8	Indikator Layanan administrasi yang cepat	Ditambahkan detail indikator: Layanan online minimal 3 menit dengan persyaratan dokumen yang lengkap
9	Indikator Transparansi keuangan	Ditambahkan detail indikator: Adanya aplikasi untuk transparansi keuangan berdasarkan proyek yang dilakukan
10	Indikator Penggunaan TIK dalam pelayanan	Ditambahkan detail indikator: Adanya QR code untuk setiap dokumen dan tanda tangan digital
11	Indikator Pemberdayaan masyarakat	Ditambahkan detail indikator: Adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis perpustakaan

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan terdapat 2 kelompok domain 6 domain, 17 aspek, 55 indikator dan 197 indikator penjelas setelah di revisi dapat dilihat pada tabel di bawah ini

1) Kelompok Domain dan Domain

Tabel 5. 29. Kelompok domain model akhir

Kelompok Domain	Domain	Keterangan
Pembangunan desa	Infrastruktur	Domain utama
	Ekonomi	
	Sumberdaya	
Pelayanan desa kepada masyarakat	Tata kelola pemerintah	Domain utama
	Layanan dasar desa	
	<i>Tourism</i>	Domain Pendukung

2) Domain, Aspek dan Indikator

Tabel 5. 30. Domain, aspek, indikator model akhir

Domain	Aspek	Indikator	
Tata kelola Pemerintah Desa	Pelayanan Publik [181]	Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [8, 107, 332]	
		Layanan Administrasi yang cepat [8, 16, 331]	
		Penggunaan TIK dalam pelayanan [16,17, 41, 216, 313, 381]	
		Fasilitas Pelayanan	
		Layanan Pengaduan Masyarakat [315]	
		Transparansi [164]	Keterbukaan Informasi Pemerintahan
			Transparansi Keuangan
		Kebijakan [322]	Peraturan Desa/Daerah [182]
			Partisipasi Publik [2, 67]
		Layanan Dasar Desa	Layanan Pendidikan [6]
Layanan Pendidikan Non Formal [63]			
Fasilitas Perpustakaan Desa [64]			
Program Bantuan Pendidikan [62]			
Layanan Kesehatan [6]	Sarana dan Prasarana Kesehatan [338]		
	Program Bantuan Kesehatan [417]		
Layanan Kesejahteraan [170]	Pelayanan Kemiskinan [55, 175]		
	Bantuan Disabilitas		
	Pemberdayaan Masyarakat [6]		
Ekonomi	BUMDes [23, 49]		
		Pengelolaan Wisata [24, 27]	
		Penyaluran Dana Bantuan [25]	
		Pemasaran Produk Masyarakat [88]	
		Melayani transaksi keuangan	
		Pengadaan Barang	
		Layanan Ekonomi	Pelatihan Perekonomian [79]
			Media pemasaran produk [13]
			Akses ke lembaga ekonomi
			Bantuan Usaha [47,57]
		Potensi Ekonomi Lokal	Kewirausahaan
			Sektor Komoditas lokal
		Infrastruktur [NVA01]	Keamanan dan Kenyamanan [6]
Pengelolaan Sampah[70, 198]			
Lampu Penerangan Jalan [199]			
Kegiatan Peduli Lingkungan [279]			
Fasilitas umum [NVA01]	Jalan [66, 169]		
	Drainase [38]		
	Sanitasi [154]		

	Fasilitas umum pendukung [NVA01]	Fasilitas Ruang Terbuka Hijau [65, 97]
		Fasilitas Balai Desa [12, 197]
		Fasilitas Olahraga [65, 160]
Sumberdaya	Sumberdaya Alam	Ketersediaan Air Bersih [32]
		Pemanfaatan dan Ketersediaan energi
		Kondisi tanah
		Manajemen sumberdaya alam
	Sumberdaya Manusia [5, 82]	Partisipasi dalam Kelompok Masyarakat [46, 279]
		Terbuka akan informasi dan Teknologi [6]
		Kemampuan dan Tingkat Pendidikan
		Peningkatan SDM Aparatur Desa [253]
Tourism [139]	Potensi Desa	Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya [27]
		Destinasi Wisata [103]
		Penciptaan Identitas Desa
	Pemasaran Desa	Media Pemasaran Desa [33, 148]
		Ketersediaan Kegiatan Tahunan
		Kegiatan Promosi Melalui Lomba [37, 138]
	Inovasi Desa [139]	Produk Unggulan Desa

3) Indikator dan Indikator Penjelas

Tabel 5. 31. Indikator dan Indikator Penjelas Model Akhir

Indikator	Indikator Penjelas
Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [8, 107, 332]	Adanya akses pemerintah terhadap data kependudukan di SIAK [166, 211, 238, 241, 308, 332, 459] Data aplikasi pelayanan terintegrasi dengan SIAK [166, 174, 238, 239, 309] Adanya Pelaporan perkembangan dalam setiap bulan ke Dinas terkait [213] Pelayanan publik yang terintegrasi diantaranya adalah Pengajuan KK, KTP, akte kematian, akte kelahiran, surat pindah penduduk, SPM (Surat Pernyataan Miskin) dan surat-surat umum [8, 107, 178, 216, 389] Adanya aplikasi SPJ Online [225] Dokumen dengan rekomendasi kecamatan dapat dicetak di desa dengan verifikasi online [240] Adanya aplikasi pelaporan penyelenggaraan desa secara online [320] Adanya akses masyarakat untuk update data kependudukan secara mandiri [NVA01]
Layanan Administrasi yang cepat [8, 16, 331]	Pemangkasan birokrasi tanpa surat pengantar RT RW [210] Tersedianya SPM (Standar Pelayanan Minimal) [321] Masyarakat mendapatkan pelayanan yang mudah dan cepat [236, 275] Pelayanan surat-surat umum dapat dilakukan dibawah 5 menit selama persyaratn lengkap [NVA01]

Indikator	Indikator Penjelas
	<p>Seluruh komputer dan perangkat desa dapat difungsikan untuk pelayanan [307] Tersedianya layanan administrasi yang mempersingkat waktu [8, 16]</p>
<p>Penggunaan TIK dalam pelayanan [16,17, 41, 216, 313, 381]</p>	<p>Tersedianya aplikasi pelayanan publik online [18,20, 69, 106, 216, 319, 381, 460] Penggunaan teknologi dapat mempercepat pelayanan publik [85, 165, 318] Tersedianya VPN untuk akses aplikasi dari kabupaten [237] Tersedianya mesin pelayanan mandiri [69, 113, 316] Aplikasi online dapat meminimalisir kesalahan tulis [311] Adanya pemangkasan birokrasi dengan menggunakan pelayanan online [216, 461] Tersedianya aplikasi pelayanan berbasis <i>mobile</i> [17, 342] Tersedianya aplikasi pelayanan surat menyurat yang dapat dilakukan mandiri oleh masyarakat [383] Adanya <i>QR code</i> untuk setiap dokumen dan tanda tangan digital [NVA01]</p>
<p>Fasilitas Pelayanan</p>	<p>Tersedianya akses wifi gratis [10, 110, 234, 391] Staf pelayanan yang tanggap dan ramah [127] Tersedianya fasilitas pelayanan jarak jauh [457, 461] Tersedianya ruang pelayanan yang nyaman dan memadai [13, 127, 464] Tersedianya sarana dan prasarana TIK yang memadai [43, 129, 283, 327, 395] Adanya pelayanan yang memudahkan bagi seluruh kalangan masyarakat seperti adanya pelayanan malam [185, 245] Tersedianya mobil pelayanan [186] Tersedianya layanan pengantaran dokumen ke Desa (KIA, akte kelahiran, akte kematian, KTP, BPJS) [8, 149, 179, 237, 243, 244, 317] Tersedianya sarana untuk disabilitas [106, 234] Tersedianya sudut baca di ruang pelayanan [235] Tersedianya genset agar pelayanan tetap berjalan [42]</p>
<p>Layanan Pengaduan Masyarakat [315]</p>	<p>Tersedianya kotak saran pada ruang pelayanan [105, 128, 462] Tersedianya layanan pengaduan melalui media messenger sosial media [177] Pengaduan langsung ke kabupaten melalui <i>website</i> [315] Pengaduan melalui group WA [315, 462] Tersedianya aplikasi pengaduan masyarakat Tersedianya kontak pengaduan yang aktif dan responsif</p>
<p>Keterbukaan Informasi Pemerintahan</p>	<p>Tersedianya aplikasi portal seluruh data desa yang dapat diakses oleh masyarakat [381] Masyarakat memiliki username dan password sendiri untuk akses ke aplikasi portal data [385] Adanya musyawarah desa dalam penentuan program dan anggaran desa [1,2,67,403] Adanya keterlibatan masyarakat dalam penentuan program [4] Adanya kegiatan sosialisasi program kepada masyarakat [4, 77, 109] Adanya aplikasi untuk pengecekan pembangunan melalui website [276]</p>

Indikator	Indikator Penjelas
	Tersediannya media penyampaian informasi baik konvensional maupun dengan teknologi [247, 248, 249]
Transparansi Keuangan	Adanya aplikasi <i>budgeting</i> untuk pelaporan kepada pemerintah daerah [44, 226] Adanya sarana penginformasian APBDes kepada publik [3] Adanya aplikasi monitoring proyek desa untuk publik [226]
Peraturan Desa/Daerah [182]	Adanya peraturan daerah tentang pengembangan desa Kepala desa mengikuti aturan yang telah ditetapkan [182, 208] Perangkat desa menjalankan tugas sesuai dengan regulasi yang ada [187]
Partisipasi Publik [2, 67]	Proses pengambilan kebijakan dilakukan dengan musyawarah yang melibatkan kepala desa, BPD, perangkat desa dan tokoh masyarakat [67, 188, 306, 394] Adanya sosialisasi melalui musyawarah desa Adanya musyawarah pada masing-masing dusun yang dilakukan secara rutin [189, 256, 294] Adanya agenda rutin musyawarah pada level dusun sampai desa [125] Adanya partisipasi publik dalam pengambilan keputusan [68, 125] Adanya support bank data untuk pengambilan keputusan [NVA01]
Lembaga Pendidikan Formal [295]	Adanya akses pendidikan dasar (PAUD, TK, SD/MI) [92, 295, 429] Adanya akses pendidikan menengah pertama (SMP/MTs) [92, 152, 295]
Layanan Pendidikan Non Formal [63]	Adanya pendidikan pengentasan buta aksara [63, 297] Adanya layanan pendidikan non formal baik akademik maupun non akademik [185, 222] Adanya pendidikan keagamaan untuk anak-anak [296, 371]
Fasilitas Perpustakaan Desa [64]	Tersediannya fasilitas komputer pada perpustakaan untuk kegiatan masyarakat [64, 94, 130, 336, 392] Tersediannya fasilitas taman baca [64] Perpustakaan buka sesuai jam kerja kantor sampai jam 8 malam [NVA01] Adanya pertemuan rutin antar anggota perpustakaan [392] Adanya layanan katalog buku digital [328]
Program Bantuan Pendidikan [62]	Adanya program pendidikan yang mampu membantu yang tidak mampu [62] Adanya bantuan sarana pendidikan pada PAUD dan TK dari Dana Desa [93] Adanya program kejar paket C untuk SD SMP SMA secara gratis [153]
Sarana dan Prasarana Kesehatan [338]	Tersediannya mobil pelayanan atau <i>ambulance</i> yang dapat difungsikan sebagai transportasi kesehatan yang siap 24 jam [339, 369, 372, 373, 418] Tersediannya mobil pelayanan yang dapat difungsikan sebagai transportasi kesehatan [292] Tersediannya daftar mobil siaga masyarakat [58, 201]

Indikator	Indikator Penjelas
	<p>Tersedianya Ponkesdes yang siap 24 jam dengan tenaga medis yang didanai desa [338, 351, 378, 435]</p> <p>Adanya polides dengan jam operasional siang sampai malam [53]</p> <p>Tersedianya posyandu, pustu maupun puskesmas [90, 98, 150, 286, 291, 428]</p> <p>Tersedianya KRPL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) maupun TOGA (Tanaman Obat Keluarga) [59, 422]</p> <p>Adanya kerjasama dengan puskesmas untuk pelayanan kesehatan [151]</p>
Program Bantuan Kesehatan [417]	<p>Adanya kunjungan tenaga medis <i>door to door</i> khususnya untuk lansia dan pengecekan <i>stunting</i> [417]</p> <p>Pelayanan kesehatan secara gratis [419]</p>
Pelayanan Kemiskinan [55, 175]	<p>Adanya program bantuan pangan bagi lansia tanpa keluarga [55, 145, 363, 431]</p> <p>Adanya program bantuan dana bagi warga miskin [430]</p> <p>Adanya program bantuan rumah tidak layak huni [155]</p> <p>Adanya pendataan Rumah Tidak Layak Huni menggunakan aplikasi</p> <p>Pendataan kemiskinan menggunakan aplikasi dengan koordinat tertentu [348]</p>
Bantuan Disabilitas	<p>Tersedianya bantuan disabilitas yang dianggarkan dari Dana Desa dan bekerjasama dengan pihak lain [56]</p> <p>Tersedianya bantuan usaha bagi disabilitas</p>
Pemberdayaan Masyarakat [6]	<p>Tersedianya program pemberdayaan masyarakat seperti melakukan pembangunan desa [202]</p> <p>Adanya pelatihan-pelatihan dari dinas terkait untuk masyarakat [202]</p> <p>Adanya program pemberdayaan tanaman dalam pot untuk rumah tangga [423]</p> <p>Adanya program pemberdayaan masyarakat berbasis perpustakaan [329]</p>
Pinjaman Modal [51, 258]	<p>Adanya unit BUMDes yang menyediakan pinjaman modal dengan mudah [51]</p> <p>Pinjaman modal dari provinsi disalurkan melalui BUMDes [51]</p> <p>Unit kerja BUMDes melayani simpan pinjam yang tidak melalui birokrasi yang berbelit [258, 260]</p>
Pengelolaan Wisata [24, 27]	<p>Adanya unit BUMDes untuk mengelola tiket dan pengelolaan wisata yang ada di desa [24, 27]</p>
Penyaluran Dana Bantuan [25]	<p>Adanya unit BUMDes yang menyalurkan bantuan dari pemerintah ke masyarakat [25, 365]</p>
Pemasaran Produk Masyarakat [88]	<p>Adanya media untuk <i>display</i> produk lokal masyarakat pada Kantor BUMDes [88, 146]</p>
Melayani transaksi keuangan	<p>Tersedianya pelayanan pembayaran angsuran dan tagihan bagi masyarakat [91, 146]</p>
Pengadaan Barang	<p>Unit BUMDes menganggarkan pengadaan barang fisik [147]</p> <p>BUMDes melayani pengadaan barang keperluan desa [259]</p>
Pelatihan Perekonomian [79]	<p>Tersedianya pelatihan perekonomian untuk penciptaan lapangan pekerjaan [410]</p>

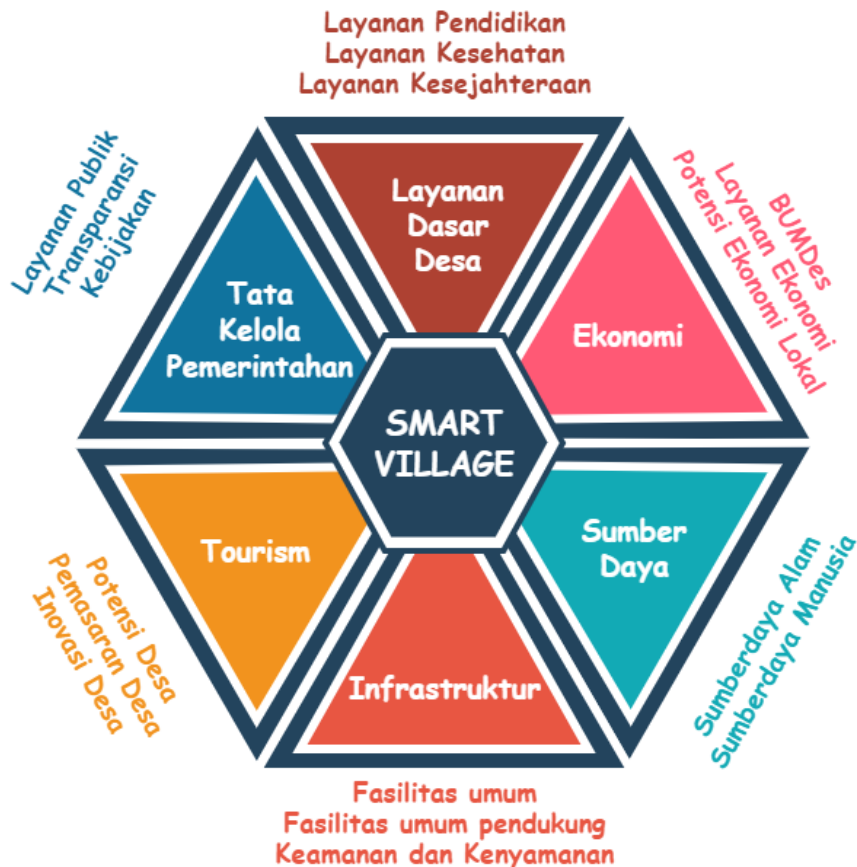
Indikator	Indikator Penjelas
	<p>Adanya pelatihan keterampilan untuk mengurangi pengangguran yang dilakukan secara rutin [36, 73, 80]</p> <p>Adanya pelatihan-pelatihan untuk masyarakat [87]</p> <p>Tersedianya pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat secara rutin [142]</p> <p>Tersedianya pelatihan-pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat secara gratis [233]</p> <p>Tersedianya pelatihan untuk mantan PMI dalam pengembangan usaha [304]</p> <p>Tersedianya pelatihan pemasaran produk yang diberikan oleh desa [13]</p> <p>Peran industri lokal dalam memberikan peningkatan ekonomi kemasyarakatan [414, 443]</p>
Media pemasaran produk [13]	<p>Penggunaan sarana TIK untuk memasarkan produk masyarakat [13, 441]</p> <p>Tersedianya pemasaran produk melalui <i>e-commerce</i> yang disediakan desa</p> <p>Pemasaran produk lokal, kerajinan ke luar daerah [230]</p> <p>Pemasaran produk melalui web dan media sosial [231]</p>
Akses ke lembaga ekonomi	<p>Tersedianya akses ke lembaga keuangan [416]</p> <p>Tersedianya akses ke lembaga distribusi logistik [415]</p> <p>Tersedianya pasar tradisional di desa [265]</p> <p>Adanya koperasi simpan pinjam [265]</p>
Bantuan Usaha [47,57]	<p>Pemerintah desa menyediakan anggaran dari dana desa untuk bantuan usaha bagi masyarakat [47,57, 184, 254]</p>
Kewirausahaan	<p>Tersedianya Industri Kreatif, Industri kecil dan menengah [414]</p> <p>Tersedianya industri kreatif yang melakukan pengolahan produk mulai dari produksi awal sampai ke pemasaran [34, 410]</p> <p>Pemerintah desa memberikan bantuan untuk pelabelan produk lokal masyarakat [412]</p>
Sektor Komoditas lokal	<p>Tersedianya kelompok pertanian, perkebunan, peternakan, maupun perikanan [143, 399]</p> <p>Pemanfaatan arang menjadi asap cair untuk pupuk tanaman [229]</p>
Sarana dan Prasarana Keamanan [199]	<p>Adanya pemberdayaan Linmas untuk patroli lingkungan dan kantor desa [19, 20, 157, 368, 432, 433]</p> <p>Ketersediaan Pos Kamling pada masing-masing RW [95, 158, 199, 301, 432, 434]</p> <p>Adanya pendataan tamu yang datang ke desa pada skala RT [52]</p> <p>Adanya peraturan tamu wajib lapor 1x24 jam ke pak RT [96]</p> <p>Diberlakukan ijin keramaian setiap mengadakan kegiatan yang mendatangkan orang dari luar desa [156]</p> <p>Adanya sosialisasi keamanan setiap bulan ke masing-masing dusun [156, 298]</p> <p>Adanya kegitanan pembinaan untuk kesadaran hukum [299]</p> <p>Tersedianya toilet bersih pada kantor desa</p>
Pengelolaan Sampah[70, 198]	<p>Tersedianya bank sampah [70, 119]</p> <p>Pengolahan limbah organik maupun anorganik agar bernilai jual [70, 118]</p>

Indikator	Indikator Penjelas
	Adanya sosialisasi dan pelatihan terkait pengolahan sampah rumah tangga [72, 261, 439] Adanya pemilahan sampah organik dan non organik dari level rumah tangga [120] Tersedianya jadwal pengambilan sampah secara terjadwal ke rumah-rumah warga [120, 437] Ketersediaan TPA [354, 437]
Lampu Penerangan Jalan [199]	Tersedianya lampu penerangan pada masing-masing gang dan jalan [159, 199, 352] Pemanfaatan energi surya untuk lampu penerangan jalan
Kegiatan Peduli Lingkungan [279]	Adanya kegiatan kerja bakti lingkungan yang dilakukan rutin oleh kelompok pemuda [279, 442] Adanya kegiatan penghijauan yang dilakukan pemuda dan masyarakat [46, 195, 353] Pemanfaatan polibag untuk tanaman palawija depan rumah [72]
Jalan [66, 169]	Jalan dan jembatan dalam kondisi baik [176] Akses menuju seluruh dusun sudah memadai [352, 445] Akses jalan menuju kantor desa dalam kondisi baik [66]
Drainase [38]	Adanya program pemeliharaan saluran drainase Pemanfaatan saluran drainase untuk budaya ikan [38]
Sanitasi [154]	Adanya program jamban bersih untuk masyarakat [154]
Fasilitas Ruang Terbuka Hijau [65, 97]	Adanya fasilitas ruang terbuka hijau pada setiap dusun [65] Tersedianya fasilitas RTH yang nyaman untuk masyarakat [160]
Fasilitas Balai Desa [12, 197]	Memfungsikan balai desa untuk digunakan kegiatan masyarakat [12, 100, 408]
Fasilitas Olahraga [65, 160]	Tersedianya fasilitas lapangan olahraga dan fasilitas olahraga lainnya [65,160, 450] Tersedianya lomba olahraga antar warga secara rutin [451]
Ketersediaan Air Bersih [32]	Akses air bersih terpenuhi dengan sumur, hipam maupun dari mata air [284, 396, 436] Tersedianya banyak titik mata air [32, 61] Tersedianya air bersih yang melimpah [133]
Pemanfaatan dan Ketersediaan energi	Ketersediaan akses energi seperti listrik pada masing-masing rumah
Kondisi tanah	Kelembapan tanah dalam kondisi baik untuk pertanian
Manajemen sumberdaya alam	Pengolahan sumberdaya secara berkelanjutan
Partisipasi dalam Kelompok Masyarakat [46, 279]	Tersedianya kelompok pemuda karang taruna yang aktif, kreatif dan inovatif [38,46, 223, 278, 361, 402] Adanya kelompok PKK yang Aktif dalam berkegiatan [59, 81, 162, 285, 347] Adanya dukungan kelompok pemuda terhadap program-program pemerintah [289] Tersedianya komunitas disetiap dusun dalam wadah karangtaruna [161, 362, 398] Komunitas desa aktif dalam kegiatan kesenian, keagamaan, kepemudaan, olahraga dan acara adat [401, 440] Adanya paguyuban di setiap dusun [161]

Indikator	Indikator Penjelas
	Pemberdayaan dasa wisma untuk pendataan <i>door to door</i> ke masyarakat [163, 287, 347, 421, 424, 426] Tersedianya kelompok pemuda yang aktif dan kreatif dalam keagiatan [161] Adanya kegiatan rutin setiap bulan untuk pertemuan antar kelompok masyarakat
Terbuka akan informasi dan Teknologi [6]	Masyarakat memiliki keinginan untuk terus belajar Kemauan masyarakat untuk belajar teknologi [390]
Kemampuan dan Tingkat Pendidikan	Masyarakat memiliki tingkat pendidikan minimal SMP Masyarakat mampu mengoperasikan <i>gadget</i> Adanya kesesuaian pekerjaan dengan pendidikan terakhir masyarakat [323]
Peningkatan SDM Aparatur Desa [253]	Adanya program peningkatan kapasitas perangkat yang rutin dilakukan [393] Adanya program pelatihan khusus untuk perangkat desa [253] Adanya program beasiswa sarjana untuk perangkat desa [114] Adanya program pelatihan untuk peningkatan kompetensi aparatur seperti pelatihan keuangan [121] Adanya presensi kehadiran perangkat desa menggunakan fingerprint[126]
Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya [27]	Adanya kegiatan pelestarian adat, kesenian maupun budaya melalui kegiatan lomba [141, 455] Adanya sanggar tari untuk anak-anak [99] Adanya kegiatan rutin pelestarian adat budaya [27] Adanya komunitas kesenian yang aktif dalam kegiatan pelestarian budaya [45, 102, 135, 400] Tersedianya sanggar kesenian budaya [441, 449]
Destinasi Wisata [103]	Adanya destinasi wisata alam, buatan maupun peninggalan sejarah [103, 132, 133] Tersedianya wisata alam yang beragam [22, 30] Tersedianya fasilitas wisata yang memadai [39]
Penciptaan Identitas Desa	Penggalan identitas desa dari kerajinan daerah Penggalan identitas desa dari pelayanan online yang diberikan [446]
Media Pemasaran Desa [33, 148]	Adanya akun media sosial untuk pemasaran desa (facebook, instagram, twitter, website, youtube dan media lainnya) [33, 148, 454] Adanya kegiatan pameran yang memamerkan inovasi desa [116, 138] Tersedianya fasilitas pameran untuk produk lokal masyarakat
Ketersediaan Kegiatan Tahunan	Adanya kegiatan tahunan yang berkesinambungan [28, 402] Adanya kegiatan tahunan dalam memperingati hari-hari tertentu [101, 134, 402, 452, 453] Adanya kegiatan tahunan dengan melakukan pagelaran kesenian [140]
Kegiatan Promosi Melalui Lomba [37, 138]	Adanya kegiatan promosi desa melalui kegiatan lomba fotografi maupun videografi [37, 138]

Indikator	Indikator Penjelas
Produk Unggulan Desa	Adanya produk unggulan desa dapat digali dari kekayaan alam, budidaya dan lain-lain [117]

Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, maka usulan model *smart village* tahap akhir dapat dilihat pada Gambar 5.33 di bawah ini.



Gambar 5. 33. Model Akhir *Smart Village*

Dalam setiap pembangunan *smart village*, kearifan lokal perlu di bangun dalam setiap aspeknya. Warisan seni dan budaya patut untuk dipertahankan sebagai identitas suatu komunitas (Ristianti, 2016). Pariwisata dan budaya dapat merangsang pertumbuhan lapangan kerja dan investasi di daerah pedesaan. Potensi ini harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dan dipromosikan untuk kemakmuran bagi jutaan warga pedesaan (Hogan, Cretu and Bulc, 2017). Hasil penelitian Rodrigues menunjukkan bahwa pemukiman kecil di pedesaan memiliki peluang dalam hal

pariwisata, menggunakan *smart mobility* dan solusi lingkungan, melakukan promosi identitas lokal sebagai daya tarik wisata utama masyarakat pedesaan (Rodrigues and Virtudes, 2019). Sedangkan penelitian Kurniawati menjelaskan bahwa potensi budaya termasuk keanekaragaman budaya yang digambarkan dalam rumah-rumah ibadah dan kuliner. Penelitian tersebut melibatkan 194 responden yang merupakan penduduk setempat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih ada beberapa atraksi budaya dan alam yang membuat identitas desa layak dilestarikan untuk masa depan. Selain itu, penduduk setempat juga perlu dan ingin memiliki daerah dan ekonomi yang lebih maju. Mereka memiliki pandangan positif pada pengembangan pariwisata, bahwa pariwisata akan berdampak positif pada ekonomi dan kelestarian lingkungan (Kurniawati, 2015). Sesuai dengan Permendes PDPTT Nomor 5 tahun 2016 tentang Pembangunan Kawasan Perdesaan, penetapan kawasan pedesaan harus memperhatikan: g. kearifan lokal dan eksistensi masyarakat hukum adat. Pelestarian budaya juga sejalan dengan beberapa penjelasan dari narasumber penelitian yang menyatakan bahwa

“pemerintah dan budaya itu, harus menjadi roda.” – NVE09

“Kita mencoba melestarikan budaya-budaya itu, karena pemerintah desa mencoba untuk menggali itu tanpa dukungan warga kan ga bisa jalan” – NVE07[273]

“Hal itu menjadi acuan untuk menjadi desa yang smart kampung, juga ada dari adat istiadatnya, budayanya menjadi penopang dari smart kampung” – NVE02

Dalam pengembangan budaya, teknologi digunakan sebagai media untuk penginformasian wisata daerah (Shen and Wang, 2018). Selain itu, nilai budaya guyub dan rukun antar masyarakat juga patut untuk dibangun agar dapat diwujudkan dengan komunikasi yang baik untuk mendukung segala kegiatan.

“guyub rukun dengan masyarakat, Kompak. Jadi saling mendukung, intinya masyarakat mendukung kegiatan” – NVE03[76].

5.3. Tahapan Pembangunan *Smart Village*

Desa sebagai kesatuan masyarakat hukum yang homogen tidak bisa disamakan dengan kota dalam adopsi teknologi informasinya. Karena pendekatan *smart village* menggunakan pendekatan *bottom-up* dimana pembangunan harus

dimulai dari level yang paling bawah (Ranade, Londhe and Mishra, 2015) (Santoso *et al.*, 2019) (Herdiana, 2019) Hal ini sejalan dengan penjelasan salah satu narasumber.

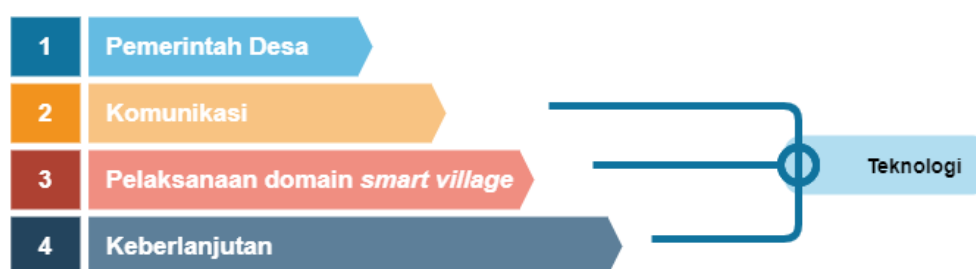
“Smart village menurut saya berangkatnya dari bawah, semacam smart kampung, jika desa sudah smart, secara otomatis, kabupatennya akan menjadi smart.”- NVE01

Smart village ada dikarenakan kesadaran terhadap TIK yang dapat dimanfaatkan sebagai instrumen bagi usaha pembangunan ekonomi lokal (Santoso *et al.*, 2019). Penggunaan teknologi merupakan faktor utama dalam membangun *smart village* (Singh and Patel, 2018).

“Kalau menurutku sih IT, IT itu perlu sangat dibentuk. Karena dengan IT banyuwangi bisa mengurangi angka kemiskinan sekian persen” – NVE11[480]

“Teknologi, karena kita mengikuti jaman, tidak mungkin kita tidak butuh, IT itu menyesuaikan, karena perkembangan jaman, dan itu adalah tuntutan “ – NVE04[171]

Berdasarkan penjelasan tersebut, teknologi juga memiliki peran dalam tahapan pembangunan *smart village* untuk menciptakan pembangunan desa yang berkelanjutan. Tahapan pembangunan *smart village* dapat di gambarkan seperti di bawah ini



Gambar 5. 34. Tahapan Pembangunan *Smart Village*

Tahapan pembangunan *smart village* dapat dirinci menjadi 4 tahapan seperti penjelasan di bawah ini.

Tahap 1: Pemerintah Desa

Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan

Republik Indonesia. Pemerintahan Desa diselenggarakan oleh Pemerintah Desa. Sedangkan **Pemerintah Desa** adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa. (UU No 6/2014). Pemerintah desa berperan sebagai leading sektor dari terciptanya *smart village*. Pemerintah desa memainkan peran penting dalam pengembangan *smart village*.

“Pertama dari pemerintah desa harus memberikan dorongan kepada warganya tadi, selain memberikan dorongan mereka harus diberikan akses untuk menyalurkan aspirasinya tau kreatifitasnya. Jadi mereka merasa ikut memiliki. Akhirnya punya kebanggaan dengan desanya” – NVE07 [280]

Menurut Undang-undang desa, kepala desa memiliki tugas penting yaitu menyelenggarakan pemerintahan desa, melaksanakan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa, dan pemberdayaan masyarakat desa. Kepala desa berperan dalam mendorong adanya interaksi masyarakat dan berkoordinasi dengan berbagai institusi (Santoso *et al.*, 2019). Pada dasarnya yang terpenting dari pengembangan *smart village* adalah bagaimana peran pemerintah dan kesadaran masyarakat dalam memanfaatkan potensi yang ada untuk menyediakan layanan dan kemudahan akses informasi agar dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat desanya.

Tahap 2: Komunikasi

Adanya pemerintah desa tanpa adanya komunikasi yang baik dengan masyarakat, *smart village* tidak akan berjalan. Komunikasi dapat membangun kepercayaan masyarakat terhadap pemerintahan desa. Desa harus tanggap dan mengetahui kebutuhan dari masyarakatnya.

“Yang namanya desa yang cerdas itu 1. Bisa mandiri. Karena apapun, kita dengan masyarakat itu saling berhubungan. Komunikasi harus baik. Intinya apa yang dikeluhkan masyarakat kita bisa tahu...” – NVE03 [78]

“Bisa dikatakan ketika kedekatan antar masyarakat dengan pemerintah desa, dan bisa bekerja sama untuk melakukan hal membangun.” – NVE09[380]

“desa yang cerdas mungkin yang mau dan paham terkait kebutuhan masyarakat, mampu menyelesaikan persoalan-persoalan di desa” –NVE01

Berdasarkan penjelasan narasumber, pembangunan desa tidak akan berjalan dengan baik ketika komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakatnya tidak terjalin dengan baik. Dalam mendukung komunikasi, teknologi berperan dalam mempercepat penyampaian informasi.

“...Pemanfaatan teknologi yang paling mencolok itu dengan komunikasi grup WA, mereka akan dengan cepat bisa informasi itu bisa sampai...” – NVE07

Teknologi Informasi dan komunikasi berperan sebagai sarana bagi masyarakat untuk berkomunikasi, seperti contoh dengan ketersediaan *group whatsapp*.

Tahap 3: Pelaksanaan Domain *smart village*

Tahapan selanjutnya setelah komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat terjalin dengan baik. Pelaksanaan domain *smart village* harus melibatkan tiga hal mendasar terkait pembangunan desa dan bagaimana memberikan pelayanan kepada masyarakat. Seperti hasil dari wawancara yang dilakukan, menjelaskan bahwa

“Domain pembangunan desa itu terdiri dari layanan dan 3 hal masalah pembangunan yaitu mengenai sumberdaya manusia, ekonomi, dan infrastruktur. aspek ini harus dipenuhi terlebih dahulu” – NVA01

“Masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan pelayanan dan cepat...” – NVE07[236]

“Tentang bagaimana kita membantu mereka, dalam menyediakan semua akses yang dia inginkan. dan yang paling terumata, yang akhirnya kita push pertama kali, tentang bagaimana mereka mengakses pelayanan bebas tanpa hambatan” – NVE08[326].

Sejalan dengan UU No. 6/2014, Pembangunan Desa bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan kemiskinan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi lokal, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Pembangunan desa dan layanan yang diberikan oleh desa menjadi hal mendasar yang harus dibangun dalam mewujudkan *smart village*. Pembangunan desa

tentunya tidak terlepas dari peran teknologi. Teknologi informasi dalam konteks *smart village* dijadikan unsur yang mendorong keterjalinan antara pemerintah desa, masyarakat dan lingkungan perdesaan sehingga akan mampu mewujudkan tujuan penyelenggaraan kehidupan perdesaan yang didasarkan kepada pemanfaatan teknologi informasi (Herdiana, 2019). Edukasi ke masyarakat juga merupakan hal penting bagi pengembangan desa, agar masyarakatnya dapat menggunakan teknologi dengan baik.

“Mengedukasi kepada masyarakat untuk menggunakan teknologi yang ada ini agar berfikiran smart. Kalau untuk ke warga, kita mendorong agar masyarakat itu bisa menggunakan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satu langkah yang kira berikan itu dengan akses wifi gratis.” – NVE07[214]

Tahap 4: Keberlanjutan

Menurut UU No 6/2014 tentang Desa, keberlanjutan, yaitu suatu proses yang dilakukan secara terkoordinasi, terintegrasi, dan berkesinambungan dalam merencanakan dan melaksanakan program pembangunan Desa. Dalam pembangunan desa diperlukan perencanaan dan pembangunan jangka panjang (Ramachandra *et al.*, 2015; Novi and Ella, 2019). Pembangunan ditunjukkan tidak hanya untuk menjawab tantangan saat ini, tetapi juga ditujukan untuk keberlanjutan dan kesejahteraan generasi yang akan datang (Herdiana, 2019). *Sustainability* ditambahkan dengan tujuan agar dapat menjaga keberlanjutan dari sumber daya dan program *smart village* (Ella and Andari, 2018). Hal ini sejalan dengan penjelasan dari narasumber penelitian seperti di bawah ini.

“Bagaimana kita memupuk rasa untuk tekun menjalankan. Agar semuanya berjalan dengan baik” – NVE06[190]

“Desa tidak akan di sebut smart tanpa adanya keberlanjutan” – NVA01

Seluruh komponen yang di upayakan desa akan menjadi sia-sia ketika tidak adanya keberlanjutan dalam setiap aspek pembangunan yang dilakukan oleh desa untuk menuju *smart village*.

BAB 6

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan model *smart village*. Kesimpulan dari penelitian ini dijabarkan berdasarkan hasil rumusan masalah yang terdapat pada Bab 1. Detail kesimpulan di tulis dalam beberapa poin di bawah ini

1. Konsep pengembangan desa memiliki beberapa istilah pada masing-masing daerah, hasil penelitian ini menghaasilkan bahwa terdapat 7 istilah yaitu *smart village*, *smart rural*, *e-village*, *smart rural community*, *SMART Eco-Village*, *smart kampung*, dan *smart green village*. Istilah yang paling banyak digunakan yaitu *smart village*.
2. Setiap istilah memiliki definisi masing-masing, penelitian ini menganalisis definisi *smart village* berdasarkan literatur dan pendapat narasumber penlitian. Sehingga menghasilkan definisi dari *smart village* yaitu **pengembangan daerah pedesaan secara berkelanjutan** yang melibatkan peran **pemerintah yang tanggap** dan **SDM yang mendukung** dalam menyediakan **solusi permasalahan desa** dengan memanfaatkan **teknologi** yang sesuai untuk menyediakan **layanan**, mempermudah **akses informasi** agar terciptanya **peningkatan kesejahteraan masyarakat** dari segi **ekonomi, pendidikan, kesehatan, keamaan, adat istiadat** dan **penanggulangan kemiskinan**.
3. Model *smart village* yang di usulkan terdiri dari domain, aspek dan indikatornya. Komponen ini di analisis berdasarkan hasil dari studi literatur, verifikasi dan validasi model pada studi kasus penelitian. Model *Smart village* menghasilkan 6 Domain, 17 Aspek dan 55 Indikator, serta 197 indikator penjelas. Domain yang dihasilkan terdiri dari (1) Tata kelola pemerintahan, (2) Layanan Dasar Desa, (3) Sumberdaya Desa, (4) Ekonomi, (5) Infrastruktur, dan (6) *Tourism*. Tata kelola pemerintah yaitu peran pemerintah dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat, menyediakan akses transparansi publik, dan proses

pengambilan kebijakan berlangsung. Layanan dasar desa merupakan layanan yang diberikan oleh desa untuk menunjang kehidupan masyarakat desa, layanan tersebut yaitu layanan pendidikan, kesehatan dan kesejahteraan. Ekonomi pada *smart village* berkaitan dengan ketersediaan BUM Des sebagai lembaga ekonomi utama yang wajib dimiliki oleh desa. Sumberdaya merupakan ketersediaan sumberdaya alam yang dimiliki oleh desa dan peran sumberdaya manusia dalam pembangunan desa. Infrastruktur mencakup kemudahan akses masyarakat terhadap infrastruktur dasar dan pendukung untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan bagi masyarakatnya. *Tourism* merupakan potensi desa dalam berbagai hal, nilai kearifan lokal akan menjadi ciri khas dalam pembangunan *smart village*. Masing-masing domain ini didukung dengan bantuan Teknologi yang sesuai untuk dikembangkan di desa. Masing-masing domain memiliki aspek dan indikator yang dijelaskan secara detail pada BAB 5.

4. Tahapan pembangunan *smart village* berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terdapat 4 tahapan pembangunan yaitu 1). Pemerintah Desa, 2) Komunikasi, 3) pelaksanaan domain *smart village*, dan 4) Keberlanjutan

6.2. Saran

Penelitian ini memberikan gambaran tentang penerapan konsep *smart village* berdasarkan *good practice* di Indonesia dengan menghasilkan model *smart village* yang dapat dikembangkan di Indonesia. Penelitian ini masih terbuka untuk pengembangan alat ukur ketercapaian model *smart village* di Indonesia. Model *smart village* yang diusulkan dari penelitian ini diharapkan dapat diajukan ke Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abinash, P. and Josephine, J. (2018) 'Internet of Things (IoT) for Smart Village', in *International Conference on Advancements in Engineering, Technology and Sciences (ICAETS)*. New Delhi: AICTE, pp. 813–819.
- Ahlawat, J. (2017) 'Smart Villages , Information Communication Technology and Geographical Information System', *International Journal of Current Trends in Science and Technology*, 7(8), pp. 20232–20238.
- Beg, M. D. (2018) 'Development Sustainable Rural Development', *International Journal of recent Scientific Research*, 9(1), pp. 23427–23429. doi: 10.24327/IJRSR.
- Bhavita, S. and Malek, S. S. (2018) 'A Recapitulation on Exigency of Smart Villages in Indian Ambience', *International Journal of Advance Engineering and Research (IJAERD)*, 5(3), pp. 1–8.
- Bozzon, A. *et al.* (2015) *From Needs to Knowledge. A reference framework for smart citizens initiatives*.
- Charmaz, K. (2006) *Constructing grounded theory*. London: Sage.
- Clandinin, D. J. and Connelly, F. M. (2000) *Narrative inquiry: Experience and story in qualitative research*. San Francisco: Jossey-Bass.
- Correia, Luis M., Wünstel, K. A.-L. (2011) *Smart Cities Applications and Requirements*. Net!Works European Technology Platform. doi: 10.1080/13547869608724579.
- Creswell, J. W. (2002) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Second Edi. United State of America: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2007) *Qualitative Inquiry & Research Design. Choosing Among Five Approaches*. Second Edi. United State of America: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2014) *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach (4th ed.)*. 4th Editio. United State of America: SAGE Publications.
- Crotty, M. (1998) *The Foundations of Social Research Meaning and Perspective in*

the Research Process. London: SAGE Publications.

- Dangmei, J. (2017) 'Smart Health Care: An Ideal Health Care System For Smart Village', *Arybhatta Journal of Mathematic and Informatics*, 09(01), pp. 372–376.
- Dirks, S. and Keeling, M. (2009) *A vision of smarter cities: How cities can lead the way into a prosperous and sustainable future*, IBM Global Services. Newyork. doi: GBE03227-USEN-04.
- Ella, S. and Andari, R. N. (2018) 'Developing a Smart Village Model for Village Development in Indonesia', in *International Conference on ICT for Smart Society (ICISS)*. IEEE, pp. 1–6.
- Fajrillah, Mohamad, Z. and Novarika, W. (2018) 'Smart city vs smart village', *Jurnal Mantik Penusa*, 22(1), pp. 1–6.
- Gaur, A. *et al.* (2015) 'Smart city architecture and its applications based on IoT', *Procedia Computer Science*. Elsevier Masson SAS, 52(1), pp. 1089–1094. doi: 10.1016/j.procs.2015.05.122.
- Gevelt, T. Van and Holmes, J. (2015) 'A Vision for Smart Villages', *Smart Villages New thinking for off-grid communities worldwide*. Cambridge, 5, pp. 1–6. Available at: www.e4sv.org.
- Giffinger, R. (2007) 'Smart cities Ranking of European medium-sized cities', *Centre of Regional Science, Vienna University of Technology*, 16(October), pp. 13–18. doi: 10.1016/S0264-2751(98)00050-X.
- Guzal-Dec, D. (2018) 'Intelligent Development Of The Countryside – The Concept Of Smart Villages : Assumptions , Possibilities And Implementation Limitations', *Economic And Regional Studies (Sciendo)*, 11(3), pp. 32–49.
- Heap, B. (2015) *Smart villages New Thinking for off-grid Communities Worldwide*. Edited by H. de Mattos. Cambridge: Banson.
- Herdiana, D. (2019) 'Developing the Smart Village Concept for Indonesian Villages', *IPTEK-KOM*, 21(1), pp. 1–16. doi: 10.33164/iptekkom.21.1.2019.hal.
- Hogan, P., Cretu, C. and Bulc, V. (2017) *EU Action for Smart villages*.
- Hollands, R. G. (2008) 'Will the real smart city please stand up? Intelligent, progressive or entrepreneurial?', 12(3), pp. 303–320. doi:

10.1080/13604810802479126.

- Hussain, A. and Qazi, S. (2010) 'Development of E-Village in Pakistan', in *7th International Symposium on High-capacity Optical Networks and Enabling Technologies*. Cairo, Egypt: IEEE, pp. 242–246. doi: 10.1109/HONET.2010.5715782.
- Kamal, T. *et al.* (2018) 'Information , Innovation and Implementation Center (IIIC): Concept towards Smart Village', *Researchgate*.
- Kaur, K. (2016) 'The idea of Smart villages based on Internet of Things (IoT)', *International Research Journal of Engineering and Technology (IRJET)*, 03(05), pp. 165–168.
- Kaur, K. and Kaur, R. (2016) 'Internet of Things to promote Tourism : An insight into Smart Tourism', *International Journal of Recent Trends in Engineering and Research*, 2(4), pp. 357–361.
- Kementrian Kominfo (2017) *Buku Panduan Penyusunan Masterplan Smart City 2017*. ORGANISASI. Jakarta.
- Kurniawati, R. (2015) 'Moving Towards Eco Cultural Tourism Village (A Case Study of Pondok Cabe Village)', *Journal of Indonesian Tourism and Development Studies*, 3(3), pp. 117–122.
- LeCompte, M. D. and Schensul, J. J. (1999) *Designing and conducting ethnographic research*. Walnut Creek, CA: AltaMira.
- Limaye, R. *et al.* (2016) 'Smart Village Planning Framework Using Extenics Theory', in *10th International Conference on Software, Knowledge, Information, Management & Application (SKIMA)*. IEEE, pp. 105–109.
- Marlintha, A. B. (2017) 'Design And Implementation Of Smart Village Mapping Geographic Information System Based Web In The Cinunuk Village', in *The 2017 IEEE Asia Pacific Conference on Wireless and Mobile (APWiMob)*, pp. 66–71.
- Merriam, S. B. (1998) *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. San Francisco, CA: Jossey-Bass.
- Mishbah, M., Purwandri, B. and Sensuse, D. I. (2018) 'Systematic Review and Meta-Analysis of Proposed Smart Village Conceptual Model : Objectives, Strategies, Dimensions, and Foundations', in *2018 International*

- Conference on Information Technology Systems and Innovation (ICITSI)*. Bandung - Padang: IEEE, pp. 127–133.
- Mohanty, S. P. (2017) *Everything You Wanted to Know About Smart Cities*. USA. doi: 10.1109/MCE.2016.2556879.
- Moleong, L. (2018) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Monzon, A. (2015) ‘Smart Cities Concept and Challenges: Bases for the Assessment of Smart City Projects’, *4th International Conference, SMARTGREENS 2015*, pp. 17–31. doi: 10.1007/978-3-319-27753-0.
- Moustakas, C. (1994) *Phenomenological research methods*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mukankomeje, D. R. (2015) *A toolkit for the development of smart green villages in Rwanda*. Rwanda Environment Management Authority.
- Muke, A. M. and Nilesh S, U. (2017) ‘Use of Advanced Technology in Developing Smart Villages’, *International Journal of Research in Engineering Science and Technologies (IJRESTs)*, 03(04), pp. 1–6.
- Natarajan, G. and Kumar, D. L. A. (2017) ‘Implementation of IoT based Smart Village for the Rural Development’, *International Journal of Mechanical Engineering and Technology (IJMET)*, 8(8), pp. 1212–1222.
- Novi, R. and Ella, S. (2019) ‘Pengembangan Model Smart Rural Untuk Pembangunan Kawasan Perdesaan di Indonesia’, *Jurnal Borneo Administrator*, 15(1), pp. 41–58.
- Pemkab Banyuwangi (2016) *Peraturan Bupati Nomor 18 Tahun 2016 tentang Integrasi Program Kerja Berbasis Desa/Kelurahan Melalui Smart Kampung*.
- Poggi, F., Firmino, A. and Amado, M. (2017) ‘SMART RURAL : a model for planning net-zero energy balance at municipal level’, in *Energy Procedia* 122. Lausanne, Switzerland: Elsevier B.V., pp. 56–61. doi: 10.1016/j.egypro.2017.07.287.
- Presiden Republik Indonesia (2014) *Undang-undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa*.
- Rachmawati, R. (2018) ‘Pengembangan Smart Village Untuk Penguatan Smart City

- Dan Smart Regency', *Jurnal Sistem Cerdas*, 01(02), pp. 12–18.
- Rachmawati, R. (ed.) (2019) *Desa Percontohan Smart Village Bumi Etam*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPGF) Universitas Gajahmada.
- Rahmawati, D. *et al.* (2018) 'Smart kampung for Surabaya smart city : Criteria redefined', in *IOP Conf. Series: Earth and Environmental Science 202*. IOP Publishing Ltd, pp. 1–7. doi: 10.1088/1755-1315/202/1/012068.
- Ramachandra *et al.* (2015) *SMART Ragihalli: Effort towards Self-reliant & Self-sufficient system empowering Man power (rural youth) with Appropriate Rural Technologies, ETR 90, Energy & Wetlands Research Group, CES*. Bangalore.
- Ranade, P., Londhe, S. and Mishra, A. (2015) 'Smart Villages Through Information Technology – Need Of Emerging India', *IPASJ International Journal of Information Technology (IIJIT)*, 3(7), pp. 1–6.
- Risianti, N. S. (2016) 'S.M.A.R.T. Eco-village for Hazardous Coastal Area in Bedono Village, Demak Regency', *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. Elsevier B.V., 227, pp. 593–600. doi: 10.1016/j.sbspro.2016.06.120.
- Riva Sanseverino, E., Riva Sanseverino, R. and Anello, E. (2018) 'A Cross-Reading Approach to Smart City: A European Perspective of Chinese Smart Cities', *Smart Cities*, 1, pp. 26–52. doi: 10.3390/smartcities1010003.
- Riyanto, Adi, Mustopa, H. (2017) 'Implementasi konsep smart city dalam aspek lingkungan studi kasus: kota cimahi', *Prosiding Seminar Nasional Tahunan Matematika, Sains, dan Teknologi 2017*, pp. 23–31.
- Rodrigues, A. and Virtudes, A. (2019) 'A Smart Rural Project for Tourism of Madeira Island', *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering 471*, pp. 1–10. doi: 10.1088/1757-899X/471/9/092042.
- Roessobiyatno, Ramdhani, H. and Ilma, L. L. U. (2018) 'Telkom Smart City Framework for Indonesia Smart City Initiative (Practical Study PT Telkom Indonesia). PT Telkom Indonesia', *International Journal of Innovative Research in Technology & Science*, 6(2), pp. 1–9.
- Santhiyakumari, N., Shenbagapriya, M., Hemalatha, R. (2016) 'A Novel Approach

- in Information and Communication Villages’, *Humanitarian Technology Conference (R10-HTC), 2016 IEEE Region 10*. doi: 10.1109/R10-HTC.2016.7906843.
- Santoso, A. D. *et al.* (2019) *Desa Cerdas: Transformasi Kebijakan dan Pembangunan Desa Merespon Era Revolusi Industri 4.0*. Edited by D. E. A. Purwanto and D. D. Permadi. Yogyakarta: Center for Digital Society UGM. Available at: <http://cfds.fisipol.ugm.ac.id>.
- Schwandt, T. A. (2007) *Dictionary of qualitative inquiry (3rd ed.)*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Shen, S. and Wang, Q. (2018) ‘Innovation Strategy of Traditional Village Tourism Development in Liaoning Province under the Background of Smart Village Construction’, in *Proceedings - 3rd International Conference on Intelligent Transportation, Big Data and Smart City, ICITBS 2018*. IEEE, pp. 85–88. doi: 10.1109/ICITBS.2018.00030.
- Shukla, P. Y. (2016) ‘The Indian smart village: Foundation for growing India’, *International Journal of Applied Research*, 2(3), pp. 72–74.
- Singh, A. and Patel, M. (2018) ‘Achieving Inclusive Development Through Smart Village’, *PDPU Journal of Energy and Management*, 3(1), pp. 37–43.
- Somwanshi, R. *et al.* (2016) ‘Study and development of village as a smart village’, *International Journal of Scientific and Engineering Research (IJSER)*, 7(6), pp. 395–408. doi: 10.2307/475120.
- Stake, R. E. (1995) *The Art of Case Study Research*. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Strauss, A. and Corbin, J. (1990) *Basics of qualitative research: Grounded theory procedures and techniques*. Newbury Park, CA: Sage.
- Subhakala, S. *et al.* (2017) ‘Design of Smart Village using Internet of Things and Cloud Computing’, *Pak. J. Biotechnol*, 14(3), pp. 511–513.
- Sugiyono (2009) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Suhono Harso, S. (2015) *Layanan TIK dan Pembangunan Smart City*. Bandung.
- Syaodih, E. (2018) ‘Smart Village Development’, in *The 9th International Conference of Rural Research and Planning Group*. Bali, Indonesia, pp. 22–33.

- Visvizi, A. and Lytras, M. D. (2018) 'It's Not a Fad : Smart Cities and Smart Villages Research in European and Global Contexts', *Sustainability*, pp. 1–10. doi: 10.3390/su10082727.
- Viswanadham, N and Kameshwaran, S. (2013) 'Ecosystem-Aware Global Supply Chain Management', *Ecosystem-Aware Global Supply Chain Management*. doi: 10.1142/8802.
- Viswanadham, Nukala and Kameshwaran, S. (2013) 'Smart Villages and Cities', in *Ecosystem-Aware Global Supply Chain Management*. Bangalore, India: World Scientific Publishing, pp. 175–192.
- Viswanadham, N. and Vedula, S. (2010) *Design of Smart Villages*. ISB. The Centre for Global Logistics and Manufacturing Strategies.
- Ward, J. (2012) *The Smart Rural Community*. The Rural. Arlington: National Telecommunications Cooperative Association. Available at: www.ntca.org.
- Yin, C. T. *et al.* (2015) 'A literature survey on smart cities', *Science China Information Sciences*, 58(10), pp. 1–18. doi: 10.1007/s11432-015-5397-4.
- Yin, R. K. (2002) *Case Study Research Design and Methods*. Washington: COSMOS Corporation.
- Yin, R. K. (2009) *Case Study Research: Design and Methods Fourth Edition*, *Medical Journal of the Islamic Republic of Iran*. United State of America: SAGE Publications.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN 1

Item Pertanyaan Pengumpulan Data

Angket Verifikasi Model *Smart Village* untuk Desa

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
1	Smart Kampung secara umum	Apakah desa anda sudah menerapkan program smart kampung?	Ya atau Tidak, dengan penjelasan
2		Jika iya, program apa saja yang dimiliki desa sehingga dikatakan sebagai smart kampung?	Pogram pelayanan publik atau program lainnya, dengan dibuktikan SOP dan SPM dari masing-masing layanan
3		Aplikasi apa saja yang dimiliki sebagai implementasi dari smart kampung? Apakah aplikasi tersebut mempermudah kegiatan pemerintahan?	Menjelaskan dan menunjukkan aplikasi yang dimiliki oleh desa
4		Dalam penyelenggaraan program tersebut, siapa sajakah yang berperan agar program dapat terlaksana dengan baik?	Kepala desa, staf IT, masyarakat dan stakeholder lainnya
5		Menurut anda, program smart kampung dapat dikatakan berhasil jika apa?	Dapat menjelaskan tertang pelayanan yang cepat, dan tepat, warga yang melek teknologi dan lain sebagainya
6		Adakah sosialisasi yang dilakukan agar program dapat berjalan dengan baik?	Dapat menjelaskan bagaimana sosialisasi dilakukan di masyarakat
7		Keuntungan apa yang desa anda dapatkan dari program smart kampung?	Keuntungan dalam bidang pendidikan, kesehatan, pemerintahan, dan lain-lain
8		Adakah penilain yang dilakukan pemerintah untuk menilai pelaksanaan smart kampung? Apa sajakah indikator penilaiannya?	Hasil penilaian smart kampung sebelumnya
9	Smart Village Secara Umum	Menurut anda, desa yang cerdas itu seperti apa?	Menjelaskan pengetahuan terkait karakteristik dari desa yang dianggap cerdas
10		Aspek apa sajakah yang harus dimiliki agar desa dapat dikatakan cerdas?	Dapat menjelaskan pengaruh teknologi, manusia dan aspek lain yang mempengaruhi
11		Komponen apa saja yang perlu dibangun agar desa dapat dikatakan cerdas?	Dapat menjelaskan pentingnya infratraktur dan lain sebagainya
12		Berdasarkan apa yang anda jelaskan sebelumnya, aspek apa yang paling penting untuk terciptanya desa yang cerdas?	Misalnya menjelaskan aspek teknologi, SDM dll, alasan mengapa penting
13	Tata Kelola Pemerintahan	Dalam desa yang cerdas tentunya diperlukan tata kelola pemerintahan desa yang baik, aspek dan indikator apa saja yang	Misal aspek kemudahan layanan publik, layanan administrasi, adanya kebijakan, aspek SDM perangkat desa, keterbukaan

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
		diperlukan desa agar dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang cerdas?	informasi, transparansi keuangan, ekonomis, kepemimpinan, dll
14		Adakah Pendidikan dan pelatihan untuk aparatur desa?	pentingnya pendidikan dan pelatihan aparatur desa dalam memberikan layanan
15		Layanan publik apa saja yang dapat diberikan oleh desa kepada masyarakat secara cepat? Misalnya pengurusan surat-surat yang sebelumnya dilakukan di dinas terkiat, tetapi sekarang dapat dilakukan di urus di desa?	Layanan kependudukan yang semula harus di urus di dukcapil Pengaruh birokrasi integrasi data
16		Siapakah yang bertugas dalam memberikan layanan publik dan yang melakukan perbaikan jika ada gangguan teknis tentang TI yang ada di desa?	Staf Pelayanan, staf TI, pihak ketiga
17		Indikator apa saja yang diperlukan agar layanan publik dapat berjalan dengan baik?	dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, pemanfaatan TIK gratis/praktis, transparan/mudah diakses, pelayanan cepat, pemerintah bebas korupsi, didukung/diapresiasi sosialisasi penggunaan layanan publik, media penyampai informasi, layanan pengantaran surat, ketepatan waktu pelayanan
18		Dalam pelayanan publik, apakah layanan pengaduan masyarakat diperlukan? Layanan seperti apakah yang efektif?	Layanan secara online atau layanan langsung
19		Masalah apa saja yang dihadapi ketika melakukan pelayanan publik?	pelayanan yang lama, kurangnya staf bagian pelayanan
20		Strategi apa saja yang diperlukan dalam peningkatan layanan publik?	Kepemimpinan (Komitmen kades, pemda, anggaran) SDM (Petugas, pelatihan) aplikasi (Kemudahan penggunaan, kelengkapan aplikasi, integrasi data) Jaringan (penggunaan jaringan, kualitas jaringan)
21		Bagaimana proses pengambilan kebijakan berlangsung? Siapa sajakah yang berperan didalamnya? Apasaja yang mempengaruhi dalam implementasi kebijakan?	Melalui rapat tertutup atau terbuka dengan masyarakat, masyarakat memiliki peran atau tidak komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi
22	Teknologi	Menurut anda, bagaimana peran teknologi dalam mendukung kemajuan desa?	Teknologi memberikan akses informasi dan komunikasi

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
23		Apakah sarana dan prasarana TI sudah memadai di desa anda?	ketersediaan infrastruktur TI, hardware dan software, akses internet
24		Teknologi apa saja yang diperlukan oleh desa? Misal teknologi dalam pertanian, dll?	teknologi cloud computing, sensor dll
25	Sumber daya alam	Aspek sumber daya alam apa sajakah yang dimiliki oleh desa?	Kondisi tanah, air, pemanfaatan energi, pertanian perkebunan perikanan peternakan
26		Bagaimana ketersediaan energi di desa, dan upaya pemanfaatan energi apa yang telah dilakukan di desa?	ketersediaan listrik pengolaahn seperti solar energi, wind energi, dan pemanfaatan limbah jadi energi
27		Menurut anda, pengolahan sumber daya alam seperti apa yang harus dilakukan desa agar dapat melakukan pengolahan secara optimal?	pengolahan dilakukan mandiri, sehingga pendapatan bisa optimal
28	Sumber daya manusia	Lembaga atau komunitas masyarakat apa saja yang dimiliki desa? Apakah lembaga tersebut membantu kegiatan pemerintahan desa?	Misal karang taruna, komunitas adat, dll. Komunitas apa yang pnting ada
29		Mayoritas penduduk desa memiliki matapecaharian apa? Adakah statistiknya?	Data statistik mata pencaharian masyarakat
30		Menurut anda, bagaimana faktor SDM dapat mendukung terciptanya Desa yang cerdas?	keterbukan informasi, tingkat pendidikan, toleransi, solidaritas, gotong royong dll
31		Adakah masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kapasitas SDM di desa?	Masyarakat yang kurang terbuka akan teknologi, tingkat pendidikan rendah, dll
32		Bagaimana tingkat pendidikan masyarakat desa? Adakah statistik datanya?	Data tingkat pendidikan masyarakat
33	Ekonomi	Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengentaskan kemiskinan dan meningkatkan perekonomian masyarakat?	Program pengembangan potensi desa pengembangan usaha masyarakat pengembangan internet marketing pelatihan usaha, pelatihan pengolahan hingga pemasaran secara mandiri
34		Adakah BUMDes di desa anda? Apa saja yang dijual dan bagaimana perannya terhadap peningkatan perekonomian masyarakat desa?	Peran dari BUMDes, membantu berapa persen dari pendapatan desa, tingkat kepentingannya
35		Aspek apa saja yang terpenting dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang seimbang?	Ketersediaan lapangan pekerjaan
36		Lembaga ekonomi fisik apa saja yang ada? Selain itu lembaga lain	UMKM, pasar tradisional, koperasi

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
		apa yang penting dan diperlukan desa?	
37		Apakah akses distribusi/logistik, lembaga keuangan penting untuk ada di setiap desa?	adanya kantorpos dan jas logistik lainnya, kerjasama dengan industri lokal terkait distribusi pemasaran produk, fasilitas perbankan
38	Layanan Kesehatan	Terkait layanan kesehatan, hal apa yang terpenting dari program layanan kesehatan?	Jumlah layanan kesehatan, jumlah tenaga SDM, akses terhadap layanan kesehatan
39		Bagaimana ketersediaan layanan kesehatan, sudah mencukupi atau belum?	Waktu tempuh berapa menit
40		Partisipasi apa yang telah dilakukan masyarakat untuk meningkatkan layanan kesehatan?	Adanya TOGA di masing-masing rumah
41	Layanan Pendidikan	Berapakah jumlah sekolah, jumlah tenaga pendidik? Apakah sudah memadai sarana dan prasarannya?	Data sekolah, data guru dan ketersediaan sarana dan prasarana
42		Berapakah jumlah siswa yang menerima banyuwangi cerdas?	Jumlah penerima, perlu ditingkatkan atau tidak?
43		Selain layanan pendidikan formal, adakah layanan pendidikan non formal yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendidikan masyarakat?	ketersediaan perpustakaan, taman baca, program pendidikan teman sebaya, program kursus bahasa asing, pendidikan taman baca alqur'an
44	Living	Upaya apa saja yang telah dilakukan desa untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan masyarakat?	Partisipasi warga dalam memelihara keamanan bisa melalui siskamling
45		Menurut anda, aspek apa yang harus dimiliki desa agar warga merasa aman dan nyaman tinggal di desa?	menurunkan angka kriminalitas, adanya lampu penerangan jalan, adanya kentongan di setiap sudut desa, sosialisasi keamanan
46		Bagaimana kualitas lingkungan di desa anda? Kondisi air, udara, tanah?	Adanya pencemaran atau tidak
47		Bagaimana upaya desa dalam melakukan pengolahan sampah?	jumlah tps, adanya daur ulang sampah, jadi keajinan, pelatihan daur ulang, kebiasaan pengolahan sampah (dibakar atau tidak)
48		Apakah daerah anda memiliki potensi bencana?	bencana yang sering terjadi, penanggulang dan pelatihan mitigasi
49		menurut anda, akses fasilitas umum untuk publik apa saja yang diperlukan masyarakat desa untuk mewujudkan desa yang cerdas?	Akses RTH, lapangan olahraga, akses jalan dan jembatan, jalan sudah aspal atau masih tanah, akses jembatan antar area, saluran drainase, sanitasi
50		Menurut anda, upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial?	adanya program pengentasan kemiskinan, adanya lembaga sosial, program keagamaan, sarana yang digunakan untuk

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
			membahas permasalahan sosial desa
51	Branding	Menurut anda, apakah branding desa itu penting?	upaya yang dilakukan untuk branding desa
52		Aspek apa saja yang diperlukan agar adat, budaya dan kesenian di desa anda tetap lestari?	Jumlah kesenian, potensi budaya
53		Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengenalkan desa anda dari segi pariwisata, adat, budaya dan kesenian kemasyarakatan luas?	branding sosial media, pembangunan fasilitas objek wisata, mewujudkan masyarakat yang ramah, mengadakan pameran seni, pagelaran adat dan budaya
54		Menurut anda, hal apa saja yang penting dalam terkait adat dan budaya untuk mendukung desa yang cerdas?	Potensi SDM budaya, tradisi masyarakat sekitar

Angket Verifikasi Model *Smart Village* untuk DPMD

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
1	Smart Kampung secara umum	Menurut anda, program smart kampung itu seperti apa?	Menjelaskan pengertian program smart kampung
2		Apakah program smart kampung secara tertulis masuk kedalam program di Rencana strategis DPMPD?	ya atau tidak, nama programnya, indikator kinerjanya apa
3		Siapa yang bertugas untuk melakukan pengawasan terkait pelaksanaan Program smart kampung?	Siapa yang melakukan pengawasan, bupati, dinas terkait, bidang tertentu
4		Bagaimana peran DPMPD terkait penyelenggaraan dan kesuksesan program smart kampung? bidang apa yang bersentuhan langsung dengan program ini?	Sebagai pengambil keputusan, monitoring pelaksanaan
5		Dalam penyelenggaraan program smart kampung, siapa sajakah yang berperan agar program dapat terlaksana dengan baik?	Satuan kerja dan lembaga terkait
6		Program apa saja yang harus dimiliki oleh desa sehingga bisa dikatakan sebagai smart kampung?	Program pelayanan publik atau program lainnya, dengan dibuktikan SOP dan SPM dari masing-masing layanan
7		Terkait aplikasi yang digunakan dalam menunjang smart kampung, adakah data monitoring terkait penggunaan aplikasi, masih digunakan atau tidak?	Data list aplikasi yang digunakan
8		Siapakah yang bertanggung jawab pada masing-masing aplikasi yang diberikan pada program smart kampung?	Dispendukcapil, dinkes, dll

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
9		Jika ada layanan dari dinas tertentu yang ingin dioperasikan langsung dari desa, bagaimana proses regulasinya?	Semisal harus mendapatkan ijin langsung dari DPMPD
10		Upaya apa yang dilakukan oleh Dinas agar penerapan program smart kampung dapat berjalan dengan baik dan merata?	Upaya dengan memberikan pelatihan, sosialisasi melalui apa, seberapa rutin
11		Sejauh ini, berapakah jumlah desa yang sudah menerapkan smart kampung?	Jumlah desa yang menerapkan pelayanan online, teraliri FO dari kominfo
12		Bagaimana cara mengukur tingkat keberhasilan dari program smart kampung?	Dapat menjelaskan tertang pelayanan yang cepat, dan tepat, warga yang melek teknologi dan lain sebagainya
13		Adakah penilaian atau evaluasi khusus yang dilakukan pemerintah untuk menilai pelaksanaan smart kampung? Apa sajakah indikator penilaiannya?	Hasil penilaian smart kampung dari tahun ke tahun, dan list data penilaian
14		Apa kekurangan dan kendala dari pelaksanaan program smart kampung? Saran apa yang anda berikan untuk pengembangan kedepannya?	Kendala saat perencanaan dan pelaksanaan dan saran kedepannya
15	Smart Village Secara Umum	Diluar dari konteks smart kampung banyuwangi, menurut anda, desa yang cerdas itu seperti apa?	Menjelaskan pengetahuan terkait karakteristik dari desa yang dianggap cerdas
16		Aspek apa sajakah yang harus dimiliki agar desa dapat dikatakan cerdas?	Dapat menjelaskan pengaruh teknologi, manusia dan aspek lain yang mempengaruhi
17		Komponen apa saja yang perlu dibangun agar desa dapat dikatakan cerdas?	Dapat menjelaskan pentingnya infrastruktur dan lain sebagainya
18		Aspek apa yang paling penting untuk terciptanya desa yang cerdas?	Misalnya menjelaskan aspek teknologi, SDM dll, alasan mengapa penting
19	Tata Kelola Pemerintahan	Dalam desa yang cerdas tentunya diperlukan tata kelola pemerintahan desa yang baik, aspek dan indikator apa saja yang diperlukan desa agar dapat mewujudkan tata kelola pemerintahan desa yang cerdas?	Misal aspek kemudahan layanan publik, layanan administrasi, adanya kebijakan, aspek SDM perangkat desa, keterbukaan informasi, transparansi keuangan, ekonomis, kepemimpinan, pendidikan dan pelatihan perangkat desa
20		Indikator apa saja yang diperlukan agar layanan publik dapat berjalan dengan baik?	dapat dilakukan dengan mudah dan cepat, pemanfaatan TIK gratis/praktis, transparan/mudah diakses, pelayanan cepat, pemerintah bebas korupsi, didukung/diapresiasi sosialisasi penggunaan layanan publik, media penyampai informasi, layanan pengantaran surat, ketepatan waktu pelayanan
21		Dalam pelayanan publik, apakah layanan pengaduan masyarakat diperlukan? Layanan seperti apakah yang efektif?	Layanan secara online atau layanan langsung

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
22		Masalah apa saja yang dihadapi ketika melakukan pelayanan publik?	pelayanan yang lama, kurangnya staf bagian pelayanan
23		Strategi apa saja yang diperlukan dalam peningkatan layanan publik?	Kepemimpinan (Komitmen kades, pemda, anggaran) SDM (Petugas, pelatihan) aplikasi (Kemudahan penggunaan, kelengkapan aplikasi, integrasi data) Jaringan (penggunaan jaringan, kualitas jaringan)
24		Menurut anda, bagaimana proses pengambilan kebijakan yang baik demi mewujudkan desa yang cerdas? Siapa sajakah yang berperan didalamnya? Dan apasaja yang dapat mempengaruhi implementasi kebijakan tersebut?	Melalui rapat tertutup atau terbuka dengan masyarakat, masyarakat memiliki peran atau tidak komunikasi, sumberdaya, disposisi dan struktur birokrasi
25	Teknologi	Menurut anda, bagaimana peran teknologi dalam mendukung kemajuan desa?	Teknologi memberikan akses informasi dan komunikasi
26		Apakah sarana dan prasarana TI di setiap desa sudah memadai? Apakah ada data pengawasannya?	ketersediaan infrastruktur TI, hardware dan software, akses internet
27		Jika ada keluhan dari desa terkait jaringan, hardware maupun software, apakah disampaikan melalui DPMPD atau langsung menghubungi pihak yang terkait lainnya?	lapor ke DPMPD, atau ke dinkominfo, dll
28		Menurut anda, teknologi apa saja yang diperlukan oleh desa untuk menjadi desa yang cerdas? Misal teknologi dalam pertanian, dll?	teknologi cloud computing, sensor dll
29	Sumber daya alam	Adakah data terkait potensi sumberdaya alam yang dimiliki oleh masing-masing desa?	Data terkait kondisi tanah, air, pemanfaatan energi, pertanian perkebunan perikanan peternakan, data kepemilikan lahan
30		Adakah data monitoring terkait pemanfaatan sumber daya alam dengan menggunakan teknologi terkini di masing-masing desa? Misal dapat menghasilkan energi ramah lingkungan.	misal pemanfaatan turbin, panel surya, pemanfaatan teknologi untuk menghasilkan energi pengolahan seperti solar energi, wind energi, dan pemanfaatan limbah jadi energi
31		Bagaimana ketersediaan energi listrik di desa? Apakah seluruh desa sudah dialiri listrik dengan berkecukupan?	data desa yang kekurangan listrik
32		Menurut anda, pengolahan sumber daya alam seperti apa yang harus dilakukan desa agar dapat dilakukan pengolahan secara optimal?	pengolahan dilakukan mandiri, sesuai dengan potensi yang melimpah, bekerjasama dengan pihak lain, sehingga pendapatan bisa optimal
33	Sumber daya manusia	Lembaga atau komunitas masyarakat apa saja yang dimiliki desa? Adakah datanya? Lembaga atau komunitas apa yang paling penting dan wajib ada?	Data lembaga atau komunitas masyarakat, misal karang taruna, komunitas adat, dll.

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
34		Mayoritas penduduk desa memiliki mata pencaharian apa? Adakah data statistiknya untuk masing-masing?	Data statistik mata pencaharian masyarakat
35		Menurut anda, bagaimana faktor SDM dapat mendukung terciptanya Desa yang cerdas?	keterbukaan informasi, tingkat pendidikan, toleransi, solidaritas, gotong royong dll
36		Adakah masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kapasitas SDM di desa?	Masyarakat yang kurang terbuka akan teknologi, tingkat pendidikan rendah, dll
37	Ekonomi	Apakah tugas pengentasan kemiskinan dan peningkatan perekonomian desa merupakan salah satu tugas DPMPD? Upaya apa saja yang telah dilakukan?	Program pengembangan potensi desa pengembangan usaha masyarakat pengembangan internet marketing pelatihan usaha, pelatihan pengolahan hingga pemasaran secara mandiri
38		Menurut anda, bagaimana peran BUMDes dalam perekonomian desa?	Peran dari BUMDes, membantu berapa persen dari pendapatan desa, tingkat kepentingannya
39		Aspek apa saja yang terpenting dalam mewujudkan ekonomi masyarakat yang seimbang? Dan apa saja indikatornya?	Ketersediaan lapangan pekerjaan
40		Lembaga ekonomi fisik apa saja yang penting dan diperlukan desa? Alasannya?	UMKM, pasar tradisional, koperasi
41		Apakah akses distribusi/logistik, lembaga keuangan penting untuk ada di setiap desa?	adanya kantorpos dan jasa logistik lainnya, kerjasama dengan industri lokal terkait distribusi pemasaran produk, fasilitas perbankan
42	Layanan Kesehatan	Terkait layanan kesehatan, aspek apa saja yang terpenting dari program layanan kesehatan bagi masyarakat desa?	Jumlah layanan kesehatan, jumlah tenaga SDM, akses terhadap layanan kesehatan
43		Program apa saja yang diperlukan agar desa dapat dikatakan memiliki layanan kesehatan yang baik? Indikatornya apa saja?	Program budidaya tanaman obat, pemberdayagunaan kelompok masyarakat untuk kegiatan tertentu terkait kesehatan
44		Menurut anda, selain lembaga kesehatan, siapakah yang berperan dalam meningkatkan layanan kesehatan?	Peran masyarakat, lembaga lainnya
45	Layanan Pendidikan	Aspek apa yang dibutuhkan dalam memberikan layanan pendidikan untuk masyarakat desa?	Fasilitas pendidikan, tenaga pengajar, sarana dan prasarana
46		Selain layanan pendidikan formal, adakah layanan pendidikan non formal yang dibutuhkan untuk meningkatkan pendidikan masyarakat?	ketersediaan perpustakaan, taman baca, program pendidikan teman sebaya, program kursus bahasa asing, pendidikan taman baca alqur'an
47	Living	Menurut anda, upaya apa saja yang dilakukan oleh desa untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan masyarakat?	Partisipasi warga dalam memelihara keamanan bisa melalui siskamling, adanya LINMAS, lampu di jalan-jalan sepi, melakukan proteksi lingkungan

No	Aspek	Pertanyaan	Opsi Jawaban
48		Menurut anda, aspek apa yang harus dimiliki desa agar warga merasa aman dan nyaman tinggal di desa?	menurunkan angka kriminalitas, adanya lampu penerangan jalan, adanya kentongan di setiap sudut desa, sosialisasi keamanan, fasilitas umum yang mudah di jangkau
49		Terkait dengan lingkungan, kriteria lingkungan yang cerdas itu seperti apa?	kualitas air, udara, tanah baik, dll
50		Menurut anda, bagaimana proses pengolahan sampah atau limbah yang baik?	Adanya TPS, adanya daur ulang sampah, jadi keajinan, pelatihan daur ulang, kebiasaan pengolahan sampah (dibakar atau tidak)
51		Menurut anda, akses fasilitas umum apa saja yang diperlukan masyarakat desa untuk mewujudkan desa yang cerdas?	Akses RTH, lapangan olahraga, akses jalan dan jembatan, jalan sudah aspal atau masih tanah, akses jembatan antar area, saluran drainase, sanitasi
52		Menurut anda, upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial?	Adanya program pengentasan kemiskinan, adanya lembaga sosial, program keagamaan, sarana yang digunakan untuk membahas permasalahan sosial desa
53	Branding	Menurut anda, apakah branding desa itu penting?	upaya yang dilakukan untuk branding desa
54		Bagaimana peran DPMPD dalam mewujudkan branding desa?	membantu memberikan pengarahan dan pelatihan, diadakannya festival pengenalan desa
55		Aspek apa saja yang diperlukan agar adat, budaya dan kesenian di desa tetap lestari?	adanya kelompok kesenian, adanya festival
56		Upaya apa saja yang harus dilakukan untuk mengenalkan desa, dilihat dari segi pariwisata, adat, budaya, kesenian dan kerajinan, untuk menarik minat wisatawan?	branding sosial media, pembangunan fasilitas objek wisata, mewujudkan masyarakat yang ramah, mengadakan pameran seni, pagelaran adat dan budaya
57		Menurut anda, hal penting apa saja yang mendukung desa cerdas? dilihat dari segi pariwisata, adat, budaya, kesenian dan kerajinan	Potensi SDM budaya, tradisi masyarakat sekitar

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN 2

Transkrip Wawancara

Transkrip Pengumpulan Data Awal

NDA01. Kepala Desa Kebaman Kabupaten Banyuwangi

Pertanyaan	Jawaban
Apakah di Desa Kebaman sudah diterapkan smart kampung?	Di desa kebaman sudah diterapkan smartkampung.
Jika iya, implementasinya seperti apa?	Smart kampung yang terkait dengan pelayanan online contohnya adalah pengurusan akte kelahiran dan kematian, surat pernyataan miskin atau spm online, bpjs kesehatan. Bentuk smart kampung berupa sistem. Salah satu indikator smart kampung adalah adanya jaringan wifi di balai desa, yang dapat diakses gratis oleh warga desa tersebut
Misal aplikasi, siapa yang mengoperasikannya?	Yang mengoperasikan sistemnya adalah operator smart kampung yang berasal dari pegawai desa itu sendiri
Keuntungan apa yang diperoleh dari adanya program smart kampung ini?	Keuntungannya memudahkan masyarakat dan memberikan pelayanan yang cepat kepada masyarakat
Adakah sosialisasi yang telah dilakukan terkait smart kampung itu sendiri?	Sosialisasi smart kampung sudah disosialisasikan di kegiatan pada saat tilik dusun.

NDA02. Bagian Operator Desa Kebaman Kabupaten Banyuwangi

Pertanyaan	Jawaban
Menurut anda, program smart kampung itu seperti apa?	Program Smart Kampung merupakan program yang membantu mempercepat dan mempermudah pelayanan kepada masyarakat seperti pelayanan yang sudah dapat diakses secara online maupun offline. Sehingga masyarakat tidak perlu mengurus sendiri ke Kabupaten. Pada intinya mempermudah masyarakat. Untuk pelayanan masyarakat dapat berupa online dan offline.
Contoh pelayanan atau programnya seperti apa?	Pelayanan offline seperti pelayanan surat-surat pengantar, data langsung didapat dari Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil. Pelayanan online berupa website, seperti pengurusan akta kematian, akta kelahiran, SPM berobat online, bpjs online. Untuk websitenya akta online (www.akta.banyuwangikab.go.id), BPJS kesehatan (www.daftar.bpjs-kesehatan.go.id/bpjs-care) dan SPM berobat (tkpk.banyuwangikab.go.id).
Sistem offline yang dimaksudkan itu seperti apa?	Pelayanan ini menggunakan aplikasi offline yang hanya ada di desa tersebut yang terhubung dengan kabel LAN, namanya SIMDES.
Aplikasi SIMDES ini dibangun oleh siapa?	Dibangun oleh pihak ke 3
Apakah perbedaan SIMDES dengan e-village budgeting	SIMDES berbeda dengan e-village budgeting yang merupakan aplikasi keuangan desa yang dioperasikan oleh bendahara desa. Sedangkan SIMDES dioperasikan oleh staf pelayanan. SIMDES berisi surat pengantar KTP, keterangan usaha, pengantar skck, dll. Yang mengoperasikan aplikasi SIMDES hanyalah staff yang ada di ruang pelayanan, terdapat 3 komputer.
Bagaimana prosedur akses pada pelayanan online tersebut?	Dalam melakukan akses pelayanan online dibutuhkan login, untuk dapat melakukan login harus melkukan registrasi terlebih dahulu, yang melakukan registrasi adalah programmer, narasumber tidak mengetahui identitas dari programmer tersebut. Pihak yang dapat melakukan login adalah orang-orang tertentu yang merupakan staff dari desa tersebut. Sehinga untuk melakukan pelayanan online, masyarakat harus tetap datang ke desa dengan membawa persyaratan yang ada agar data dapat didaftarkan online oleh staff yang berwenang. Hal ini dapat mengurangi

Pertanyaan	Jawaban
	mobilitas masyarakat desa yang biasanya harus mengurus ke Pusat Kabupaten.
Apakah aplikasi dan program berasal dari pemerintah kabupaten?	iya, dinas terkait mengeluarkan aplikasi masing-masing. Bekerja sama dengan kominfo.
Apakah desa lain juga sama menerapkan program smart kampung ini?	tidak semua menerapkan
Apakah di desa anda sudah ada teknisi IT?	Ada, di desa kebuman sudah memiliki 2 Teknisi IT
Apakah semua permasalahan di desa dapat ditangani oleh teknisi IT? Seperti kerusakan jaringan dan program eror.	selama ini belum adanya kendala jaringan yang serius, jika terdapat sistem error, pihak desa hanya bisa menunggu pusat untuk memperbaikinya hingga aplikasi tersebut dapat diakses lagi.
Selain kendala teknis, adakah kedala lainnya yang berkaitan dengan penerapan aplikasi?	Selain kendala dari sistem, juga terdapat kendala dari staff pelaksana, jika salah menginputkan data, harus bertanggung jawab dan datang langsung ke pusat. Kendala lainnya adalah sering adanya data blank, data blank yang dimaksud adalah data warga yang bersangkutan belum di input di sistem pusat. Sehingga staff desa tidak dapat melakukan pelayanan tersebut. Setiap aplikasi memiliki pesyaratan masing-masing agar dapat dilakukannya pelayanan di desa, jika syarat-syarat tersebut tidak terpenuhi, maka warga yang bersangkutan haruslah mengurusnya sendiri ke pusat, dan tidak dapat diwakilkan.
Jika dibandingkan dengan sistem yang konvensional sebelumnya, apakah adanya aplikasi smart kampung ini memberikan kemudahan dari sisi staf desa?	Jika dibandingkan dengan sistem yang konvensional atau tradisional, program smart kampung ini sangat memudahkan sekali. Terutama pelayanan menjadi sangat cepat.
Dengan adanya program smart kampung ini, bagaimana respon masyarakat yang pernah melakukan pelayanan di desa?	Respon masyarakat sendiri sangat bagus dengan adanya Smart Kampung ini. Karena lebih cepat dan tidak perlu antri lama, bahkan cukup 5menit, data sudah dapat diproses. Sapai saat ini belum adanya keinginan masyarakat terkait program smart kampung ini yang belum terpenuhi. Pihak desa selalu berupaya untuk melayani masyarakat sebaik mungkin.

NDA03. Staf Bagian Pemerintahan Kabupaten Banyuwangi

Pertanyaan	Jawaban
Apa yang anda ketahui terkait smart kampung?	Smart kampung merupakan program kabupaten, yang mengarahkan desa harus melek IT. Berada di bawah wewenang Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD). Gambaran besar dari smart kampung adalah setiap desa diharapkan nantinya melek IT, karena desa memiliki otonomi sendiri-sendiri, jadi PEMKAB hanya menyediakan infrastrukturnya dan arahan peningkatan IT, seperti jika di desa tersebut tidak memiliki tenaga IT di perkenankan untuk melakukan rekrutmen khusus tegana IT.
Implementasi smart kampung itu seperti apa?	Smart kampung merupakan rumah besar dari programnya, bentuk dari smart kampung dapat berupa aplikasi dan program. Nama aplikasinya bukan smartkampung, tetapi ada e-village budgeting, paten desa, simdes, dll.
Apakah masing-masing desa sudah menerapkan program-program tersebut?	Tergantung desa yang berkreasi karena merupakan otonomi masing-masing desa. PEMKAB hanya menyediakan infrastruktur (seperti jaringan fiber optik, dll), monev dan bimbingan. Untuk aplikasi tersebut ada yang hanya dapat diakses oleh desa saja, dan ada yang dapat diakses oleh masyarakat secara langsung. Terkait pelayanan, akan diserahkan kepada masing-masing desa
Adakah aplikasi yang disediakan oleh PEMKAB?	Aplikasi yang disediakan PEMKAB seperti -village budgeting, yang berfungsi untuk memudahkan pengelolaan keuangan desa. Sehingga PEMKAB dapat monev keuangan setiap desa.

Pertanyaan	Jawaban
<p>Dapatkah anda menjelaskan terkait program dan pelayanan yang dijalankan oleh desa?</p>	<p>Smart kampung sudah berkembang di banyak desa di banyuwangi. Jika ingin melaksanakan wawancara di desa, sebaiknya memilih desa yang sangat berkembang smart kampungnya, contohnya adalah desa ketapang, tamansari, dan kampung anyar. Di desa tersebut sudah sering dilakukan studi banding, dan sudah skala nasional. Untuk mencari tau terkait program dan pelayanan apa saja yang dijalankan oleh setiap desa, dapat melakukan wawancara langsung di balai desa, karena apa yang dilaksanakan oleh masing-masing desa bisa jadi berbeda, tergantung otonomi dan kemampuan masing-masing desa, namun setiap program dan pelayan yang dilakukan masih terpantau dan terdata oleh DPMD.</p>
<p>Apakah peran PEMKAB terkait program smart kampung?</p>	<p>Untuk aplikasi pengurusan surat online agar dapat diproses dengan cepat akan berbeda pada masing-masing desa. PEMKAB hanya mengarahkan dan supervisi saja. Karena setiap desa memiliki otonomi masing-masing, sehingga mereka bebas untuk melakukan apapun, yang jelas PEMKAB mengharapkan program kabupaten tetap sinkron dengan masing-masing desa.</p>

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

Transkrip Verifikasi Model *Smart Village*

NVE01. Kepala Desa Kampung Anyar Kabupaten Banyuwangi

Nama File	Kades Kampung Anyar.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Kampung Anyar
Narasumber	Kepala Desa Kampung Anyar
Tanggal	01-10-2019
Durasi	20 menit
Lokasi	Kantor Desa Kampung Anyar

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Musyawarah Desa [1] Pemerintah Desa Lembaga Desa	Peran kepala desa dalam pemerintah desa sebagai apa?	<u>Lebih mengedepankan musyawarah, komunikasi dengan seluruh elemen masyarakat. Yang utama pemerintah desa dengan lembaga-lembaga desa. Seluruh keputusan yang diambil terkait dengan pelaksanaan pembangunan di desa itu berdasarkan dengan hasil musyawarah.</u> [1]
Musyawarah dengan masyarakat [2]	Terkait pengambilan kebijakan bagaimana?	<u>Jika terkait dengan masyarakat dan pembangunan, makan butuh musyawarah dengan masyarakat.</u> [2]
Transparansi keuangan [3] Sosialisasi Program [4] Adanya keterlibatan masyarakat dalam memberikan persetujuan [4]	Bagaimana membangun kepercayaan masyarakat ke pemerintah desa?	Yang pertama adalah <u>transparansi</u> , seperti <u>transparansi keuangan terkait penggunaan APBDes dipasang di papan informasi Desa.</u> [3] Transparansi yang saya pikir seperti ini, tranparansi buildingnya salah satunya dengan cara penentuan penggunaan dana desa, kan melalui musyawarah terbuka, jadi dana desa digunakan untuk apa saja, masyarakat yang mengusulkan, semua dasarnya dari berita acara musyawarah. <u>Terkait program kerja, masyarakat selalu dilibatkan</u> , ada semua sebelum pelaksanaan pembangunan, termasuk perubahan-perubahan, ketika ada perubahan kita selalu minta persetujuan ke masyarakat, jadi masyarakat tahu, dan secara otomatis dapat tersosialisasikan.[4]
Desa yang paham akan kebutuhan masyarakat mampu menyelesaikan persoalan	Menurut anda, desa yang cerdas seperti apa?	menurut saya, desa yang cerdas mungkin yang mau dan paham terkait kebutuhan masyarakat, mampu menyelesaikan persoalan-persoalan di desa
Sumber Daya Manusia [5]	Sarana dan prasarana apa yang dibutuhkan untuk mendukung desa yang cerdas?	lebih ke <u>sumber daya manusianya</u> , untuk pelayanan ke masyarakat [5]
Pemberdayaan masyarakat [6] Pembentukan masyarakat yang mandiri [6] Kesehatan [6] Keamanan dan Ketertiban lingkungan [6] TI untuk pendidikan Masyarakat terbuka akan informasi [6]	Menurut anda, faktor desa yang cerdas apa saja?	Dari sektor <u>pemberdayaan masyarakat</u> , berjalan, ada pembinaan disetiap <u>pemberdayaan</u> , masyarakatnya dibentuk untuk mandiri, persoalan kesehatan tertangani, <u>kesadaran masyarakat terkait keamanan lingkungan</u> , untuk menjaga ketertiban dan keamanan lingkungan, <u>teknologi dan pendidikan penting, teknologi secara otomatis mendukung kemudahan masyarakat dalam beraktifitas</u> , kalau pendidikan dibutuhkan untuk agar <u>masyarakatnya lebih terbuka akan informasi.</u> [6]
Pengembangan desa menjadi tanggung jawab bersama	Kendala apa saja yang selama ini dihadapi pemerintah desa?	Kendala lebih ke kesadaran masyarakat yang harus kita bangun, bahwa pengembangan desa menjadi tanggung jawab bersama, tidak hanya kepala desa dan pemerintahan desa.
SDM Mandiri [7] SDM Berdaya ekonomi [7] Transparan [7]	Harapan kedepannya seperti apa?	Harapan saya sesuai dengan visi dan misi saya, terciptanya <u>masyarakat yang mandiri, berdaya dibidang ekonomi, dan sistem pemerintahan yang transparan.</u> akuntable[7]

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

NVE02. Sekretaris Desa Kampung Anyar Kabupaten Banyuwangi

Nama File	Sekdes Kampung Anyar.mp3 dan Sekdes Kampung Anyar 2.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Kampung Anyar
Narasumber	Sekretaris Desa Kampung Anyar
Tanggal	01-10-2019
Durasi	2 jam 13 menit
Lokasi	Kantor Desa Kampung Anyar

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Pengertian Smart city Desa cerdas bottom-up	Menurut Bapak, Smart city dan smart village itu apa?	<u>Smart village menurut saya berangkatnya dari bawah</u> , semacam smart kampung, jika desa sudah smart, secara otomatis, kabupatennya akan menjadi smart. Jika kabupaten sudah di katakan smart city, tapi desa sistem yang digunakan masih manual, belum online, pelayanan butuh waktu yang lama, tidak menyingkat waktu, menurut saya itu masih belum smart city. Smart city ya berangkatnya dari bawah ke atas.
Launching pertama	Kalau smart city di banyuwangi bagaimana pak?	Kalau di banyuwangi berangkatnya dari desa, dibentuk menjadi smart kampung. <u>Smart kampung launching pertama di desa kampung anyar</u> , didatangi oleh kementerian kominfo bapak rudiantara. Jadi awalnya belajar dari desa ketapang, sistem pelayanan sudah bisa online dengan dinas kependudukan, awalnya bupati melihat dari itu, munculnya smart kampung dari itu. Jadi setelah itu, kemudian mungkin ada ide untuk membuat smart kampung. Smart kampung yang di tunjuk pertama kali adalah desa kampung anyar. dari itu, beberpa desa ditunjuk untuk dilombakan, lomba smart kampung.
Pelayanan Publik Fasilitas Pelayanan Peningkatan ekonomi Adat istiadat dan budaya Integrasi dengan kabupaten	Smart kampung itu apa saja?	<u>Mulai dari pelayanan, dari sarana dan prasarana yang memenuhi smart kampung, sampai peningkatan ekonomi bagi masyarakat.</u> Hal itu menjadi acuan untuk menjadi desa yang smart kampung, juga ada dari adat istiadatnya, budayanya menjadi penopang dari smart kampung. Menurut saya, nantinya jika semua desa sudah smart kampung, maka Kabupaten Banyuwangi akan menjadi smart city. Karena, sistemnya semua di onlinekan dengan sistem yang ada di kabupaten, secara langsung kan itu sudah smart city. Kalau belum sinkron antara desa dan kabupaten, ya belum disebut smart city
Sinkronisasi data dengan dinas [8] Pelayanan administrasi yang cepat [8] Pengantaran dokumen [8] Data Kependudukan Pengurusan Akte Kelahiran Pelayanan online Layanan gratis Layanan SPM (Surat Pernyataan Miskin) Layanan kesehatan Layanan kemiskinan	Jadi data yang ada disini sudah sinkron dengan data di kabupaten?	<u>Sudah sinkron</u> , misalnya terkait dengan kependudukan. Misalnya untuk akte kelahiran, kalau akte kelahiran, kita tidak perlu, masyarakat misal melahirkan 2 bulan sebelumnya, lalu lahir, itu ada jangka waktunya 60 hari, Jadi jika baru lahir, mereka cukup mengajukan ke desa saja. Mengajukan ke desa, nanti persyaratannya cukup semua, nanti desa yang mengupload, langsung sinkron dengan dinas kependudukan. Itu dalam jangka waktu kurang lebih 7 hari kerja, akte kelahiran sudah selesai dengan KK terbaru, KK yang anaknya sudah terdaftar di KK itu. Jadi masyarakat tidak perlu datang, jadi dulu dari sini, ke kecamatan, ke dinas kependudukan, daftar, bahkan kadang 2-3 baru selesai. Kalau sekarang, masyarakat cukup kesini, tinggal menunggu, nanti setelah beberapa hari akan diinformasikan bahwa sudah jadi. <u>Setelah jadi pun, masyarakat tidak perlu ke Dinas kependudukan, karena diantar via pos ke desa. Jadi itu gratis, tidak ada biayanya. Itu tadi yang sudah connect dengan dinas kependudukan.</u> Juga pelayanan-pelayanan yang lain terkait SPM (Surat Pernyataan Miskin), misalnya masyarakat berobat karena tidak mampun, dia mengajukan yang namanya SPM melalui desa, itu juga <u>sinkronisasi dengan dinas sosial</u> , dinas kesehatan, itu nanti ada kriteriannya untuk SPM. Tinggal necek di desa, jadi kalau itu sudah di setuju dari dinas terkait, maka dari sistem di desa akan bisa dibaca kalau sudah di setuju, jadi langsung bisa pembiayaan biaya berobat.[8]
Verifikasi data online	Jadi yang upload sudah di dari desa?	iya sudah di desa, dinas tinggal verifikasi melalui online itu. Sebenarnya kalau smart kampung itu mengajari masyarakat melek

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
SDM yang terbuka [9] Free wifi 24 jam [10] Pemasaran hasil produksi secara online [11] Fasilitas Balai desa [12]		TI, jadi lebih ngerti dengan IT [9] Untuk mempersingkat waktu dalam mengurus apapun, misal ingin memasarkan hasil produksinya bisa melalui internet, maka penunjangnya smart kampung itu ada wifi yang free, 24 jam. <u>Wifi ini untuk masyarakat, maksudnya dengan adanya wifi yang free, ini bisa dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kepentingan-kepentingan semacam itu.</u> [10] Misalkan untuk memasarkan hasil produksinya, <u>melalui wifi</u> , jadi mereka tidak perlu bayar, datang kesini, bisa untuk online untuk memasarkan itu, ataupun terkait kebutuhan-kebutuhan lain bisa datang ke desa [11]. <u>Jam 13.00 sampai malam di balai desa sini sudah ramai, terkait dengan kebutuhan mahasiswa, terkait dengan tugas, bisa internetan disini.</u> [12]
Pelatihan pemasaran produk[13]	Apakah tidak disalah gunakan untuk game online?	ya masih ada, itu sisi negatifnya, tetapi lebih banyak di positifnya. Kita mengajak kemasyarakat bagaimana memanfaatkan wifi ini secara baik untuk keperluan yang positif. <u>Oleh karena itu, sering adanya pelatihan-pelatihan, Kemarin pernah ada pelatihan, bagaimana memanfaatkan IT ini untuk keperluan masyarakat, masyarakat diajari untuk memasarkan produksinya</u> [13].
Fasilitas pelayanan [14] CCTV Fasilitas taman bermain [15] Pelayanan administrasi yang cepat [16] Pelayanan berbasis mobile [17]	Siapa yang memberikan sosialisasi?	Dari poliwangi, sebelumnya juga ada dari untag. Smart kampung sendiri tidak hanya wifi, tetapi pelayanan. <u>Pelayan ada standarnya meja tidak boleh tinggi, jadi langsung berhadapan dengan staf pelayanan.</u> [14] Lalu harus ada kursi tunggu senyaman mungkin, ada cctv yang mengarah ke pelayanan, mengarah keluar itu harus ada, dan dari segi parkir kendaraan, harus dibedakan antara roda 2 dan roda 4. <u>Penunjang smart kampung ada play ground untuk olahraga, ada di depan balai desa.</u> [15] ini tadi merupakan sarana dan prasaranan penunjang smart kampung. Kamar mandi juga harus dibedakan antara perempuan dan laki-laki. Sebenarnya kriteria smart kampung itu banyak, juga pelayanan yang tidak membutuhkan waktu yang banyak dalam melayani masyarakat [16]. Kemarin ada bimtek untuk perangkat desa terkait <u>pelayanan masyarakat yang bisa dilakukan melalui hp android</u> [17]. Pihak masyarakat tinggal mengisi data dari hp masing-masing, jika sudah selesai, tinggal datang ke balai desa, bawa persyaratan yang harus di penuhi, jadi tidak perlu antri, jadi tinggal menyambungkan dengan data yang ada di bagian pelayanan, dicari namanya, langsung dapat di proses. Masyarakat harus instal aplikasi, ada link untuk download file .apk aplikasi tersebut. tinggal isi form saja, misal pengurusan SKCK, ya tinggal isi form skck, biar tida k lama antri di balai desa, jadi langsung datang kesini verifikasi nama, tidak perlu antri. Di cek namanya siapa, mau mengajukan apa.
Pelayanan online [18]	Ada nomor antrian?	belum ada, karena antrinya juga tidak lama, jadi disini masih belum perlu. Tapi ada desa yang memakai sistem seperti itu. Hai itu adalah pengembangan smart kampung. Setiap desa smart kampung memang dituntut untuk berinovasi, inovasi yang dimiliki apa, misal ada nomor antrian, sistemnya itu seperti orang bisa milih sendiri pakai layar monitor layar sentuh untuk memilih layanannya apa, ada yang sudah seperti ini. Jadi desa dituntut untuk merubah wajah desanya itu bagaimana pelayanan di desa itu semakin maksimal untuk masyarakat. Kalau disini misalkan antrian 10, kita tidak perlu antrian, kita punya staf pelayanan 2, kalau yang ngajuin 5 orang itu tidak antri, <u>karena kan sistemnya sudah online, jadi cepat, langsung di proses, tidak perlu waktu lama.</u> [18]
Memanggil pihak ketiga (jaringan dan hardware) Program pelatihan pengembangan TI Penyampaian kendala smart kampung	Jika ada PC yang rusak, yang memperbaiki siapa?	Jika terkait human eror itu disini sudah ada staf TInya, jika untuk perangkat lunaknya itu tetap panggil pihak ketiga, terkait wifi, dan jaringannya. Jika aplikasi sudah ditangani bagian TI. <u>Karena bagian TI setiap beberapa bulan itu ada program pelatihan, penyegeran terkait pengembangan TI</u> , kendala apa terkait smart kampung bisa disampaikan pada saat pelatihan atau bimbingan teknis

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Instalasi jaringan	Jaringan disini dari kominfo?	Iya dari kominfo
Anggaran internet dibebankan pada APBDes Kominfo hanya penyedia sarana Manfaat adanya TI Meningkatkan ekonomi masyarakat	untuk baijanya berlangganannya itu berapa?	Setiap bulan, 1.950.000, anggaran dari desa, kominfo menyediakan sarananya. Dibebankan pada APBDes dari ADD dan DD. Dengan nilai segitu memang besar, tetapi kalau manfaatnya lebih banyak untuk masyarakat, meningkatkan ekonomi masyarakat, biaya segitu tidak ada artinya.
Pemberdayaan linmas [19]		Pernah dengar Linmas, kalau didesa lainkan dipekerjakan pada saat pemilu. <u>Tetapi kalau disini pemberdayaannya berjalan terus, diaktifkan setiap malam untuk jaga di balai desa, dikasi insentif sama dengan RT/RW, yang jaga ada 2-3 orang, untuk jaga malam di desa.</u> [19]
Pemberdayaan Linmas, patrol lingkungan [19]	Linmasnya keliling pak?	jaga di balai desa, iya di jam-jam tertentu ada <u>patroli lingkungan.</u> [19]
Pemberdayaan Linmas [19]	Kalau poskamling masih ada?	hanya sebagian kecil yang mau jaga, karena beberapa berifikir, jaga rumahnya sendiri, tp sebagian besar masih ada yang jaga. Kan ada linmas, <u>Fokusnya linmas itu jaga di balai desa, jaga barang-barang inventaris desa, tetapi jam-jam tertentu mereka tetap keliling.</u> [19]
Dalam kondisi aman	Adakah keluhan tentang keamanan di masyarakat?	untuk keluhan keamanan yang pernah adam cuma sedikit, lebih banyak amannya
Masalah keamanan ringan Kasus pencurian ternak	Masalah keamanan apa yang pernah atau sering terjadi?	Kasusnya ya pencurian, kemarin ada kasus pencurian ternak, tetapi sudah tertangkap. Sekarang sudah tidak ada lagi. Begal ga pernah ada, yang pernah terjadi ya pencurian.
Pelayanan publik online [20] Program pelayanan jemput bola [21]	Kalau saya mau tahu aplikasinya seperti apa, saya harus ke siapa pak?	Kalau mau tau sistem pelayanan online, bisa langsung ke mbak pretty. Sistem akte kelahiran, SPM, KTP, KK. <u>Sekarang kan pelayanannya sudah online</u> [20], misal ada yang datang tetapi datanya belum ada, atau masih belum pernah rekam data KTP, mereka harus mengurusnya di kecamatan. Nantinya ada wacana untuk melakukan rekam KTP di Desa. Karena kasihan warga desa yang sudah tua. <u>Kemarin-kemarin pernah ada jemput bola atau keliling, jadi petugas kecamatan datang ke desa untuk melakukan melayani masyarakat yang belum memiliki KTP atau KK.</u> [21]
Bottom-up Sistem pelayanan yang merata di seluruh desa Sinkrosinasi data dengan kabupaten		<u>Jika sistemnya sudah benar, programnya sudah benar berangkatnya dari bawah untuk menciptakan smart city, ya dari desa dulu.</u> Kalau di desa ini sistem pelayanannya sudah sama dan sudah sinkron dengan kabupaten, sistem pelayanannya sudah online, dan sudah lebih cepat. itu baru disebut smart city. Secara langsung seperti itu. Jika di kota yang serba canggih tetapi desanya belum maju, menurut saya belum smart city
Wisata alam [22] Pengelolaan wisata oleh BUMDes [23] Adanya BUMDes [24]	Sumber daya apa saja yang dimiliki desa?	Ada <u>wisata, air terjun jagir, keli-keljan</u> di dusun rejpuro sekarang lagi ramai, ada lagi disini swadaya masyarakat, prosotan dulu melalui pendampingan mahasiswa UM, terus ada sumber kedung, ada lagi tempat wisata pemandian kali bendo, ada air terjunnya [22]. <u>Jika jagir, dulu dibawah naungan dinas pariwisata, sekarang diambil alih, dibawah naungan BUMDes, pelindungnya tetap desa, sekarang di kelola oleh BUMDes kita.</u> [23] Kalau di smart kampung, tidak hanya pelayanan saja, <u>paling tidak sesuai dengan UU Desa kan ada BUMDes, kan BUMDesnya harus hidup juga,</u> disini alhamdulillah sudah hidup BUMDesnya [24]
Mata pencaharian masyarakat	Disini, mata pencaharian masyarakatnya apa?	Kebanyakan petani, ada juga buruh harian lepas. Buruh harian lepas ini di perkebunan kali bendo, data matapencaharian ada di Data Profil.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Ide smart kampung Desa ketapang Inovasi pelayanan online	Sepengetahuan anda, ide smart kampung dari mana pak?	Kalau smart kampung dulu idenya muncul dari desa ketapang, karena disana sudah berinovasi memunculkan pelayanan yang online. Terus dikembangkan bahwa smart kampung tidak hanya itu, macam-macam. Jika smart kampung secara maksimal ya memenuhi syarat semua ya banyak, mulai dari menyediakan kursi roda untuk orang yang tidak bisa jalan.
Indikator smart kampung	Itu ada indikator penilaiannya pak?	iya ada indikatornya.
Indikator dimiliki DPMD Perubahan indikator tiap tahun Inovasi terkait pelayanan	apa saja indikator penilaiannya?	Indikator dari DPM, tiap tahunnya berubah, makanya setiap desa diminta untuk berinovasi, untuk mengembangkan inovasinya dimasing-masing desa terkait pelayanan.
Juara tahun 2016 Unggul di pelayanan Yang sudah menang tidak boleh ikut lagi Tujuan pemerataan kampung Perwakilan desa dipilih Kecamatan		disini dulu juara satu tahun 2016 , mungkin sistem pelayanan belum ada di seluruh kabupaten dulu, baru di kampung anyar, apa lagi sudah di launching, bupati sendiri yang datang kesini. sekarang dengan perkembangan, setiap tahun berubah-ubah, <u>yang sudah menang tidak boleh ikut lagi, tujuannya untuk pemerataan smart kampung</u> , yang belum pernah ikut, nantinya ditujuk <u>setiap kecamatan ada berapa desa gtiu</u> , ditunjukkan untuk ikut, kriterianya apa saja nanti akan dipenuhi. <u>Nanti kalau sudah ikut lomba smart kampung, menang atau pun tidak menang kan programnya sudah ikut, termasuk dari segi sarana dan prasarannya kan sudah mengikuti</u> . Kalau tidak dilombakan, hanya ditunjuk saja, maka tidak jalan semua. kalau dilombakan, apalagi melalui kecamatan, lalu harus menunjukkan beberapa desa dalam tiap tahun, secara tidak langsung walaupun tidak menang kan desa tersebut sudah menjadi smart kampung.
Dana APBDes Dana BUMDes Penyertaan modal dari BUMDes Peran BUMDes	Untuk melaksanakan itu, dananya dari APBDes pak?	Untuk dananya dari APBDes, dana BUMDes juga masuk, namanya penyertaan modal, nanti kegiatannya apa, dalam bentuk proposal, kebutuhannya berapa, sekiranya maksimalnya berapa, itu nanti yang kita sertakan. Tetapi, dengan syarat kita menyertakan modal bahwa laporan BUMDes itu ada perkembangan, kalau BUMDes tidak ada pendapatan, kita tidak mungkin menyertakan modal lagi. Jika diawal memang menyertakan karena kebutuhan, tetapi jika tidak ada perkembangan, kita harus evaluasi dulu. apa yang menjadi kerugian, kalau rugi masak di support terus, nanti rugi lagi, paling tidak ada labanya sedikit, agar bisa support dana lagi bisa. <u>Tahun lalu belum ada satu tahun BUMDes labanya sekitar 60 juta, tidak tahu kalau tahun sekarang berapa karena ini masih tahap pelaksanaan perencanaan tahun kemarin.</u>
Pelayanan bantuan keuangan warga [25]	Yang dijual di BUMDes apa saja?	obat pertanian, <u>melayani BPMP, melayani masyarakat pengambilan PKH (Program Keluarga Harapan)</u> , biasanya ngambilnya di bank, sekarang bisa diambil di BUMDes, masyarakat tidak perlu datang ke kota atau kecamatan, cukup di BUMDes saja.[25] Kedepannya pengembangan wisata yang lain yang belum masuk ke programnya BUMDes, nantinya akan menjadi perencanaan BUMDes juga. Sekarang yang ramai itu rejomuro, keli-kelian, wisata alam.
Pengembangan sarana dan prasarana wisata Pengelolaan Wisata oleh BUMDes [26] Perlu payung hukum	Kalau fasilitas di tempat wisata yang mengembangkan siapa?	Awalnya dari dinas pariwisata, ada banyak tangan yang berkecimpung disana, awalnya yang merintis masyarakat sendiri, setelah berkembang, lalu diambil alih dinas pariwisata. <u>Jadi dinas pariwisata yang mengembangkan saran dan prasarana wisata</u> . Kalau di rejomuro, mulai dari angkatan laut, pengairan, dinas pariwisata, semuanya turun, kalau sudah sekiranya masyarakat bisa mengembangkan, maka dilepas, setelah ini penyerahan ke BUMDes. <u>Nanti dibawah naungan BUMDes, jika pendapatan BUMDes semakin besar, pengelolaannya jelas, payung hukumnya jelas.</u> [26]
Pelestarian adat [27] Peningkatan perekonomian masyarakat	Selain wisata, ada kesenian adat?	<u>Ada, di rejomuro, namanya adat ituk-itukan</u> , setiap tahun, ada di bulan setiap habis idulfitri 12 dzulhijah, acara adat yang tujuannya untuk ucapan syukur atas hasil panen [27]. Sering dikunjungi bupati, Cuma tidak masuk ke rangkaian festival. Sebenarnya pengangkatan

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan tahunan yang <i>sustain</i> [28]		adat masuk ke smart kampung, <u>tujuannya adalah bagaimana adat itu nantinya dapat meningkatkan ekonominya masyarakat</u> . Tidak hanya ritual tiap tahunan, ituk-itukan itu identik dengan makanan pakai daun pisang dipincuk, nanti dikasi makanan macam-macam, ada pecel pitik. Tetapi kalau cuma tahunan, yang rugikan masyarakatnya sendiri, ruginya mereka setiap tahun harus mengeluarkan biaya, memang dibantu dari desa untuk pendanaan acara, tetapi desa hanya semampunya, misal kebutuhannya 20 juta, desa membantu 10 juta, sisanya kan dibebankan ke masyarakat. Tetapi kalau itu bisa dikembangkan tidak hanya acara adat saja, setiap harinya misalkan kemiren, ada orang pesen pecel tumpeng pecel pitik. Meskipun tidak acara adat kan mereka pesen, pengen ngerti pecel pitik seperti apa, nantinya di rejoburo inginnya seperti itu. <u>tidak hanya acara ritual tiap tahun, tetapi berkesinambungan terus.</u> [28]
Launching kegiatan [29]	Wisatawannya dari orang diluar desa juga?	<u>Jika acara adat seperti itu kan ada acara launchingnya, desa-desa diundang, instansi-instansi diundang, nanti disampaikan bahwa rutin setiap hari apa, dari situ masyarakat tahu.</u> [29]
Wisata alam [30]		<u>Wisata keli-kelian di rejoburo, ramai karena mata airnya masih asri, ada sumber mata air disana, tempatnya juga sudah bagus.</u> [30]
Jumlah wisatawan Akan menggunakan e-tiket jika sudah di BUMDes Pemantauan jumlah wisatawan	Untuk mengetahui jumlah wisatawan itu dimana?	Keluar masuknya wisata dinas pariwisata lebih paham, <u>jika wisata yang dibawah naungan BUMDes seperti jagir maka BUMDes tahu jumlah wisatawannya berapa, seperti jagir.</u> nanti jika keli-kelian sudah masuk ke BUMDes, sistemnya akan menggunakan e-tiket, nanti jumlah wisatawannya bisa terpantau dari sana.[31] Biasanya wisatawannya dari ijen mampir ke rejoburo. Direjoburo suasananya alami, dingin, bersih, jika yang lain banjir, disana tidak, karena mata airnya ada disana.
Titik mata air Air yang melimpah	Disini tidak pernah kekurangan air?	alhamdulillah tidak, disini, dikalibendo, <u>kurang lebih ada 500 titik mata air, kalau di rejoburo, airnya di buang-buang, airnya melimpah, sampai tidak bisa di tutup karena sumbernya melimpah.</u> [32]
Promosi wisata Melalui sosial media desa dan tamu	kalau promosi lewat apa?	Melalui media sosial, twitter, facebook, dll, <u>disini cepat, karena ada tamu lalu upload ke twitter, nanti datang tamu lain lagi.</u> Dulu waktu awal smart kampung, banyak wisatawan yang datang dari banyak wilayah karena penasaran dengan smart kampung itu. [33]
Komoditas khas Jagung buah		Dulu ketika launching smart kampung, barengan dengan panen <u>jagung buah, jagung yang langsung bisa dimakan</u> , di indonesia hanya ada 2 yaitu disini dan di lombok. Aslinya dari amerika. disini dijual per buah harganya 10.000. Kalau disupermarket antara 25.000 sampai 35.000. Bentuknya sama seperti jagung pada umumnya, kalau jagung yang umum kan kandungan tepungnya banyak, kalau ini airnya banyak tidak ada rasa tepungnya.
Industri kreatif [34] Produksi kopi roasting tradisional	inisiatornya siapa?	dari perkebunan kalibendo. <u>Jika ingin tahu produksi kopi, disini ada kopi dengan roasting tradisional</u> [34] Dulu ada istilah kopi 10000 yang ngajari orang kampung anyar. Sebenarnya kemiren tidak ada produksi kopi, adanya di kampung anyar. Disini tidak ada pengembangan kopi, di kemiren sudah ada, karena terkendala modal untuk pembiayaan awal. di Kemiren ada dibiayai oleh Pak Iwan. Sekarang kampung anyar sudah ada seperti itu.
Area pemasaran kopi	Sekarang sudah sampai ke pengemasan juga?	iya sudah, kirim ke luar jawa dan luar negeri, kemarin kirim ke purwokerto.
Pemanfaatan potensi alam [35]		Selain itu ada yang <u>mengembangkan kerajinan juga, ada petromak dari bambu, ada kerajinan dari batok kelapa.</u> Makanya kan ini penunjangnya smart kampung, tidak hanya desanya yang pintar, tetapi masyarakatnya juga [35].
Media promosi online	Seperti itu ada pamerannya?	Pamerannya ya sekarang kan sudah ada wifi yang free, masyarakat bisa memasarkan melalui itu, jadi tidak perlu pameran.
Pelatihan kerajinan [36] Mengurangi penagngguran	Kerajinan tersebut dalam naungan BUMDes atau pribadi?	kalau yang ini kan masih personal, masih pribadi, tetapi memang dulu, <u>jika ada pelatihan yang ditujukan ke desa kita, maka orang tersebut yang dikirim, paling tidak nanti memberikan wawasan ke masyarakat untuk pemanfaatan kerajinan bambu-bambu sisa, batok</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		<u>kelapa yang tidak terpakai, tujuannya untuk mengurangi pengangguran.</u> Ada juga produksi kripik, tahu juga ada. [36]
Pendamping desa kawasan Penampung hasil karya masyarakat Promosi melalui media sosial	pemasarannya bagaimana?	media sosial, biasa ada naungannya, ada yang memasarkan, misal kerajinan, itu ada yang memasarkan, itu melalui dinas pariwisata. Ada juga, rumah di licin, dibawah penampungan pendamping desa kawasan, sebagai inisiator, menampung hasil karya masyarakat, kemarin melalui media sosial, laku sampai ke kementerian desa.
Pemasaran secara pribadi maupun kelompok Promosi melalui lomba foto [37]	masuk banyuwangi-mall atau tidak?	belum, kalau temen-temen ini pemasarannya sendiri, kadang melalui pendamping desa kawasan, kadang upload sendiri, secara tidak langsung nanti ada yang pesan, kadang dibuat status tiba-tiba ada yang pesan. <u>Kadang ada lomba foto di tempat wisata.</u> [37]
Bantuan KKN	Siapa yang mengadakan lomba tersebut?	dulu pernah ada temen-temen KKN.
Desa wisata Memiliki banyak tempat wisata Iconnya air terjun jagir Banyak kebun kopi Memiliki banyak produksi buah Pengembangan wisata merupakan inovasi penunjang smart kampung Masyarakat kreatif [38]	Desa kampung anyar terkenal sebagai desa apa?	<u>Desa wisata, karena wisatanya yang banyak. Sebenarnya sama-sama wisata dengan kemiren, tetapi kalau disini iconnya jagir, orang pasti tau kalau itu di kampung anyar.</u> Mayoritas disini tempat wisata. Disini juga ada buah, Mayoritas orang punya pohon kopi, dan ada juga manggis. <u>Pegembangan wisata, bagian dari inovasi desa untuk penunjang smart kampung. Memang masyarakat diajari untuk pintar, lebih kreatif lagi untuk mengembangkan potensi-potensi desa. Desa lain bisa, kenapa kita tidak, sampai muncul wisata keli-kelian.</u> [38]
Pemanfaatan drainase SDM Kreatif [37]	Wisata tersebut, inovasinya dari masyarakat?	iya munculnya kan pemikiran dari masyarakat, masyarakat munculnya dari jagir, pokok pikirannya da dari desa, disana bisa disini kok ga bisa, baru nanti dibantu untuk mengembangkan sarparasnya dari desa. sekarang kalau di got, biasanya untuk aliran air. <u>Kalau di rejepuro, pemanfatan drainase untuk memelihara ikan, kemarin masuk di inovasi desa untuk kecamatan glagah.</u> [38]
Kampung SIDAT (Kampung Tradisi dan Adat) Fasilitas wisata [39]	Terkiat pengelolaan tiket, pemasukannya masuknya kemana?	10% masuk pariwisata, sisanya ke BUMDes. Disana di rejepuro ada <u>kampung sidat</u> , ada kolamnya, binaan dari angkatan laut, sebenarnya kampung SIDAT bukan istilah karena ada sidatnya tetapi kepanjangan dari <u>Kampung Tradisi dan Adat disingkat SIDAT</u> , kebetulan ada sidatnya bantuan dari angkatan laut. <u>Di keli-kelian ada wifinya, di daerah rejepuro itu ada. Di jagir tidak ada, nantinya jagirnya dikembangkan, nantinya akan dipasang Wifi.</u> [39]
Keluhan disampaikan ke kepala dusun	Disini apakah ada layanan pengaduan masyarakat?	belum ada, sekarang pengaduan melalui kepala dusun masing-masing, nanti disampaikan ke kepala desa
Peran teknologi dalam perekonomian [40] Pemasaran produk online [40] Peran teknologi dalam pelayanan [41]	Menurut anda, bagaimana peran teknologi dalam mendukung smart kampung maupun smart village?	<u>Kalau adanya teknologi semacam ini, masyarakat lebih dipermudah,</u> yang awalnya tidak tau pemasaran melalui media sosial akhirnya tau, yang awalnya melakukan marketing harus keliling, sekarang tidak perlu keliling karena ada media sosial.[40] <u>Lalu kalau dari segi pelayanan,</u> yang awalnya pelayanan masyarakat mungkinkalau hanya ngurus KTP itu butuh waktu 3-4 hari, sekarang 1 hari bisa langsung selesai, selesai dalam artian, proses disini, misalnya sudah pernah rekam, tinggal langsung ke mall pelayanan saja, dari teknologinya itu. Sebenarnya banyak, kalau semacam itukan dari, <u>teknologi ini ada peningkatan ekonomi,</u> masyarakat, awal pendapatan masyarakat sebelum ada wifi yang free, tidak bisa memasarkan secara langsung, tidak bisa online, harus keliling-keling, belum tentu ketemu orangnya, dan lama, itu bisa lebih cepat. <u>Dari pelayanan juga, dengan adanya ini, smart kampung dengan pelayanan yang online,</u> awalnya misal untuk akte kelahiran, bayi yang baru lahir, kadang dari sini, ke kecamatan, ke dispenduk,

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		kadang kembali lagi karena kurang persyaratan, kalau ini cukup di eksekusi disini, diselesaikan disini, kekurangannya pun di selesaikan disini, <u>setelah diupload, tunggu paling lama 7 hari kerja, surat itu sudah nyampek kesini</u> , orang tidak perlu ngambil ke dispenduk, cukup ngambilnya di desa. <u>Itu adalah manfaat dari adanya teknologi</u> [41], cuma kalau dari kecepatan semacam itu, kendalanya jika mati lampu, jika sudah online, tetapi jika terkait dengan listrik ya terkendala.
Ada Genset [42]	Ada genset?	<u>Ada, disiniantisipasi terkait dengan pelayanan</u> [42], seperti SPM (Surat Pengajuan Miskin), SPM ini ada jangka waktunya, maksimal mulai upload sampai disetujui itu 3 hari, kalau telat 2 hari, disini belum disetujui, nanti kan bermasalah, jadi makanya ditunjang dengan prasarananya juga dengan menyediakan genset.
Sarana dan prasarana T [43] Aplikasi <i>budgeting</i> [44]	Terkait sarana dan prasarana TI, apakah sudah memadai?	<u>Sudah, dipelayanan sudah ada 2 PC, disini setiap staf ada Komputernya sendiri-sendiri</u> [43], pembagiannya kita sesuaikan, misalkan kasi pelayanan, ini berdampingan dengan pelayanan, ada kaur keuangan, itu secara langsung menjadi bendahara, yang mengerjakan pengajuan, ada kasi pemerintahan terkait dengan <u>EVV (E-Village Budgeting)</u> yang merupakan bagian dari smart kampung [44]
Teknologi pembangkit listrik tenaga air Sumberdaya air melimpah BUMDes akan mengelola keuangan distribusi listrik tenaga air	Kalau ketersediaan energi, seperti pemanfaatan air, ada atau tidak?	Kalau masyarakat ada yang memanfaatkan, ada untuk penerangan listrik. Dulu pernah ada rencana, dulu dibelakang balai desa ada turbin untuk pembangkit listrik, nantinya akan membuat pembangkit listrik lagi, yang memanfaatkan air, disini kan airnya besar, dulu disana ada, nantinya akan dimanfaatkan lagi, nantinya desa tidak bergantung pada PLN, jadi pemanfaatan desa dulu, tetapi tetap yang PLN tidak diputus, pada saat-saat tertentu, mungkin perbaikan atau apa, mengurangi pengeluaran, nantinya kapasitasnya itu lebih dari desa, paling tidak warga bisa ada pendapatan lain, tetapi pendapatan itu tidak masuk ke desa tetapi ke BUMDes, Karena dari BUMDes nanti kembali lagi ke desa, berupa PAD (Pendapatan Asli Desa), berapa persen kan jadi PADnya desa.
Turbin air akan dianggarkan Membutuhkan ahli untuk memberikan pengetahuan dan perhitungan terkait pembangkit listrik tenaga air	Ini masih rencana?	mulai 2017 mulai direncanakan, mulai butuh kajian-kajian dari orang-orang yang dulu, kendalanya apa, perawatannya gimana. Yang dimasyarakat masih jalan. Jika disini skalanya nanti besar, nanti diitung-itung dulu, kalau ternyata perawatannya misal dengan biaya konsumsi listrik per bulan jika sama ya tidak apa-apa pakai pembangkit, jika lebih besar perawatannya, maka pakai PLN saja. Tetapi kalau lebih hemat, kita pakai itu, tetapi kemungkinan memang lebih hemat. mungkin kalau masih baru perawatannya tidak banyak. Kalau disini, masyarakat taunya pengembangan turbin hanya menggunakan dinamo, ini bisa menghidupkan listrik, itu saja. tetapi kalau ada ahli yang bisa menyarankan yang lebih efektif dan efisien seperti apa, disini sangat terbuka untuk menerima.
Karang taruna Komunitas kesenian [45]	Lembaga dan komunitas yang ada di desa apa saja?	Disini <u>ada karang tarunan</u> . Kalau <u>komunitas kesenian</u> ada, <u>kesenian barong</u> , yang banyak komunitas kesenian itu. [45]
Kelompok pemuda [46] Partisipasi pada lingkungan [46] Program penghijauan [46] Pengerajin batok kelapa Kegiatan keagamaan Menggali Potensi karang taruna Memberikan lapangan pekerjaan bagi karang taruna	Perannya mereka seperti apa?	<u>Karang tarunan membantu kegiatan desa, mereka punya program tersendiri</u> . Misalkan <u>program terkait penghijauan</u> , bibit-bibit di area lahan pertanian bengkok desa, itu nanti ditanam disana, lalu ada <u>kegiatan kepemudaan, misalnya kerajinan batok kelapa</u> , itukan banyak karang tarunannya, <u>Ada juga kegiatan keagamaan, setiap malam jumat ada, dan juga kita sering menawarkan ke karang tarunan</u> , selain kegiatan itu, ada tidak kegiatan lain yang sekiranya bisa menopang kebutuhan ekonomi karang taruna. [46] Jadi tidak hanya semacam kumpul saja, kita selalu bertanya semacam itu, karena saya percaya bahwa setiap teman-teman karang taruna itu punya potensi sendiri-sendiri, punya talenta sendiri, tidak sama. Penggaliannya kalau dari desa itu, memancingnya seperti itu, untuk menggali potensi mereka. Seperti kerajinan itu, awalnya mereka, cuma berpatok pada pekerjaan sebagai buruh harian, ambil janur, lalu coba kita kumpulkan, diajak diskusi, ternyata mereka

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Meningkatkan perekonomian karang taruna Desa memberikan bantuan alat Bantuan usaha [47]		punya keahlian di <u>bidang kerajinan, dari situ kita topang dengan bantuan alat-alat kerajinan [47]</u> . Nah sekarang mereka sudah punya pendapatan lain, selain buruh. Tetapi pada dasarnya, kita ingin merubah bahwa mereka tidak lagi bekerja semacam itu (pekerjaan buruh), beralih profesi menjadi usaha kerajinan itu, tidak harus terusan ikut orang. Intinya ingin merubah itu, karena kebanyakan imagenya orang yang biasa ambil janur itu kadang ada janur ilang kadang mereka yang dituduh, kita merubah semacam itu. Memang ada sebagian yang ikut itu disangkakan masyarakat, tukang ambil janur, kita ingin merubah, mereka mengambil semacam itu kan karena kebutuhan, jika dari ini kita <u>bantu dengan alat yang maksimal terus produksi bisa banyak, berartikan ekonominya semakin terangkat</u> , [47] mereka kan nanti akan lupa dengan profesi yang sebelumnya, bahkan bisa meninggalkan profesi itu.
Pendataan UMKM dan perdagangan Data kerajinan di dinas pariwisata	Kalau untuk kerajinan dan UMKM, terdata atau tidak?	untuk UMKM dan pedagang terdata di Profil Desa. Kalau kerajinan itu biasanya ada di dinas pariwisata, datanya itu ada, karena mereka sering ikut kegiatan pelatihan.
Pedataan peserta pelatihan Hak paten dibantu desa Desa memberikan fasilitas mesin untuk produksi Mengurangi angka pengangguran	Berarti harus ikut pelatihan terlebih dahulu baru terdata?	Ya kadang seperti itu, kadang kalau memang mereka butuh di daftarkan, ya untuk hak patennya bisa dibantu desa. Kalau UMKM makanan keripik itu sudah terdaftar di dinas perdagangan, karena sering mengisi kegiatan pelatihan, <u>tahun depan akan dibantu kebutuhan alatnya</u> . Misal yang awalnya produksi 1kg karena mereka pakai manual, tetapi kalau kita bantu dengan mesin misalkan pengeringnya, yang awalnya produksi 1kg kan bisa 5 kg, kalau produksi banyak, itu nantinya kan butuh tenaga kerja yang banyak, nantinya harapan saya jika produksinya sudah banyak, masyarakat bisa bekerja disitu, bisa <u>mengurangi angka pengangguran</u> yang ada, saya sudah sampaikan semacam itu.
Label produk Pemasaran produk dengan di bantu TI	Kalau daftar label dari produk makanan maupun kerajinan itu, masyarakat mendaftarkan sendiri atau dari desa?	Kemarin dibantu dari desa, diajukan ke dinas perdagangan. Kita pikir mereka tidak peduli dengan label, yang penting jualan, kadang kemampuannya tentang TI, lalu bagaimana memasarkan merk, kemarin dibantu, terus dapat label. Kalau kopi Manjehe, karena pemiliknya sudah menguasai TI, jadi labelnya sudah paten.
SDm <i>openness</i> [48] Antusiasme tinggi Manfaat TI	Kalau masyarakat disini karakteristiknya seperti apa?	<u>Mereka selalu ingin tahu, kalau ada perubahan terkait TI [48]</u> , mereka selalu penasaran, selama mereka diundang, diajak kegiatan pelatihan, mereka antusiasnya besar, tetapi jika tidak ada kegiatan macam itu, maka mereka hanya diam, fokusnya ya karena kebutuhan ekonomi itu tadi. Selama ada dari desa, antusias mereka sangat besar, akhirnya mereka tanya, seperti, apasih manfaat dari wifi itu? lalu dijelaskan, bukan datang lalu bukan youtube, bukan, tetapi sebenarnya jika punya usaha, inilah kesempatan kalian untuk memasarkan usahanya melalui media sosial. Misalkan untuk mencari tahu sesuatu, mencari di google kan bisa, kita berikan pemahaman semacam itu.
Kendala pada pola pikir masyarakat yang memiliki ego tinggi	Sejauh ini kendala dimasyarakat seperti apa?	pada <i>mindset</i> atau pola pikir masyarakat, misal untuk daerah wisata, mereka yang merasa dulunya membersihkan, lalu diambil alih pemerintah, pola pikir untuk pengembangan untuk keperluan umum itu masih kurang. Itu kendalanya kalau terkait pengembangan masyarakat, pola pikirnya masih individual, padahal pada akhirnya kalau itu milik umum, paling tidak secara tidak langsung, mereka akan menerima manfaatnya.
Kendala perselisihan warga Solusinya penyelesaian masalah di masyarakat dengan dialog Desa memiliki wewenang untuk	Cara mengatasi kendala tersebut bagaimana?	Seperti kasus wisata, karena mereka yang membersihkan dan membuat jalan untuk air terjun itu awalnya bentrok, ada kelompok-kelompok, karena merasa, yang membersihkan area barat namun yang menerima banyak manfaatnya yang timur, seperti parkir, kalau sudah kaitannya dengan ekonomi itu lupa teman sama teman. Dari itulah terus meredamnya, kita melakukan dialog, kita pertemukan, tidak hanya duduk-duduk, tetapi diakan acar semacam syukuran bersama diajak duduk bareng, syukuran, setelah itu, baru kita jelaskan, bahwa tanah ini adalah tanah pemerintah, bahwa

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
memberikan pengertian		pemanfaatannya tidak hanya untuk kelompok tetapi untuk masyarakat umum. Jika terjadi gesekan seperti ini maka akan berpengaruh kepada pengunjung, setelah itu dijelaskan, kemudian akan muncul pendapat, setelah itu akan muncul persamaan pendapat yaitu diserahkan ke dinas pariwisata, setelah itu tidak ada perselisihan lagi, karena sudah diambil alih oleh pemerintah. Tidak ada yang menguasai barat dan timur. Setelah itu, jika pengembangannya sudah dibantu oleh pemerintah, kemudian dikembalikan ke BUMDes, BUMDes sendiri kan dibawah naungan desa, tidak memihak ke satu sisi. Jadi sekarang seperti itu. <u>Sebenarnya untuk menyelesaikan masalah seperti itu, butuhnya dialog saja.</u>
Data pendidikan	Terkait pendidikan, datanya ada dimana?	di profil ada semuanya ada, pekerjaan paling banyak itu ada, semua data ada di profil Desa.
Hanya ada BUMDes [49]	Terkait lembaga ekonomi, selain BUMDes, disini ada apa saja?	<u>Yang dibawah naungan desa hanya BUMDes, koperasi tidak ada. Dulu ada KUD, kantornya sekarang jadi BUMDes [49]</u>
BUMDes pinjaman modal [50] unit BUMDes BUMDes Lembaga ekonomi satu pintu Desa menjadi pengawas BUMDes	Selain BUMDes, lembaga ekonomi apa yang diperlukan ada di desa?	Sebenarnya BUMDes itu sudah luas, misalnya jika ingin pengembangan ekonomi yang lain, misal <u>peminjaman modal untuk masyarakat, bisa masuk kedalam unit dari BUMDes [50]</u> . Nanti BUMDes menyertakan modal, nanti pemanfaatannya ke unitnya BUMDes, sebenarnya terkait lembaga ekonomi yang lain, <u>kita cukup di BUMDes saja karena BUMDes sendiri sudah luas</u> . Tidak harus BUMDes menangani semuanya sendiri, BUMDes hanya wadahnya, tetapi ada unit-unitnya, misalkan terkait masyarakat yang punya toko material tetapi tidak berkembang, bisa kerjasama dengan BUMDes menjadi unitnya BUMDes, nanti menyertakan modal ke mereka, sistemnya seperti apa akan melalui kontrak. Sebenarnya hanya itu saja, <u>lembaga ekonomi melalui BUMDes sudah terorganisir, enaknya satu pintu</u> , ketika desa menyertakan modal, tidak ada banyak pintu-pintu yang merepotkan untuk penganggaran dan pengalokasian dananya. Kalau kita nanti laporannya ke BUMDes nanti sistemnya BUMDes seperti apa, tetapi tetap dalam pengawasan Desa.
Penyaluran bantuan [51] Peminjaman modal dari provinsi melalui BUMDes [51] Pendapatan BUMDes kembali ke masyarakat untuk kegiatan sosial dan pengembangan desa	Kalau peminjaman modal di BUMDes sudah ada?	Ada dulu Jalin Matra (Jalan Lain Menuju Mandiri dan Sejahtera) dari provinsi. <u>Bantuan keuangan dari provinsi, untuk dipinjamkan kepada masyarakat yang setengah ekonominya miskin, penyerahan modal dari provinsi untuk dipinjamkan kepada masyarakat dengan bunga 1% tetapi pada intinya dengan bunga segitu, tetap nanti kembalinya nanti ke BUMDes [51]</u> , Karena pendapatan BUMDes ataupun pendapatan lain misalkan dari BUMDes, wisata, jalin matra, itu untuk tunjangan perangkat tidak boleh, hanya boleh untuk sosial. Tetapi nantinya kembali lagi, ke masyarakat, tidak bisa untuk tunjangan. Yang boleh untuk tunjangan itu hanya pendapatan dari bengkok desa, karena sekarang desa sudah ada dana desa, ADD yang besar, dan perangkat desanya sekarang bunyinya tidak lagi tunjangan perangkat tetapi bunyinya sudah SILTAP (penghasilan tetap) perangkat desa.
Tunjangan perangkat dinamakan SILTAP SILTAP dapat diberikan ke RT sampai Linmas		Kalau dulu tunjangan mungkin, PADnya bisa masuk ke tunjangan, karena pendapatannya hanya sedikit, kalau sekarang sudah punya SILTAP. Kepala dusun dapat insentif satu tahun 2jt. RT/RW satu tahun dapat insentif 1,2 jt sama dengan Linmas, jaga tiap malam, ada 34 linmas bergantian jaga tiap malam.
Keamanan Buku tamu di setiap RT [52]		<u>Setelah ini RT RW kita bekal dengan buku tamu dan pindah datang, jadi tahu, masyarakat yang datang siapa, yang pindah siapa, tamu tujuannya apa, jika ada kejadian apa-apa bisa terpantau [52]</u> , karena sudah terdata di buku dengan jelas, jadi dari segi administrasi tidak hanya di desa yang baik, tetapi ke RT RW juga harus seperti itu. Ini adalah Inisiatif dari sini. karena ini belajarnya dari RT RW yang

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		menerapkan hal semacam itu, ternyata ini baik, jadi kita kembangkan
Akses distribusi logistik lumayan jauh	Jika terkait akses distribusi logistik, ada atau tidak?	<u>Ada, Kantor pos dan JNT atau JNE ada di karangsem sekitar 9km, dan ada juga di glagah jaraknya sekitar 5km</u>
Bank ada di kecamatan BUMDes kerjasama dengan BNI menyediakan akses perbankan Mempermudah wisatawan	Kalau Bank ada atau tidak?	Ada, jaraknya 5km di kecamatan glagah. <u>Kemarin BUMDes kerjasama dengan BNI, bisa misalkan ingin penarikan BNI, bisa melalui BUMDes, kemarin ada komunikasi dengan BNI dan Bank Jatim.</u> Disinikan tempat wisata, kadang turis dan orang-orang yang datang kesini, tidak membawa uang cash, mau mengambil uang jauh. Ini sudah komunikasi ingin minta nanti ada loket untuk ATM, nanti ditempatkan di BUMDes, <u>tujuannya awalnya untuk mempermudah wisatawan,</u> dan pendapatan dari Bank-bank tersebut, dan juga untuk pendapatan BUMDes yang lebih besar karena dari situkan nanti kontrak 1-2 tahun, pendapatan BUMDes akan semakin besar. Ini masih mengajukan, menunggu realisasi dari sana.
Ada bidan dan polides [53] Akses fasilitas siang dan malam	Akses layanan kesehatan seperti apa?	<u>Misalkan sakit ringan, disini ada bidan, ada polindes, ada yang jaga siang malam bisa dilayani, [53]</u>
Pendataan warga miskin Pemburu kemiskinan dari perangkat desa (kepala dusun, RT RW) [54] Bantuan Kemiskinan [55] Program rantang kasih Bantuan juga dapat berupa bantuan kesehatan		kalau terkait kesehatan dan kemiskinan itu ada yang namanya <u>pemburu kemiskinan,</u> jadi bukan masyarakat yang melaporkan ada kemiskinan, tetapi kita yang mencari, <u>mendata masyarakat yang sekiranya tidak mampu, mendapatkan bantuan, itu tugas dari pemburu kemiskinan. Pemburu kemiskinan terdiri dari perangkat desa, termasuk kepala dusun, RT RW.</u> [54] Jadi misalkan ada masyarakat yang butuh pertolongan, sebatang kara, nah itu nanti bisa dilaporkan ke desa melalui RT, atau kepala dusun, biasanya nanti langsung dilaporkan ke kecamatan, dari kecamatan langsung tanggap, melakukan penanganan, apa yang dibutuhkan, misal kesehatan, ya puskesmas yang di berangkatkan, butuh terkait kebutuhan makan, ya nanti disediakan. Misalnya <u>ada pengadaan rantang kasih, orang yang dapat itu orang yang sebatang kara, tidak punya keluarga, itu dikasi rantang kasih, makanan yang sudah masak, setiap pagi diantar ke rumah.</u> [55]
Bantuan disabilitas [56] Bantuan Usaha [57] Bantuan Kerjasama dengan BAZNAS untuk bantuan warga miskin Bantuan modal maupun bantuan disabilitas BAZNAS dapat membantu yang belum menjadi program yang belum tercover dengan APBDes	Rantang kasih dari desa atau kecamatan?	Ada dari desa, ada dari kabupaten, penganggarannya ada dua. <u>Kita bekerjasama juga dengan BAZNAS,</u> ada kemarin, anak kecil, dari kondisi orang tua yang tidak mampu, kita koordinasi dengan UPZ (Unit Pelayanan Zakat) yang ada di kecamatan terus ke BASNAS, minggu kemarin diukur lalu <u>dapat bantuan kaki palsu [56]. Tidak hanya itu, misalkan ada masyarakat yang ingin berjualan, itu bisa dibantu rombongan, atau modal itu dari BAZNAS, tidak ada bunganya [57]</u> syaratnya hanya sholat 5 waktu. Kita kerjasamanya dengan semua pihak, jadi misalkan dari desa penganggarannya sudah ikut ke APBDes sudah masuk di program, itu tidak bisa, kita bisa melalui BAZNAS (Badan Amil Zakat Nasional). Di meja pelayanan ada kota amal dari BAZNAS, tiap bulan diambil, nanti pada saat pengajuan seperti kemarin pengajuan bedah rumah untuk beberapa orang, Jadi kalau pingin cepet diluar anggaran daerah, melalui BAZNAS itu bisa. Kesehatan juga bisa dari BAZNAS, misalkan masyarakat itu, SPMnnya terlambat, kita bisa pengajuan ke BAZNAS, dengan syarat harus ada rujukan, foto bahwa sudah rawat inap di rumah sakit, nanti BAZNAS langsung ambil alih, pendanaan misalkan dia sakit, harus bayar sekian, nanti BAZNAS akan membantu sekian.
Sarana dan prasarana kesehatan [58] Penyediaan biaya operasional kendaraan		Juga pelayanan dari desa, misalkan ada masyarakat yang sakit, kita tidak menyediakan biaya kesehatan, tetapi kita <u>menyediakan biaya operasional kendaraan [58].</u> Kendaraan siapapun yang mau mengantar masyarakat ke rumah sakit itu ada perjalanan dinasnya, kita kasih jika dalam kota kita kasih 200 ribu, kalau luar kota bisa sampai 350 ribu. Ini dari dana Desa. kerjasama dengan BAZNAS

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		lingkupnya satu kabupaten, terkait bantuan melalui UPZ di desa masing-masing.
Ada KPRL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) [59] PKK memiliki peran [59]	Selain itu, Adakah program kesehatan lainnya?	<u>Melalui kegiatan PKK ada program untuk apotik hidup. Atau KPRL (Kawasan Rumah Pangan Lestari) biasanya melalui kegiatan PKK. [59]</u>
Pelatihan PKK Kegiatan PKK menunjang kegiatan pemerintah desa	Pelatihannya dari mana?	Perencanaannya melalui kegiatan 1 bulan sekali untuk PKK, ada lombanya, yang mengadakan PKK kecamatan dan kabupaten, seperti lomba-lomba memasak, gemar makan ikan, yang mengadakan ibu bupati. Semua kegiatannya kegiatan masyarakat untuk menunjang kegiatan pemerintah desa.
Program Kesehatan [60] Penanganan stunting		<u>Sekarang yang gencar ada penanganan Stunting, pertumbuhan badan yang tidak normal, kerdil, pengaruh dari gizi buruk, programnya namanya TOKcer (Tumbuh optimal berkualitas dan cerdas) program dari kabupaten, dinas kesehatan [60]. Di posyandu ada pengukuran badan, dari situ bisa diidentifikasi yang berpotensi untuk stunting balita mana saja. Penanganannya melalui kegiatan pemberian makanan tambahan.</u>
Kondisi air dalam keadaan baik [61]	Bagaimana kondisi air disini?	<u>kondisinya bersih karena langsung bersumber dari mata air [61]</u>
Program bantuan pendidikan [62] SAS (Siswa Asuh Sebaya) dari kabupaten	Terkait pendidikan, beasiswa banyuwangi cerdas bagaimana?	Datanya yang punya sekolah, sekolah bahkan ada yang mengajukan ke desa, untuk siswa yang tidak mampu, <u>ada program yang disebut SAS (Siswa Asuh Sebaya) yang mampu membantu yang tidak mampu, program dari kabupaten [62]</u>
Pendidikan non formal, pengentasan buta aksara [63] Outputnya ijazah	Selain pendidikan formal, layanan pendidikan non formal apa yang dibutuhkan?	<u>Pengentasan buta aksara, orang-orang yang sudah sepuh, tahun lalu ada, tahun ini belum, biasanya kita melakukan pendataan siapa yang mau ikut sekolah pengentasan buta aksara, nanti dapat seperti ijazah. [63]</u>
Perpustakaan desa [64] Fasilitas komputer di perpustakaan [64] Fasilitas taman baca [64]	Di desa ini ada fasilitas pendidikan apa lagi?	<u>Ada perpustakaan disebelah kantor, disana da komputer 3 bantuan dari perpustakaan, taman baca ada di kalibendo, [64] tetapi jarang dibukak, karena jarang anak-anak mau baca, karena ada wifi. Kemarin mau memanfaatkan perpus, sewaktu ada KKN dari UNTAG, diminta untuk mengajari tentang penggunaan komputer, anak sekarang itu baca jarang, kebanyakan buka google, mainan hp. sekarang buku sudah diabaikan.</u>
Pegelolaan sampah belum ada Sosialisasi untuk menyamakan persepsi ke masyarakat Kebiasaan membuat sampah ke sungai	Terkait pengolahan sampah, seperti apa ya disini?	<u>Belum, rencana kedepan. Butuh menyamakan persepsi dahulu, sosialisai ke masyarakat, nanti biaya yang dikeluarkan untuk operasional tiap rumah tangga berapa. Dulu pernah ada bantuan dari DLH terkait tempat pembuanagn sampah, pas berbarengan dengan pilkades, jadi kita tidak begitu respon. Kebanyakan orang membuang sampah ke sungai, makanya harus sosialisasi dulu. Agar masyarakat tidak beranggapan bahwa uangnya desa banyak. Padahal ketika sudah dibagi-bagi ke program-program masih kurang, ada 10 M untuk pengembangan sarpras dan pemberdayaan masih kurang, desanya luas, ada 5 dusun, masyarakatnya ada sekitar 6000an.</u>
Potensi bencana dekat dengan gunung	Ada potensi bencana apa?	karena dekat dengan ijen, ya ada imbasnya secara langsung tidak, masih terhalang dengan gunung, tetapi tetap jika ada bencana, tetap waspada, seperti kemarin kena abu vulkanik.
Ada pelatihan tanggap bencana ke masyarakat	Ada wawasan yang diberikan kemasyarakat?	<u>Ada pembinaan terkait penanganan bencana, ada pemberitahuan terkait jalur evakuasi, setelah ijen erupsi, ada pembekalan ke masyarakat, karena sekarang ini ijen sering erupsi</u>
Fasilitas olahraga [65] RTH [65]	Kalau fasilitas publik, fasilitas umum disini ada apasaja?	<u>ada lapangan olahraga, untuk perkemahan, ada lapangan kali bendo, atau lahan pertanian milik provinsi, RTH banyak, karena masih di desa masih asri.[65]</u>
Infrastruktur jalan dan jembatan [66] Kebutuhan saran	Jalan dan Jembatan bagaimana?	<u>Jika jalan masih banyak yang butuh perbaikan, seperti yang di rejopuro masih jelek, kebanyakan yang dibangun bagus yang tampak muka saja, jalanan ke arah ijen saja, sisanya yang didalam masih</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
dan prasarana transportasi		<u>jelek</u> . Kebutuhan jalan masih banyak, kebutuhan sarana dan prasaranan transportasi. [66]
Tidak ada transportasi umum	transportasi umum?	dulu ada, sekarang tidak ada, karena masyarakat sudah punya kendaraan roda 2 dan roda 4 masing-masing, dulu ada terminal ojek di depan balai desa, sekarang sudah tidak ada.
Belum ada pasar tradisional Hanya pedagang sayur keliling	Pasar tradisional?	<u>dulu ada, sekarang masih vakum, rencananya 2 tahun ke depan bertahap untuk menghidupkan pasar tradisional lagi, sekarang pasarnya jalan, keliling, menggunakan pickup.</u>
program smart kampung	Data program tentang smart kampung terdata dimana?	terdata di dinas DPMD
Perencanaan program dengan musyawarah [67] Rapat internal desa [67]	Proses pengambilan kebijakan yang berperan siapa saja?	<u>BPD (Badan Permusyawaratan Desa), kepala desa terkait anggaran. Jika perencanaan untuk tahun depan melalui musyawarah desa, masyarakat dapat mengusulkan melalui musyawarah desa, tetapi tetap mengacu pada RPJMDes, untuk pengambilan kebijakan untuk keputusan melalui rapat internal desa, BPD dan pemerintah desa.</u> [67] Kalau di program itu ada tim penyusun program desa terkait dengan pembangunan ada minimal 7 orang maksimal 11 orang.
Keterlibatan masyarakat [68] Tokoh masyarakat	Apakah masyarakat terlibat aktif?	sekdes sebagai ketua, ketua LPM sebagai sekertaris, nanti kaur pemerintahan sebagai bidang sarana dan prasarana, <u>yang melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk penyusunan anggaran. Anggaran tersebut setelah disusun, disetujui, nantinya akan jadi APBDes</u> [68]

NVE03. Kepala Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi

Nama File	Kades kaligondo.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Kaligondo
Narasumber	Kepala Desa Kaligondo
Tanggal	18-11-2019
Durasi	53 menit
Lokasi	Kediaman Kepala Desa Kaligondo

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Program bupati tentang pelayanan cepat Juara tahun 2017 Pelayanan Online [69] Pemberdayaan masyarakat Adanya bank sampah [70] Pelayanan mandiri [71] Mempermudah pelayanan	Menurut anda, Smart kampung itu apa?	Smart kampung itu intinya program pak bupati supaya masyarakat itu pelayanan sebentar antrinya. Programnya dari kabupaten nanti di lombakan per desa. Alhamdulillah di tahun 2017 desa kaligondo nomor satu karena apa. <u>Jadi smart kampung itu satu, semua service, jadi semua pelayanan itu kalau bisa online, dari KTP, semua pelayanan bisa online, nggak usah sampai antri ke banyuwangi, ke kecamatan juga bisa online juga</u> [69]. Yang kedua, intinya kami <u>memberdayakan masyarakat, contohnya bank sampah, sampah-sampah itu bisa digunakan, seperti botol kaleng bisa jadi vespa, bungkus kopi untuk tas dll</u> [70]. Intinya masyarakat dapat pemasukan, daripada ibu-ibu ngerumpi tidak ada kegiatan, ada bank sampahnya. Jadi intinya semua smart kampung di kabupaten banyuwangi itu hampir sama, cuma kemarin ada ketambahan <u>Simas Mandiri. Masyarakat datang, tinggal tekan tombol, ga perlu antri. Tujuannya mempermudah pelayanan, pelayanan prima.</u> [71]
Masyarakatnya kreatif Daur ulang sampah Pelatihan daur ulang Pemanfaatan barang tidak berguna untuk pembibitan	Kalau dari SDM bagaimana pak?	Masyarakat di desa kami kan mayoritas pertanian. <u>Sampah-sampah seperti plastik, jadi berfungsi, menambah pendapatan ibu-ibu. Juga ada pelatihan-pelatihan juga.</u> Ada juga lele dari pemuda itu, tambak bak untuk lele. <u>Juga memanfaatkan kolam-kolam yang sudah tidak berfungsi untuk ikan-ikan, untuk pembibitan, untuk konsumsi. Juga ada tanaman-tanaman mbak, istilahnya polibag di depan rumah, untuk ibu-ibu</u> [72]
Kampung sayur Tanam sayur di polibag	Itu setiap rumah sudah seperti itu pak?	Insyaallah sudah, itu kampungnya ada juga, <u>di kaliwadung ada kampung sayur.</u> Sekarang ada yang jalan ada yang enggak, butuh ketelatenan. Jadi kangkung, semua sayur lombok di polibag. Semua rumah di kaliwadung itu jadi kampung sayur.
Pelatihan perekonomian hidroponik untuk ibu-ibu [73]	pelatihannya seperti apa pak?	<u>Pelatihannya di desa, kita agendakan setiap tahun dengan dana desa, pemberdayaan kan 30% untuk pelatihan ibu-ibu. Sekarang hidroponik</u> [73]
Masyarakat yang mandiri [74]	Selain yang anda sebutkan, program smart kampung ada apa lagi?	intinya yang saya pahami hanya itu. Masyarakat bisa mandiri untuk pemberdayaan itu. [74]
Inovasi desa Kebersihan Sarana difabel [75]	Dulu yang membuat desa kaligondo juara satu itu karena inovasi apa?	1. kebersihan, itu kan nilainya banyak 2. <u>ada spesial disabilitas, kursi roda dan pegangan bersih</u> [75] 3. ruang laktasi yang membuat menang ya itu saja, hampir semuanya sama lah mbak
Indikator smart kampung	Sebelumnya sudah tahu apa belum pak indikatornya apa saja?	belum,ga tahu. kalau dikasi tahu ya semanya pakai mbak.
Guyub rukun dengan masyarakat Masyarakat mendukung kegiatan Ada RTH yang mumpuni [76]	Dulu perbubnya sudah ada apa belum? Kan di perbupnya ada indikator secara garis besar pak	Insyaallah sudah. Intinya satu mbak, <u>guyub rukun dengan masyarakat, Kompak. Jadi saling mendukung, intinya masyarakat mendukung kegiatan.</u> Poin-poin indikatornya kan rahasia dari sana mbak. Yang kami terapkan, di desa kami alhamdulillah <u>ada RTHnya.</u> Itu yang buat orang iri. kalau semua pelayanan di banyuwangi itu serba online. <u>Cuma ya poin inovasi dari kecamatan itu ya RTH mumpuni, disabilitas juga ada.</u> [76]

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Kecamatan menilai desa 1 kecamatan 1 desa untuk smart kampung	Jadi dari kecamatan menilai dulu, desa mana yang layak untuk di ikutkan lomba?	Iya, karena apapun dari kecamatan. Kecamatan genteng kan ada 5 desa kembiritan, genteng wetan, genteng kulon, setail, dan kaligondo. Digilir, waktu itu jatahnya kaligondo. <u>Perwakilan kecamatan satu satu per tahun</u> . Itu untuk mewakili lomba di banyuwangi. Alhamdulillah genteng dengan pak camatnya itu baik
Sosialisasi satu bulan sekali masing-masing dusun dengan di adakan arisan [77]	Sosialisasi program ke masyarakat itu bagaimana pak?	<u>Kami tiap satu bukan sekali, kami dengan perangkat desa, per dusun, mengadakan arisan. Jadi pemberitahuannya lewat situ. Jadi per dusun, di rumah pak RT pak kadus, jadi giliran. Yang ikut RT, RW, BPD, LPMD, jadi perwakilan tokoh masyarakat yang ada di dusun masing-masing. Disitu musyawarah, saran, masukan, kritik semua ada disitu. Bahasanya rembuk dusun, tilik dusun. [77]</u>
Keuntungan juara smart kampung	Keuntungan apa yang didapatkan desa dan masyarakat terkait program smart kampung ini?	1. kita bangga kita bisa juara, bersyukur 2. kedisiplinan, kebersihan 3. guyub rukun 4. tahu kendala yang ada di dusun masing-masing
Desa yang mandiri Kemunikasi yang baik [78] Desa yang tanggap Masyarakat yang kreatif [78] Menciptakan lapangan pekerjaan sendiri [79] Pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan [80] PKK yang aktif [81]	Kalau tadi kan smart kampung, terlepas dari itu ada konsep tentang desa cerdas. Menurut njenengan desa yang cerdas itu seperti apa ya pak?	Yang namanya desa yang cerdas itu 1. <u>bisa mandiri</u> . Karena apapun, kita dengan masyarakat itu saling berhubungan. <u>Komunikasi harus baik</u> . Intinya apa yang dikeluhkan masyarakat kita bisa tahu. <u>Masyarakatnya pinter untuk mendaur ulang barang-barang yang kiranya ga berguna bisa jadi berguna.</u> [78] 2. <u>Mengurangi pengangguran, desa bisa menciptakan lapangan pekerjaan.</u> [79] Dulu smart kampung yang saya tahu kan pelayanan online, sekarang kan ada pemberdayaannya. Jadi masyarakat bisa tahu, ga hanya pelayan online saja tapi bisa menambah penghasilan, <u>masyarakat dengan anggaran Dana Desa jadi ada pemberdayaan dan pembinaan</u> [80] Jadi usulan apa-apa dari masyarakat, bisa kita adakan pembinaan. Dengan adanya smart kampung, <u>PKK juga aktif</u> [81] Desa sekarang itu ga pernah istirahat, siapa pun pemimpinnya nanti, kalau hanya di kantor saja ya percuma, karena tupoksi kita lebih berat, tunjangan meningkat, hak kita di penuhi, kewajiban ke masyarakat juga harus dipenuhi.
Kuncinya di SDM Saling mendukung Komunikasi [82]	Sarana dan prasarana apa yang diperlukan untuk membangun desa agar mandiri dan cerdas pak?	SDMnya itu saja Kalau sarana dan prasarana dengan dana desa kan apa yang diusulkan bisa di penuhi. Kuncinya saya itu di desa guyub rukun, ga ada yang lain, jangan saling mencari salah, dan jangan saling mencari benarnya sendiri, <u>jadi saling mendukung, komunikasi.</u> [82]
Harus ada surat pengantar dari RT	Menurut anda, smart kampung itu sudah bisa di katakan sebagai desa yang cerdas apa tidak?	Menurut saya ya desa cerdas. Kalau di kaligondo untuk sekarang ini dengan tambahan Simas Mandiri, sudah cukup. Karena semuanya sudah. Kami kan dapat juara satu brarti kan lengkap. Kalau semua online, masyarakat bisa jadi manja. Ga ada yang di desa nanti. <u>Kedua, apapun surat, harus melalui RT, itu saya.</u>
Program kepala desa yang mewajibkan adanya surat pengantar RT sebelum mengurus surat apapun	Jadi sebelum ngurus surat, harus ke RT dulu ya pak?	Eggak, harus ada pengantar. Kalau mau pelayanan harus lewat RT dulu. Itu program saya. Saya ga mau kalau sampai pak RTnya ga tahu. Kan beda ya sama desa lainnya.
Pelayan masyarakat	Menurut anda, peran kepala desa itu bagaimana?	Ada yang sebagai leader. Kalau saya sebagai pelayan masyarakat saja (buruh). Kalau leader, pemimpin ya jangan, nanti ngatur.
Musyawarah dengan RT RW, BPD, dan tokoh masyarakat [83]	Kalau dalam proses pengambilan kebijakan, siapa saja yang berperan?	<u>Intinya kami selalu musyawarah dengan RT RW, BPD, dan tokoh masyarakat. Kalau kebijakan tetep di saya, jadi musyawarah dengan BPD.</u> [83]
Transparan	Bagaimana membangun kepercayaan	kerja secara transparan. [84]

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
	masyarakat terhadap pemerintahan desa?	
teknologi penting untuk mempercepat pelayanan [85]	Menurut anda teknologi itu penting atau tidak?	<u>ya penting, karena mempercepat pelayanan. Kalau dulu pas ga online kan warga harus ke kecamatan, ke kabupaten. Kalau online kan nunggu di desa saja sudah selesai. [85]</u>
Hanya IT yang dibutuhkan	Selain teknologi IT, ada teknologi lainnya yang diperlukan?	Ga ada mbak.
harus saling sinkron	kalau peran lembaga dan kelompok masyarakat dalam pemerintahan desa itu bagaimana pak?	ya saling sinkron, berhubungan
SDM [87] Komunikasi masyarakat dan pemerintah jalan dengan baik [87]	Faktor SDM apakah dapat mendukung terciptanya desa yang cerdas?	<u>ya SDM yang ngerti, yang penting satu komunikasi antara pemerintah dan masyarakat selalu sejalan [86]</u>
Pelatihan [87] Penciptaan lapangan pekerjaan [87]	Upaya dari pemerintah desa untuk mengentaskan kemiskinan apa pak?	<u>diadakan pelatihan-pelatihan. ya intinya membuka lapangan pekerjaan. Seperti untuk karang taruna. [87]</u>
BUMDes sebagai media pemasaran [88]	kalau aspek yang terpenting dalam mewujudkan perekonomian masyarakat itu seperti apa pak?	<u>Kami dengan adanya BUMDes, warga yang punya jualan di titipkan ke situ. Kerjasama dengan BUMDes lah, kayak keripik, cenil, dan lain-lain.[88]</u>
Hanya BUMDes yang penting [89]	Selain BUMDes, lembaga ekonomi apa saja yang penting ada di desa?	Ya BUMDes itu mbak [89]
BUMDes melayani transaksi keuangan [90]	Menurut anda, akses ke distribusi logistik dan keuangan itu penting untuk ada di desa?	<u>penting, untuk bayar-bayar listrik, angsuran itu melalui BUMDes. Ga usah ke bank mbak [90]</u>
Sarana dan prasarana kesehatan [91]	terkait layanan kesehatan, program apa yang terpenting di di desa?	<u>ya posyandu itu, untuk mencegah stunting itu mbak [91]</u>
Ada 2 pustu	Kalau layanan di desa sudah mencukupi apa belum?	Sudah insyaallah, pustu ada 2.
Lembaga pendidikan formal [92]	Kalau fasilitas pendidikan sudah memadai atau belum pak?	<u>Sudah insyaallah, ada PAUD, TK, SD, SMP. SMANya belum ada [92]</u>
Bantuan sarana pendidikan [93]	Kalau dari pemerintah desa, program untuk layanan pendidikan itu seperti apa?	<u>Selama ini kan dari anggaran DD bisa membantu untuk mainannya. Kalau ada aturan sekarang, TK sama PAUD itu dibantu Desa, jadi bantu kayak mainan, alat drumbandnya. Sarananya untuk mengembangkan bakat. [93]</u>
Perpustakaan [94]	Selain pendidikan formal, pendidikan non formal apa saja yang ada di desa?	Tiap minggu kan di balai desa untuk pelatihan tari, untuk senam ibu-ibu. Di perpustakaan juga bisa belajar teknologi. Perpustakaan alhamdulillah juara satu juga [94]
Adanya 3 pilar bersinergi babinsa, kantibmas, kepala desa	Upaya apa yang dilakukan oleh desa untuk mewujudkan keamanan dan	Kita 3 pilar selalu bersinergi, babinsa, kantibmas, kepala desa. <u>Setiap malam diadakan pos kamling [95]</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Ada poskamling [95]	kenyamanan masyarakat?	
Jalan dalam kondisi baik [96] Tamu wajib lapor 1x24 jam ke pak RT [96]	Aspek apa yang harus dimiliki agar masyarakat merasa aman dan nyaman tinggal di desa?	<u>Jalan bagus, tamu wajib lapor 1x24 jam. Jadi intinya tamu harus lapor ke pak RT, ninggal KTP. [96]</u>
Ada RTH [97] Balai desa [97]	Fasilitas publik apa yang dibutuhkan untuk menunjang desa yang cerdas?	<u>ya RTH, balai dusun, dari 5 dusun, 3 dusun memiliki balai dusun, lapangan. Anak sekarang ya wifian di balai desa [97]</u>
pelatihan-pelatihan Sharing tiap bulan dengan pemuda	Upaya apa yang dilakukan desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat?	Ya pelatihan-pelatihan, dengan pemuda sering tiap bulan bertemu untuk sharing.
Branding Pemasaran desa [98] Media promosi desa	Branding desa menurut anda penting atau tidak?	<u>Penting, untuk mempromosikan produk-produk unggulan desa. [98]</u>
Desa guyub rukun	Desa ini terkenal dengan desa apa?	Ya desa guyub rukun. Melayani masyarakat sepenuh hati, cermat, cerdas, teliti.
Masyarakat yang rukun dan bertoleransi	Yang dilakukan untuk menciptakan guyub dan rukun itu bagaimana pak, misinya seperti apa?	Intinya kan selama ini kan 5 agama ada semua. Ada acara ogoh-ogoh, umat islam ikut. Dulu saya ambil tema guyub rukun itu apa, dulu ada iri-irian mbak, maksudnya ada umat hindu punya ogoh-ogoh, umat islamnya ga ngebolehkan ikut. Makanya setiap kegiatan saya itu jalan, karena kita saling menghormati, yang penting kita ga ikut sembayang.
Ada sanggar tari anak-anak [99]	Upaya apa yang diperlukan agar adat, budaya, dan kesenian tetap lestari itu apa pak?	<u>Ada sanggar tari untuk anak-anak. [99]</u>
Balai desa untuk berkegiatan warga [100]	itu anggarannya dari mana?	<u>Itu gratis, anak-anak muda tiap minggu di balai desa. Jadi kami hanya memfasilitasi sound saja [100]</u>
Kegiatan tahunan [101] Acara ogoh-ogoh setiap nyepi [101] Doa bersama seluruh umat saat 17 agustus [101]	Upaya yang dilakukan untuk mengenalkan wisata, adat, kesenian dan budaya, itu apa pak?	<u>Kami selama ini kan hanya ada ogoh-ogoh saja saat nyepi. Dulu mengadakan takir, ga jalan. Jadi tradisi yang selama ini jadi ajang tahunan itu ya ogoh-ogoh meskipun itu acara umat hindu. Kami memperingati itu setiap hari 17 agustus, kita doa bersama untuk semua umat, berkumpul di balai desa. [101]</u>
Campursari	Disini ada kelompok adat maupun kelompok seni pak?	Ada, itu umat hindu. <u>Campursari ada. [102]</u>
Wisata kolamrenang selorejo [103]	Kalau wisata ada apa tidak pak?	<u>Ada di selorejo, masih membangun kolam renang [103]</u>
pelayanan satu pintu, melalui operator [104]	Indikator yang diperlukan agar layanan publik berjalan dengan baik, itu apa pak?	<u>Pelayanan satu pintu. Jadi semua pelayanannya melalui operator [104]</u>
Kotak saran [105] Harus transparan	Layanan pengaduan apa yang diperlukan untuk ada di desa pak?	<u>Di desa ada kotak saran [105]. Selama ini aman-aman saja. Karena selama ini kita selalu transparan.</u>

NVE04. Sekretaris Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi

Nama File	sekdes kaligondo.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Kaligondo
Narasumber	Sekretaris Desa Kaligondo
Tanggal	14-11-2019
Durasi	2 jam 6 menit
Lokasi	Kantor Desa Kaligondo

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Pelayanan publik	Menurut anda smart kampung itu apa?	Itu layanan publik, dimana awal mulanya kita itu adalah pelayanan publik. Dimana di 2017 itu masyarakat kaligondo waktu itu banyak pengajuan JKN itu. Akhirnya 2017 ada launching gandrung JKN, jadi mengundang seluruh camat kabupaten banyuwangi, seluruh kepala desa kabupaten banyuwangi. Kan diresmikan oleh pak bupati sendiri launchingnya.
Pelayanan publik [106] Ruang laktasi Pojok Difabel Jeding bersih Pelayanan online [106]	Kalau dulu, program yang dimiliki, sehingga desa ini dikatakan smart kampung itu programnya apa?	Ada banyak. Karena smart kampung itu ada 18 indikator. Yang pertama itu <u>pelayanan publik</u> . Kita harus punya ruang laktasi. Terus kita punya <u>pojok difabel</u> . <u>Disabilitas, itu rel besi. ketika nanti orang disabilitas, bisa pegangan</u> . Salah satunya itu. Juga ada <u>jeding bersih</u> . ada juga <u>pelayanan online</u> , untuk <u>akte kematian, untuk BPJS kesehatan</u> [106]. Dan juga kita punya akte online kematian, masyarakat yang meninggal, nanti kepala dusunnya memberikan informasi kepada perangkat nanti kita proses. Jadi yang bersangkutan sudah meninggal, kita buang dari KKnya terus kita kasikan KK yang baru beserta akte kematian yang online.
Akte Kematian Online	Jadi keluarganya tidak perlu mengurus disini?	Tidak perlu, cukup kepala wilayahnya nanti mengatakan misal di RT mana ada yang meninggal, nanti diberi pemberitahuan. Meninggal hari ini, nanti kita proses lalu kita ajukan secara online. Ketika nanti aktenya sudah jadi itu bersamaan dengan KK yang baru, jadi sudah tidak ada di KK yang dulu.
Aplikas online [107] Sinkronisasi dengan kabupaten [107]	Itu menggunakan aplikasi apa?	<u>Aplikasi smart kampung</u> . Kita aplikasi pelayanan sekarang ini sudah menggunakan aplikasi smart kampung dari kabupaten, <u>sudah ngelink kesana. Dan sudah berbasis online semua</u> . Muallid dari SKCK, semua pelayanan kita online, pakai sistem smart kampung [107]
Pelayanan dokumen hingga di terbitkan di desa	Kalau untuk pengurusan dokumen, memang sampai dokumen itu di terbitkan ya, bukan hanya pengantar saja?	iya, sampai diterbitkan
Cetak KK dan KTP di kecamatan Pelayanan manual	Kan dokumen itu kan banyak ya pak, akte kelahiran, kk, nyetaknya kan bukan disini ya, itu saya ngambil ke sana apa hanya nunggu disini?	Kalau KK, sementara memang kita belum punya mesin, kita masih di kecamatan, KK, KTP. Masih pengajuan biasa, jadi masyarakat kalau mau blanko disini, kita register untuk dibawa ke mall. Kan sekarang sudah ada mall pelayanan publik di pasar genteng.
Blanko KTP dan KK	Jadi diberikan surat pengantar disini, untuk KK dan KTP?	KK dan KTP itu ada khusus blankonya. Nanti disitu di lampiri foto copy kk yang lama, surat nikah, foto copy akte kelahiran maupun ijazah. Nyetaknya dikecamatan, kita hanya register, mengetahui disini tanda tangan kades, melalui ketua RT, kepala dusun, ke desa, baru ke kecamatan.
Pelayanan publik terintegrasi [108]	gak pakai aplikasi smart kampung ya?	<u>Enggak, kalau KK dan KTP. Untuk yang lainnya, bpjs kesehatan, akte kematian, SPM online, akte lahir. Itu dari kita, sudah di urus online</u> [108]
Kartu Identitas anak cukup di desa Diantar POS	Kalau yang sudah di urus online itu yang diantar pos itu ya pak?	iya, ini juga ada kartu identitas anak. Kita cukup mengurusnya didesa

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Pelayan masyarakat Selalu ada sosialisasi program [109]	tapi kalau masyarakat pingin mengurusnya sendiri, biar lebih cepat itu bisa apa tidak? Apa disini mewajibkan untuk hanya menunggu saja?	Bisa, kita memberikan pelayanan kepada masyarakat yang terbaik. Kita hanya membantu, kita ini pelayan. Kalau masyarakat cukup hanya di desa ya monggo, kita fasilitasi, kalau berangkat sendiri kita persilahkan. <u>Intinya kita setiap ada program, kita sosialisasikan ke kepala wilayah, kepala wilayah menyampaikan kepada warganya [109]</u>
Kelengkapan fasilitas Wifi gratis 24 jam [110]	Kalau pas juara smart kampung kan ada inovasi, inovasinya apa ya?	Karena waktu itu, desa-desa belum ada yang pengajuan JKN. Kita ya ga tahu, tiba-tiba kaligondo terbanyak pengajuan JKN. Akhirnya dari kabupaten, minta launchingnya di desa kaligondo. Dan gandrung JKN juga diminta disini juga. <u>Dulu juga wifi gratis, yang dulu desa lain belum ada, kita disini sudah ada wifi gratis. Wifi kita gratiskan 24 jam [110] yang 2 untuk kerja, yang 1 untuk pelayanan.</u>
Kominfo	Itu dari kominfo?	Dari kominfo
anggaran Internet APBDes	Anggaran perbulan dari desa?	iya, dari APBDes
Juara 1 smart kampung Fasilitas yang memadai dan mumpuni	Jadi menangnya itu karena ada pengajuan JKN terbanyak dan fasilitas yang memadai ya?	Iya, makanya ketika dulu ada lomba smart kampung, kita sudah memadai, kita sudah mumpuni, akhirnya kita mengituki lomba. Ketika ada tim penilaian, dari 18 indikator itu kita sudah memenuhi semuanya. Jadi kita dinobatkan jadi juara 1. Waktu itu kita juga sudah layanan berbasis IT [111]
Keuntungan menjadi juara Uang pembinaan untuk pembangunan desa Banyak yang datang untuk studi tiru	Keuntungan setelah juara itu apa pak?	Keuntungannya dulu mendapatkan hadiah, uang 30 juta. Tapi tidak dikasi uang, dikasi bangunan, untuk pembangunan jeding bersih itu tadi. Dan setiap minggunya setelah desa jadi juara, buanyak sekali desa-desa maupun luap daerah studi tiru disini, banyak dari bali, bandung, malang, kalimantan [112]
Saling berkesinambungan Perkembangan IT Inovasi dengan TI Layann mandiri [113] SIMAS MANDIRI (Sistem Masyarakat Melayani Diri Sendiri)	Terlepas dari pengertian smart kampung, menurut anda, hubungan antaran smart kampung dan desa yang cerdas itu apa pak?	Kalau itu saling berkesinambungan. Karena perkembangan IT, kita dituntut untuk selalu melakukan inovasi-inovasi berkaitan dengan IT juga, Karena sekarang kita punya mesin SIMAS MANDIRI. <u>Jadi ketika masyarakat datang, khususnya yang masih muda, kita bisa melayani diri kita sendiri, 2 menit jadi, tinggal masukkan NIK, surat yang diminta apa, tinggal klik, nanti langsung keluar suratnya. jadi SIMAS MANDIRI (Sistem Masyarakat Melayani Diri Sendiri) [113]</u>
5 Desa di Kecamatan Genteng	Itu yang ada hanya disini saja?	Kebetulan di semua desa di kecamatan genteng. Hanya kecamatan genteng saja. Kemarin banyak sekali studi tiru, dari kalimantan, kemarin datang 250 orang ke kecamatan genteng, dan pak bupati pun memberikan pemberitahuan, bahwa seluruh camat dan kepala desa di kabupaten banyuwangi, kalau mau studi tiru cukup di kecamatan genteng. Karena kita sudah punya SIMAS MANDIRI. Alhamdulillah 5 desa ini masuk 10 besar. dan yang terbaik desa genteng kulon. Dan kecamatan genteng nomor 2 terbaik se indonesia.
SIAP CANTIK	Gara-gara simas mandiri juga ya pak?	iya, di genteng etan ada SIAP CANTIK (Sistem Aplikasi Posyandu dengan Pencatatan Elektronik).
Layanan posyandu elektronik	bedanya apa pak?	itu untuk ibu-ibu pkk, jadi kalau datang ke posyandu, lewat sistem itu kita sudah tahu anak-anak yang belum melaksanakan vaksin, dan apa-apa yang dilakukan di posyandu, jadi itu sudah tahu lewat sistem simas cantik itu. Cukup akses di android saja. hanya di genteng wetan
Peningkatan SDM Beasiswa sarjana untuk perangkat desa dari APBDes	Pengertian desa yang cerdas itu seperti apa?	Desa yang cerdas itu kembali lagi ke <u>peningkatan SDM. Makanya kita juga ada program peningkatan SDM. Yang mana perangkatnya harus sarjana. Jadi untuk penganggarnya, kita anggarkan lewat APBDes. Jadi sampai 7 semester [114].</u> Jadi siapa yang mau kuliah, kita persulit saja, harus ada rekom dari kepala desa. karena disitu kan jamnya jumat dan sabtu. jadi yang dikuliahkan kan karang taruna, lembaga, RT RW, BPD, kepala dusun, perangkat. Kedepan

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		harapanya bisa sampai S2. <u>untuk sekarang S1nya kita fasilitasi gratis dari APBDes. Jurusan pemerintahan, biar linier</u>
Rata-rata perangkat sudah sarjana	Sudah berapa orang pak?	Kemarin masih 1, yang lainnya belum. Yang lainnya disini kan sudah sarjana semua.
Usulan Pelayanan online menggunakan android jemput bola dari kepala RT sebagai admin [115]	kalau selain SDM, aspek yang penting untuk desa yang cerdas itu apa pak?	<u>Karena kita berbasis IT, semua pelayanan online. Kita pinginnya pakai android, jadi semua ketua RT nanti kita fasilitasi dengan android. Jadi cukup masyarakat nanti hanya. Minta surat pengantar di RT. RT saja yang mengirim ke kita. Jadi operator tinggal ngecek apakah datanya benar warga kaligondo. kemudian kita proses. Sifatnya nanti jemput bola [115]</u>
Pelayanan surat menyurat dari kepala RT	Suratnya itu tetep ambil disini atau tidak?	Enggak, kita jemput bola, kita antar ke ketua RTnya
10 besar desa se kabupaten	Aplikasinya smart kampung itu tadi ya pak?	Iya, kalau dulu itu pakai portal. Semakin sama kominfo ada evaluasi, akhirnya sekarang pakai smart kampung. <u>Kita kemarin juga diundang ke kabupaten, mewakili 10 besar desa se kabupaten banyuwangi. Itu lomba smart digital [116]</u>
Inovasi desa	itu bagaimana pak?	Per desa di berikan tempat, merias tempat itu seperti pelayanan di desa. <u>Kita memunculkan inovasi-inovasi, dari bupati mana-mana kan datang.</u>
Magot sejenis makanan ternak Juara 1 loma desa berseri tahun 2018 Faislitas wifi Produk unggulan desa [117]	Kalau disini yang dimunculkan apa pak inovasinya?	<u>Kita punya magot, sejenis makanan untuk ternak. Bisa dikasikan ke lele, ke burung. Jadi kita punya magot yang terletak di desa awu-awu [117]. Makanya kita lomba desa berseri kemarin, juara 1 2018. dengan magot dan dengan sarananya di awu-awu dusun sumber wadung. Kampung desa berseri, jadi disitu sudah dilengkapi wifi. Ketika ada tamu, habis dari desa sini, kita ajak ke sana.</u>
Wisata magot Pemanfaatan limbah rumah tangga organik [118]	Wisatanya seperti apa disana pak?	<u>Sejauh ini kita mengangkat magot. Di banyuwangi itu ga ada yang punya. Sejenis ulat yang nanti kalau tua, itu jadi kupu-kupu. Jadi banyak macamnya. Dasarnya ulat itu membuat sendiri dari limbah rumah tangga yang organik [118]</u>
Sudah ada pengolahan sampah Bank sampah [119]	Disini, pengolahan limbahnya sudah terolah dengan baik atau bagaimana?	<u>Sudah, disini kita memberdayakan kepala dusun, ketika 2 hari sekali, atau 3 hari sekali kita fasilitasi dengan kendaraan viar, setiap masyarakat membentuk bank sampah, kita fasilitasi. 2 hari sekali sama kepala wilayah diambil, untuk ditaruh di bank sampah. sampah yang non organik itu kita sendiri [119]</u>
Masyarakat sudah memilah sampah [120] Jadwal angkut sampah [120]	Yang memilah itu dari msayarakat apa di bank sampah itu tadi pak?	<u>Dari masyarakat sudah dipilah, yang organik dan non organik sudah dipilah. 2 hari sekali kadang 1 hari sekali kepala wilayahnya keliling [120]</u>
Penjualan sampah non organik Support kegiatan kemasyarakatan	Keuntungan untuk sampah non organik kan bisa dijual, masuknya kemana?	<u>Untuk non organik itu kita jual, di olah kepala wilayah masing-masing. Ketika nanti ada kegiatan di masyarakat, uang itu kita gunakan, seperti kemarin untuk kegiatan agustusan</u>
Pelatihan perangkat desa Setiap tahun ada	Kalau pelatihan untuk aparatur desa, disini rutin atau bagaimana?	<u>pasti setiap tahun dilakukan pelatihan, terkait pengelolaan keuangan desa, terkait masyarakat sadar hukum [121]. Per desa kan pasti mengadakan untuk pelatihan. Kita hadirkan narasumber-narasumber pemerintah kabupaten banyuwangi, dari BKD, DPMD yang merupakan teknis untuk pengelolaan keuangan desa. Iya, jadi setiap tahun kita menganggarkan.</u>
Peran masyarakat Diskusi bersama untuk membuat keputusan Sosialisasi kepana masyarakat [123] Keberagaman agama	Masyarakat ikut berperan apa tidak terkait program apa yang akan dibuat?	<u>Kalau kita selama punya program, sejauh ini kita dudukkan bareng. Yang pertama kita undang itu tilik desa, BPD, LPMD, tantribmas, dan kepala dusun. Jadi kita membuat rapat internal dulu, kalau sudah masak [122]. Baru kita sosialisasi baru ke setiap dusun baik tokoh masyarakat, atau tokoh agama [123]. Jadi disini itu bermacam-macam, ada yang hindu, ada yang kristen, ada yang islam. Itu kita libatkan semua. [124]</u>
Musyawaharah dusun untuk	Kalau misal ada yang berselisih paham	Kalau sejauh ini, bagi masyarakat yang selisih paham bisa di selesaikan di kegiatan masing-masing dusun, mereka kita undang,

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
menyelesaikan konflik Transparansi Meyakinkan masyarakat	dengan keputusan desa, tindakan yang dilakukan dari pemerintah desa apa pak?	kita fasilitasi, apa yang mau ditanyakan. Banyak masyarakat yang minta ini dan itu, tapi ya balik lagi, bahasa kita kemasyarakat, bagaimana caranya meyakinkan masyarakat. kalau kita bicara transparan, ya mereka bisa menerima
Agenda rutin musyawarah desa	Ada agenda rutin, untuk ketemu tokoh masyarakat?	<u>Ada, setiap tahun kan kita ada musdes, musdus dulu, lalu musdes, lalu musbangdes, lalu musbangcam. Musdus kan musyawarah dusun, tiap dusun itu kita datangi, tokoh masyarakat, ketua RT RW diundang, disitu kita fasilitasi, kita tanyakan keinginan dusun seperti apa. Dari situ kita pilih, mana yang boleh kita laksanakan. [125]</u>
Pemimpin yang mengayomi perangkatnya Presensi perangkat desa [126]	Menurut anda, pemimpin yang baik itu seperti apa?	<u>Kalau menurut saya itu pemimpin yang baik, pemimpin yang bisa mengayomi perangkatnya. Berjalan sesuai aturan. Sesuai permendagri 2019 ini kan gaji kita setara dengan ASN gol 2. dari 30% nya ADD itu untuk siltap, untuk tunjangan perangkat desa. Gaji kita semakin naik, dan pertanggungjawabannya semakin tinggi. Makanya ada finger print untuk cek lock setiap pagi. Kalau dulu kepala wilayah tidak perlu ngantor, kalau sekarang kepala wilayah itu termasuk perangkat desa. [126]</u>
Laporan gaji kecamatan	ada sanksi apa tidak kalau ga cek lock pak?	<u>Ada, kembali lagi ke siltap. Setiap bulan kan kita setor cek lock diserahkan ke kecamatan untuk evaluasi gaji. [126]</u>
Ruang pelayanan yang nyaman [127] front office yang tanggap [127]	Indikator apa yang diperlukan agar layanan publik dapat berjalan dengan baik?	<u>Semua harus memadai. Termasuk ruang pelayanan, front officenya, tanggap dengan kebutuhan masyarakat, jangan sinis. Dulu ada dua operator. Sekarang hanya 1 operator. [127]</u>
Kotak saran [128]	Ada layanan untuk pengaduan masyarakat tidak?	<u>Ada, itu salah satu indikator, ada kotak saran. [128]</u>
Layanan pengaduan online	Selain kotak saran, ada layanan pengaduan yang lainnya?	Ada aplikasinya di perpus. Setiap pengaduan kita masukkan, setiap kegiatan kita masukkan disitu, itu sudah link dengan kabupaten
Ada nomor antrian manual	Ada nomor antrian? Lalu alurnya seperti apa?	Kalau masyarakat datang, Kalau yang muda-muda kita arahkan ke simas mandiri itu kita dampingin, kita arahkan. Kita ada nomor antrian manual. Buku absen tamu juga ada
Ada SOP	Terkait pelayanan, ada SOPnya?	Ada
Peraan teknologi sangat mendukung kegiatan pemerintahan desa	Menurut anda, bagaimana peran teknologi dalam mendukung kemajuan desa?	Itu sangat bagus sekali, sangat mendukung sekali. Karena tuntutan perkembangan. Pak bupati mewajibkan setiap desa harus punya inovasi-inovasi
Sarana dan prasarana TI yang memadai [129]	Terkait sarana TI bagaimana pak?	<u>Inshaallah sudah memadai, setiap perangkat ada komputernya sendiri-sendiri [129]</u>
Komputer untuk masyarakat di perpustakaan [130]	Untuk masyarakat yang ingin belajar TI, itu bisa di desa apa tidak?	<u>Bisa, kita fasilitasi di ruang perpus. Ada 2 komputer khusus untuk masyarakat. Mau ngerjakan kegiatan sekolah, kita fasilitasi disini [130]</u>
Air yang melimpah [131] Wisata di dusun selorejo [132]	Disini ada sumberdaya apa saja pak?	<u>Air kita sangat melimpah ruah [131] Kita juga punya wisata di dusun selorejo [132]. Desa ini terdiri dari 6 dusun.</u>
Wisata selfie di awu-awu [133]	Selain itu ada wisata apa lagi?	<u>Di awu-awu ada tempat selfie, di dekatnya pura. [133]</u>
Pemeliharaan wisata dilakukan masyarakat	Yang memelihara wisata siapa pak?	Kita kembalikan ke tokoh masyarakat
Fasilitas wisata dianggarkan dari APBDes	Untuk fasilitas di tempat wisata itu bagaimana pak?	Kita anggarkan dai APBDes. Tahun 2020 kita anggarkan untuk pagar di wisata kolam renang selorejo

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Kegiatan tahunan [134] ndog-ndogan Bersih desa untuk semua umat beragama, berdoa bersama Toleransi antar umat beragama	Disini ada kegiatan yang dilakukan tahunan apa tidak?	<u>Setiap tahun ada kegiatan. Ada ndog-ndogan, santunan anak yatim. Ada juga bersih desa, yang kita undang semua umat, dari hindu kristen, budha, islam, kita fasilitasi disini. Intinya kita berdoa bersama untuk desa. [134]</u>
Kuda lumping, paguyuban tari ceng-ceng	Disini keseniannya apa pak?	<u>Yang banyak kuda lumping, ada paguyuban tari ceng-ceng orang hindu [135]</u>
Barongan Pelukis Sapi perah	Kalau kerajinan ada apa saja?	<u>Kerajinan banyak, ada yang membuat barongan, pelukis, ada sapi perah juga disini di wadung dolah, masuk trans tv kemarin. Kita mendapatkan bantuan 200juta untuk pengolahan susu [136].</u>
Identitas desa. Magot dan susu sapi perah Olahan susu jadi make up	Itu bantuannya masuk ke desa atau langsung ke pengrajin?	<u>Langsung ke yang bersangkutan. Kemarin itu juga yang kita aja di festival smart kampung. Kita mengangkat magot sam susu sapi perah [137]. Kalau ada event di kabupaten, yang kita ajak ya magot sama susu sapi perah. Kita kerjasama dengan prancis atau mana itu untuk bahan make up.</u>
Lomba video kreatif dengan tema susu sapi perah [138]	Itu kerjasamanya perorangan atau melalui desa?	<u>Dulu melalui desa, kita kan selalu mengadakan lomba video kreatif, kebetulan kita mengangkat temanya susu sapi perah [138]. Kita setorkan ke kabupaten, sampai juara 1, sampai dipanggil trans 7</u>
Branding desa penting [139] Inovasi desa [139]	Menurut anda, branding desa itu penting apa tidak?	<u>Penting, kalau kita memunculkan inovasi, itukan pasti brandingnya seperti apa [139]. Pas kita diundang ke festival smart kampung di kabupaten, kita kan dimintai branding.</u>
Melestarikan adat dan budaya melalui kegiatan rutin tahunan [140] Pentas seni saat 17 agustus	Upaya yang dilakukan pemerintah desa untuk melestarikan adat, dan budaya seperti apa?	<u>Kita melaksanakan kegiatan ruti tahunan. Ketika 17 agustus, itu semua yang mempunyai kesenian, kita tampilkan disini (balai desa). Ada pentas seni. Jadi semua masyarakat antusias kita tampilkan disini [140]</u>
Lomba seni antar warga [141]	Dilombakan atau hanya pagelaran?	<u>Iya dilombakan, ada hadiah dari sini dan penghargaan sendiri dari pak kades. Ada piala juga [141]</u>
Pelatihan pertukangan, hidroponik, potong rambut, las listrik, batik, dan disabilitas juga ada [142]	Ada apa tidak pelatihan khusus dari desa untuk masyarakat?	<u>Pelatihan itu banyak sekali, setiap tahun itu kita selalu mengadakan pelatihan. Pelatihan pertukangan, pelatihan hidroponik untuk ibu-ibu PKK. Pelatihan potong rambut bagi pemuda-pemuda [142]. Ketika akan ada pelatihan, kita musyawarah dengan kepala wilayah. Misal besok kita ada pelatihan las listrik, yang diundang 40 orang. ya 40 orang ini dibagi dari 6 dusun, kepala wilayah sudah menyesuaikan. Setiap tahun itu ada, pelatihan batik pelatihan pertukangan, banyak. Untuk disabilitas juga ada pelatihannya</u>
Peningkatan ekonomi dilakukan oleh PPL, dan gapoktani. Agenda rutin sharing antar petani [143]	Salain pelatihan, upaya apa untuk meningkatkan perekonomian masyarakat?	<u>Sujauh ini kita ada PPL untuk pertanian. Untuk meningkatkan ekonomi, kita serahkan ke mereka [143]. Setiap satu bulan sekali, 2 minggu sekali ada pertemuan kelompok tani desa kaligondo, keluhan petani dan masyarakat. Namanya Gapoktan, gabungan kelompok tani, disitu ada pak kades, ada PPL pertanian, ada orang-orang yang paham pertanian. Bukan pelatihan, tapi sharing yang diagendakan. [143]</u>
bantuan modal disabilitas [144]	Selain itu, ada apa tidak bantuan khusus untuk masyarakat, seperti diberikan bantuan modal usaha?	<u>Banyak, seperti kemarin untuk disabilitas. Kita tanya dulu, dia pengen usaha apa, misal mesin jahit, ya kita belikan mesin jahit. [144]</u>
Bantuan rantang kasih di kelola BUMDes [145]	kalau rantang kasih itu seperti apa pak?	<u>rantang kasih itu program kabupaten. Cuma kita yang menganggarkan dari APBDes per 1 orang ketemu berapa. Ini untuk lansia tanpa keluarga. Setiap pagi kita kirim, itu kita lewatkan bumdes. [145] Nanti anggarannya kita keuarga per semester. Teknisnya kita serahkan BUMDes. Yang masak BUMDes. Nanti SPJnya BUMDes yang bikin, kita serahkan ke kecamatan.</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Mengelola bantuan untuk masyarakat Membantu PAD desa	Peran BUMDes untuk membantu perekonomian seperti apa?	kalau di SK untuk 60% 40%. Itu masuk ke PAD desa. Nanti BUMDes langsung ke bendahara. Seperti bantuan ke masyarakat yang dapat bantuan beras dan telur itu juga BUMDes yang mengelola.
Pemasaran produk unggulan dari masyarakat [146] Kerjasama dengan BNI untuk token listrik [146]	Yang dijual di BUMDes apa saja?	<u>Melayani PPAD, melayani produk unggulan dari masyarakat, seperti kripik singkong, aksesoris, juga bekerja sama dengan BNI jadi melayani token listrik. [146]</u>
BUMDes untuk display produk masyarakat	Kalau menjual produk unggulan masyarakat, BUMDes dapat profit atau tidak?	BUMDes hanya sebagai contoh saja, hanya beberapa. Ketika masyarakat yang mau pesen dalam jumlah banyak, BUMDes mengarahkan ke yang bersangkutan. Kalau keuntungannya saya ga tahu, karena ranahnya BUMDes
peran BUMDes penting, setiap pengadaan barang di lewatkan BUMDes [149]	Sejauh ini perannya penting atau tidak?	<u>Sejauh ini penting, setiap pengadaan barang kita melalui BUMDes. Misal bangunan fisik, paving, pasir di anggarkan dari BUMDes [147]</u>
Hanya BUMDes dan Unit-unitnya	Selain BUMDes ada lembaga lain gak?	tidak ada, sejauh ini hanya BUMDes, dan ada unit-unitnya
Media Promosi [148]	Kalau untuk media promosi, disini menggunakan apa?	<u>Untuk promosi ada web desa, facebook. Web itu yang megang operator smart kampung, setiap kegiatan apapun kita upload. [148]</u>
Desa membantu pengurusan label produk	Kalau untuk label produk masyarakat itu diurus perorangan atau di bantu desa?	Kalau sejauh ini untuk label kita bantu, kalau masyarakat membutuhkan. Tapi kalau masyarakat ingin mandiri ya kita biarkan.
Pengantaran KIA [149]	Kalau logistik seperi kantor pos, jauh apa tidak?	Di Genteng mbak (kecamatan). Jne tiap hari kesini. <u>Kantor pos juga tiap hari kesini untuk ngantar kartu identitas anak.[149]</u>
Ada pustu pembantu [150]	Kalau layanan kesehatan disini ada apa tidak?	<u>Ada pustu pembantu yang buka setiap hari senin. Diutamakan ke ibu-ibu yang ngecek anaknya [150]</u>
Mobil pelayanan	Kalau sarana dan prasarana yang disediakan desa untuk masyarakat untuk memberi pelayanan kesehatan itu apa pak?	Masyarakat yang membutuhkan untuk diantar, ya kita antar pakai mobil pak kades dulu, kadang pak kades sendiri yang nyopiri. Tahun 2020 ini, saya mau menganggarkan untuk mobil pelayanan.
kerjasama dengan puskesmas genteng kulon [151] Tanggap ketikan dibutuhkan	untuk memfasilitasi masyarakat yang sakit, mudah apa tidak masyarakat mendapatkan fasilitas kesehatan?	<u>Kita support di puskesmas genteng kulon. Setiap kita ada keluhan, mereka langsung tanggap. Kita telfon langsung datang. Kita juga membebaskan untuk biayanya. Untuk masalah kesehatan sejauh ini masih tanggap. [151]</u>
Pendidikan formal TK, SD, SMP [152]	terkait layanan pendidikan disini ada apa saja?	<u>TK, SD, SMP. SMA belum ada [152]</u>
belum ada pendidikan non formal	Kalau pendidikan non formal ada apa tidak?	Sejauh ini masih rencana, untuk non formalnya. Kemarin masuk di visi misi pak kades.
Pendidikan kejar paket C untuk SD SMP dan SMA secara gratis [153]	Kalau pendidikan untuk buta aksara, ada apa tidak?	<u>kalau yang setara dengan paket C, kita sudah melayani dari SD SMP sampai SMA, itu kita gratiskan. Kemarin ada 70 masyarakat yang sudah mengajukan. Ini nanti ujiannya kita taruh di desa ini [153]</u>
Program jamban bersih Bantuan untuk	Kondisi lingkungan di kaligondo ini bagaimana?	Sejauh ini, sudah ada program jamban bersih. <u>Kita juga menganggarkan rumah tidak layak huni. Masyarakat yang tidak punya jamban, kita juga menganggarkan [154]</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
rumah tidak layak huni		
Ijin keramaian dari desa [156] Sosialisai setiap bulan ke setiap dusun terkait keamanan [156]	Upaya desa untuk mewujudkan keamanan dan kenyamanan di masyarakat itu seperti apa?	<u>setiap bulan kita keliling ke dusun-dusun. Kita libatkan kantibmas dan babinsa. Kita selalu mengundang RT setempat dan mensosialisasikan ke seluruh masyarakat, kalau mengadakan kegiatan keramaian, harus ada ijin dari desa</u>
Linmas jaga tiap malam [157]	Kalau peran linmas seperti apa?	linmas kan ada 2, linmas desa dan linmas asli. Kalau linmas asli, kalau ada acara tertentu kita melibatkan linmas, untuk menjaga per titik. <u>Dan juga penjagaan tiap malam di balai desa itu linmas desa, kita gaji, kita anggarkan dari BUMDes, untuk keamanan dan kebersihan [157]</u>
Pos kamling ada tiap RT RW [158]	Kalau pos kamling masih ada?	<u>Setiap RT dan RW masih ada [158]</u>
Aspeknya PAD (penghasilan asli desa) yang tinggi untuk membantu masyarakat	Menurut anda, aspek apa yang harus dimiliki agar masyarakat merasa aman dan nyaman hidup di desa?	yang pertama itu PAD, Penghasilan asli desa. Kalau PADnya tinggi, kita bisa membantu masyarakat.
Penerangan jalan [159]	Kalau untuk penerangan jalan bagaimana disini?	<u>85% sudah ada lampu jalannya [159]</u>
Kondisi jalan dan jembatan	Kalau kondisi jalan dan jembatan?	Jembatan masih layak lah, jalan masih 80%. Karena kaligondo sangat luas
Ada RTH, lapangan bola, fasilitas olahraga [160] Akan membangun gedung olahraga	Kalau fasilitas umum, yang sudah di sediakan desa ada apa saja?	<u>yang dibutuhkan itu RTH kita sudah punya, lapangan bola juga ada, fasilitas olahraga juga sudah punya. Rame, setiap hari orang-orang main di RTH sini [160]. Rencana saya mau bangun gedung olahraga di balai desa ini, karena wilayahnya masih luas. Ini desa paling luas loh mbak.</u>
Bantuan RTLH dari desa, baznas dan koramil. Saling melengkapi	Sejauh ini, upaya desa untuk meningkatkan kesejahteraan sosial masyarakat itu bagaimana?	Kita banyak sekali untuk bantuan. Ada RTLH, bantuan disabilitas. Kita ada 3 sumber, yang pertama dari desa sendiri, dari dana desa, ada dari baznas juga, ada koramil juga. Kalau DD ga cukup, kita minta bantuan ke BAZNAS, kalau tidak, kita minta ke koramil
Layanan SPM (Surat Pernyataan Miskin) Online, untuk bantuan pengobatan gratis	Kalau dari dinsos sendiri pak?	Kalau dinsos itu berkaitan dengan pelayanan. Surat pernyataan miskin itu kita juga arahkan ke dinas sosial. Kalau ada masyarakat yang butuh biaya pengobatan yang besar, kita bisa gratiskan dengan SPM online itu. Ini cukup di desa mengurusnya.
Kelompok masyarakat [161] Karang taruna [161] Paguyuban tiap dusun [161]	Kalau kelompok masyarakat disini ada apa tidak?	Ada banyak. Datanya ga ada disini. Dia sering mengadakan kegiatan. <u>Setiap ada kegiatan mereka aktif, juga ada kegiatan santunan anak yatim.</u> Dia ada strukturalnya. Tapi ga nyambung kesini. <u>Kalau semacam itu kan beda, kita punyaanya karang taruna.</u> Jadi masing-masing dusun kita ambil beberapa saja, anggotanya terserah milih. <u>kalau permasing-masing dusun itu pokmas itu, paguyuban.</u> Setiap dusun punya paguyuban sendiri, terlibat untuk kegiatan-kegiatan [161]
PKK aktif, setiap bualn ada arisan [162]	Kalau PKK perannya seperti apa?	<u>kalau PKK antif, setiap bulan kan ada arisan PKK [162]</u>
Pendataan kependudukan oleh Kelompok Dawis (door to door secara manual [163]	Kalau dawis ada apa tidak? Fungsinya seperti apa?	Ada, ya berjalan dengan lancar. Mereka menyesuaikan tupoksinya masing-masing. <u>Dawis ya tugasnya terjun ke warga, mendata, seperti sensus penduduk begitu. Datanya dalam bentuk tulisan, kemudian di bawa ke desa untuk dimasukkan ke sistem [163]</u>
Terbuka untuk menerima informasi Transparan [164]	karakteristik masyarakat disini seperti apa?	macem-macem mbak. Sejauh ini mereka sangat baik untuk menerima segala program. tapi ya ada sebagian juga yang ga paham.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		<u>Sebagai pemerintah desa, kita selalu berusaha transparan ke masyarakat.</u> [164]
pelayanan lebih cepat dengan sistem [165] Terkoneksi dengan SIAK [166]	Bedanya layanan publik yang dulu dengan yang sekarang itu apa pak?	Yang dulu kan masih manual. <u>Keuntungannya pelayanannya semakin cepat, dan semakin mudah karena dimudahkan oleh sistem</u> [165]. Kalau dulu kita pakai SIMAPDES itu kita manual, ngetik dari nama NIK, ribet. Sekarang kan cukup namanya saja atau NIK sudah muncul. kalau tidak ada di SIAK brarti bukan orang kaigondo. Kita sudah online dengan dispenduk. <u>SIAK sudah Connect dengan smart kampung</u> [166]. SIMAPDES tahun 2016. kalau smart kampung tahun 2017.
Kendala lama dalam menunggu verifikasi kecamatan Kendala jaringan	Kalau kendala terkait pelayanan publik apa pak?	kendalanya ketika kita membutuhkan surat, yang mana kita surat itu minta ada ttd dari pak camat. Kan kita online dari sini. Ketika operator kecamatan itu masih sibuk, kan kita menggu itu. Ketika surat masuk, surat kan sudah jadi dari desa, datang ke kecamatan Pak camat kan tinggal ttd saja, ga perlu menyetujui. Kalau lewat operator kn disetujui dulu. kendalanya kadang seperti itu. Dan kembali lagi ke jaringan juga. kalau lemot akan menghambat untuk pelayanan. kalau dulu fiber optic dari kominfo, sekarang kita pakai icon+ lebih cepat
Ada 2 pilihan, mengetahui kecamatan atau kepala desa.	Kalau kecamatan sudah verifikasi kan tidak perlu ke kecamatan?	Iya tidak perlu, maksudnya kalau diminta manual. Di sistem itu kan ada pilihan, mengetahui camat atau tidak. Kalau mengetahui camat, nanti surat ini muncul sudah di tandatangani pak camat beserta stempelnya. Kalau tidak mengetahui, ya cukup manual di desa. Kalau orangnya buru, kan nunggu di verifikasi dulu, ya kita buatkan disini, cukup mengetahui kepala desa, nanti orangnya kesana sendiri minta TTD ke kecamatan. Kita menyesuaikan kepada yang bersangkutan
Inovasi untuk Free wifi di setiap balai dusun untuk fasilitas masyarakat [167]	Dengan adanya pelayan publik yang sekarang ini apakah sudah cukup?	<u>Kita masih punya inovasi baru. Berkaitan dengan perkembangan jaman. Ini saya mau, memberdayakan per masing-masing dusun itu free wifi, saya menganggarkan itu. Disini kan ada towernya, nanti kita salurkan ke masing-masing dusun. Setiap dusun, untuk menyediakan fasilitas di masyarakat</u> [167]
Sarana dan prasarana desa Potensi desa harus ada Desa yang cerdas kembali lagi ke masyarakatnya, menyeluruh ke masyarakat Smart kampung kembalinya ke pemerintah desa Inovasi pemerintah desa dalam memberikan pelayanan maksimal.	Kalau dicari benang merahnya, antara smart kampung dan desa yang cerdas, menurut anda seperti apa?	Banyak perbedaan, karena masing-masing kabupaten itu kalau di luar kabupaten banyuwangi itu bukan smart kampung, tapi smart city. Smart kampung, karena dilihat dari sarana dan prasarananya dulu, harus baik, desanya harus punya potensi, bukan hanya punya pelayanan saja. <u>Kalau desa yang cerdas kan kembalinya ke masyarakat. kalau smart kampung saya kira kembalinya ke pemerintah desa. bagaimana pemerintahan desa selalu mempunyai inovasi untuk meningkatkan pelayanan masyarakatnya, tapi kalau untuk desa yang cerdas sifatnya kan menyeluruh kepada masyarakat. Kalau smart kampung itu kan adalah program dari pak bupati.</u> [168]
Infrastruktur [169] Jalan [169] Kesejahteraan masyarakat [170] Teknologi[171]	Untuk mewujudkan smart village, aspek apa yang penting untuk dibangun?	<u>kalau menurut saya, untuk mewujudkan smart village, dari infrastruktur dulu. Masyarakat nomor satu itu jalan.</u> [169] <u>Yang kedua, kembali lagi ke kesejahteraan masyarakat, itu penting</u> [170] <u>Yang ketiga, itu teknologi, karena kita mengikuti jaman, tidak mungkin kita tidak butuh, IT itu menyesuaikan, karena perkembangan jaman, dan itu adalah tuntutan</u> [171].

NVE05. Staf Pelayanan Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi

Nama File	pelayanan kaligondo.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Kaligondo
Narasumber	Staf Pelayanan Desa Kaligondo
Tanggal	14-11-2019
Durasi	42 menit
Lokasi	Kantor Desa Kaligondo

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Desa yang memberikan pelayanan terbaik. Pelayanan semakin canggih	Menurut anda, smart kampung itu apa?	<u>Desa yang memberikan pelayanan terbaik. Kalau dulu kan manual, sekarang kan apa-apa sudah dionlinekan, jadi warga ga perlu ribet, misal butuh tanda tangan di kecamatan, ga perlu kesana, cukup dari sini, kita ngubungin, nantikan tanda tangan online. Pelayanannya sih yang makin canggih [172]</u>
Dengan smart kampung, pelayanan jauh lebih mudah	Menurut anda, smart kampung ini sudah mewakili desa yang cerdas apa belum?	Kayaknya sudah mewakili sih, karena tiap tahun kan program smart kampung itu diperbarui. <u>Yang dulunya kayak aktivasi KTP harus ke banyuwangi, sekarang cukup dari desa, sudah ada programnya bisa, ga ribet kayak dulu [173]</u>
Aktivasi KTP lewat program smart kampung	KTP bukannya nyetak tetap di kecamatan?	Iya, kalau nyetak memang harus kesana, tapi kalau datanya dari warga ga bisa masuk ke data banyuwangi, kita konfirmasi, cukup aktivasi lewat program smart kampung itu sudah bisa
Sinkron dengan data SIAK [174]	Jadi tetap sinkron dengan SIAK ya?	<u>Iya sinkron dengan SIAK [174]</u>
Desa dengan pelayanan yang baik. Layanan kesehatan, kemiskinan	terlepas dari pengertian smart kampung, pengertian desa yang cerdas menurut anda apa?	<u>desa yang punya pelayanan yang baik. Kalau pelayanan kesehatan kalau program orang miskin, disini termasuk yang cepat tanggap, misal ada warga yang kurang mampu, kita langsung konfirmasi ke pihak kecamatan, dari pihak kecamatan langsung menghubungkan ke kesehatan kayak puskesmas, langsung di tinjau langsung [175]</u>
layanan pendidikan [176] kesehatan [176] infrastruktur jalan [176] Desa yang tanggap [176]	Desa yang cerdas harus punya aspek apa saja?	<u>pendidikan, dan kesehatan, Jalannya di diperbarui lagi, yang dulu jelek sekarang sudah baik. Masyarakatnya tanggap, kalau ada apa-apa tanggap gitu [176]</u>
Pengaduan melalui messenger [177]	Layanan pengaduan disini apa ya mbak?	<u>Facebook, instagram disini aktif. Misal ada yang kirim messenger, kita langsung merapatkan. Kan saya yang megang adminnya, jadi bisa langsung di diskusikan. [177]</u>
	Semua layanan disini online?	<u>Semua online, keluarga miskin online, surat-surat online, akte kematian akte kelahiran. [178]</u>
Pengantaran dokumen [179]	Kalau KK dan KTP bagaimana, tadi pak sekdes bilang kalau orangnya harus ngurus sendiri?	Iya itu KK dan KTP. <u>Kalau akte kelahiran nanti sama pak pos dikirimnya kesini, kita nyerahkannya ke kepala dusun, dari kepala dusun nanti diserahkan ke warga. [179]</u>
Proses KK dan KTP di kecamatan	Kalau KTP dan KK input di aplikasi?	Disini KK dan KTP masih manual, sistemnya yang proses kecamatan, disini bagian register saja, pakai buku. Soalnya kayak gitu kan ada alatnya sendiri. Jadi ga bisa online dari sini. Soalnya yang belum perekaman harus ke kecamatan dulu. Sini Cuma liat datanya ada apa enggak, aktif apa enggak, kalau misalnya aktif orangnya langsung disuruh ke kecamatan. Sebelum itu harus ke RT, dusun, ke desa, dari desa di kasi pengantar, lalu ke kecamatan
Smart kampung, akte online, SIAK	Aplikasinya ada apa saja?	Kalau dulu ada portal, sekarang sudah beralih ke smart kampung. Kalau aku smart kampung sama akte ini aja. Kalau SIAK di pegang kasi Pemerintahan.
Layanan online hanya input NIK	Jadi kalau orang datang, langsung input NIKnya saja ke aplikasi ini?	Iya, jadi ga perlu ribet ngetik namanya, langsung muncul. Jika NIK nya masih aktif, tapi jika tidak aktif maka harus manual.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Persetujuan kecamatan	Input NIK, lalu verifikasi dari kecamatan itu ya?	<u>Iya, nanti kan persetujuan kecamatan, kalau iya nanti WA kecamatan, untuk minta di verifikasi [180].</u>
Fitur penandatanganan	Penandatanganan ini apa mbak?	Untuk tanda tangan, misal pak kepala desa ga ada nantikan di ganti. Kalau dulu diportal kan bisa ganti dari sini, kalau sekarang gantinya harus lapor ke kominfo terkait penggantian jabatan, jadi lapor dulu, beberapa hari baru bisa nyesuaiin kayak gini
Jika penjabat ganti, manual dulu, menunggu di ganti dari kominfo	Kalau selama belum diganti itu, proses pelayanannya bagaimana mbak?	kalau masih belum ganti, aku pakai manual, ngetik, tapi sudah ada format-formatnya sih.
mengurangi kesalahan penulisan Identitas langsung muncul	kalau smart kampung kan identitasnya langsung muncul ya?	Iya identitasnya ga usah diisi, kalau manual perlu nulis lagi. Kadang ada kesalahan nulis.
Akte kelahiran Integrasi ke dinas	Kalau aplikasi yang langsung nyambung ke dinas itu apa?	<u>Akte kelahiran dan akte kematian, langsung nyambung ke dispenduk. Masukkan NIK, identitasnya langsung masuk. Nanti tahu selesai apa tidaknya akte, bisa lihat diketerangan di sini.</u>
Akte dikirim melalui pos ke desa	jadi itu yang dikirim pakai pos ya?	iya, kalau warganya mau ambil sendiri ke desa, biasanya tinggal nomor.
Status dokumen	Ini data yang hari ini?	Iya, ini ada statusnya, kalau statusnya selesai kan ngasi tahu ke warganya enak
Verifikasi kecamatan Notifikasi dokumen jika dikembalikan	Ada tanggalnya apa enggak?	tanggal verifikasi ga ada, tapi kan kita ngecek tiap hari. Ada yang dikembalikan juga. Nanti dikasi keterangan. Kalau masih bisa dibenarkan nanti kita kirim ulang.
Nomor register surat manual, kode surat sudah by sistem	Nomor suratnya itu otomatis mbak?	setiap suratkan punya kode masing-masing. Untuk ini Cuma ngisi nomor register aja, sesuai nomor yang dibuku. Sesuai urutan. Udah, terus langsung cetak aja. Ini kan langsung jadi. Kalau mengetahui kecamatan, itu nanti ada prosesnya lagi, jadi nunggu sampai disetujui, sampai dicetak.
Permohonan e-KTP di kecamatan	Permohonan E-KTP itu bagaimana?	Untuk permohonan e-KTP data blank itu ada disini, Cuma kan kita belum ada wewenang untuk aktifasi langsung, selama ini dari kecamatan untuk aktivasi
Kurang efektif jika menunggu persetujuan di aplikasi	Kalau yang surat itu kan bisa jalan sendiri atau nunggu dari kecamatan ya?	Iya, kan kurang efektifnya menurutku. Kalau minta persetujuan dari aplikasi ini itu agak lama, karena ga langsung disetujui, mungkin operatornya ngurus pelayanan yang lain. Jadi orang kalau keburu, ya dibawa kesana suratnya
Masyarakat lebih memilih mengurus suratnya sendiri	rata-rata lebih milih bawa sendiri apa nunggu?	rata-rata bawa sendiri. Soalnya kalau cepet, persetujuan itu bisa setengah jam. Tapi kalau lama itu bisa sampai 2 jam. Kan orang kadang ga sabar nunggu, jadi mending langsung ke kecamatan
Respon kecamatan lambat	Jadi memang orang lebih milih datang ke kecamatan ya?	iya. Kalau dulu, pelayanan SPM itu kan di kasi waktu 3 hari dari rumah sakitnya. Kalau dalam 3 hari itu, suratnya tidak kita serahkan ke rumah sakit, itu otomatis kena biaya. Kalau dulu itu langsung datang ke dinsa bisa, pihak desa yang menguruskan juga gak apa-apa. Kalau sekarang kan berhubung ada sistem SPM itu, lewat online kan prosesnya panjang, jadi kadang udah melebihi batas 3 hari, itu belum di setujui dari dinsa. kendalanya disitu saja sih, responnya kurang cepat kalau di pelayanan online.
Lebih cepat proses layanan jika di urus sendiri, mobile ke kecamatan dan kabupaten	Kalau langsung gitu, memangnya ga ngantri mbak?	Ya ngantri, tapi kan prosesnya cukup hari itu saja. Kalau lewat sistem kan datanya harus ada. Abis itu kita minta persetujuan kecamatan, foto copy KTP, KK, abis itu kita scan dari sini. Habis prosesnya selesai, ga langsung disetujui semuanya juga, nanti mesti ada salah satu yang ga disetujui, keadaan rumahnya bener-bener sesuai dengan kenyataan yang ada apa enggak. Jadi prosesnya panjang. soalnya kalau ga ada legalisir itu ya ga mau. Kan SPM kalau misalnya lolos, seluruh biaya rumah sakit itu digratiskan.
SIMAS MANDIRI aplikasi offline belum terkoneksi	SIMAS Mandiri itu bisa digunakan?	Bisa, itu lebih ke pelayanan manual sih. Kalau misal pas antri, golongan muda bisa melayani sendiri. Nanti tinggal nyerahkannya kesini, tinggal register dan minta tanda tangan aja.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
dengan aplikasi smart kampung		
Harus input data kependudukan dulu	Ini aplikasinya sama seperti yang di operator?	Ini tampilan lama, ini tuh manual. Tetep masukkan NIK itu bisa. Kalau yang ini kan tidak nyambung internet. Jadi datanya harus diinput kesini dulu, baru bisa.
warga bisa edit identitas di simas mandiri	Itu bisa di edit, maksudnya gimana?	Ini kan kita periksa dulu, kalau misal datanya ada yang salah, kalau udah bener yaudah.
Bisa cetak surat, lalu minta ttd ke operator	Kalau dari sini, kan sudah dicetak, lalu ke operator?	Iya, jadi tinggal di register sama tanda tangan aja
Format surat di simas mandiri masih format yang lama	Tapi ini kok beda sama yang tadi bentuk suratnya?	ini format yang lama.
Simas mandiri, bisa cetak surat sendiri tetapi tetep minta ttd di pelayanan	Jadi bedanya aku ngurus ke mbaknya dan ngurus sendiri di simas mandiri itu apa?	Kalau di aku, kan aku yang ngisi datanya. Kalau disini kan diisi sendiri, dibawa ke aku, nanti aku tinggal ngeregister, ngasi nomor surat sesuai buku, sama ttd.
surat di simas mandiri hanya pengantar saja	jadi di aplikasi ini hanya untuk surat yang sifatnya pengantar, atau bisa diterbitkan oleh desa saja ya?	Iya
	Ini yang harus ke kecamatan apa saja?	tidak mampu ini, biasa kecamatan bisa enggak. Tergantung keperluannya. Kalau ijin keramaian itu dari desa, kecamatan, polsek, koramil. Kalau lapor kehilangan itu di polsek. Disini kan format lama. Kayak nikah itu kan tiap tahun ada formatnya sendiri, ini masih manual sistemnya, masih ngetik, ga ada di aplikasi smart kampung.
KK, KTP, Rekom menikah, Keterangan beda nama untuk KIS	Jadi selain, KK, KTP, surat rekom nikah itu hanya manual?	Iya, sama keterangan beda nama untuk keperluan untuk KIS, seperti BPJS. Kalau data dari pemerintah kan beda. Aku ngisi manual, karena ada kolomnya sendiri. Itu suratnya harus mengetahui kecamatan. Itukan ga ada di online, orangnya harus datang ke kecamatan.

Warga Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi

Pertanyaan	Jawaban
Ibu disini ngurus surat apa ya bu?	Akte sama KIA
Sejauh ini bagaimana proses pengurusannya bu?	Kalau untuk proses pengurusannya, melalui pak RT, pak kadus, kemudian ke desa.
Kalau di bandingkan dengan pelayanan sebelumnya, sekarang kan sudah serba online ya?	sebelumnya kita menunggunya terlalu lama. Sekarang dengan adanya pelayanan online, kita disini bisa melayani diri kita sendiri dengan adanya Simas Mandiri itu. Kalau menurut saya mengguna jasa ini, sangat diuntungkan sekali, karena lebih efisien
Untuk saran kedepannya seperti apa bu?	ya, semoga nantinya tidak hanya dengan apikasi Simas Mandiri dan Smart Kampung aja, untuk desa kaligondo menggunakan aplikasi yang lebih bagus, bisa meningkatkan pelayanan dengan baik, sehingga warga dalam mencari surat-surat atau apapun semakin mudah lagi

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

NVE06. Kepala Desa Wringinrejo Kabupaten Banyuwangi

Nama File	Kades wringinrejo.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Wringinrejo
Narasumber	Kepala Desa Wringinrejo
Tanggal	18-11-2019
Durasi	1 jam 43 menit
Lokasi	Kediaman Kepala Desa Wringinrejo

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Definisi Smart Kampung Pelayanan Publik	Pengertian smart kampung menurut njenengan apa?	<u>Definisi dari smart kampung saya kira sama lah, yang penting desa cerdas, desa cerdas kan macem-macem. Termasuk pelayanannya, termasuk bentuknya desa itu. Hampir sama dengan pak carik [181]</u>
Peraturan Daerah [182]		Saya itu yang penting kalau kerja, jadi orientasinya pada hasil kerja, ga banyak teori. <u>Yang penting kita melaksanakan perbup, sesuai dengan prosedur. [182]</u>
Produk unggulan Desa [183]	Lalu kemarin yang buat menang itu apa pak?	Saya rasa semuanya, termasuk layanannya, kemudian kantor desa, kemudian ikon-ikon yang lain, smart kampung, <u>tito alba, pande juga ada. Yang saya tonjolan itu pande [183]</u>
Identitas Desa	Mau di buat seperti apa pak?	Ya dibuat lebih maju, kampung pande misalnya atau lingkungan pande. Memang agak ngumpul. Pande besi yang paling banyak kan wringinrejo. Kalau dulu itu ada 30 kalau sekarang ada 15 kelompok, <u>pengerajin pande</u>
Bantuan Usaha [184]	lalu yang dilakukan pemerintah desa untuk melestarikan pande itu bagaimana?	<u>Beberapa waktu yang lalu kita bantu dengan gerinda. Semua pande kita undang di desa, dibantu dari ADD apa DD saya lupa [184]. Karena lama-lama kan kasihan, lama-lama kan mencari pekerjaan yang lain. Rata-rata 1 pande, 1 hari 1 kodi.</u>
Produk Unggulan Desa Pendidikan Non Formal [185] Pelayanan malam [185]	Program apa yang mendukung smart kampung?	Program tito alba, <u>kampung inggris</u> . Degan semangat pemerintah desa dan masyarakat, memenuhi syarat, kemudian pelayanan juga memenuhi. Karena saya waktu itu mulai saya menjabat kepala desa, jam 7 udah di kantor. Jadi pelayanan pagi sampai malam. <u>Jadi tiap malam sabtu dan malam selasa, ada pelayanan malam sampai jam 9 [185].</u>
Pelayanan publik	Kan kalau seperti itu kan kadang banyak kadang enggak untuk pelayanan, sejauh ini efektif apa enggak?	Malam itu malah sering ada, karena begini, saya menyadari bahwa orang desa ga semuanya kaya. Jadi kebanyakan itu buruh pertanian, buruh bangunan, itu seandainya meliburkan diri, kamudian hanya untuk ngurus surat. Sebenarnya kan ngurus malam kan bisa. Buruh harian kalau libur sehari kan kasian. Itupun masih rugi, apalagi kalau sampai ngurusnya satu hari.
Layanan jemput bola [186] Fasilitas Pelayanan [186]	Kalau sudah dapat surat pengantar dari desa kan tetap ke kabupaten?	Waktu itu kan seperti itu, kan online juga ada. <u>Nanti beda lagi, bahkan nanti kita proaktif, jemput bola, kita membantu untuk menguruskan, mengambilkan. Kita mondar mandir ke banyuwangi gpp. Kan sudah ada mobil. [186]</u>
Pelayanan Publik	Brarti seperti itu, diwakilkan tidak apa-apa ya untuk menguruskan suratnya di banyuwangi?	Ya bisa. <u>Ngambilnya kan bisa. Kalau perlu beberapa orang kita anter pakai mobil itu. Pokoknya tahun 2020 kita buat seperti itu. Semuanya masyarakat kita layani, jangan menunggu masyarakat meminta. Misal ada orang mau mau ngurus KTP, ada 2 orang pun kita antar.</u>
Regulasi [187]	Kalau peran kepala desa untuk memimpin desa itu seperti apa?	Itu panggilan jiwa. Ketika bisa berbuat baik, beramal. Perannya itu mengayomi, melindungi masyarakat. <u>Kemudian kita menjalankan apa yang di tugasi dari pemerintah [187]. Rata-rata samean ambil di UU Desa. Saya orientasinya pada hasil kerja</u>
UU Desa Peraturan Daerah	kalau proses pengambilan kebijakan yang terlibat siapa saja?	tergantung, kebijakan apa. <u>Karena semua sudah diatur, diatur di UU Desa, perda, perbup, itu sudah di atur semua</u>
Kebijakan	Itu masyarakat juga terlibat untuk musyawarahnya?	Terlibat, masyarakat itu gini, jangan lupa masyarakat itu punya wakil. Ada BPD. Kalau di pemerintahan sendiri semuanya ikut. <u>Kalau BPD minimal setahun sekali mengadakan musdes, kalau desa ada tilik dusun. Desa itu kalau ngikuti aturan dan petunjuk dari</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		kabupaten, ya akan berjalan dengan baik. Kalau perbup, saya rasa sudah betul.
Proses pengambilan kebijakan [188] Musyawarah dusun [189]	kalau kendala yang selama ini dialami, ketika membuat peraturan?	<u>Sebelum mengambil kebijakan, kita kan ada sosialisasi di masyarakat</u> [188]. Mereka yang tidak paham, tidak pernah menerima informasi yang benar, jadinya menolak. Setiap dusun itu ada kelompok-kelompok, RT RW, dipimpin kepala dusun. <u>Disitu tujuannya, kepala dusun punya perkumpulan RT, RW, tokoh masyarakat, ada lembaga LPMD BPD, sebulan sekali pertemuan, sehingga setiap ada informasi dari pemerintah, melalui pemerintah desa itu bisa disampaikan disitu</u> [189]. Yang kedua, mengambil atau menerima aspirasi dari masyarakat lewat tokoh. Sehingga informasi apapun tetap bisa nyampai ke masyarakat. Desa rata-rata kan yang paling utama masalah tugas dari pemerintahan. Di desa itu ada kepala dusun, yang merupakan wakil atau pembantu kepala desa di wilayah dusun.
Kebijakan		Misal ada jembatan jebol, kan darurat, itu kan belum masuk APBDes, ya disitu kita ambil kebijakan. Nantinya desa ada dana dari bagi hasil pajak. Ini bisa digunakan untuk darurat. Atau bisa saja kita pinjam ke pihak ketiga, kita pinjam. Tergantung desa ambil kebijakan.
Transparan	untuk membangun kepercayaan masyarakat kepada pemerintah desa itu seperti apa?	Kita tetap disiplin waktu, tertib anggaran. Kita juga harus transparan. Kita tunjukkan dulu kinerja kita. Kalau kita seenaknya sendiri, kan masyarakat ga bisa percaya. Semua dari kepala desa dan perangkatnya, tertib semua, disiplin, bertanggung jawab.
Keberlanjutan [190] Teknologi dibarengi dengan SDM [191]	Menurut sudut pandang njenengan, desa yang cerdas seperti apa?	Selain teknologi, teknologi sekarang kan banyak. Rata-rata orang-orang di desa sudah banyak sarjana. Jalan pemikirannya sudah beda dari dulu. <u>Lalu yang kedua, bagaimana kita memupuk rasa untuk tekun menjalankan</u> [190]. Agar semuanya berjalan dengan baik. <u>Teknologi sudah ada, tapi kalau masyarakatnya tidak pernah berdoa, lupa kewajiban, hancur hidupnya.</u> [191]
Infrastruktur [192]	Kalau infrastruktur, sarana dan prasarana menurut njenengan penting apa tidak?	Penting itu, penting
Drainase [193]	Kalau sarana dan prasarana yang paling penting di bangun di desa itu apa pak?	<u>Drainase, sudah mulai musim peghujan, terasa drainase. Kalau drainase bagus, aman semuanya. Banyak pengembungan air di jalan, gara-gara drainase yang kurang baik</u> [193]
Sadar lingkungan	Yang mengecek drainasenya siapa? Dari desa atau dinas PU?	Kan kita dikasi pemerintah. Ya kita harus merawatnya. Yang utama masyarakat itu, dan peranserta pemerintah desa. Tugas masyarakat kalau sudah di bantu, ya harus menjaga.
Sosialisasi itu penting [194]	Sejauh ini masyarakat sadar apa tidak?	Ya sadar mbak. <u>Sosialisasi itu penting, apapun itu sosialisasi itu penting, biar ngerti, memang ada satu dua yang ga setuju</u> [194]. Kalau jadi pemimpin, misal 1 2 orang ga setuju itu kita jadikan evaluasi, biar ga keablasan.
Penghijauan [195]		<u>Sebenarnya penghijauan penting. Ingin di pinggir jalan tanamannya banyak, biar hijau</u> [195]
Juara 1 Lomba Desa [196]		<u>Wringinrejo pernah lomba desa nomer 1 tahun 2016</u> [196]
Pendidikan Infrastruktur Penggunaan TIK dalam pelayanan Kesehatan	Salah satu aspek paling penting dari lomba desa itu apa pak?	Semuanya, ada masalah pendidikan, infrastruktur, semuanya mencakup. Jadi semua aspek harus menonjol. <u>Kalau smart kampung kan memang pelayanan yang berbasis pada IT</u> [197]. Tapi kalau lomba desa itu semua bidang. Bidang pendidikan, sarana prasarana, kesehatan.
BUMDes	BUMDes masuk penilaian juga ga pak?	Karena waktu itu kan BUMDesnya baru. Baru sekarang kan di galakkan. Tahun 2016 kan baru mulai, modalnya masih kecil. Saya rasa di banyuwangi BUMDesnya belum ada yang besar. Tapi sudah mulai meningkat.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Bank sampah [198]	Disini pengolahan sampahnya bagaimana?	<u>Masih mengandalkan masyarakatnya sendiri. Bank sampah mulai di rintis [198].</u> Akhirnya tahun 2020. . Jadi setiap rumah punya kesadaran masing-masing. <u>Sampah tetap menjadi perhatian kita. ya disesuaikan dengan keadaan juga.</u> Sampahnya yang sudah maju itu di tembokrejo, sudah ada pabriknya juga.
	Tadi kan pendidikan juga dinilai untuk desa cerdas, itu dari segi fasilitas atau dari tingkat pendidikan masyarakat?	Tingkat pendidikan. Tahun 2018 ADD dan DD belum bisa bantu ke fasilitas. Saya punya program setiap sekolah, kan ada bahu jalan, rencananya mau saya paving, sebatas jalan depan sekolah saja. Cuma kemarin desa belum kesana, karena gang-gang masih perlu di paving. Jadi ke pendidikan masih belum, kita ditagih. 2020 kita sudah mulai bisa menganggarkan ke sekolahan. Kita membantu apa yang bisa dijangkau, biar merata juga
Keamanan dan Kenyamanan	Untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman, upaya yang dilakukan desa apa?	<u>Pertama prasarana dulu, misal kampling. Lampu penerangan. Poskamling harus ada. kesadarannya masyarakat juga. Sistem kerjabakti juga harus ada. [199]</u>
Sarana dan Prasarana Kesehatan	Upaya desa untuk memberikan pelayanan ke masyarakat?	Kendaraan ada. <u>Kalau untuk ngantar ke rumah sakit ada. Saya dulu pernah mengajukan mobil ambulans. Mungkin nanti saya ajukan lagi[200].</u> Di dusun krajan itu ada ambulans, yang punya kelompok masyarakat disitu, yang beli mereka, dusun itu iuran, untuk beli mobil itu.
Mobil siaga masyarakat [201]	keperluannya hanya untuk dusun tersebut saja?	Bisa ke dusun yang lain. <u>Ada orang yang punya mobil, mobil siaga, banyak masyarakat yang mendaftarkan jadi mobil siaga [201].</u> Biasanya ada himbauan dari desa. Kalau dari mobil itu dari pribadi orang-orang sendiri, kadang rebutan untuk mengantar
Pelayanan Kemiskinan Pemberdayaan Masyarakat [202] Pelatihan Perekonomian [202]	Upaya untuk mengatasi kemiskinan itu apa?	program pemerintah banyak, misal PKH, rastra (keluarga sejahtera). Swasta itu memang penting. Desa sendiri belum bisa, bantunya ya saat pengerjaan proyek, bangun paving. <u>Makanya Dana desa itu ga boleh di borongkan, biar yang jalan orang desa sendiri. pemberdayaannya seperti itu [202].</u> Ditambah juga pelatihan-pelatihan, kita selalu minta ke dinas-dinas terkait, untuk mengurangi kemiskinan kan [202]
Branding [203]	Branding desa itu penting apa tidak pak?	Penting [203]
Pemasaran Desa [204]	Selama ini, caranya bagaimana pak?	Itu macem-macem ya. Kalau kemarin kita diikutkan pojok deso, atau sobo deso, akhirnya masuk JTV. <u>Kemudian secara ga langsung kita punya wadah, membantu masyarakat seperti pameran [204].</u> Nanti kita semua yang mengangkut, kita yang memberangkatkan, ada batik ada pande, kita yang membiayai.
Kegiatan Tahunan[205] Pelestarian Adat, Kesenian dan Budaya [206]	Upaya dari pemerintah untuk melestarikan budaya, kesenian dan adat itu seperti apa?	<u>Kalu disini itu bersih desa, ini beberapa dianggarkan dari DD. Tujuannya untuk wisata.</u> Pemerintah sudah menyarankan itu. Kalau disini ya bersih desa itu, <u>wayangan, ga boleh hilang. Pemerintah juga mewadahi itu [205].</u> acara-acara yang sudah hilang kan bisa dibangkitkan kembali. <u>Pemerintahkan mewadahi, dilombakan, seperti lomba tetek [206].</u> Misal kalau kita pengen punya angklung, itu bisa di anggarkan dari DD. Tapi disini tarinya belum ada. Kalau ada tamu, angklungnya kita bunyikan
Tidak ada Destinasi Wisata [207]	Kalau potensi wisata disini ada apa tidak?	<u>Wringinrejo ga punya, jauh dari gunung, perkebunan, laut. Jadi wisata ga ada. Satu-satunya ya tito alba dan pande itu. [207]</u>
Mengikuti aturan [209]	Pemimpin yang baik itu seperti apa?	Reatif. <u>Pemimpin yang mengikuti aturan, lembaga yang ada di atasnya [208].</u> Menjalin komunikasi yang baik dengan yang maha atas. Pemimpin kan ada sebenarnya ada 2 hal yang perlu kita punya. Seorang pemimpin yang kaku, kalau keras jadi pikulan, istilahnya bermanfaat buat mengangkat, bermanfaat buat semua orang. Jadi pemimpin kalau lemes, jadilah kayak tali, biar bisa mengikat.
Layanan Administrasi [210]	Pemerintah kan dipermudah dengan adanya layanan publik dari desa, itu sudah cukup atau	<u>Mencari surat menyurat kan ga perlu RT RW [210],</u> tapi kan kalau buat urusan orang menikah kan bahaya. Kalau orang menikah, surat keterangan RT RW itu penting. Memang ada kalanya yang kita ga perlu kesana. SKCK juga penting, harus dari RT. Desa harus jeli ke warganya.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
	sebenarnya masih butuh pelayan yang lebih lagi?	
Integrasi/ sinkronisasi data dengan dinas terkait [211]	Desa itu memegang admin SIAK ya pak?	<u>Punya itu, SIAK pegang itu. [211]</u>
Integrasi/ sinkronisasi data dengan dinas terkait [212]	Bisa menambah dan mengurangi data apa tidak?	<u>Saya rasa SIAK itu menambah bisa. Dulu itu bisa. Kita punya catatan. SIAK itu kan yang asli. Ketika ada penduduk yang mati, kan di SIAK belum masuk, sebelum kita memasukkan kan ga ada perubahan. Desa bisa mengajukan dulu. Setiap bulan kita dimintai, perubahan dan penambahan penduduk. [212]</u>
Integrasi/ sinkronisasi data dengan dinas terkait [213]	Data SIAK yang di dukcapil sama yang di desa itu, kalau disini di ganti, sana langsung ganti?	<u>Iya, setiap bulan kan kita laporkan, sana pasti ngikuti. Kalau sekarang bisa langsung online itu. Mengajukan online, verifikasi dukcapil. Desa ada data, bisa melihat diluar desa juga. Desa bisa menambah, dan mengusulkan. [213]</u>

NVE07. Sekretaris Desa Wringinrejo Kabupaten Banyuwangi

Nama File	sekdes wringinrejo.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Wringinrejo
Narasumber	Sekretaris Desa Wringinrejo
Tanggal	13-11-2019
Durasi	2 jam 48 menit
Lokasi	Kantor Desa Wringinrejo

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Peran teknologi [214] Akses wifi gratis [215]	Menurut anda, smart kampung itu apa?	Jadi gini, terkait smart kampung itu sebenarnya kita <u>mengedukasi kepada masyarakat untuk menggunakan teknologi yang ada ini agar berfikir smart 214</u> . Kalau untuk ke warga, kita mendorong agar masyarakat itu bisa <u>menggunakan teknologi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat[214]</u> . Salah satu langkah yang kira berikan itu dengan <u>akses wifi gratis [215]</u> .
Pelayanan Online [216] Integrasi/sinkronisasi data dengan dinas terkait [216] Penggunaan TIK dalam Pelayanan [216]		<u>Kalau dari segi pelayanan, kita gunakan pelayan berbasis online. Untuk saat ini, pengajuan KTP, KK, akte kematian akte kelahiran terus surat pindah penduduk itu bisa kita ajukan dengan berbasis online ini. Jadi cukup ke desa, tanpa harus ke kabupaten atau kecamatan, bisa terlayani disini. Kemudian SPM (Surat Pernyataan Miskin) itu yang digunakan untuk biaya gratis di rumah sakit, yang dulunya harus bolak balik ke banyuwangi, itu cukup dari desa ini kita laksanakan. [216]</u>
Proses pengembangan: 1. Mesin Pelayanan Mandiri [217] 2. Aplikasi berbasis mobile [218] 3. Tanda tangan digital [219] Produk unggulan [220]		<p>Kemudian untuk pelayanan masyarakat juga kita mengembangkan, kalau yang kemarin-kemarin kita pakai WA, KTP difoto lewat WA, pak minta surat ini, dilayani, di verifikasi betul, pak bisa diambil. Yang kemarin-kemarin seperti itu. <u>Kalau untuk saat ini, kita masih proses pesan aplikasi, seperti mesin ATM, nanti masyarakat yang datang, tinggal KTP di tempelkan di readernya itu, nanti muncul, terus minta surat apa, keperluannya apa, ditulis sendiri disitu bisa. Kemudian kalau sudah oke, nanti operator disini memverifikasi kebenaran data-data tersebut, setelah selesai, disini di acc selesai, kemudian di mesin itu, yang bersangkutan bisa langsung nyetak disitu, diajukan, kita tanda tangan. [217]</u></p> <p>Terus ada lagi, ini masih dalam tahap proses pemesanan, insyallah tahun ini <u>bisa jadi lewat android aplikasinya</u>. Warga nanti bisa menginstal aplikasi smart kampung, yang pertama kita ajukan tiap RT 1, bisa ketua RT atau warga situ yang sudah bisa menguasai android karena tidak semua RT bisa pegang android, karena keterbatasan umur atau apa, nanti bisa diwakili 1 RT minimal 1 orang, nanti kita daftarkan di sistem ini sebagai agen, nah itu nanti sama juga seperti itu. Misalnya ada warga yang mengurus nanit tinggal isi disitu.[218]</p> <p>Terus ada lagi, aplikasi yang kita dalam tahap pengembangan, itu terkait dengan <u>tanda tangan digital [219]</u>, itu nanti, kita belum penerapan, masih tahap pesan aplikasi. Jadi nanti misalnya kita ada surat, kebetulan kepala desa di luar daerah, nanti cukup dari aplikasi itu, begitu nanti kita ngirim ke kepala desa, nanti HPnya bunyi, kepala desa bisa ngecek. kemudian di konfirmasi, oke, sini binya nyetak tanda tangan seperti barcode itu. <u>Kemudian untuk smart kampung yang lain, produk unggulan kita itu ada tito alba. tito alba itu burung hantu, atau serak jawa. [220]</u></p>
Tito Alba Zero Hama tikus [221]	Bagaimana itu maksudnya?	<u>Di dusun tamanrejo. Burung itu memakan tikus. Jadi di setiap 2 bahu, ada satu pagupon. Ada 50% sawah kita tercover dengan pagupon itu. Disitu, burung-burung itu kalau malam datang ke pagupon itu, dan memakan tikus. Alhamdulillah 2 tahun ini kita zero untuk hama tikus. Tikus itu ada, bukan hilang, katakanlah</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		<u>sudah misal penyerangannya di padi, sudah tidak begitu mengganggu [221]</u>
Kampung inggris Pendidikan non formal [222]		<u>Kemudian ada desa kampung inggris, yang pertama yang kita sasar dari usia dini dulu. Pembelajaran bahasa inggris [222].</u>
Kelompok pemuda aktif [223] Pengembangan saluran air untuk budidaya [223] Fasilitas balai desa [224]		<u>Kemudian dari kelompok-kelompok pemuda. Ini kita sudah ada 2 kelompok yang secara mandiri, swadaya, itu mengembangkan saluran air sebagai sarana memelihara ikan [223]. Kayak yang sudah ada-ada itu. Kemudian kita disini juga sebagai sarana edukasi, ada alat musik tradisional seperti angklung. Terus untuk sarana edukasi ini kita sekolah-sekolah terutama yang TK, ada satu bulan sekali, ada yang data kesini mereka mengenalkan anak didiknya dengan lingkungan kantor ini. [224]</u>
SPJ Online [225] Keuangan APBDes dengan EVB [226] Pelaporan keuangan EMS dan monitoring proyek desa [226]		<u>Terus kemudian untuk yang smart tadi, salah satunya juga kita menggunakan SPJ online, jadi untuk pengeluaran keuangan, kita SPJnya pakai online [225]. Jadi kalau keuangan desa itu ada misalnya APBDes, EVB, untuk pelaporan kita pakain EMS [226]. Misalnya dari kabupaten ada proyek ini, dilihat disitu, sudah dikerjakan belum, uangnya sudah keluar, tapi pengerjaannya sudah selesai apa belum, itu bisa dilihat disitu, misal keluarnya uang udah keluar 100%, pekerjaan apa bener sudah selesai 100%, mereka cukup melihat di aplikasi itu</u>
SPJ online [227]	Yang SPJ online tadi bagaimana?	<u>SPJ online itu seperti prosesnya bendahara mau mencairkan dengan sistem, akhirnya di banyuwangi tahu, di desa ini sudah mencairkan apa saja, kemudian pelaksanaannya berupa foto-foto itu, sana juga tau, untuk peng SPJ annya dari pelaksana disini, kasi dan kaur yang melaksanakan, mereka juga memasukkan di sistem untuk peng SPJ annya [227]</u>
Produk unggulan [228] Kerajinan bambu, pande besi, batik, ukiran kayu Asap cair		<u>Kemudian produk-produk unggulan dari kita yang sering kita ikutkan di acara lomba desa, festival itu disini ada kerajinan bambu ada pandai besi, ada batik dan ada ukir-ukiran kayu. Ada lagi yang masih jarang itu ada asap cair. [228]</u>
Asap cair untuk pupuk tanaman [229]	Asap cair itu bagaimana pak?	<u>Asap cair itu produk turunan dari arang, kayu dibuat arang, kemudian asapnya ini diolah, dicairkan, disuling jadi cair, jadi berupa CO2 tapi yang cair. Itu kegunaannya sebagai pupuk untuk tanaman. [229]</u>
Sudah ada yang keluar kota dan pulau [230]	Kalau produk-produk ini sudah di kirim ke mana saja?	<u>Kalau untuk batik kebanyakan ke bali, tapi ada juga dari bali itu ordernya minta ke luar negeri. Kalau pandai besi itu luar jawa, selain sini itu luar jawa. Kalau asap cair masih luar daerah. Kalau ukiran bambu dan scoope lainnya itu masih sekitaran banyuwangi sini saja. [230]</u>
Desa posting di wes, facebook dan instagram Kebanyakan promosi sendiri	Itu pemasarannya lewat apa?	<u>Desa sebenarnya membantunya itu lewatkan ke Web, web desa. Kadang kita hanya membantu mempromosikan produk-produk itu. Kadang kita ekspose juga di facebook dan instagram. Tapi yang sudah jalan kebanyakan ini mereka sudah mempunyai pemasaran sendiri [231]</u>
Mandiri [232] Pelatihan [233]	Jadi desa memberikan kesempatan bagi mereka-mereka yang baru mengembangkan?	<u>iya, diawal. Kalau sudah jalan, biasanya mereka mencari pasar sendiri. Ada yang dari perkumpulan, setiap ada event-event festival banyuwangi, mereka hadir disana, itu sudah tidak melalui desa lagi, mereka sudah mandiri untuk mengikuti event-event itu [232]. Desa hanya memeberikan pelatihan-pelatihan yang dibutuhkan, misalnya pelatihan batik, bordir, bikin kue, seperti itu [233]</u>
Pelatihan gratis [233]	Kalau pelatihan seperti itu, gratis dari desa ya pak?	<u>iya, itu ada yang anggaran dari desa, ada yang anggaran dari kabupaten. [233]</u>
Wifi akses disabilitas [234] sudut baca [235]		<u>Untuk kantor kita termasuk smart kampung tadi, Kita sediakan selain wifi, kita juga untuk akses disabilitas penyandang cacat. Kita sediakan kursi roda, terus untuk tracknya kursi roda itu kita sediakan [234]. Untuk ruang laktasi sebenarnya kita ada, karena</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		sekarang ini lagi ada rehap, jadi belum ada. <u>Untuk sudut baca kita juga sediakan [235]</u>
Pelayanan yang mudah dan cepat [236] Kemudahan akses internet	Lalu pak, program smart kampung ini dapat dikatakan berhasil menurut njenengan indikatornya seperti apa?	<u>Indikatornya yang pertama masyarakat semakin mudah untuk mendapatkan pelayanan dan cepat. Kemudian untuk yang tadinya mungkin kita kesulitan akses internet, kita sekarang sudah mudah dengan kecepatan yang lumayan. [236]</u>
Biaya dari desa	Untuk biaya internetnya dari sini ya pak?	Iya dari sini
Penyediaan 2 jaringan Genset Agar tetap bisa pelayanan	kalau untuk pengadaan awal, kalau saja baca dari kominfo itu pakai fiber optic ya pak? Nah itu masih menggunakan itu atau pasang sendiri lagi?	Iya, gini, kita gunakan 2. Yang pertama kita gunakan fiber optiknya dari icon+, kemudian kita juga pakai dari indiehome. Artinya itu sebagai backup, mungkin yang satunya gangguan, kita masih ada. Artinya kita tidak bisa beralasan karena internetnya gangguan, kita ga bisa pelayanan, jadi kita backup. Juga untuk listrik, misalnya listrik padam, kita backup dengan genset. Jadi pelayanan tetap bisa jalan walaupun keadaan darurat
Akses aplikasi kabupaten dengan VPN [237]	kalau untuk akses aplikasi dari kabupaten, itu pakai jaringan khusus atau boleh pakai indiehome atau bagaimana pak?	<u>itu sebenarnya gini, pakai jaringan khusus tapi dengan jaringan lain kita ada aplikasi VPNnya, jadi bisa dengan aplikasi misalnya dirumah mau mengerjakan yang itu pakai data seluler tapi kita pakai VPN. [237]</u>
Akte kematian mengurus online, dikirim pos [237]	Lalu pak, tadi kan njenengan menyebutkan pelayanannya kan orang tidak perlu kesana ya, itu berarti kan kalau yang saya tahu, beberapa desa itu hanya menerbitkan surat pengantar, tetap orangnya harus jalan ke kecamatan, ke kabupaten untuk mendapatkan dokumennya tersebut, kalau disini itu tadi apa dokumennya yang diantar melalui pos itu tadi ya pak?	Gini, sebenarnya belum semua surat bisa seperti itu ya. Saya berikan contoh misalnya akte kematian. Yang saya sebutkan tadi online ada 6 tadi ya. <u>Misalkan akte kematian itu mereka datang kesini, dokumen-dokumen itu kita scan, hasil scannya itu kita kirim ke kabupaten, setelah jadi, dari kabupaten dikirim lewat pos [237]</u>
Waktu 3 - 7 hari sampai dokumen diterbitkan [238]	itu jangka waktunya berapa hari?	<u>Normalnya 3 hari atau maksimal 1 minggu. Normalnya seperti itu. Cuma kita sering 3 hari, misalnya sekarang kirim, besok jadi atau besoknya jadi, paling lama 1 minggu [238]</u>
Integrasi dengan SIAK untuk pengajuan KK [238]	Itu aplikasinya smart kampung itu tadi?	aplikasi smart kampung. Gini, karena aplikasi itu kan berkembang terus ya. Kalau dulu kita buatnya, dari kabupaten menyediakan akte online, kemudian berkembang lagi lewat pertal banyuwangi kab, lewat web juga. Terus sekarang berkembang lagi smart kampung id. <u>Sekarang berkembang lagi diintegrasikan dengan SIAK, jadi SIAK itu kan online nasional, nah itu sudah diintegrasikan ke SIAK juga untuk pengajuan KK [238]</u>
Data sinkron dengan SIAK [239]	Jadi datanya untuk SIAK dan smart kampung itu sudah sama nggeh pak?	Iya sudah terkoneksi [239]

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Surat pindah antar kabupaten harus ke kecamatan lalu ke kabupaten	Tadi kalau pengajuan surat yang orang harus jalan ke kecamatan itu apa?	Untuk yang jalan kesana sendiri itu sekarang masih surat pindah antar kabupaten. Ya pindah datang pindah pergi yang antar kabupaten itu mereka kita kasih pengantar ke kecamatan, kecamatan ngasih pengantar ke kabupaten, itu belum bisa online. Karena secara nasional mungkin aksesnya masih terbatas, hanya kabupaten, jadi desa dan kecamatan belum bisa
Verifikasi kecamatan	Kalau di kecamatan itu langsung otomatis mereka mendapatkan notifikasi verifikasi untuk data ini?	Normalnya itu mereka ada notifikasi seperti yang di android tadi. Ada notifikasi, camat juga ada notifikasi. Tapi karena mungkin keterbatasan operator sana dan banyak yang dilayani akhirnya kita konfirmasi ke WA dulu. Biasanya mereka konfirmasi tunggu 1 jam atau bilang ini masih trouble, gitu-gitu
Ambil dokumen rekom kecamatan di ambil di desa, verifikasi online [240]	Jadi yang ngurus itu ngambilnya dikecamatan ya?	<u>Eggak, ambil disini, di print disini. Jadi setelah sana selesai, itu juga ada tanda tangan kecamatan dan stempel itu sudah ada, kemudian kita print disini.</u> [240] Untuk pengajuan kartu keluarga itu kita minta yang cetak itu desa, sebenarnya itu sudah disetujui, hanya realisasinya untuk tahun inikita masih pengajuan.
Akses data kependudukan lingkup kabupaten	Brarti kan otomatis bisa akses data kependudukan?	<u>Kita kalau akses kependudukan sebenarnya sekarang pun sudah bisa. lingkup kabupaten sudah.</u> [241]
Hanya melihat untuk desa lain sebatas nama nik dan alamat Desa sendiri bisa data lengkap	Jadi njenengan bisa akses data seluruh masyarakat se kabupaten? Oh boleh pak?	Boleh, tapi kan kita Cuma melihat. Ada menu, fitur-fitur yang lain yang ditutup sama mereka. Kita hanya sebatas kalau untuk yang kabupaten itu hanya data-data pokok misalnya orang ini NIK berapa, nama siapa, alamatnya mana, hanya sebatas itu, kalau untuk yang kabupaten. Kalau untuk yang desa ini itu goal artinya keluarganya siapa
Bisa menambah dan mengurangi data KK, hanya belum bisa cetak	Kalau untuk cetak KK tadi, kalau sudah di setuju kan otomatis bisa menambah data dan mengurangi data itu tadi ya pak?	Bisa, artinya gini. Sekarang sudah bisa seperti itu, Cuma kita cetaknya yang belum.
Penagjukan cetak KK di desa	Cetaknya di dukcapil, terus di kirim kesini gitu ya pak?	<u>iya, yang sekarang ya kita sudah pengajuan minta cetaknya disini. Itu sudah disetujui karena peralatannya belum datang, kita belum bisa cetak. Inshaallah tahun depan</u> [242].
KK cetak di kecamatan, ambil di kecamatan KTP, Akte, cetak di kabupaten, dikirim pos, ambil di desa [243]	Tahun depan kan cetaknya disini, itu tetap harus ada verifikasi dari dukcapil atau bagaimana sistemnya?	Jadi gini, misalkan ada penambahan anggota keluarga, ya kita ajukan seperti biasa. Kemudian dokumen-dokumen itu kita scan, kita kirim kesana, nanti sana di verifikasi dari hasil scanan mereka, misalnya sudah disetujui mereka sudah centang oke atau mereka tidak menyetujui, itu ada balasannya itu statusnya dikembalikan misalnya data tidak sama, itu ada, nanti kita perbaiki lagi itu bisa. Kemudian kalau sini sudah oke, sini tinggal cetak. Untuk saat ini, misalnya di status sudah oke ya, kita ambilnya cetaknya di kecamatan, yang sekarang, <u>Kalau untuk yang lain seperti KTP, akte kelahiran, akte kematian, itu banyuwangi, itu dikirim lewat pos ke desa</u> [243], kalau untuk KK kita ambil di kecamatan.
BPJS online Pengajuan online Bisa daftar dari lain desa	Brarti kalau untuk layanan lain selain KTP, akte lahir akte kematian, sama pindah keluar, KK, itu semuanya sudah bisa disini semua ya pak?	Kemarin itu ada BPJS, Cuma untuk bulan ini, beberapa bulan ini sudah di nonaktifkan untuk seluruh desa. Ga tau mungkin ada perubahan sistem. Kemarin sih alasannya perubahan sistem seperti itu, tapi sampai ada 3 bulan belum selesai. <u>Kita sudah jalan kemarin, mungkin ada 1 tahun lebih, jadi kita pendaftaran disini, setelah 14 hari dibayar, kemudian besoknya, pos antar ke rumah</u> [244]. Kita udah jalan itu kemarin, nah untuk beberapa bulan ini istilahnya di nonaktifkan sana. Kebetulan kemarin kan operator BPJS kan saya sendiri. Bahkan kemarin itu BPJS, ada warga sekitar yang daftarnya kesini, padahal wilayah lain. Waktu itu bisa dari desa lain daftar kesini bisa
pelayanna malam, malam sabtu dan selasa [245].	Saya konfirm lagi ya pak, brarti kalau saya mau melakukan pelayanan, saya	kebetulan disini karena tidak terlalu banyak, kita ga usah pakai antrian. <u>Bahkan kita kemarin itu melakukan pelayanan malam, jadi satu minggu itu ada malam sabtu dan malam selasa itu kita buka sampai jam 9 malam</u> [245].

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
	datang, ambil antrian dulu.	
KTP cetak kabupaten, ambil di desa Surat-surat umum hanya menunggu di desa [246]		Setiap surat kan beda-beda. Misalnya KTP, samean kesini, kita sudah proses, begitu nanti selesai dari kabupaten dikirim kesini, nanti kita kasi tahu sudah jadi, bisa diambil. <u>Tapi kalau untuk surat-surat umum yang tidak perlu verifikasi ke atas, ya ditunggu aja, 5-10 menit jadi.</u> [246]
Bisa memberikan pelayanan online		Kan gini misalnya ada kegiatan PTSL, itu kan sekali datang kan orang banyak itu ratusan, kita kerahkan semua yang ada ini. Jadi kita full ada 10 orang langsung melayani
Sosialisasi siaran keliling [247] Melalui media sosial, facebook web, grup WA [248] Ada grup WA untuk warga wringinrejo Surat per RT [249] Respon cepat di facebook	Kalau sosialisasi ke masyarakat itu bagaimana pak, terkait smart kampung ini?	<u>Kita setiap ada informasi itu kita informasikan ke masyarakat.</u> Yang pertama, cara <u>konvensional, kita siaran keliling</u> [247]. Yang kedua kita melalui <u>facebook, terus melalui grup wa</u> [248]. <u>Jadi ada grup WA warga wringinrejo. Ada grup WA kelompok-kelompok pemuda, nah itu kita sampaikan kesitu. Atau juga kita pakai surat per RT</u> [249]. Jadi untuk hal-hal yang butuh cepat, yang paling banyak responnya itu, justru lewat facebook. <u>Jadi warga bisa membukanya di facebook, hampir semua warga yang kecil sampai yang tua kan ada.</u>
Dikasi kriteria Rencana untuk ruang display UMKM untuk warga titip produk masing-masing [250]	Untuk penilaian smart kampung, Itu disini dikasi kriterianya atau tim smart kampung langsung datang kesini untuk menilai?	Jauh-jauh hari kita sudah ada kriteria-kriteria yang dilombakan. Datang terjadwal, jadi kita bisa menyiapkan. Kemudian di akhir yang sidak, jadi tanpa pemberitahuan, tanpa apa, bukan rombongan. <u>Nanti mau di rehap kesana itu rencana kita pakai untuk ruang BUMDes dan ruang display UMKM. Jadi nanti dari warga yang ada produk-produknya ingin dipamerkan disini, bisa titip disitu. Jadi misal ada tamu atau siapa bisa melihat-lihat, kita arahkan ke pemilik produknya.</u> [250]
Diundang untuk ikut festival Keberlanjutan dengan tetap berinovasi [251]	Ada ga sih pak tindak lanjut bagi yang sudah menang atau masih ada pengarahan?	Kemarin yang menang yang jadi unggulan, kita diundang untuk mengadakan festival smart kampung di banyuwangi bulan 7 kemarin. <u>Kemudian kita untuk menjaga ke smart an nya ini, akhirnya kita tetap menjaga dan berinovasi. Jadi misalnya kemarin 2018 kita sudah juara, 2019 ini kita inovasinya terkait dengan cetak KK. pelayanan pake android itu. Nah itu kan peaksanaannya kan sudah, juaranya sudah. Walaupun kita tidak ikut perlombaan lagi, kita tetep tambah-tambah</u> [251]
Pameran produk unggulan, tito alba [252]	Yang dipamerkan adalah?	<u>Kita bisa memamerkan produk unggulan kita. Unggulan kita kan tito alba</u> [252]. Bahkan waktu itu kan ada warga German yang datang kemudian tanya-tanya. Malamnya langsung nginap disini. Ingin lihat tito alba, kan keluarnya malam. Kebetulan lokasi tito alba itu kan lokasi kampung inggris, jadi kemunikasinya sudah nyambung
Pengajar kampung inggris dari lulusan pare Peningkatan kapasitas perangkat desa [253]	Kalau kampung inggris itu pengajarnya dari siapa ya pak?	Dari warga situ. Dulu lulusan pare. Dari ilmu yang didapat, dikembangkan disini. <u>Kemarin perangkat desa kita kursuskan ke kampung inggris situ</u> [253]
Desa memberikan bantuan sesuai regulasi	Kampung inggris ini di bawah naungan desa apa berdiri sendiri?	Berdiri sendiri. Tapi kita mensupport, memberikan bantuan-bantuan yang diperlukan. Artinya sepanjang kita memberikan itu diperbolehkan oleh regulasi, kita memberikan bantuan. Setiap tahun kita ada bantuan ke kampung inggris, tito alba dan ke warga yang lain.
Bantuan peralatan kerja [254] Nantinya bantuan melalui BUMDes, pinjaman lunak [255]		<u>Untuk tahun ini kita memberikan bantuan peralatan kerja. Itu agak besar. Kalau kemarin-kemarin kita bantuannya kecil-kecil tapi banyak orang. Nanti dilihat efeknya seperti apa kita kaji lagi</u> [254] Untuk tahun depan kita ada pemikiran lagi biar masyarakat tidak ketergantungan, itu nanti kita bantu misalnya <u>peralatan kerja senilai 3,5 atau 3 juta tapi dengan catatan mereka harus mengembalikan lewat BUMDes, jadi seperti pinjaman lunak. Jadi lewat BUMDes</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		<u>itu nanti ga pake bunga dan ga pakai target [255]</u> . Kalau di bantu sekian, mampu mengembalikan berapa tahun dan perbulannya sekilan, lalu diangsur ke BUMDes. Nanti jika itu sudah cukup, nanti itu bisa kita bantukan ke warga yang lain.
Musyawarah dusun untuk penjarangan warga miskin	Untuk mencari tahu warga mana yang bisa dibantu itu bagaimana pak?	<u>Pertama kita jaring lewat musyawarah dusun. Kita floorkan di forum itu untuk bantuan warga miskin [256]</u> . Lalu kita saring melalui kepala dusun, dimusyawarahkan antar kepala dusun. Setelah nama-namanya terjaring, kita musyawarahkan tingkat desa. <u>Dan yang sudah ini kemarin, tahun ini masih mencoba memberikan 2 orang. yang biasanya 10-20, yang sekarang nilainya 5 juta. untuk dusun lain bergantian [257]</u>
BUMDes melayani Simpan pinjam [258] Kerjasama dengan kelompok pemuda untuk membantu usaha Pengadaan barang kantor [259] BUMDes masih baru	Peran BUMDes disini seperti apa?	<u>BUMDes yang sudah jalan kemarin itu simpan pinjam artinya bukan simpan pinjam lunak, karena mereka menghitung profit, jadi minimal sama seperti bank, namun dengan persyaratan yang lebih mudah, tidak pakai jaminan [258]</u> . Untuk kedepannya, BUMDes ini berencana mengadakan kerjasama dengan kelompok-kelompok masyarakat atau pemuda, apapun itu usahanya, mereka akan menggandeng warga. BUMDes kan masih baru, 3 tahun kemarin di jalankan di simpan pinjam dan ada juga di pertanian. Tahun ini pengurusnya ganti baru, nah ini mereka buka, ada semacam warung, mereka menyediakan makanan-makanan ringan dan ATK. <u>Jadi keperluan desa terkait ATK, kita ambilnya di BUMDes [259]</u> . BUMDes berdiri dari tahun 2014
Pinjaman modal [260] Upaya menambah unit BUMDes	Sejauh ini membantu desa dari segi perekonomian apa tidak pak?	<u>Dari warga, dari simpan pinjam itu warga banyak terbantu. Yang pertama tidak melalui birokrasi yang berbelit-belit. Yang kedua mereka merasa nyaman, karena miliknya sendiri [260]</u> . Kalau untuk PAD, itu ada tahun ini PAD BUMDes ada 7 juta yang masuk ke Desa. Jadi nanti seiring dengan bertambahnya unit kerja BUMDes, harapannya nanti bisa menambah PAD desa
Sosialisasi sampah [261] Rencana pengolahan sampah di kalangan pemuda [262] Kebersihan lingkungan Organik jadi kompos Unorganik di juam BUMDes	Unit kerja tadi yang menggandeng kelompok pemuda ya?	<u>Iya salah satunya itu. Malam Selasa kemarin, kita mengadakan sosialisasi tentang sampah [261]</u> . Nah disitu juga sudah ada pemikiran untuk pengolahan sampah dari kalangan pemuda, nanti akan ada pengepulnya. Jadi programnya itu saling berkaitan. <u>Yang pertama untuk menjaga kebersihan lingkungan, menjaga kebersihan sungai, saluran air. Nah itu nanti kelompok pemuda mau memilah-milah sampah itu, nanti yang organik dijadikan kompos, yang nonorganik itu nanti BUMDes yang mengola [262]</u> . Tadi malam pemikirannya sudah mengerucut disitu bahkan kita memfasilitasi, kalau memang butuh peralatan untuk pengolahan sampah plastik itu, ajukan saja ke desa, nanti kita biayai lewat APBDes.
Support alat angkutan Jalan secara kelompok, belum keseluruhan desa Dibutuhkan PERDES	Ini rencananya dilaksanakan kapan?	<u>Sebenarnya gini, kemarin itu ada kelompok pemuda, waktu diawal tahun 2019 sudah mengusulkan seperti itu. Desa mensupport, kita belikan alat angkutnya berupa roda 3. Mereka sudah jalan, kecil, secara kelompok sendiri, belum terintegrasi dengan satu desa [263]</u> . Jadi yang kecil sudah ada, maunya yang seluruh desa terlibat, dan minta perlindungan hukum dengan PERDES.
BKD jadi unit BUMDes [264] KSP, pasar desa Pelestarian seni dengan dipertunjukkan di pasar [266]	Selain BUMDes disini ada lembaga ekonomi apa lagi?	Ada BKD (Badan Kredit Desa) kalau dulu itu mengelola keuangan dari negara yang menjadi binaan dari BRI, nah disini itu ada asetnya berupa tanah dan kantor. <u>Tahun 2018 BKD itu dilebur di BUMDes itu menjadi unit usahanya BUMDes [264]</u> . Kemarin itu BKD sudah di sosialisasikan, bahkan kemarin itu kita sudah kerjasama dengan semua pemilik BKD se kabupaten Banyuwangi sejumlah 60 desa. Mereka bersepakat untuk BKD itu dibentuk semacam PT. Jadi PT itu untuk sahamnya dari BKD yang ada di desa otomatis dari BUMDes, jadi usahanya seperti itu yang ada. <u>Kemudian Unit usaha masyarakat itu KSP, ada pasar desa [265]</u> . Dan ini bersambung juga dengan. Rancangan tahun depan. Itu ada kewajiban dari desa untuk membina kesenian. <u>Pemikiran saya nanti, aktualisasi seni nanti kita tampilkan dipasar, bisa untuk menarik pengunjung datang. Ketika pengunjung datang, mereka bisa belanja disitu. Dengan efek kita menghidupkan kesenian, juga</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		<u>menghidupkan pasar. Kesenian nanti yang kita tampilkan kelompok kesenian yang ada di desa ini. Yang tadinya ga begitu berkembang, dengan ada rangsangan untuk tampil, diharapkan mereka berkembang [266]</u>
Kelompok kesenian [267]	Disini ada kesenian apa saja?	Kalau keseniannya sebenarnya, kalau kelompok pemuda band itu ada. Kelompok kesenian tradisional ada campursari, Cuma masih belum begitu berkembang, harapannya dengan rangsangan seperti itu bisa berkembang. <u>Ada kelompok jaranan, ada campursari ada kelompok band [267]</u>
Pioner tito alba	Desa ini dikenal dengan desa apa?	Gini, kalau dulu pandai besi, wringinrejo pandai besi. Kalau sekarang sudah bergeser tito alba ini. Dari kabupaten misalnya tito alba, wringinrejo pionernya.
Peningt, sebagai ikon desa [268]	Menurut jenengan, baranding desa itu penting apa tidak?	<u>Sebenarnya penting juga, karena sebagai ikon desa kita untuk lebih memudahkan menyampaikan ke masyarakat [268]</u>
Acara tahunan pelestarian adat [269] Pagelaran wayang Selamatan setiap 1 suro. [270] Selamatan musim tanam di setiap dam [271] Kirap budaya, gabungan lintas agama [272]	Aspek apa saja yang diperlukan agar adat, budaya dan kesenian di desa tetap lestari?	<u>Kita sebenarnya sudah melestarikan beberapa adat budaya. Yang pertama tiap tahun kita mengadakan bersih desa. Bersih desa itu kita mengadakan pagelaran wayang, itu pasti tiap tahun ada [269]. Kemudian untuk kegiatan-kegiatan ritual seperti kita menyebutnya baritan, itu setiap satu suro, itu di jalan-jalan kita mengadakan selamatan untuk keselamatan desa [270]. kemudian untuk biasanya pas musim tanam di musim hujan, kita mengadakan juga selamatan untuk kita berdoa supaya hasil panen kita bagus, tidak ada hama, itu di setiap dam-dam mengadakan selamatan itu [271]. Terus kemudian kemarin ada juga kirap budaya. itu ada beberapa elemen masyarakat yang mengadakan kirap budaya. Itu gabungan dari lintas agama, jadi ada beberapa agama yang mengadakan kirap budaya di lapangan desa ini. [272]</u>
Mengarak pusaka masing-masing agama	Itu acaranya seperti apa?	<u>Itu kemasannya selain doa bersama, itu seperti mengarak pusaka masing-masing agama. Pesertanya kemarin tidak hanya warga sini</u>
Belum masuk festival banyuwangi Acara pertama takir sewu Menggali kebudayaan yang ada Butuh dukungan warga [273]	Itu masuk banyuwangi festival apa tidak pak?	<u>enggak, karena kemarin baru pertama, artinya itu kemarin dibarengi dengan takir sewu. Itu kalau memang nanti ada kesinambungan, kita bisa mengusulkan di banyuwangi festival, karena kemarin itu kita mencoba menggali kebudayaan yang ada untuk diterapkan disini bisa apa enggak. Kita mencoba melestarikan budaya-budaya itu, karena pemerintah desa mencoba untuk menggali itu tanpa dukungan warga kan ga bisa jalan. [273]</u>
Rencana Wisata edukasi tito alba tahun depan [274]	Disini ada wisata apa tidak?	Untuk wisata itu, harapannya tito aba. <u>Tito alba sebagai wisata edukasi, kita rencana tahun besok ada kucuran dana dari dinas pertanian sebesar 150 juta kalau ga salah. Kalau memang berhasil, silahkan itu dikembangkan, harapannya mereka ada karantina tito alba, sekelilingnya masu dikasi seperti kali plosu. Kali plosu itu seperti agro wisata di banyuwangi [274]. Yang disini mau menduplikasi seperti itu. Yang sekarang kan ada karantina tito alba. Yang tadinya karantina itu di tanahnya warga, tanah pribadi. Nah ini kita pindah ke tanah desa, disitu ada pengembangan.</u>
Memberikan pelayanan cepat [275] Akses yang mudah Transapransi [275] Masyarakat yang peduli Komunikais dengan musyawarah dusun [277] Keterlibatan pemuda yang aktif [278] Masyarakat yang	Terlepas dari pengertian smart kampung, desa yang cerdas itu seperti apa?	<u>Sebenarnya, kalau menurut saya seperti ini kan sudah dalam level, sudah dikatakan cerdas, kita memberikan pelayanan cepat, memberikan akses yang mudah, terus transparansi ada [275]. Warga sekarang kalau mau mengecek pembangunan, sebenarnya sudah ada di website [276]. Kita mencoba untuk memberikan edukasi ke warga untuk peduli dengan desa. Salah satunya kita tiap tahun mengadakan agenda musyawarah dusun [277], kalau dulu yang diundang orang tua saja, kita coba dan sudah dilaksanakan, dari kelompok pemuda kita undang, Dari sini sudah banyak membawa perubahan, termasuk yang kali bersih untuk pelihara ikan, itu murni dari insiatif pemuda dan yang mengerjakan mereka sendiri dengan dana swadaya mereka sendiri [278]. kemudian desa tinggal bantu ini, karena sudah jalan. karena pengalaman yang dulu-dulu jika kita punya program dan langsung diberikan, akan ga jalan, mereka akan</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
punya inisiatif [278]		sulit mengerjakan itu kalau diperintah. <u>Tapi kalau mereka punya inisiatif sendiri, tanpa diperintah mereka sudah jalan. Kita tinggal memberikan bantuan.</u> [278]
1 bulan sekali kerjabakti oleh kelompok pemuda [279]		<u>Dengan kelompok pemuda yang sudah ada sekarang ini, mereka udah rutin, 1 bulan sekali, atau kelihatan kotor waktunya kerja bakti, mereka lakukan sendiri</u> [279]. Tetapi dengan dukungan warga diminta jimpitan, jadi pemuda tadi, selain mereka bergerak, dananya juga minta swadaya dari warga, artinya sama-sama menguntungkan. Kayak lampu-lampu jalan, kalau kita minta ke banyuwangi misal ada yang mati 5, itu belum tentu 2 bulan dibenerin, kadang dibenerin, dilihat lampunya habis. Dengan adanya kelompok pemuda ini, dibenerin tapi di iuran beli lampu.
Komunikasi Dorongan pemerintah desa ke warga [280] Akses penyaluran aspirasi warga ikut memiliki	Aspek apa saja yang paling penting untuk mewujudkan desa yang cerdas?	<u>Pertama dari pemerintah desa harus memberikan dorongan kepada warganya tadi, selain memberikan dorongan mereka harus diberikan akses untuk menyalurkan aspirasinya tau kreatifitasnya</u> [280]. <u>Jadi mereka merasa ikut memiliki. Akhirnya punya kebanggaan dengan desanya.</u> Kalau selama ini program dari atas di taruh disitu, mereka akan cuek saja. Tapi kalau itu usulan dari dia, jika rusak, mereka akan ikut menjaga. Seperti sungai bersih, itu selain untuk ikan, mereka juga akan kalau ada orang yang nyetrum dan ngobat, maka akan di peringatkan, jadi bisa menjaga lingkungannya. Termasuk juga dengan sampah, jadi mereka juga mikir bagaimana sampah biar tidak mengganggu, karena kalau di buang di sungai mengganggu ikan.
Teknologi penting dalam segi komunikasi [281] teknologi kecil yang memudahkan teknologi tinggi berbiaya mahal belum tentu bisa diterapkan [282]	Kalau teknologi, menurut njenengan penting apa tidak?	<u>Teknologi penting juga. Pemanfaatan teknologi yang paling mencolok itu dengan komunikasi grup WA, mereka akan dengan cepat bisa informasi itu bisa sampai</u> [281]. Kemudian untuk teknologi-teknologi lain, misalnya penerapannya di kelompok desa tadi, mereka menggunakan mesin dan desa juga mendukung mesin pemotong rumput, geraji mesin kita sediakan. Nah itu mendukung mereka dalam melaksanakan kegiatan. <u>Walaupun itu teknologi yang kecil-kecil, tapi kalau kita tidak menggunakan teknologi yang seperti itu kan kelamaan. Jadi kita ga mikir teknologi tinggi. Untuk pemeliharaan ikan, mereka tidak menggunakan teknologi-teknologi yang tinggi, mereka cukup bagaimana jika banjir, mereka cukup memberikan skat-skat yang ada di saluran air. misal ada sampah masuk, itu sudah terkumpul disitu, jadi mudah mengambilnya. Kalau teknologi yang tinggi kan berbiaya mahal, kan juga belum tentu bisa diterapkan di desa.</u> [282]
Sarana dan prasarana TI [283]	Kalau sarana TI disini sudah memadai?	<u>Kita semua di kantor sudah memakai ada yang PC ada yang laptop. Kemudai internetnya sudah berkecepatan tinggi, kemudian ada fax, ada HT.</u> [283]
Sumber air bersih tercukupi [284]	Kalau pemanfaatan energi, misal turbin air, ada apa tidak?	Tidak ada, karena itukan pemanfaatan turbin air kan geografisnya misal pegunungan, atau ada sungai besar, itu memungkinkan seperti itu. <u>Kalau sini, walaupun tidak ada sungai besar, tapi air bersih dari sumur kita sudah cukup</u> [284].
Panel surya tidak butuh karena mahal. PLN masih cukup	Kalau panel surya?	Karena lagi-lagi gini, panel surya kan mahal, kan juga butuh perawatan, sementara kita listrik PLN aja ga bermasalah, jadi kita ga menggunakan seperti itu.
PKK aktif untuk kader posyandu [285] Layanan kesehatan posyandu untuk mendeteksi kesehatan warga [286] Dawis, pendataan kependudukan setiap rumah [287]	Disini ada PKK, dawis? Perannya seperti apa pak?	<u>Ada, PKK mereka peran dalam masyarakat terutama untuk menggerakkan kader-kader posyandu</u> [285]. <u>Jadi dengan adanya posyandu itu sangat membantu sekali, untuk mendeteksi warga yang sehat agar tetap sehat</u> [286], jadi di posyandu kan ada pemeriksaan tensi, gizi, jadi begitu ada gejala kan mereka bisa disarankan ke puskesmas atau tindakan lebih lanjut. <u>Kalau dawis, sekarang sebatas melakukan pendataan. Misal satu rumah ini kriterianya masuk apa saja, jadi pendataan dasawisma banyak sekali kriterianya.</u> [287]
PKK ada link dengan PKK pusat	Itu dibawah naungan desa atau kepala	Untuk PKK itu kan mereka punya link sendiri ke PKK tingkat atasnya. Mungkin datanya bekerjasama dengan desa.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
	dusun terkait laporannya dawis?	
PKK bisa jadi dasawisma bisa jadi kader posyandu [288]	Dasawisma beda sama PKK?	<u>Jadi kita kan warganya sedikit. Jadi PKK bisa menjadi dasawisma bisa menjadi kader posyandu, seperti itu [288]</u>
Dawis link dengan BKKBN	Kalau yang dilaporkan dawis, datanya dilaporkan dalam bentuk tulisan, lalu ditaruh di desa, kemudian desa menginputkan, apakah begitu?	Tidak, mereka mengarsipkan sendiri, jadi lepas dari desa. Kalau sekarang ada kader pembangun manusia, menginputnya secara online dengan BKKBN, ini tahun depan mulai aktif. Kita sudah ulai disuruh mempersiapkan terkait anggaran honorinya untuk kader. mereka akan mendata yang ada di dasawisma tadi untuk di inputkan, di onlinekan ke BKKBN.
Ada di website	Ini ada di profil atau bagaimana?	Ada di web. Sementara kita juga online dengan kemendagri terkait profil desa itu. Aplikasinya prodeskel. Aplikasi dari pusat terkadang kita ga pakai seperti SISKEUDES, kita pakai EVB, itu kan khusus banyuwangi. Karena di situ ada penilaian desa membangun
Kelompok pemuda yang kreatif mendukung program desa	Kalau dari segi dukungan dalam kegiatan pemerintahan desa?	<u>ya sangat bagus sekali untuk dukungannya. Artinya mereka seperti kelompok pemuda tadi. Secara tidak langsung mereka mendukung program-program pemerintah [288].</u> Ya memang ada sih yang ngerecokin. Tapi mayoritas mendukung
Konflik antar batas pekarangan Penyelesaiannya dengan musyawarah di tingkat RT ke dusun, baru ke desa	Kalau konflik antar masyarakat?	Kalau konflik paguyuban tidak, ada karena memang disini tidak ada. Pernah terjadi konflik antaran batas pekarangan. Sekarang ini itu yang sering muncul, kita mediasi kita musyawarahkan. Karena desa sifatnya bukan memberi keadilan, tetapi musyawarah mufakat. Selama diajak musyawarah sudah menerima ya kita selesaikan. Penyelesaian itupun tidak serta merta ke desa, cukup selesaikan ditingkat RT, kalau ga bisa dusun, kalau ga bisa tingkat desa. Jadi ga harus semua langsung ke desa.
ada POS [289]	Kalau akses distribusi logistik, jauh apa tidak?	<u>Ada, kita Pos bahkan sampai malam. [289]</u>
Ada agen BRI	Kalau bank?	<u>Saya dirumah agen bank BRI, jika warga disini mau bikin atm, rekening, bisa datang ke rumah saya. Atau mau transfer, tarik, tabung, katakanlah semua yang ada di bank, bisa dilayani [290]</u>
Posyandu, puskesmas pembantu, rumah sakit swasta [291]	Disini yang paling penting dalam program pelayanan kesehatan itu seperti apa?	<u>Program kesehatan itu kita ujung tombaknya posyandu, kemudian ada puskesmas pembantu, kemudian ada rumah sakit swasta. [291]</u>
mobil pelayanan desa [292]	Kalau masyarakat yang butuh pelayanan kesehatan itu bagaimana?	<u>Begini, misalnya kita kan ada mobil desa, bisa digunakan gratis bagi warga yang ingin membutuhkan ambulans. [292]</u>
Layanan pengantaran gratis Kalau ada event ada layanan pemeriksaan kesehatan gratis	Sopirnya dari mana?	Dari sini, itu pun gratis tanpa dipungut biaya. Kalau untuk pelayanan yang lain, kita bisa terdeteksi dari posyandu. Kemudian jika ada event-event tertentu, kita kerjasama dengan puskesmas untuk melakukan pemeriksaan gratis.
Ada, biaya dari kecamatan dan desa	Kalau rantang kasih itu ada?	<u>Rantang kasih itu, kebetulan untuk tahun ini kita ada 9 orang, yang 4 orang dibiayai dari kecamatan, yang 5 orang dibiayai dari desa. Setiap pagi kita antar, 1 hari 1 kali. Besok mengantar sambil mengambil rantang yang kemarin. [293]</u>
Musyawarah untuk sasar pemberian bantuan [294]	Untuk tau orang yang berhak diberikan rantang kasih itu dari siapa pak?	<u>Pertama kita yang saya sebutkan tadi, dari musyawarah dusun. Itu kita floorkan programnya. Nanti ita seleksi dengan jumlah anggaran yang kita miliki. [294]</u>
SD, MI MTS [295]	Terkait pendidikan, kan ada pendidikan formal dan non	SD, MI, Mts. Disini rata-rata SMAnye ke genteng [295]

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
	formal. Disini ada SD sampai SMA?	
Pendidikan keagamaan [296]	Selain pendidikan formal kan ada pendidikan non formal, itu ada apa saja?	Pendidikan keagamaan, ada TPQ [296]
Free buta aksara sejak 2016, ada ijaazah yang diterbitkan	Kalau pengentasan buta aksara ada apa tidak?	Buta aksara kita tahun 2016 sudah free [297]. Karena kita berulangkali kita sisir. Artinya yang umur 60 kebawah. <u>Kalau 60 ke atas kita biarkan. Dibelajari juga ga bisa. Itu dibuktikan dengan semacam ijazah. Dikasi pendidikan sebelumnya [297]</u>
Musyawaharah untuk mendiskusikan semua hal	Kalau musyawarah desa tadi, membicarakan soal pendidikan juga ga pak?	Semua aspek bisa diusulkan disitu
hanya bantuan sarana di kampung inggris	kalau bantuan pendidikan dari desa, ada apa tidak pak?	Untuk pendidikan, kita bisa bantu di program kampung inggris, kalau untuk yang lain kita ga bisa bantu, misal SD itu kan udah dari diknas, jadi kita ga bisa masuk disitu. Kampung inggris juga mengadakan kejar paket. Jadi mendata siapa yang putus sekolah, jadi itu gratis. Mereka yang mengelola, tapi diikuti di lembaga lain. Mereka mengelola untuk warga sini
Sosialisasi keamanan setiap tahun sekali [298] Pembinaan kesadaran hukum[299] rencana Patroli keliling untuk Linmas [300]	Keamanan dan kenyamanan disini seperti apa?	<u>Kita secara berkala, satu tahun sekali kita adakan sosialisasi terkait keamanan, dan kenyamanan warga. Narasumbernya dari polsek, dari koramil, dan diikuti oleh wakil-wakil dari RT, RW, kelompok-kelompok pemuda itu [298]. Selain itu kita juga ada pembinaan untuk kesadaran hukum [299]. Rencananya untuk tahun depan, kita mengadakan patroli keliling untuk pemberdayaan anggota Linmas. Nanti kita berdayakan untuk anggota Linmas, untuk patroli satu desa [300]</u>
Poskamling sudah jarang [301] Menggunakan teknologi untuk pengaduan keamanan [302]	Kalau kampling itu sendiri, masih ada apa tidak setiap RT?	<u>Ada, artinya tidak semua ada. Tapi setiap dusun ada tapi tidak semua RT ada. Itu kan tergantung kesadaran masyarakat masing-masing [301]. Bahkan kalau kita menggiatkan di kampling itu ada celetukkan, "pak sekarang kan sudah ada teknologi, kita ga usah di kampling, begitu ada apa-apa di share di grup semua tahu". Kentongan ada di setiap kampling, tapi kalau ada maling, terus muluk kentongan kan semua tahu, tapi kalau di grup WA, kan setiap dusun ada grup wanya, jadi diam-diam biar ga menumbulkan keributan, ada yang berpendapat seperti itu. [302]</u>
RTH, lapangan voli, lapangan sepak bola, tempat bermain anak [303]	Kalau akses fasilitas umum, lapangan olahraga, tempat bermain, rth, disini ada apa tidak pak?	<u>Ada, Lapangan sepak bola ada, terus RTH baru tahun ini dibangun, lapangan voli, kalau di kantor ini tempat main anak itu ada [303]</u>
Pelatihan untuk TKI	Kalau upaya untuk meningkatkan kesejahteraan sosial itu seperti apa?	<u>Kita ada pelatihan yang sudah kita laksanakan, untuk PMI yang dulu TKI, pekerja migran indonesia. Itu kita kumpulkan mereka yang mantan TKI itu untuk kita berikan pelatihan-pelatihan [304]. Dan itu sudah jalan beberapa kali, baik dari disnaker, dari PTN2TKI, kita beberapa kali mengadakan pelatihan disini. Harapannya mereka pulang bawa modal, bisa dikembangkan usaha</u>
Swadaya jalan berlubang [305] kerjasama dengan PU terkait peralatan	Kalau kondisi infrastruktur, jalan, saluran, itu dalam kondisi bagaimana?	<u>Mayoritas kondisinya bagus, lagi-lagi gini mbak, karena wilayah kita kecil. Jadi mudah mengcover yang sana sana, untuk di paving. Untuk jalan-jalan berlubang itu kita ada swadaya sendiri untuk menutup.[305] Kalau kita nunggu dari kabupaten kan lama, jadi kita swadaya sendiri kerjasama dengan PU terkait dengan peralatan. kalau peralatan mereka bisa ngasi bantuan, tapi untuk material, kita pengadaan sendiri. Makanyakan untuk lubang kecil sudah ditutup kan tidak melebar. Ini untuk 5 tahun kebelakang ini seperti itu. Kalau dulu-dulu kita menunggu dari kabupaten lama sekali.</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Kebijakan kepala desa dan atas persetujuan BPD Ada musyawarah	Kalau proses pengambilan kebijakan, itu siapa yang berhak memutuskan, dan dari pihak mana saja yang mensupport itu dan berkaitan dengan hal itu?	Kebijakan kan ada yang kebijakan kewenangan kepala desa, ada yang kewenangan kepala desa tapi harus dengan persetujuan BPD. Jadi kalau yang sudah menjadi kewenangan di desa, ya kepala desa yang memutuskan, sudah, lalu dilaksanakan. <u>Tapi kalau kewenangan itu menyangkut dengan BPD ya kita musyawarahkan dengan BPD. Jika menyangkut masyarakat [306]</u>
Evaluasi penggunaan aplikasi, ada teguran dari kabupaten	Kalau terkait pelayanan, aplikasi yang digunakan, misalnya kita tidak menggunakan aplikasi dari sana, tu ada peneguran, atau bagaimana?	Pernah waktu itu kita dikumpulkan di kaligondo. Waktu itu kaligondo juara smart kampung 2017. Disana ada evaluasi, Yang menggunakan aplikasi ini berapa persen, yang sana belum digunakan ada apa kenapa. Terus pernah bupati waktu pemaparan, mereka mengambil yang data dari web, suatu saat menyampaikan berdasarkan dari web itu. Nah kemudian ada yang tidak sinkron, ada yang protes. Kita semua di panggil di kominfo, di cek satu-satu. Profilnya seperti apa, ada kontrolnya ya
Teguran langsung dari kabupaten	Itu setiap apa pak?	Selama ini, mungkin kalau ketemu, ga tau disana di kontrol tiap apa. Mungkin kalau ditemukan, langsung di panggil desanya. Kebetulan desa kita belum pernah dipanggil seperti itu
Efisiensi pelayanan [307]	Kalau saya mau tanya pelayanan ke siapa pak?	<u>Bisa ke saya atau bagian pelayanan. Ke saya saja gpp. Sebenarnya semua komputer disini sama, artinya untuk pelayan bisa semua. Sewaktu ada kegiatan yang membutuhkan banyak orang, semua kita fokuskan di pelayanan. [307]</u>
Akses ke SIAK [308]	Aplikasi apa saja yang digunakan?	<u>SIAK, Kalau yang KK itukan masih beberapa bulan ini pengajuan cetak, lewat SIAK. Kita yang menangani masih kasi pemerintahan.[308]</u>
Aplikasi pelayanna rumah sakit	Terkait pelayanan kesehatan, Kalau minta rujukan gitu apa langsung bisa pak?	kemarin itu ada yang lebih bagus lagi. Katanya, kita belum. Terintegrasi dengan rumah sakit blambangan, misalnya pasien ini nanti jam 12 harus mnum obat, nanti bisa muncul alarm gitu.
Permohonan e-KTP		Kita ada permohonan e-KTP, data blank, aktivasi, surat-surat umum ada banyak kategori. Ini aplikasi yang nanti, permohonan surat RT RW, agen kita yang di RT RW, jika mereka menggunakan aplikasi itu, akan muncul disini.
Aplikasi link ke SIAK [309] Rencana pengembangan mesin pelayanan mandiri dan aplikasi andorid, sistem ttd digital dengan barcode [310]	Tapi yang mengembangkan dari pengembang smart kampung?	<u>kalau aplikasinya karena kita link dengan data SIAK. Kan data SIAK tidak semua orang bisa link kesitu, kalau kita jalurnya brarti Kominfo [309]. Untuk pengembangan sistemnya kominfo. Karena ini mahal mbak, yang beli mesin sama kayak ATM itu 36 juta. Jadi tidak semua desa mau mengambil itu. Nanti kalau itu sudah jalan, permohonan RT muncul disini, nanti kita verifikasi, sudah fix. Misalnya kirim pesan, permohonan ditolak karena persyaratan kurang. Status ini isinya dikembalikan, selesai, atau masih dalam di proses. Misal saya warga, saya bisa mengajukan lewat aplikasi ini, ini (dekstop) hampir sama dengan itu tampilannya (Android), kemudian muncul di permohonan online, kita verifikasi, sudah masuk. Kemudian kita kirimnya ke android ini. Dari android ini, nanti itu bisa di cetak sendiri, sudah ada ttdnya atau di simpan di androidnya. Misal nanti di butuhkan, sekarang ini kan paperless. Mungkin di bank cukup diberitahukan ini suratnya, kirim lewat WAnya bank, mungkin bisa. Atau yang pakek tanda tangan barcode, kita scan barcodenya itu sudah muncul suratnya, jadi misalnya barcodenya palsu, brarti tidak muncul. [310] Ini semua untuk masyarakat. Tapi kalau untuk kita, itu ada data dasar, profil desa, nama-nama perangkat. Semua sebenarnya ada disini. Karena ini masih pengembangan. Ini ada beberapa yang kita isi, profil perangkat sudah ada</u>
Ada pengembangan agen RT RW untuk pelayanan	Kalau saya download, saya bisa buka ga pak? Harus login pake NIK?	Kalau yang ini (smart kampung) iya harus login dulu. Makanya kita sebut agen di RT RW itu karena mereka harus di verifikasi ke kita untuk username dan passwordnya. <u>Ini yang layanan mandiri, yang</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		<u>pakek mesin itu. Mereka mengisi sendiri, ngeprin sendiri. Kalau mereka sudah mengisi, kita verifikasinya disini.</u>
Kendala	kalau tahu sudah datang apa belum?	Kan suratnya sampai sini, biasanya kita komplain kalau sudah selesai tapi belum nyampek.
Opsi pengiriman dokumen ke desa dalam aplikasi		<u>Kalau pembuatan KTP ada keterangannya. Kalau sudah selesai, kita pilih untuk kirim pos. [317]</u>
Fitur aplikasi smart kampung	Pengajuan ini apa pak?	Belum pernah KTP, ada yang hilang, ada yang rusak. Ini statusnya da dikembalikan. Waktu itu kita kirim tanggal 30 bulan 9, tanggal 1 bulan 10 dikembalikan, dengan keterangannya lampirkan berkas. Biasanya kita mau cetak, orangnya ga mau, mau urus sendiri ke banyuwangi biar cepat. Ini kita sudah masuk sistem, jadi kita tidak jadi lampirkan berkas.
Penerbitan surat pengantar	jadi sebenarnya bisa minta pengantar saja dari sini, terus berangkat ngurus sendiri ya?	Bisa, tidak harus lewat desa, terserah mereka
Print form pengantar langsung dari aplikasi	Kalau bikin surat pengantarnya juga lewat aplikasi ini (smartkampung)?	iya, ini kan kita formnya bisa kita langsung print dari sini
Mengurangi kesalahan tulis [312]	Untuk semua surat yang ada di list?	<u>Iya, dan ini memperkecil kesalahan tulis. Karena sudah sesuai dengan SIAK. Tinggal masukkan NIK, langsung muncul, kemudian untuk tata naskahnya juga memperkecil kesalahan. [311]</u>
Aplikasi dari pusat [312]	Selain aplikasi ini ada apa saja?	<u>Akte tadi sudah ya, terus SIAK, TSKK, ini tadi untuk berobat ke rumah sakit. Terus ada SIMAPDES, Sistem Informasi perangkat desa. Aplikasi untuk rantang kasih, aplikasi SPM untuk layanan kesehatan. EMS (evaluasi Monitoring Sistem), updatenya tahunan. Misal kita bulan januari membangun, brarti sudah terupdate. selesai update. Ada prodeskel. [312]</u>
Taman tirto asri kreasi pemuda [317]		<u>taman tirto asri itu baru, kreasi dari pemuda [317]</u>
Peran teknologi dalam pelayanan [313] Rencana pengembangan teknologi [314]	Perbedaan anatar pelayanan yang sebelumnya dengan sekarang?	Banyak mbak. Kalau dulu kan masih manual, jadi kita menunggunya masih lama. Terkadang kita juga tidak bisa memprediksi, dulu juga bisa punya KTP ganda, kita tidak bisa mendeteksi ini ganda apa tidak, ini palsu atau tidak kan kita ga tau. <u>Kalau sekarang untuk data kita lebih akurat, kemudian karena kita menggunakan teknologi, jelas lebih cepat [313]. Yang baru ada aplikasi SIKAWAN (Aplikasi Kantor Diawan), pakai cloud. Misalnya ada surat datang, bagian penerima surat, diupload di aplikasi itu, kemudian, kepala desa mendisposisikan ke kasi apa, itu langsung di disposisi. Kasi situ langsung tahu perintah kepala desa. Ini masih proses, sama yang android saya sampaikan tadi, kemudian TTD kepala desa, cukup itu, lalu di konfirmasi kepala desa, cetak, sudah, ttdnya berupa barcode. kan barcode tiap surat kan beda-beda. [314]</u>
Kendala pelayanan pada status pengiriman	Kalau kedala saat pelayanan?	Kendalanya, mis komunikasinya di statusnya sudah selesai, tp di orangnya belum nerima. Biasanya kendalanya seperti itu. Akhirnya kita tanya kesana. Karena ga ada waktu kapan dikirim di aplikasinya.
Pelayanan online jadi cepat [318]	Kalau manfaat dari pelayanan online?	<u>Lebih cepat, banyak mbak. Pasti ada kendala, dilihat dari manfaatnya lebih banyak. [318]</u>
Layanan pengaduan [315]	Masyarakat mau melakukan pengaduan kemana?	<u>Layanan pengaduan yang pertama, ada pengaduan yang terhubung ke kabupaten dan ke pusat. Lapor.go.id untuk pusat. Pengaduan.banyuwangikab.go.id untuk kabupaten. Karena wilayah kita kan kecil, hampir semua tahu nomor kepala dusun, kades, sekdes, di grup kan semua perangkat kan masuk di grup. kalau mau pengaduan lewat telfon, tinggal cari di grup saja. [315]</u>
Ada opsi manual pelayanan	Kalau ada trouble aplikasi, otomatis	Ada,

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
	macet, ada manualnya?	
Penginformasian trouble	Diinput ke aplikasi lagi apa tidak?	Enggak, jadi kalau ada perbaikan, dari sananya nanti menginfokan
Pelayanan manual	kalau manual brarti diketik lagi?	Iya, diketik manual, orangnya perlu jalan
Menggunakan aplikasi smart kampung	Disini pernah menggunakan SIPADU, SIMADE?	<u>Kita dari awal pakai smart kampung [319]. SIMADE Itu kan swasta, Sebelum smart kampung ini kan kita ditawari SIMADE itu, Cuma mereka kan linknya ga real time, kita ga mau. Kalau smart kampung kan real time. Kalau SIMADE mungkin secara periodik di update.</u>
Rencana pengembangan pelayanan mandiri [316]	Perbedaannya SIMADE dengan Smart kampung apa pak?	<u>Perbedaannya itu gini, kita linkya real time, kita cukup taruh e KTP di reader, langsung terbaca. Kita ga usah ngetik-ngetik.[316]</u>
Masih proses pemesanan alat pelayanan mandiri	Mesinnya itu tahun depan ya pak?	Sekarang sudah proses pembuatan, alatnya belum datang
Dana dari APBDes	Dananya itu dari APBDes?	Iya
Dana retribusi daerah	jadi itu tergantung kemampuan desa masing-masing ya?	Untuk tahun ini, kita kan ada dana dari dana sharing retribusi daerah. Nah itu yang kita gunakan
Kegiatan festival banyuwangi	Ini foto apa pak?	Itu foto saat festival di banyuwangi, tito albanya di taruh depan. Running teksnya kemarin kita ada KTP elektronik, BPJS, Akte. Sekarangkan BPJSnya di nonaktifkan
Pengadaan hardware berdasarkan spesifikasi dari kominfo	Untuk pemesanan mesinnya tetap melalui kominfo?	Sebenernya untuk hardwarenya kita bisa mengambil rekanan lain. Kominfo memberi kebebasan mengambil hardware dari rekanan. Softwarena tetap pakai dari kominfo, smart kampung. Kominfo memberikan spek untuk hardwarenya. Sebelumnya kita mengajukan dulu kesana. Disana menyiapkan tekniknya untuk itu, jika ada apa-apa kan komunikasinya dengan kominfo.
Semua hal harus dilaporkan ke pemerintah daerah	Pada intinya semua hal yang akan dilakukan tetap dilaporkan kesana?	Kalau kita tidak melaporkan, misalnya SIMADE. Kita ga bisa link ke sana. Itukan kerugian kita jika ga bisa link kesana
Aplikasi pelaporan penyelenggaraan desa [320]		<u>Untuk LPPDes Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Desa. Laporannya kita online. Jadi tidak perlu membawa cetak. Intinya kita laporannya tidak membawa buku laporan kesana, tapi semua itu kita upload dalam bentuk pdf. Jadi mereka menerima dalam bentuk pdf [320]</u>
Upload dokumen laporan	Jadi di upload ya tidak, ngisi di dalam aplikasi?	laporan itu kita convert di PDF, terus kita upload aja
SPM pelayanan	SPM pelayanan ada pak?	Ada [321]

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

NVE08. Kepala Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi

Nama File	Kades tambong.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Tambong
Narasumber	Kepala Desa Tambong
Tanggal	12-11-2019
Durasi	1 jam 34 menit
Lokasi	Kediaman Kepala Desa Tambong

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Ketidak jelasan konsep smart kampung Merujuk konsep smart city Pelayanan	Smart kampung di Banyuwangi itu seperti apa pak?	Saya sendiri konsepnya pak anas tentang smart kampung, masih buram sih. Kalau di artikel, koran, pak anas gambarkan smart kampung hanya dibatasi penyediaan jalur komunikasi, informasi lewat free wifi. Sebatas itu saja, Cuma saya lebih merujuk pada konsep smart city, lebih global lagi, sehingga muncul angan-angan waktu itu SID with IPS (Integrated Paket Services) itu yang kita branding, jadi ga sekedar untuk pelayanan. Bagi saya waktu itu, konsepnya kalau pelayanan sih sebenarnya cuma add in aja sih. Karena kebetulan ketika mendata warga secara komprehensif, tidak diotak atik, tidak dimanfaatkan kan aman. Sehingga disitu kita selipkan fitur untuk pelayanan. Ternyata dari situ, kok yang buming pelayanan, jadi sementara kita kesitu dulu, kemarin seperti itu.
Penyedia data Basis pengambilan keputusan [322]	Smart kampung menurut anda bagaimana?	<u>kalau di angan-angan saya, sebenarnya smart kampung itu kepingin saya arahkan bagaimana sih desa ini dapat menyediakan data yang lumayan kompleks, komprehensif, yang akhirnya menjadi basis pengambilan keputusan bagi kepala desanya. [322]</u>
Akurasi data penduduk Sinkronisasi pekerjaan dengan pendidikan [323] Sampling permasalahan desa tiap RT Sinkronisasi data Basis pembuatan keputusan	Jadi njenengan lebih ke data nggeh?	Sebenarnya saya memang lebih mengarah ke data, disitu angan-angan misal disitu ada tanggal lagi, <u>ada log address, tanggal lahir, ke variabel produktif non produktifnya. Ke usia sekolah juga seperti itu, lalau pekerjaan dengan basis pendidikannya sejalur atau tidak [323].</u> Saya kepingin mendata dari situ, terus dari situ saya ingin nyampling seluruh permasalahan desa itu per RT, per dasawisma sejauh mana <u>sinkronisasi dengan latar belakang pendidikan dan pekerjaannya [323].</u> Dari hal-hal seperti itu kan akhirnya membuat si kepala desa, mestinya membuat suatu keputusan ga sama mestinya karena kebutuhan orang-orang itu jelas ga sama, akan ga sama di setiap titik.
branding [324] Memberikan pemahaman ke warga Bukan hanya free wifi dan pelayanan yang mudah	Kalau itu tadi kan smart kampung menurut njenengan, aspek smart kampung yang paling penting menurut anda apa?	Yang paling penting. Semua penting. Yang lebih urgent, yang belum sempat saya laksanakan kan, <u>lebih ke branding, mengajak masyarakat tau dan memahami, smart kampung mau diarahkan kemana [324].</u> Sementara masyarakat melihat animonya, smart kampung itu kan wacana buka wifi tanpa password, terus pelayanan gampang, kan seperti itu. padahal kita kepinginnya lebih luas dari itu.
Basic need masyarakat kesehatan, pendidikan [325] menyediakan akses yang dibutuhkan tanda tangan digital [326]	Menurut anda, lebih luas itu dari segi apa?	<u>Kita ngomong tentang basic need masyarakat, tentang kesehatan, tentang bagaimana kita membantu mereka di pendidikan, tentang bagaimana kita membantu mencukupkan kebutuhan hidupnya [325]. Tentang bagaimana kita membantu mereka, dalam menyediakan semua akses yang dia inginkan, dan yang paling terumata, yang akhirnya kita push pertama kali, tentang bagaimana mereka mengakses pelayanan bebas tanpa hambatan [326].</u> kayak fitur tanda tangan online yang akhirnya warga minta itu, bahkan ga harus face to face ke kepala desa.
SDM [327] Infrastruktur TI [327] kesehatan Perpustakaan digital [328] Layanan mandiri [329]	Jadi tadi aspek utama untuk menuju desa yang cerdas itu seperti apa, misal SDMnya harus dibangun.	<u>SDM wajib dibangun terus kelengkapannya termasuk hardwarenya mesti dibangun, kesehatan mesti dibangun [327].</u> Ketika sampean tanya, mana aspek yang dipentingkan, saya ga melihat aspek mana yang dinomor satukan, karena semua pada akhirnya menjadi nomor satu, menjadi prioritas. Disitu saya harus mencukupkan dia hari sisi kesehatan, dari sisi, akhirnya muncul <u>ada perpustakaan digital [328], ada anjungan pelayanan mandiri [329],</u> ini loh kalau kamu ingin mengakses lebih, kalau kamu ingin belajar, ini tempatnya, jadi

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Perpustakaan jadi cangkang pemberdayaan [329]		harapannya nanti kan <u>diperpustakaan itu kan jadi cangkang dari seluruh kegiatan pemberdayaan.</u> [329]
Kepala desa	Kalau dalam proses pengambilan kebijakan yang berperan penting itu siapa?	Kepala desa mestinya
Supply data untuk pengambilan keputusan [330]	itu melibatkan elemen masyarakat atau apa?	<u>keputusan saya ambil, disitu ada keterlibatan perempuan, ada supply data yang saya manfaatkan untuk pengambilan keputusan.</u> [330]
Pelayanan dibawah 5 menit [331]	Terkait pelayanan publik, yang mau mengurus biar mobile sendiri ke dinas terkait?	iya, dengan PDD kemarin kita pengen mengajukan, kita sounding ke kominfo, sounding ke dispenduk. Tapi akses desa ke dispenduk untuk data penduduk kita masih ada sekat yang luar biasa. Kalau umpama yang menjadi kewenangan desa, katakanlah seperti itu, mereka enjoy mbak, waktu itu yang saya pantau itu, <u>saya sih menekankan SOP dibawah 5 menit. Saya minta 3 menit ke fery (perangkat desa) waktu itu, dia bisa supply kebutuhan saya di 3 menit itu maksimal 5 menit [331],</u> atau sampai ke 10 menit karena data yang dibawa warganya itu tidak fix. Katakanlah data yang di saya ada beda satu huruf, dua huruf, jadikan kita harus hunting, umpama mereka fix seperti itu bahkan insyaallah dibawah 3 menit, karena tinggal 1 kali klik sebenarnya.
PDD belum terkoneksi dengan dispenduk	Saya memang beranggapannya birokrasinya benar-benar dipangkas	harapan saya, harapan kita lebih ke wacana hibah PDD ke kabupaten, jadikan ada short cut beneran, banyak lintas yang kita pangkas disitu, ketika desa langsung konek dispenduk, data yang kita miliki equal dengan data yang dia miliki
Akses ke SIAK [332]	Saya mikirnya juga seperti itu, tapi ternyata harus di cocokan dengan data SIAK terlebih dahulu.	<u>Data SIAK yang kita miliki itu data SIAK pasif tahun 2014 yang kemudian kita kembangkan secara mandiri di desa. Dengan PDD [332]</u>
	Sebelumnya pakai SIPADU ya pak?	iya, sipadu
PDD dari Open SID Belum ada fitur PKK, stunting, dan kesehatan	kenapa memutuskan untuk beralih dari sipadu?	Pengembang okelah saya, teteapi saya tidak bisa programming, sementara rekanan kita ga mau mengembangkan SIPADU sesuai kebutuhan saya waktu itu. Saya tidak ngomongin desa dulu, karena waktu kan orientasikan kan saya pengen perfect, akhirnya kan kita ngambil SID yang open SID pertama, karena ite preware, akhirnya saya kontak salah satu programmernya, saya ingin berubah seperti SIPADU saya dulu, ternyata beliau mau, ya kita lakukan, jadi disitu, yang belum terjadi disini kan fitur PKK yang belum masuk, pengembangan itu. Hal-hal kesehatan, kita belum bicara stunting, belum bicara tentang kesehatan di PDD itu, <u>tetapi yang lain-lain termasuk layanan mandiri,</u> bahkan pemkab sendiri sudah meniru apa yang kita lakukan.
Data valid berangkat dari desa [333]	Kalau seperti itu, tentunya data yang paling valid, berangkatnya dari desa nggeh?	Mestinya gitu [333]
Masih banyak miss Data kependudukan maish sulit update	Saya kurang tau sih, dari dinas itu aware apa tidak tentang data yang ada disini, bahkan data BPS kan sangat jauh berbeda dengan kondisi real	Iya, yang saya telfon tadi kan mantan pendamping (BPS) di tingkat nasional. Kita sering ngobrol tentang data kependudukan, memang ada banyak miss, okelah tentang masalah dispenduk, belum kita ngomong ke BPSnya, belum kita ngomong ke DPT Pileg, jangankan itu, DISDUK aja kita masih kesulitan untuk update, ternyata data orang meninggal masih ada, data orang pindah masih stay di situ, kita ga bisa merubah, mestinya kalau misalnya dikasi kelonggaran kan kita okelah mengajukan perubahan data, lalu mereka verifikasi
Birokasi tanpa sekat di desa	kalau seperti itu, mereka bisa	Ketika ngomong birokrasi, smart kampung dengan smart kampungnya bupati, okelah desa sekarang sudah open birokrat, ga

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Birokrasi masih tersekat di kecamatan dan kabupaten. Akses SIAK belum sejajar dengan Disduk. Masyarakat bebas memiliki data pemerintah adalah pelayan masyarakat	verifikasi, sudah cukup sih, kalau sudah by sistem, hak akses masing-masing kan sudah bisa, tapi ya kembali lagi ke birokrasi	ada birokrasi yang tersekat lagi, tapi di tataran kecamatan keatas masih berlaku seperti itu. Buktinya kita akses yang di SIAK, kita ingin sejajar dengan yang di DISDUK, luar biasa sulit. sebenarnya data-datanya ya sama dengan PDD. ini kalau mereka mau, ga gomong kerjasama sih, tapi itukan ranah warga, tapi kita pengen ke PDD itu, masyarakat bebeaskan untuk memiliki data itu, pemerintah okelah memanfaatkan data itu untuk kepentingan masyarakat. pada akhirnya kan seperti itu. Merubah mainset lagi, pemerintah adalah pelayan dari masyarakat, masyarakat kan stakeholdernya kan, kalau itu bisa di kembalikan lagi, mudah-mudahan konsep itu akan lebih bagus lagi
Desa mencukupi kebutuhan warga melalui SPM [334]	kalau brandingnya bupati kan sudah sampai ke dinas ya pak?	kalau sampai ke dinas, tetep kita masih mobile, warga kita bantu mobilitasnya dengan teman-teman perangkat. Akses SPM umpayakan. <u>Jadikan kemarin kayak kesra, saya benar benar push dia untuk bisa mencukupi kebutuhan warga, jadi bagaimana si sakit ini bisa menerima pelayanan di rumah sakit, layanan berobat itu, ga usah mikirkan yang lain-lain</u> [334].
SDM yang openmind	kalau bisa tentang masyarakat, pola pikirnya dalam menyerap sesuatu yang baru itu seperti apa ya?	Paling kelihatan banget, saya awal kali buka akses wifi tanpa password, bahkan itu 3 bulan sebelum bupati instruksi. Dasar saya sih, karena saya gila browsing dari awal, sebelum jadi kepala desa, emang saya suka browsing. Ternyata prakteknya polemik berkepanjangan, alasannya mungkin satu waktu itu, anak-anak ga mau belajar ga mau ngaji. dari hal-hal seperti itu banyak terjadi. sempat saya di sidang di forum kemasjidan, dikiranya saya merusak mental masyarakat
Model pemberdayaan desa basisnya dari perpustakaan [335]	Tetapi setelah pak bupati sounding buat akses wifi gratis, apa masyarakat tetap seperti itu?	diam tetapi tetap menyimpan bara. Ketika saya buka akses layanan yang tidak harus ketemu. Mungkin saya satu satunya kades yang ga pernah pegang stempel. Karena stempel saya letakkan di meja pelayanan, yang handlekan feri bukan saya. Itu pun saya dianggap sebagai kades yang tidak menghargai jabatan. Jadi, ortodok bahasanya ya. akhirnya <u>saya dapat kesimpulan bahwa, se smart-smart kampungnya tambong itu saya sempat ngomong ke forum internal saya, tambong tetaplah desa, desa yang ada di pinggir, 3 km dari jalan raya. artinya bahwa masih banyak hal-hal yang sifatnya ke lokal, yang menjadi musuh, yang harus kita sinkronkan. akhirnya dari bahasa itu kan sya ingin nge push ida waktu itu, bagaimana perpustakaan kita bangun, ga sekedar pojok baca, terus itu, jadi embrio seluruh pemberdayaan desa</u> [335]. Jadi saya ingin banyak model-model pemberdayaan, mulai dari ngelas, pelihara ikan atau apapun itu. Tapi basisnya dari perpustakaan, jadi dia harus punya kartu perpustakaan, dia harus sekali 2 kali sempat klik mousenya, sekali dua kali dia harus baca selebar 2 lembar buku disitu. Akhirnya itu jadi konsep saya untuk memaksa warga paham lah, bagaimana caranya bahwa dunia ini ga sekedar tambong, biar tau diluar tambong masih banyak desa, biar melek.
Ada perpustakaan nasional ada 1000 eksemplar Mengeluarkan kartu perpustakaan nasional	Perpusnya itu sudah nasional ya pak?	<u>Kita kerja sama dengan nasional, jadi ada interfensi dari perpusnas, dengan 4 gadgednya dan 1000 eksemplar. Pertam kita dapat bantuan dari perpusda jatim. 2 rak dengan 1000 eksemplar</u> [326]. Selang berapa bulan, kita dapet bantuan dari perpusnas, <u>bahkan kartu perpustakaan yang kita keluarkan disini berlaku di seluruh perpustakaan nasional.</u> [327]
Akses perpustakaan seluruh indonesia	Kalau proses pengurusan kartu perpustakaan bagaimana pak?	Langsung saja ke perpustakaan. Jadi ke perpustakaan seluruh indonesia, bisa akses.
Pelayanan Akses kesehatan Lingkungan kantor Perpustakaan SDM perangkat	yang membuat menang lomba smart kampung itu apa?	Ga tau, haha. Ada 9 kriteria di smart kampung, jadi bagaimana pelayanan itu di selenggarakan, bagaimana akses kesehatan di selenggarakan. Terus lingkungan kantor support ga, ada perpustakaan apa enggak, SDM yang ada di kantor bagaimana, kan banyak hal lah.
Inovasi setiap tahun Ada polkesdes		<u>kebetulan sebelum konsep ke smart kampung jalan, polkesdes</u> [338], pelayanan kesehatan kita itu, mulai 2017 itu kita selalu sematkan

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
dengan 1 bidan [338] Ada mabulance desa [339] Aware masalah sampah [340]		satu inovasi ke bursa inovasi. Jadi di kesehatan kita nyantumkan inovasi, <u>kita rekrut bidan sendiri, kita biayai bidan dengan dana desa, jadi layanan kesehatan desa kita sudah semaksimal itu, dengan ditambahin ambulance desa [339].</u> Terus kita juga salah satu desa se kecamatan yang paling pertama dan <u>konsisten aware masalah sampah juga [340].</u> Kita jalan, meskipun konteks pungut buang.
bank sampah sumber kesejahteraan masyarakat [341]	Bank sampah itu penting apa tidak pak?	<u>Penting, karena itu menjadi salah satu sumber kesejahteraan mereka, ketika sampah dibeli, dihargai semaksimal desa yang bisa lakukan. [341]</u>
Aplikasi PDD untuk seluruh layanan publik Pendataan kesehatan		Desain PDD dengan IPS (Integrated Public Services) jadi seluruh layanan publik, kita pingin sematkan ke PDD. Sebenarnya seperti itu, jadi ada pendataan kesehatan, ada satu pemilahan kategori warga berdasarkan kelas sosialnya, inginnya seperti itu. Jadi kalau hanya sekedar yang digemborkan bupati, short cut kepelayanan, potong birokrasi, itu, waktu itu dikami hanya sekedar mainan, add in, bahkan Anjungan Pelayanan Mandiri itu, kita nongsep satu dua hari aja selesai, karena ada wacana ada kunjungan, sudah full menang kan, ada wacana kunjungan dari demak, kemudain ada wacana untuk di sematkan ke bursa inovasi desa, okelah tak tambah lagi itu, sketsa itu, kita cari tukang las aja asal-asalan, gajinya di bawah standart, sebelum itu ga ada pemikiran pingin bikin kesitu, cuma ahirnyakan kok kelihatan wah
Melalui mobile [342]	Karena ada layanan mandiri ya pak?	<u>Tanpa itupun di PDD, juga ada pelayanan mandiri, udah bisa pakai hp juga. [342]</u>
Sinkronisasi data Pemangkas birokrasi menghindari pungli Tupoksi masing-masing perangkat ada di PDD agar bisa dipantau Transparansi	kendalanya apa pak?	Kendalanya sih dikeribetan sinkronisasi data. Ketika kita buka itu beneran, kan bener-bener semua akses dimiliki masyarakat. Kan akhirnya memangkas seluruh akses birokrasi pungli disitu, itu yang sempat saya jadi ke enggan teman-teman untuk mebgakuisisi itu. Bahkan yang paling krusial, di layanan data pernikahan, kita lakukan secara free di situ, jadi bener-bener ga ada petugas pembantu pencatatan akte nikah, yang biasanya dia mengutip 150 - 200 bahkan ada yang sampai 500 ribu ke warga, dengan apa yang kita lakukan kan itu kebuang, yang nerbitkan pengantarnya kan desa, untuk ke KUA, dengan apa yang kita lakukan disini, ga butuh petugas pembantu pencatatan nikah. Hal ini kan di desain seperti itu, beberapa hal kan kita pengen semua tupoksi perangkat berjalan, jadi, si kesra, si bendahara, si kaur bang, pemerintahan, semua yang terlibat disitu, saya sematkan satu tupoksi yang melekat di portal desa, saya kepengen pantau itu semua, jalan apa enggak, kan dari situ. Jadi masyarakat secara transparan, melihat disitu, up to date. itu yang ribet.
PDD harus bisa sinkron dengan EVB Pelaporan hanya dalam 1 aplikasi	Jika sudah input semua di PDD, kalau membutuhkan kan tidak perlu kerja dua kali ya	Iya tinggal print, ga perlu kerja dua kali. Bahkan rencana kita kan, kalau misalnya itu bisa tercukupkan sampai ke laporan pertanggung jawaban sih ambisinya itu. Jadi mestinya EVBnya pak bupati kalau mesti harus sinkron dengan PDD itu bisa.
	Kalau dari pihak pemerintahan, meangapi hal ini itu bagaimana pak?	Ketika berbicara akses data kependudukan, kominfo kemarin berfikir dua kali, tetapi secara konsep mereka suka. Dibangun PDD mulai awal sampai akhirnya, kecuali dia harus apa namanya, harus melihat securitynya itu fine. Punya kita yang paling lengkap dari semua aplikasi desa.
menyematkan nama tambong sebagai pengembang PDD	kalau misal ada desa yang ingin menggunakan PDD ini, sangat diperbolehkan atau bagaimana?	Sangat diperbolehkan, ga ada masalah. Kecuali dia keberatan dengan penyematan desa tambong disitu. Karena berbenturan dengan hak intelektual yang dikami ya terpaksa kita tolak.
Ingin ada market place di aplikasi PDD [343]		Kita dan kerjasama dengan kecamatan kalibaru sih, untuk kecamatan kabat, kayaknya dalam tahun-tahun ini sih dilakukan untuk semuanya. <u>Kan kemarin, ngobrol dengan programernya, saya kepingin ada semacam model market palcenya facebook. [343]</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Penyetaraan visi Penyamaan visi untuk mengolah data kependudukan [344]	Tetapi kan untuk memulai untuk semua desa menggunakan PDD ini kan lumayan susah pak	<u>Iya, penyetaraan visi, bahwa ini kan tidak hanya sekedar bermain di pelayanan, tetapi bermain di data, penyamaan itu pun luar biasa sulit untuk mereka jangkau, mungkin 1-2 tahun kedepan, 1-2 periode kedepan, mungkin bisa dilaksanakan, kalau sekarang-sekarang kayaknya ga bisa [344]</u>
Kendala SDM yang beragam [345] Butuh SDM yang terbuka akan teknologi [346] Pendataan tingkat dawis [347] Update tag location untuk penerima bantuan [348]	Kemarin saya sempat baca masterplannya banyuwangi, namanya masterplan smart kampung, tetapi isinya smart city, dari situ syaa bingung, sebenrnya smart kampung itu seperti apa?	<u>iya, ternyata kendala kita nomor satu di SDM, bukan masyarakat saja. Okelah ngomongin kepala desa, satu kecamatan dengan 14 desa, itu bahkan dengan kompetensi, ga semua sarjana, apalagi dengan aturan, SMP boleh, berarti ada yang SMP, SMA, ada yang Sarjana, Katakanlah kalau sama-sama sarjana pun, berangkat dari latar belakang yang berbeda, pemikirannya juga berbeda, apalagi dengan background kompetensi yang luar biasa jaraknya seperti itu [345]. Terus ditambah lagi dengan perangkat desanya, ga semua desa, perangkat desanya kayak tambong, yang muda-muda itu juga menjadi satu problem yang luar biasa untuk penerapan. untuk orang yang ga muda lagi, jarang yang mau terbuka akan teknologi [346]. Karena dia belum tau bagaimana dalanya PDD, belum-belum mereka sudah menolak. PDD mensyaratkan semua kompetensi itu di cukupkan, termasuk pendataan tingkat dawis [347]. Karena tahun depan itu ada update untuk tag location. Jadi ketika mengarah ke warga yang serba kekurangan, kurang sandang kurang papan, katakanlah konsepnya itu masuk ke PKH, itu sudah harus dilakukan tag location. Jadi benar-benar si A yang kita bantu wajib kita foto, kita upload. [348]</u>
Ingin Setiap pembangunan ada koordinatnya [349] Transparansi publik [350]	Jadi ketika kepala desa dan masyarakat ingin tahu, ada buktinya ya pak?	<u>Iya, harapan kita di setiap objek pembangunan itu ada koordinat yang siap, kapanpun bisa pantau, dan bisa follow disitu [349]. Cuma kan update yang keseluruhannya ini kan, akan menuntut mereka untuk update yang luar biasa tentang data kependudukan, dan itu saya juga pemisis terus terang, mereka mau apa enggak. Transparansi publik kan memang meminta semuanya kan di buka [350]</u>
Ponkesdes Kunjungan rumah minimal seminggu sekali Mendata histori kesehatan masyarakat [351]	Tetapi kalau untuk masalah kesehatan pribadi, biasanya kan orang tidak mau di publikasikan	<u>Ponkesdes itu, ada satu bidan satu perawat, waktu itu saya wajibkan untuk kunjungi setiap rumah minimal seminggu sekali, dan itu kita kasi belanja ke mereka, itu bukti pertanggungjawaban dia per titik dengan banyak histori kesehatan, harus di cukupkan kesitu, [351]</u>
Layanan kemasyarakatan	Untuk datanya diinputkan kemana ya pak?	Di ponkesdes, jadi ada input manual disitu, sementara ga bisa nyambung ke PDD, tetapi ada SIMPUS, terus manualnya ada juga. Jadi layanan komprehensif kita, kenapa tambong smart kampung, itu sejauh itu sih kita interfensi layanan ke masyarakat. Jadi intiya semua tercukupi.
memantau by sistem Mneurut bapati arah goal banyuwangi ke smart city	Jadi kalau sudah by sistem kan enak untuk di pantau, toknologi kan sebenarnya fungsinya untuk memantau	Iya, konsep smart kampung saya sih ke situ. Saya sempat melihat konsep smart kampungnya bupati sih ke smart city. Cuma karena banyuwangi itu di dukung, dan dibangun dari banyak desa, dan sebutan desa disini adalah kampung, maka bupati ngomongnya smart kampung. sebenarnya sih arah goalnya dia sih ke konsep smart city
Pemerintah support	support pemkab ke desa seperti apa?	Untuk ke tambong sih luar biasa, karena kebetulan kita tidak bisa berbicara di masalah pariwisata, kita bisa berbicara banyak di potensi galian tambang pemerintah support.
Pembangunan infrastruktur dana dari APBDes, DPMD melakukan pendampingan	Kalau infratraktur lainnya seperti apa?	Minimal apa yang kita kerjakan selama ini, pemkab hampir tidak menolak. Memang interfensi bantuan paling besar kemarin itu dari perpusnas, selain itu, setiap pengajuan kita, program kita membangun konsep smart kampung versi tambong, mereka selalu mendukung dari awal, mulai tahun 2017 mereka medukung. ketika kita belanja besar besaran ke SIPADU bahkan sebelum SIPADU itu ada, sebenarnya sejak 2015 kita belanja di situ, tahun 2015 budget saya sendiri. 2017 SIPADU itu join budget saya dan desa. benar-benar kita sematkan belanja update, program itu di 2018 kemarin di Portal Desa itu. tetapi setiap pembelanjaan saya, membesarkan

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		bandwidth, program terus rekrut bidan sendiri, merubah meja pelayanan sendiri, terus meja ruang kantor seperti itu, hampir ga ada kendala dari kabupaten. Dananya dari Desa, ada pendampingan dari DPMPD.
Reward uang pembinaan dan pelatihan untuk perangkat	keuntungan juara smart kampung apa?	euforianya aku ga dapat, katanya ada reward 25 juta. Terus sisanya temen temen diajak pelatihan di surakarta, banyak tamu juga masuk ke tambong. Jadi hal-hal seperti itu saja
Reward berupa program pengembangan desa ramah anak	Jadi rewardnya hanya sebatas itu?	Rewardnya berbasis program, dapat program pengembangan desa ramah anak. Hampir sama dengan apa yang kita lakukan sebelumnya, jadi ada bentuk layanan kesehatan seperti posyandu yang rutin dilaksanakan, ada bidan atau mantri keliling, terus ada pembangunan trotoar, sudah dilakukan, ada perpustakaan yang ramah anak juga. Ada penganggaran ke bentuk-bentuk ke TK dan PAUD, kita sudah melakukan itu semua.
pembangunan SDM [352] Infrastruktur hampir selesai [352]	Jadi dengan ditambahkan program, berarti di tambahkan anggaran?	Arahnya kesitu, jadi sama saja dengan desa diberikan kewenangan lagi untuk membangun di sisi perberdayaan manusianya. <u>Dan memang sejalan dengan itu, tambong ke depan, pembangunannya lebih ke SDM dari pada infrastruktur sih. Karena infrastrukturnya kan hampir selesai, jalan tinggal 700 meter. LPJU tinggal perawatan. Hanya masalah-masalah sepele itu saja sebenarnya [352]</u>
Desa galian tambang Reklamasi pemerataan [353]	Desa tambong ini terkenal dengan desa apa?	Yang tetap itu potensi galian tambang. <u>Yang di tambong itu batu, konsepnya perbukitan, kalau konsepnya reklamasi pemerataan, itu kayaknya ga usah reklamasi, karena tahapannya rata dari sini cukup, jadi klaw selesai digali, cukup diratakan, ditanami tumbuhan itu sudah cukup [353]</u>
TPA [354]	Apakah semua penambang sudah melakukannya?	Sepanjang 1 periode, sudah dilakukan seperti itu, termasuk <u>ada yang kita manfaatkan untuk TPA [354]</u>
Basi hasil retribusi tambang	Ada ga sih pajak dari penambang ke desa?	Ada bagi hasil retribusi daerah ke desa. Kemaren itu dapet di ARD sekitar 65 juta, di BHPD sekitar 30an juta. Jadi total 100 sekian ke tambong.
Kembali ke masyarakat	Arahnya dari dana ini kembali ke masyarakat ya pak?	iya, arahnya sih ke pemberdayaan.
Branding penting untuk pembelajaran warga [355] Branding kesenian [356] Inovasi setiap tahun	Branding desa menurut anda penting apa tidak?	<u>Kalu di tafsir sebagai salah satu konsep pembelajaran ke warga itu penting, contohnya gini sulit warga tambong mengakui dan bangga menjadi warga tambong [355]. Tetapi kemarin kita branding ga cuma sekedar di portal desa sih, kita ada bermain di kesenian, sampai kita ikut event patrol sampai berapa kali, ikut BEC [356], kita sematkan inovasi pertahun di kesehatan, pelayanan dan seterusnya sampai orang-orang se banyuwangi kenal tambong ga hanya sekedar di batunya, alhamdulillah sekarang cukup layak lah nilai jualnya.</u>
Data berperan dalam pengambilan keputusan		kita ga minta kita yang menang kemarin itu, saya ya ga sadar kenapa kita menang, karena toh apa yang kita lakukan karena memang dasarnya sih ga kearah itu, saya kepinginnya waktu itu, cukup punya data untuk mengambil keputusan. Background saya kan orang akutansi, ga da data yang valid ya sulit, kan kebanyakan apa yang saya inginkan kan semua itu, sesulit apapun kan akhirnya, temen-temen saya todongi semua. Kadang untuk update ke portal desa, saya lakukan. Makanya kalau beberapa hal kalau bicara tentang PDD, jujur lebih ke saya sih. Saya yang memakasa mereka untuk patuh, saya yang membangun, jadi apa-apa yang saya butuhkan, saya request sendiri. akhirnya kan saya mentransfer ke temen-temen.
Pembangunan bank data berbasis desa [357] Data menjadi dasar dalam segala aspek Disini tidak ada wisata		Saya kepingin bawa tambong seperti yang bupati inginkan, dengan banyak festival. <u>Tetapi yang saya rekam pertama, ketika mengotak atik data kependudukan. Kayaknya tambong masih belum perlu itu. Makanya ketika kita bilang tambong butuh bantuan banyak hal, kita tidak punya backupan data yang komplit. Jadi daripada saya ngomong tanpa dasar, mendingkan saya mbangun data. Ketika data kebangun, saya bisa ngomong banyak, saya baru pingin ngomong ke</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Data menjadi fokus untuk dibangun		<u>bupati, pinginnya sih seperti itu. alur kerjanya saya balik</u> [357]. kalau temen-temenkan lebih cenderung membangun ke model tempat selfie, pariwisatanya, tetapi logic lah kita berfikir, mungkin ga anda bangun pariwisata disini? nyedot pengunjung ke tempat kita kan susah.
Membangun berdasarkan kebutuhan masyarakat bukan kemauan pemimpin	Desa kan memang punya ciri khas masing-masing, ada yg wisata ada yang lainnya lagi	Iya hal itu kemarin saya keberatan, kalau saya di suruh bikin satu spot yang harus di kunjungi di tambong. Sementara semua spot di tambong bisa dikunjungi. Akhirnya ditanya sama pak camat, cara saya seperti apa. Akhirnya saya membangun data kayak gini, walaupun harus ada tamu ke tambong, jangan melihat satu pojok itu pojok itu, komprehensif satu desa lah dilihat. Mending saya membangun disitu kan, dari pada saya membangun satu spot, terus saya harus mengorbankan banyak spot. Sebenarnya wajib ada seperti itu. kita sempat menghubungi ke penyedia GIS, sempat kita hampir deal ke angka sekian. Jadi bagaimana kita membangun desa, jika kepala desanya bingung untuk membuat suatu hal itu hanya atas dasar saya ingin membangun A, tapi kan yang saya inginkan kan desa ini karena masyarakat saya butuh A, dari pada saya pingin A. memangkan basisnya masyarakat. sebelum ke situ, masyarakat kita branding dulu, kita maintenance dulu, ada pemberdayaan kesehatan di ibu-ibu turun terus, ada perpustakaan, ada hal-hal yang kita buka seluas-luasnya untuk mereka. Mestinya seperti itu
Pojok baca setiap davis [258], ada 78 davis Fokus pengembangan SDM dari lahir hingga usia sekolah [359]		<u>yang tidak sempat kita lakukan kan membangun pojok baca di setiap davis</u> [358], kita ada sekitar 78 davis yang ada pojok baca, yang mestinya kita refresh terus bukunya, kita rolling. Kita punya hampir 2500 buku, ada sekitar 1000 judul. Itu kalau misalkan bisa di rolling ke 78 davis kan luar biasa dampaknya. emang jujur kita ga fokus ke pembangunan SDM yang sudah lanjut, <u>kesra kan saya fokuskan ke anak usia lahir sampai usia sekolah lanjutan atau itu yang memang butuh di training, dikawal, sampai mereka nyampek ke tujuannya</u> [359].
3 kelompok kesenian [360] 4 kelompok pemuda [361] 3 komunitas, atau karang taruna [362]	Ada kelompok pemuda ga pak? Perannya bagaimana?	<u>Dulu sih luar biasa, sekarang insyaallah masih. Ada 3 kelompok kesenian, satu kesenian silat tradisional, barongan, dan satunya patrol</u> [360]. Satunya di orkes juga. <u>Ada 4 kelompok pemuda</u> [361]. <u>Kalau komunitas ada 3, kalau jaman saya karang taruna, sekarang kan tidak keren, ada 3 komunitas.</u> [362]
Kontrol dari BPD, pendampingan ke masyarakat Rantang kasih dari laba BUMDes [363]	Apakah komunitas ini selalu berkomunikasi setiap akan ada kegiatan?	Iya, makanya BPD ini kan saya butuh 1 orang bergerak di bidang kepemudaan, 1 bidang davis, 1 dibidang kesehatan. Jadi BPD akhirnya kita todong, biar ga sekedar papan nama saja, bantu kami di pendampingan masalah-masalah ini, akhirnya muncul 2 perempuan. karena di kesehatan kan umpamanya. <u>Kalau sekarang setiap hari kita harus masak buat 6 orang, kalau buapati ngomongnya rantang kasih, itu kan kita ngembangkan sendiri, yang dari rantang kasih akn sudah berhenti. yang 6 itu lanjut masak terus tiap hari. Jadi laba jualan beras dari BUMDes, kita gunakan untuk masak.</u> [363]
BUMDes penting untuk perekonomian [364]	Kalau BUMDes sendiri, seberapa penting perannya untuk pemerintah desa?	<u>Sebenarnya penting, kalau itu arahnya ke masyarakat untuk bergairah di masalah perekonomian</u> [364]. <u>Tetapi akan menjadi ga penting ketika pemerintah desa diarahkan menjadi lawan tanding masyarakat yang bergerak dibidang ekonomi.</u> Jadi kemarin saya sempat menolak satu konsep BUMDes yang harus bikin toko dan seterusnya, yang pada akhirnya akan mematikan toko-toko di sekitar desa. Jadi buat apa kita bikin suatu usaha yang pada akhirnya tetangga kita mati.
Bergerak di hal-hal yang tidak dilakukan masyarakat [365]	Sejauh ini seperti ini agar tidak mematikan pasar ya?	<u>Di BUMDes desa tambong sekarang bergerak di foto copy yang memang masyarakat ga bergerak disitu, penyediaan beras yang digunakan untuk bantuan raskin, dan PKH. hal-hal yang masyarakat tidak bisa masuk, kita masuk disitu. Jadi melengkapi ketimbang mematikan pasar</u> [365].
meminimalisir biaya fotocopy pemdes	Modal BUMDes dapatnya dari mana?	APBDes, tapi yang ini kan ga bermodal. Cuma tinggal oper-oper aja. Mesin foto copy itu kan sebenarnya milik PEMDES, daripada kita

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		foto copy keluar yang rata-rata tiap tahun itu, yang sekitar 5-7 juta setiap tahunnya untuk itu. Mending langsung dibelikan mesin fotocopy, tetapi kan bisa buat masyarakat juga. Kalau yang di foto copy hal secret kan ya ga akan keluar
Partisipasi masyarakat Penyediaan data, pen jagaan rahasia [366] Melakukan tupoksi secara maksimal [367] Linma [368] layanan kesehatan yang memadai, ambulance 24 jam [369]	Kalau upaya pemerintah dalam mewujudkan kenyamanan dan kemanan di masyarakat itu seperti apa?	Sebernnya sih lebih ke pencukupan gerak pemerintahan. <u>Alur yang kita ciptakan kemarin kan sebenarnya bener-bener masyarakat merasa memiliki juga, Jadi ga pemerintahan yang bekerja secara simultan, tetapi masyarakat juga harus berpartisipasi.</u> [366] Kalau untuk masalah lain-lain itu bagaimana tanggung jawab pemerintah terhadap masyarakat, ke penyediaan data, ke pen jagaan rahasia yang memang harus dia lakukan di layanan itu. Saya kira itu, ga banyak yang harus kita lakukan perubahan kecuali <u>pemerintah daerah itu melakukan tupoksinya secara maksimal</u> [367]. <u>Kemarin itu ada 30an LINMAS yang aktif per KTA juga</u> [368]. <u>Okelah kalau merasa nyaman kita sempat memiliki itu, kita bisa mencukupkan layanan kesehatan secara luar biasa, ada ambulance yang ready 24 jam untuk melayani mereka kapanpun mereka butuh</u> [369], untuk urus SPM mereka tidak dipersulit.
0 persen kematian bayi, dan hanya 1 kasus demam berdarah [370]		<u>Itu sebuah ke niscayaan yang luar biasa dan ternyata kita bisa lakukan secara kelompok disini. Jadi alhamdulillah selama itu, 0 persen kematian bayi, hanya 1 kali kasus demam berdarah itu pun 2014, kematian bayi 0, masalah di rawan kelahiran juga 0. Hampir tidak ada kasus, berkat ke ikhlasan teman-teman melakukan kerja yang luar biasa.</u> [370]
Memberikan contoh ke perangkat Menjadi teladan	Wawancara saya dari perangkat desa, banyak menyebutkan semua berkat njenengan	Awalnya saya terpaksa, untuk hal seperti itukan memang harus dipaksa, kayak kita memahami, bagaimana sih cara ngajarkan IT ke seseorang, memang harus di paksa. Akhirnya dengan cara di paksa, mereka saya todong, ketika mereka ga bisa melakukan, maka akan saya lakukan. Jadi ketika awal saya jadi Kades, sebelumnya komputer payah semua, pentium 4 masih ada, begitu masuk beberapa bulan itu kan saya tendangi semua PC itu. Sempat marah mereka. Akhirnya saya betulkan sendiri. Terus masalah printer-printer itukan gampang, bisa di pelajari sendiri. Sekali dua kali mereka biarkan saya melakukan hal tadi, terus ketiga kali mereka pegang sendiri, kemudian dilanjutkan. itu satu lonjakan yang luar biasa.
Kuliah dengan Dana Desa		Di tahun ke 3, 2016 awal, ada opsi mereka bisa di kuliahkan dengan dana desa, mereka semua saya berangkatkan.
Pemberdayaan SDM Aspek keagamaan Kebutuhan TPQ dan masjid [371]		<u>Dari situ banyak yang kita cukupkan termasuk, bangunan TPQ, konsep pemberdayaan pembangunan SDM nya itu harus kita hidupkan semua, termasuk aspek keagamaan. Jadi di exit plan pendataan itu kan, membantu dari belakang kebutuhan menghidupkan kebutuhan akan TPQ, bangunan itu, TPQ sampai ke bangunan masjidnya.</u> [371]
Membantu kelahiran bayi Kelahiran di bantu di bidan desa, ambulan sudah ready menunggu [372]		Terus layanan-layanan bantuan kesehatan kami, kelahiran bayi. Kalau boleh ngomong agak besar sedikit, ternyata memang dilakukan oleh temen-temen, <u>umpama ada yang mau melahirkan dalam keadaan kondisi gawat, mungkin karena usia atau posisi bayi, ambulan itu berada 100 meter dari titik kelahiran, jadi misal kelahiran dibantu oleh bu ida(bidan poldesma), ambulan akan ready disitu dengan supirnya sampai bayi itu lahir dengan sempurna</u> [372].
Ambulance untuk merujuk rumah sakit [373]	Kalau misal belum bisa di handle disini, langsung di rujuk ke rumah sakit	<u>Iya langsung, kemarin itu karena ada kendaraan langsung di bantu, langsung gerak, dan alhamdulillah ketolong. Ga sampe nyampe lama, bisa sampai rumah sakit. Rumah sakit yang menampung akhirnya ga bisa menolak kita. Dari situ yang merasakan temen-temenlah.</u> [373]
Layanan kesehatan Melayani masyarakat dengan benar [374]		Terkait kesejahteraan kita termasuk kesehatan, kalau dulu kesra bergerak di bidang pernikahan, kalau kesra yang kemarin ini bergerak di bagaimana warga itu ga merasa sulit dengan apapun yang mereka butuhkan. <u>Apapun yang kita lakukan, kalau ada penghormatan dari warga, karena memang kita melayani mereka dengan benar.</u> [374]

NVE09. Sekretaris, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan dan Kasi Kesejahteraan Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi

Nama File	sekdes tambong.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Tambong
Narasumber	Sekretaris, Kaur Perencanaan, Kasi Pemerintahan dan Kasi Kesejahteraan, Desa Tambong
Tanggal	12-11-2019
Durasi	2 jam 11 menit
Lokasi	Kantor Desa Tambong

Sekretaris Desa		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Kampung yang tersenyum [375]	Pertama yang saya tanyakan, menurut njenengan smart kampung itu apa?	<u>Smart kampung itu yang intinya dalam hal tersenyum. Kampung yang tersenyum [375]</u>
Kantor desa milik bersama Menghilangkan penghalang antara pemerintah dan masyarakat Hubungan antara pemerintah desa dan masyarakat [376]	Tersenyum bagaimana?	Ya sebetulnya lain mereka mengartikan bagaimana. <u>Menurut saya seperti itu, intinya kita disini. Ini desa kita, ini kantor desa kita. Jadi kantor desa ini bukan milik kita, bukan milik kepala desa, kantor desa ini adalah milik masyarakat [376].</u> Lain kepemimpinan 2000 kebawah, lain. Tahun 2000 kebawah, kantor desa itu seakan-akan seram. Jadi siapa yang di panggil di kantor desa, pasti dia takut. jadi kalau dulu kantor desa tinggi-tinggian pagar. Makanya seakan-akan antara kantor kepala desa dengan masyarakat itu ada sekat, <u>makanya smart kampung itu menghilangkan sekat antara pemerintahan dengan masyarakat. Jadi masyarakat memiliki [376].</u> Oh itu kantor desa saya. Seperti itu.
Pelayanan desa [377] pelayanan prima Pelayanan surat menyurat, kesehatan, umum, kebersihan	Jadi kalau smart kampung disini itu program yang dijalankan apa saja, sehingga dikatakan smart kampung	<u>Sebetulnya kita hanya melangkah di pelayanan [377].</u> Pelayanan prima. Pelayanan itu sudah banyak mencakup, kayak pelayanan dari surat menyurat, pelayanan kesehatan, pelayanan umum, kan itu sudah menjadi satu, juga kebersihan.
	Ada dokumen tentang program ada?	Ada, perbidang. Bidang kesehatan dokumennya kesehatan. Di pemerintahan, pelayanan publik, surat menyurat.
Ponkesdes [378]	Layanan kesehatan ada disini?	<u>Ada disini, di PONKESDES, kita punya ponkesdes. Pondok Kesehatan Desa [378]</u>
perpustakaan [379]		<u>Dari pendidikan kita di dukung dengan perpustakaan. [379]</u>
melayani dengan mudah dan cepat		Moto kita bagaimana melayani masyarakat dengan mudah dan cepat.
Kerjasama desa dan masyarakat [380]	Kalau menurut njenengan, program smart kampung dapat dikatakan berhasil jika ada indikator apa saja?	<u>Bisa dikatakan ketika kedekatan antar masyarakat dengan pemerintah desa, dan bisa bekerja sama untuk melakukan hal membangun. [380]</u>
Pelayanan berbasis data secara online [381]	Kalau inovasi dari desa disini sehingga dikatakan smart kampung apa ya pak?	Inovasinya kita disini, <u>ada pelayanan data berbasis online, berbasis IT, intinya seperti itu. Kita punya PDD. PDD itu semacam Pelayanan Berbasis Data, yang bisa online. Smart IT nya [381]</u>
Sosialisasi melalui RT, pemuda Pelatihan pemuda Update data setiap hari [382]	Itu seluruh desa menggunakan itu?	Belum. Hanya desa Tambong. Sebetulnya disini kita bisa membaca. Membaca di PDDnya ini kita sudah masuk ke kampung digital, desa digital. Jadi desa digital ini, beberapa banyak data itu produk bapak kepala desa pemerintahan yang kemarin. Lain kita mengembangkan smart kampung, juga memberikan pelayanan kepada masyarakat. Memudahkan kepada masyarakat dan klu-klunya itu sudah sesuai, bisa dimengerti dan dipahami oleh mereka-mereka yang sekiranya

Sekretaris Desa		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Pelayanan masyarakat secara mandiri [383]		kurang paham IT. Jadi kita permudah kepada mereka. <u>Mereka juga bisa membuat surat atau layanan surat yang mereka butuhkan sendiri, seperti itu. Mereka bisa melihat, perkembangan desa sejauh mana, oh data penduduk desa tambong oh seperti ini. Itu lihatnya di PDD, aplikasi. Disini sebetulnya kita melayani tentang data mbak, ini data ini update terus. bisa di update setiap 24 jam [382]. Tambahannya disini pelayanan surat menyurat, jadi mereka kapan pun dimana pun mereka bisa buat surat pake aplikasi, mereka bisa bikin sendiri [383]</u>
Pengembng aplikasi oleh pihak ketigas	Yang mengembangkan aplikasinya siapa?	bekerjasama dengan pihak ke tiga, penyedia layanan aplikasi.
PDD mendukung smart kampung	Jadi kemarin salah satu yang membuat menang smart kampung karena ada PDD ya pak?	Iya, yang mendukung juga itu mbak.
Sosialisasi aplikasi ke masyarakat TURBA melalui RT, pemuda	Sebelumnya, kalau ada aplikasi kan tentunya masyarakat belum tahu untuk menggunakannya, itu cara untuk mengenalkan ke masyarakat seperti apa?	Kita awal-awal mengembangkan aplikasi ini. Kita banyak memberikan sosialisasi pada mereka-mereka, jadi kita TURBA. Kita TURBA ke mereka-mereka lewat elemen dari RT dulu, pemuda, dan juga kita adakan pelatihan kepada pemuda. Seperti itu. Dan juga setiap harinya ketika masyarakat yang belum tahu menggunakan layanan kan masyarakat datang kesini, disitu kita berikan sosialisasi kepada mereka. Kita ajari lah.
Sosialisasi video	Kalau misal sosialisasi dalam bentuk video, ada atau tidak?	Ada di pelayanan di siapkan, tata cara membuat layanan sendiri.
Aplikasi hanya untuk masyarakat desa tambong Ada login tiap warga		<u>Ini aplikasinya yang bisa masuk hanya masyarakat Tambong, login dulu pake NIK, passwordnya nanti mereka punya sendiri. Data saya ya saya sendiri yang bisa buka [385]</u>
Semua username dan password sudah di sediakan [385]	Jadi semua harus ngurus kesini dahulu atau memang sudah diurus?	<u>Memang sudah diurus. Ketika mereka punya KTP atau masyarakat sini. Itu sudah bisa. Nanti kita sementara untuk buka awal, pakek username pake NIK, passwordnya 6 digit NIK dari belakang. Setelah itu, nanti bisa ubah password [385]</u>
Perencanaan pengembangan perekaman KPT di desa Sudah MOU dengan disduk dan pemda terkiat pelayanan yang bisa di tarik ke desa	Lalu untuk masyarakat yang data NIK belum terekam disini bagaimana?	Nah itu harus kesini dahulu, baru kita lakukan perekaman di kecamatan. Insyallah nanti pengembangan kita permudah lagi. Masyarakat bisa merekamnya disini. Ini kita sudah MOU dengan pemerintah daerah dengan dinas kependudukan tentang layanan-layanan yang bisa sekiranya bisa ditarik di desa.
Adanya SOP atau SPM (Standar Pelayanan Minimal) [386] Butuh perdes untuk pelayanan	Kalau MOU seperti itu, bagaimana prosesnya. Kalu pada umumnya kan memang ada peraturan yang menyatakan bahwa, KTP harus dicetak di dukcapil. Kalau misal ditarik ke desa itu bagaimana, harus ada	<u>Kita kan ada SOP, Sistem Operasional Pelayanan. Disitu kita, ada di poin paling bawah sendiri. Bahwa pelayanan di desa, harus dimaksimalkan sekian menit. Dari situ dasar kita [386]. Juga nanti kita membuat badan hukum atau perdes yang bisa menguatkan ini tadi. Tentang pelayanan.</u>

Sekretaris Desa		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
	payung hukum atau bagaimana?	
Memudahkan masyarakat Pemdes adalah pelayanan masyarakat	Kalau tadi kan tentang layanan, keuntungan yang didapatkan dari program smart kampung itu apa?	Kalau keuntungan banyak. Yang jelas itu masyarakat sendiri sangat terbantu. Ketika mereka kerja. Dan tidak bisa menyempatkan membuat surat yang harus datang sendiri ke desa, seperti itu. Yang kedua, untuk antar pemerintahan desa dengan masyarakat, jaringannya sudah tidak ditakuti. seperti itu. Maksudnya disini kita pemimpin, tapi bukan pemimpin kalau menurut kita, kita ini pelayan masyarakat, maksud kita seperti itu.
Indikator di PMD	Disini ada indikatornya, atau saya harus ke dinas PMD?	Sebenarnya harus ke dinas PMD. Untuk indikasi, kriteria itu mereka yang punya. Kita hanya tau smart kampung itu gambarnya seperti ini.
Penilaian dari beberapa dinas	Jadi PDM sendiri yang datang kesini?	Iya, berapa kantor dinas yang turun
Kecamatan juga menilai dan memiliki indikatornya sendiri	Ini ditunjuk dari kecamatan ya pak? Prosesnya kecamatan hingga menunjuk desa tambong itu seperti apa?	Iya. Ya kecamatan juga menilai. Dia punya indikator juga. Oh ternyata se kecamatan yang paling masuk indikatornya, desa tambong.
Yang harus dibangun dulu adalah SDM [389] Kemauan SDM untuk belajar [390]	Ada topik tentang smart village atau desa yang cerdas, itu tentang keseluruhan desanya. Menurut njenengan, terlepas dengan pengertian smart kampung yang anda jelaskan, pengertian desa yang cerdas seperti apa?	<u>Menurut saya, desa yang cerdas itu intinya desanya atau masyarakatnya yang cerdas [387]. Disini istilah desa dan masyarakat itu ada sekat. Kalau masyarakat itu penduduk, tapi kalau desa, menurut mereka itu pemerintahan desa. Jadi kalau menurut saya, pemerintahan desa ini bagaimana caranya membuat kampung ini berkembang dan juga dari segi pendidikan, sinergitas dari pendidikan [388], ketika di tahun kemarin antara pendidikan SD, 9 tahun kurang, jadi yang kita kembangkan itu harus lebih dari, harus berkurang, anak yang putus sekolah, harus kita perjuangkan mereka. Seperti itu. terus, kalau menurut kampung yang pintar itu tadi, apalagi sekarang jamannya IT. Sebenarnya semua desa di indonesia ini sudah lebih pintar, mereka itu sudah pintar. Yang kita bangun dulu itu dari SDMnya, Sumber Daya Manusia [389]. Intinya itu, ketika kita bangun apapun, tapi kalau SDMnya tidak kita bangun akan susah. Kemauan mereka untuk belajar [390], itu harus kita pupuk. Awal sebetulnya kalau ikut ilmunya para wali kan seperti itu. Ketika anda ingin merubah sesuatu, cari apa yang mereka senangi terlebih dahulu.</u>
1 SDM 2 Minat 3 Teknologi 4 Budaya	Kalau Teknologi menurut anda poin ke berapa?	<u>Teknologi itu poin ke 4, ke 3 atau 4. Yang pertama SDM, yang keduanya itu Minat, ke 3 nya antara teknologi dengan budaya. Kalau menurut saya seperti itu. Sebetulnya kalau teknologi, mereka akan mencari sendiri karena tidak mau ketinggalan. [390]</u>
Ada free wifi [391] Perputakaan sudah perpunas Ada 8 unit komputer free untuk masyarakat [392]	Kalau disini Wifinya sudah memadai?	<u>Sudah, wifinya ada 2. wifi smart kampung dan wifi desa [391]. Wifi smart kampung di lingkup sini di pemerintahan. Kalau desa di perpustakaan. Alhamdulillah perpustakaan kami sudah perpunas. Kita menyediakan layar-layar monitor, 8 unit. Jadi mereka-mereka mau menggunakan ya silahkan [392]</u>
Ada petugas perpus yang mengajari masyarakat untuk menggunakan komputer	Kalau bagi mereka yang tidak bisa menggunakan komputer, ada pelatihannya apa tidak?	Itu diajari, ada petugasnya juga.
Membuka pendaftaran untuk anggota perpustakaan	Pelatihannya ada jadwal khusus. Atau yang mau belajar langsung datang?	Iya seperti itu, sementara ini kita seperti itu. Saya pingin masuk kesitu monggo daftar jadi anggota. Kita saring. <u>Nanti ada setiap bulan mereka anggota kita undang, kita perbekali[392]. Sementara ini tidak ayok kumpul bikin kelompok perpustakaan, kita enggak. Kita memupuk dari dirinya sendiri, dari minat tadi.</u>

Sekretaris Desa		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Setiap bulan dikumpulkan [392]		
Ada pelatihan aparatur desa [393]	Kalau terkait pelatihan aparatur desa, itu rutin atau bagaimana?	<u>Per tahun pasti ada pelatihan, peningkatan kapasitas. [393]</u>
Pelatihan diadakan oleh kecamatan	Itu yang mengadakan siapa?	yang mengadakan kecamatan dan panitiannya perangkat desa. Jadi terbentuk dalam satu kecamatan tapi panitianya dari masing-masing desa. Bukan yang mengadakan kecamatan panitian kecamatan itu tidak. Insyaallah besok ini kita ada pelatihan peningkatan kapasitas tentang pelayanan kependudukan. Dari dinas kependudukan dan DPMD terkait SPJ Online.
Megajukan pelatihan ke kecamatan	Jadi pelatihan itu langsung dari dinas terkait ya?	Sebenarnya dari kita, kita yang mengajukan, satu kecamatan. "pak kita pingin dilatih ini" jadi panitianya ya kita-kita.
Pengambilan kebijakan melibatkan tokoh masyarakat BPD dan pemdes [394]	Kalau dalam proses penentuan kebijakan, yang berperan siapa saja?	<u>Disini ketika kita memberikan kebijakan, semua kita libatkan. Tokoh masyarakat, BPD, dan pemerintah desa. Kita lihat koridor apa, kebijakan apa. Agar kita ga semena-mena memberikan kebijakan. [394]</u>
Sarana dan prasarana TI [395]	Sarana dan prasarana TI disini sudah memadai apa belum?	<u>Insyaallah sudah. Tapi menurut kita masih kurang, prasarana yang di kantor cukup, tetapi kita ingin mengembangkan sesuatu, masih kurang. Setiap perangkat dibekali laptop atau PC. Kita sendiri kerja pingin cepat dan akurat, ya inginnnya di dukung. [395]</u>
Kesulitan air. Sumber air sejauh 9 km. sumur 26 meter	Teknologi itu sendiri kan ada TIK ada IoT atau teknologi lain. Selain TIK disini ada apa saja, di seluruh desa?	Dulu kita punya turbin pembangkit listrik sama alat pengantar air. Karena disini itu kita memang agak kesulitan namanya air, <u>Alhamdulillah 11 tahun kita dibantu pipanisasi, itu pun sumbernya 9 km dari sini, sumur pun 26 meter. [396]</u>
Turbin dulu ada di desa terpencil karena belum teraliri PLN	Sekarangkan musim panas, apakah kekurang air?	<u>Alhamdulillah pasokan air cukuplah, ga sampai lebih atau kurang. Mereka ada sumur bor, dkk [396].</u> Karena kemarin itu sudah di aliri PLN, ya pembangkitnya ga dipakai, di dusun terpencil waktu itu. Dulu sangat terpencil, di dusun kebonsari.
Tambang andesit	Sumber daya alam yang dimiliki desa ini ada apa saja?	Tambang andesit.
	Milik siapa pak?	Milik perorangan,
BUMDes usaha stone crush untuk penggilingan batu dari masyarakat	Apa melalui BUMDes, ada pajak gitu	<u>Ga ada, ini kita merintis, untuk penggilingan batu, kita kerjasama dengan BUMDes. Stone crush. BUMDes menyediakan alatnya, masyarakat yang selesai menambang, datang ke BUMDes, untuk menambah pendapatan. Ini sudah jalan. Masih tahap penyesuaian. Baru jalan 5 bulan kemarin [397].</u>
	Untuk penjualan hasil tambang juga perorangan?	Iya
Buruh tambang	Mata pencahariannya apa?	Sebagian menggunakan alat, sebagian di sisakan untuk masyarakat secara manual. Yang punya alat ya orang sini, personal. Kemudian menyisakan buat buruh-buruh tambang lainnya
Sudah dilakukan reklamasi setiap selesai melakukan penggalian Desa memantau saja Ingin dibuatkan payung hukum	Kalau bicara soal tambang, tentunya kan ada lingkungan yang dirusak, itu bagaimana?	Kita sebetulnya tidak membatasi. Disini masyarakat sendiri kepinginnya, sudah diterapkan ke instansi manapun yang melakukan penggalian disini, setelah penggalian harus diadakan reklamasi. Sudah dilakukan, selalu seperti itu. Jika sudah selesai, atau habis. Tanah ini dimanfaatkan atau diratakan untuk ditanami, sengon atau pepaya. Kalau bentuk sih sesuai itu, kalau diratakan rata itu ga mungkin. Dari desa memantau. Kita sendiri ingin membuat payung hukum, tapi takutnya berbenturan dengan yang diatas.
Perijinan tambang ke provinsi	Tambang itu masuk ke prinjinan ke mana?	Sekarang perijinan ke provinsi, kalau dulu kan kabupaten. Desa hanya memberikan keterangan saja. Bahwa si A, memiliki usaha disini

Sekretaris Desa		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Desa hanya memberikan surat keterangan		
Ada 3 komunitas pemuda d setiap dusun [398]	Kalau disini, ada lomba atau komunitas masyarakat atau tidak?	Untuk lembaga, disini kebanyakan lembaga pengajian. Untuk <u>pemudanya ada 3. Setiap dusun itu ada komunitas. Diluar karang taruna. Jadi mereka setiap dusun memiliki komunitas.</u> [398]
Fungsinya bergerak di lingkup dusun 3 komunitas ini jika ada kebutuhan desa maka jadi satu menjadi karangtaruna Kelompok pertanian [399]	Komunitas itu difungsikan untuk apa?	<u>Jadi komunitas itu difungsikan untuk mereka bergerak di wilayah lingkup dusun. Dusun kerajan LTC (Lare Tambong Community). Dusun Kejoyo LMC (Lare Mailang Club). Untuk Kebonsari KPK (Kelompok Pemuda Kebonsari). Ini nantinya jadi satu kesatuan dalam wadah karang taruna. Ketika fungsinya acara program ini satu desa, maka masuk ke karang taruna. Ketika program masuk lingkup dusun, ya masing-masing itu.</u> [398] Kalau di pemerintahan banyak ya BPD, LPMD. Kalau lembaga pertanian itu ada Poktan, kelompok tani. Terdata di dinas pertanian. Per dusun kita punya POKTAN, dalam satu desa dibentuk GAPOKTAN, gabungan kelompok tani. [399]
Pelatihan pertanian	Kalau ada pelatihan tentang pertanian, mengarahnya ke mereka nggeh?	Iya, ke kelompok tani.
Lembaga kesenian Patrol [400] Kegiatan kesenian keagamaan kepemudaan olahraga dan acara adat [401]	Kalau lembaga kesenian ada atau tidak?	<u>kalau lembaga kesenian kita ada. Dulu alhamdulillah tahun kemarin kita menang juara lomba patrol [400]. Orang-orangnya dari komunitas tadi. jadi komunitasnya ada 3 ini, tapi nanti kegiatan yang tentang kesenian, keagamaan, kepemudaan, olahraga sampai acara adat.</u> [401]
Program kerja tidak di laporkan ke pemdes Sifatkan hanya pemberitahuan	Kalau program kerja untuk setiap komunitas, dilaporkan kesini atau bagaimana?	Tidak. Tetapi ketika mereka ada program, baru mereka memberitahukan ke kita. Dari mereka, ketika isro' mi'roj untuk LTC mengadakan pengajian, seperti itu. Kecuali kegiatan lingkup desa, baru kita yang memberikan informasi ke mereka. Tanggal ini akan di adakan kegiatan ini, bagaimana, ayo gabung. Jadi komunikasinya terjalin
Data matapencarian ada di PDD	data tentang mayoritas matapencarian penduduk desa saya bisa lihat dimana?	Ada di profil desa, di Portal desa
Tingkat pendidikan itu sangat penting	Tadikan Njenengan bilang, kalau faktor SDM itu yang paling penting. Selam ini, karakter masyarakat disini seperti apa sih?	Untuk karakter masyarakat seperti ini. Dari segi pendidikan, mereka dulu sebelum 2000 kebawah, mereka sangat primitif, budaya banyak anak, banyak rejeki, budaya anak sekolah tidak jadi apa-apa, itu sudah menghilang, mereka tahu apa itu sekolah apa itu belajar. Tingkat pendidikan itu sangat penting.
Masyarakat guyub, antusias Acara tahunan muludan [402]	Kalau ada kegiatan kemasyarakat itu antusias mereka seperti apa?	<u>Guyub mbak, antusias, karena mereka sendiri yang mengadakan kegiatan adat itu. Dari kelompok itu tadi. Seperti kegiatan adat besok ini. Disinikan setiap bulan maulid, kegiatan memperingati kelahiran nabi muhammad kan ada mauludan. Ketika adat disini ketika maulid itu di tanggal 12, berarti baisy, tetapi ketika mereka sepakat di tanggal 20 keatas, brarti sepakat, ramai, dirayakan. Itu temanya sekarang ini festival muludan likuran. Jadi likuran, itu diatas tanggal 20. nanti tanggal 22, jumat malam 1. Di dusun mejoyo saja</u> [402]
Anggota komunitas adalah pemuda	Anggota dari komunitas itu siapa saja, ketua RT atau siapa?	Pemuda, kebanyakan pemuda
Program di usulkan dari kepala dusun,	Kalau misal pak RT atau pak RW nya	<u>Ke pemimpin wilayah dulu, ke kepala dusun, nanti kepala dusun mengundang beberapa elemen itu, RT, lembaga, tokoh. Jadi</u>

Sekretaris Desa		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
musyawarah mulai RT [403]	punya program itu ngusulkannya kemana?	<u>membuat kesepakatan, ketika ini acara maulid, diundang musyawarah. [403]</u>
Anggaran kegiatan dari masyarakat dan pemdes	Kalau untuk anggaran kegiatan komunitas itu anggarannya dari mana?	Anggarannya itu dari lokal, dari mereka juga ada, juga di dukung dari pemerintah desa.
Melibatkan semua elemen	Kalau kegiatannya mencakup seluruh komunitas itu bagaimana?	Mereka menggali dari masyarakat juga pengusaha, dan bantuan dari pemerintah. Jadi semua elemen harus dilibatkan
Matapencaharian Buruh tani Buruh tambang [404]	Tingkat perekonomian disini seperti apa?	<u>Disini menengah rendah, mayoritas disini petani, juga buruh tani dan buruh penambang. [404]</u>
Perkebunan sengon dan pepaya [405]	Ada perkebunan apa?	<u>Disini ada perkebunan kayu sengon dan pepaya [405]</u>
BUMDes menjual ATK, sembako dan fotocopy [406]	Disini kan ada BUMDes, yang dijual apa ya?	<u>Disini sementara, ATK, kita merintis sembako, dan fotocopy.[406]</u>
Pendapatan juga dari stone crush [407]	Pendapatan BUMDes selain dari sini dari mana lagi?	<u>Kerjasama dengan stone crusher tadi. Kita mulai merintis itu. Dulu [407]</u>
BUMDes pendapatan masih sedikit	Sejauh ini, BUMDes membantu berapa persen pendapatan desa ya pak?	Sementara ini masih sedikit. Karena incomenya kan masih naik turun.
Masyarakat sering menggunakan wifi	Seiring ada yang menggunakan wifi disini pak?	<u>Sering, kalau malam main tenes meja, sarana juga, anak-anak juga. [408]</u>
Wifi tanpa password	Ini wifinya ada passwordnya?	Ga ada, langsung 2 2 nya
Pemberdayaan masyarakat Menggali potensi desa Mencari tau kesenangan warga Minyak kepala olahan sendiri	Menurut njenengan untuk mewujudkan ekonomi yang seimbang itu apa yang harus diperlukan?	<u>Kita harus memberdayakan mereka, kita gali potensi apa yang ada di desa kita. Kita merujuk kembali, apa yang mereka senangi, kita dalam [409]. Contohnya, disini mayoritas petaninya penghasil kelapa, mereka senang menggunakan minyak kepala, nah kita masuk, kita berdayakan mereka untuk membuat olahan minyak kelapa asli. Itu kalau disini, minyak kelentik, sudah jarang, hampir tidak ada minyak-minyak pabrikan.</u>
Pelatihan pengolahan hingga pengemasan [410]	Proses pelatihannya itu sampai ke produksi atau pengemasan?	<u>Sampai ke pengemasan [410]</u>
Pengembangan bergantung dengan alam Pemberdayaan lain di antu KKN Penjualan olahan masyarakat bisa di bantu BUMDes	Sejauh ini penjualannya sampai kemana?	Kita sempat gulung tikar. Intinya dari alam, kelapa sudah berkurang, intinya sekarang sudah tidak produksi, ini kita mau merintis lagi kedepan. Kedua, ada temen-temen KKN mengembangkan potensi disini, jantung pisang, dibuat abon. Sementara kita jalan, dijual di BUMDes. Ada kelompok yang malas-malas, ya ada kendala juga.
Media promosi mellalui media sosial [411]	Kalau media promosi untuk memasarkan produk itu seperti apa?	<u>media promosi untuk sementara ini acak-acakan. Kita ketemu, kita cerita. Juga lewat WA. [411]</u>
Produk olahan masyaakat masih merintis untuk label maupun pemasaran	Kalau untuk labeling produk bagaimana?	<u>disini masih belum, intinya temen-temen masih merintis, kita jual ke pasaran dulu, moga-moga berkembang. Untuk lebel halalnya juga nanti kita uruskan. Kita hubungkan dengan MUI, dengan departemen kesehatan, kita memfasilitasi saja. [412]</u>

Sekretaris Desa		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Desa nantinya memeberikan fasilitas [412]		
Hanya BUMDes Pasar mingguan	Kalau disini selain BUMDes ada KUD atau apa?	<u>Tidak ada, kalau pasar itu pasar 1 minggu sekali yang dijuluki pasar kamis. Setiap hari kamis, kita buka di lapangan [413]</u>
Industri rumah tangga penting UMKM perpu di supply Menggali potensi, minat masyarakat Ada peran industri lokal yang supply kerajinan ke rumah-rumah warga	kalau menurut njenengan, lembaga ekonomi apa yang penting di desa, untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa. Itu apa?	Kalau menurut saya, <u>industri rumah tangga. UMKM nya perlu kita supplay. Kita gali dulu potensi yang ada di desa. Jadi minat, minat masyarakat. Kita buat minat masyarakat untuk niat punya usaha di rumah. Walaupun mereka setiap hari ada kerajinan yang mereka geluti. Di kejaya itu setiap hari di taruh di rumah-rumah. Kerajinan <u>Kejaya handicraft, itu sudah internasional. Itu kerajinan dari pelepah pisang, batok kelapa, macem-macem. Mereka juga meningkatkan ekonomi masyarakat, membantu lah intinya, jadi masyarakat ada yang kerja disitu, ibu-ibu rumah tangga yang tidak punya pekerjaan, mereka di jok-jok i pekerjaan, [414]</u></u>
Yang dibutuhkan desa hanyalah mampu untuk meningkatkan ekonomi masyarakat	Ada apa tidak keuntungan mereka masuk ke desa?	Sementara ini tidak. Kita hanya masyarakat kita mampu meningkatkan ekonomi mereka. Kita monggo. Desa hanya memfasilitasi saja sebetulnya.
Kantor pos ada [415]	kalau terkait akses distribusi logistik disini jauh apa tidak?	3-4 km. dari kantor pos. [415]
Bank BRI ada [416]	Kalu bank?	3-4km untuk BRI. Bank jatim bisa 7-10 km. [416]
Layanan kesehatan[417] Program jemput bola, bidan dan medis turun ke masyarakat khususnya ke jompo Ada ambulance [418]	Disini kan ada layanan kesehatan. Menurut anda layanan kesehatan yang paling penitng itu apa?	Kalau kesehatan yang paling itu dasar-dasar kesehatan. Intinya itu lebih baik diperiksa sebelum sakit daripada udah sakit baru kita periksa. Jadi disini kita ada program jemput bola. <u>Jadi untuk bidan, tenaga medis disini, setiap hari turun ke masyarakat, khususnya ke ibu-ibu yang udah jompo. Jadi kunjungan rumah setiap hari [417]. mereka disediakan rujukan, disediakan mobilisasi ambulan. Kenapa kita pilih ambulan, karena disini sangat jauh dengan rumah sakit, ketika mereka sakit, kita cepat merujuknya [418]. Satu kecamatan hanya kita yang pengadaan ambulan. Ambulan sendiri dari anggaran APBDes. Kalau kita real ambulan. standartnya juga.</u>
Pelayanan kesehatan gratis	Disini pelayanan kesehatan sudah mencukupi apa belum?	Sudah mencukupi, biayanya gratis [419]
Ada PKK dan Dawis Ada 70 kelompok dawis [420]	kalau selain layanan kesehatan selain ponkesdes. Atau misal pelatihan ibu-ibu PKK. Ada ibu-ibu PKK apa tidak?	<u>Ada dawis, 70 kelompok dawis. [420]</u>
Dawis untuk pemberdayaan rumah tangga Basis data desa dari dawis Tangan kanan PonKesDes Update data pendidikan, kesehatan dan kependudukan lainnya [421]	Fungsi dari dawis itu seperti apa, dalam membantu pemerintahan desa?	<u>Pemberdayaan rumah tangga. Jadi juga ada kaitannya dengan kesehatan rumah tangga. Mereka ke basis data dulu. Dawis ini mendata kelompok keluarga, ketika sehat. Informasi kesehatan dari kelompok dawis itu. Dari mulut ke mulut mereka lapor. Dari sini nanti mengadakan kunjungan. Fungsinya sangat efisien. Tangan kanan dari PONKESDES, mereka mendata setiap bulannya, ibu hamil, dkk. kita melaporkan ke ponkesdes, pendataannya setiap bulan. Dari dawis kita masukkan ke SIMPUS, jadi kita update, kesehatan dan pendidikan mereka update [421].</u>

Sekretaris Desa		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Ada KRPL. Setiap kelompok dawis ada TOGA[422] TOMAS Satu RT ada 3 dawis [423]	Selain itu ada tidak, kegiatan pengadaan tanaman obat?	<u>Ada KRPL. Kita disini setiap lingkungan itu kelompok dawis. Kelompok dawis itu kita memiliki tanaman TOGA (Tamanan Obat Keluarga) [422] TOMAS (tamanan obat masyarakat) kayak tanaman bumbu di pot. Hampir kayak KRPL itu. Jadi mereka tanam lombok, ada ranti, jadi mereka tanam di halaman rumah. Pelatihannya dari dawis itu. 1 dawis ada 10 orang, satu RT mencakup 3 kelompok. [423]</u>

Sekretaris Desa, Kesra, dan Bag Pemerintahan		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Fungsi dawis pendataan 10 rumah 1 dawis	Dawis itu perannya seperti apa?	Kesra: Kalau peranan dasa wisma itu sendiri, lingkup kecil dari PKK, untuk mempermudah kita, apa namanya, pendataan atau apa. Dasa wisma itu kan 10 rumah dari anggota PKK itu. Misal satu RT itu ada 30 KK, itu dibentuk menjadi 3 dawis. Jadi untuk mengelompokkan yang diketuai satu orang. Perannya sama saja, seperti anggota PKK disitu, jadi kalau misalkan, ada satu tugas, itu untuk meringankan. Menjalankan tugas dari PKK
Semua perempuan adalah PKK	Anggotanya PKK dari dawis?	Kesra: Iya, jadi misalkan PKK itu dalam semua kelompok, semua perempuan di sini itu kan disebut PKK. Tapi dalam satu RT dibentuk PKK itu kan terlalu banyak. Makanya, lingkungannya kita perkecil, kita kelompokkan. Jadi menjadi dasa wiswa tersebut.
Pendataan seluruh data oleh dawis [424]	Tadikan dijelaskan pak sekdes, kalau dawis membantu pendataan kesehatan?	Kesra: Iya, meliputi semuanya kalau dasa wisma itu, tidak hanya kesehatan saja. Jadi semuanya. Pendidikan juga. Jadi disitu kita bisa lebih mudah, kalau misalkan kita pendataan, kita ambil satu dawis dulu, jadi 10 KK itu kita terjun disitu, berapa anak yang putus sekolah. Dari satu kelompok itu, tetangganya siapa yang sakit, jadi mempermudah kita untuk mendapatkan informasi dari sekelompok tersebut. [424]
Pemberdayaan ibu-ibu Pembinaan dawis sesuai minat masing-masing Ada pertemuan setiap minggu dalam bentuk pengajian rutin	Kalau kerajinan itu didata juga?	Kesra: Iya, jadi dasawisma itu sebenarnya tidak Cuma kesehatan, jadi meliputi aktifitas ibu-ibu itu daripada nge gosip, kan ibu-ibu sudah milenial sekali, jadi satu kelompok itu kita bisa upayakan, kita berdayakan. Misalkan dawis ini senang di kerajinan anyaman, kita bina disitu nanti. Kita angkatlah potensi disitu, jadi misalkan kalau ada acara muludan begini, bisa dikumpulkan [425]. jadi dawis itu sendiri itu 10 rumah yang diketuai satu orang, jadi mempermudah kita untuk melakukan pendataan, kuesioner, penggalan dana, apapun itu, lebih mudah disitu, dari pada kita manangani 1 RT, yang 30 KK itu, dijadikan satu [426]. Jadi misalkan kita kelompokkan, jadi 10 ibu-ibu ini ngerumpi, "eh disana ada yang sakit" dari situ kita mendapatkan informasi, lebih cepat. Jadi pendataannya seperti itu. Berapa anak yang putus sekolah, berapa anak yang stunting, jadi kita ketahui dari situ. pemberdayaannya pun lebih mudah, nanti kelompok dawis ini dan ini, misalkan 1 RT ada 3 dawis, misal dawis melati, melati putih. Jadi kita kumpulkan dawis tersebut. Setiap malam jumat itu ada pengajian untuk RT RWnya, kita ambil pentolan-pentolannya, ibu dawisnya. Jadi ibu-ibunya ngerumpi positif.
Anggota perpustakaan tergantung siapa yang berminat [427]		Kesra: Kita di perpustakaan itu tidak nyari anggota. Tergantung minat mereka, mereka datang kita data, kita daftarkan jadi anggota. Jadi tergantung dari minat mereka. Jadi kalau dasarnya dari situ, kita bisa menilai nilai minat baca mereka seberapa. Dari situ kita bisa melihat [427]
Buta aksara tidak ada	kalau berkiatan dengan minat baca, kan ada indeks buta aksara, disini seperti apa?	Kesra: Kalau buta aksara hampir tidak ada. Ya paling yang tua tua banget. 60an keatas. Kalau yang sekarang ini tidak ada yang buta aksara sudah

Sekretaris Desa, Kesra, dan Bag Pemerintahan		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Belum ada pendidikan non formal [428]	Sekali pendidikan formal, disini ada pendidikan nonformal apa tidak?	Kesra: <u>Sementara kita tidak punya kelompok sendiri. Cuma misal kita kalau ada posyandu lansia, kita selalu mengajarkan ke mereka-mereka, pengenalan. Kalau khusus kelompok belajar nonformal itu tidak ada [428]</u>
Program pendidikan dari disdik Ada kejar paket A B C dari desa		Sekdes: Cuma personel. Dari dinas pendidikan memberikan program, mulai 2 bulan ke belakang ini, dinas pendidikan memberikan fasilitas. Mereka-mereka yang belum memiliki ijazah paket A B C, mereka diberi kesempatan gratis, melalui desa
		Kesra: Penjaringannya melalui desa, nanti kita tetep pendidikan itu melalui dinas pendidikan. Apa lagi yang sudah mempunyai Kartu Indonesia Pintar. Kita akan mempermudah itu.
Ada 8 anggota perpustakaan		Sekdes: Dan juga kita memberikan fasilitas disini, mereka menawarkan. Dari dinas pendidikan menawarkan, ketika lebih dari 10 yang daftar paket, bisa melaksanakan belajar mengajar disini. Kita siap saja, jadi bisa di perpustakaan kita. Sejauh ini masih 8 yang ikut gabung di desa lain.
Pendidikan formal Ada TK PAUD SD [429]	Kalau dari segi sarana pendidikan, disini sudah ada SD SMP sampai SMA?	Kesra: <u>Sudah, TK PAUD SD sudah ada di sini. Sementara SMP SMA di kecamatan, di desa tetangga. Di tambong sendiri ga ada [429]</u>
Bantuan PKH [430]	Kalau untuk beasiswa masyarakat tidak mampu itu bagaimana?	Kesra: kalau itu, kita lebih condongnya bukan ke beasiswa ke orang tidak mampu. Kita untuk masalah pendidikan itu sudah ada kartu indonesia pintar tersebut untuk meringankan dana BOS itu. Jadi biaya pendidikan untuk kebutuhan kebutuhan itu mungkin bisa di ambilkan ari situ juga dari PKH, Program Keluarga Harapan. <u>Jadi disini PKH itu sangat membantu sekali bagi mereka mereka yang dibawah rata-rata untuk memberikan dana pendidikan dan dana kesehatan[430]. Dana kesehatan itu seperti apa, itu bentuk credit card yang diisi oleh pemerintah, dierikan ke masyarakat, lewat PKH itu tadi dengan 2 kali pencairan itu tadi. itu bentuk beras dan telur, untuk kelengkapan gizi. Untuk yang kedua itu, pencairan dana untuk kebutuhan sekolah. Bagi orang jompo untuk biaya hidup, yang sudah tidak mampu bekerja.</u>
Ada rantang kasih dianggarkan dari desa [431]		Sekdes: <u>Untuk program desa sendiri mbak, kita melanjutkan program rantang kasih, untuk jompo. Karena supply pemerintah sudah tidak ada. Desa ada program sendiri. Jadi murni dari desa. Kita data sendiri [431]</u>
Rantang kasih [431]		Kesra: <u>Tiap hari kita masak, untuk rantang kasih [431]</u>
Di ponkesdes ada dapur untuk memasak rantang kasih [431]		Sekdes: <u>Kita siapkan dapur di ponkesdes. Kita setiap hari masak sendiri. Sabtu minggu libur. [431]</u>
Ada kader gizi di ponkesdes		Kesra: Karena kita juga ngikuti kantor yang libur. Di ponkesdes itu ada Kader Gizi, jadi gantian kita.
Jarang terjadi tindak kriminal	Kalau keamanan dan kenyamanan disini seperti apa, ada tindak kriminal yang pernah terjadi?	Sekdes: Tidak ada, Cuma di 3 tahun ke belakang kita di tanaman. Pencurian janur.
		Kesra: Tindak kekerasan atau kriminal kriminal yang lain, insyaallah tidak ada
Poskamling setiap RW [432] Ada LINMAS Linmas sudah diberikan pelatihan[432]	Kalau pos kamling masih ada?	Sekdes: <u>Setiap RWnya ada, jadi piket malam. Di koordinir RT RW dan di dukung oleh LINMAS. Tiap hari keliling. kita juga ada Linmas inti yang sudah diberi pelatihan oleh kabupaten. Sudah di bekal pelatihan-pelatihan dari kepolisian, TNI, 3 Pilar. Jadi bantu ke desa dan masyarakat. Babinkantibmas [432].</u>
Ada patroli setiap minggu keliling desa	Kan sudah ada pos kamling, juga ada linmas, lalu fungsi	Sekdes: <u>Mengamankan keseluruhnya, jadi ada patroli setiap minggu. 5 linmas, keliling. Setiap jumat kita keliling. Kita dibantu oleh teman-teman babin. [433]</u>

Sekretaris Desa, Kesra, dan Bag Pemerintahan		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Patroli setiap hari jumat [433]	linmas lebih ke arah aman?	
Poskamling setiap malam [434]		Kesra: Pos kamlingnya setiap malam, gantian. Itu juga merekatkan. [434]
Layanan kesehatan desa 24 jam [435]	Aspek yang dimiliki desa agar warganya merasa aman dan nyaman tinggal di desa itu apa?	Kesra: Sepertinya kita sudah diberikan kemudahan semuanya. <u>Di bidang kesehatan saya juga buka 24 jam. Maksudnya begini, HP saya itu 24 jam. Setiap saat setiap waktu ada warga yang membutuhkan, misal ada rujukan ke rumah sakit, jadi tinggal ngubungi HP saya, saya akan datang, mereka bisa melakukan rujuk ke rumah sakit, bisa saya bawa ke rumah sakit, atau memang bisa di atasi di ponkesdes atau di puskesmas terdekat yang buka 24 jam.</u> [435] jadi kemudahannya itu di berbagai hal. Jadi disini saya sebagai kesra ya mbak. Urusan kemasyarakatan itu hampir samaunya ke saya. Dari ada kerusuhan, ada orang sakit, ada kifayah atau segala macam sellau menghubungi saya.
Ada bidan wilayah Ada perawat Tenaga medis siap dipanggil kapanpun	kalau bidannya itu ada?	Kesra: Ada, bidan wilayah juga ada, perawat juga ada. Siap saya panggil kapan pun. [435]
Kondisi udara kurang baik karena lalu lintas kendaraan tambang	Kalau saya tanya tentang kondisi lingkungan disini, kondisi air, udara dan tanah disini seperti apa?	Kesra: Untuk udara kita masih ga bisa memaksimalkan, karena disini juga daerah tambang batu. Kita debu juga bermasalah untuk kesehatan kita. Juga dari polusi kita maish belum memaksimalkan. Untuk masalah air bersih kita dari pam, tapi untuk sementara ini masih sedikit terkendala
Sumber air jauh dari desa		Kasi Pemerintahan: Karena akhir 2018 kemarin ada kejadian alam. Longsor. Kami ngambilnya sumbernya itu gak dekat. Lumayan jauh.
Ada sumur ada Hipam Air bersih maish tercukupi	Sumbernya dari mana?	Kesra: <u>Dari daerah licin, jadi sumber yang kita alirkan kesini, kalau kita ga di selingi dengan sumur ya kita ga bisa. Sumur ada banyak, Hampir 50:50 antar hipam sama sumur. Alhamdulillah untuk air bersih kita ga begitu susah. Sampai daerah timur, kita enggak. Semacet-macetnya disini itu, maish terpenuhi. Musim kemarau pun kita masih terpenuhi. ga sampai kita mendatangkan air dari pemda.</u> [436]
Hutan dan tambang masihimbang Penghijauan ada Ada hutan		Kasi Pemerintahan: kalau masalah udara tadi, banyak tambang juga. Karena kan dari musim panasnya ini. Tapi kalau musim hujan cukup sejuk. Karena antara hutan dan pertambangan itu maish imbanglah. Dalam artian, penghijauannya disini lumayan. Di sokong dengan adanya hutan di belakang desa kami. Udaranya itu dari lulu lalangnya kendaraan tambang
Ada TPA, 1 minggu 2 kali ada truk pengambil sampah [437]	Terkait pengelolaan sampah disini bagaimana?	Kesra: <u>Untuk pengelolaan sampah disini kita punya TPA. Jadi 1 minggu 2 kali itu ada truk yang ngambil sampah. Ngambil dari sampah warga</u> [437]
Berupaya pemilahan sampah dari masyarakat sendiri	Pemilahan sampah bagaimana?	Kasi Pemerintahan: Tapi kita masih kebingungan, masih berupaya untuk masyarakat sendiri, antara itu sampah yang berguna bagi mereka. Emang itu momoknya bagi masalah bersama sih mbak. Ya kalau kita ngomong, bukannya kita males atau gimana, karena kita mencoba dari 2014.
Belum ada bank sampah [438] Sosialisasi sampah [439] Dawis nantinya akan dijadikan bank sampah Hasil bank sampah nanti dapat dimanfaatkan untuk		Kesra: <u>Kita sudah merencanakan pengen punya bank sampah. Pengelolaan sampah</u> [438]. <u>Kita sosialisasi, misal sampah organik kita jadikan pupuk organik, sampah plastik kita pilah untuk dijadikan bank sampah</u> [439]. Sebenarnya kita punya wacana seperti itu. Tetapi pelaksanaannya masih terkendala. Bukannya ga ada dukungan dari masyarkat. Makanya kita bentuk kelompok dawis itu, untuk nanti disiapkan kedepan dijadikan bank sampah. dengan tujuan bank sampah ini nantinya semua masyarakatkan butuh BPJS dan wajib pajak. bank sampai itu nantinya kita larikan sebagian untuk pajak dan BPJS. awalnya tujuan utama kami itu. tetapi kita juga punya metode pengajuan bank sampah itu yang bisa diambil

Sekretaris Desa, Kesra, dan Bag Pemerintahan		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
kebutuhan masyarakat		untuk kebutuhan, misal untuk tabungan muludan, tabungan lebaran, tabungan yang bisa diambil sewaktu-waktu. memang kita sudah punya wacana kedepan seperti itu. Cuma kita mungkin pelaksanaan terhimpit waktu, dengan kegiatan yang sedemikian banyak, mungkin ini masih belum terealisasi. Tapi kita sudah ada wacana kesitu
Sampah masih belum di pilah Sudah pernah ada sosialisasi terkait bank sampah	Apa sampah yang diangkut truk sudah dipilah?	Kesra: belum, sebenarnya masyarakat sudah pinter-penter. Seperti sampah plastik, mereka pilah sendiri, tapi larinya ke rosokan, lebih ke jual sendiri. Tetapi kalau di desa ini sudah memberikan wadah, bank sampah. Kita yang jalan nanti melalui kelompok dawis tersebut. Kita pinginnya seperti itu. jadi satu dawis itu menangani berapa kelompok. jadi kita pilah disitu. Biar mengelolanya lebih mudah. <u>kita juga sudah sering melakukan sosialisasi, kita mendatangkan narasumber dari dinas lingkungan hidup. [439]</u>
Sudah melarang pembuangan sampah di sungai		Kesra: Kalau sudah ngomong tentang sampah, tidak semudah kita membalikan telapak tangan. Terkadang angan-angan kita begitu besar untuk menangani smapah tersebut. Kita sudah berusaha untuk melarang masyarakat untuk tidak membuat sampah di sungai. Tapi kenyataannya yang sadar, ada satu 2 orang yang melakukan itu. Kadang dalam 1 kelompok sudah mematuhi, kadang smapah kiriman yang datang. Apalagi abis kemarau, mau musim penghujan, pastilah sampah kiriman itu datang
Belum pernah terjadi bencana alam namun berpotensi untuk longsor daerah tambang Sudah reklamasi setelah selesai menambang	Kalau bencana?	Kesra: tidak pernah, Cuma berpotensi banjir dan longsor, karena disini tambang. Mungkin potensi yang terbesar itu longsor. Dan itupun belum terjadi dan jangan pernah. Karena mereka sudah mengerti, ketika menggali, mereka tau ada batasan-batasan. Setelah digali pun isitlahnya itu perbaikan lagi, reklamasi. itu di ratakan lagi. jadi tidak sampai terjadi longsor. Isitlahnya mereka sudah siaga sendiri
Da 3 komunitas pemuda Pemuda sangat kreatif [440] Ada sanggar pencak silat sumping [441] Destinasi budaya Ada barong dan patrol Ada kerajinan kejoyo Setiap jumat ada kegiatan jumat bersih antar pemuda [442]	Disinia ada akses fasilitas publik apa saja, misal lapangan olahraga dll?	Kesra: <u>Kita ada 3 dusun dan ada 3 komunitas pemuda. Disitu pemudanya yang amat sangat kreatif [440].</u> Jadi mereka punya kelompok sendiri dan bisa mamfloorkan minat-minat mereka. <u>Kayak di kebonsari ada sanggar pencak silat sumping [441].</u> Yang disini lebih ke destinasi budaya, ada barong dan patrol, yang kerajan. yang di kejoyo lebih ke kemasyarakatan. <u>Dan mereka-mereka itu setiap hari jumat mengadakan jumat bersih antar pemuda-pemuda itu [442].</u> Dan kita juga tidak jarang untuk mengumpulkan mereka mereka.
Penyaluran PKH	Upaya apa yang dilakukan untuk peningkatan kesejahteraan sosial?	Kesra: kalau peningkatan sosial itu kita sudah berupaya semaksimal mungkin, pendanaan-pendanaan yang ada kita manfaatkan. Dan kita menyalurkan seperti PKH
Tambang dan kejoyo handicraft memberikan penciptaan lapangan pekerjaan kepada para pemuda		Kasi Pemerintahan: <u>disitu misal kayak kejoyo handicraft dan pertambangan, disitu kan pemanfaatan pemuda-pemuda yang nagnggur itu, istilahnya penciptaan lapangan pekerjaan [443].</u>
Jalan sudah baik	Kalau kondisi infrastruktur disini seperti jalan, jembatan, itu seperti apa?	Kesra: <u>alhamdulillah hampir 80% yang sudah terealisasi [444]</u>

Sekretaris Desa, Kesra, dan Bag Pemerintahan		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Jalan dusun yang di danai desa sudah 90% terealisasi		Kasi Perencanaan: <u>Kalau untuk jalan dusun itu sekitar 90% sudah terealisasi semua tinggal beberapa titik yang belum kita selesaikan. Untuk di masing-masing dusun, ada yang sebagian sudah 100%, ada yang sudah 90%. Ya 90% lah. Itu yang jalur yang di danai oleh dana desa. [445]</u>
Identitas desa [446]	Desa ini terkenal dengan desa apa?	Kesra: Kampung digital, smart kampungnya [446]
Inovasi dengan pemanfaatan teknologi Inovasi		Kasi Peencanaan: terkenal dengan desanya juga. Karena semua pelayanan, semua yang menyangkut inovasi itu kita sematkan di smart phone. Ya intinya, apa yang kita kerjakan, apa yang kita lakukan tidak jauh-kauh dari pemanfaatan internet
Ada industri kerajinan yang sudah besar [447]	ini tentang branding desa, misal terkenal dengan keseniannya, atau apa?	Kesra: <u>Untuk keterampilannya kita terkenal dengan handicraft, kejoyo handicraft. Itu sudah mendunia. Sudah kirimnya sudah ke amerika, newzealand, jamaika. Asia saja sudah di kuasai oleh kejaya handicraft ini [447]</u>
Pemanfaatan alam dari kelapa		Kasi Pemerintahan: <u>pemanfaatan alam sih, dari bambu, kelapa [447]</u>
Pemanfaatan potensi wilayah Pemanfaatan seluruh bagian kelapa		Kesra: <u>jadi itu asli dari potensi wilayah, misalkan di wilayah sini kan banyak tanaman kelapa. Nah dari kelapa itu mulai dari akar, itu semua berpotensi, itu semua dimanfaatkan. [447]</u>
Pelatihan bekerjasama dengan pengusaha	Tapi kan belum ada pajak untuk ke desa ya?	Kesra: ya itu memang belum ada, lebih ke individualismenya masing-masing pengusaha. Dianggap usaha pribadi. Tapi kalau ada pelatihan-pelatihan kita juga bekerjasamanya dengan mereka.
Desa tambong terkenal dengan tambang andesit		Kasi Pemerintahan: Tapi tidak bisa dipungkiri ya tambong terkenal dengan tambangnya. Karena yang mendapatkan ijin membuat tambang batu andesit itu di wilayah tambong.
Potensi batu sudah teruji klinis		Kesra: dan nilai dari potensi batu disini itu sudah melalui tahapan uji klinis, batu terbaik untuk pembuatan semen, bahkan untuk pembangunan di dasar laut. Batu yang dimuncar itu dari sini semua. Untuk penangkis laut, untuk pembangunan yang ada di amerika, yang pembangunan jembatan di bawah laut, juag potensi batu dari sini. yang kita muat di tanjung wangi. dari tanjung wangi di bawa ke luar negeri. dan bahkan untuk pembuatan semenpun yang bagus potensinya batu dari sini
Usaha tambang bukan milik desa		Kasi Pemerintahan: Penambangnya dari pengusaha sendiri bukan dari desa
Kesenian patrol barong pencak sumping [448]	Kalau keseniannya disini ada apa saja?	Kesra: <u>kesenian patrol dan barong. Pencak sumping itu yang dari pemuda. [448]</u>
Sanggar ndaru langit Ada 3 divisi barong, tektek, musik modern Olahraga ada Sepakbola bulu tangkis, tenis meja, kasti		Kasi Pemerintahan: <u>Ada sanggarnya namanya ndaru langit, itu mencakup 3 divisi barongan tektek, musik modern [449]. Dan itupun campur dengan adanya pemuda kerajan dan kejoyo. Olahraga pun kiat punya sepak bola, bulu tangkis, tenes meja, kasti [450]</u>
Ada perlombaan voli, bulutangkis, tenis meja dan kasti	Sering ada lomba apa tidak?	Kesra: <u>kalau lomba bulutangkis yang sering sama tenes meja. Innyaallah voli sama kastinya akan kita lombakan. [451]</u>
Acara tahunan endog-endogan dan geredoan	Kan disini ada festival banyuwangi, ada yang masuk kesitu atau tidak?	Kesra: <u>kalau festival disini kita ada acara tahunan endog endogan dan geredoan. [452]</u>
Pernah mengajukan ke pemkab		Kasi Pemerintahan: Cikal bakalnya kan disini sebelum di macan putih. Kita ga pernah mengajukan ke pemkab.

Sekretaris Desa, Kesra, dan Bag Pemerintahan		
Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Festival muludan likuran dan pencak obor		Sekdes: Sebenarnya dulu yang tercatat itu kita. Kita sendiri itu temanya festival muludan likuran dan pencak obor.
		Kasi Pemerintahan: Disini nanti ada tanggal 22 nov
Festival tahunan pertunjukan keliling dusun		Kesra: Jadi cewek dan cowok. Kalau cewek itu pakai api tarian kipas, kalau cowoknya itu lebih ke pakai bambu sama yang pakai tali. Kalau anak kecil itu pakai tali kalau dewasa itu pakai bambu. <u>Atraksiya kita melakukan silat dengan menggunakan api. Acaranya di dusun muter.[453]</u>
Festival kampung melewati dusun		Kasi Pemerintahan: Kalau di kecamatan lain itu, bisa dikatakan lewat RT RW muter mushola. Kalau disini per dusun. Jadi kalau acara tadi itu per dusun yang melaksanakan. Intinya perayaan atau festival kampung itu melewati dusun itu sendiri.
Acara tahunan diadakan perdesun secara bergiliran		Kesra: kalau desa tambong itu per dusun. Jadi misal tahun ini desa kerajan yang ada acara festival likuran itu tadi. Brarti dusun kejoyonya belasan dulu. Disini ada ajang ater-ateran berkat.
Ajang penguatan silaturahmi		Kasi Pemerintahan: Intinya bukan ajang saling balas membalas, enggak. Tapi menguatkan silaturahmi kita.
Pernah melayani pesanan barang untuk pemuda Pemuda kreatif		Kasi Pemerintahan: Untuk kesenian pemuda barang tadi. Sempet menerima juga melayani pesanan badan barang. Jadi pemudanya kreatif
Gotong royong dan guyub Pelestarian budaya	kalau dari penjelasannya tadi dawisnya aktif, pemudanya juga aktif	Kasi Pemerintahan: Alhamdulillah. Sinkron masyarakat dengan pemuda. Kami sadar dirilah, ini desa kami. Bisa dilihat acara tgl 22 besok. Kan tadi ada 3 komunitas. Jadi kelompok lain itu menyumbang, di kerjaan menyumbang semacam judang, kalau di bali itu ogoh-ogoh. Dibikin seperti burung ababil, semacam itu. supaya saya pemuda ini supaya mengetahui budaya dan nasionalismenya semakin tumbuh.
Menundang pihak Pemkab	kalau acara seperti itu, ngundang dai dinas pariwisata atau siapa?	Kasi Pemerintahan: Kalau seperti itu kita mengundang, sampai pak bupati tp yang datang wakilnya. Kalau yang tercatat itu sekarang macan putih untuk festival likuran. Tp yang tercatat di banyuwangi itu namanya sekarang festival gredoan.
Tidak ada wisata alam Daya tarik dari tambang	Disini ada wisata alam atau tidak?	Kasi Pemerintahan: Enggak, kita pemanfaatan penambangan. Investor datang bukan karena wisata alam tapi karena penambangan.
Acara keagamaan isro' mi'roj, Maulid nabi Yatiman setiap bulan suro	Kalau acara tahunan yang lain ada apa saja?	Sekdes: <u>Momen dalam 1 tahun itu ada isro' mi'roj, maulid nabi itu besar. Yang paling besar lagi itu yatiman di bulan suro. Itu acaranya kita ada khitan masal, ada santunan anak yatim. Seluruh dusun. [453]</u>
Pemerintah dan budaya harus menjadi roda		Kasi Pemerintahan: Namanya indonesia, pemerintah dan budaya itu, harus menjadi roda.
Ada youtube desa tambong untuk publikasi kegiatan		Kasi Pemerintahan: <u>Kalau acara-acara pemdes tambong juga banyak. Kita kan ada youtube. Cuma kebanyakan kita masyarakat desa tambong sendiri. Dari acara muludan, 17an, ya acara-acara yang ada di desa lah. [454]</u>
Setiap program akan dirapatkan Sosialisasi dan sharing antar masyarakat	Setiap tahun itu selalu ada acara pencak obor ya?	Kasi Pemerintahan: Iya, kita bergantian antara kerajan dan kejayan. Ya hasilnya dari itu ya kerukunan masyarakat. Kan kalau kita punya program mungkin di selesaikan di rapat kan. Ya kayak sosialisasi, kalau sharing-sharing itu bisa bangkit.
Selalu mewakili patrol [455]		Kasi Pemerintahan: <u>Juga kita patrol mulai tahun 2015 kita selalu mewakili, setiap puasa, kadang kita di sewa sama kecamatan lain. Di patrol disini, nama kita tidak asing lagi, nama sanggar ndaru langit itu yang terkenal. Kalau barongnya, nama kepala desa yang dulu yang dipakai [455].</u>

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

NVE10. Staf Pelayanan Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi

Nama File	pelayanan tambong.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\Desa Tambong
Narasumber	Staf Pelayanan Desa Tambong
Tanggal	12-11-2019
Durasi	1 jam 10 menit
Lokasi	Ruang Pelayanan Desa Tambong

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
PDD mencakup semua Data dawis Profil desa Dawis door to door Semua data Pelayanan 5 menit	Bedanya aplikasi PDD sama aplikasi yang dimiliki desa lain apa pak?	Kalau si made itu fokusnya pelayanan saja, tapi kalau PDD ini mencakup semua. Ini pembangunan data, dawis juga ada disini. Dalam antrian itu kita mengetahui semuanya itu ada disini. Kita tahu profil desanya bagaimana. Sebelum lahirnya SIPADU, open SID ini, ibu dawis itu sudah jalan dulu, door to door ke masyarakat. Jadi disini itu data yang sudah dibenarkan. Jadi masyarakat dengan gampang, namanya sudah ada disini. Makanya kita brani ngomong 5 menit.
Masyarakat bisa edit data pribadi melalui aplikasi [456]	Ini datanya bisa di edit?	<u>Bisa, tetapi meskipun diganti, yang terdata disana ya ga berubah.</u> [456]
Mesin pelayanan belum bisa print Akan dikembangkan fitur TTD online	Jaid bisa langsung di print disini?	Ga bisa, printnya tetap di pelayanan. Karena masih mau di kembangkan untuk fitur tanda tangan digital
Pelayanan jarak jauh [457]	Kalau yang mau mengurus surat orangnya ga bisa datang bagaimana?	<u>Bisa kontak orang sini, terus di buat kan, nanti di email gitu</u> [457]
Fitur lampiran data	Fitur lampiran ini kalau ada data yang terlampir ya?	Iya
Fitur bantuan	Kalau fitur bantuan ini, khusus yang sudah mendapatkan bantuan ya?	enggeh, bedah rumah disitu.
Aplikasi pendataan seluruh arsip		<u>Jadi yang saya kagumi dari aplikasi ini itu, arsip semuanya ada disini, ga melulu keuangan, pelayanan</u> [458]
Basis data SIAK [459]		<u>Yang disini kan kita pakai basis data SIAKnya desa tambong</u> [459].
Belum ada data kelompok pemuda	Kalau kelompok pemuda masuk ke dalam PBD ini?	Kalau kelompok pemuda belum kita masukkan disini, kita keterbatasan tenaga, yang upload, apalagi internet gangguan terus
Update data dilakukan oleh semua perangkat	Yang bagian update data itu siapa?	kami semua, perangkat semua kan punya admin, sesuai dengan apa yang kita pegang. Jadi ga semata-mata 1 orang. Karena si penciptanya ini kan ga tau wilayah kami.
Seluruh data desa ada di PDD	Kalau orang pingin tahu desa tambong jadi cukup langsung akses web ya?	Iya, di PDD ada semua
Ada pelayanan manual untuk yang buta IT		Dengan adanya ini juga, kita menyiapkan pelayanan manual sih. Istilahnya orang yang masih buta akan IT.
Cetak KK di desa		Sebenarnya contoh untuk pelayanan di kabupaten banyuwangi itu di songgon. Mereka bisa cetak KK sendiri. Mereka hanya mengikuti prosedur. Dari dispenduk itu bilang bisa cetak KK di desa, asalkan stengah kecamatan itu mengusulkan. Kalau sini ngusulkan sendiri itu nanti kasian dari kabupatennya, nanti bisa ada nomer KK itu

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		dobel, atau gimana. Beda kecamatan kan beda nomer. Pas kita mengusulkan ke kecamatan terkait KK, dari mereka menyarankan untuk ngobrol satu desa se kecamatan, mau apa tidak.
Faktor SDM Aplikasi PDD membantu meringankan perangkat untuk pelaporan	Kalau menurut anda, kendalanya desa lain itu tidak mau menggunakan aplikasi seperti ini, itu kenapa sih?	Kalau saya memantau pribadi itu dari segi ekspertnya. Bukan berarti kita dengan adanya ini, kita kerjanya santai. Itu enggak. Justru dengan adanya ini kita terbantu, kita manage waktu. Namanya satu tahun itu, pekerjaan dari kabupaten itu ga akan bisa, bagi desa sendiri aja pemeriksaan tahun 2018 itu pasti ada kesalahan. belum tentu kita ngerjakan SPJ tahun ini. Sebenarnya dari situ. Dari faktor SDMnya. Bukan membandingkan si tua dan si muda. Di kecamatan kabat ini yang muda-muda perangkatnya itu di sini.
Surat pernyataan masih manual	Semua surat itu sudah online semua ya?	<u>Sudah, kecuali surat pernyataan. Misal surat pernyataan antar saudara tentang hak waris. Agar tidak bisa digugat. Atau ada perjanjian jual beli. Surat pernyataan itu kan riskan. Karena yang menerbitkan bukan kami [460]</u>
	Kalau proses pelayanannya itu tadi ya?	Iya bisa datang, sms atau email. Kalau TTD digital sudah di setujui ya saya berani ngomong kalau ga usah datang kesini gpp
Pemangkasan birokrasi dengan PDD 1 Pengisian aplikasi 2 Konfirmasi staf pelayanan 3 cetak 4 kirim email		<u>Kalau memangkas birokrasinya itu seperti ini. Anda kata anda warga sini tapi diluar posisinya, mau bikin surat. Kamu isi dulu di aplikasi sesuai dengan apa yang diinginkan, lalu tinggal bilang untuk minta di printkan, lalu dikirimkan email. [461]</u>
	Ini lauchingnya dari tahun kapan?	Tahun ini, kita main-main aplikasi mulai tahun 2017, mulai dengan SIPADU. open SID, mulai main aplikasi pelayanan dan pendataan
SIPADU tidak bisa layanan mandiri	Kekurangannya apa, kenapa pakai PDD ketimbang SIPADU	SIPADU kan khusus, layanan mandiri ga bisa. User name sama passwordnya pakai punya kita. Masyarakat ga bisa melayani dirinya sendiri
PDD dari open SID Mengutamakan kemudahan masyarakat		Dari open SID kita bisa bikin konsep seperti ini. Inilah hasil kita mempelajari SID jadilah PDD ini. Yang lebih mudah untuk masyarakat, itu yang kita utamakan
Bisa update data priadi di PDD		Kalau ini kan kelebihanannya bisa update sendiri datanya. Kalau SIPADU kan harus ke pelayanan dulu. Misal dulu pendidikannya SMP adi SMA.
Ketika data di ganti Peayanan mengajukan perubahan KK Pemangkasan birokrasi	Berartikan kalau ganti itu, ganti di Kknya?	Intinya saat beliaunya ganti di situ kan otomatis beliaunya pingin KKnya ganti kan. Dengan adanya diganti sendiri, tinggal bilang ke pelayanan. Disitukan dia mengajukan perubahan KK. Ya nanti akan berubah semua. Pemangkasan birokrasinya seperti itu.
Data asli masih di SIAK	Ketika saya mengganti data saya di PDD, itu ada backup data yang asli apa tidak?	Ada, itu di cek di SIAK Kabupaten
Aplikasi PDD belum terintegrasi dengan SIAK	SIAK itu sinkron dengan data di PDD atau tidak?	Sebenarnya ini kan dari data SIAK kami sendiri. Di aplikasi itu sudah berubah, tapi di SIAK Kabupaten dan SIAK backup an itu belum ganti. Karena masih belum disahkan adanya keluarnya KK itu tadi.
Data dari dawis Input data oleh staf pelayanan	Penginputan data di sini, kalau awal aplikasi kan tentunya belum ada datanya, itu ngambil data di SIAK secara otomatis atau di masukkan manual?	Itu dari ibu-ibu dawis. Hasilnya ibu dawis itu banyak. Ada data keterangan per KK. Yang inputkan mas Feri (Pelayanan)

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Internet lemot	Selama ini kendalanya apa untuk layanan sekarang ini?	Internet aja
Akses internet dari telkom	Internet ini eskalasinya dari kominfo?	Bukan, kita nembaknya dari telkom. Dulu apa ya lupa. Pokoknya ga lancar
FO kominfo kurang lancar	Kalau yang saya tau kan kominfo ngasi jaringan lewat FO, fiber optic	Iya itu fiber optic. Itu gak bisa normal. Kita membangun ini itu ga kuat. Untuk upload EVB kabupaten aja ga kuat. Sampai kita ngomong ke DPMD
Layanan pengaduan Login PDD Kotak saran atau telfon	Kalau layanan pengaduan itu seperti apa?	Ya login di PDD, <u>kotak saran juga ada. Kebanyakan sih telfon, kadang langsung datang kesini.</u> [462]
Pernah mewakili inovasi pelayanan tahun 2018	Penanggung jawab ini dukcapil ya?	Iya. Dengan kemenangan kami, makanya kami ingin melanjutkan, bagaimana mencetak KK di desa. Sebelum itu, pas ada SIPADU itu, nama kita sudah didengar. Dengan kita disuruh mengikuti pameran inovasi. Kita satu-satunya wakilnya desa se kabupaten banyuwangi. waktu masih pakai SIPADU, kita disuruh mewakili inovasi pelayanan, itu umum juga. tahun 2018 kalau ga salah.
SKCK online di app smart kampung	Kan ada aplikasi Smart kampung dari kabupaten ya? Disini selain PDD aplikasi apa yang digunakan.	SKCK Online, dari smart kampung. Di Layanan mandiri. Kalau manual kita bisa. Kan misal pindah tempat kan butuh SKCK, itu ga lewat kecamatan dan polsek. Cukup SKCK level Desa.
Ada banyak aplikasi pelayanan kependudukan		Dulu pernah waktu pelatihan, kayak SIAK buat SKCK itu ada 2 aplikasi, itu banyak di pertanyakan. Kita pakai yang mana
		Pakai kabupaten saja lah, kalau keinginannya seperti itu ya kita ikuti. Yang namanya kami pelayan. Yang diatas ini loh yang ribet. Kita memangkas sampai adanya PDD ini malah beliau ini berlomba-lomba, buat apa, mohon maaf bukan mematahkan tapi enggak. Logikanya aja kayak 2 aplikasi ini. <u>buat apa desa disuruh inovasi kalau yang diatas desa ini masih memperjuangkan top idenya mereka, logikanya.</u> [463]
	Kalau aplikasi dari kabupaten yang pasti digunakan itu apa?	Ya yang saya gunakan itu aja, ya Cuma buat SKCK apa. Tinggal nunggu tanda tangan pak camat. Tanda tangannya lewat online, tapi WA dulu ke kecamatan.
	Oh ga bisa otomatis, mereka dapat notif?	Ya ga tau mbak, harus menghubungi dulu.
		<u>dan kita di scoope desa. Satu kabupaten banyuwangi, kita yang pertama pasang CCTV.</u> [464]
Indikator smart kampung, adanya CCTV	CCTV ini termasuk indikator penilaian dari smart kampung ya?	Iya, dan kita bangun ini juga ga ada harapan jadi juara
Tidak ada pengarahan, rata-rata isisiatif desa	Tapi sebelumnya kan ada pengarahan terkait harus membuat ini dan itu?	<u>Enggak. Ini ruang pelayanan pemuda sini yang buat.</u> [464]
	Ini lagi ngurus surat apa mas?	Surat pindah sama kartu keluarga
Dokumen fisik digunakan untuk arsip	Itu nanti dokumennya di scan?	enggak, kita disini dibuat arsip terus ke kecamatan
Surat pengantar	Jadi suratnya dari sini surat pengantar ya?	Iya, surat pengantar
PDD outputnya surat pengantar	Jadi dari aplikasi PDD itu wujudnya semuanya pengantar?	iya mbak. Lebih tepatnya aplikasi ini, aplikasi pendataan. Karena semua lini kita data disitu.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
PDD aplikasi pendataan semua lini Pelayanan paling lambat 15 menit		Kalau ga ada palikasi ini kan dulu, sampai 1 jam. Kan banyak yang ngantri, belum ngerubah data. <u>Kalau sekarang paling lambat 15 menit. Itu SOP kabupaten [465]</u>
Masyarakat jalan sendiri ke kecamatan dan kaupaten untuk mengurus surat agar lebih cepat	Dari desa tambong sini, lebih baik datang kesini minta surat pengantar terus masyarakat jalan sendiri atau ada aplikasi yang tidak mengharuskan masyarakat jalan sendiri?	Ga ada. Kadang disini sendiri itu di tanya, orangnya asalnya dari mana. Sistem surat itu sebenarnya banyak sih. Kita kasihan. Apalagi dokumen yang diminta itu seperti KK, KTP, kan riskan banget itu mbak. Kelamaannya ini, padahal kalau orangnya tersebut jalan sendiri, itu lebih cepet loh. Jadi buat apa kita bikin susah. jalan sendiri aja cepet. Nyatanya iya mbak.
Diutamakan untuk jalan mengurus ke mall pelayanan sendiri	Tapi kalau sebernya tetep jalan kan memakan waktu juga	Iya. Tapi dibedakan gini mbak. Disana itu membedakan orang yang datang sendiri, dan ada yang diwakili. Sempet kita bawa surat warga kami masing-masing. Bahkan kami yang pakai seragam pun dilamakan, diutamakan yang pakai baju biasa. Di mall pelayanan, di dispenduk. Makanya kita menyarankan seperti itu.
Ingin melegalkan beberapa dokumen dari desa		Kasian loh sebenarnya orang desa ini. Kita sampek bikin itu habis juta-jutaan, itu hanya sifatnya pengantar saja, kita tidak disuruh melegalkan.
Ingin ternoneksi dengan kominfo		Harapan kami bisa terkoneksi ke kominfo dulu lah. Dari situ kan diketahui, diupdate dan dipantau dari kominfo. Padahal sudah di datangi beberapa kali sama kominfo.
Aplikasi smart kampung hanya untuk SKCK	Aplikasi smart kampung dari kabupaten itu buat surat apa saja mas?	Semua surat. Tapi Cuma SKCK yang saya buat disini.
Hanya isi NIK untuk mengurus surat	Kalau saya mau ngurus surat bagaimana?	Tulis nomor NIK, terus pilih suratnya
WA ke kecamatan jika ingin persetujuan surat	Lalu nantu dari kecamatan ngecek?	Iya. Di WA dulu untuk persetujuan. Kalau surat yang lain
Liat data SIAK jika data penduduk tidak ada	Kalau misal ada yang baru terdaftar, misal datanya tidak ada di PDD bagaimana?	Liat SIAK dulu baru diinputkan.
Aplikasi smart kampung di tambong jarang digunakan Dulu SIPADU sekarang Smart kampung	Kalau desa yang tidak punya aplikasi, brarti pakai aplikasi smart kampung ini ya?	Tapi jarang digunakan. Kan yang pertama dulu itu namanya SIPADU.
Masyarakat tidak mau ribet menunggu dokumen di kirim Masyarakat memilih mengurus sendiri datanya		Masyarakat itu ga mau ribet mbak, jadi langsung kesini berangkat sendiri.
	Dari surat pengantar ini langsung ke Mall pelayanan atau kecamatan dulu?	Beda-beda, kalau akte langsung ke mall. Akte kematian, akte kelahiran.
Persyaratan data ditanyakan dengan datang ke desa	Kalau orang pingin tau persyaratannya bagaimana?	Langsung kesini aja mbak

NVE11. Kepala Bidang Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya Kabupaten Banyuwangi

Nama File	Kabid DPMPD.mp3
Lokasi File	E:\KULIAH\Magister\THESIS\PENELITIAN\DPMPD
Narasumber	Kepala Bidang Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya
Tanggal	19-11-2019
Durasi	41 menit
Lokasi	Kantor Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
Semua menggunakan aplikasi	Menurut anda smart kampung itu apa?	Smart kampung kami yang kami maksudkan, semua menggunakan aplikasi, kita sudah seperti robot, mulai datang dan pergi, semua by aplikasi. Mau belanja, ekonomi, usaha, mau makan gratis, mau kesehatan gratis semuanya by sistem.
terkoneksi dengan SIAK [466]	Untuk data kependudukan dari dispenduk apakah sudah terkoneksi dengan desa?	<u>Sudah koneksi itu. Di kami, setiap desa punya akses ke SIAK.</u>
Kebijakan prioritas anak dari renstra pelayanan kepada pemerintah desa dan masyarakat [467] Smart kampung hanya branding [467]	Program smart kampung itu sendiri, apakah tertulis dalam program strategisnya DPMD pak?	Tidak, kebijakan prioritas. <u>Dia sebagai anak dari renstra kita yaitu pelayanan kepada pemerintah desa dan masyarakat desa. Jadi lebih ke pelayanan, tapi bunyinya disitu bukan smart kampung. Cuma branding saja kan.</u> [467]
Pengertian smart kampung [468] kesehatan, pelayanan pendidikan, ekonomi, kemiskinan, pelayanan publik [469]		<u>Smart kampung adalah branding dari sebuah pelayanan yang terintegrasi dari berbagai SKPD yang berbasis desa</u> [468]. itu pengertiannya. Smart kampung ini, kampung yang di maksud adalah desa. Jadi kita brandingnya adalah smart kampung. Yang intinya sinergitas berbagai program aplikasi SKPD yang berbasis di desa. Jadi rumah besarnya namanya smart kampung. didalamnya itu aplikasinya dari kami, dispenduk, semua dinas ada disitu. <u>Mulai dari kesehatan, pelayanan pendidikan, ekonomi, kemiskinan, pelayanan publik, semua ada disitu.</u> [469]
DPMD sebagai pembina Yang menjalankan SKPD terkait Kominfo pembuat aplikasi	Untuk pengawasan dari aplikasi yang digunakan iut dari siapa pak?	masing-masing adminnya. Dinas kominfo cuma buat in aplikasinya saja. Kita salah satu pembinanya atau pemangkunya. Karena berbicara tentang desa, akhirnya dilimpahkan kepada kami. tapi kami tidak menjalankan smart kampung itu, mereka-mereka SKPD yang ada di dalam sini yang menjalankan. Kalau desa ya menjalankan seluruhnya.
Seluruh desa sudah tercover	Seluruh desa sudah tercover dengan aplikasi ini pak?	Sudah
Aplikasi layanan publik selain smart kampung, berbasis offline, tidak terintegrasi dengan SKPD	Lalu bagaimana dengan desa yang menggunakan aplikasi diluar dari smart kampung, misal PDD, SIMADE, itu bagaimana?	Mereka masih berbasis offline, kita sarankan menjadi berbasis online. Tidak apa-apa, kita sinergikan sehingga kemauan dia itu bisa masuk programnya smart kampung yang milik kita sehingga apa yang di kehendaki disitu, lebih maju dan sebagainya itu bisa ada di dalamnya smart kampung
	Kalau seperti itukan artinya belum semua desa menggunakan aplikasi yang benar-benar sama ya?	Sebetulnya sudah mbak, mereka kadang-kadang menggunakan dua aplikasi yang satu aplikasinya untuk aplikasi mereka sendiri, disitu ada RT, RW, lebih lengkap gitu, karena dijadikan satu dalam sebuah rumah yang mereka buat sendiri. Tapi sebetulnya di smart kampungnya sendiri, entri di aplikasi, lalu mereka entri sendiri di aplikasi mereka.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
UU Desa memberikan kewenangan sepenuhnya ke desa [470] Desa adalah kesatuan masyarakat hukum	Lalu bagaimana kontrol untuk aplikasi selain yang diberikan oleh SKPD pak?	<u>UU Desa sekarang kan beda dengan yang dulu. UU Desa itu memberikan kewenangan yang sepenuhnya kepada desa, karena desa itu bukan pemerintah, karena desa itu adalah kesatuan masyarakat hukum. UU No 6 Tahun 2014, menyatakan kita hanya peminanya saja [470].</u> Ya memang salah satu kewenangan mereka ya itu, semakin membuat mereka meningkat ya sudah, kita ga berhak untuk membatasi, kita hanya membina saja. Terkait pembinaan, kita membina lebih bukan ke sistem aplikasi yang udah kita sediakan, tapi mereka ga pakai atau pakai. Itu kita lebih berfikir bagaimana memfasilitasi SDM mereka, dari pelayanan, sehingga masyarakat begitu menerima apa yang kita inginkan, dan desa inginkan. Desa inginnya seperti ini, tapi desa maunya pelayanan ga usah sampai di desa, mereka cukup dari rumah saja, ya oke. Karena itu mereka sendiri yang menggunakan
	Setiap inovasi dari desa itu di sampaikan ke DPMD atau tidak pak?	Disampaikan di sini enggak, dipamerkan iya. Di launching, di branding
	Jadi setelah jadi baru di brandingkan begitu ya?	Iya di branding sendiri
SDM perangkat desa sebagian besar sudah sarjana	Dengan adanya teknologi ini kan tentunya infrastruktur harus mendukung ya pak, itu kontrolnya dari siapa terkait infrastruktur apa yang harus di penuhi?	Kita nyari perangkat yang SMA itu sekarang sulit disini mbak. Jadi jangan tanya SDM di banyuwangi sudah merata. Makanya kita ga ragu dengan SDMnya kabupaten banyuwangi, makanya kita berani menggunakan aplikasi itu. Kita punya program ada operator smart kampungnya. Kita tata sedemikian rupa, sehingga mereka bisa menjalankan aplikasi tersebut.
SDM yang cerdas dan tanggap	Kalau program pelatihan dilakukan berapa bulan sekali?	<u>Kita sudah beberapa kali, biasanya kami itu ketika ada refresh, mereka lebih pintar dan tanggap, tidak terlalu banyak yang diubah-ubah. [471]</u>
Sosialisasi bisa dilakukan melalui grup	Setiap ada perubahan, selalu ada sosialisasi?	ga terlalu ada pelatihan, di grup smart kampung di infokan kalau ada sedikit perubahan, ya mereka tanggap
	Kan belum semua desa ikut lomba ya pak?	ya tergantung masing-masing kecamatan yang dikirim siapa. Setiap kecamatan kadang satu kadang dua
Smart kampung hanya dipilih yang terbaik, tidak semua diikuti	Targetnya untuk semua desa bisa ikut smart kampung itu kapan?	<u>Saya tidak menargetkan seluruhnya kok, saya milih yng terbaik saja. Diantara semua itu, saya pilih yang terbaik. [472]</u>
	Disini ada desa yang masih terpencil pak?	<u>Ada, tapi yang di ujung Cuma 2 desa. Hanya dua desa yang di pinggiran, sarongan sama kandangan. Itu terhubung juga, cuma terhubungnya agak jauh. [473]</u>
Pihak ketiga	Itu semuanya pakai FO dari kominfo pak?	Bukan, dari astinet dan icon+.
14 indikator	Kalau program yang harus dimiliki desa agar dapat dikatakan smart kampung itu apa saja pak?	ya itu tadi 14 indikator
	Kalau misal desa ingin mengusulkan pelayanan yang sebelumnya belum di jangkau didesa, itu usulnya kesini atau ke dinas terkait?	<u>Inshaallah sudah kami cover semua segenap pelayanan. Bahkan perijinan nantinya itu kita larikan kedesa. Beberapa perijinan nanti kami larikan ke desa [474]</u>

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
tim penilai smart kampung	Untuk menentukan tim penilai smart city itu bagaimana pak?	<u>Ya kita sesuaikan dengan tupoksi mereka. Dinas PMD termasuk didalamnya [475]</u>
Penilaian langsung ke desa	Penilaian tersebut alurnya seperti apa pak?	datang langsung. Biasanya kami ada pemberitahuan, tapi tidak kami jadwal tanggal berapa. Kita jadwal misal di hari ini kita di kecamatan abcd, tapi ga kita kasih tau jam berapa
Indikator penilaian sudah diketahui	Indikator yang dinilai itu, desa sudah mengetahui apa belum?	Sudah. Rata-rata sudah cari informasi sendiri.
	Kekurangan dan kendala dari program smart kampung itu apa pak?	Misalnya ada beberapa desa yang masih belum bisa melengkapi daripada 14 indikator smart kampung, misal kebersihan toilet. <u>Tapi kalau ruang pelayanan, kemudian meja tunggu, saya rasa hampir seluruh desa sudah selesai, sudah sesuai. [476]</u>
	Disini ada data terkait infrastruktur apa saja yang dimiliki desa?	Tidak ada, tapi kita tahu mana yang sudah mana yang belum.
kepercayaan masyarakat [477] Desa adalah pelayan masyarakat [477] Desa tanggap dengan apa yang dibutuhkan [477] masyarakat Trust akan muncul ketika pelayanan baik [478] One stop service, cukup di desa selesai [479]	Diluar konteks dari smart kampung, pengertian desa yang cerdas menurut anda apa?	<u>Kalau menurut saya, di era milenial. Desa itu butuh kepercayaan dari masyarakat, desa butuh penilaian dari masyarakat, buat apa, desa itu adalah pelayan masyarakat, masyarakatnya senang atas pelayanan yang dilakukan oleh desa, maka desa itu mampu menangkap apa sih yang dibutuhkan masyarakat [477]. Karena masyarakat percaya kalau pelayanannya baik. Kalau bicara infrastruktur, dari dulu sampai sekarang, infrastruktur ga akan selesai, karena kita masih kurang terus. Jadi lebih kepada pelayanan, trust akan muncul ketika pelayanan itu baik. Oleh karena itu kita genjol pelayanan publiknya [478]. Sehingga desa itu menjadi desa yang benar-benar mampu berinovasi, kreatif menangkap, kemudian mereka melayani masyarakat dengan baik. <u>Saya rasa itu desa yang cerdas, desa yang mampu menangkap apa yang dibutuhkan masyarakat, semua hal, jadi isitilahnya desa itu one stop service, cukup di desa selesai, mereka tidak harus kemana-mana. [479]</u></u>
TI dengan IT dapat mengurangi angka kemiskinan Sarana dan prasarana IT SDM yang tekun, mau belajar, bukan yang pintar Melayani masyarakat dengan baik Infrastruktur	Apa yang perlu dibangun terlebih dahulu untuk mewujudkan desa yang cerdas?	<u>Kalau menurutku sih IT, IT itu perlu sangat dibentuk[480]. Kalau infrastruktur itu nomor ke sekian. <u>Karena dengan IT banyuwangi bisa mengurangi angka kemiskinan sekian persen [480]. Yang penting itu menurut saya bukan SDMnya, SDM itu akan ngikuti [481]. Tapi memang penting TI itu di depan, dengan sarana dan prasarana berbasis IT harus ada [482].</u> Ketimbang SDM ditingkatin tapi mereka ga jalan, banyak orang pintar tapi ga bisa prasarananya, banyak orang ga pintar, tapi mereka bekerja dengan sangat tekun, kita butuh yang itu. Tidak pintar tapi tekun, dan melayani masyarakat dengan baik.</u>
Icon banyuwangi	Posisi smart kampung di banyuwangi seperti apa?	Posisi smart kampung ya jadi icon. Desa sekarang berlomba-lomba bagaimana mengembangkan program smart kampung. Lebih dikembangkan lagi, entah di pelayanannya, peningkatan SDM atau infrastruktur dan lain sebagainya, mereka mulai membuat backdrop, papan nama, ganti ruangnya, buat track difable, dan lain sebagainya. Jadi mereka berlomba-lomba bagaimana melayani masyarakat dengan baik. Itu jadi fokus buat mereka.
Bottom up	Banyuwangi sendiri itu smart kampung atau smart city pak?	<u>smart kampung, tapi di dunia itu kita masuk kategori 5 besar smart city. Tapi smart city yang dimaksud itu ya smart kampung. Kalau kampung disini itu lebih ke sinergitas SKPD dengan menggunakan aplikasi online yang berbasis di desa [483]. Jadi yang dimaksud smart itu desa yang mau mengembangkan atau melaksanakan program yang sudah diberikan, aplikasi ini, mereka mengembangkan ini dan mereka menjalankannya [484].</u> Desa-desa yang akan membuat dan melaksanakan program itu. Kita ga terlalu bekerja keras, karena mereka dengan sendirinya bekerja sendiri, ketika ada ini, kemudian bottom up, dari bawah mereka akan butuh.

Keyword	Pertanyaan	Jawaban
		Karena pelayanan smart kampung sudah dirasakan manfaatnya oleh masyarakat
Lomba desa ada payung hukumnya, permendagri no 81 Smart kampung hanya di banyuwangi Pelayanan kepada masyarakat merupakan prioritas	Bedanya lomba smart kampung dengan lomba desa itu apa?	Beda, lomba desa itu ada payung hukumnya, permendagri no 81, evaluasi tingkat perkembangan desa. Itu kan dilombakan, itu dari atas sudah ada. Kalau smart kampung kan enggak, smart kampung dari sini. Kita lombakan untuk melihat tingkat perkembangan smart kampung yang sudah dilaksanakan oleh desa. Menjadi lebih baik atau tidak. yang belum baik kita pacu untuk jadi baik. <u>Karena pelayanan kepada masyarakat merupakan prioritas unggulan banyuwangi.</u> [485]
Pelatihan, sosialisasi Terpacu dengan desa lainnya	Untuk memacu biar desa mau berkembang itu bagaimana pak?	ya banyak jalan, pelatihan, sosialisasi. Dengan melihat desa yang lain akhirnya mereka terpacu untuk berkembang dengan sendirinya, tanpa perlu kita push.
Reward juara berupa uang pembinaan	Kalau bagi desa yang sudah juara smart kampung itu reward yang diberikan kabupaten itu apa?	Kami memberikan uang pembinaan saja.
belum masuk tambahan APBDes	Kalau kaitannya dengan APBDes, apakah ada reward lebih untuk desa yang sudah juara smart kampung dengan desa-desa yang lainnya, misal penambahan APBDes?	Oh belum, indikatornya belum masuk kesitu. Karena masih banyak orang miskin, dan lain-lain.
tingkat nasional	Kalau lomba desa itu dilombakan dalam lingkup kabupaten atau nasional?	Iya itu tingkat nasional, diseleksinya dari kabupaten. Itu setahun sekali, data pemenangnya tahun 2018 kita ga ngadain. Indikator dari permendagri 81
harus ada SPO dan SPM	Indikator apa saja yang nantinya dapat menjadikan layanan publik itu lebih baik lagi?	<u>Standar pelayanan itu kan ada SOP, ada SPM.</u> [486]
pemerintahan desa ke dinas melalui WA	Kalau pengaduan pemerintah desa ke dinas itu dengan cara apa?	<u>ya biasanya lewat WA.</u> [487]
	Jadi yang ada di grup WA itu ada siapa saja pak?	Operator-operator desa, admin SKPD, sama kominfo
Teknologi yang dibutuhkan, mudah dan cepat	Selain teknologi TI, teknologi apa sja sih pak yang diutuhkan agar desa lebih berkembang?	<u>Ya teknologi yang dibutuhkan dan sangat mudah, cepat.</u> [488]
prodeskel dari pusat	Kalau data terkait profil dan potensi desa, disini ada atau tidak?	Itu di prodeskel. Aplikasi dari pusat. Kontrol dari DPMD

Transkrip Validasi Model *Smart Village*

NVA01. Kepala Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi

Peneliti	Validator
	Aku kan ada sedikit untuk masukkan wahana market place kayak di facebook, dari pada hanya berita, nanti ada space barang dagangan yang di jual warga, bayangkan kalau semua warga bisa akses, semua satu kecamatan terkoneksi bisa akses itu semua, ya bikin portal sendiri buat ekonomi, kan enak juga.
	Layanan jemput bola kemarin saya tolak karena warga bisa akses dari rumah, umpama konsep tanda tangan elektronik terealisasi, artinya warga minus koneksi ke balai desa. Dia bisa ngajukan kedesa lewat aplikasi, desa bisa verifikasi dan itu bisa di print di mana pun. jadi layanan antar dari desa ke rumah warga maksud saya itu, kan bisa di cut dari situ. jadi kebayang efisiensinya sih, dari pada menyediakan staf untuk antar jemput.
	Kalau untuk layanan pengantaran dokumen ke desa sebenarnya bisa dipangkas dengan adanya aplikasi sih, jadi tidak perlu
Tapi kalau untuk KTP, KK, akte kematian, akte kelahiran, KIA, kan nyetaknya ga di desa pak?	Iya sih kalau itu tetep diantar
Jadi nanti saya tambahkan keterangannya ya, layanan pengantaran dokumen (KK, KTP, KK, KIA, Akte Kelahiran, Akte Kematian)	Iya gitu
	Masalah pengaduan, kotak saran, aplikasi pengaduan, udah cukup
	Keterbukaan lewat aplikasi, website, sudah cukup. Tiggal warganya mau baca atau tidak. Tapi kalau ga mau baca juga bukan berarti itu tertutup.
	Transparansi keuangan ini kita akan mengembangkan PDD, jadi meski ada aplikasi budgeting, di aplikasi akan disematkan aplikasi keuangan itu, minimal menunjukkan ke warga bahwa ada transparansi keuangan, progres, proses, program, proyek yang dikembangkan beserta tahapannya akan di tunjukkan ke situ juga. dan akses koordinat gps.
	Saya ga berfikir buat domain, aspek kayak gini, tapi insyaallah arahnya seperti itu.
	Ketika ngomong smart kampung kan konsepnya kayak smart village. Saya pengen menyinkronkan semua aspek desa ke ranah itu. Aku coba menyinkronkan pekerjaan saya di lapangan ke konsep smart kampung. Kan aplikasi PDD itu nantinya akan menjadi sumber pengambilan keputusan selain suara warga. Kita pengen punya bank data lah, dirapikan dalam satu sistem.
	Sumberdaya manusia harus dijadikan domain sendiri. Karena pengembangan itu sangat luar biasa, bagaimana dia mencukupkan kebutuhan sandang pangan, di sinkronkan dengan level pendidikan, pekerjaan dia sinkron dengan level pendidikan atau tidak, masuk dalam kategori pengangguran tak ketara, semua harus kita evaluasi.
	Kalau samean ngomong sumber manusia, itu hal yang sangat luar biasa
Lalu aspeknya ada apa saja pak?	Pendidikan, kesejahteraan kesehatan. Kesejahteraan bisa ngomongin pangan dan papan.
	Ketika ngomongin pendidikan kan muncul gerakan literasi tambong waktu itu, pemberdayaan dalam konsep perpustakaan. Jadi mengembangkan desa literasi, mengembangkan minat baca masyarakat
Kalau pendidikan tadi brarti ada pemberdayaan tentang literasi, minat baca, tingkat pendidikan, sama kemampuan masyarakat terbuka akan informasi.	Iya, itu kan sinkron akhirnya
	Ini keliru penempatan, putu puskesmas itu ga dalam ranahnya desa. Kalau posyandu memang dibawah ranahnya desa. Posyandu, posbindu (pos pembinaan terpadu), pos lansia. Posbindu lebih diatas balita, di bawah orang tua, warga usia produktif, kearah

Peneliti	Validator
	remaja, pengenalan narkoba, nafsa, cek tensi gratis. Kalau pos lansia, selain tensi, layanan tes darah, senam lansia.
Dengan adanya posyandu, posbindu dan polansia ini sudah cukup pak?	saya rasa sudah, kan juga di tambah dengan visity. Layanan dorr to door. Jadi diagendakan 1 hari 5 rumah. Masuk bantuan kesehatan
	Pendidikan formal dan non formal juga penting sih
Kalau untuk ketersediaan sekolah, cukup sampai SD atau SMP pak di desa itu?	Saya rasa cukup SD saya, SMP biar di kecamatan, karena cakupannya lebih luas.
	Perpustakaan harus buka sampai malam. Kalau bilang keterbukaan layanan publik, wifi itu kan sampai malam sampai jam 8. dari buka kantor sampai jam 8. Jadi itu dimanfaatkan untuk anak sekolah ngerjain PR
Untuk anggota perpustakaan perlu ada pertemuan pak?	Sudah, akhirnya kan ada konsep pembangun sumberdaya manusia dalam inklusi perpus. Jadi itu salah satu program perpustakaan, dimana semua konsep pemberdayaan pendidikan itu bersumber pada kekayaan perpustakaan. Pertaman PKK jika ingin membuat pelatihan sulam, disitu kan ada buku-buku di perpus. jika ga ada, dia bisa akses di komputer. initya semua konsep pendidikan dan pemberdayaan basicnya dari buku, inslusi perpus seperti itu. Jadi mulai keagamaan, pertanian, anak, itu ada di situ, sekita 1000 judul, dengan 2000 eksemplar
kalau buku digital perlu pak?	Iya perlu
jadi ini ada 4 ya pak?	Insklusi perpus bisa d masukkan di situ. Program pemberdayaan masyarakat berbasis perpustakaan.
Ini bantuan pendidikan yang mampu membantu yang tidak mampu, ini maksudnya siswa asuh sebaya.	oh iya Siswa asuh sebaya, ada juga PKH, ada beasiswa untuk siswa tidak mampu, ada bidikmisi. Kita fasilitasi akses kesitu. Kita sering fasilitasi dia dengan scan dan upload data pengajuan beasiswanya.
Jadi ini jadi bantuan untuk akses beasiswa warga?	Iya begitu
Pelayanan kesejahteraan itu dibagi menjadi layanan kemiskinan, disabilitas, dan pemberdayaan masyarakat.	Iya
Kalau kemiskinan itu bantuan pangan untuk lansia tanpa keluarga, seperti rantang kasih	Iya
Sama ada pendataan rumah tidak layak huni dengan menggunakan aplikasi, penting atau tidak pak?	iya penting, perlu pendataan kemiskinan dengan aplikasi, jadi semua pihak yang terkait bisa akses, jadi semua dengan titik sasaran.
	Pemberdayaan harus di split dari segi pendidikan, sumberdaya manusia, dan ekonominya.
	yang bantuan disabilitas bisa masuk ke pemberdayaan masyarakat.
	Ngomogin tentang pembangunan desa, jadi layanan pemerintah dan pembangunan desa. Pembangunan desa ini kan masuk pembangunan masyarakat, infrastrukturnya juga.
	Kalau saya ngomong pembangunan desa itu domainnya ada 3, di layanan, pembangunan dan pemberdayaan. Sub dimainnya muncul banyak hal.
Kalau saya split jadi seperti ini bagaimana pak?	Coba samean sinkronkan dengan 3 domain tadi.
	Desa smart itu desa yang bisa mencukupkan keseluruhan aspek pelayanan dia. Dari pelayanan administrasi, pelayanan pembangunan, pelayanan pemberdayaan, itu dalam satu konsep yang terintegrasi, terarah yang di dukung oleh kemajuan IPTEK.

Peneliti	Validator
	Yang samean tulis di living ini lebih ngomong masalah infrastruktur deh.
Jadi domainnya saya ganti infrastruktur gitu pak?	Iya, aspeknya keaman dan kenyamanan.
	Sebelum berbicara environment dan branding, 3 kecukupan itu harus dibangun dulu. Layanan, sumberdaya manusia, infrastruktur harus di cukupkan dulu. Ketika ini semua sudah tercukupi. Kita bolehlah ngomong branding.
yang pertama pelayanan	iya
kedua infrastruktur	iya
ketiganya sumberdaya manusia	iya
keempat baru masuk lingkungan	iya, karena 3 hal ini bangun lingkungan, ketika hal itu sudah dicukupkan, kan kepingin desaku dikenal, akhirnya ngomong branding.
	Infrastruktur lebih ngomong ke lingkungan. Sebelum eksklusif kita keluarkan, kan harusnya inklusif ke infrastruktur. Ketika ini mekar banyak, kan harus eskclusi, dia harus bangun sub domain sendiri. Diharapkan dia fokus pengembangannya
kalau infrastruktur arahnya kemana?	lebih ke fasilitas umum. Jadi akses yang layak untuk dipakai. Ketika ini sudah ada, kan baru dibangun lebih baik lagi.
	Infrastruktur itu lebih ke fasilitas umum, jalan, jembatan, drainase, pembangunan sanitasi. Infrastruktur tetap nomor satu, semua konsepnya sipil.
	Ketika ini sudah cukup kan baru ngomongin lingkungan, ternyata butuh PJU, RTH, hal-hal diluar itu
Jadi sisanya itu untuk fasilitas pendukung?	Iya fasilitas pendukung, ketersediaan air itu vital
Jadi lingkungan itu bisa masuk ke infrastruktur?	Iya
	Kalau kenyamanan lingkungan dan larinya ke environmen itu tadi. Bagaimana caranya environment itu kebetuk dan mendukung pola pembangunan yang ada. Akhirnya ketika ngomongin environment, pengelolaan sampah ga hanya ambil buang, tapi lebih ke bagaimana sampah itu bisa 3R atau bisa 5R, minimal 3R
PJU masuk ke keamanan dan kenyamanan ya pak?	Iya
	Tata kelola pemerintahan, layanan desa itu kan satu domain sendiri. Sumberdaya, ekonomi, lingkungan ini domiain sendiri. Lalu branding, itu kan lain.
	Akhirnya dari ini kan bisa di downgrade jadi domain yang ada itu.
	Konsep pembangunan itu pembangunan lingkungan, pembangunan ekonomi, dan pembangunan sumberdaya. Lalu ini layanan pemerintahan sama layanan dasar pendidikan dan kesehatan
Kelompok domainnya ada 2 ya pak?	iya, lalu di pecah jadi 5 ini
Lalu aspeknya bagaimana pak?	tetep aja masukkan yang sudah itu tadi
Lalu untuk branding ini apa perlu ditambahkan atau bagaimana pak?	iya cukup seperti itu
Kalau ekonomi aspek dan indikatornya ini ada tambahan atau tidak pak?	Sudah cukup, sudah mewakili
	kelompok Kesenian kita, kita dapat nominasi juara, malah disewa sama desa lain.
	Dari ponkesdesnya kita binaan terbaik sejawatimur, dari pendataan, pelayanan dan penataan program.
Yang paling penting dalam pembangunan desa itu apa pak?	Yang paling penting itu, orientasi masyarakat dan staeholder secara keseluruhan, bahwa jangan sekali-kali ngomongin pembangunan desa itu ga berlanjut. Keberlanjutan itu paling penting. Bahasa keberlanjutan kita ngomongnya ke kelompok domain yang tadi ya. Continuity itu penting, karena pemerintahan itu ga ganti, yang ganti itu kan subsesi pemerintahannya, kalau konsep penerintahannya kan ga ada ganti. kepala desa itu ga pernah di berhenti, oknumnya yang ganti. kalau semua kepala desa berfikir luwes dan logis, dia gak berfikir terlalu macem-macem. Yang ganti kan figurnya saja. ketika pemimpinnya ga punya kontinyu terus yang disalahkan siapa gitu.
Lalu kalau teknologi bagaimana pak?	Ya fungsinya teknologi kan untuk memangkas birokrasi itu.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

LAMPIRAN 3

Lembar Persetujuan Narasumber Dan Surat Penelitian

Surat Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI
DINAS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN DESA
Jl. Adi Sucipto No. 53 Banyuwangi
Telp. (0333) 424445 Fax. (0333) 424445
email : bpm@banyuwangikab.go.id website:www.bpm.banyuwangikab.go.id

SURAT KETERANGAN

NOMOR : 420/4321/429.116/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Drs. KUSIYADI, M.Si
Jabatan : Kepala Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan
Desa Kabupaten Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : ARIZIA AULIA AZIIZA
NIM : 0521175001205
Fakultas : Teknologi Informasi dan Komunikasi Institut
Teknologi Informasi Sepuluh Nopember
Surabaya

Mahasiswa tersebut di atas benar-benar telah melakukan Penelitian di Desa Kampung Anyar Kec. Glagah, Desa Wringinrejo Kec. Gambiran, Desa Tambong Kec. Kahat, Desa Kaligondo Kec. Genteng dan Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyuwangi pada tanggal 01 Oktober s/d 30 Desember 2019, dalam rangka untuk menyusun tesis yang berjudul " PENGEMBANGAN MODEL SMART VILLAGE (STUDI KASUS: KABUPATEN BANYUWANGI" , sebagai persyaratan wajib yang harus dipenuhi untuk menyelesaikan pendidikan Program Magister Departemen Sistem Informasi Fakultas Informasi Dan Komunikasi Institut Teknologi Sepuluh Nopember Surabaya.

Demikian surat keterangan dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banyuwangi, 26 Nopember 2019

KEPALA DINAS PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT DAN DESA
KABUPATEN BANYUWANGI

Drs. KUSIYADI, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19620501 198903 1 012

Lembar Persetujuan Narasumber dan Validator

Lembar Persetujuan Narasumber

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)
NRP : 05211750012005
Fakultas/Departemen : FTIK/Sistem Informasi
Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
Lokasi Penelitian : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyuwangi

Banyuwangi,
Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza



TRI M. WITARJENU

Jabatan : KABID. PEMBERDAYAAN PEMDES

Lembar Persetujuan Narasumber

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smar Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)
NRP : 05211750012005
Fakultas/Departemen : FTIK/Sistem Informasi
Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
Lokasi Penelitian : Desa Tambong.

Banyuwangi, November 2019
Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza



Nama : Siti Indayani
Jabatan : Kasir Pelayanan.

Lembar Persetujuan Narasumber

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)
NRP : 05211750012005
Fakultas/Departemen : FTIK/Sistem Informasi
Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
Lokasi Penelitian : Desa Tambong.

Banyuwangi, 12. November 2019

Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza



Handwritten signature
Jabatan : Sekretaris Desa

Lembar Persetujuan Narasumber

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)
NRP : 05211750012005
Fakultas/Departemen : FTIK/Sistem Informasi
Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
Lokasi Penelitian : Desa Tambong.

Banyuwangi, 12, November 2019

Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza

Narasumber,



Nama : Pradna Kurni H.

Jabatan : Kades Tambong 2014-2019

Lembar Persetujuan Narasumber

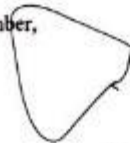
Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)
NRP : 05211750012005
Fakultas/Departemen : FTIK/Sistem Informasi
Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
Lokasi Penelitian : Desa Kaligondo

Banyuwangi,
Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza

Narasumber,



Nama : *Wahid*
Jabatan : Kades Kaligondo 2014-2019

Lembar Persetujuan Narasumber

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)
NRP : 05211750012005
Fakultas/Departemen : FTIK/Sistem Informasi
Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
Lokasi Penelitian : Desa Kaligondo

Banyuwangi,
Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza



Nama : RUDI SANTOSO

Jabatan : SEKDES. Kaligondo

Lembar Persetujuan Narasumber

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)
NRP : 05211750012005
Fakultas/Departemen : FTIK/Sistem Informasi
Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
Lokasi Penelitian : Desa Kaligondo

Banyuwangi,
Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza

Narasumber,



Nama : Mayang Zella Rina
Jabatan : Operator smart Kampung

Lembar Persetujuan Narasumber

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)
NRP : 05211750012005
Fakultas/Departemen : FTIK/Sistem Informasi
Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
Lokasi Penelitian : Desa Wringinrejo

Banyuwangi,
Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza

Narasumber,



Nama : MUHAMMAD S.H.

Jabatan : Kades Wringinrejo 2014 - Sekarang.

Lembar Persetujuan Narasumber

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza
Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)
NRP : 05211750012005
Fakultas/Departemen : FTIK/Sistem Informasi
Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya
Lokasi Penelitian : Desa Wringinrejo

Banyuwangi,
Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza

Narasumber,

Nama : MUHAMMAD SIROJUDIN
Jabatan : SEK-DES WRINGINREJO

Dulu ada terminal pick up dan get
 Sekarang Adat ada karena sudah banyak kendaraan pribadi.

49	menurut anda, akses fasilitas umum untuk publik apa saja yang diperlukan masyarakat desa untuk mewujudkan desa yang cerdas?	IT yang banyak, lap dan juga buku, buku pertanahan. Jalan masih jelek. hanya tampak muka saja. akses langsung ke urate. masih jelek.
50	Menurut anda, upaya apa saja yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan sosial?	Pemberian pelatihan.

Aspek Branding

No	Pertanyaan	Jawaban
51	Menurut anda, apakah branding desa itu penting?	Desa wisata, agri.
52	Aspek apa saja yang diperlukan agar adat, budaya dan kesenian di desa anda tetap lestari?	Kesenian itu- itu an, macam adat fungsinya untuk upacara syukur panen. bagaimana adat dapat menyatukan ekonomi / rencananya kelak tiap tahun.
53	Upaya apa saja yang telah dilakukan untuk mengenalkan desa anda dari segi pariwisata, adat, budaya dan kesenian kemasyarakat luas?	Pengembangan sarana dan prasarana, ada bimbingan dan Dinar pariwisata selanjutnya diserahkan di BumDes.
54	Menurut anda, hal apa saja yang penting dalam terkait adat dan budaya untuk mendukung desa yang cerdas?	Pelestarian adat dan budaya melalui kegiatan.

Banyuwangi, 01 September 2019

Pewawancara,



Arizia Aulia Aziiza

Narasumber,

 Siti Laili H
 Jabatan: Kepala Desa

Lembar Persetujuan Validasi

Judul Penelitian : Pengembangan Model *Smart Village* (Studi Kasus: Kabupaten Banyuwangi)

Identitas Peneliti

Nama Mahasiswa : Arizia Aulia Aziiza

NRP : 05211750012005

Prodi : S2 Sistem Informasi

Institusi : Institut Teknologi Sepuluh Nopember, Surabaya

Identitas Validator

Nama Validator : Dede Muli Hartono

Pendidikan Terakhir : S1 Akuntansi

Jabatan : Kepala Desa Tambong, 2014 - 2019.

Banyuwangi,

Peneliti,



Arizia Aulia Aziiza

Validator,



LAMPIRAN 4

Dokumentasi Penelitian



Kepala Bidang Pemberdayaan Partisipasi Masyarakat dan Sosial Budaya,
Dinas Pemberdayan Masyarakat dan Desa Kabupaten Banyuwangi



Kepala Desa Kampung Anyar Kabupaten Banyuwangi



Sekretaris Desa Kampung Anyar Kabupaten Banyuwangi



Sekretaris Desa dan Staf Pelayanan Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi



Kepala Desa Kaligondo Kabupaten Banyuwangi Periode 2014-2019



Sekretaris Desa Wringinrejo kabupaten Banyuwangi



Kepala Desa Wringinrejo Kabupaten Banyuwangi



Kepala Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi Periode 2014-2019



Perangkat Desa Tambong Kabupaten Banyuwangi

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BIODATA PENULIS



Arizia Aulia Aziiza dilahirkan di Banyuwangi pada tanggal 29 Oktober 1994 merupakan anak terakhir dari 3 bersaudara. Putri dari Bapak M. Ponidi Al-Farizi dan Ibu Siti Umi Choriyah. Penulis menyelesaikan pendidikan formal di SDN 4 Kebaman pada tahun 2001-2007, SMP Negeri 1 Srono pada tahun 2007-2010, SMA Negeri 1 Genteng pada tahun 2010-2013, dan Pendidikan Sarjana di Universitas Negeri Malang prodi S1 Pendidikan Teknik Informatika pada tahun 2013-2017.

Penulis memiliki ketertarikan pada bidang *smart city*, khususnya *e-government*. Sehingga penulis mengembangkan topik penelitian tesis terkait *smart city* dalam konsep *bottom-up* yaitu *smart village*. Selama menempuh pendidikan pascasarjana, penulis aktif menjadi salah satu anggota Himpunan Mahasiswa Pascasarja pada tahun 2018-2019, serta terlibat dalam beberapa proyek pemerintahan daerah maupun kota dalam naungan PT. Tata Cipta Indonesia (TATI). Pada proyek tersebut, penulis terlibat sebagai surveyor dan analisis data dalam penyusunan Dokumen Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik (SPBE) dan *Masterplan Smart City*. Sekitar 3 proyek SPBE dan 2 proyek *smart city* yang telah diselesaikan oleh penulis dan tim yang terlibat. Selain aktif dalam kegiatan akademik, penulis juga aktif dalam kegiatan paduan suara mulai dari SMA hingga sekarang ini. Penulis dapat dihubungi melalui e-mail: icha.rizia@gmail.com.